KOMINFO

Hoaks Vaksin Covid-19

Rilis 11 Agustus 2023 Pkl. 06.00 WIB

TOTAL : 608

Senin, 7 Agustus 2023

608. [DISINFORMASI] Ratusan YouTuber di Amerika Serikat yang Mempromosikan Vaksin Covid-19 kini Mengidap Kanker Turbo

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang menyebutkan bahwa ratusan YouTuber di Amerika Serikat yang mempromosikan vaksin Covid-19 kini mengidap kanker turbo.

Faktanya, klaim tersebut tidak benar. Dilansir dari reuters.com, para pakar menyatakan bahwa tidak ada bukti vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kanker, termasuk kanker ganas atau kanker turbo seperti yang disebutkan dalam klaim tersebut. Prof. Justin Stebbing, pemimpin redaksi jurnal kanker "Nature" menyatakan bahwa belum pernah mendengar istilah kanker turbo saat dimintai keterangan oleh Reuters melalui *email*. Dikutip dari Memorial Sloan Kettering Cancer Center, tidak ada vaksin yang berinteraksi dengan atau mengubah DNA pengguna vaksin dengan cara apa pun sehingga klaim bahwa vaksin menyebabkan kanker adalah mitos. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 tidak menyebabkan kanker termasuk kanker turbo seperti yang diklaim dalam unggahan tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-turbocancer-vaccine/fact-check-no-evidence-covid-19-vaccines-cause-turbo-cancer-idUSL1N3340PQ
- https://www.mskcc.org/coronavirus/myths-about-covid-19-vaccines
- https://turnbackhoax.id/2023/08/06/salah-ratusan-youtuber-di-amerika-serikat-yang-mempromosikan-vaksin-covid19-kini-mengidap-cancer-turbo/

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Selasa, 1 Agustus 2023

607. [DISINFORMASI] Cacar Monyet Muncul Setelah Vaksin Covid-19 AstraZeneca Dipasarkan

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang mengeklaim cacar monyet muncul setelah vaksin Covid-19 AstraZeneca dipasarkan. Unggahan foto tersebut disertai narasi "Suatu kebetulan yang aneh. Vaksin CVD[19] AstraZeneca mengandung adenovirus simpanse.• Beberapa saat setelah V AstraZeneca muncul dipasaran, cacar monyet muncul.#SadButTrue".

Dilansir dari liputan6.com, klaim cacar monyet muncul setelah vaksin Covid-19 AstraZeneca dipasarkan adalah tidak benar. Faktanya, peneliti dari Indian Institutes of Science Education and Research Vineeta Bal mengatakan bahwa kandungan adenovirus dalam vaksin Covid-19 tidak menimbulkan infeksi penyakit apa pun. Vineeta turut menambahkan bahwa tidak ada efek samping dari suntikan vaksin Covid-19 hingga menimbulkan penyakit seperti cacar monyet. Profesor Virologi di University of Reading Ian Jones mengatakan benar bahwa vaksin AstraZeneca menggunakan vektor adenovirus simpanse dalam formulanya, tetapi hal ini sepenuhnya berbeda dari Monkeypox dan tidak ada kemungkinan apa pun bahwa keduanya terkait.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5357736/cek-fakta-tidak-benar-cacar-monyet-muncul-setelah-vaksin-covid-19-astrazeneca-dipasarkan

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Minggu, 30 Juli 2023

606. [DISINFORMASI] Spike Protein dalam Tubuh Efek dari Virus dan Vaksin Covid-19 Perlu Didetoksifikasi dengan Nattokinase

Penjelasan :

Beredar sebuah video yang membagikan informasi bahwa Spike Protein yang masuk ke dalam tubuh akibat dari infeksi Covid-19 dan vaksin Covid-19 mengakibatkan kematian, satu-satunya yang dapat mendetoksifikasi Spike Protein tersebut adalah dengan suplemen yang mengandung Nattokinase.

Faktanya, informasi tersebut adalah keliru. Dilansir dari turnbackhoax.com, berdasarkan hasil penelusuran Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC), melalui laman resminya menyebut bahwa Spike Protein Virus Corona dalam vaksin adalah Spike Protein Virus yang tidak aktif sehingga sistem kekebalan tubuh dapat dengan cepat merespons virus aktif jika suatu saat menginfeksi tubuh. Nattokinase sendiri merupakan enzim yang berasal dari natto, makanan tradisional Jepang yang terbuat dari kedelai yang difermentasi. Mengutip dari honestdocs.id, Nattokinase dapat digunakan sebagai suplemen untuk menjaga kesehatan jantung, pencegahan pembekuan darah, dan menjaga kestabilan tekanan darah. Namun, tidak ada bukti bahwa Nattokinase dapat melarutkan Spike Protein SARS-CoV-2 dalam tubuh manusia.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2023/07/28/salah-spike-protein-dalam-tubuh-efek-dari-virus-dan-vaksin-covid-19-perlu-didetoksifikasi-dengan-nattokinase/
- https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/different-vaccines/how-they-work.html
- https://www.honestdocs.id/nattokinase

Minggu, 16 Juli 2023

605. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Mengandung Delapan Jenis HIV

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 mengandung delapan jenis Human Immunodeficiency Virus (HIV).

Dilansir dari politifact.com, klaim bahwa vaksin Covid-19 mengandung delapan jenis HIV adalah keliru. Berdasarkan informasi dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit serta pelaporan oleh WCNC Charlotte, bahan vaksin tidak berubah di antara dosis yang sudah ada meski ukuran dosisnya bisa bervariasi. Setiap suntikan dalam seri vaksin mRNA Covid-19, termasuk *booster*, memiliki bahan yang sama. Tidak ada satu pun bukti yang menunjukkan adanya kandungan HIV dalam vaksin Covid-19. Vaksin Covid-19 tidak mengandung zat berbahaya atau menimbulkan penyakit.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.politifact.com/factchecks/2022/feb/14/facebook-posts/covid-19-vaccines-do-not-contain-hiv/
- https://www.politifact.com/factchecks/2021/dec/15/facebook-posts/no-covid-19-vaccines-do-not-cause-aids/

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Sabtu, 15 Juli 2023

604. [DISINFORMASI] The Lancet Menghapus Makalah tentang Kematian Akibat Vaksinasi Covid-19 sebagai Bagian Rencana Jahat

Penjelasan :

Beredar di media sosial Instagram sebuah unggahan tangkapan layar artikel berita mengenai penghapusan makalah studi autopsi oleh jurnal medis The Lancet soal vaksinasi Covid-19. Artikel tersebut mengeklaim bahwa The Lancet menghapus makalah pracetak berjudul "*A Systematic Review of Autopsy Findings in Deaths after COVID-19 Vaccination*" yang berisi temuan 73,9% kematian karena vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelusuran cekfakta.tempo.co, makalah tersebut baru sampai pada tahap pracetak yang diajukan untuk ditinjau, tetapi tidak lolos karena melanggar kriteria editorial The Lancet, sebuah jurnal medis terkemuka. Makalah tersebut bukanlah studi yang resmi dipublikasikan oleh The Lancet. Akibatnya, makalah tersebut belum sampai ke tahap peninjauan oleh rekan sejawat (peer-review), sebagaimana tahapan umum dalam proses penelitian untuk memastikan kualitas ilmiah akademisnya. Dilansir dari SSRN, sebuah situs terbuka yang memuat makalah pracetak, dijelaskan bahwa naskah berjudul *"A Systematic Review of Autopsy Findings in Deaths after COVID-19 Vaccination"* tersebut telah dihapus The Lancet karena kesimpulan penelitian tidak didukung dengan metodologi penelitian.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/2366/menyesatkan-the-lancet-menghapus-makalah-tentang-kematian-akibat-vaksinasi-covid-19-sebagai-bagian-rencana-jahat
- https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4496137
- https://www.thelancet.com/preprints

Rabu, 12 Juli 2023

603. [DISINFORMASI] Tingkat Kematian Akibat Covid-19 di Komunitas Amish Rendah karena Penduduknya Tolak Vaksinasi dan Abaikan Aturan WHO

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Instagram dengan narasi bahwa tingkat kematian akibat Covid-19 di komunitas Amish sangat rendah karena penduduknya tidak melakukan vaksinasi dan mengabaikan aturan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Unggahan tersebut juga memuat foto wirausahawan Amerika Serikat dan ahli teknologi, Steve Kirsch saat berbicara di depan Senat Pennsylvania, Amerika Serikat.

Faktanya, klaim bahwa tingkat kematian akibat Covid-19 komunitas Amish rendah karena penduduknya menolak vaksinasi dan mengabaikan aturan WHO adalah keliru. Klaim tersebut bermula dari video Steve Kirsch yang memberikan pernyataan di depan Senat Pennsylvania dan mengeklaim bahwa angka kematian akibat Covid-19 pada komunitas Amish rendah karena menolak vaksinasi dan mengabaikan aturan WHO. Pernyataan Steve itulah yang kemudian menyebar ke belahan dunia lain dan dikutip warganet Indonesia, seperti yang beredar di media sosial. Berdasarkan hasil penelusuran cekfakta.tempo.co, saat Covid-19 merebak pada November 2020, angka kematian di komunitas Amish melonjak hingga 125 persen dibandingkan pada 2015 sampai 2019. Penelitian dari West Virginia University menyebutkan bahwa interaksi tatap muka ditambah dengan ketidakpercayaan terhadap pengobatan pencegahan menyebabkan "kematian berlebih" di antara populasi Amish pada tahun 2020.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/2360/keliru-klaim-tingkat-kematian-akibat-covid-19-di-komunitas-amish-rendah-karena-penduduknya-tolak-vaksinasi-dan-abaikan-aturan-who

Kamis, 6 Juli 2023

602. [DISINFORMASI] Cara Kerja Bawang Putih Terbukti Lebih Efektif Mencegah Covid-19 Dibanding Vaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan yang mengeklaim bahwa sebuah lembaga penelitian membuktikan cara kerja bawang putih lebih efektif dibanding vaksin Covid-19 dalam mencegah Covid-19.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), unggahan tersebut telah keliru dalam mengartikan hasil penelitian. Institut Dohert, lembaga yang melakukan penelitian tersebut telah mengklarifikasi bahwa temuannya tidak menunjukkan aplikasi pengobatan medis bawang putih karena hanya dilakukan di laboratorium. Lebih lanjut, para ahli kesehatan mengatakan tidak ada bukti yang mendukung klaim bahwa bawang putih dapat membunuh atau mencegah Covid-19. Direktur Kesiapsiagaan Bahaya Menular Global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Sylvie Briand turut menyatakan meskipun ada manfaat kesehatan dari makan bawang putih, tidak ada bukti bahwa bawang putih dapat menyembuhkan Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.33KN6CU
- https://www.doherty.edu.au/news-events/news/statement-from-the-doherty-institute-jun-1

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Selasa, 20 Juni 2023

601. [DISINFORMASI] Universitas Johns Hopkins Konfirmasi Swab PCR Suntikkan Vaksin Tanpa Diketahui

Penjelasan :
Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang mengeklaim bahwa Universitas Johns Hopkins mengonfirmasi swab PCR dapat menyuntikkan vaksin tanpa diketahui.

Dilansir dari liputan6.com, klaim yang menyebutkan bahwa Universitas Johns Hopkins mengonfirmasi swab PCR dapat menyuntikkan vaksin tanpa diketahui adalah tidak benar. Faktanya, dilansir dari situs apnews.com, disebutkan bahwa para peneliti menerbitkan studi di jurnal Science Advances tentang penggunaan teknologi mikro kecil untuk mengantarkan obat ke saluran pencernaan hewan yang disebut "theragrippers" belum disetujui untuk digunakan pada manusia atau diuji untuk pemberian vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5323282/cek-fakta-tidak-benar-universitas-johns-hopkins-konfirmasi-swab-pcr-suntikkan-vaksin-tanpa-diketahui
- https://apnews.com/article/fact-checking-710564585232

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Selasa, 13 Juni 2023

600. [DISINFORMASI] Sejumlah Sapi di Italia Mati setelah Divaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video rekaman yang menampilkan sejumlah sapi sakit dan mati di Italia. Kejadian tersebut dikaitkan dengan vaksin Covid-19 yang diberikan kepada sapi-sapi tersebut.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), klaim yang menyebut bahwa terjadi kematian sejumlah sapi di Italia akibat diberi vaksin Covid-19 adalah salah. Faktanya, rekaman asli kejadian tersebut pernah diterbitkan dalam sebuah artikel dari english.alsiasi.com yang meliput insiden kematian sapi-sapi tersebut pada Agustus 2022 di Barat Laut Italia. Pada saat itu terdapat sekitar 50 sapi Piedmont di sebuah peternakan di Sommariva del Bosco, dekat Kota Turin yang mati karena keracunan asam prusik akut yang memiliki nama lain hidrogen sianida. Stefano Giantin, dokter hewan di Istituto Zooprofilattico Sperimentale yang menangani kasus tersebut menegaskan bahwa sapi-sapi itu tidak pernah menerima vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.33HG683
- https://english.alsiasi.com/drought-blamed-for-dozens-of-cow-poisoning-deaths-in-northwest-italy/

Jumat, 2 Juni 2023

599. [DISINFORMASI] Uni Eropa Resmi Larang Wanita Hamil Menerima Vaksin Covid-19 karena Kemungkinan Infertilitas dan Keguguran

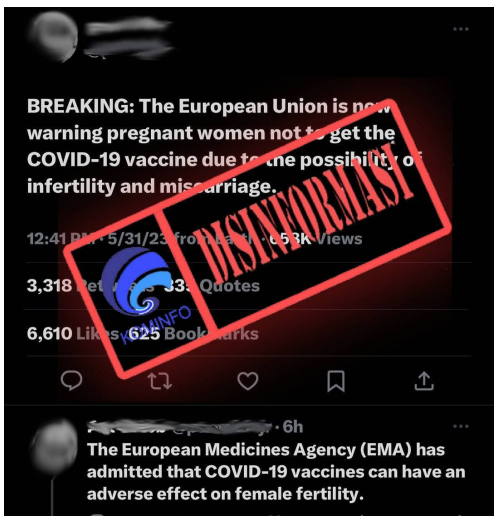

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan dengan narasi yang menyebut bahwa Uni Eropa (UE) telah secara resmi melarang wanita hamil untuk menerima vaksin Covid-19 karena adanya kemungkinan infertilitas dan keguguran.

Faktanya, dilansir dari politifact.com, berdasarkan hasil penelusuran pada situs web European Medicines Agency, Badan Obat Eropa yang mengevaluasi, mengawasi, dan memantau keamanan obat-obatan di UE, tidak ditemukan larangan wanita hamil untuk diberi vaksin Covid-19. Sebaliknya, wanita hamil terus didorong untuk divaksinasi Covid-19 karena manfaatnya lebih besar daripada risiko kejadian buruk. European Medicines Agency juga menyatakan bahwa penelitian menunjukkan vaksin tidak meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti keguguran.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.politifact.com/factchecks/2023/jun/01/instagram-posts/the-european-union-has-not-warned-pregnant-women-t/
- https://www.ema.europa.eu/en/human-regulatory/overview/public-health-threats/coronavirus-disease-covid-19/treatments-vaccines/vaccines-covid-19/covid-19-vaccines-key-facts#vaccine-safety-section

Rabu, 31 Mei 2023

598. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Dapat Menyebabkan Kebutaan dalam Jangka Panjang

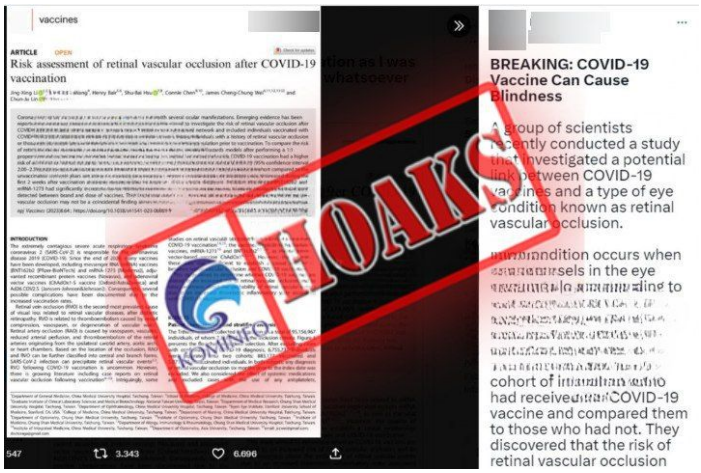

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang membagikan informasi terkait penelitian terbaru yang meneliti hubungan antara vaksin Covid-19 dengan Oklusi Vaskular Retina (RVO), sebuah kondisi di mana gumpalan darah menyumbat vena retina yang dapat menyebabkan kebutaan secara permanen.

Dilansir dari turnbackhoax.id, klaim tersebut menyesatkan dan tidak mendasar pada hasil penelitian terbaru yang dibagikan. Faktanya, hasil pengujian hubungan antara dua variabel penelitian, yakni risiko Oklusi Vaskular Retina (RVO) dan pascavaksin Covid-19 memiliki hubungan yang rendah. Seperti yang dilansir dari AFP yang juga mengutip dari artikel jurnal penelitian tersebut, diketahui bahwa kecilnya hubungan definitif antara keduanya disebabkan oleh bukti yang terbatas dan frekuensi penyakit yang rendah. Dengan demikian, vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kebutaan dalam jangka panjang adalah tidak benar.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2023/05/30/salah-vaksin-covid-19-dapat-menyebabkan-kebutaan-dalam-jangka-panjang/

Selasa, 30 Mei 2023

597. [DISINFORMASI] Departemen Pertanian Amerika Serikat Menguji Vaksin mRNA dalam Daging dan Unggas

Penjelasan :
Beredar sebuah unggahan video dengan narasi yang menyebut bahwa Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) saat ini sedang menguji vaksin mRNA yang dimasukkan ke dalam makanan seperti daging atau unggas.

Dilansir dari politifact.com, klaim tersebut adalah keliru. USDA mengatakan tidak menguji vaksin mRNA pada daging atau unggas sebagai produk makanan yang diawasinya. Mereka juga menegaskan bahwa tidak ada vaksin mRNA yang disetujui atau sedang diuji coba untuk ternak. Lebih lanjut, Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) mengawasi produk susu dan memastikan bahwa tidak ada tes yang melibatkan vaksin mRNA. Adapun narasi pada video tersebut telah salah menggambarkan penelitian terbaru yang menggunakan molekul susu sapi untuk menstabilkan mRNA untuk disuntikkan ke tikus dan menghasilkan respons imun. Para ahli menyebut kecil kemungkinan bahwa vaksin mRNA dapat ditransfer ke orang yang mengonsumsi produk makanan dari hewan yang divaksinasi. Peraturan federal juga tidak mengizinkan daging atau susu dipanen dari hewan sampai vaksin terbaru telah dimetabolisme.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.politifact.com/factchecks/2023/may/08/instagram-posts/can-mrna-be-ingested-via-milk-study-didnt-say-so-a/

Senin, 29 Mei 2023

596. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Dapat Menyebabkan Kerusakan Otak Jangka Panjang

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Twitter yang mengeklaim bahwa sebuah penelitian di Eropa telah menemukan vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kerusakan otak jangka panjang.

Dilansir dari usatoday.com, klaim bahwa penelitian di Eropa menemukan vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kerusakan otak jangka panjang adalah salah. Artikel tersebut telah keliru dalam melaporkan sebuah penelitian yang diterbitkan pada bulan April 2023 oleh para peneliti Jerman. Faktanya, studi tersebut meneliti kemungkinan efek infeksi virus Covid-19 pada otak, bukan efek dari vaksin Covid-19. Dikutip dari biorxiv.org, judul asli dari laporan penelitian resmi tersebut adalah "Akumulasi Protein Lonjakan SARS-CoV-2 di Sumbu Tengkorak-Meninges-Otak: Implikasi Potensial untuk Komplikasi Neurologis Jangka Panjang pasca-COVID-19".

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2023/05/19/covid-19-vaccine-not-proven-to-cause-brain-damage-fact-check/70229793007/
- https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2023.04.04.535604v1.full
- https://www.politifact.com/factchecks/2023/may/18/tiktok-posts/study-on-possible-covid-19-brain-effects-looked-at/

Kamis, 25 Mei 2023

595. [HOAKS] Bukti Paten Pfizer Dapat Melacak Individu yang Sudah Divaksin

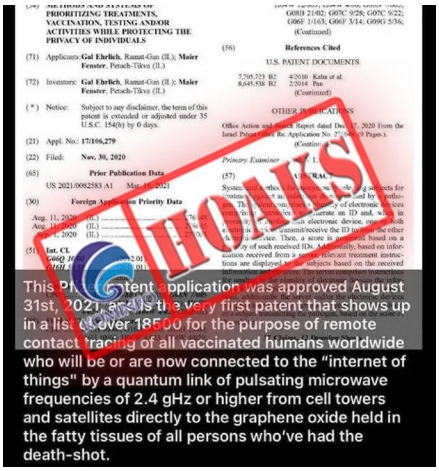

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan media sosial berupa hasil tangkapan layar yang diklaim sebagai dokumen bukti bahwa Pfizer mendapat paten melacak orang yang sudah divaksinasi Covid-19. Pada keterangan unggahannya disebutkan pula bahwa Pfizer diberikan paten pertama pada tahun 2021 untuk koneksi menara seluler dan komunikasi dengan *graphene oxide* yang disuntikkan ke manusia di seluruh dunia.

Faktanya, klaim yang menyebutkan bahwa Pfizer dapat melacak orang yang sudah divaksinasi Covid-19 dan memiliki paten pelacakan tersebut adalah tidak benar. Dilansir dari cek fakta liputan6.com, diketahui bahwa klaim pada unggahan tersebut adalah hoaks. Juru Bicara Pfizer Kit Longley menyatakan tidak ada paten yang diajukan oleh Pfizer yang memungkinkan pelacakan kontak jarak jauh dari individu yang divaksinasi, juga tidak ada frekuensi gelombang mikro yang dipancarkan dari vaksin Pfizer untuk memungkinkan pelacakan kontak dalam bentuk apa pun.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5296721/cek-fakta-tidak-benar-pfizer-dapat-paten-lacak-orang-yang-sudah-divaksin
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/10/29/fact-check-no-pfizer-patent-filed-involving-remote-contact-tracing/8548651002

Minggu, 21 Mei 2023

594. [DISINFORMASI] Aneurisma Otak Merupakan Cedera yang Serius dan Umum Terjadi Akibat Vaksin mRNA Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan yang mengaitkan komplikasi medis yang dialami aktor peraih Oscar Jamie Foxx dengan vaksin Covid-19. Unggahan itu menyebut bahwa aneurisma otak yang dialami Jamie Foxx merupakan cedera serius akibat vaksin mRNA Covid-19 yang umum terjadi pada orang berusia muda.

Dilansir dari politifact.com, John Swartzberg, Profesor Emeritus Klinis di University of California, Berkeley School of Public Health mengatakan, tidak ada bukti kuat bahwa vaksin mRNA Covid-19 menyebabkan aneurisma otak. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) juga tidak mencantumkan aneurisma otak sebagai efek samping umum setelah vaksinasi Covid-19 pada semua kelompok umur. Faktor risiko aneurisma otak sendiri termasuk akibat dari kelainan bawaan tertentu, tekanan darah tinggi yang tidak diobati, merokok, dan penyalahgunaan obat. Lebih lanjut, sampai saat ini tidak ada keluarga atau kerabat Jamie Foxx yang secara terbuka mengonfirmasi apakah aktor tersebut menderita aneurisma otak.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.politifact.com/factchecks/2023/apr/25/instagram-posts/no-brain-aneurysms-are-not-a-common-side-effect-of/

Sabtu, 20 Mei 2023

593. [DISINFORMASI] Lampu Jalan Terhubung ke Vaksin mRNA

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video berbahasa Inggris di media sosial yang menyebut bahwa lampu-lampu penerangan yang berada di jalan terhubung dengan vaksin mRNA Covid-19.

Dilansir dari politifact.com, tidak ada bukti bahwa angka dan huruf di lampu jalan terhubung ke *messenger* RNA atau mRNA, protein, atau vaksin Covid-19. Nama ilmiah protein pada vaksin mRNA mungkin mengandung beberapa angka dan huruf yang sama dengan nama dan huruf pada lampu penerangan jalan di video tersebut, tetapi tidak ada bukti bahwa keduanya terkait satu sama lain atau lampu penerangan jalan ini terkait dengan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.politifact.com/factchecks/2023/may/19/facebook-posts/no-the-numbers-and-letters-on-street-lights-arent/#sources

Rabu, 10 Mei 2023

592. [DISINFORMASI] Dokumen Resmi Pfizer Menunjukkan Vaksin Covid-19 Mengandung Grafena Oksida

Penjelasan :

Beredar sebuah dokumen dengan logo Pfizer yang diklaim sebagai bukti bahwa Pfizer mengakui vaksin Covid-19 buatannya terbukti mengandung grafena oksida.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), juru bicara Pfizer mengatakan bahwa grafena oksida tidak digunakan dalam pembuatan vaksin Covid-19 Pfizer-BioNTech. Hal itu dapat dilihat langsung dalam daftar lengkap bahan atau komposisi vaksin yang dipublikasikan di situs resmi Pfizer. Adapun terkait dengan kalimat pada halaman 7 dalam dokumen yang menyebutkan kata grafena oksida, para ahli mengatakan bahwa ini tidak terkait dengan komponen vaksin Pfizer tetapi dengan teknik mempelajari SARS-CoV-2, virus penyebab Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.33E98UH
- https://www.ema.europa.eu/en/documents/product-information/comirnaty-epar-product-information_en.pdf

Minggu, 7 Mei 2023

591. [DISINFORMASI] Sayuran Sawi Hijau AeroFarms Mengandung Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video berbahasa Inggris yang mengeklaim bahwa sayuran sawi hijau yang ditanam dengan model penanaman vertikal menggunakan metode AeroFarms mengandung vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, Kepala Pemasaran AeroFarms Marc Oshima menyatakan bahwa makanan yang mereka jual tidak ada kaitannya dengan vaksin Covid-19. Adapun klip video yang beredar menggambarkan penelitian terpisah terkait dengan terapi eksperimental Covid-19, bukan vaksin yang dapat dimakan. Dalam klip itu, David Rosenberg salah satu pendiri dan CEO AeroFarms merujuk pada penelitian yang melibatkan tanaman AeroFarms yang menciptakan protein ACE-2. Para peneliti di University of Pennsylvania mengembangkan permen karet eksperimental yang menggunakan protein ini untuk menjebak partikel virus Covid-19 dalam air liur. Marc Oshima mengatakan bahwa pihaknya belum melakukan penelitian terkait dengan vaksin yang dapat dimakan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-salads-vaccine/fact-check-aerofarms-leafy-greens-do-not-contain-a-covid-vaccine-idUSL1N36V2TE

Selasa, 2 Mei 2023

590. [DISINFORMASI] Rekaman Sopir Bus Sekolah Pingsan saat Mengemudi akibat Efek Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah video yang memperlihatkan seorang sopir bus sekolah pingsan. Kejadian itu disebut terjadi akibat efek vaksin Covid-19 yang diterima oleh sang sopir.

Faktanya, klaim bahwa kejadian pingsan mendadak yang dialami oleh supir akibat dari efek vaksin Covid-19 adalah keliru. Dilansir dari reuters.com, diketahui kejadian tersebut terjadi pada 9 April 2012 di Milton, Washington, jauh sebelum adanya pandemi Covid-19. Pada 12 April 2012, afiliasi NBC News melaporkan bahwa pengemudi yang diidentifikasi sebagai Ryan Callis tersebut mengalami serangan jantung mendadak.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-bus-driver/fact-check-years-old-video-of-school-bus-driver-collapsing-falsely-linked-to-the-covid-vaccine-idUSL1N35W260

Jumat, 28 April 2023

589. [DISINFORMASI] CEO Moderna Akui Produksi Vaksin Covid-19 sebelum Pandemi Dimulai

Penjelasan :

Beredar sebuah akun Facebook yang mengeklaim bahwa Chief Executive Officer (CEO) Moderna Stéphane Bancel mengaku telah memproduksi vaksin Covid-19 sebelum pandemi dimulai. Sang pemilik akun menjelaskan bahwa perusahaan milik Stéphane Bancel telah memproduksi 100.000 dosis vaksin Covid-19 pada tahun 2019. Dirinya pun turut menyatakan hal tersebut merupakan bukti bahwa pandemi hanya hoaks dan vaksin Covid-19 hanya untuk identitas individu dan pengurangan populasi manusia.

Faktanya, klaim yang menyatakan bahwa CEO Moderna Stéphane Bancel mengaku telah memproduksi vaksin sebelum pandemi dimulai adalah keliru. Dilansir dari turnbackhoax.id, potongan video yang termuat dalam sumber menampilkan wawancara yang dilakukan Stéphane Bancel dalam sebuah video di kanal YouTube The Straits Time. Diketahui bahwa ucapan Stéphane Bancel dalam wawancara tersebut disalahartikan. Stéphane Bancel tidaklah mengomentari proses produksi vaksin untuk vaksin Covid-19, melainkan proses produksi untuk seluruh vaksin secara umum sejak tahun 2019.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2023/04/27/salah-ceo-moderna-akui-produksi-100-000-dosis-vaksin-sebelum-pandemi-dimulai/
- https://www.youtube.com/watch?v=T6Q2c62VtmY

Rabu, 19 April 2023

588. [DISINFORMASI] Swiss Resmi Melarang Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang mengeklaim bahwa negara Swiss telah resmi menghentikan dan melarang vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim tersebut tidak tepat. Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), Pemerintah Swiss bukan melarang vaksinasi, tetapi tidak merekomendasikan vaksinasi untuk musim semi dan musim panas 2023 karena virus corona telah beredar pada tingkat rendah dan penduduknya telah memiliki kekebalan yang meluas. Keputusan tersebut didasarkan pada prevalensi virus yang rendah dan tingkat kekebalan populasi yang tinggi, yang dicapai melalui vaksinasi dan infeksi sebelumnya. Cindy Prins, profesor epidemiologi klinis di University of Florida mengatakan bahwa klaim tersebut merupakan pendekatan untuk menetapkan rekomendasi vaksin yang disesuaikan dengan kebutuhan negara mereka sendiri. Lebih lanjut, Simon Ming, juru bicara Kantor Kesehatan Masyarakat Federal Swiss (FOPH) menyatakan hampir semua orang di Swiss telah divaksinasi dan/atau tertular dan sembuh dari Covid-19.

Disinformasi

Link Counter :

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.33CZ8KQ

Kamis, 13 April 2023

587. [DISINFORMASI] Putra Andrew Lloyd Webber Meninggal karena Kanker Lambung Akibat Efek Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang menyebut bahwa putra seorang komposer ternama Andrew Lloyd Webber, Nicholas, meninggal setelah berjuang menghadapi kanker lambung akibat vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, klaim tersebut adalah keliru. Dilaporkan bahwa Nicholas meninggal setelah 18 bulan berjuang menghadapi kanker lambung. Namun, tidak ada bukti bahwa kanker lambung yang diderita Nicholas terkait dengan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-lloydwebber-son/fact-check-andrew-lloyd-webbers-son-nicholas-died-after-gastric-cancer-battle-no-evidence-death-was-linked-to-covid-19-vaccine-idUSL1N3601JN
- https://apnews.com/article/andrew-lloyd-webber-son-nicholas-dies-4bf42c1d48d1d07e2e5a4840e8edfc6a

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Rabu, 12 April 2023

586. [HOAKS] CEO Pfizer Batal ke Luar Negeri karena Belum Divaksinasi Lengkap

Penjelasan :

Beredar sebuah cuitan di media sosial Twitter dengan narasi yang mengeklaim bahwa CEO Pfizer Albert Bourla batal ke Israel karena belum divaksinasi lengkap Covid-19.

Dilansir dari turnbackhoax.com yang juga mengutip dari apnews.com, klaim tersebut salah. Faktanya, CEO Pfizer Albert Bourla telah mendapatkan vaksinasi keduanya sejak 11 Maret 2021. Klaim tersebut merupakan hoaks lama yang beredar kembali dan digunakan oleh kelompok antivaksin agar masyarakat tidak melakukan vaksinasi lengkap di tengah sosialisasi vaksinasi Covid-19 *booster* kedua.

Hoaks

Link Counter:

- https://covid19.go.id/artikel/2023/03/14/salah-ceo-pfizer-batal-ke-luar-negeri-karena-belum-divaksinasi-lengkap
- https://apnews.com/article/fact-checking-082947227981?utm_source=Twitter&utm_medium=APFactCheck&utm_campaign=SocialFlow
- https://turnbackhoax.id/2023/03/14/salah-ceo-pfizer-batal-ke-luar-negeri-karena-belum-divaksinasi-lengkap/
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5233811/cek-fakta-tidak-benar-ceo-pfizer-batalkan-kunjungan-ke-israel-karena-belum-divaksin-covid-19-lengkap

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Senin, 10 April 2023

585. [DISINFORMASI] 80 Persen Lansia Mati karena Vaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Instagram sebuah unggahan video Dr. Peter McCullough mengenai lebih dari 80 persen lansia mati setelah vaksinasi Covid-19. Hal itu diklaim ia sampaikan dalam acara Summit For Truth and Wellness.

Faktanya, dikutip dari abcnews.go.com, berdasarkan data Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC), lansia berusia 80 tahun ke atas tidak vaksinasi meninggal pada tingkat tertinggi 14,6 per 100.000. Lalu, lansia tidak vaksinasi berusia 65 hingga 79 tahun pada 5,68 per 100.000. Untuk lansia yang berusia 65 tahun ke atas tanpa *booster* memiliki tingkat kematian tertinggi 3,69 per 100.000 dan 0,71 per 100.000 untuk kematian berusia 65 hingga 79 tahun. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah kematian pada lansia. Kesimpulannya, manfaat vaksin Covid-19 lebih besar dibanding potensi risiko pada lansia lemah dan tidak ditemukan data bahwa banyak lansia mati karena vaksin Covid-19. Namun, pemantauan dan penelitian lanjutan vaksinasi Covid-19 terhadap lansia masih diperlukan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/2228/keliru-klaim-bahwa-80-persen-lansia-mati-karena-vaksinasi-covid-19
- https://abcnews.go.com/Health/90-covid-deaths-occurring-elderly-adults-cdc/story?id=94211121#:~:text=As%20of%20the%20week%20ending,for%20Disease%20Control%20and%20Prevention
- https://www.independent.co.uk/news/health/covid-vaccines-prevented-deaths-adults-b1828801.html

Kamis, 6 April 2023

584. [DISINFORMASI] Pasien Alami Penyumbatan Pembuluh Darah pada Jantung dan Otak Setelah Dua Kali Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial yang memperlihatkan hasil pemeriksaan kesehatan dari seorang pasien yang sudah melakukan dua kali vaksin Covid-19, yakni Vaksin AstraZeneca dan Moderna. Narator video mengeklaim bahwa setelah melakukan dua kali vaksin, pasien mengalami penyumbatan pembuluh darah pada bagian jantung dan otak.

Dilansir dari laman sehatnegeriku.kemkes.go.id, Direktur Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Mursyid Bustami menegaskan bahwa klaim vaksin Covid-19 sebabkan efek samping penyumbatan pembuluh darah pada bagian jantung dan otak adalah tidak benar. Belum ada bukti ilmiah yang kuat dan valid yang menunjukkan bahwa ada kaitan antara vaksinasi Covid-19 dengan terjadinya pecahnya pembuluh darah. Kalaupun ada efek samping dari pemberian vaksin Covid-19, sifatnya masih sangat ringan dan mudah diatasi seperti demam, nyeri, mengantuk, lapar, dan lain-lain. Efek ini biasanya tidak berlangsung lama, maksimal dua hari pasca penyuntikan vaksin. Mursyid menjabarkan bahwa sekitar 20% strok pendarahan disebabkan karena adanya penyumbatan pada pembuluh darah dengan penyebab utamanya karena tingginya faktor risiko tertentu dan bukan disebabkan oleh vaksin Covid-19. Adapun faktor risiko dari strok dan menjadi *common respector* di antaranya adalah diabetes, hipertensi, pola makan yang buruk, merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, alkohol, dan narkotika.

Disinformasi

Link Counter:

- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210924/3938583/tidak-ada-kaitan-vaksinasi-covid-19-dengan-pecahnya-pembuluh-darah/
- https://covid19.go.id/p/berita/pembuluh-darah-pecah-tidak-terkait-dengan-covid-19

Rabu, 29 Maret 2023

583. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Bunuh Lebih Banyak Warga Jepang Dibandingkan Perang Dunia II

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan pada media sosial Instagram mengenai vaksin Covid-19 membunuh rakyat Jepang lebih besar dari pada korban Perang Dunia ke-2. Dalam unggahan tersebut juga terdapat pernyataan dari Pemerintah Jepang yang didesak untuk mengatakan yang sebenarnya tentang banyaknya cedera akibat vaksin dan kematian yang berlebihan. Dinyatakan juga bahwa kematian pada orang yang divaksin 38 kali lebih tinggi dibandingkan setelah divaksin flu.

Dikutip dari cek fakta tempo.co, klaim narasi pada unggahan yang menyebutkan vaksin Covid-19 membunuh rakyat Jepang lebih besar daripada korban Perang Dunia ke-2 adalah salah. Faktanya, sejauh ini otoritas Jepang merilis hanya ada satu kasus kematian yang memiliki hubungan dengan vaksin Covid-19. Sejak Covid-19 melanda Jepang pada Januari 2020 hingga 23 Maret 2023, jumlah kematian karena virus SARS-CoV-2 mencapai 73.551 jiwa. Sedangkan korban tewas Perang Dunia ke-2 di Jepang sebanyak 2,6 juta jiwa.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/2202/keliru-klaim-vaksin-covid-19-bunuh-lebih-banyak-warga-jepang-dibandingkan-perang-dunia-ii
- https://cekfakta.com/focus/12192
- https://turnbackhoax.id/2023/03/28/salah-vaksin-covid-19-lebih-banyak-membunuh-warga-jepang-dari-pada-perang-dunia-2/

Kamis, 23 Maret 2023

582. [DISINFORMASI] Dokter Australia Terkena Serangan Strok saat Melakukan Operasi Dikaitkan dengan Efek Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah cuplikan video seorang dokter di Australia yang diklaim mengalami serangan strok saat sedang melakukan tindakan operasi terhadap seorang pasien. Hal itu dikaitkan dengan efek vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim pada video tersebut adalah keliru. Dilansir dari reuters.com, kejadian pada video tersebut terjadi pada Januari 2020, setidaknya sembilan bulan sebelum vaksin Covid-19 dikembangkan dan diluncurkan di Cina. Cuplikan video tersebut pernah dimuat oleh The Beijing News pada 17 Januari 2020. Berdasarkan penjelasan seorang pejabat Rumah Sakit Rakyat Kabupaten Zhenxiong di Provinsi Yunnan kepada The Beijing News, dokter dalam video itu pingsan karena hipoglikemia dan kelelahan kerja selama berjam-jam. Rumah sakit menambahkan bahwa dokter baik-baik saja setelah menerima perawatan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/idUSL1N35U32P
- https://m.bjnews.com.cn/detail/157925663015431.html

Senin, 20 Maret 2023

581. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Dapat Mengurangi Harapan Hidup hingga 24 Tahun

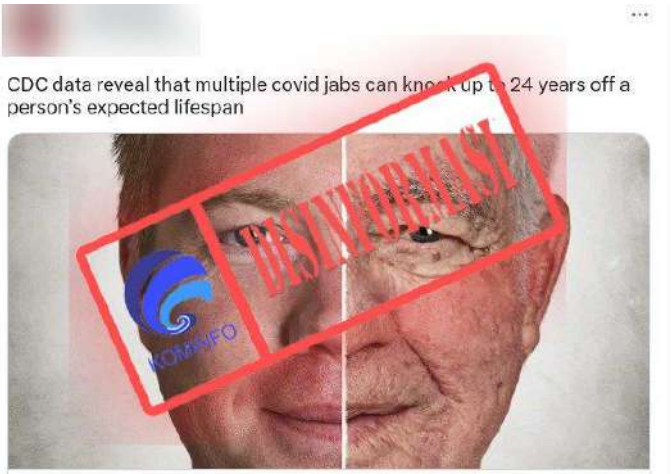

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan artikel di media sosial Twitter yang disertai dengan klaim bahwa data Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat mengungkapkan vaksin Covid-19 dapat mengurangi harapan hidup seseorang hingga 24 tahun.

Faktanya, artikel tersebut telah dibagikan dengan narasi yang keliru. Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), para ahli menegaskan bahwa tidak ada statistik atau penelitian yang mendukung tuduhan tersebut. Richard Watanabe, Profesor Ilmu Kependudukan dan Kesehatan Masyarakat di University of Southern California menyebut tidak ada data CDC yang menunjukkan pengurangan harapan hidup terkait dengan vaksinasi terhadap Covid-19 atau vaksin lainnya. Lebih lanjut, Amesh Adalja, seorang sarjana senior di Pusat Keamanan Kesehatan Universitas Johns Hopkins turut menambahkan, meskipun ada beberapa perdebatan ilmiah tentang jejak imunologi yang dapat mempengaruhi kerentanan terhadap infeksi, pada kenyataannya tidak ada yang menunjukkan peningkatan tingkat kematian pada orang yang divaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.33BB86J

Rabu, 15 Maret 2023

580. [DISINFORMASI] Vladimir Putin Instruksikan Seluruh Stok Vaksin Covid-19 di Rusia Dihancurkan

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook berisi sebuah tautan artikel yang menyatakan bahwa Presiden Rusia Vladimir Putin telah menyerukan penghancuran seluruh stok vaksin Covid-19 di negaranya.

Dilansir dari apnews.com, tidak ada bukti adanya pernyataan resmi bahwa Vladimir Putin memerintahkan semua vaksin Covid-19 di negaranya untuk dihancurkan. Kementerian Kesehatan Rusia justru mengumumkan pada 4 Maret 2023 bahwa mereka telah mengisi kembali pasokan Sputnik V di negaranya. Sputnik V merupakan vaksin Covid-19 yang dikembangkan oleh Pusat Epidemiologi dan Mikrobiologi Nasional Gamaleya Rusia yang berfungsi untuk menghalau virus Covid-19 yang parah dan mematikan. Kementerian Kesehatan Rusia juga mengumumkan sudah mengirimkan vaksin Sputnik V pada 5 Maret 2023 ke Moskow dan wilayah lain di negara tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://apnews.com/article/fact-check-Russia-vaccine-Sputnik-888212089010
- https://kalteng.antaranews.com/berita/624630/putin-perintahkan-penghancuran-semua-vaksin-covid-19-di-rusia-hoaks?
- https://www.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-016420887/cek-fakta-vladimir-putin-instruksikan-seluruh-stok-vaksin-covid-19-di-rusia-dihancurkan?page=2
-

Rabu, 1 Maret 2023

579. [DISINFORMASI] Thailand Batalkan Kontrak Vaksin Covid-19 Pfizer

thailand menjadi negara pertama di dunia yang menyatakan kontrak Pfizer batal demi hukum

Seorang juru bicara pemerintah Thailand mengatakan kepada Profesor Sucharit Bhakdi minggu ini bahwa negaranya dapat segera menjadi yang pertama di dunia yang membatalkan dan membatalkan kontraknya dengan raksasa farmasi Pfizer.

Menurut Bhakdi, juru bicara mengatakan, mengacu pada "vaksin" eksperimental perusahaan, bahwa "kami akan memastikan bahwa Thailand adalah negara pertama di dunia yang menyatakan kontrak ini (dengan Pfizer) batal."

Kami diberitahu bahwa Keluarga Kerajaan di Thailand terkena dampak langsung dari suntikan covid Pfizer, yang kabarnya mencelakai putri mereka, Putri Bajrakitiyabha. Oleh karena itu, otoritas Thailand berupaya untuk mengakhiri hubungan negara tersebut dengan Pfizer.

Bhakdi mengatakan dia bertemu dengan penasihat pemerintah Thailand dan menjelaskan kepada mereka bagaimana semua premis di balik "vaksin" ini sama sekali tidak ada kebenarannya. Penipuan Pfizer adalah satu-satunya bahwa mereka [illegible] tidak ada data keamanan yang menunjukkan bahwa mereka [illegible] sebelumnya.

Mendengar hal ini, penasihat pemerintah Thailand terkejut dan meyakinkan Bhakdi bahwa mereka sedang [illegible] untuk membatalkan kontrak Pfizer dengan negara tersebut.

Thailand meminta retribusi dari Pfizer untuk suntikan covid [illegible]

Selain membatalkan kontrak Pfizer, pemerintah Thailand juga merencanakan untuk meminta retribusi sebesar miliaran [illegible] sebagai pembayaran kembali perusahaan. Uang itu kemudian akan digunakan untuk memberikan kompensasi kepada orang Thailand yang "kehilangan keberadaan mereka" sebagai akibat dari peluncuran jab Covid Pfizer.

"Diskusi yang dia kutip dengan juru bicara pemerintah Thailand, bersama dengan penasihat mereka untuk Keluarga Kerajaan Thailand, sangatlah penting," tulis Nicholas Creed untuk The Daily Bell.

"Monarki dipuja oleh orang Thailand, sampai dianggap sakral dan tidak tercela; tunduk pada hukum Lèse-majesté y

Suka Komentari Bagikan

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang menyebut Thailand telah resmi membatalkan kontrak vaksin Covid-19 Pfizer. Hal itu disebut terkait dengan Putri Kerajaan Thailand Bajrakitiyabha Narendiradebyavati yang mengalami penurunan kondisi kesehatan setelah mendapatkan Vaksin Pfizer.

Dilansir dari cekfakta.tempo.co, belum ada pernyataan resmi dari Pemerintah Thailand terkait penggunaan vaksin Covid-19 Pfizer. Namun, melalui Departemen Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Masyarakat Thailand telah membantah klaim yang menyebutkan Thailand membatalkan kontrak dengan Pfizer. Adapun kondisi yang dialami Putri Kerajaan Thailand Bajrakitiyabha Narendiradebyavati bukan karena vaksin Covid-19 dosis penguat atau *booster*, melainkan karena infeksi bakteri mikoplasma.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/2175/keliru-thailand-membatalkan-kontrak-vaksin-covid-19-pfizer
- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2023/02/15/195900282/-hoaks-thailand-putus-hubungan-bisnis-dengan-pfizer?page=all

Minggu, 26 Februari 2023

578. [DISINFORMASI] Risiko Miokarditis Lima Kali Lebih Tinggi setelah Vaksinasi Covid-19

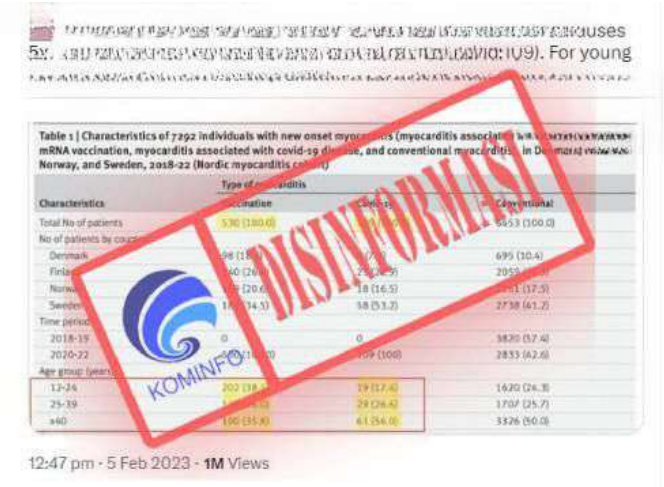

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial yang mengeklaim bahwa penelitian terbaru menunjukkan risiko miokarditis lima kali lebih tinggi setelah vaksinasi Covid-19 daripada saat terinfeksi Covid-19.

Faktanya, klaim bahwa risiko miokarditis lima kali lebih tinggi setelah vaksinasi Covid-19 yang diinterpretasikan dari penelitian tersebut adalah keliru. Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), Anders Husby dari Statens Serum Institute selaku peneliti menjelaskan "Naskah kami tidak menghitung risiko miokarditis dengan berbagai jenis paparan. Naskah kami saat ini menyelidiki hasil klinis dari kasus miokarditis." Lebih lanjut, para peneliti dalam makalah tersebut justru menjelaskan bahwa pasien dengan miokarditis setelah vaksinasi Covid-19 mengalami penurunan risiko gagal jantung secara signifikan pada 90 hari setelah masuk ke rumah sakit karena miokarditis. Sebaliknya, para peneliti menemukan peningkatan risiko gagal jantung yang tidak signifikan pada 90 hari pada pasien dengan miokarditis yang terkait dengan penyakit Covid-19 bukan efek vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.338Y47M

Kamis, 16 Februari 2023

577. [DISINFORMASI] Driver Ojol Meninggal Kaku saat Berkendara karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial dengan narasi yang menyebut bahwa seorang pengemudi ojek *online* (ojol) meninggal dunia dalam keadaan kaku saat berkendara. Peristiwa kematian driver ojol itu dikaitkan dengan vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari medcom.id, kabar serupa pernah beredar pada Maret 2020. Kala itu juga beredar narasi bahwa pengemudi tersebut meninggal dunia karena Covid-19. Namun, pihak Gojek telah memberikan klarifikasi. Vice President Regional Corporate Affairs Gojek Michael Reza Say menjelaskan peristiwa ini terjadi di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Michael juga menegaskan pengemudi Gojek dalam video tersebut tidak meninggal dunia dan peristiwa dalam video tersebut tidak ada kaitannya dengan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/yNL307WK-cek-fakta-driver-ojol-meninggal-kaku-saat-berkendara-karena-vaksin-covid-19-ini-faktanya?utm_source=newsstand&utm_medium=newsstand&utm_campaign=newsstand
- https://www.msn.com/id-id/berita/other/cek-fakta-driver-ojol-meninggal-kaku-saat-berkendara-karena-vaksin-covid-19-ini-faktanya/ar-AA17vXvT

Selasa, 14 Februari 2023

576. [DISINFORMASI] Vaksin *Booster* yang Kedua Harus Berbayar

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah cuitan yang mengeklaim bahwa vaksin *booster* yang kedua dibanderol Rp100 ribu.

Dilansir dari cnbcindonesia.com, Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dr. Siti Nadia Tarmizi menjelaskan bahwa program vaksinasi Covid-19 dosis keempat atau *booster* kedua gratis dan dilakukan secara bertahap. Dikutip dari *website* resmi Kementerian Kesehatan Indonesia, sejak 24 Januari 2023 Kemenkes mengeluarkan kebijakan pemberian *booster* kedua bagi masyarakat umum usia 18 tahun ke atas. Vaksin *booster* tersebut gratis bagi seluruh masyarakat Indonesia. Adapun untuk vaksinasi berbayar masih terus dikaji dan sifatnya vaksinasi pilihan. Kebijakan ini paling cepat akan diterapkan setelah masa transisi pandemi ke endemi berakhir.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230124141648-37-407830/booster-kedua-mulai-hari-ini-vaksin-covid-bakal-berbayar?fbclid=IwAR1sv-8TMtLbNau_bt61Tqtud5lJ5SFOLaPjKe6XX5iZf0lNEcaxDFGuaY0
- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230209/0242377/vaksin-booster-kedua-gratis/?fbclid=IwAR1gsNaTs-_K5YiSKfOpU8XmaGDPxfHDV0rcwi-kEHGWrhHV9N4QzlTtFIA
- https://www.liputan6.com/health/read/5203653/bio-farma-yakin-harga-vaksin-covid-19-tak-melebihi-rp150-ribu?fbclid=IwAR0jsZ82hNaNiCiy1NMzW_ppezr2yKX7xVAOrnvObMFED0M0sV_D_dbgnHI

Minggu, 12 Februari 2023

575. [DISINFORMASI] Gambar Gumpalan Darah Raksasa Akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah gambar yang diklaim sebagai gambaran gumpalan darah raksasa yang disebabkan oleh vaksin Covid-19.

Faktanya, gambar tersebut bukanlah gambar yang berkaitan dengan efek vaksin Covid-19. Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), hasil pencarian gambar menunjukkan bahwa foto tersebut pertama kali dimuat dalam The New England Journal of Medicine pada tahun 2018. Gambar tersebut menggambarkan gumpalan darah yang dibatukkan seorang pria berusia 36 tahun setelah dia dimasukkan ke unit perawatan intensif dengan eksaserbasi akut gagal jantung kronis. Woodard, asisten profesor bedah di Yale School of Medicine melalui AFP menegaskan bahwa foto itu diambil pada tahun 2018 dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.338W4BV
- https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMicm1806493

Sabtu, 11 Februari 2023

574. [DISINFORMASI] Seorang Wanita di Florida Diamputasi Kakinya karena Alami Pembekuan Darah akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah unggahan berisi foto seorang wanita bernama Claire Bridges dengan kedua kaki yang baru saja diamputasi. Dalam keteranganya disebutkan bahwa wanita tersebut terpaksa diamputasi karena mengalami pembekuan darah akibat efek samping dari vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, Claire Bridges dilahirkan dengan "stenosis katup aorta". Stenosis katup aorta atau stenosis aorta adalah suatu kondisi yang mengurangi atau menghalangi aliran dari jantung ke aorta dan bagian tubuh lainnya. Namun, setelah tertular Covid-19, kondisi Bridges menjadi memburuk. Bridges mengalami rhabdomyolysis yang digambarkan sebagai efek samping atau komplikasi dari Covid-19. Rhabdomyolysis sendiri dapat berasal dari trauma langsung pada otot atau paparan panas. Kasus individu di mana infeksi virus, termasuk flu atau Covid-19, diikuti oleh rhabdomyolysis juga sudah pernah ditemukan dan didokumentasikan. Jadi, kondisi buruk yang dialami Bridges bukan akibat efek dari vaksin Covid-19, melainkan akibat dari infeksi Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-florida-covid/fact-check-florida-woman-who-lost-her-legs-had-covid-19-complications-and-heart-condition-idUSL1N34519J

Selasa, 7 Februari 2023

573. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Menambahkan "Untai Ketiga" pada DNA Manusia

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial yang membuat klaim tentang signifikansi dari urutan ikatan yang menyatukan molekul DNA beruntai ganda di dalam sel manusia. Hal itu dikaitkan dengan efek vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, Institut Nasional Riset Genom Manusia (NHGRI) menjelaskan bahwa Messenger RNA (mRNA) dalam vaksin Covid-19 tidak berinteraksi dengan DNA manusia di dalam sel, dan tidak memasuki inti sel tempat DNA disimpan. Vaksin mengandung molekul mRNA sintetis yang mengkode versi protein lonjakan virus Covid-19. mRNA vaksin memasuki sitoplasma sel, di mana mesin seluler kita sendiri akan membaca instruksi ini dan membuat protein lonjakan yang akan dipelajari oleh sistem kekebalan sehingga dapat melawan virus Covid-19 di masa depan. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) sebelumnya juga telah menjelaskan bahwa vaksin tidak memasuki inti sel tempat DNA berada sehingga mereka tidak dapat mengubah atau memengaruhi gen manusia.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/idUSL1N34I2RC
- https://www.genome.gov/about-genomics/fact-sheets/Understanding-COVID-19-mRNA-Vaccines

Rabu, 1 Februari 2023

572. [DISINFORMASI] Ilmuwan Mengaitkan Konsumsi Telur dengan Pembekuan Darah untuk Menutupi Efek Vaksin Covid-19

Penjelasan :
Beredar sebuah unggahan di media sosial yang menyebut para ilmuwan melakukan konspirasi dengan mengaitkan telur sebagai pemicu risiko pembekuan darah untuk menutupi efek samping berbahaya dari vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim ilmuwan sengaja mengaitkan telur sebagai pemicu risiko pembekuan darah untuk menutupi efek vaksin Covid-19 adalah keliru. Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), studi yang dirujuk dalam artikel tersebut diterbitkan bertahun-tahun sebelum pandemi Covid-19 melanda dan meneliti risiko penyakit kardiovaskular yang terkait dengan suplemen nutrisi. Adapun tuduhan bahwa vaksin Covid-19 menyebabkan risiko pembekuan darah juga telah banyak dibantah. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) mengatakan bahwa reaksi parah setelah vaksinasi Covid-19 jarang terjadi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.337Z4KQ

Rabu, 25 Januari 2023

571. [HOAKS] Bill Gates akan Memasukkan Vaksin mRNA Melalui Makanan

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video pada media sosial Facebook dengan narasi yang menyebutkan bahwa Bill Gates berjanji akan memasukkan vaksin mRNA ke dalam persediaan makanan untuk memaksa orang-orang yang tidak mau divaksinasi.

Faktanya, video yang beredar dengan klaim narasi yang disebutkan adalah tidak benar. Dikutip dari kompas.com, narasi tersebut dibantah oleh juru bicara Bill and Melinda Gates Foundation. Dilansir dari factcheck.afp.com, saat ini belum ada vaksin yang bisa dimasukkan dalam makanan di Amerika Serikat (AS). Centers for Disease Control and Prevention (CDC) hanya merekomendasikan Vaksin Rotavirus yang diberikan secara oral. Semua vaksin Covid-19 hanya diberikan melalui suntikan di AS hingga saat ini.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5189046/cek-fakta-tidak-benar-bill-gates-bakal-memasukkan-vaksin-covid-19-dalam-makanan-untuk-paksa-orang-yang-tidak-mau-divaksinasi
- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2023/01/24/171208482/hoaks-bill-gates-usulkan-vaksinasi-mrna-melalui-makanan
- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.337N84E

Rabu, 18 Januari 2023

570. [DISINFORMASI] Reporter TV Kanada Alami Insiden Medis saat Meliput Efek dari Vaksin Pfizer

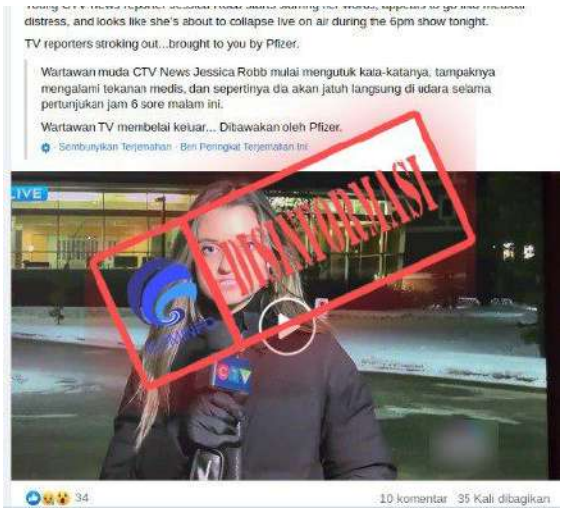

Penjelasan :

Beredar sebuah rekaman kejadian seorang reporter CTV Edmonton di Kanada mengalami insiden medis berupa kehilangan keseimbangan saat sedang melakukan liputannya. Hal tersebut dikaitkan dengan efek dari Vaksin Pfizer.

Melalui akun Twitternya @ctvedmonton, CTV Edmonton membantah isu yang mengaitkan insiden medis yang dialami reporternya dengan efek dari vaksin Covid-19. Bahkan, Jessica Robb, penyiar yang mengalami insiden medis tersebut, juga telah memberikan klarifikasi melalui sebuah pesan yang juga dibagikan oleh akun CTV Edmonton. "Saya dapat memastikan bahwa situasinya sama sekali tidak terkait dengan vaksin Covid-19," kata Robb.

Disinformasi

Link Counter:

- https://twitter.com/ctvedmonton/status/1612565551770992640?ref_src=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5Etweetembed%7Ctwterm%5E1612565551770992640%7Ctwgr%5Ec83e3e4efcd856259ea34da6ddd322adb8c85ea7%7Ctwcon%5Es1_&ref_url=https%3A%2F%2Fwww.reuters.com%2Farticle%2Ffactcheck-ctv-collapse-idUSL1N33V1K4
- https://www.reuters.com/article/factcheck-ctv-collapse/fact-check-canadian-tv-reporters-on-air-medical-incident-not-linked-to-covid-19-vaccines-idUSL1N33V1K4

Senin, 9 Januari 2023

569. [DISINFORMASI] Delapan Puluh Dokter di Kanada Meninggal karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video di media sosial dengan narasi yang menyebut 80 dokter di Kanada meninggal setelah menerima vaksin Covid-19 ketiga dan keempat.

Dilansir dari Agence France-Presses (AFP), klaim tersebut adalah keliru. Faktanya, sejauh ini tidak ada data publik yang menyebut sebanyak 80 dokter di Kanada meninggal karena vaksin Covid-19. Adapun terkait dengan data kematian sejumlah dokter di Kanada, dilansir dari reuters.com, disebutkan bahwa sebelas dokter meninggal karena sakit kanker. Sementara empat meninggal karena kecelakaan, termasuk dua kecelakaan mobil, satu tenggelam, dan satu meninggal saat menuruni gunung, serta ada juga yang meninggal akibat kelainan jantung. Juru Bicara Health Canada dan Public Health Agency of Canada Mark Johnson menegaskan data kematian sejumlah dokter tersebut tidak berkaitan dengan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.336H4TB
- https://www.reuters.com/article/factcheck-vaccines-80-doctors/fact-check-no-evidence-that-80-canadian-doctors-died-from-covid-vaccinations-idUSL1N33K1EM

Jumat, 30 Desember 2022

568. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Menyebabkan Infeksi Cacing Parasit pada Bola Mata

Penjelasan :

Beredar sebuah video yang diunggah salah satu akun Twitter, video tersebut menampilkan kondisi mata seorang pria yang berwarna merah dan terdapat hewan yang disebutkan cacing parasit. Narasi unggahan video tersebut mengklaim bahwa cacing parasit yang terdapat pada bola mata pria tersebut merupakan akibat dari vaksin Covid-19.

Dilansir dari merdeka.com yang mengutip turnbackhoax.id, diketahui bahwa klaim mengenai cacing parasit yang terdapat pada bola mata akibat vaksin Covid-19 tersebut adalah tidak benar alias hoaks. Berdasarkan penelusuran, kejadian tersebut terjadi kepada seorang pria berusia 60 tahun di India. Dokter ahli yang menangani kasus ini, Srikanth Shetty menemukan bahwa cacing yang menginfeksi pria tersebut adalah Wuchereria bancrofti atau disebut juga cacing filaria.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-video-cacing-parasit-di-mata-akibat-vaksin-covid-19.html
- https://turnbackhoax.id/2022/12/28/salah-video-kemunculan-cacing-parasit-di-mata-akibat-vaksin-covid/
- https://kumparan.com/kumparansains/dokter-temukan-cacing-15-sentimeter-di-mata-seorang-pria-di-india-1539665597956877813/2

Jumat, 30 Desember 2022

567. [DISINFORMASI] *Database* Departemen Pertahanan AS Menunjukkan Vaksin Covid-19 Meningkatkan Kasus Kanker di Kalangan Militer

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa *database* Departemen Pertahanan Amerika Serikat (AS) menunjukkan bahwa penggunaan vaksin Covid-19 telah mengakibatkan peningkatan tajam kanker dan kondisi medis lainnya di kalangan personel militer.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), Divisi Pengawasan Kesehatan Angkatan Bersenjata DHA (AFHSD) melakukan tinjauan lengkap terhadap data yang terdapat dalam Database Epidemiologi Medis Pertahanan (DMED) dan menemukan bahwa data tersebut tidak benar atau tidak akurat. Unggahan Facebook tersebut hanya mengutip klaim yang dibuat dalam film "Died Suddenly" yang diterbitkan di platform, seperti Rumble dan Bitchute pada akhir November 2022. Selain itu, Profesor Bedah dan Onkologi di Universitas Negeri Wayne David Gorski menegaskan bahwa kanker membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk berkembang dan data peningkatan sebesar 300-1000% dalam satu tahun tidak pernah terjadi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.333Y8JV
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9EZ9KQ-6

Rabu, 28 Desember 2022

566. [DISINFORMASI] Darah Orang Tervaksinasi Covid-19 Tidak Sehat

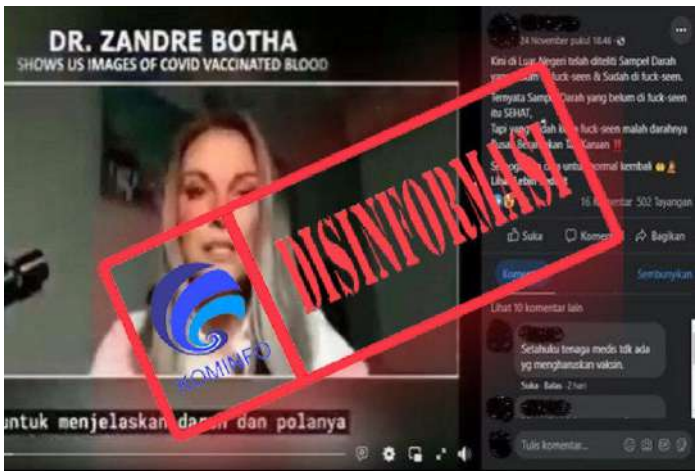

Penjelasan :

Beredar sebuah video berisi pernyataan dari seorang wanita yang mengklaim dirinya sebagai dokter bernama Zandre Botha. Dia menyebut bahwa darah orang yang sudah divaksin Covid-19 menjadi tidak sehat dan rusak.

Faktanya, dilansir dari liputan6.com, Juru Bicara Vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan dr. Siti Nadia Tarmizi menyebut bahwa klaim tentang darah orang yang sudah divaksin Covid-19 menjadi tidak sehat adalah salah. Nadia menambahkan, darah orang yang sudah divaksin Covid-19 justru memiliki antibodi yang dapat mencegah penularan virus Corona. Selain itu, dilansir dari Social Listening Collated Report, pada periode Oktober 2021, dilaporkan bahwa informasi yang diberikan oleh dr. Zandre Botha terkait pandemi Covid-19 dan vaksin adalah salah dan sesat. Beberapa kontennya di *website* telah dihapus karena memuat informasi yang tidak akurat dan Facebook telah mencatat beberapa unggahannya terkait virus sebagai informasi yang salah.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4722269/cek-fakta-hoaks-darah-orang-yang-sudah-divaksin-covid-19-tidak-sehat
- https://sacoronavirus.co.za/wp-content/uploads/2021/10/Collated-Social-Listening-Report-14-Oct-2021-v4.pdf
- https://jalahoaks.jakarta.go.id/detail/HOAKS-DARAH-ORANG-TERVAKSINASI-COVID-19-TIDAK-SEHAT

Jumat, 23 Desember 2022

565. [DISINFORMASI] CDC Diam-diam Mengonfirmasi 118.000 Orang Meninggal Mendadak karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Instagram berisi sebuah gambar tangkapan layar dari sebuah artikel yang menyebut bahwa Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) diam-diam mengonfirmasi sebanyak 118.000 orang meninggal mendadak karena vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, tidak ada bukti bahwa CDC mengonfirmasi vaksin Covid-19 menyebabkan 118.000 kematian mendadak. Dilansir dari cdc.gov, data yang menunjukkan tingkat kematian berlebih dipisahkan berdasarkan mereka yang memiliki atau tidak memiliki Covid-19. Grafik menunjukkan bahwa kematian berlebih di Amerika Serikat disebabkan oleh Covid-19, bukan karena vaksin. Adapun angka 118.000 kematian tersebut ditengarai sebagai data yang diterbitkan oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) yang menunjukkan kelebihan kematian mingguan, yaitu jumlah kematian setiap minggu dibandingkan dengan rata-rata kematian yang diamati pada minggu yang sama di tahun 2015-2019, bukan kematian yang secara spesifik terkait dengan Covid-19 atau vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-cdc-suddenly-vaccines/fact-check-no-evidence-the-cdc-quietly-confirmed-118000-people-died-suddenly-due-to-covid-19-vaccines-idUSL1N33A21Y
- https://stats.oecd.org/index.aspx?queryid=104676
- https://www.cdc.gov/nchs/nvss/vsrr/covid19/excess_deaths.htm#dashboard

Kamis, 22 Desember 2022

564. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Menyebabkan Kanker Turbo

Penjelasan :

Beredar sebuah video yang berisi klaim bahwa vaksin Covid-19 menimbulkan masalah yang disebut Kanker Turbo. Disebutkan bahwa vaksin Covid-19 merusak sistem kekebalan penerima dan menyebabkan kanker baru yang agresif, serta peningkatan pada mereka yang sembuh dari penyakit tersebut.

Dilansir dari reuters.com, Dr. Gigi Gronvall, seorang pakar imunologi dan sarjana senior di Pusat Keamanan Kesehatan Johns Hopkins, menegaskan bahwa klaim tersebut tidak berdasar. Empat pakar lainnya, yakni Justin Stebbing, pemimpin redaksi jurnal kanker Nature, Oncogene, dan profesor tamu kedokteran kanker dan onkologi di Imperial College London; Profesor Neil Mabbott, profesor bidang imunopatologi di Universitas Edinburgh; Dr Nicky Thorp, Direktur Medis dari Royal College of Radiologists; dan juru bicara The Vaccine Knowledge Project, juga setuju bahwa tidak ada bukti vaksin Covid-19 menyebabkan kanker atau apa yang disebut “kanker turbo” yang lebih agresif. Para ahli memang mencatat peningkatan pada orang yang mengalami kanker stadium akhir, tetapi mengatakan itu lebih mungkin merupakan efek tidak langsung dari penutupan sejumlah sistem medis selama pandemi dan tidak terkait dengan vaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-turbocancer-vaccine/fact-check-no-evidence-covid-19-vaccines-cause-turbo-cancer-idUSL1N3340PQ
- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-britain-idUSL1N2SY1SP

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Rabu, 21 Desember 2022

563. [DISINFORMASI] Virus Covid-19 Sengaja Dikembangkan dan Ditingkatkan Kemampuannya

Penjelasan :

Beredar unggahan berisi gambar tangkapan layar dari artikel CNN.com dan kompas.com disertai dengan narasi yang mengklaim bahwa virus Covid-19 tidak mengalami mutasi kecuali memang sengaja dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya.

Klaim bahwa virus Covid-19 tidak mengalami mutasi kecuali memang sengaja dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya adalah keliru. Dilansir dari turnbackhoax.id, kedua potongan gambar yang diunggah tidak ada kaitannya dengan narasi yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dalam artikel CNN Indonesia yang mengulas mengenai "Kenapa Varian dan Subvarian Baru Virus Corona Terus Muncul?", seorang dokter dari Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso Adria Rusli mengatakan, varian-varian Covid-19 tersebut muncul karena sifat virus yang memiliki keinginan untuk bertahan hidup. Virus-virus ini mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan, terutama dengan manusia sebagai inangnya. Lebih lanjut, dilansir merdeka.com, tidak ada bukti virus corona diciptakan atau dengan sengaja disebarkan sebagai tipu muslihat yang mengarah pada vaksinasi yang meluas.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/12/19/salah-virus-covid-19-sengaja-dikembangkan-dan-ditingkatkan-kemampuannya/
- https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220614100657-255-808666/kenapa-varian-dan-subvarian-baru-virus-corona-terus-muncul
- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-covid-19-sengaja-diciptakan-agar-masyarakat-mau-divaksin.html

Senin, 19 Desember 2022

562. [DISINFORMASI] CEO Pfizer Albert Bourla Mundur Usai Akui Vaksin mRNA Tidak Aman

Penjelasan :
Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa CEO Pfizer Albert Bourla mundur setelah menyatakan vaksin Covid-19 jenis mRNA tidak aman. Unggahan tersebut disertai dengan narasi "CEO Pfizer Albert Burla mengundurkan diri dan sekarang mengatakan teknologi mRNA tidak cukup terbukti ketika mereka diluncurkan. Dia bilang mereka meyakinkannya, tapi dia tidak yakin. Dia mengakui itu tidak aman."

Dikutip dari antaranews.com, informasi tersebut adalah tidak benar alias hoaks. Faktanya, video tersebut berisi pernyataan Albert Bourla pada wawancara dengan Washington Post pada 10 Maret 2022 tentang alasan Pfizer menggunakan teknologi mRNA untuk membuat vaksin Covid-19. Selain itu, Juru Bicara Pfizer mengatakan Albert Bourla masih menjadi pimpinan dan CEO Pfizer. Setiap klaim yang bertentangan adalah palsu. Vaksin Covid-19 tetap aman dan efektif untuk perlindungan terhadap penyakit parah dan rawat inap.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.antaranews.com/berita/3308867/hoaks-ceo-pfizer-albert-bourla-mundur-usai-akui-vaksin-mrna-tidak-aman

Minggu, 18 Desember 2022

561. [DISINFORMASI] Celine Dion Alami Stiff Person Syndrome Akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan yang mengaitkan penyakit Stiff Person Syndrome yang dialami penyanyi Kanada Celine Dion dengan efek vaksin Covid-19.

Faktanya, dilansir dari Agence France-Presse, para ahli mengatakan bahwa tidak ada bukti adanya hubungan antara vaksin Covid-19 dan Stiff Person Syndrome. Direktur Johns Hopkins Stiff Person Syndrome Center Dr. Scott Newsome mengatakan bahwa tidak ada data atau bukti yang menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 atau vaksin lain dapat menyebabkan Stiff Person Syndrome. Lebih lanjut, Direktur Pusat Referensi Penyakit Otot Saraf di Rumah Sakit Bordeaux Guilhem Sole juga turut mengungkapkan bahwa Celine Dion telah mengeluhkan gejala ini sejak lama, jauh sebelum adanya virus Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.333Y8V4

Jumat, 16 Desember 2022

560. [DISINFORMASI] 108 Pemain dan Pelatih FIFA Meninggal karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di berbagai media sosial sebuah gambar hasil tangkapan layar dengan narasi yang menyebut terdapat 108 pemain sepak bola dan pelatih FIFA meninggal karena vaksin Covid-19.

Dilansir dari kompas.com, klaim 108 pemain dan pelatih FIFA meninggal akibat efek dari vaksin Covid-19 adalah keliru. Berdasarkan hasil penelusuran, angka 108 ditengarai berasal dari sebuah artikel yang diterbitkan pada 13 November 2021 di situs berbahasa Israel. Artikel tersebut menulis tentang atlet profesional dan pelatih yang pingsan dalam masa pelatihan. Atlet yang disebutkan tidak hanya dari FIFA saja, melainkan basket, tenis, dan voli yang diklaim meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan jantung sejak kampanye vaksinasi global. Namun faktanya, dilansir dari politifact.com, salah satu atlet basket Amerika Serikat yang juga disebut salah satu dari 108 atlet bernama Keyontae Johnson yang pingsan saat pertandingan di Florida State University pada 12 Desember 2020, dua hari sebelum Amerika Serikat mulai mendistribusikan vaksin Covid-19. Ada pula atlet yang meninggal pada 2019, jauh sebelum pengembangan vaksin Covid-19. Nama-nama lainnya merupakan atlet yang meninggal bukan akibat vaksin melainkan disebabkan cedera otak traumatis, kecelakaan sepeda motor, stroke, dan bunuh diri.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/12/15/110200582/cek-fakta--benarkah-108-pemain-dan-pelatih-fifa-meninggal-karena-vaksin?page=all
- https://www.politifact.com/factchecks/2022/nov/22/instagram-posts/no108-fifa-players-and-coaches-did-not-die-because/

Kamis, 24 November 2022

559. [HOAKS] Mikrocip Robot dalam Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah unggahan video menampilkan gambar mikroskopis dan diklaim sebagai mikrocip robot yang terdapat dalam vaksin Covid-19. Alat itu disebut sebagai nanoteknologi yang mampu merespons sinyal 5G untuk mengumpulkan dan mengirimkan data.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, video mikrocip robot yang terdapat dalam vaksin Covid-19 adalah hoaks. Partikel nano lipid dalam vaksin Covid-19 tidak berisi mikrocip atau robot. Adapun partikel nano dalam vaksin berfungsi sebagai pengirim untuk melindungi mRNA saat vaksin disuntikkan. Sementara itu, terkait koneksi dengan 5G, Kementerian Kesehatan telah membantah kaitan antara vaksin Covid-19 dengan jaringan 5G.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/11/22/170700982/-hoaks-mikrocip-robot-dalam-vaksin-covid-19?

Kamis, 17 November 2022

558. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 yang Diberikan ke Pejabat Negara adalah Plasebo

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 yang diberikan kepada pejabat negara merupakan vaksin plasebo. Hal itu dikaitkan dengan nomor yang tertera pada botol vaksin dimana data vaksin semua pejabat negara bernomor ID. 70251501COV, dosis 1 dan dosis 2. Angka 01 di belakang disebut menunjukkan kode plasebo.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari kompas.com, Humas Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menegaskan bahwa vaksin yang telah mendapat izin edar bukanlah plasebo. Sampai saat ini ada 15 vaksin Covid-19 yang sudah mendapatkan izin penggunaan dan BPOM tidak mengeluarkan izin untuk vaksin plasebo. Terkait nomor ID yang disebut dalam narasi yang beredar kemungkinan besar adalah nomor *batch*. Nomor *batch* pada sejumlah botol akan sama karena itu adalah kode produksi untuk melacak satu set produk identik. Juru Bicara Vaksin Covid-19 dari PT Bio Farma Bambang Heriyanto menjelaskan kemasan Vaksin Sinovac yang digunakan di Indonesia umumnya berisi nama produk, komposisi vaksin, petunjuk penyimpanan, nama produsen, nomor *batch*, *expired date* atau *production date*, dan *precaution* (jika harus resep dokter). Adapun mengutip dari artikel Kompas berjudul "Pfizer Tawarkan Vaksin Covid-19 kepada Relawan yang Mendapat Plasebo" dijelaskan bahwa vaksin plasebo hanya diberikan kepada relawan saat uji klinis vaksin Covid-19 untuk melihat potensi suatu obat atau vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/11/16/223558482/hoaks-vaksin-covid-19-yang-diberikan-ke-pejabat-negara-adalah-plasebo?page=1
- https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/02/164500665/pfizer-tawarkan-vaksin-covid-19-kepada-relawan-yang-mendapat-plasebo?page=all

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Selasa, 15 November 2022

557. [DISINFORMASI] Bill Gates Sebut Efek Samping Vaksin Covid-19 Muncul Dua Tahun Kemudian Usai Divaksin

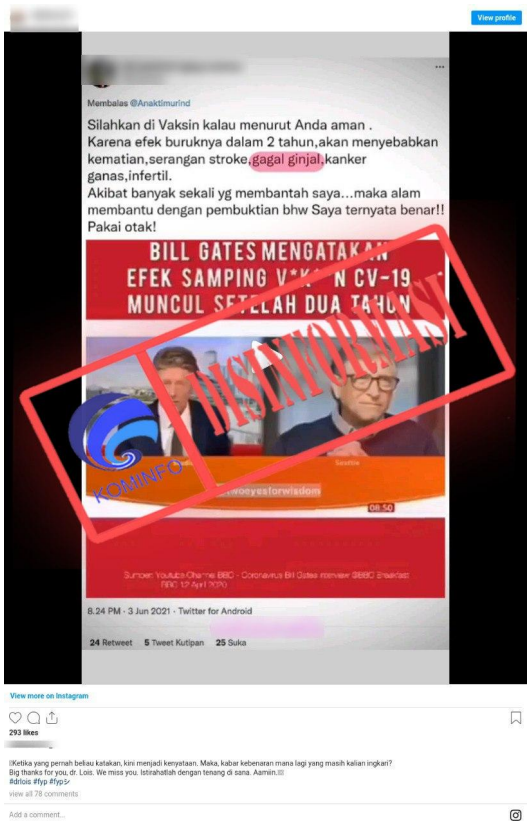

Penjelasan :

Beredar sebuah video yang memperlihatkan Bill Gates sedang berbicara dalam sebuah wawancara TV. Bill Gates diklaim membuat pernyataan bahwa efek samping vaksin Covid-19 muncul dua tahun kemudian setelah divaksin. Hal itu dikaitkan dengan kasus kematian anak karena gagal ginjal akut di Indonesia beberapa waktu lalu.

Faktanya, klaim bahwa Bill Gates menyebut efek samping vaksin Covid-19 muncul dua tahun kemudian usai divaksin adalah tidak benar. Dikutip dari periksafakta.afp.com, Bill Gates dalam video wawancara tersebut sebenarnya mengimbau pihak berwenang untuk memberikan izin vaksin Covid-19 dengan cepat, bukan menyinggung efek samping vaksin Covid-19. Selain itu, Pemerintah RI mengaitkan kematian anak dalam beberapa kasus gagal ginjal akut dengan obat sirop, bukan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://periksafakta.afp.com/doc.afp.com.32NG74G

Kamis, 10 November 2022

556. [HOAKS] Vaksin Genosida Uni Eropa Menyebabkan 100 Ribu Kematian dalam Seminggu

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin genosida Uni Eropa menyebabkan 100 ribu kematian dalam seminggu.

Dilansir dari liputan6.com, klaim vaksin genosida Uni Eropa menyebabkan 100 ribu kematian dalam seminggu adalah tidak benar. Faktanya, Juru Bicara Badan Pengawas Obat Eropa (EMA) mengatakan bahwa situs resmi EMA tidak menyajikan total kasus kematian akibat vaksin. Pihaknya juga mengatakan bahwa data yang beredar di banyak artikel dan unggahan media sosial tidak benar. EMA menegaskan bahwa vaksin efektif dalam mengurangi risiko Covid-19, rawat inap, dan kematian.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5120855/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-genosida-uni-eropa-membuat-100-ribu-kematian
- https://cekfakta.com/focus/10921

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Kamis, 10 November 2022

555. [DISINFORMASI] Covid-19 Varian Baru Hanya Berbahaya Bagi yang Sudah Divaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang menyebut bahwa Covid-19 varian baru hanya berbahaya bagi yang sudah pernah divaksinasi Covid-19. Unggahan tersebut juga mencantumkan tautan artikel CNBC Indonesia yang berjudul "RI Kebobolan (Lagi) Varian Baru Covid, Kasus Naik Nyaris 100%".

Faktanya, klaim tersebut adalah salah. Berdasarkan hasil penelusuran, artikel yang diunggah oleh CNBC Indonesia menginformasikan mengenai kenaikan kasus Covid-19 yang disebabkan oleh varian baru yang masuk Indonesia, yaitu Omicron BA.4 dan BA.5. Tidak ditemukan informasi mengenai virus yang lebih berbahaya bagi yang sudah divaksin dalam artikel. Dilansir dari turnbackhoax.id, riset dari Canadian Immunization Research Network (CIRN) sejauh ini menunjukkan bahwa satu dosis vaksin Covid-19 dari AstraZeneca mampu memberikan perlindungan yang signifikan dari varian baru Covid-19, dan dua dosis akan memberikan perlindungan lebih tinggi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/11/09/salah-varian-baru-covid-hanya-berbahaya-untuk-yang-divaksin/
- https://covid19.go.id/id/artikel/2022/11/09/salah-varian-baru-covid-hanya-berbahaya-untuk-yang-divaksin

Selasa, 1 November 2022

554. [HOAKS] Mata Katy Perry Bermasalah Akibat Efek Samping Vaksin

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook berupa video yang memperlihatkan mata kanan Katy Perry yang tidak bisa terbuka saat sedang konser di atas panggung. Unggahan tersebut dilengkapi dengan narasi yang mengklaim bahwa kejadian tersebut karena masalah kesehatan akibat efek samping vaksin Covid-19.

Dilansir dari kompas.com, klaim terkait mata Katy Perry bermasalah akibat efek samping vaksin Covid-19 adalah hoaks. Adapun kejadian tersebut sengaja dilakukan oleh Katy Perry saat konsernya sebagai trik "boneka rusak" sehingga tidak ada kaitannya antara trik tersebut dengan efek samping vaksin Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/10/31/195900582/-hoaks-mata-katy-perry-bermasalah-akibat-efek-samping-vaksin?page=all

Selasa, 1 November 2022

553. [HOAKS] Korban di Festival Halloween Itaewon Meninggal Akibat Vaksin AstraZeneca

Penjelasan :

Beredar di media sosial, sebuah unggahan dengan narasi sebagai berikut: “Ngeri gaaeezz... Festival Halloween di Itaewon diadakan tiap tahun & selalu berjubel pengunjung. Kenapa baru sekarang banyak korban gagal jantung? Karena tahun ini hampir semuanya udah divaksin AstraZeneca - AstraZeneca menyebabkan pembekuan darah - Pembekuan darah berujung pada cardiac arrest / jantung".

Faktanya, unggahan yang menyebutkan bahwa korban Festival Halloween di Itaewon meninggal akibat Vaksin AstraZeneca adalah tidak benar alias hoaks. Dikutip dari kompas.com yang melansir dari aljazeera.com, korban meninggal akibat *crowd crush* atau situasi ketika orang berdesakan di ruang terbatas hingga saling tindih. Situasi itu membuat orang sulit bernapas hingga akhirnya mati lemas. Selain itu, tragedi ini tidak ada kaitannya dengan vaksin Covid-19 AstraZeneca karena vaksin tersebut telah dinyatakan aman dan memiliki efek samping yang tergolong ringan.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/11/01/142137782/hoaks-korban-di-kerumunan-itaewon-meninggal-akibat-astrazeneca?page=2
- https://www.aljazeera.com/news/2022/10/30/what-is-the-difference-between-a-stampede-and-a-crowd-crush

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Senin, 31 Oktober 2022

552. [DISINFORMASI] Panda Merah di Kebun Binatang Toronto Mati Setelah Diberi Vaksin Covid-19

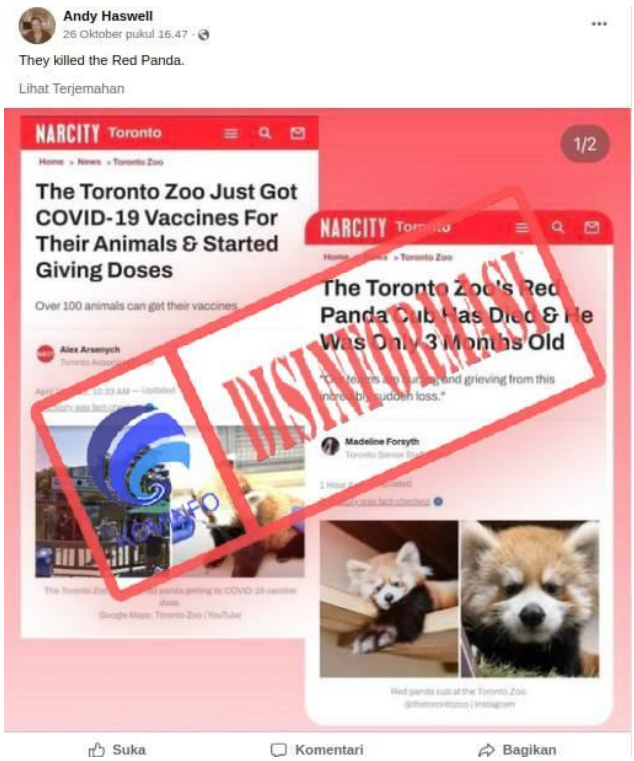

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah unggahan yang mengklaim bahwa seekor panda merah di Kebun Binatang Toronto, Kanada mati setelah diinokulasi dengan vaksin Covid-19.

Faktanya, melalui akun Twitter resminya @TheTorontoZoo, pihak Kebun Binatang Toronto merilis pernyataan pada 25 Oktober 2022 yang mengonfirmasi bahwa hewan tersebut tidak menerima vaksin Covid-19 sebagaimana yang diberitakan. Sejauh ini penyebab kematian hewan tersebut masih dalam penyelidikan. Kebun Binatang Toronto juga menjelaskan bahwa panda merah adalah spesies yang sangat rumit dan selama beberapa dekade Kebun Binatang Toronto tidak berhasil membiakkan mereka.

Disinformasi

Link Counter:

- https://twitter.com/TheTorontoZoo/status/1584950582422671361
- https://www.reuters.com/article/factcheck-panda-vaccinated/fact-check-toronto-zoo-says-red-panda-cub-that-died-unexpectedly-was-not-among-animals-given-covid-19-vaccine-id USL1N31T1SQ

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Kamis, 27 Oktober 2022

551. [HOAKS] Gagal Ginjal Akut Disebabkan Air Susu Ibu yang Divaksin Covid-19

Penjelasan :
Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang mengklaim gagal ginjal akut pada anak disebabkan oleh air susu ibu yang divaksin Covid-19.

Faktanya, dilansir dari liputan6.com, Vaksinolog dr. Dirga Sakti Rambe, M.Sc, Sp.PD, menegaskan bahwa klaim tersebut adalah hoaks. Menurut dr. Dirga, di seluruh dunia sudah puluhan hingga ratusan juta orang yang divaksinasi Covid-19 dengan berbagai merek termasuk ibu hamil dan menyusui. Namun, temuan kasus gagal ginjal akut hanya terjadi di beberapa negara saja. Vaksin Covid-19 pun telah dinyatakan aman untuk ibu menyusui. dr. Dirga menambahkan, terkait kasus gagal ginjal akut di Indonesia saat ini, diduga kuat terkait cemaran zat Etilen Glikol dan Dietilen Glikol pada obat sirup. Kedua zat ini tidak ada pada vaksin Covid-19. Hal senada juga dipertegas oleh Juru Bicara Pemerintah untuk Vaksinasi Covid-19 dr. Siti Nadia Tarmizi yang menyatakan bahwa klaim gagal ginjal akut disebabkan air susu ibu yang sudah divaksin Covid-19 tidak berdasar. Seperti diketahui, penyintas gagal ginjal akut berada di rentang usia satu hingga 18 tahun yang sebagian besar juga sudah tidak menyusu.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5107985/cek-fakta-tidak-benar-gagal-ginjal-akut-disebabkan-air-susu-ibu-yang-divaksin-covid-19

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Senin, 24 Oktober 2022

550. [HOAKS] Jerman Telah Menghentikan Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Twitter yang menyebutkan bahwa Jerman telah menghentikan semua vaksin Covid-19 karena dinyatakan tidak aman dan tidak direkomendasikan lagi penggunaannya.

Setelah ditelusuri, informasi tersebut tidak benar. Dilansir dari covid.go.id, Kira Nübel dari Kementerian Kesehatan Jerman mengatakan bahwa saat ini Jerman dijadwalkan untuk menerima jutaan dosis vaksin Covid-19 dan juga menerima pengiriman kombinasi baru atau *booster* "bivalen" dari Pfizer yang disahkan Komisi Eropa pada pertengahan September 2022. Selain itu, Jerman masih menggunakan vaksin Covid-19 dan diperkirakan akan menerima suntikan *booster* terbaru untuk menekan varian Omicron.

Hoaks

Link Counter:

- https://covid19.go.id/id/artikel/2022/10/20/salah-jerman-telah-menghentikan-semua-vaksin-covid-19

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Kamis, 20 Oktober 2022

549. [DISINFORMASI] Gagal Ginjal Akut pada Anak Terkait dengan Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial yang mengklaim bahwa kasus gagal ginjal akut yang terjadi pada anak belakangan ini terkait dengan vaksin Covid-19.

Menanggapi hal tersebut, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia (RI) angkat bicara dan menyatakan bahwa penyakit gagal atau gangguan ginjal akut pada anak tidak ada kaitannya dengan vaksinasi Covid-19. Hal tersebut lantaran kebanyakan pasien yang terkena gangguan ginjal akut merupakan anak berusia 1-5 tahun, yang mana belum mendapatkan jatah vaksinasi Covid-19. Dilansir dari liputan6.com, Juru Bicara Kemenkes RI dr. Mohammad Syahril menjelaskan, pemeriksaan laboratorium dan penyebab pasti dari gangguan ginjal akut masih terus dilakukan. “Saat ini Kemenkes bersama tim tengah melakukan penyelidikan epidemiologi kepada masyarakat, tim akan menanyakan berbagai jenis obat-obatan yang dikonsumsi maupun penyakit yang pernah diderita 10 hari sebelum masuk rumah sakit atau sakit. Harapannya hasilnya bisa segera kami dapatkan sebagai informasi untuk penanganan selanjutnya," ujar Syahril.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/health/read/5101202/kemenkes-sampai-saat-ini-gangguan-ginjal-akut-tak-terkait-covid-19
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5101894/cek-fakta-gagal-ginjal-akut-pada-anak-tidak-terkait-dengan-vaksin-covid-19

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Selasa, 11 Oktober 2022

548. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Memiliki Motif Antibody Dependent Enhancement (ADE)

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter disertai dengan tangkapan layar artikel berita yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 memiliki motif *Antibody Dependent Enhancement* (ADE). ADE merupakan kondisi antibodi tak efektif menetralkan virus yang dituju dan menimbulkan reaksi yang negatif.

Faktanya, dilansir dari turnbackhoax.id, Ketua Tim Advokasi Vaksinasi Covid-19 PB IDI dengan tegas membantah isu vaksin Covid-19 memiliki ADE. Isu tersebut sudah pernah diklarifikasi dan disebarkan kembali. Vaksin Covid-19 jenis apa pun tidak terbukti mengandung ADE. Guru Besar Fakultas Kedokteran Unpad yang juga Ketua Tim Riset Uji Klinis Vaksin Covid-19 Unpad Prof. Dr. Kusnandi Rusmil, dr., Sp.A(K), M.M. membantah fenomena ADE terjadi untuk SARS-CoV-2. Hingga saat ini, belum ada bukti terjadinya ADE pada kandidat vaksin Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/10/10/salah-virus-covid-19-memiliki-motif-antibody-dependent-enhancement-ade/

Sabtu, 8 Oktober 2022

547. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Dikaitkan dengan Konspirasi Angka 666

Penjelasan :

Beredar teori di media sosial Facebook yang mengaitkan vaksin Covid-19 dengan konspirasi soal angka 666. Disebutkan bahwa vaksin Covid-19 dapat mengubah untaian DNA sehingga menciptakan heliks ketiga. Narasi itu menyimpulkan jumlah gen manusia menjadi 666 yang merupakan angka yang identik dengan satanisme.

Faktanya, dikutip dari kompas.com, Kepala Terapi Gen dan Sel Induk di Centenary Institute Profesor John Rasko menyatakan bahwa narasi video tersebut adalah tidak benar. Berdasarkan hasil riset selama puluhan tahun, sebagian besar ilmuwan percaya bahwa DNA manusia terdiri dari 20.000-25.000 gen secara total. Jumlah gen pada narasi yang beredar itu terlalu dilebih-lebihkan. Selain itu, metode yang digunakan untuk menghitung untaian gen juga keliru dan tidak sesederhana itu. Hal senada juga diungkap oleh ahli genetika di Universitas Nasional Australia, Gaetan Burgio bahwa narasi pada video yang beredar adalah fantasi belaka.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/10/07/190000482/cek-fakta--konspirasi-666-yang-dikatikan-dengan-vaksin-covid-19?page=2

Jumat, 30 September 2022

546. [HOAKS] ASI Berubah Warna Jadi Biru Hijau setelah Vaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah unggahan yang disertai narasi bahwa vaksin Covid-19 dapat mengubah warna air susu ibu (ASI) menjadi biru-hijau dan warnanya akan menempel pada lidah bayi.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, klaim bahwa ASI dapat berubah warna menjadi biru-hijau setelah menerima vaksin Covid-19 adalah hoaks. Perubahan warna ASI dipengaruhi oleh apa yang dikonsumsi ibu, seperti bayam, multivitamin, atau infeksi karena lecet saat menyusui. Namun, vaksin dan antibodi terhadap Covid-19 tidak mengakibatkan ASI berubah warna.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/09/30/082547582/hoaks-asi-berubah-jadi-biru-hijau-setelah-vaksin-covid-19

Kamis, 29 September 2022

545. [HOAKS] Poster Peringatan Kematian Mendadak Efek Samping Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah unggahan berupa poster berisi peringatan efek samping vaksin Covid-19 yang salah satunya adalah kematian mendadak. Poster tersebut mencatut nama Otoritas Regulasi Produk Kesehatan Irlandia (HPRA) dan menyertakan alamat situs lembaga tersebut.

Dilansir dari kompas.com, poster peringatan efek samping vaksin Covid-19 tersebut adalah hoaks. HPRA tidak pernah membuat poster berisi daftar efek samping vaksin Covid-19. Faktanya, vaksin Covid-19 yang telah melalui uji klinis dan didistribusikan secara legal terbukti aman dan efektif.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/09/28/193800482/-hoaks-peringatan-kematian-mendadak-efek-samping-vaksin-covid-19?page=all#page2
- http://www.hpra.ie/homepage/medicines/covid-19-updates/beware-of-misleading-vaccine-information

Kamis, 29 September 2022

544. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Menyebabkan Berbagai Penyakit Kulit

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook dengan narasi yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 menyebabkan berbagai penyakit kulit.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, memang ada sejumlah laporan penyakit kulit pada orang yang telah mendapat suntikan vaksin Covid-19. Tetapi, hal tersebut tidak dapat menyimpulkan bahwa vaksin Covid-19 sebagai penyebab utamanya. Adapun foto yang beredar tersebut diambil dari studi Wiley Online LIbrary, sebuah tinjauan literatur pada 29 Maret 2022 tentang perkembangan pemfigus vulgaris parah setelah seorang pria 44 tahun di India menerima Vaksin ChAdOx1 nCoV-19 atau AstraZeneca. Pasien mengalami septikemia selama di rumah sakit, tetapi membaik setelah menjalani 1 bulan terapi. Studi tersebut juga menulis, sejauh ini hanya ada empat kasus pemfigus vulgaris onset setelah vaksinasi Covid-19 yang telah dilaporkan di seluruh dunia sehingga kasus yang tergolong langka ini tidak dapat menjadi dasar bahwa vaksin Covid-19 menyebabkan berbagai penyakit kulit.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/09/29/091800882/-hoaks-vaksin-covid-19-menyebabkan-berbagai-penyakit-kulit?page=all

Sabtu, 3 September 2022

543. [DISINFORMASI] Tentara India Mengalami Serangan Jantung akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah unggahan video yang disebut merupakan video beberapa tentara India yang mengalami serangan jantung akibat vaksin Covid-19. Unggahan tersebut beredar dengan narasi "Normal baru... Bbrp tentara terkena serangan jantung mendadak.mnurut sumber kejadian di india, dan efek dari vaksin, masihkah mereka menutup mata ? Depopulasi itu nyata.".

Faktanya, klaim dari video beberapa tentara India yang mengalami serangan jantung akibat vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Dilansir dari thequint.com, dilaporkan bahwa satu orang tentara meninggal dunia dan empat orang tentara dirawat di rumah sakit karena kondisi cuaca yang buruk dan menyebabkan banyak tentara pingsan. Tentara-tentara tersebut diduga kelelahan dan kepanasan setelah melakukan latihan lari ketahanan 10 km selama 72 jam di stasiun militer Mamun dekat Pathankot.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.thequint.com/news/webqoof/video-of-indian-army-soldiers-collapsing-shared-with-anti-vaxx-narrative-fact-check#read-more

Jumat, 2 September 2022

542. [DISINFORMASI] Maraknya Kasus HIV di Bandung akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar narasi di media sosial Twitter bahwa maraknya kasus positif Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Bandung akibat vaksin Covid-19. Klaim tersebut diunggah oleh salah satu pengguna Twitter pada tanggal 30 Agustus 2022 yang menanggapi laporan Ketua Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung Sis Silvia Dewi.

Dilansir dari antaranews.com, kemunculan ribuan kasus positif HIV di Bandung tidak berhubungan dengan vaksin Covid-19. Menurut data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, ribuan pengidap HIV muncul akibat perilaku seksual berisiko, heteroseksual, dan penggunaan narkoba suntik yang telah terpapar HIV. Selain itu, Bnar Talabani, seorang dokter dan peneliti yang berbasis di Cardiff Inggris dan fokus menangani vaksin Covid-19, menjelaskan vaksin yang mengandung HIV sudah pasti tidak akan lolos pada tahap pengujian. Ia juga menyebut vaksin, termasuk vaksin Covid-19, tidak dapat menyebabkan AIDS/HIV atau membuat seseorang lebih rentan tertular virus.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.antaranews.com/berita/3092753/hoaks-kasus-hiv-marak-di-bandung-akibat-vaksin
- https://m.kominfo.go.id/content/detail/40508/hoaks-vaksin-booster-sebabkan-hiv/0/laporan_isu_hoaks

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Kamis, 1 September 2022

541. [HOAKS] Bos Pfizer Sebut FDA Setujui Vaksin Covid-19 Isi *Chip* Biologis

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah narasi yang mengklaim bahwa bos Pfizer menyebut Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA) menyetujui penggunaan vaksin Covid-19 berisi *chip* biologis.

Faktanya, dilansir dari medcom.id, klaim bahwa bos Pfizer menyebut Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA) menyetujui penggunaan vaksin Covid-19 berisi *chip* biologis adalah tidak benar. Beberapa waktu lalu beredar narasi senada mengenai Pfizer mengumumkan telah melakukan *upgrade* vaksin Covid-19 dengan menyertakan *chip* Microsoft untuk mengurangi gejala yang timbul. Narasi tersebut dimuat di sebuah situs satire dengan maksud untuk menghibur semata. Namun, artikel tersebut mengakibatkan beberapa pengguna media sosial memercayai narasi tersebut.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/GKd2wwAb-cek-fakta-benarkah-bos-pfizer-sebut-fda-setujui-vaksin-isi-chip-ini-faktanya

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Jumat, 26 Agustus 2022

540. [DISINFORMASI] Mike Tyson Duduk di Kursi Roda karena Vaksin Covid-19

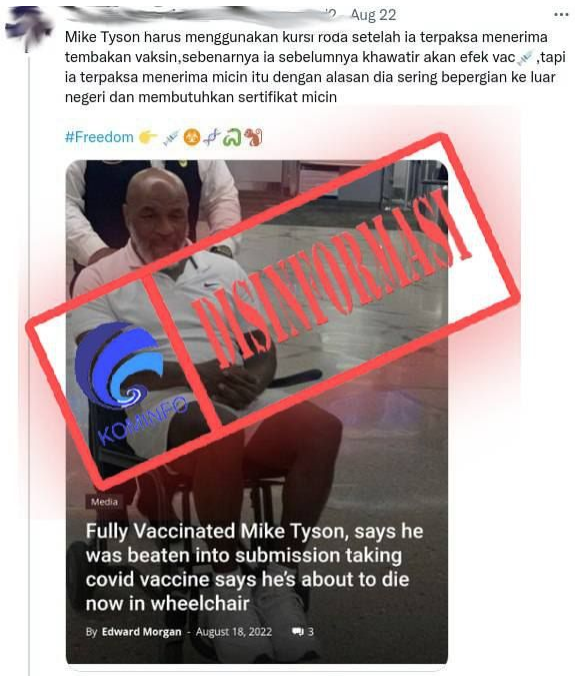

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang memperlihatkan legenda tinju dunia, Mike Tyson menggunakan kursi roda karena efek vaksin Covid-19. Unggahan tersebut beredar dengan narasi "Mike Tyson harus menggunakan kursi roda setelah ia terpaksa menerima tembakan vaksin, sebenarnya ia sebelumnya khawatir akan efek vac????,tapi ia terpaksa menerima micin itu dengan alasan dia sering bepergian ke luar negeri dan membutuhkan sertifikat micin".

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa Mike Tyson berada di kursi roda karena vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya, foto itu diabadikan saat Tyson berada di Bandara Internasional Miami, Amerika Serikat Selasa 16 Agustus 2022. Tyson terpaksa menggunakan kursi roda saat itu lantaran menderita linu pangggul.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/aNrxV2Ek-cek-fakta-benarkah-legenda-tinju-mike-tyson-duduk-di-kursi-roda-karena-vaksin-covid-19-ini-faktanya

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Selasa, 23 Agustus 2022

539. [HOAKS] Penyakit Polio Telah Diganti Nama Menjadi Sindrom Guillain-Barré sebagai Efek Samping dari Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan yang mengklaim bahwa penyakit polio telah diubah namanya menjadi Guillain-Barré Syndrome (GBS), di mana GBS disebut sebagai efek samping merugikan dari vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, klaim tersebut adalah keliru. Faktanya, sampai saat ini penyakit polio belum pernah diganti namanya menjadi sindrom Guillain-Barré (GBS). Selain itu, GBS juga tidak tercatat sebagai efek samping dari vaksin Covid-19. Profesor Virologi Molekuler dari University of Leeds Nicola Stonehouse mengatakan bahwa polio sama sekali bukan efek samping dari vaksin Covid-19. Tetapi, gejala keduanya memiliki beberapa kemiripan, sehingga kebingungan dapat muncul. Kelemahan otot adalah gejala GBS yang paling umum. Sindrom ini biasanya bersifat sementara dan biasanya berlangsung sekitar delapan minggu.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-polio-guillainbarre/fact-check-polio-is-not-renamed-guillain-barr-syndrome-nor-is-it-a-side-effect-of-covid-19-vaccines-idUSL1N2ZY0HK

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Selasa, 23 Agustus 2022

538. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 mRNA dapat Mengubah DNA Manusia

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang mengklaim bahwa manusia yang telah divaksin mRNA merupakan produk modifikasi DNA yang disebut *transhuman*.

Dilansir dari turnbackhoax.id, integrasi RNA ke dalam DNA tidak dimungkinkan karena struktur kimianya berbeda. Selain itu, belum ada bukti yang kuat bahwa mRNA yang diintegrasikan oleh sel tubuh setelah vaksinasi akan berubah menjadi DNA. Modifikasi genetik dapat terjadi saat sel DNA asing masuk ke dalam inti sel manusia, sedangkan pada vaksinasi proses tersebut sama sekali tidak terjadi. Dikutip dari detiknews.com, Dosen Kepala Jurusan Biologi RNA di University of Western Australia Dr. Archa Fox mengatakan bahwa tidak mungkin vaksin mRNA dapat menjadi bagian dari DNA dalam genom manusia dan saat ini belum ada bukti ilmiah yang mendukung pernyataan tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/08/22/salah-vaksin-covid-19-mrna-mengubah-dna-manusia/
- https://news.detik.com/abc-australia/d-5480252/vaksin-covid-19-bisa-mengubah-genetik-manusia-ini-penjelasan-pakar
- https://www.abc.net.au/indonesian/2021-03-04/informasi-salah-soal-vaksin-covid-19-beredar-di-australia/13205898

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Senin, 22 Agustus 2022

537. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Mengandung Logam

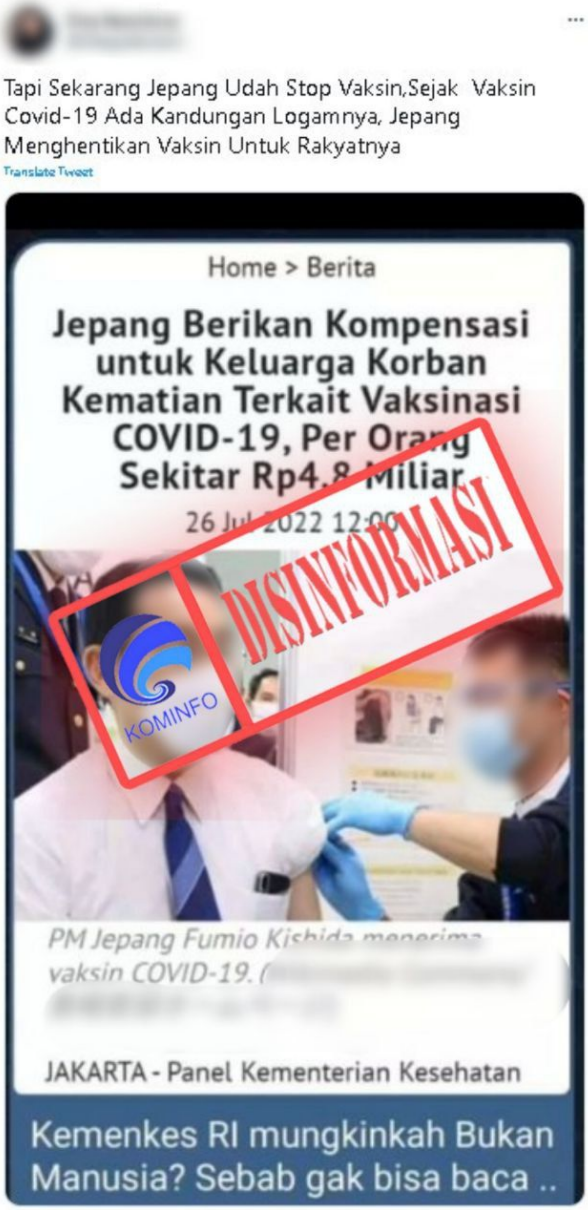

Penjelasan :

Beredar sebuah tangkapan layar di media sosial Twitter yang mengklaim bahwa Jepang telah menghentikan vaksin Covid-19 untuk rakyatnya karena terdapat kandungan logam di dalamnya.

Faktanya, Ketua Indonesia Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) Rezeki Hadinegoro mengatakan bahwa isu vaksin Covid-19 mengandung logam atau sejenisnya adalah tidak benar. Vaksin Covid-19 memiliki kandungan protein, garam, lipid, pelarut, dan tidak mengandung logam. Dikutip dari covid19.go.id, hampir semua bahan di dalam vaksin Covid-19 terdapat pada bahan yang ada di makanan, gula, dan garam. Beberapa vaksin Covid-19 mengandung mRNA ataupun virus Covid-19 yang sudah dilemahkan atau dimatikan yang bertujuan untuk memicu pembentukan imun.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/08/22/salah-vaksin-covid-19-mengandung-logam/
- https://covid19.go.id/artikel/2022/05/13/mitos-vaksin-covid-19-mengandung-bahan-bahan-yang-berbahaya-faktanya

Sabtu, 20 Agustus 2022

536. [DISINFORMASI] Video *Graphene Oxide* dalam Vaksin Bereaksi pada Gelombang 5G

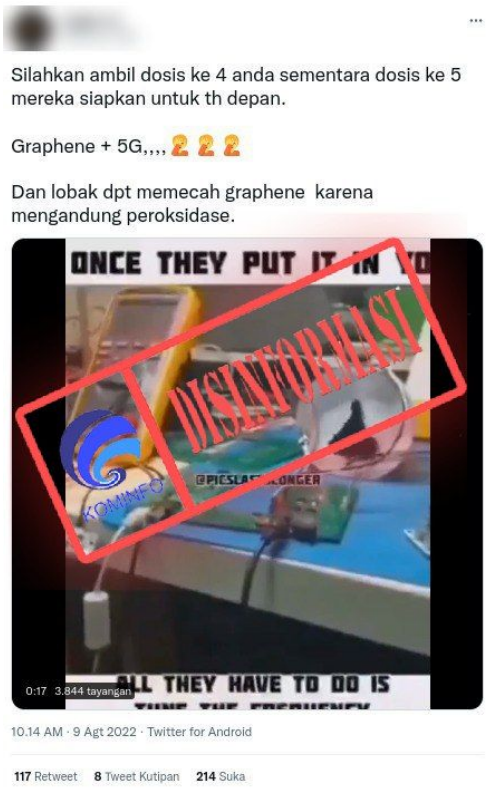

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah unggahan video yang menunjukkan cairan berwarna hitam yang tengah bergerak-gerak. Video tersebut juga disertai dengan narasi yang menyatakan bahwa cairan dalam video tersebut adalah zat *graphene oxide* dalam vaksin Covid-19 yang bereaksi pada gelombang 5G.

Berdasarkan hasil penelusuran, narasi tersebut merupakan hoaks lama yang kembali beredar. Video tersebut tidak menunjukkan zat *graphene oxide* yang terkandung dalam vaksin bereaksi pada gelombang 5G. Video tersebut merupakan alat audio visualizer yang menggunakan ferrofluida karya seorang YouTuber asal Korea Selatan. Video tersebut pertama kali diunggah oleh kanal YouTube DAKD Jung pada 17 Oktober 2021 dengan judul video "Circuit Test (BURN SLAP's ferro audio visualizer)". Ferrofluida sendiri merupakan cairan sensitif yang akan bereaksi terhadap tarikan medan magnet.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.youtube.com/watch?v=XAnIthzgRac
- https://www.brilio.net/creator/begini-kehebatan-ferrofluid-magnet-cair-berwujud-misterius--a83bca.html?fbclid=IwAR1SVch7In2ulKHtqK_CtPVgXcYEYhffTl4A6p9KLhEZqixKGHRVqKyrykE
- https://www.reuters.com/article/factcheck-grapheneoxide-vaccine-idUSL1N2OZ14F?fbclid=IwAR1fNzN9q27NEJ1o0sOHuv6L7pEGypxqKkOYNZNdPSkqC9VSq8MuZ9basRY
- https://turnbackhoax.id/2021/11/14/salah-vaksin-covid-19-mengandung-graphene-oxide-yang-bereaksi-pada-getaran-musik/?fbclid=IwAR1hu7sqvcp-vT7JaCqfGc7lRxvO3ap_iUzRiOeCUHrVaI2Esq1BwoO9ocO

Jumat, 19 Agustus 2022

535. [HOAKS] Militer AS Menemukan Skopolamin dalam Vaksin Covid-19 untuk Anak-anak

Penjelasan :

Beredar sebuah artikel yang mengklaim militer AS menemukan kandungan skopolamin atau yang biasa dikenal dengan *Devil's Breath* dan *The Zombie Drug* dalam vaksin Covid-19 untuk anak-anak.

Faktanya, dilansir dari usatoday.com, juru bicara Food and Drug Administration (FDA) menegaskan bahwa skopolamin tidak terdaftar sebagai bahan dalam vaksin Covid-19 yang ditujukan untuk anak-anak yang disetujui untuk digunakan, seperti Moderna dan Pfizer. Hal serupa juga disampaikan oleh Juru Bicara Pentagon Mayor Charlie Dietz, yang menyebut klaim atau cerita tentang militer AS menemukan skopolamin dalam vaksin Covid-19 untuk anak-anak adalah tidak benar.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2022/08/01/fact-check-no-scopolamine-not-childrens-covid-19-vaccines/10168587002/
- https://leadstories.com/hoax-alert/2022/07/fact-check-us-military-did-not-find-scopolamine-in-covid-vaccines-for-children.html

Sabtu, 13 Agustus 2022

534. [HOAKS] Video Bukti Direktur Jenderal WHO adalah Bapak Antivaksin Sedunia

Penjelasan :

Beredar di media sosial, sebuah video yang menampilkan Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tedros Adhanom Ghebreyesus. Dalam video tersebut disematkan narasi yang menggambarkan Tedros menolak untuk divaksin dan menyebut dia sebagai bapak antivaksin sedunia.

Faktanya, klaim bahwa Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tedros Adhanom Ghebreyesus menolak untuk divaksin adalah keliru. Melalui akun Twitter pribadinya @DrTedros, Tedros mengatakan bahwa dirinya sudah mendapat suntikan vaksin Covid-19 pada 13 Mei 2021 dan menyebut bahwa vaksinasi Covid-19 merupakan tindakan yang sangat penting. Dilansir dari kompas.com, video yang dibagikan tersebut merupakan cuplikan dari film dokumenter berjudul "How to Survive a Pandemic" yang diproduksi pada 2022 dan disutradarai oleh David France. Film ini menyoroti pekerjaan para peneliti di laboratorium, ilmuwan yang melakukan uji coba sukarela, dan jurnalis sains yang bekerja untuk tetap mengikuti lanskap yang berubah cepat saat Covid-19 menyebar.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/08/06/161338882/hoaks-direktur-jenderal-who-bapak-antivax-sedunia?page=all
- https://twitter.com/DrTedros/status/1392567013537615874

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Rabu, 10 Agustus 2022

533. [DISINFORMASI] Monkeypox Hanya Beredar di Negara yang Mendistribusikan Vaksin Pfizer

Penjelasan :

Beredar postingan berupa gambar perbandingan dua buah peta disertai dengan narasi yang mengklaim bahwa wabah Monkeypox terbaru hanya terjadi di negara yang telah memberikan Vaksin Covid-19 Pfizer-BioNTech. Unggahan itu juga mengklaim bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) belum menerima satu pun laporan tentang Monkeypox dari negara yang tidak memberikan Vaksin Pfizer-BioNTech.

Dilansir dari factcheck.afp.com, tidak ada bukti yang menghubungkan virus Monkeypox atau cacar monyet dengan vaksin Covid-19. Pada 9 Agustus 2022, sebagian besar negara yang memberikan Vaksin Pfizer-BioNTech belum mencatat adanya kasus cacar monyet. Sebaliknya, beberapa negara termasuk India, Rusia, dan Venezuela telah melaporkan kasus cacar monyet di mana Vaksin Pfizer-BioNTech belum didistribusikan. Adapun gambar dua peta yang diunggah sama sekali tidak berkaitan satu sama lain. Peta bagian atas menunjukkan negara-negara yang telah melaporkan kasus cacar monyet sejak Mei 2022. Sementara peta di bagian bawah dimaksudkan untuk menunjukkan negara-negara di mana Vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19 telah disetujui untuk digunakan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.32FY3CM

Rabu, 10 Agustus 2022

532. [DISINFORMASI] Vaksin Pfizer Memiliki Kandungan Potasium Klorida yang Membahayakan Jantung

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang mengklaim bahwa Vaksin Pfizer memiliki kandungan potasium klorida yang membahayakan jantung. Selain itu, penggunaan potasium klorida juga dikaitkan dengan euthanasia bagi tahanan terpidana mati. Narasi tersebut ditutup dengan kesimpulan bahwa vaksin digunakan untuk mengeksekusi masyarakat.

Faktanya, dilansir dari reuters.com, kandungan potasium yang terdapat dalam Vaksin Pfizer kurang dari 1 mmol (39mg) per dosis. Dosis tersebut sangatlah kecil sehingga dapat dikatakan bahwa Vaksin Pfizer bebas potasium. Dikutip dari hellosehat.com, kandungan potasium atau kalium memiliki manfaat bagi tubuh manusia sebagai mineral yang membantu membawa sinyal elektrik ke sel di dalam tubuh. Dengan demikian, kandungan potasium pada Vaksin Pfizer yang membahayakan jantung adalah tidak benar.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/08/10/salah-pfizer-yang-terbaru-mempunyai-kandungan-potasium-klorida-yang-membahayakan-jantung/
- https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-potassium/fact-check-tiny-amounts-of-potassium-in-vaccine-doses-are-not-harmful-idUSKCN2AU2KY?
- https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/hipokalemia/

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Selasa, 9 Agustus 2022

531. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Menyebabkan Peningkatan Kasus Tumor, Kanker, dan Sarkoma

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang menyebut adanya peningkatan kasus tumor/kanker/sarkoma pada titik penyuntikan pascavaksinasi Covid-19 yang disebabkan oleh material dalam vaksin.

Mengutip dari usatoday.com, Asisten Profesor Biologi Kanker dari Meharry Medical College Donald Alcendor mengatakan bahwa klaim tersebut tidak berdasar. Data uji klinis menunjukkan tidak ada hubungan antara suntikan vaksin Covid-19 dengan kanker. Hal senada juga disampaikan oleh Direktur Institut Imunologi Fakultas Kedokteran Universitas Pennsylvania Perelman Amerika Serikat John Wherry yang menyebut peningkatan kanker sama sekali tidak terkait dengan vaksin Covid-19, justru Sel T akan meningkat setelah seseorang disuntik vaksin dosis pertama dan akan terus meningkat dengan dosis kedua. Lebih lanjut, dilansir dari turnbachoax.id, vaksin yang sudah didistribusikan dan disuntikkan kepada masyarakat sudah melewati uji keamanan dan keefektifan untuk mencegah gejala akibat Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/11/04/fact-check-covid-19-vaccines-dont-cause-cancer-hiv/6255129001/
- https://turnbackhoax.id/2022/08/08/salah-vaksin-covid-19-menyebabkan-peningkatan-kasus-kanker/
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-jumlah-pasien-kanker-di-as-naik-20-kali-lipat-karena-vaksin-covid-19-1wcE2iohXH2/full
- https://www.timesindonesia.co.id/read/news/422337/cek-fakta-salah-vaksin-covid19-sebabkan-peningkatan-kasus-kanker-atau-tumor

Selasa, 9 Agustus 2022

530. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Merusak Organ Tubuh Anak-anak

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 tidak sekedar membuat anak-anak mandul, tetapi juga dapat merusak organ jantung, hati, otak, kelenjar adrenal, limpa, dan sumsung tulang. Narasi tersebut juga mengatakan bahwa anak-anak sama sekali tidak berisiko terhadap virus Covid-19.

Faktanya, dilansir dari turnbackhoax.id, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) merekomendasikan agar setiap orang berusia di atas lima tahun mendapatkan vaksin Covid-19. CDC juga menegaskan bahwa vaksinasi Covid-19 aman dan efektif untuk anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, klaim vaksin Covid-19 menyebabkan kerusakan pada organ tubuh anak-anak adalah tidak benar.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/08/09/salah-anak-anak-tidak-beresiko-terhadap-covid-19/

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Senin, 8 Agustus 2022

529. [HOAKS] Kementerian Kesehatan Jepang Memperingatkan agar Tidak Menerima Vaksin Covid-19 Dosis Keempat

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah poster disertai narasi berbahasa Korea yang mengklaim Kementerian Kesehatan Jepang mengeluarkan peringatan agar tidak menerima vaksin Covid-19 dosis keempat karena risiko penurunan kekebalan.

Faktanya, klaim bahwa Kementerian Kesehatan Jepang mengeluarkan peringatan untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19 dosis keempat adalah tidak benar. Dilansir dari factcheck.afp.com, Kementerian Kesehatan Jepang justru menawarkan vaksin Covid-19 dosis keempat untuk mereka yang berusia di atas 60 tahun dan orang-orang berusia 18 tahun ke atas yang dianggap berisiko lebih tinggi terkena penyakit tersebut. Dalam agendanya, Jepang mengadakan vaksinasi Covid-19 dosis keempat antara 25 Mei hingga 30 September 2022. Lebih lanjut, para ahli kesehatan mengatakan tidak ada bukti bahwa dosis vaksin berganda dapat melemahkan kekebalan. Profesor Eom Jung-shik seorang ahli penyakit menular di Gachon University Gil Medical Center mengatakan untuk membuktikan jika vaksin melemahkan kekebalan, seseorang harus menunjukkan bahwa setelah vaksinasi, jumlah sel T berkurang atau melemah, atau antibodi berkurang. Tetapi faktanya, diamati melalui bukti kuantitatif dan kualitatif, vaksin terbukti meningkatkan antibodi dan mengurangi risiko penyakit serius.

Hoaks

Link Counter :

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.32EY4XV

Kamis, 4 Agustus 2022

528. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Sebabkan Sindrom Kematian Mendadak Bagi Atlet

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial yang mengklaim bahwa sejumlah atlet meninggal dunia karena terkena Sudden Arrhythmic Death Syndrome (SADS) atau kematian yang terjadi secara tiba-tiba akibat serangan jantung setelah divaksin Covid-19.

Dilansir dari liputan6.com, klaim sejumlah atlet meninggal dunia karena terkena Sudden Arrhythmic Death Syndrome (SADS) atau kematian yang terjadi secara tiba-tiba akibat serangan jantung setelah divaksin Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya, Direktur Asosiasi Penelitian Aritmia Jantung di Medstar Heart dan Vascular Institute Washington Cyrus Hadadi menyebutkan tidak ada bukti valid bahwa SADS disebabkan oleh vaksin Covid-19. Yayasan SADS di Amerika Serikat juga mengeluarkan pernyataan resmi bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan jika salah satu vaksin Covid-19 yang tersedia menyebabkan orang memiliki kondisi SADS atau membuat kondisi SADS pada orang lebih parah.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5031331/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-sebabkan-sindrom-kematian-mendadak-bagi-atlet
- https://www.politifact.com/factchecks/2022/jun/23/instagram-posts/claims-connecting-sudden-death-athletes-covid-19-v/
- https://fullfact.org/online/covid19-vaccine-sads-deaths/

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Rabu, 3 Agustus 2022

527. [HOAKS] Enam Dokter Kanada Meninggal Mendadak Berturut-turut dalam Waktu Dua Minggu Terkait Vaksin Covid-19 Dosis Keempat

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang mengklaim bahwa enam dokter di Kanada meninggal dunia mendadak dalam dua pekan terakhir karena suntikan vaksin Covid-19 dosis keempat.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa enam dokter di Kanada meninggal dunia mendadak dalam dua pekan terakhir karena suntikan vaksin Covid-19 dosis keempat adalah tidak benar. Faktanya, kematian sejumlah dokter tersebut tidak ada kaitannya dengan vaksinasi Covid-19 dosis keempat atau *booster* kedua. Dr. Lorne Segall meninggal pada 18 Juli 2022 karena kanker paru-paru, Dr. Stephen McKenzie meninggal pada 18 Juli 2022 karena sakit parah dan sudah menutup permanen tempat praktiknya, serta Dr. Jakub Sawicki meninggal karena kanker perut yang diderita sejak Agustus 2021.

Hoaks

Link Counter :

- https://m.medcom.id/telusur/cek-fakta/dN6aBWrK-cek-fakta-benarkah-enam-dokter-kanada-meninggal-mendadak-berturut-turut-dalam-waktu-dua-minggu-terkait-vaksin-covid-19-ke-4-ini-faktanya
- https://toronto.ctvnews.ca/ontario-hospital-network-mourns-loss-of-three-doctors-who-died-within-a-week-1.6004215

Kamis, 28 Juli 2022

526. [DISINFORMASI] Video Petenis Dunia Rafael Nadal Pingsan saat Konferensi Pers Dikaitkan dengan Vaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial Twitter dengan narasi bahwa petenis dunia Rafael Nadal pingsan saat konferensi pers yang dikaitkan dengan vaksin.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa video tersebut berkaitan dengan vaksin adalah tidak benar. Faktanya, video tersebut memperlihatkan Rafael mengalami kejang otot atau kram pada kaki. Hal itu sebagaimana keterangan tertulis pada unggahan kanal YouTube US Open Tennis Championships pada 5 September 2011 yang menjelaskan bahwa Rafael Nadal mengalami kram kaki yang menyakitkan saat konferensi pers menyusul kemenangannya melawan David Nalbandian.

Disinformasi

Link Counter :

- https://m.medcom.id/telusur/cek-fakta/4KZPgOwb-cek-fakta-video-petenis-dunia-rafael-nadal-pingsan-saat-konferensi-pers-dikaitkan-dengan-vaksin-ini-faktanya
- https://www.youtube.com/watch?v=ABY0BR8d_z0

Sabtu, 23 Juli 2022

525. [HOAKS] Beberapa Vaksin Covid-19 Dapat Meningkatkan Risiko HIV

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter, sebuah unggahan artikel disertai dengan informasi bahwa beberapa vaksin Covid-19 dan vaksin cacar dapat meningkatkan risiko terpapar Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS).

Dilansir dari cekfakta.tempo.co yang mengutip dari Reuters, informasi yang mengatakan bahwa vaksin Covid-19 dan vaksin cacar dapat meningkatkan risiko terpapar HIV/AIDS merupakan informasi yang sempat beredar pada 2020. Saat itu, beberapa pengguna media sosial merujuk kepada surat sekelompok peneliti di The Lancet pada 19 Oktober 2020 yang menyebutkan beberapa vaksin Covid-19 dapat meningkatkan risiko infeksi HIV. Melalui surel kepada Reuters, Direktur Institut HIV di Universitas California San Diego Douglas Richman mengungkapkan bahwa klaim vaksin Covid-19 dapat menyebabkan HIV merupakan klaim yang tidak berdasar. Sementara itu, dilansir dari usatoday.com, para ahli di Meedan's Health Desk bahkan tidak menemukan adanya bukti dari uji klinis vaksin Covid-19 atau data tindak lanjut terkontrol yang menghubungkan vaksin Covid-19 dapat meningkatkan risiko kanker atau HIV/AIDS.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1806/keliru-klaim-vaksin-covid-19-bisa-meningkatkan-risiko-hivaids?fbclid=IwAR3YwgUipHynm4nn8nnRKHzj_VPZrzB8h0Z9z3hI86OiA-P9FtHWts_RGuo
- https://www.reuters.com/article/factcheck-hiv-ad5-idUSL1N2UT26L
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/11/04/fact-check-covid-19-vaccines-dont-cause-cancer-hiv/6255129001/
- https://turnbackhoax.id/2022/02/28/salah-anjuran-ahli-virologi-agar-penerima-vaksin-dosis-ketiga-tes-hiv-karena-vaksin-covid-menyebabkan-hiv/?fbclid=IwAR3Jd5LbNJDSaAWxd1jrpPCujO348m_IPxfUXjGe7NhqH1JQfk-pNxkbi_g

Jumat, 22 Juli 2022

524. [DISINFORMASI] Tjahjo Kumolo Meninggal Akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Twitter berisi gambar tangkapan layar dari artikel berita meninggalnya Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB) Tjahjo Kumolo disertai narasi yang mengaitkannya dengan vaksin Covid-19.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa meninggalnya mantan Menpan-RB Tjahjo Kumolo terkait dengan vaksin Covid-19 adalah keliru. Faktanya, kabar ini telah dibantah pihak keluarga dan kerabat dekat. Putri almarhum Tjahjo Kumolo, Rahajeng Widyaswari mengatakan, ayahnya mengalami infeksi yang menyebar sampai ke paru-paru. Sebelum meninggal, Tjahjo Kumolo menjalani perawatan intensif di RS Abdi Waluyo Jakarta Pusat. Selain itu, politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Deddy Yevri Hanteru Sitorus menjelaskan bahwa Tjahjo Kumolo menderita penyakit komplikasi. Dia menyebut ada benjolan di bagian perut. Benjolan itu lalu menjalar ke paru-paru dan ginjal.

Disinformasi

Link Counter:

- https://medcom.id/telusur/cek-fakta/MkMP03jb-cek-fakta-penyebab-tjahjo-kumolo-meninggal-disebut-karena-vaksin-covid-19-cek-faktanya

Rabu, 20 Juli 2022

523. [HOAKS] Lowongan Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue

Penjelasan :

Beredar di media sosial WhatsApp sebuah pamflet berisi informasi lowongan kerja di Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Lowongan kerja tersebut menawarkan posisi staf vaksinasi *booster*, staf pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum.

Faktanya, informasi lowongan kerja di Dinkes Kabupaten Simeulue tersebut tidak benar. Informasi serupa juga pernah beredar di media sosial dan mencatut sejumlah dinkes beberapa daerah di Indonesia, seperti Jawa Barat, Bengkulu Utara, Sidoarjo, Sumbawa, Kota Subulussalam, dan beberapa daerah lainnya. Dikutip dari kompas.com, nomor yang tertera pada pamflet bukanlah nomor resmi pihak dinkes di daerah manapun. Pamflet tersebut merupakan bentuk penipuan mengatasnamakan dinkes. Beberapa dinkes, seperti Dinkes Jawa Barat, telah mengumumkan klarifikasi bahwa informasi lowongan kerja dari pamflet tersebut adalah bentuk penipuan.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/05/18/165800982/-hoaks-lowongan-kerja-dinas-kesehatan-berbagai-daerah?page=all#page2

Rabu, 20 Juli 2022

522. [HOAKS] Studi Baru dari Swiss Vaksin Covid-19 Menurunkan Fertilitas Pria

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Twitter berisi klaim bahwa studi baru dari Swiss menyebutkan vaksin Covid-19 menurunkan kesuburan pada pria.

Dilansir dari turnbackhoax.id, klaim vaksin Covid-19 menurunkan kesuburan pada pria adalah tidak benar. Faktanya, WHO mengungkapkan jika vaksin tidak menimbulkan masalah kesuburan pada laki-laki maupun perempuan. Menurut penelitian yang terus dikembangkan oleh WHO, hingga kini belum ada bukti nyata yang menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 menimbulkan masalah pada organ-organ reproduksi manusia. Di sisi lain, bukti manfaat dan khasiat vaksin untuk mencegah paparan Covid-19 justru semakin banyak. Para peneliti di University of Miami tidak menemukan adanya penurunan signifikan dalam parameter sperma setelah mengambil dua dosis vaksin mRNA.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/07/20/salah-vaksin-covid-19-menurunkan-fertilitas-pria/
- https://www.suara.com/health/2021/06/18/132422/vaksin-covid-19-turunkan-kualitas-dan-jumlah-sperma-studi-ini-ungkap-faktanya

Rabu, 20 Juli 2022

521. [DISINFORMASI] Pandemi Berakhir karena Telah Terbentuk *Herd Immunity*

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial TikTok yang mengklaim pandemi Covid-19 telah berakhir karena terbentuk *herd immunity*. Unggahan tersebut disertai narasi yang mengatakan bahwa kehidupan kita telah kembali normal seperti sebelum tahun 2020.

Faktanya, Juru Bicara Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi mengungkapkan bahwa untuk memenuhi kriteria *herd immunity* terdapat beberapa indikator yang harus terpenuhi. Indikator tersebut adalah cakupan vaksinasi (dua dosis) minimal harus 70 persen dan tingkat penularan atau tingkat reproduksi virus berada di angka satu. Siti Nadia Tarmizi melaporkan, masyarakat Indonesia yang sudah mendapatkan dua dosis vaksinasi Covid-19 baru 54 persen, sedangkan untuk Jawa-Bali sendiri baru 64 persen, masih belum mencapai angka 70 persen sebagai syarat kekebalan komunal (*herd immunity*).

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/07/19/salah-herd-imunity-pandemi-sudah-berakhir/

Senin, 18 Juli 2022

520. [HOAKS] Vaksin Sinopharm Menyebabkan Leukemia dan Diabetes

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial Telegram berisikan informasi terkait dugaan efek lanjutan atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19. Disebutkan setidaknya 1.000 warga Tiongkok menderita leukimia dan 600 lainnya mengidap diabetes. Efek tersebut diklaim terjadi setelah mendapatkan suntikan vaksin Sinopharm dari Tiongkok.

Dikutip dari cekfakta.tempo.co, klaim vaksin Sinopharm buatan Tiongkok menyebabkan kanker darah (leukemia) dan diabetes tidak terbukti. Tidak ada kaitan antara vaksin Covid-19 dengan kanker darah (leukemia) dan diabetes. Hingga saat ini, belum ada hasil penilaian medis terhadap 1.000 warga Tiongkok yang diklaim menderita kanker darah (leukemia) serta 600 lainnya mengidap diabetes yang disebabkan oleh vaksin Covid-19 dari perusahaan-perusahaan vaksin di Tiongkok.

Hoaks

Link Counter:

- **https://cekfakta.tempo.co/fakta/1794/tidak-terbukti-vaksin-sinopharm-menyebabkan-leukemia-dan-diabetes**

Sabtu, 16 Juli 2022

519. [DISINFORMASI] Gitaris Donny Suhendra Meninggal Setelah Vaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter terkait meninggalnya gitaris ternama Indonesia Donny Suhendra yang dikaitkan dengan riwayat vaksin Covid-19 yang dijalaninya, sehingga memunculkan anggapan bahwa Donny Suhendra meninggal setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Dilansir dari kompas.com, narasi yang mengaitkan meninggalnya Donny Suhendra setelah melakukan vaksinasi Covid-19 adalah keliru. Adapun gambar yang dibagikan dalam unggahan di Twitter tersebut diambil dari akun Instagram milik Donny Suhendra pada 24 Agustus 2021. Sementara itu, Redy Mahendra, anak dari Donny Suhendra mengatakan sebelum meninggal dunia, Donny Suhendra mengidap komplikasi penyakit. Berdasarkan informasi yang dihimpun, Donny Suhendra mengalami sakit asma sehingga harus dirawat di rumah sakit.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/07/15/101000482/-hoaks-donny-suhendra-meninggal-karena-vaksin?page=all
- https://www.instagram.com/p/CS8qqgVrRax

Selasa, 12 Juli 2022

518. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Berisi Cairan Beracun Memberikan Banyak Penyakit

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial Twitter dengan narasi yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 berisi cairan beracun yang akan memberikan banyak penyakit.

Klaim bahwa vaksin Covid-19 berisi cairan beracun yang akan memberikan banyak penyakit adalah tidak benar. Faktanya, dilansir dari medcom.id, hingga Senin, 11 Juli 2022, 66,68 persen atau 12,1 miliar populasi dunia telah menerima setidaknya satu dosis vaksin Covid-19. Sementara, di Indonesia sudah 61,6 persen yang sudah divaksinasi lengkap atau 169 juta orang. Dari miliaran dosis itu tidak berbanding lurus dengan kasus fatal akibat vaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/eN4qMr3b-cek-fakta-vaksin-covid-19-cairan-beracun-memberikan-banyak-penyakit-ini-faktanya

Senin, 11 Juli 2022

517. [HOAKS] Lowongan Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek

Penjelasan :

Beredar sebuah pamflet berisi informasi lowongan kerja di Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Lowongan kerja tersebut menawarkan posisi staf vaksinasi *booster,* staf pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum. Kabar lowongan kerja itu beredar di media sosial WhatsApp dan Facebook.

Faktanya, informasi lowongan kerja di Dinkes Kabupaten Trenggalek tersebut tidak benar. Informasi serupa diketahui pernah beredar di media sosial dan mencatut sejumlah dinkes beberapa daerah di Indonesia, seperti Bengkulu Utara, Sidoarjo, Sumbawa, dan Kota Subulussalam. Dikutip dari kompas.com, nomor yang tertera pada pamflet bukanlah nomor resmi pihak dinas kesehatan di daerah manapun. Pamflet tersebut merupakan bentuk penipuan mengatasnamakan dinkes. Beberapa dinas kesehatan, seperti Dinkes Jawa Barat juga telah mengumumkan klarifikasi bahwa informasi lowongan kerja dari pamflet tersebut adalah bentuk penipuan.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/05/18/165800982/-hoaks-lowongan-kerja-dinas-kesehatan-berbagai-daerah?page=all#page2

Jumat, 8 Juli 2022

516. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Belum Dilakukan Proses Pengujian dan Masyarakat Indonesia adalah Kelinci Percobaan Vaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah video berdurasi 2 menit 6 detik pada media sosial WhatsApp. Video tersebut menampilkan seorang laki-laki yang disinyalir bukan merupakan warga negara Indonesia. Lelaki tersebut membuat pernyataan tentang vaksin Covid-19 yang telah diberikan kepada mayoritas masyarakat Indonesia, seperti vaksin Sinovac, Pfizer, Moderna, dan AstraZeneca, merupakan vaksin yang belum dilakukan pengujian dan dapat menyebabkan kematian. Pada video tersebut juga menyebutkan bahwa Presiden Joko Widodo menjadikan masyarakat Indonesia sebagai kelinci percobaan vaksin Covid-19.

Faktanya, informasi yang disampaikan laki-laki tersebut mengenai vaksin Covid-19 yang telah disuntikkan kepada mayoritas masyarakat Indonesia merupakan vaksin yang belum dilakukan pengujian dan dapat menyebabkan kematian, serta tindakan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Indonesia sebagai tindakan kelinci percobaan merupakan pernyataan yang tidak benar dan menyesatkan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), yang juga merujuk kepada regulasi dan standar internasional, seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA), telah menyatakan bahwa vaksin Covid-19 telah dilakukan proses pengujian dan dinyatakan aman digunakan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5296176/tak-perlu-takut-pemerintah-pastikan-vaksin-covid-19-aman
- https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/17/194555223/bpom-pastikan-vaksin-covid-19-aman-dan-efektif-sebelum-diedarkan
- https://covid19.go.id/p/berita/pemerintah-pastikan-vaksin-covid-19-minim-efek-samping
- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2021/08/Studi-Terbaru-Efektifitas-Vaksinasi.pdf

Rabu, 6 Juli 2022

515. [HOAKS] Lowongan Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara

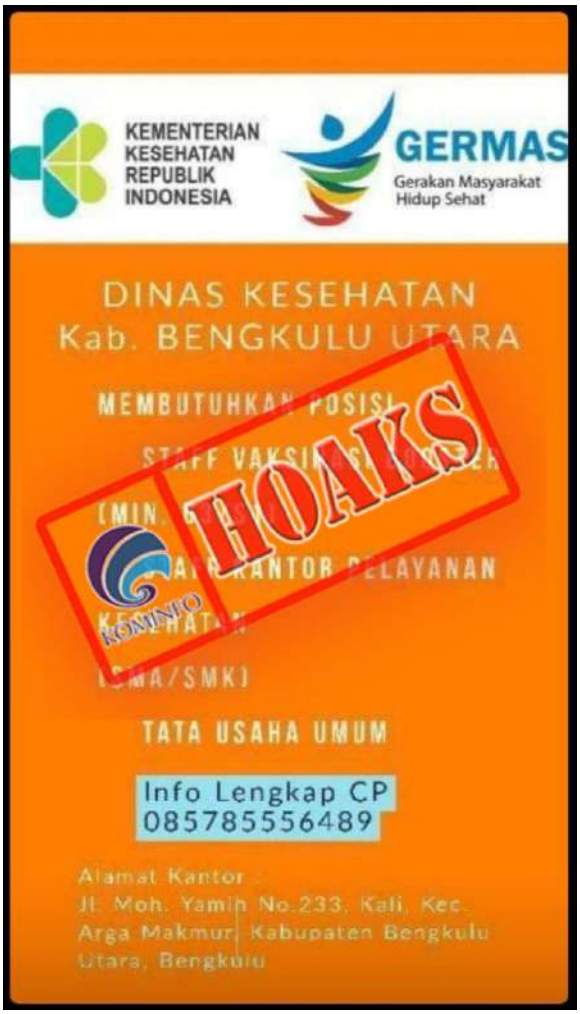

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah pamflet berisi informasi lowongan kerja di Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Lowongan kerja itu menawarkan posisi staf vaksinasi *booster*, staf pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum.

Faktanya, informasi lowongan kerja di Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara tersebut tidak benar. Informasi serupa pernah beredar di media sosial dan mencatut dinkes beberapa daerah seperti Sidoarjo, Sumbawa, Trenggalek, Kota Subulussalam dan sebagainya. Dikutip dari kompas.com, nomor yang tertera pada pamflet bukanlah nomor resmi pihak dinas kesehatan di daerah manapun. Pamflet tersebut merupakan bentuk penipuan mengatasnamakan dinkes. Beberapa dinkes, seperti Dinkes Jawa Barat telah mengumumkan klarifikasi bahwa informasi lowongan kerja dari pamflet tersebut adalah bentuk penipuan.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/05/18/165800982/-hoaks-lowongan-kerja-dinas-kesehatan-berbagai-daerah?page=all#page2

Rabu, 6 Juli 2022

514. [DISINFORMASI] Informasi A1 Presiden Jokowi Disuntik Garam bukan Vaksin

Penjelasan :

Beredar di media sosial WhatsApp sebuah narasi bahwa Presiden Joko Widodo (Jokowi) disuntik garam bukan vaksin.

Faktanya, dilansir dari medcom.id, klaim bahwa Presiden Jokowi disuntik garam bukan vaksin adalah salah. Presiden Jokowi benar-benar disuntik vaksin Covid-19. Narasi senada juga sempat beredar beberapa waktu lalu. Namun kala itu, Presiden Jokowi dikabarkan disuntik vitamin C. Wakil Ketua Dokter Kepresidenan Prof. dr. Abdul Muthalib menjelaskan bahwa Presiden Jokowi benar-benar mendapat suntikan vaksin Covid-19 Sinovac.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/JKR30E8N-cek-fakta-informasi-a1-jokowi-disuntik-garam-bukan-vaksin-simak-faktanya
- https://health.grid.id/read/352508054/patahkan-rumor-jokowi-buktikan-benar-benar-disuntik-vaksin-covid-19-buatan-sinovac?page=all

Sabtu, 2 Juli 2022

513. [DISINFORMASI] CEO Pfizer Albert Bourla Menyatakan akan Mengurangi Populasi Dunia hingga 50 Persen

Penjelasan :
Beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan video berdurasi 29 detik yang menampilkan CEO Pfizer Albert Bourla sedang berbicara di World Economic Forum. Pada narasi unggahan disebutkan bahwa CEO Pfizer Albert Bourla menyatakan tujuan perusahaannya adalah untuk mengurangi populasi dunia hingga 50 persen pada tahun 2023.

Faktanya, informasi pada unggahan mengenai tujuan perusahaan yang membuat vaksin Pfizer untuk Covid-19 untuk mengurangi populasi dunia hingga 50 persen pada tahun 2023 tersebut adalah tidak benar. Dilansir dari liputan6.com, diketahui bahwa video pembicaraan CEO Pfizer Albert Bourla merupakan hasil suntingan yang dibuat seolah CEO Pfizer Albert Bourla mengatakan akan mengurangi populasi manusia di dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemberitaan dari kanal media kredibel internasional, factly.in, yang memuat versi lengkap pembicaraan CEO Pfizer Albert Bourla di World Economic Forum tersebut. Diketahui pula bahwa narasi lengkap pembicaraan CEO Pfizer Albert Bourla adalah “Minggu pertama kami bertemu pada 19 Januari di California, kami menetapkan tujuan untuk lima tahun ke depan dan salah satunya adalah pada tahun 2023 kita akan mengurangi jumlah orang di dunia yang tidak mampu membeli obat-obatan kami sebesar 50 persen. Saya pikir hari ini mimpi ini menjadi kenyataan”.

Disinformasi

Link Counter:
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5000083/cek-fakta-tidak-benar-pernyataan-ceo-pfizer-tujuan-perusahaannya-kurangi-50-persen-populasi-dunia-pada-2023
- https://fullfact.org/online/pfizer-ceo-davos/
- https://factly.in/edited-video-shared-as-pfizer-ceo-stating-that-his-goal-is-to-reduce-world-population-by-half/

Sabtu, 2 Juli 2022

512. [DISINFORMASI] Klaim Efektivitas Pfizer Turun 1 Persen dalam Seminggu

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial berisi klaim yang menyebut bahwa efektivitas Vaksin Pfizer turun hingga 1 persen dalam seminggu.

Dilansir dari kompas.com, yang juga mengutip dari usatoday.com, pembacaan persentase dalam unggahan tersebut merupakan salah tafsir dari data uji klinis Pfizer pada 2020. Berdasarkan data uji coba, vaksin Covid-19 menunjukkan kemanjuran 95 persen dalam mencegah Covid-19 pada mereka yang tidak memiliki infeksi sebelumnya, setidaknya tujuh hari setelah dosis kedua. Itu artinya, persentase orang yang menerima vaksin memiliki risiko 95 persen lebih rendah terkena Covid-19 dibandingkan mereka yang belum divaksinasi. Selanjutnya, data studi pada 2021 menunjukkan efikasi Vaksin Pfizer terhadap Covid-19 adalah 91,3 persen untuk usia 12 tahun ke atas. Studi lainnya menunjukkan bahwa efektivitas Vaksin Pfizer mencapai 90 persen untuk mencegah Covid-19 pada usia 5-11 tahun. Sementara itu, tidak ada data yang membuktikan bahwa efektivitas vaksin Pfizer dapat turun hingga 1 persen dalam seminggu.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/07/01/184600382/cek-fakta--klaim-efektivitas-pfizer-turun-1-persen-dalam-seminggu?page=all
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2022/06/09/fact-check-false-claims-stem-80-000-page-pfizer-release/9664481002/

Rabu, 29 Juni 2022

511. [DISINFORMASI] Studi CDC Mengonfirmasi Kekebalan Alami Lebih Kuat daripada Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Telegram, sebuah informasi yang menyebutkan bahwa Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) mengakui apa yang telah ditemukan lebih dari 140 penelitian dengan judul narasi "Studi CDC baru mengonfirmasi kekebalan alami lebih kuat daripada “Fucksinasi COVID””.

Faktanya, dilansir dari turnbackhoax.id, informasi tersebut adalah tidak benar. CDC memang menyebut bahwa imunitas natural dari infeksi virus SARS-CoV-2 terbukti dapat memberikan perlindungan dari varian Delta. Namun, dalam jangka panjang, vaksin Covid-19 masih memberikan pertahanan terbaik dalam melawan virus SARS-CoV-2. Apalagi dengan hadirnya varian baru Omicron, masyarakat tidak dapat sebatas mengandalkan kekebalan tubuh saja.

Disinformasi

Link Counter :

- https://turnbackhoax.id/2022/06/28/salah-studi-cdc-mengonfirmasi-kekebalan-alami-lebih-kuat-daripada-vaksin-covid-19/
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5907086/imun-infeksi-covid-19-vs-vaksin-lebih-tahan-mana-begini-risetnya

Sabtu, 25 Juni 2022

510. [HOAKS] Tahun 2025 Tidak Bisa Tarik Tunai di ATM jika Tidak Divaksinasi

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, unggahan video berdurasi 30 detik yang menyebut bahwa pada tahun 2025, Indonesia akan menyusul Malaysia di mana masyarakat yang tidak divaksinasi tidak akan bisa mengambil uang di ATM. Video tersebut juga mencatut Menteri Dalam Negeri Malaysia Hamzah Zainudin.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, tidak ada data atau keterangan valid yang membuktikan bahwa Malaysia, melalui Menteri Dalam Negeri Malaysia Hamzah Zainudin tengah mempersiapkan *microchip* pada tahun 2025. Terkait kewajiban vaksinasi untuk kegiatan perbankan, Direktur Departemen Komunikasi Bank Indonesia Junanto Herdiawan menyatakan bahwa informasi tersebut tidak benar. Konspirasi tentang *microchip* yang dipasang pada tubuh manusia merupakan teori yang kerap dikaitkan dengan vaksinasi. Perbincangan tentang ini marak terutama di tengah pandemi Covid-19, di mana masyarakat dunia diimbau untuk segera mendapat suntikan vaksin. Junanto menyarankan agar masyarakat tidak mudah percaya dan periksa kebenarannya terlebih dulu.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/06/24/142800182/-hoaks-pada-2025-tidak-bisa-tarik-tunai-di-atm-jika-tidak-divaksin?page=all
- https://www.bbc.com/news/business-61008730

Minggu, 19 Juni 2022

509. [DISINFORMASI] Justin Bieber Mengaitkan Kelumpuhan Wajahnya dengan Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang melampirkan sebuah artikel yang mengklaim bahwa artis Justin Bieber membuat pengakuan mengenai kelumpuhan wajah atau Bell's Palsy yang ia alami berkaitan dengan vaksin Covid-19.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), berdasarkan penelusuran fakta dan merujuk pada pernyataan Justin Bieber dalam postingan Instagram pribadinya, Justin tidak menyebutkan pernyataan apa pun yang mengaitkan penyakitnya dengan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.32CP2NB
- https://recalls-rappels.canada.ca/en/alert-recall/health-canada-updates-pfizer-biontech-covid-19-vaccine-label-reflect-very-rare-reports
- https://www.instagram.com/p/CeorE9OjqX9/
- https://www.dailymail.co.uk/tvshowbiz/article-10905347/Justin-Bieber-reveals-suffered-facial-paralysis-Ramsay-Hunt-syndrome.html

Jumat, 17 Juni 2022

508. [HOAKS] Cuitan Senator AS Rand Paul Soal Bukti Vaksin Covid-19 Berbahaya

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook yang membagikan tangkapan layar unggahan akun Twitter Senator Amerika Serikat (AS) Rand Paul. Dalam unggahan itu, Paul mengatakan akan membagikan bukti tak terbantahkan tentang bahaya vaksin Covid-19.

Faktanya, tangkapan layar cuitan Senator AS Rand Paul tentang bukti tak terbantahkan bahaya vaksin Covid-19 adalah hoaks. Tidak ditemukan arsip cuitan dengan narasi tersebut di akun Twitter Rand Paul. Adapun perihal cuitan tersebut sudah dibantah oleh pihak Rand Paul. Dilansir dari reuters.com, Juru Bicara Rand Paul telah menyatakan bahwa cuitan tersebut bukan berasal dari pihak Rand Paul.

Hoaks

Link Counter:

- https://jalahoaks.jakarta.go.id/detail/HOAKS-PENGUNGKAPAN-FAKTA-BERBAHAYA-VAKSIN-COVID-19-DARI-SENATOR-AMERIKA-SERIKAT
- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/06/06/154758582/hoaks-twit-senator-as-rand-paul-soal-bukti-vaksin-covid-19-berbahaya
- https://www.reuters.com/article/factcheck-paul-tweet/fact-check-no-evidence-sen-rand-paul-tweeted-message-on-exposing-covid-19-vaccines-idUSL1N2XQ268

Selasa, 14 Juni 2022

507. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 AstraZeneca Sebabkan Munculnya Cacar Monyet

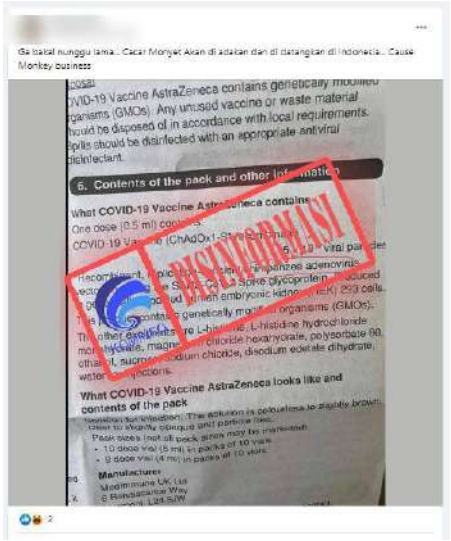

Penjelasan :

Beredar sejumlah unggahan di media sosial Facebook dan Twitter berisi klaim yang mengaitkan kasus cacar monyet dengan Vaksin AstraZeneca. Vaksin AstraZeneca disebut mengandung vektor adenovirus simpanse yang menyebabkan munculnya cacar monyet.

Dikutip dari periksafakta.afp.com, klaim Vaksin AstraZeneca menyebabkan munculnya cacar monyet karena mengandung vektor adenovirus simpanse adalah tidak benar. Vaksin Covid-19 yang dikembangkan AstraZeneca dan Universitas Oxford menggunakan vektor adenovirus simpanse yang sudah dilemahkan dan telah diubah sehingga tak bisa menginfeksi manusia maupun bereplikasi. Vektor adenovirus simpanse yang telah dilemahkan tersebut berfungsi mengantarkan instruksi genetik ke dalam tubuh manusia. Hal inilah yang akan memicu respons imun dalam tubuh sehingga tubuh siap melawan virus saat terjadi infeksi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://periksafakta.afp.com/doc.afp.com.32C92QG

Senin, 13 Juni 2022

506. [HOAKS] Perusahaan Pfizer Mengakui Monkeypox Sebagai Efek Samping Vaksin Pfizer

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa Pfizer mengakui wabah cacar monyet baru-baru ini adalah akibat dari efek samping vaksin Covid-19 Pfizer.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), Paulo Verardi, seorang profesor virologi dan vaksinologi di Universitas Connecticut yang melakukan pekerjaan konsultasi untuk Pfizer mengatakan klaim bahwa cacar monyet adalah efek samping dari vaksin Covid-19 Pfizer sama sekali tidak benar. Kari Debbink, seorang ahli virologi dan ilmuwan asosiasi di Sekolah Kesehatan Masyarakat Johns Hopkins Bloomberg, juga turut mempertegas bahwa tidak ada vaksin Covid-19 yang mengandung virus cacar monyet. Lebih lanjut para pakar kesehatan telah mengatakan bahwa monkeypox tidak dapat tertular melalui vaksinasi. Adapun virus monkeypox sudah ditemukan sejak tahun 1958, jauh sebelum ditemukannya Covid-19 dan vaksin Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.32C64JW
- https://perma.cc/HC6T-J4K3

Jumat, 27 Mei 2022

505. [HOAKS] Lowongan Kerja Dinas Kesehatan Kota Subulussalam

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah pamflet berisi informasi lowongan kerja di Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Subulussalam, Aceh. Lowongan kerja tersebut menawarkan posisi staf vaksinasi *booster*, staf pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum.

Faktanya, informasi lowongan kerja di Dinkes Kota Subulussalam tersebut adalah tidak benar. Pamflet tersebut merupakan bentuk penipuan yang mengatasnamakan Dinkes Kota Subulussalam. Dikutip dari kompas.com, nomor yang tertera pada pamflet bukanlah nomor resmi pihak Dinkes Kota Subulussalam dan juga Dinkes di daerah mana pun. Informasi serupa pernah beredar di media sosial dan mencatut Dinkes di beberapa daerah seperti Sidoarjo, Sumbawa, Trenggalek, Bengkulu Utara, dan lainnya. Beberapa Dinkes, seperti Dinkes Jawa Barat telah mengumumkan klarifikasi bahwa informasi lowongan kerja dari pamflet tersebut adalah bentuk penipuan.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/05/18/165800982/-hoaks-lowongan-kerja-dinas-kesehatan-berbagai-daerah?page=all#page2

Kamis, 26 Mei 2022

504. [HOAKS] Penyakit Cacar Monyet adalah Efek Samping Vaksin Covid-19 atau VAIDS

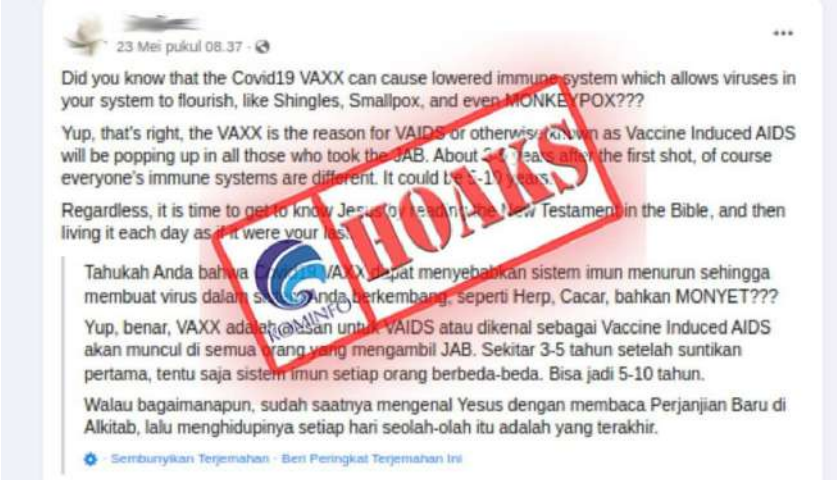

Penjelasan :

Beredar sebuah narasi di media sosial yang mengklaim penyakit cacar monyet atau monkeypox adalah akibat atau efek samping dari vaksin Covid-19 yang disebut telah melemahkan sistem imun manusia atau *Vaccine Acquired Immunodeficiency Syndrome* (VAIDS).

Faktanya, tidak ada bukti yang menunjukkan adanya imunodefisiensi atau VAIDS yang berkaitan dengan vaksin Covid-19. Dilansir dari kompas.com, Profesor Penyakit Menular di Perelman School of Medicine di University of Pennsylvania dan Direktur Medis Penn Global Medicine Stephen Gluckman MD mengatakan, tidak ada virus atau kondisi medis yang dinamakan VAIDS. Hal serupa juga disampaikan oleh epidemiolog Indonesia untuk Griffith University Australia Dicky Budiman. AIDS merupakan kondisi penyakit kronis yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan bukan terkait dengan vaksin. Selain itu, Dicky juga menjelaskan tidak ada kaitannya antara vaksin Covid-19 dan cacar monyet karena virus ini ada di hewan dan sudah ditemukan sejak lama, tepatnya sejak tahun 1958. Pada banyak kasus, monkeypox terjadi di negara endemik seperti Afrika. Adapun yang membuat seseorang terinfeksi cacar monyet adalah sebaran virusnya. Media penularan bisa melalui lesi, cairan tubuh, cipratan air liur, maupun kontak dengan permukaan benda yang terkontaminasi, misalnya seprai tempat tidur.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/05/25/191757582/hoaks-cacar-monyet-akibat-efek-samping-vaksin-atau-vaids?page=all

Kamis, 26 Mei 2022

503. [HOAKS] Vaksin mRNA Tidak Direkomendasikan Selama Kehamilan

Beredar sebuah narasi di media sosial Twitter yang menyebut vaksin mRNA tidak direkomendasikan kepada ibu hamil.

Faktanya, klaim bahwa vaksin mRNA tidak direkomendasikan kepada ibu hamil adalah tidak benar. Dikutip dari journals.plos.org, penelitian menunjukkan bahwa vaksin berbasis mRNA (Pfizer–BioNTech dan Moderna) dapat mencegah infeksi SARS-CoV-2 di masa depan. Vaksin ini tidak menunjukkan bahaya yang jelas pada kehamilan. Efek samping yang paling dirasakan antara lain sakit pada tempat disuntikkan, kelelahan, dan sakit kepala. Namun demikian, reaksi tersebut hanyalah sementara. Dilansir dari covid-19.go.id, syarat yang harus dipenuhi oleh ibu hamil untuk melakukan vaksin ialah usia kandungan lebih dari 13 minggu, memiliki tekanan darah normal, tidak punya gejala atau keluhan preeklamsia, dan tidak sedang menjalani pengobatan. Ibu hamil bisa melakukan registrasi vaksinasi di tempat layanan vaksin atau fasilitas kesehatan yang ditunjuk oleh pemerintah. Adapun vaksin yang diperbolehkan untuk ibu hamil adalah Sinovac, Moderna, dan Pfizer sesuai ketersediaan.

Hoaks

Link Counter :

- https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0261350
- https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/vaksin-covid-19-aman-untuk-ibu-hamil
- https://turnbackhoax.id/2022/05/24/salah-vaksin-mrna-tidak-direkomendasikan-selama-kehamilan/

Rabu, 25 Mei 2022

502. [DISINFORMASI] Vaksin mRNA Menyebabkan Hepatitis pada Anak

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah unggahan yang menyatakan bahwa vaksin mRNA menyebabkan hepatitis pada anak. Unggahan tersebut menyertakan artikel Dailyexpose.uk yang berjudul "New Study confirming COVID Vaccine causes Severe Autoimmune-Hepatitis is published days after W.H.O issued 'Global Alert' about new Severe Hepatitis among Children".

Setelah ditelusuri, klaim vaksin mRNA menyebabkan hepatitis pada anak adalah tidak benar. Dilansir dari sehatnegeriku.kemkes.go.id, Kementerian Kesehatan membantah adanya kaitan antara vaksinasi Covid-19 dengan penyakit hepatitis akut yang belum diketahui penyebabnya pada anak. Menurut Prof. dr. Hanifah Oswari, Sp. A(K), kejadian tersebut tidak ada hubungannya dengan vaksinasi Covid-19. Lebih lanjut, dilansir dari factcheck.afp.com, seorang ahli hepatologi transplantasi pediatrik dari Mayo Clinic Children's Center mengatakan bahwa hepatitis misterius yang menulari anak-anak berbeda dengan hepatitis yang dijelaskan dalam penelitian tersebut.

Disinformasi

Link Counter :

- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220505/3339775/tidak-ada-kaitan-antara-vaksinasi-covid-19-dengan-penyakit-hepatitis-akut-pada-anak/
- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.329J2TA

Rabu, 18 Mei 2022

501. [HOAKS] Hepatitis Akut pada Balita Disebabkan oleh ASI dari Ibu yang Divaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah video yang memperlihatkan seorang pria mengklaim vaksin Covid-19 pada ibu menyebabkan hepatitis akut pada anak. Pria tersebut mengklaim Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tidak memperhitungkan variabel yang mungkin terjadi pada anak usia 2 tahun yang meninggal diduga karena terjangkit hepatitis akut, hal ini disebabkan karena meminum ASI dari ibu yang telah divaksinasi Covid-19.

Faktanya, melalui Konferensi Pers Perkembangan Kasus Hepatitis Akut di Indonesia pada 5 Mei 2022, *Lead scientist* untuk Kasus Hepatitis Akut di Indonesia, Prof. dr. Hanifah Oswari mengatakan bahwa kasus ini tidak ada hubungannya dengan vaksin Covid-19. Sebelumnya, diketahui pada ketiga kasus hepatitis akut yang ditemukan, seorang anak yang berusia 2 tahun sudah mendapatkan vaksinasi hepatitis, kemudian untuk anak yang berusia 8 tahun sudah memperoleh vaksinasi Covid-19 satu kali, serta vaksin hepatitis lengkap. Sementara anak yang berusia 11 tahun telah mendapat vaksinasi Covid-19 dan hepatitis lengkap. Namun tidak ada bukti yang menguatkan bahwa kasus hepatitis yang mereka alami disebabkan oleh vaksin Covid-19 atau vaksin lain. Lebih lanjut, dilansir dari idntimes.com, Juru Bicara Kemenkes RI Siti Nadia Tarmizi mengatakan, klaim vaksin Covid-19 dapat diturunkan melalui ASI juga salah. Vaksin Covid-19 juga tidak terbukti mempengaruhi kandungan ASI.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.tv/article/289056/hoaks-vaksin-covid-19-sebabkan-hepatitis-akut-pada-anak-news-or-hoax
- https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatiningrum/cek-fakta-balita-kena-hepatitis-akut-dari-ibu-yang-divaksin-covid/3

Senin, 16 Mei 2022

500. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Pfizer Berbahaya bagi Wanita Hamil dan Menyusui

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan berbahasa Inggris yang mengklaim bahwa vaksin Pfizer berbahaya bagi wanita hamil dan menyusui. Unggahan itu menyertakan gambar dari sejumlah dokumen yang disebut diterbitkan oleh Pfizer.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), klaim tersebut adalah tidak benar. Faktanya, gambar dokumen pada unggahan tersebut berasal dari dokumen lama yang diunggah pada Desember 2020. Juru Bicara Badan Pengatur Obat dan Produk Kesehatan Inggris (MHRA) mengonfirmasi bahwa dokumen tersebut tidak mencerminkan pedoman vaksin saat ini. Seperti kebanyakan uji klinis, individu hamil dan menyusui dikeluarkan dari daftar uji coba awal vaksin Pfizer-BioNTech. Data yang diunggah tersebut merupakan panduan awal dimana saat itu Inggris tidak merekomendasikan vaksin untuk kelompok tersebut. Namun, sejak 1 Januari 2021, sebagai pengakuan atas fakta bahwa Covid-19 dapat menyebabkan penyakit parah pada fase kehamilan, maka pedoman tersebut diperbarui dan pemerintah Inggris merekomendasikan vaksin Covid-19 untuk ibu hamil dan menyusui. Juru Bicara MHRA mengatakan tidak ada masalah keamanan terkait vaksin Covid-19 Pfizer-BioNTech bagi wanita hamil, didasarkan pada lebih dari 104.000 wanita hamil yang telah menerima setidaknya satu dosis vaksin Covid-19 di Inggris dan Skotlandia. Selain itu, tidak ada bukti jika vaksinasi Covid-19 saat menyusui menyebabkan bahaya pada anak yang disusui atau memengaruhi kemampuan ibu menyusui.

Disinformasi

Link Counter :

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.329R9UG

Jumat, 6 Mei 2022

499. [HOAKS] Hepatitis Akut Efek Samping Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah cuitan di media sosial Twitter yang menyebut bahwa hepatitis akut merupakan efek samping dari vaksin Covid-19.

Dikutip dari rilis resmi dalam website Kementerian Kesehatan, Dokter Anak Konsultan Gastrohepatologi sekaligus *Lead Scientist* untuk kasus ini, Prof. dr. Hanifah Oswari, Sp. A(K), mengatakan bahwa hubungan antara hepatitis akut bergejala berat dan adenovirus pada vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Ia juga membantah tegas bahwa munculnya kasus hepatitis akut misterius ini berhubungan dengan vaksin Covid-19. Juru Bicara Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Siti Nadia Tarmizi juga memberikan penjelasan bahwa 3 anak yang meninggal akibat hepatitis akut ini ketiganya negatif Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220505/3339775/tidak-ada-kaitan-antara-vaksinasi-covid-19-dengan-penyakit-hepatitis-akut-pada-anak
- https://www.antaranews.com/berita/2862785/hoaks-hepatitis-akut-efek-samping-vaksin-covid-19
- https://www.suara.com/health/2022/05/05/181639/hepatitis-misterius-muncu-akibat-vaksin-covid-19-bagaimana-faktanya

Kamis, 5 Mei 2022

498. [DISINFORMASI] Denmark Menghentikan Vaksin Covid-19 karena Peningkatan Masalah Kesehatan

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan berbahasa Inggris dengan narasi yang menyebut bahwa Denmark telah resmi menghentikan vaksin Covid-19 karena meningkatnya masalah kesehatan, di antaranya masalah jantung atau miokarditis yang disebabkan oleh vaksin Covid-19.

Faktanya, dilansir dari reuters.com, Denmark menghentikan program vaksinasi Covid-19 untuk sementara bukan karena peningkatan masalah kesehatan, melainkan karena cakupan vaksin Covid-19 yang sudah tinggi dan situasi epidemi di negara tersebut telah membaik. Juru Bicara Otoritas Kesehatan Denmark Sundhedsstyrelsen mengatakan bahwa tidak benar jika Denmark menghentikan program vaksinasinya secara keseluruhan. Pihaknya menjelaskan program vaksinasi Covid-19 di Denmark dihentikan untuk sementara waktu dan siap untuk dilanjutkan jika diperlukan menjelang musim gugur, karena adanya kemungkinan peningkatan infeksi Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-denmark/fact-check-denmark-paused-its-covid-19-vaccine-program-due-to-high-inoculation-idUSL2N2WV0TT

Rabu, 4 Mei 2022

497. [HOAKS] Lowongan Kerja Mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo

Penjelasan :

Beredar sebuah gambar berupa informasi lowongan pekerjaan mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Informasi lowongan pekerjaan tersebut mengklaim bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo membutuhkan calon pekerja untuk menjadi staf vaksinasi *booster*, staf pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum, serta terdapat alamat kantor dan sebuah nomor telepon seluler yang diklaim sebagai narahubung.

Faktanya, dilansir dari dinkominfo.purworejokab.go.id, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dr. Sudarmi, M.M memastikan jika informasi tersebut adalah hoaks serta merupakan penipuan yang mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Kementerian Komunikasi dan Informatika setidaknya telah merilis tiga belas hoaks serupa mengenai lowongan pekerjaan yang mencatut nama Dinas Kesehatan di berbagai daerah di Indonesia. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo juga mengimbau agar masyarakat berhati-hati atas segala bentuk informasi yang mengatasnamakan Kepala Dinas atau Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Adapun informasi resmi hanya disampaikan melalui situs atau media sosial resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo.

Hoaks

Link Counter :

- https://dinkominfo.purworejokab.go.id/hoaks-lowongan-kerja-dinas-kesehatan-kabupaten-purworejo
- https://www.facebook.com/dinkominfopwr/posts/343232684505227

Selasa, 3 Mei 2022

496. [HOAKS] Lowongan Kerja Mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar

Penjelasan :

Beredar sebuah gambar berupa informasi lowongan pekerjaan mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. Informasi lowongan pekerjaan tersebut mengklaim bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar membutuhkan calon pekerja untuk menjadi staf vaksinasi *booster*, staf pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum, serta terdapat alamat kantor dan sebuah nomor telepon seluler yang diklaim sebagai narahubung.

Faktanya, informasi lowongan pekerjaan yang mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tersebut adalah hoaks. Kementerian Komunikasi dan Informatika setidaknya telah merilis dua belas hoaks serupa mengenai lowongan pekerjaan yang mencatut nama Dinas Kesehatan di berbagai daerah di Indonesia. Ditegaskan pula pada akun media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar yang mengklarifikasi bahwa informasi lowongan pekerjaan tersebut tidak benar.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/Cb6Q7ivhuyX/?utm_medium=copy_link&fbclid=IwAR3PEJwN4V7Pp0gkunxMEY8B_7t_tZ1kLz5qKNABp90szD7KmRAgmq8em4w
- https://web.facebook.com/permalink.php?story_fbid=1214009138248 98&id=106500981981558&__rdc=1&__rdr

Kamis, 28 April 2022

495. [DISINFORMASI] Jokowi: Syarat Mudik Lebaran Harus Sudah Bayar Angsuran April

Penjelasan :

Beredar sejumlah unggahan di media sosial Facebook yang menyatakan bahwa Presiden Joko Widodo mempersilakan masyarakat untuk mudik lebaran dengan syarat harus sudah membayar angsuran bulan April.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, narasi dan foto yang beredar ternyata mengutip dari artikel kompas.com yang berjudul "Jokowi: Silakan Mudik Lebaran, Pelaku Perjalanan Luar Negeri Tak Perlu Karantina" dan "Jokowi Persilakan Masyarakat Mudik Lebaran, Syaratnya Sudah Vaksinasi Booster". Yang mana pada kedua pemberitaan tersebut tidak ada pembahasan mengenai isu pelunasan angsuran bulan April sebagai syarat mudik. Presiden Joko Widodo mengizinkan masyarakat mudik dengan syarat sudah vaksin *booster* Covid-19 dan mengikuti peraturan yang berlaku. Tangkapan layar yang beredar disinyalir merupakan hasil suntingan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/04/28/083800882/-hoaks-jokowi-sebut-syarat-mudik-harus-bayar-angsuran-april?page=1

Minggu, 24 April 2022

494. [HOAKS] 4 Poin Putusan Mahkamah Agung Soal Vaksin Halal

Penjelasan :
Beredar sebuah pesan berantai dengan narasi yang menyebutkan 4 poin putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 31 P/HUM/2022 (sebanyak 115 Halaman) yang telah membatalkan Perpres (Peraturan Presiden) Nomor 99 Tahun 2020. Pertama, pandemi Covid-19 dinyatakan telah berakhir. Kedua, negara dilarang melakukan pemaksaan vaksin. Ketiga, pemerintah wajib menyediakan vaksin halal yang mendapatkan sertifikasi halal dan label halal MUI. Keempat, aktivitas ibadah, sekolah, transportasi, dan usaha tidak boleh dibatasi dan berjalan secara normal seperti sediakala. Disebutkan juga dalam pesan berantai tersebut bahwa aplikasi PeduliLindungi tidak boleh lagi digunakan karena melanggar Hak Asasi Manusia (HAM).

Faktanya, poin-poin yang diklaim sebagai kesimpulan dari putusan Mahkamah Agung (MA) tersebut adalah keliru. Dilansir dari situs resmi MA mahkamahagung.go.id terkait Putusan Mahkamah Agung No. 31 P/HUM/2022, tidak ditemukan pernyataan yang menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 telah berakhir. Sementara itu, dalam putusan MA tersebut disimpulkan bahwa pemerintah dalam melakukan program vaksinasi Covid-19 di wilayah Negara Republik Indonesia (NRI), khususnya dalam menjamin status kehalalan vaksin harus selalu konsisten dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, terkait dengan klaim aplikasi PeduliLindungi melanggar HAM juga tidak tepat. Dilansir dari liputan6.com, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G. Plate menegaskan bahwa aplikasi PeduliLindungi tidak melanggar HAM. Menkominfo menyatakan, aplikasi PeduliLindungi memiliki prasyarat utama penggunaan data pribadi hanya bisa dilakukan atas *consent* atau persetujuan dari pemilik data. Selain itu, data pribadi masyarakat dalam aplikasi PeduliLindungi berada dalam penyimpanan Pusat Data Nasional Kementerian Kominfo dan dijaga dengan baik.

Hoaks

Link Counter:

- https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/putusan/zaecc0824f980c62affa313531373235.html
- https://www.republika.co.id/berita/rap1hx484/bunyi-lengkap-putusan-ma-yang-menangkan-ykmi-soal-vaksin-halal
- https://www.liputan6.com/tekno/read/4943799/menkominfo-aplikasi-pedulilindungi-tidak-melanggar-ham#

Sabtu, 23 April 2022

493. [DISINFORMASI] Jokowi Persilakan Masyarakat Mudik Lebaran dengan Syarat Sudah Membayar Angsuran KPR BTN Bulan April 2022

Penjelasan :

Beredar sebuah gambar hasil tangkapan layar pada jejaring internet, gambar tersebut menampilkan halaman awal sebuah artikel pemberitaan kompas.com dengan judul "Jokowi Persilahkan Masyarakat Mudik Lebaran Syaratnya Harus Sudah Bayar Angsuran KPR BTN nya bulan April 2022."

Faktanya, gambar hasil tangkapan layar dengan menampilkan judul mengenai mudik Lebaran oleh Presiden Jokowi tersebut adalah tidak benar. Dari hasil penelusuran diketahui bahwa gambar tersebut telah melalui *digital editing* dan mengubah narasi judul sebenarnya dari pemberitaan yang dirilis oleh kompas.com. Judul dari artikel yang sebenarnya adalah “Jokowi Persilakan Masyarakat Mudik Lebaran, Syaratnya Sudah Vaksinasi Booster”. Melalui akun Instagram resmi Bank BTN juga telah menyampaikan pernyataan bahwa Bank BTN tidak pernah menyampaikan seruan tersebut kepada masyarakat, terlebih dengan menggunakan gambar Presiden Jokowi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/stories/bankbtn/2822088472452312502/
- https://www.instagram.com/stories/bankbtn/2822088527414444238/
- https://nasional.kompas.com/read/2022/03/23/18032981/jokowi-persilakan-masyarakat-mudik-lebaran-syaratnya-sudah-vaksinasi-booster

Sabtu, 23 April 2022

492. [DISINFORMASI] Foto Tangkapan Layar Artikel CNBC "Luhut : Jawa Barat Pasti Mendukung 3 Periode!"

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan foto hasil tangkapan layar artikel berita milik CNBC Indonesia dengan judul "Luhut : Jawa Barat Pasti Mendukung 3 Periode!". Pada artikel tersebut terlihat tanggal artikel diunggah pada 5 April 2022 pukul 19.52 WIB.

Setelah ditelusuri, tangkapan layar tersebut merupakan hasil suntingan. Faktanya, dengan mengacu pada keterangan tanggal 5 April 2022 pukul 19.52 WIB ditemukan artikel asli berjudul "Viral! Luhut Ikut Vaksin Nusantara, Didampingi dr Terawan". Pada kolom pencarian CNBC Indonesia judul berita "Luhut : Jawa Barat Pasti Mendukung 3 Periode!" juga tidak ditemukan artikelnya.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/04/22/salah-gambar-tangkapan-layar-artikel-cnbc-luhut-jawa-barat-pasti-mendukung-3-periode/
- https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220405193520-37-329094/viral-luhut-ikut-vaksin-nusantara-didampingi-dr-terawan

Senin, 18 April 2022

491. [DISINFORMASI] Studi Orang yang Tidak Divaksinasi Lebih Sehat Dibanding dengan Orang yang Divaksinasi

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan gambar tangkapan layar sebuah artikel yang menyebut bahwa orang yang tidak divaksinasi lebih sehat dibanding dengan orang yang divaksinasi.

Dilansir dari liputan6.com, Juru Bicara Vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid menyatakan bahwa vaksin akan membuat kekebalan di dalam tubuh semakin kuat mengenali dan melawan penyakit. Nadia pun membantah kabar yang menyebutkan vaksin Covid-19 membahayakan kekebalan tubuh. Ahli mikrobiologi dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Prof. Dr. Amin Soebandrio menyatakan bahwa dengan cakupan 70 persen dari populasi yang menerima vaksinasi Covid-19, maka orang-orang yang belum divaksinasi akan terlindungi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://liputan6.com/cek-fakta/read/4941719/cek-fakta-tidak-benar-yang-tidak-divaksin-lebih-sehat-dibanding-divaksin
- https://www.liputan6.com/health/read/4532173/ahli-mikrobiologi-kekebalan-kelompok-lindungi-orang-yang-belum-divaksin

Jumat, 15 April 2022

490. [HOAKS] Lowongan Kerja Mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Sukabumi

Penjelasan :

Beredar sebuah gambar berupa informasi lowongan pekerjaan mengatasnamakan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Madiun dan Kabupaten Sukabumi. Informasi lowongan pekerjaan tersebut mengklaim bahwa Dinkes Kabupaten Madiun dan Kabupaten Sukabumi membutuhkan calon pekerja untuk menjadi staf vaksinasi *booster*, staf pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum, serta terdapat sebuah nomor telepon seluler yang diklaim sebagai narahubung.

Faktanya, informasi lowongan pekerjaan yang mengatasnamakan Dinkes Kabupaten Madiun dan Kabupaten Sukabumi tersebut adalah hoaks. Kementerian Komunikasi dan Informatika setidaknya telah merilis sepuluh hoaks serupa mengenai lowongan pekerjaan yang mencatut nama Dinkes di berbagai daerah di Indonesia. Ditegaskan pula pada akun media sosial Pemerintah Kabupaten Madiun dan Dinkes Kabupaten Sukabumi, bahwa Dinkes Kabupaten Madiun tidak membuka lowongan kerja apapun, begitupun dengan Dinkes Kabupaten Sukabumi yang mengklarifikasi bahwa informasi lowongan pekerjaan tersebut bukan merupakan informasi resmi yang dirilis oleh Dinkes Kabupaten Sukabumi. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Madiun juga mengimbau masyarakat untuk waspada terhadap segala bentuk penipuan dengan modus rekrutmen staf pada Dinkes Kabupaten Madiun.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CcSRWG0rvTs/?igshid=YmMyMTA2M2Y=
- https://www.facebook.com/pemkab.madiun/posts/496303768599466

Rabu, 13 April 2022

489. [HOAKS] Lowongan Kerja Mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kota Jambi

Penjelasan :

Beredar sebuah gambar berupa informasi lowongan pekerjaan mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kota Jambi. Informasi lowongan pekerjaan tersebut mengklaim bahwa Dinas Kesehatan Kota Jambi membutuhkan calon pekerja untuk menjadi staf vaksinasi dan staf pelayanan kesehatan, serta terdapat sebuah nomor telepon seluler yang diklaim sebagai narahubung.

Faktanya, informasi lowongan pekerjaan yang mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kota Jambi tersebut adalah hoaks. Kementerian Komunikasi dan Informatika setidaknya telah merilis sembilan hoaks serupa mengenai lowongan pekerjaan yang mencatut nama Dinas Kesehatan di berbagai daerah di Indonesia. Ditegaskan pula pada akun media sosial Dinas Kesehatan Kota Jambi, bahwa informasi lowongan pekerjaan tersebut bukan merupakan informasi resmi. Dinas Kesehatan Kota Jambi meminta masyarakat agar berhati-hati dalam menerima segala bentuk informasi yang mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kota Jambi.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CcQKfXyIjGk/?igshid=MDJmNzVkMjY=
- https://www.instagram.com/p/CcPL2Xdol1G/

Sabtu, 9 April 2022

488. [HOAKS] Lowongan Pekerjaan Mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang

Penjelasan :

Beredar pada platform media sosial sebuah gambar berupa informasi lowongan pekerjaan sebagai staff vaksinasi, staff pelayanan, dan staff tata usaha yang diklaim sebagai informasi yang dipublikasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Faktanya, informasi lowongan pekerjaan mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang pada gambar tersebut adalah tidak benar, dan diketahui bahwa konten gambar serupa telah sering beredar namun berbeda wilayah pada keterangan lokasinya. Pada media sosial milik Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang ditegaskan bahwa informasi lowongan pekerjaan tersebut adalah hoaks, dan bukan merupakan informasi yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.instagram.com/p/CcFDLxOPc9y/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Kamis, 7 April 2022

487. [HOAKS] Lowongan Staf Vaksinasi *Booster* Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Penjelasan :

Beredar di berbagai media sosial, informasi yang menyebutkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Surakarta membuka lowongan pekerjaan untuk beberapa bagian diantaranya staf vaksinasi *booster*, staf kantor pelayanan kesehatan dan tata usaha umum. Postingan tersebut menggunakan logo Kementerian Kesehatan, juga dilengkapi nomor kontak yang bisa dihubungi dan alamat kantor Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

Faktanya, dilansir dari detik.com, Kepala Dinas Kesehatan Kota Solo, Siti Wahyuningsih memastikan bahwa informasi tersebut adalah hoaks. Melalui akun Instagram @dinkessurakarta, masyarakat diimbau untuk berhati-hati atas segala bentuk informasi yang mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Informasi resmi hanya disampaikan melalui situs/media sosial Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.detik.com/jateng/berita/d-6008794/lowongan-staf-vaksinasi-beredar-di-medsos-dkk-solo-pastikan-hoax
- https://www.instagram.com/p/CbuLCfAPAr

Rabu, 6 April 2022

486. HOAKS] Lowongan Staf Vaksinasi *Booster* Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

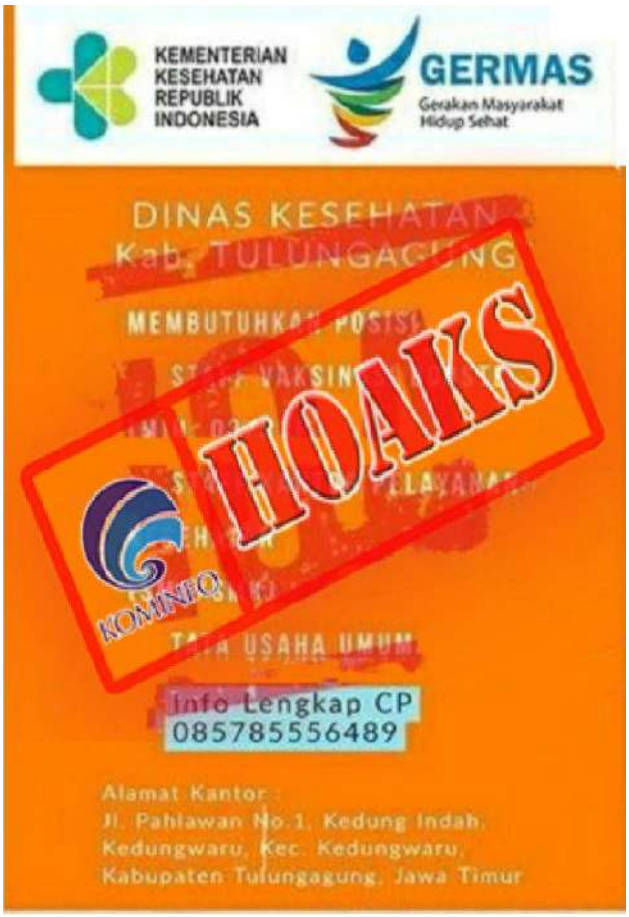

Penjelasan :

Beredar di berbagai media sosial, informasi yang menyebutkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung membuka lowongan pekerjaan untuk beberapa bagian diantaranya staf vaksinasi *booster*, staf kantor pelayanan kesehatan dan tata usaha umum. Postingan tersebut menggunakan logo Kementerian Kesehatan, juga dilengkapi nomor kontak yang bisa dihubungi dan alamat kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung.

Faktanya, dilansir dari akun Instagram @dinkesta, Humas Dinkes Kabupaten Tulungagung menegaskan bahwa postingan tersebut hoaks. Informasi tersebut merupakan penipuan yang mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung. Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung juga mengimbau agar masyarakat tidak merespons maupun menindaklanjuti lowongan pekerjaan tersebut.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/Cb7DRgXrPLe/
- https://www.facebook.com/dinkestulungagung/posts/5194551110609837

Selasa, 5 April 2022

485. [HOAKS] Vaksin dan Tes *Swab* Membatalkan Puasa

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah unggahan yang mengklaim bahwa vaksin dan tes *swab* membatalkan puasa.

Dilansir dari antaranews.com, MUI telah mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 13 Tahun 2021 tentang Hukum Vaksinasi Covid-19 Saat Berpuasa yang menyebutkan bahwa vaksinasi Covid-19 dengan injeksi *intramuscular* (suntikan pada otot) tidak membatalkan puasa. Begitu juga dengan tes usap atau *swab* tidak membatalkan puasa sebagaimana terdapat pada Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2021 tentang Hukum Tes *Swab* untuk Deteksi Covid-19 Saat Berpuasa.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.antaranews.com/berita/2801805/hoaks-vaksin-dan-tes-usap-batalkan-puasa
- https://covid19.go.id/artikel/2022/03/31/vaksinasi-covid-19-dan-tes-swab-tidak-batalkan-puasa

Minggu, 3 April 2022

484. [DISINFORMASI] Orang Berusia 25-44 Tahun di AS Mengalami 84% Peningkatan Kematian karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :
Beredar sebuah klaim di media sosial yang menyebut bahwa orang berusia 25 hingga 44 tahun di Amerika Serikat mengalami 84% peningkatan kematian akibat peluncuran vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, klaim adanya peningkatan kematian sebanyak 84% pada orang dengan usia 25 hingga 44 tahun akibat vaksin Covid-19 adalah keliru. Pusat Statistik Kesehatan Nasional (NCHS) CDC mengatakan bahwa data sementara pada *database* WONDER CDC tidak menunjukkan adanya persentase peningkatan kematian yang mencapai 84% sejak 2019 untuk usia 25-44 tahun. Data CDC juga menunjukkan penyebab kematian lebih banyak adalah terkait Covid-19, bukan akibat vaksin Covid-19. Lebih lanjut, data grafik juga menunjukkan prevalensi varian Delta di musim panas 2021, diikuti oleh varian Omicron pada akhir tahun menyebabkan peningkatan besar kematian akibat virus Covid-19 di Amerika Serikat, terutama di antara mereka yang tidak divaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-excess-mortality/fact-check-no-evidence-that-people-aged-25-44-experienced-an-84-increase-in-excess-mortality-due-to-covid-vaccine-rollout-idUSL2N2VS1BI

Sabtu, 2 April 2022

483. [DISINFORMASI] Bintang NLF Deion Sanders Jari Kakinya Diamputasi Akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar cuplikan video di media sosial Twitter dengan narasi yang menyebut bintang NFL Hall of Famer, Deion Sanders mengalami pembekuan darah akibat vaksin Covid-19 yang menyebabkan dua jari kaki kirinya diamputasi.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari reuters.com, cuplikan video tersebut diambil dari film dokumenter di platform Barstool. Film tersebut menceritakan kisah Deion Sanders sebagai kepala pelatih di Jacksonville State University. Adapun riwayat cedera yang berujung pada amputasi jari kakinya tidak terkait dengan vaksin Covid-19, melainkan karena adanya pembekuan darah setelah operasi di kakinya. Sebuah artikel yang diterbitkan andscape.com pada 8 Maret 2022 menceritakan tentang dua jari kaki Sanders "hitam pekat" setelah mengganti perban pasca operasi di kakinya pada September 2021. Kemudian pada Oktober 2021, ia dirawat di rumah sakit dengan diagnosa tiga gumpalan darah di arteri kaki kirinya dari bagian belakang betis hingga pergelangan kakinya. Sanders memiliki riwayat pembekuan darah dan menjalani delapan operasi untuk menyelamatkan kakinya, termasuk mengamputasi dua jari kakinya.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-sanders-toes/fact-check-nfl-hall-of-famer-deion-sanders-had-toes-amputated-after-surgery-complications-not-covid-19-vaccine-idUSL2N2VZ1WA
- https://www.barstoolsports.com/shows/62888335/coach-prime
- https://andscape.com/features/deion-sanders-reveals-how-blood-clots-led-to-toe-amputation-during-2021-season-in-docuseries/

Jumat, 1 April 2022

482. [HOAKS] Lowongan Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung

Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah informasi lowongan pekerjaan mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung untuk mengisi posisi sebagai staf vaksinasi *booster*, staf kantor pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum.

Faktanya, melalui Instagram resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung @dinkeskbb mengonfirmasi bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung tidak menerbitkan atau mengadakan lowongan kerja. Untuk itu, masyarakat diimbau agar berhati-hati terhadap penipuan mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung yang beredar di Instagram maupun platform sosial media manapun.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CbwEUDWrU0M/

Rabu, 30 Maret 2022

481. [HOAKS] Lowongan Pekerjaan Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar

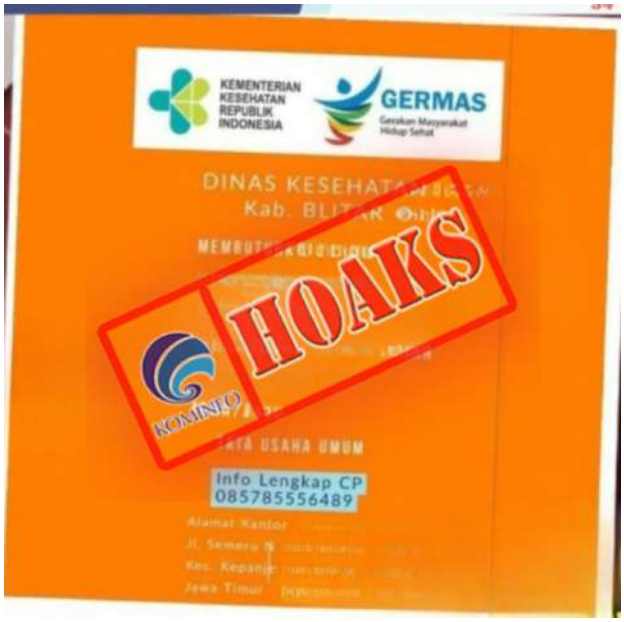

Penjelasan :

Beredar kembali informasi lowongan pekerjaan Dinas Kesehatan. Informasi tersebut menerangkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar membutuhkan pekerja untuk vaksinasi *booster* dan pelayanan medis lainnya. Selain itu dicantumkan juga nomor telepon yang diklaim sebagai *contact person* yang melayani lowongan pekerjaan tersebut.

Faktanya informasi lowongan pekerjaan tersebut adalah tidak benar dan bukan merupakan informasi lowongan pekerjaan yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar. Diketahui bahwa informasi serupa telah sering beredar dan telah dipublikasi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai konten hoaks.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.instagram.com/p/CboXO4CF0Ru/?utm_medium=share_sheet
- https://kominfo.go.id/content/detail/40797/hoaks-lowongan-kerja-dinas-kesehatan-banten/0/laporan_isu_hoaks
- https://kominfo.go.id/content/detail/40647/hoaks-lowongan-pekerjaan-di-dinas-kesehatan-kabupaten-grobogan/0/laporan_isu_hoaks

Sabtu, 26 Maret 2022

480. [HOAKS] Lowongan Kerja Dinas Kesehatan Banten

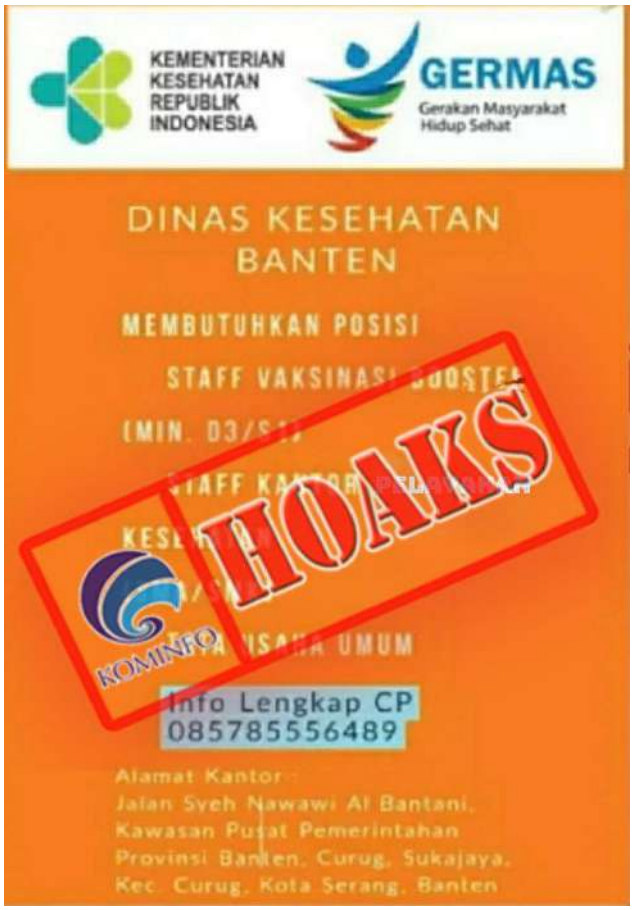

Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah informasi terkait lowongan pekerjaan di Dinas Kesehatan Provinsi Banten dengan posisi sebagai *staff* vaksinasi *booster*, *staff* kantor pelayanan kesehatan, dan tata usaha umum.

Menanggapi hal itu, melalui akun Instagram resminya @dinkes_provbanten mengonfirmasi bahwa informasi lowongan pekerjaan yang beredar tersebut tidak berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten dan tidak ada hubungannya dengan Dinas Kesehatan Provinsi Banten.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CbeRrtfLfxm/?utm_medium=copy_link
- https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/1847/Beredar-Informasi-Hoax.html

Jumat, 25 Maret 2022

479. [DISINFORMASI] Pesepak Bola Qatar Alami Serangan Jantung setelah Divaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah video peristiwa seorang atlet sepak bola jatuh dan terbaring di depan gawang. Peristiwa tersebut dibagikan dengan klaim bahwa seorang pesepak bola Qatar mengalami serangan jantung setelah vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari liputan6.com yang juga mengutip dari situs misbar.com, pemain yang jatuh dalam video tersebut bernama Coulibaly Ousmane. Ousmane yang merupakan pemain dari Al-Wakrah SC memang mengalami pingsan dan kejang-kejang di lapangan saat bertanding menghadapi Al-Rayyan SC dalam pekan pertandingan ke-13 Qatar Stars League (QSL) awal bulan ini. Petugas media Al-Wakrah Mohammed Al-Sulaiti membantah klaim bahwa suntikan *booster* Covid-19 menyebabkan serangan jantung pada Ousmane. Al-Sulaiti menyatakan bahwa Ousmane belum menerima dosis ketiga. "Dia mengambil dosis kedua 8-9 bulan yang lalu dan tidak menunjukkan gejala sakit," tambah Al-Sulaiti.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.dohanews.co/al-wakrah-player-suffers-heart-attack-in-during-game/
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4918342/cek-fakta-tidak-benar-pesepak-bola-qatar-alami-serangan-jantung-setelah-divaksin-covid-19
- https://misbar.com/en/factcheck/2022/01/20/the-collapse-of-a-qatari-player-during-a-match-has-nothing-to-do-with-covid-19-vaccination

Selasa, 22 Maret 2022

478. [HOAKS] Vaksin Pfizer-BioNTech Menyebabkan Virus Ensefalitis

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Instagram yang mengklaim bahwa virus Ensefalitis Jepang yang biasanya ditularkan oleh nyamuk dan berpotensi mematikan merupakan efek buruk dari vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), salah seorang Juru Bicara Departemen Kesehatan Australia mengatakan bahwa Ensefalitis Jepang bukan merupakan efek samping yang dikenali dari vaksin Covid-19. Lebih lanjut, Alexander Khromykh, Profesor virologi di Universitas Queensland mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara Ensefalitis Jepang dan vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19. Alexander menambahkan, ensefalitis dan ensefalomielitis dapat disebabkan oleh berbagai infeksi virus dan bakteri yang mungkin tidak terdeteksi pada saat vaksinasi tetapi bertepatan dengan deteksi efek samping setelah vaksinasi.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.326B9Y6

Jumat, 18 Maret 2022

477. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Novavax Mengandung DNA Laba-laba

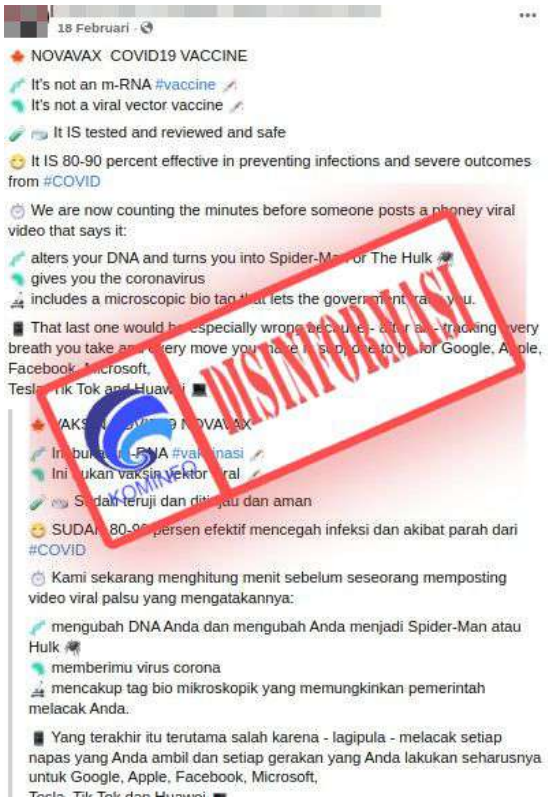

Penjelasan :

Beredar sebuah klaim tentang vaksin Covid-19 yang dibuat oleh perusahaan farmasi terbesar di Amerika Serikat yaitu Novavax. Unggahan narasi tersebut menjelaskan bahwa vaksin Novavax tidak aman bagi manusia karena mengandung ngengat dan DNA laba-laba, dan mengklaim lebih dari 200 kasus efek samping yang serius dari vaksin Novavax telah dilaporkan.

Faktanya, klaim tersebut keliru dan tidak berdasar. Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), per 11 Maret 2022 Nuvaxovid atau vaksin Novavax telah disetujui sebagai vaksin yang aman untuk digunakan oleh otoritas kesehatan di sejumlah negara termasuk Korea Selatan. WHO menyatakan pada 21 Desember 2021 bahwa mereka telah secara menyeluruh menilai data tentang keamanan dan kemanjuran vaksin Nuvaxovid serta telah merekomendasikan penggunaannya untuk orang berusia 18 tahun ke atas. Selanjutnya, Jung Jae-hun, seorang Profesor di Fakultas Kedokteran dan Sains Universitas Gachon, mengatakan "tidak ada kemungkinan bahwa Nuvaxovid mengandung bentuk DNA apapun". Jung menambahkan, meski sel serangga atau ngengat dapat digunakan untuk menghasilkan protein lonjakan, tetapi sel-sel ini dihilangkan selama proses pembuatan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.32462M8
- https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/the-novavax-vaccine-against-covid-19-what-you-need-to-know

Rabu, 16 Maret 2022

476. [HOAKS] Lowongan Kerja Tenaga Vaksinator di Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon

Penjelasan :

Beredar selebaran di media sosial yang menginformasikan bahwa Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Cirebon membutuhkan tenaga untuk posisi staf vaksinasi *booster*, staf kantor pelayanan kesehatan dan tata usaha (TU). Dalam selebaran tersebut terdapat logo Kementerian Kesehatan RI dan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

Menanggapi hal tersebut, Sekretaris Dinkes Kabupaten Cirebon, dr. Edi Susanto menegaskan bahwa informasi yang beredar tersebut tidak benar alias hoaks. Pasalnya, pihaknya dan BKPSDM serta Pemda Cirebon tidak pernah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) tentang rekrutmen seperti yang beredar di media sosial. Selain itu, menurutnya, rekrutmen yang resmi dari Dinkes memiliki tata cara dan SOP-nya. Saat proses rekrutmen dibuka, maka akan melibatkan tim rekrutmen dengan regulasi yang jelas serta menetapkan waktu dan tanggal pelaksanaannya.

Hoaks

Link Counter:

- https://suaracirebon.com/2022/03/16/info-lowongan-kerja-tenaga-vaksinator-di-dinas-kesehatan-kabupaten-cirebon-hoaks/
- https://fajarcirebon.com/dinkes-kabupaten-cirebon-tegaskan-selebaran-rekrutmen-adalah-hoax/

Rabu, 16 Maret 2022

475. [DISINFORMASI] Pejabat Kesehatan Australia Mengakui Orang yang Divaksinasi Covid-19 Sekarat karena Miokarditis

Penjelasan :

Sebuah video beredar di media sosial yang mengklaim bahwa video itu menunjukkan seorang pejabat tinggi kesehatan Australia mengakui orang yang divaksinasi Covid-19 sekarat karena miokarditis.

Faktanya, video tersebut telah dipotong dan dibagikan dengan konteks yang keliru. Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), video tersebut merupakan rekaman pidato Kepala Petugas Kesehatan Queensland John Gerrard saat berbicara tentang kematian miokarditis pada pasien Covid-19 dan bukan orang yang divaksinasi Covid-19. Regulator Obat Australia juga turut menegaskan bahwa sejauh ini belum mencatat kematian miokarditis yang disebabkan oleh vaksin Covid-19. Berdasarkan laporan keamanan vaksin Covid-19 dari Therapeutic Goods Administration (TGA) Australia, pada 10 Maret 2022 menyebutkan jika miokarditis merupakan efek samping, tetapi sangat jarang terjadi pada vaksin Pfizer dan Moderna. Meski demikian, biasanya efek tersebut hanya sementara, dan kebanyakan orang menjadi lebih baik dalam beberapa hari.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.324P26H

Senin, 14 Maret 2022

474. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Menyebabkan Kanker Kambuh

Penjelasan :

Beredar sebuah video yang berisi narasi bahwa orang-orang yang pernah menderita kanker di masa lalu, kemudian mereka mendapatkan vaksin Covid-19, maka mereka akan kambuh lagi dua hingga tiga, empat bulan kemudian dengan kondisi jauh lebih buruk.

Faktanya, dilansir dari politifact.com, Dr. Steven Pergam, salah satu ketua komite Jaringan Kanker Komprehensif Nasional yang mengembangkan rekomendasi tentang vaksinasi Covid-19 pada pasien kanker, menyebut bahwa tidak ada data yang menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 menyebabkan kekambuhan kanker. Dr. Samuel Godfrey, ketua tim informasi penelitian di Cancer Research UK, juga menyebut kalaupun ada beberapa orang mengalami kekambuhan kanker sekitar waktu setelah vaksinasi, itu tidak berarti vaksin menyebabkan kanker. Lebih lanjut, vaksin mRNA Covid-19 bekerja dengan menginstruksikan sel untuk membuat versi protein lonjakan yang tidak berbahaya yang ditemukan di permukaan virus corona, sehingga sistem kekebalan dapat mengenali protein tersebut dan memasang respons antibodi terhadap virus jika terjadi infeksi di masa mendatang. Instruksi tersebut tidak berinteraksi dengan DNA anda atau mengubah gen dan karena itu tidak dapat menyebabkan kanker. Meski begitu praktisi mengatakan bahwa orang yang menerima pemeriksaan kanker sesaat setelah vaksinasi harus memberi tahu penyedia layanan kesehatan mereka tentang vaksinasi yang baru saja mereka terima.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.politifact.com/factchecks/2022/mar/11/facebook-posts/no-evidence-covid-19-vaccines-linked-cancer-recurr/
- https://www.cancerresearchuk.org/get-involved/volunteer/about-cancer-research-uk
- https://www.cancer.gov/about-cancer/coronavirus/covid-19-vaccines-people-with-cancer

Jumat, 11 Maret 2022

473. [HOAKS] Vaksin *Booster* Sebabkan HIV

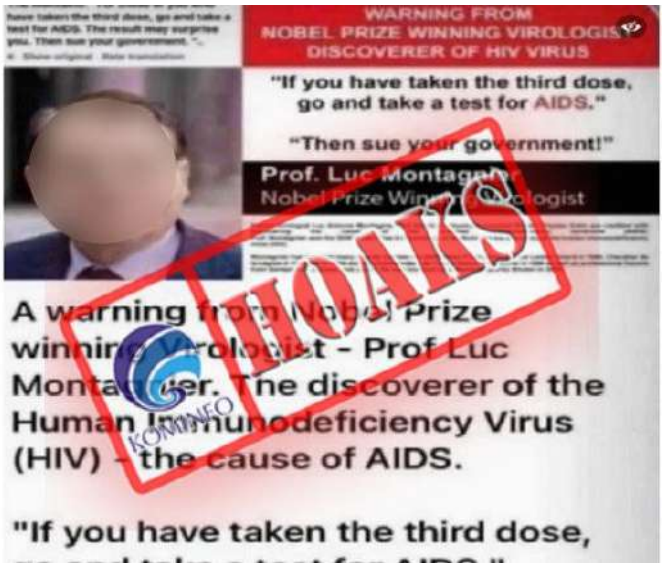

Penjelasan:
Beredar sebuah narasi di media sosial mencatut foto virolog Prancis Luc Montagnier yang menyebutkan suntikan vaksin Covid-19 dosis penguat (*booster*) dapat memunculkan *human immunodeficiency virus* (HIV).

Faktanya, hal tersebut dibantah oleh dokter dan peneliti yang berbasis di Cardiff Inggris dan fokus menangani vaksin Covid-19, Bnar Talabani. Ia mengatakan narasi soal vaksin *booster* penyebab HIV, tidak benar. Bnar Talabani juga menyebutkan informasi tersebut tidak masuk akal, lantaran vaksin yang mengandung HIV sudah pasti tidak akan diloloskan pada tahap pengujian. Vaksin Covid-19 tidak dapat menyebabkan AIDS/HIV atau membuat kita lebih rentan tertular virus lainnya. Hal yang senada juga disampaikan oleh Ahli Imunologi Institut Pendidikan dan Penelitian Sains India Pune Vineeta Bal mengatakan tidak ada bukti yang menunjukkan Virolog Montaignier mengklaim hal tersebut. Vineeta Bal juga mengatakan vaksin *booster* Covid-19 sama sekali tidak meningkatkan kerentanan terhadap infeksi HIV.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.antaranews.com/berita/2752229/hoaks-vaksin-booster-sebabkan-hiv
- https://www.reuters.com/article/factcheck-boosters-hiv-idUSL1N2UM1Q0
- https://www.eastmojo.com/national-news/2022/02/19/fact-check-experts-debunk-claim-covid-boosters-lead-to-positive-hiv-test/

Minggu, 6 Maret 2022

472. [DISINFORMASI] Video Anak Badui Kebal Jarum Suntik saat Divaksin

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter, unggahan video berdurasi 28 detik yang menampilkan seorang anak kecil mengenakan pakaian sekolah dasar (SD) tengah vaksinasi Covid-19, tapi jarum suntik tak berhasil menembus bagian lengan. Peristiwa itu disebut terjadi di Badui Luar, Provinsi Banten.

Faktanya, dilansir dari inews.id, Kepala TU Puskesmas Cisimeut, Iton Rustansi mengatakan, video tersebut dipastikan hoaks. Iton memastikan, tidak pernah ada kegiatan vaksinasi seperti dalam video tersebut. Video yang viral tersebut bukan berasal dari wilayah kerjanya, yakni di suku Badui. Iton juga menjelaskan, jika warga Badui termasuk anak-anak mereka telah mendapatkan vaksin Covid-19. Iton berharap tidak ada pihak yang menyalahgunakan video yang mengatasnamakan warga suku Badui.

Disinformasi

Link Counter:

- https://regional.inews.id/berita/video-viral-anak-suku-baduy-kebal-jarum-suntik-saat-divaksin-ternyata-ini-faktanya/2
- https://video.sindonews.com/play/45299/video-anak-baduy-kebal-jarum-suntik-saat-divaksin-dipastikan-hoax
- https://video.okezone.com/play/2022/03/06/1/145722/video-anak-baduy-kebal-jarum-suntik-saat-divaksin-dipastikan-hoax

Jumat, 4 Maret 2022

471. [HOAKS] Tes PCR Sama Dengan Mendapatkan Vaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial Facebook yang menyebut tes *Polymerase Chain Reaction* (PCR) sama dengan mendapatkan vaksinasi Covid-19. Informasi itu diklaim berasal dari penelitian di Universitas Johns Hopkins, Amerika Serikat. Disebutkan juga bahwa pihak Universitas Johns Hopkins menolak semua tes PCR karena hal tersebut dapat membahayakan pasien yang terus-terusan mendapatkan vaksinasi jika melakukan tes PCR berulang kali.

Faktanya, klaim bahwa tes PCR sama dengan mendapatkan vaksinasi Covid-19 adalah salah. Dikutip dari factcheck.afp.com, Juru Bicara Universitas Johns Hopkins mengklarifikasi bahwa informasi tersebut merupakan salah dan tidak akurat karena penelitian tersebut sama sekali tidak ada kaitannya dengan tes PCR dan vaksinasi Covid-19. Juru bicara tersebut juga mengatakan bahwa penelitiannya telah digunakan secara tidak akurat untuk tujuan disinformasi.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/VNnggL2b-cek-fakta-benarkah-tes-pcr-sama-dengan-mendapatkan-vaksinasi-covid-19-cek-faktanya
- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.322L74W

Kamis, 3 Maret 2022

470. [HOAKS] Kulit Bayi Baru Lahir Melepuh karena Sang Ibu Divaksin Covid-19

Penjelasan :

Sebuah akun Facebook diketahui mengunggah gambar seorang bayi yang kulit paha dan punggungnya memerah. Kulit bayi itu diklaim melepuh karena efek dari vaksin yang diterima sang ibu.

Faktanya, menurut Dokter Spesialis Patologi Klinik Rumah Sakit (RS) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, dr. Tonang Dwi Ardyanto, Sp.PK(K), Ph.D, FISQua sampai saat ini tidak ada bukti vaksinasi Covid-19 saat hamil dapat menyebabkan kulit bayi yang baru lahir melepuh. Ia juga menyebut gangguan pada kulit bayi ada beberapa jenis. Pertama, *Hemolytic Disease of Newborn* (HDN) yaitu penggumpalan dan pecahnya (lisis) eritrosit (sel darah merah) janin atau bayi baru lahir. Hal ini diakibatkan ketidakcocokan (inkompatibilitas golongan darah *rhesus)* antara ibu dan janin yang dikandungnya. Ketidakcocokan itu memicu reaksi imunologi, berujung pada penggumpalan dan pecahnya sel darah merah janin. Kedua, *Staphylococcal Scalded Skin Syndrome* (S4). Hal ini terjadi karena infeksi oleh bakteri *Staphylococcus Aureus*. Bakteri tersebut memicu peradangan berat hingga kulit bisa mengelupas. Kedua penyakit tersebut, tidak berhubungan dengan pemberian vaksin Covid-19 pada ibu hamil. Sebelum era Covid-19 pun, ibu hamil kadang diberikan vaksinasi Tetanus Toksoid untuk mencegah risiko infeksi tetanus.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4901343/cek-fakta-tidak-terbukti-kulit-bayi-baru-lahir-melepuh-karena-sang-ibu-divaksin-covid-19?medium=Headline&campaign=Headline_click_1

Sabtu, 26 Februari 2022

469. [HOAKS] Vaksin Mengandung MSG, Formalin, Aluminium, dan Bahan Berbahaya Lain

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Instagram yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 mengandung bahan berbahaya seperti MSG, fenoksietanol, aluminium, formalin, polisorbat 20 dan 80, thimerosal atau merkuri, serta jaringan hewan dan sel diploid manusia dari janin. Klaim tersebut disertai dengan foto yang menunjukkan tangan seseorang yang memegang botol vaksin Covid-19 buatan Sinovac, CoronaVac.

Dilansir dari cekfakta.tempo.co, klaim bahwa vaksin Covid-19 mengandung MSG, formalin, dan bahan-bahan berbahaya lainnya adalah keliru. WHO menyatakan bahwa vaksin Covid-19 secara umum mengandung fragmen-fragmen kecil dari organisme penyebab penyakit yang disasar oleh vaksin tersebut serta bahan-bahan lain untuk menjaga keamanan dan efektivitas vaksin, seperti antigen, pengawet, stabilisator, surfaktan, residu, dan adjuvan. Selanjutnya, dikutip dari CNN Indonesia, *Corporate Secretary* Bio Farma Bambang Herianto mengatakan pihaknya selalu memastikan bahwa vaksin Sinovac tidak mengandung bahan-bahan seperti boraks, formalin, ataupun merkuri. Adapun bahan yang tertera dalam kemasan vaksin Sinovac yakni aluminium hydroxide, disodium hydrogen phosphate, sodium dihydrogen phosphate, dan sodium chloride. Menurut penjelasan ahli biologi molekuler Ahmad Rusdan Utomo, empat bahan kimia yang tertera dalam kemasan tersebut digunakan sebagai penstabil tingkat keasaman (pH) agar pH vaksin tetap berada dalam kisaran pH darah, yakni sekitar 7,3-7,4.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1412/keliru-vaksin-covid-19-mengandung-bahan-berbahaya-seperti-aluminium-formalin-msg-dan-merkuri
- https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210103152517-92-588938/bio-farma-ungkap-4-kandungan-vaksin-corona-dari-sinovac

Kamis, 24 Februari 2022

468. [HOAKS] Lowongan Staf Vaksinasi *Booster* Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Penjelasan :

Beredar di berbagai media sosial, informasi yang menyebutkan bahwa Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (Dinkes Jabar) membuka lowongan pekerjaan untuk beberapa bagian di antaranya staf vaksinasi *booster*, staf pelayanan kesehatan dan tata usaha umum. Postingan tersebut menggunakan logo Kementerian Kesehatan, juga dilengkapi nomor kontak yang bisa dihubungi dan alamat kantor.

Faktanya, dilansir dari akun Instagram resmi @jabarsaberhoaks, Humas Dinkes Jabar menegaskan bahwa postingan tersebut hoaks. Informasi tersebut merupakan penipuan yang mengatasnamakan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Dinkes Jabar juga mengimbau agar masyarakat berhati-hati atas segala bentuk informasi yang mengatasnamakan Kepala Dinas atau Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Adapun informasi resmi hanya disampaikan melalui situs atau media sosial resmi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CaT-z2shx-u/
- https://www.instagram.com/p/CaUB8cwBO2s/
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4895262/waspada-lowongan-kerja-hoaks-catut-nama-dinkes-jawa-barat
- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-dinkes-jabar-buka-lowongan-staf-vaksinasi-booster.html

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Kamis, 24 Februari 2022

467. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Sebabkan Mutasi Varian Covid-19

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 telah bermutasi menjadi ribuan varian Covid-19.

Dilansir dari liputan6.com, vaksin Covid-19 sebabkan ribuan varian Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya, Profesor Sutiman dalam artikel republika.co.id berjudul "Covid-19 yang Bermutasi Buat Sulit Temukan Vaksin" yang dimuat pada 24 Mei 2020, sama sekali tidak menyebut vaksin Covid-19 telah bermutasi menjadi ribuan virus baru. Ia hanya menjelaskan virus Corona telah bermutasi menjadi virus lokal sehingga menyulitkan pembuatan vaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4895934/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-sebabkan-mutasi-varian-covid-19

Kamis, 24 Februari 2022

466. [DISINFORMASI] Foto Protes Anti-Vaksin di Canberra, Australia pada Tahun 2022

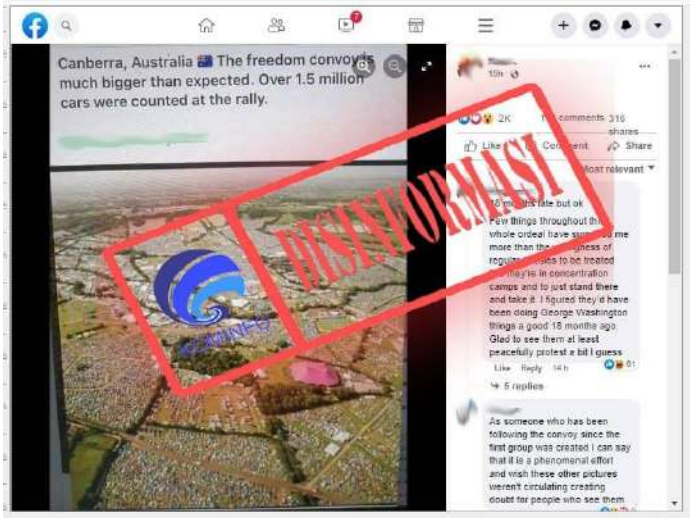

Penjelasan :

Beredar foto di media sosial Facebook memperlihatkan kerumunan orang yang diklaim tengah melakukan protes anti-vaksin. Aksi protes itu disebut terjadi di Canberra, Australia pada tahun 2022.

Faktanya, dikutip dari turnbackhoax.id, foto yang diklaim memperlihatkan protes anti-vaksin di Canberra, Australia pada tahun 2022 itu tidak benar. Memang ada protes anti-vaksin di Canberra, Australia pada tahun 2022, namun foto tersebut tidak berkaitan dengan protes anti-vaksin dan tidak diselenggarakan di Australia. Diketahui foto tersebut adalah acara Festival Glastonbury, di Somerset, Barat Daya Inggris pada musim panas tahun 2019.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/02/24/salah-foto-protes-anti-vaksin-di-canberra-australia-tahun-2022/
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2022/02/18/fact-check-canberra-anti-vaccine-mandate-protest-not-shown-photo/6826896001/

Selasa, 22 Februari 2022

465. [HOAKS] Kode 5G setelah *Booster* Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa seseorang yang telah disuntik *booster* vaksin Covid-19 akan mendapat kode 5G. Unggahan tersebut disertai dengan video yang menampilkan kertas yang menyerupai sertifikat vaksin yang di dalamnya menyertakan tanggal, kode *booking*, tipe vaksin, *batch*, dan juga terdapat logo dan tulisan 5G.

Dilansir dari kompas.com, klaim bahwa seseorang yang telah disuntik *booster* vaksin Covid-19 akan mendapat kode 5G adalah hoaks. Kementerian Kesehatan menegaskan tidak ada kode 5G pada sertifikat vaksinasi Covid-19. Video dan gambar kode 5G pada sertifikat vaksin merupakan hasil editan karena setelah ditelusuri sertifikat vaksin yang dikaitkan dengan kode 5G tersebut tertera kode AIC atau MAH di mana kode tersebut diterbitkan oleh Badan Obat Italia. Kode AIC yang terkait dengan vaksin Pfizer di Italia adalah 049269018, tetapi tanpa logo jaringan atau tulisan 5G sehingga kemungkinan besar kertas dalam video itu diedit karena tampak jenis *font* yang berbeda.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/02/19/090249982/hoaks-ada-kode-5g-setelah-booster-vaksin-covid-19?page=1

Selasa, 22 Februari 2022

464. [MISINFORMASI] Pembelian Minyak Goreng Menggunakan Kartu Keluarga (KK) dan Bukti Vaksin

Penjelasan :

Beredar di media sosial Instagram sebuah postingan viral yang menyatakan pembelian minyak goreng program pemerintah wajib menyertakan Kartu Keluarga (KK) dan bukti vaksin.

Dilansir dari detik.com, menurut Sekretaris Jenderal Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Solihin menegaskan pihaknya tidak pernah memberikan instruksi agar para ritel memberikan syarat-syarat tertentu untuk pembelian minyak goreng. Hal ini berlaku di semua ritel anggota Aprindo, baik *minimarket* sampai ke *supermarket*. Selain itu, Juru Bicara Satgas Covid-19 Wiku Adisasmito buka suara perihal syarat untuk membeli minyak goreng di *minimarket* itu. Wiku menegaskan pemerintah pusat tidak pernah menetapkan syarat untuk warga menyertakan bukti vaksin dalam belanja kebutuhan sehari-hari.

Misinformasi

Link Counter:

- https://news.detik.com/berita/d-5952258/viral-beli-minyak-goreng-pakai-bukti-vaksin-satgas-covid-buka-suara
- https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5952708/4-fakta-beli-minyak-goreng-murah-wajib-sertifikat-vaksin-dan-kk

Senin, 21 Februari 2022

463. [HOAKS] Video Pasien Meninggal 15 Menit setelah Divaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah video pada sosial media Twitter yang memperlihatkan sekelompok petugas medis yang sedang memberikan pertolongan pertama pada seorang pasien di pusat vaksinasi. Video tersebut diklaim dengan narasi pasien dalam video tersebut meninggal 15 menit setelah divaksin.

Dikutip dari turnbackhoax.id, video yang diklaim dengan narasi pasien tersebut meninggal 15 menit setelah divaksin adalah salah. Faktanya, pasien dalam video tersebut tidak meninggal, melainkan tidak sadarkan diri yang disebabkan oleh penyakit patologi yang telah dideritanya sejak sebelum mendapatkan vaksin. Adapun yang termasuk penyakit patologi di antaranya adalah kanker, tumor, gangguan autoimun, serta penyakit ginjal dan hati.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/02/20/salah-video-pasien-meninggal-15-menit-setelah-divaksin/
- https://www.open.online/2022/01/26/falsa-notizia-uomo-morto-hub-vaccinale-15-minuti-covid/

Jumat, 18 Februari 2022

462. [DISINFORMASI] Ratusan Siswa SD Meninggal karena Vaksin

Penjelasan :

Beredar pesan berantai di media sosial yang menyebut puluhan hingga ratusan anak-anak sekolah dasar (SD) meninggal dunia karena vaksin. Dalam pesan berantai disebutkan bahwa salah satu orang tua murid bernama Ummu Neng, memberikan kesaksian bahwa vaksinasi adalah bentuk pembunuhan massal. Anak-anak tidak butuh vaksin karena sudah memiliki sel darah putih dan kelenjar getah bening.

Klaim pada narasi tersebut adalah salah. Dilansir dari kompas.com, tidak benar ada ratusan siswa SD yang dilaporkan meninggal akibat vaksin Covid-19. Sebelumnya ada dua anak yang dilaporkan meninggal setelah mendapat suntikan vaksin Covid-19, tetapi penyebabnya bukan karena vaksin. Terkait dengan adanya pemberitaan meninggalnya dua anak pasca penyuntikan vaksin Covid-19 tersebut, Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI) Prof. Hindra Irawan Satari menegaskan bahwa hingga saat ini belum ada kasus meninggal yang disebabkan vaksinasi Covid-19. Data Komnas KIPI hingga 30 November 2021 menunjukkan sebanyak 363 KIPI Serius yang dilaporkan di seluruh provinsi di Indonesia. "Namun kasus meninggal (sampai saat ini) belum ada," kata Hindra, melalui rilis Kementerian Kesehatan (Kemenkes), 1 Januari 2022.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/02/18/101706082/hoaks-ratusan-siswa-sd-meninggal-karena-vaksin?page=all

Kamis, 17 Februari 2022

461. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Menyebabkan Sindrom VAIDS

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Twitter yang menyebut adanya fenomena VAIDS yang disebabkan oleh vaksinasi Covid-19. VAIDS sendiri merupakan gabungan dari Vaksin dan AIDS, atau *Vaccine Acquired Immunodeficiency Syndrome* (VAIDS), di mana vaksin Covid-19 disebut dapat menyebabkan AIDS.

Dilansir dari reuters.com, klaim adanya kasus AIDS yang disebabkan oleh vaksinasi Covid-19, atau "VAIDS" seperti yang diklaim dalam unggahan tersebut, sama sekali tidak berdasar. Istilah VAIDS sendiri juga tidak ada dalam dunia medis. Stephen Gluckman, MD, seorang Profesor Penyakit Menular di Perelman School of Medicine di University of Pennsylvania dan Direktur Medis Penn Global Medicine, mengatakan "VAIDS" sama sekali bukan kondisi nyata, tidak ada bukti imunodefisiensi terkait dengan vaksin Covid-19. Lebih lanjut, Donna Farber, Kepala Divisi Ilmu Bedah dan Profesor Mikrobiologi & Imunologi di Universitas Columbia mengatakan, "Tidak ada fenomena yang saya ketahui tentang sindrom imunodefisiensi yang diinduksi oleh vaksin. Ini bukan sindrom yang nyata". Farber juga menjelaskan vaksin tidak mungkin menyebabkan defisiensi imun. Sebaliknya, vaksin merangsang sel kekebalan untuk diaktifkan, membelah serta menghasilkan molekul seperti antibodi dan faktor larut untuk mengenali patogen dan membersihkannya dari tubuh.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-vaids-fakes/fact-check-vaids-is-not-a-real-vaccine-induced-syndrome-experts-say-no-evidence-covid-19-vaccines-cause-immunodeficiency-idUSL1N2UM1C7

Kamis, 17 Februari 2022

460. [DISINFORMASI] Video Anak Berbaris Berkaitan dengan Vaksinasi

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, unggahan video yang menampilkan sejumlah anak mengenakan masker sedang berbaris di luar ruangan, pada bagian dadanya terdapat *barcode*. Video tersebut dikaitkan dengan vaksinasi Covid-19.

Faktanya, dilansir dari liputan6.com, klaim video anak berbaris terdapat keterkaitan dengan antrean vaksinasi Covid-19 adalah tidak benar. Dikutip dari situs sohu.com, video anak-anak TK berbaris dengan kode QR tertempel di dadanya merupakan video antrean untuk pengujian asam nukleat pada 5 November 2011 di Xinyang, Provinsi Henan. Hal tersebut dilakukan karena epidemi di pagi hari di Provinsi Henan, pihak sekolah memberitahu mengenai pengujian asam nukleat. Para orang tua kemudian mengirim kode QR ke guru untuk mencetaknya dan menempelkannya pada siswa.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4888996/cek-fakta-anak-berbaris-dalam-video-ini-tidak-terkait-dengan-vaksinasi
- https://www.sohu.com/a/499524506_121119276
- https://weibo.com/tv/show/1034:4700487036108920?from=old_pc_videoshow

Selasa, 15 Februari 2022

459. [DISINFORMASI] Mayoritas Penduduk Dunia Belum Divaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, unggahan gambar dengan klaim bahwa sebagian besar penduduk di dunia belum divaksin. Postingan tersebut diunggah pada tanggal 4 Februari 2022 dan disukai sebanyak 1,5 ribu akun serta dibagikan sebanyak 212 kali.

Faktanya, klaim mayoritas penduduk dunia belum divaksin adalah tidak benar. Dilansir dari ourworldindata.org, diketahui data per 10 Februari 2022 sebanyak 61% penduduk di dunia telah divaksin setidaknya dosis pertama, yang artinya mayoritas penduduk dunia telah divaksin. Dan diperkirakan sebanyak 52,1% penduduk dunia telah divaksin dosis kedua. Menurut *website tracker* vaksinasi Covid-19, covidvax.live, total populasi di dunia yang sudah divaksin mencapai 44%. Dan diperkirakan pada bulan Oktober 2022 mendatang, sebanyak 70% penduduk dunia sudah divaksin.

Disinformasi

Link Counter :

- https://covid19.go.id/artikel/2022/02/14/salah-mayoritas-penduduk-dunia-belum-divaksin-covid-19
- https://covidvax.live/
- https://ourworldindata.org/covid-vaccinations
- https://turnbackhoax.id/2022/02/14/salah-mayoritas-penduduk-dunia-belum-divaksin-covid-19/

Senin, 14 Februari 2022

458. [DISINFORMASI] Pidato Henry Kissinger Sebut Vaksin adalah Alat Pengendali Populasi

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang menampilkan gambar Menteri Luar Negeri AS, Dr. Henry Kissinger dengan sebuah kutipan narasi di bawahnya. Dari narasi tersebut dapat disimpulkan bahwa seolah-olah Henry Kissinger menyatakan vaksin adalah cara yang paling menguntungkan untuk pengendalian sosial dan populasi.

Berdasarkan hasil penelusuran, narasi yang ada di dalam gambar bukan merupakan ungkapan dari Dr. Henry Kissinger. Hoaks ini sebelumnya pernah beredar pada 2021. Berdasarkan hasil pencarian, tidak ditemukan pernyataan apapun dari Henry Kissinger yang terkait dengan vaksinasi ataupun pengendalian sosial dan populasi. Melansir dari aap.com.au, satu-satunya dokumen yang ditulis oleh Henry Kissinger tentang pengendalian populasi adalah Memorandum Studi Keamanan Nasional setebal 123 halaman tertanggal 10 Desember 1974 dan diklasifikasi oleh Gedung Putih pada tahun 1989. Memorandum ini berjudul “Implikasi Pertumbuhan Populasi di Seluruh Dunia untuk Keamanan AS dan Kepentingan Luar Negeri (THE KISSINGER REPORT)”. Namun, tidak ada penyebutan tentang vaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://covid19.go.id/artikel/2022/02/13/salah-pidato-henry-kissinger-sebut-vaksin-adalah-alat-pengendali-populasi
- https://www.aap.com.au/factcheck/henry-kissingers-claim-about-using-vaccinations-for-social-and-population-control-is-false/
- https://turnbackhoax.id/2022/02/13/salah-pidato-henry-kissinger-sebut-vaksin-adalah-alat-pengendali-populasi/

Sabtu, 12 Februari 2022

457. [HOAKS] Aplikasi Android untuk *Scan* Vaksin Covid-19 yang Terhubung Jaringan *5G*

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan narasi mengenai aplikasi di Android yang dapat melakukan *scan* pada vaksin Covid-19. Dalam narasi disebutkan zat dalam vaksin dapat terhubung dengan jaringan *5G*. Narasi tersebut juga disertai dengan foto hasil tangkapan layar aplikasi *scanner BLE*.

Dikutip dari turnbackhoax.id, aplikasi tersebut merupakan aplikasi untuk melakukan *scan* terhadap perangkat *Bluetooth Low Energy (BLE)*, bukan untuk melakukan *scan* terhadap vaksin Covid-19. Perangkat *BLE* sendiri merupakan perangkat nirkabel jarak pendek dengan penggunaan daya rendah dan tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 terhubung dengan jaringan *5G*.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/02/11/salah-aplikasi-android-untuk-scan-vaksin-covid-19-yang-terhubung-jaringan-5g/

Kamis, 10 Februari 2022

456. [DISINFORMASI] Sertifikat Vaksin Resmi Tanpa Melakukan Vaksinasi

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah iklan yang menawarkan jasa pembuatan sertifikat vaksin Covid-19 tanpa perlu melakukan vaksinasi terlebih dahulu. Penyedia jasa menyebutkan, mereka dapat membuat sertifikat vaksin Covid-19 yang bersifat resmi dan dapat digunakan sebagai syarat untuk bepergian atau melakukan perjalanan.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi mengatakan, keberadaan jasa pembuatan sertifikat vaksin Covid-19 tanpa harus vaksin terlebih dulu itu merupakan tindakan melanggar hukum. Menurut Nadia, jasa tersebut termasuk penipuan, karena sertifikat vaksin Covid-19 yang asli hanya bisa didapatkan jika seseorang sudah mengikuti vaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://jalahoaks.jakarta.go.id/detail/HOAKS-Jasa-Pembuatan-Sertifikat-Vaksin-di-Telegram
- https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/18/161000365/beredar-jasa-pembuatan-sertifikat-vaksin-tanpa-perlu-vaksinasi-kemenkes-itu?page=all
- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210914/1838480/kementerian-kesehatan-apresiasi-penangkapan-pelaku-jasa-pembuatan-sertifikat-vaksin-covid-19-ilegal/

Rabu, 9 Februari 2022

455. [DISINFORMASI] Video Seorang Bertindak seperti *Zombie* setelah Disuntik Vaksin *Booster*

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video pada media sosial Facebook yang menampilkan seseorang berkelakuan seperti *zombie*. Dalam narasi unggahan disebutkan seseorang dalam video tersebut bertindak seperti *zombie* setelah disuntik vaksin *booster* Covid-19.

Faktanya, klaim seorang dalam video bertindak seperti *zombie* setelah disuntik vaksin *booster* Covid-19 adalah salah. Adapun video identik ditemukan pada sebuah artikel yang dimuat di situs 929thelake.com, pada 6 Juli 2020. Dalam situs tersebut dijelaskan bahwa video tersebut merupakan video seorang wanita yang sedang mabuk dan mencoba menerobos pintu kaca untuk masuk ke bar di Louisiana. Kejadian tersebut sama sekali tidak berkaitan dengan vaksin *booster* Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://929thelake.com/zombie-karen-tries-to-break-into-a-louisiana-bar/
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4881296/cek-fakta-tidak-benar-video-seorang-seperti-zombie-setelah-disuntik-vaksin-booster

Senin, 7 Februari 2022

454. [DISINFORMASI] Video Pria Dipaksa Vaksin

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah video yang menampilkan aksi personel TNI beserta petugas lainnya menindih seorang pria berpakaian kemeja putih yang tengkurap di jalan kemudian disuntik. Unggahan video tersebut disertai narasi yang mengklaim pria berkemeja putih tersebut dipaksa vaksin.

Faktanya, pria berbaju putih itu merupakan orang dengan gangguan jiwa yang membawa senjata tajam, yang kerap meresahkan warga. Sehingga para personel Babinsa beserta petugas tersebut mengamankan serta memberikan suntikan penenang untuk memudahkan penanganan dan menghindari adanya korban, akibat senjata tajam yang dibawa pria tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CZo0--gBw53/
- https://twitter.com/tni_ad/status/1490320188180688896
- https://www.merdeka.com/peristiwa/viral-video-pria-dipiting-tni-di-depok-ini-penjelasan-babinsa-dan-ketua-rt.html

Minggu, 6 Februari 2022

453. [HOAKS] Poster National Health Service (NHS) Inggris Peringatkan Vaksin Covid-19 Menyebabkan *Bell's Palsy*

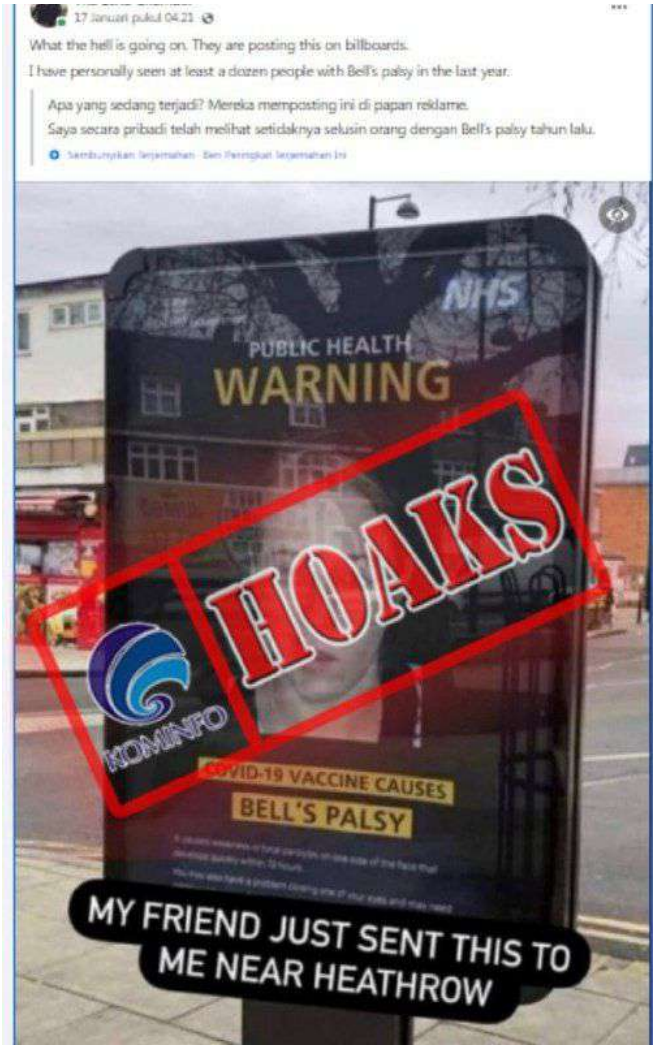

Penjelasan :

Beredar unggahan bersisi sebuah foto poster mengatasnamakan National Health Service (NHS) Inggris yang memberi peringatan bahwa vaksin Covid-19 menyebabkan *Bell's palsy*.

Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), Departemen kesehatan Inggris dan otoritas lokal di kota tempat poster itu dipajang mengatakan bahwa poster itu tidak dibuat oleh NHS. Juru bicara Departemen Kesehatan dan Perawatan Sosial Inggris juga menegaskan bahwa poster tersebut tidak asli alias palsu. Lebih lanjut, regulator medis Inggris MHRA, sejauh ini juga mencantumkan *Bell's palsy* sebagai efek samping yang sangat jarang atau langka. Kemungkinannya hanya mencapai 1 dari 1.000 orang, baik pada vaksin AstraZeneca, Pfizer-BioNTech atau Moderna's Spikevax, yang mana semuanya disetujui untuk digunakan di Inggris.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.9X244F

Sabtu, 5 Februari 2022

452. [DISINFORMASI] Nigeria Hancurkan 1 Juta Vaksin Covid-19 karena Mereka Tidak Bodoh

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan berisi video rekaman sejumlah orang yang diklaim sedang menghancurkan vaksin. Unggahan itu disertai narasi "NIGERIA : MENGHANCURKAN LEBIH DARI 1 JUTA VAKSIN.. ORANG ORANG YG MENGHANCURKAN INI TIDAK BODOH TETAP MENYELAMATKAN DAN MENGUATKAN RAKYATNYA".

Faktanya, video tersebut telah dibagikan dengan konteks narasi yang keliru. Dilansir liputan6.com, video serupa pernah diunggah oleh akun Africanews di YouTube pada 23 Desember 2021. Di dalam video juga terdapat *link* yang mengarah pada artikel berjudul *"Nigeria destroys 1M expired Covid 19 vaccines"* atau dalam Bahasa Indonesia "Nigeria menghancurkan satu juta vaksin Covid-19 yang kedaluarsa". Di dalam artikel dijelaskan bahwa peristiwa itu terjadi di Ibu Kota Nigeria, Abuja. Vaksin Covid-19 hasil dari donasi itu terpaksa dimusnahkan karena akan kedaluarsa dalam waktu sepekan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4878192/cek-fakta-nigeria-hancurkan-1-juta-vaksin-covid-19-karena-kekuatan-rakyat-simak-faktanya
- https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.9WK8ZV

Kamis, 3 Februari 2022

451. [DISINFORMASI] Atlet Rugby Jordan Michallet Meninggal karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar unggahan sebuah tautan berita mengenai meninggalnya atlet rugby asal Perancis, Jordan Michallet. Dalam unggahan tersebut disertai dengan narasi yang menyatakan bahwa penyebab kematian Michallet adalah vaksin Covid-19.

Faktanya, penyebab kematian Jordan Michallet adalah bukan karena vaksin Covid-19. Dilansir dari media asal Perancis "Le Parisien", hasil investigasi kepolisian setempat menemukan bahwa Michallet menabrakkan mobilnya ke pembatas jalan di Kota Rouen, Perancis, pada pukul 01.00 waktu setempat. Sekitar 20 menit kemudian, seorang saksi melihat Michallet jatuh dari lantai 4 sebuah gedung yang terletak di sekitar wilayah tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.leparisien.fr/sports/rugby/rugby-pro-d2-jordan-michallet-louvreur-du-club-de-rouen-sest-tue-apres-une-chute-18-01-2022-ZY6CEZJJXNFO5LYTGKJ3B7LHJU.php
- https://turnbackhoax.id/2022/02/03/salah-atlet-rugby-jordan-michallet-meninggal-karena-vaksin-covid-19/

Rabu, 2 Februari 2022

450. [DISINFORMASI] Rakyat Zulu Tolak Mandatori Vaksin Covid-19

Penjelasan :
Beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan gambar menampilkan sejumlah orang membawa benda panjang seperti tiang sambil berteriak di jalan. Gambar tersebut diklaim sebagai aksi rakyat Zulu yang menolak mandatori vaksin Covid-19.

Dilansir dari liputan6.com yang juga mengutip dari Agence France-Presse (AFP), video tersebut bukanlah aksi rakyat Zulu menolak vaksin Covid-19. Berdasarkan penelusuran, seorang reporter saluran lokal eNCA bernama Siphamandla Goge, diketahui mengunggah video serupa pada akun twitternya dengan tagar #heritageday2021 pada 24 September 2021, disertai narasi yang menunjukkan video tersebut sebagai sebuah aksi peringatan di KwaDukuza, di provinsi KwaZulu-Natal. Heritage Day sendiri adalah hari libur umum yang merayakan akar dan budaya Afrika Selatan. Sebelumnya dikenal sebagai Hari Raja Shaka, ketika rakyat Zulu memperingati Raja Shaka yang legendaris.

Disinformasi

Link Counter:
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4870192/cek-fakta-tidak-benar-dalam-video-ini-rakyat-zulu-tolak-mandatori-vaksin
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9NP43J-1

Selasa, 1 Februari 2022

449. [HOAKS] Daftar Negara Umumkan Pembatalan Semua Prosedur Wajib Karantina, Tes Covid–19, dan Vaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai WhatsApp mengenai sejumlah negara membatalkan semua prosedur terkait pencegahan Covid-19 seperti prosedur wajib karantina, tes Covid-19, dan vaksin. Dalam narasi yang beredar juga disebutkan Covid-19 hanya dianggap sebagai flu musiman.

Faktanya, klaim bahwa sejumlah negara membatalkan semua prosedur terkait pencegahan Covid-19, adalah salah. Beberapa negara yang tercantum dalam daftar tersebut masih memberlakukan prosedur terkait pencegahan Covid-19. Di antaranya, Singapura, yang sedang mengalami lonjakan kasus Covid-19 varian Omicron. Pemerintah Singapura mengimbau masyarakat untuk tetap mengikuti protokol kesehatan. Terlebih dalam merayakan Imlek. Pemerintah setempat mengimbau agar dirayakan secara virtual.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/0kpv29RN-cek-fakta-beredar-daftar-negara-umumkan-pembatalan-semua-prosedur-wajib-karantina-tes-covid-dan-vaksin-ini-faktanya

Sabtu, 29 Januari 2022

448. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Membahayakan dan Harus Dihilangkan dengan Mengonsumsi Air Kelapa dan Garam Laut

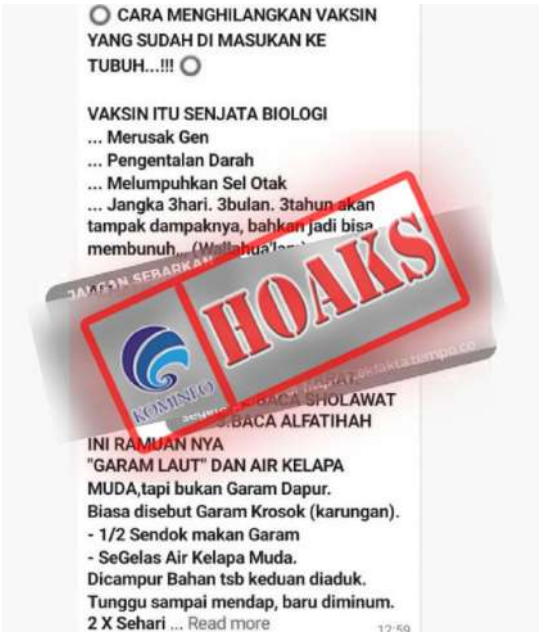

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai WhatsApp yang menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 yang telah disuntikan ke dalam tubuh dapat dihilangkan dengan garam laut dan air kelapa. Pesan tersebut menjelaskan pula bahwa vaksin Covid-19 adalah senjata biologis yang dapat mematikan, merusak gen, pengentalan darah, dan melumpuhkan sel otak. Oleh karena itu, vaksin yang telah disuntikan harus dihilangkan dengan cara mengonsumsi garam laut dan air kelapa.

Faktanya, klaim bahwa vaksin Covid-19 adalah senjata biologis dan klaim bahwa mengonsumsi air kelapa dan garam laut dapat menghilangkan vaksin Covid-19 yang telah disuntikan kedalam tubuh pada pesan berantai tersebut adalah tidak benar, alias hoaks. Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Aceh, Dr. dr. Safrizal Rahman M.Kes., Sp.OT. menyatakan fenomena masyarakat yang meminum air kelapa muda usai menerima suntikan vaksin Covid-19 untuk menetralisir efek vaksinasi merupakan sesuatu yang tidak rasional. Dikutip dari situs kesehatan Health Line, vaksin yang telah disuntikkan ke dalam tubuh tidak bisa dihilangkan. “Vaksin, seperti vaksin untuk Covid-19, masuk ke dalam tubuh dan mulai bekerja dengan cepat,” kata Jason Gallagher, Profesor Klinis Penyakit Menular di Temple University di Philadelphia.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1630/keliru-daya-rusak-vaksin-dapat-dinetralisir-dengan-garam-laut-dan-air-kelapa-muda
- https://kominfo.go.id/content/detail/31369/hoaks-covid-19-adalah-senjata-biologis-dari-laboratorium-di-north-carolina/0/laporan_isu_hoaks

Jumat, 28 Januari 2022

447. [DISINFORMASI] Video Vaksinasi Covid-19 Anak dengan #StopVaccineForTheKids

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Twitter berisi video vaksinasi pada anak sekolah dasar dengan seruan *hashtag* #StopVaccineForTheKids. Postingan tersebut berisi narasi geram pada kebijakan pemerintah tentang vaksin Covid-19 anak.

Berdasarkan hasil penelusuran turnbackhoax.id, diketahui bahwa informasi yang dibagikan merupakan informasi yang salah. Video yang dibagikan tidak berkaitan dengan vaksinasi Covid-19. Video tersebut adalah peristiwa tahun 2017 yang berkaitan dengan Imunisasi Rubella.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CZPSlhXJKgz/
- https://turnbackhoax.id/2022/01/26/salah-stopvaccineforthekids-apa-urgensinya/

Jumat, 28 Januari 2022

446. [DISINFORMASI] Luhut dan Mahfud MD Tidak Divaksin dengan Alasan Usia

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook yang menyebutkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dan Mahfud MD tidak divaksin dengan alasan usia. Unggahan tersebut disertai narasi "Luhut dan pak mahfud tidak divaksin dengan alasan usia. Kenapa rakyat yang lansia harus divaksin ? bedanya apa ?".

Dilansir dari turnbackhoax.id, klaim bahwa Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dan beberapa nama pejabat lainnya tidak divaksin dengan alasan usia berdasarkan artikel CNN Indonesia yang berjudul “Daftar Menteri Gagal Syarat Usia Vaksin: Mahfud hingga Luhut” yang terbit pada Jumat, 08 Januari 2021 adalah tidak benar. Faktanya, Luhut sendiri sudah divaksin pada tahun 2021. Daftar di situs CNN Indonesia itu merupakan daftar pejabat yang tidak bisa divaksin sebelum BPOM mengeluarkan izin penggunaan vaksin Covid-19 Coronavac dari Sinovac bagi kelompok usia di atas 60 tahun pada 8 Februari 2021.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/01/27/salah-luhut-dan-pak-mahfud-tidak-divaksin-dengan-alasan-usia/

Kamis, 27 Januari 2022

445. [DISINFORMASI] Penyuntikan Vaksin Kosong di Kota Semarang

Penjelasan:

Beredar di berbagai media sosial sebuah video rekaman kegiatan vaksinasi Covid-19 anak usia 6-11 tahun di satu sekolah swasta di Semarang. Penyuntikan vaksin dalam video tersebut diragukan oleh masyarakat karena vaksinator tampak tidak melakukan suntikan serta disebut bahwa alat suntik yang digunakan dalam keadaan kosong.

Dilansir dari semarangkota.go.id, Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang, Moh. Abdul Hakam mengklarifikasi, bahwa dalam kejadian tersebut ada miskomunikasi. Petugas sudah melakukan penyuntikan sesuai SOP antara lain menggunakan *handglove* dan *handsanitizer*. Jarum suntik juga sudah diisi vaksin. Dijelaskan bahwa saat petugas melakukan aspirasi (tarikan di awal suntikan), terlihat ada sedikit darah sehingga petugas mencabut kembali suntikan karena berisiko masuk ke pembuluh darah. Dengan pertimbangan tersebut, petugas menunda penyuntikan vaksinasi dosis kedua pada siswa. Namun, petugas tidak menyampaikan hal tersebut kepada orang tua maupun pihak sekolah. Selanjutnya, Dinas Kesehatan juga telah menindaklanjuti laporan kejadian tersebut dengan melakukan pendampingan kepada puskesmas penyelenggara vaksinasi untuk menyampaikan kronologi kejadian. Orang tua siswa pun telah menerima penjelasan terkait kejadian tersebut. Vaksinasi ulang dosis kedua telah dilakukan dan disaksikan langsung oleh perwakilan sekolah dan orangtua.

Disinformasi

Link Counter:

- http://semarangkota.go.id/p/3297/dinkes_klarifikasi_video_viral_vaksinasi_anak_di_sekolah

Jumat, 21 Januari 2022

444. [DISINFORMASI] Data Pfizer 6 Bulan Menunjukkan Vaksin Lebih Banyak Sebabkan Penyakit daripada Manfaatnya

Penjelasan:

Beredar sebuah gambar tangkapan layar dari sebuah *headline* artikel yang menyebut bahwa data penelitian Pfizer selama enam bulan menunjukkan bahwa vaksin lebih banyak menyebabkan penyakit daripada manfaatnya.

Dilansir dari politifact.com, data aktual dari Pfizer tidak mendukung klaim tersebut. Lebih lanjut Dr. Matthew Laurens dari Pusat Pengembangan Vaksin dan Kesehatan Global di Fakultas Kedokteran Universitas Maryland menyatakan bahwa artikel tersebut salah dalam menafsirkan data Pfizer. Adapun data penelitian sebenarnya telah dilaporkan dalam studi New England Journal of Medicine. Penelitian itu melibatkan sekitar 46.000 orang dari Amerika Serikat, Argentina, Brasil, Afrika Selatan, Jerman dan Turki. Setengahnya menerima vaksin Pfizer dan setengahnya lagi menerima plasebo. Para peserta diperiksa setelah enam bulan. Hasilnya antara lain, vaksin terbukti aman dan memiliki profil efek samping yang dapat diterima. Meski beberapa peserta memiliki efek samping yang menyebabkan penarikan dari uji coba. Namun kemanjuran vaksin terhadap Covid-19 adalah 91,3% melalui enam bulan masa tindak lanjut. Artinya, hanya 77 kasus yang terdeteksi pada penerima vaksin setelah dosis kedua, dibandingkan dengan 850 kasus pada penerima plasebo. Terakhir, tidak ada laporan kematian dalam penelitian tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.politifact.com/factchecks/2022/jan/03/blog-posting/claim-pfizer-data-shows-vaccine-does-more-harm-goo/
- https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMoa2110345

Kamis, 20 Januari 2022

443. [HOAKS] Guru Ngaji di Balangan Lumpuh Setelah Divaksin

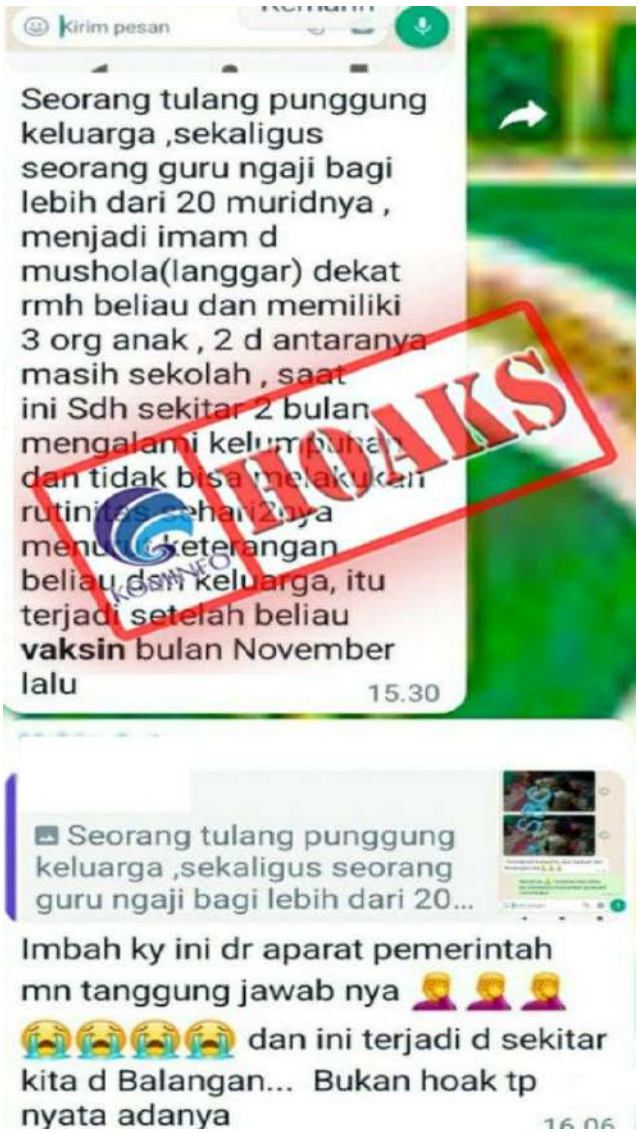

Penjelasan :

Beredar di media sosial WhatsApp sebuah informasi yang menyebut seorang guru ngaji warga Desa Lok Panginangan, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan mengalami lumpuh akibat vaksinasi Covid-19 dosis kedua.

Faktanya, Direktur RSUD Balangan dr. Sudirman menyampaikan bahwa informasi di media sosial yang menyebut warga Lampihong mengalami kelumpuhan akibat vaksinasi Covid-19 itu tidak benar atau hoaks. Ia menjelaskan pasien datang ke IGD RSUD Balangan dengan keluhan nyeri kepala kurang lebih satu minggu, badan lemas, mual dan muntah. Dari hasil anamnesa (wawancara), pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang laboratorium, diagnosis sementara dari dokter spesialis penyakit dalam menyatakan yang bersangkutan mengalami infeksi saluran kemih dan hepatitis B. Selain itu, dr. Sudirman mengatakan bahwa berdasarkan diagnosis sementara oleh dokter spesialis saraf dicurigai yang bersangkutan mengidap tumor di dalam kepala. Sedangkan, dari analisis dokter spesialis mata dicurigai mengidap papil edema. Sementara itu, Sekretaris Satgas Covid-19 Kabupaten Balangan, Rahmi, mengimbau kepada warga masyarakat Balangan tidak perlu khawatir dan takut untuk divaksin. Karena sampai saat ini capaian vaksinasi di Balangan sudah mencapai 84 persen dari keseluruhan warga, yang artinya semua baik-baik saja.

Hoaks

Link Counter:

- https://jejakrekam.com/2022/01/19/viral-warga-lampihong-lumpuh-akibat-divaksin-ini-klarifikasi-dari-rsud-balangan/
- https://kalsel.antaranews.com/berita/307389/rsud-balangan-klarifikasi-adanya-informasi-warga-lumpuh-akibat-divaksin
- https://kalsel.inews.id/berita/hoaks-guru-ngaji-lumpuh-usia-divaksin-ternyata-lemas-belum-makan/1
- https://infopublik.id/kategori/nusantara/598829/lakukan-press-conference-rsud-balangan-klarifikasi-isu-lumpuh-pasca-vaksin?video=

Kamis, 20 Januari 2022

442. [DISINFORMASI] Pemain Tenis Australia Open Pingsan saat Bertanding Akibat Vaksinasi Covid-19

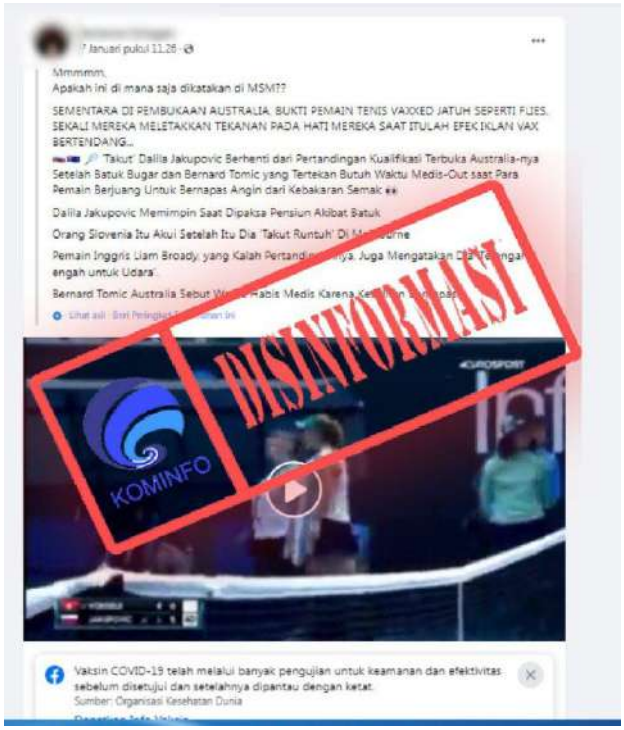

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial yang merekam seorang pemain tenis Slovenia, Dalila Jakupovic pingsan saat pertandingan Tenis di Australia Open. Insiden tersebut dihubungkan dengan akibat dari vaksinasi Covid-19.

Faktanya, video tersebut telah dibagikan dalam konteks yang salah. Dilansir dari Agence France-Presse (AFP), video tersebut merupakan kejadian pada Januari 2020, sebelum WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Saat itu juga belum dimulai uji coba manusia pertama untuk mengevaluasi kemungkinan vaksin melawan virus Covid-19 di AS. Dapat disimpulkan bahwa insiden pingsannya Dalila Jakupovic tidak berkaitan dengan efek vaksin Covid-19. Lebih lanjut, video serupa pernah diunggah surat kabar Inggris The Guardian melalui YouTube pada 14 Januari 2020 dengan keterangan berbunyi "pemain tenis Slovenia Dalila Jakupovic telah dipaksa untuk pensiun selama pertandingan kualifikasi di Australia Open setelah menderita batuk parah. Kualitas udara yang buruk di Melbourne telah menunda dimulainya babak kualifikasi karena asap dari kebakaran hutan di sekitarnya menyelimuti kota."

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9WE2VL-1
- https://www.youtube.com/watch?v=2ywn9kYo2n0&t=2s

Senin, 17 Januari 2022

441. [HOAKS] Video Pakar Amerika dan Eropa Sebut Vaksin Covid-19 Membahayakan Kesehatan

Penjelasan :

Beredar pesan berantai WhatsApp, sebuah video memperlihatkan sejumlah orang yang diklaim merupakan pakar kesehatan dari Amerika Serikat, Jerman, dan Belgia. Pada video itu, dinarasikan vaksin Covid-19 membahayakan kesehatan, serta terdapat ajakan agar masyarakat jangan mau divaksin.

Faktanya, dilansir dari medcom.id, klaim bahwa vaksin Covid-19 membahayakan kesehatan adalah hoaks. Mengutip dari covid19.go.id, Pemerintah RI memastikan bahwa vaksin Covid-19 yang digunakan Pemerintah saat ini sudah terbukti aman dan lolos uji klinis serta telah mendapat izin penggunaan darurat (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan dan juga masuk dalam *Emergency Use Listing* (EUL) dari WHO.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/Dkq4j5eb-cek-fakta-video-pakar-amerika-dan-eropa-sebut-vaksin-covid-19-membahayakan-kesehatan-ini-faktanya
- https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/bagaimana-kita-bisa-tahu-vaksin-covid-19-itu-aman
- https://www.msn.com/id-id/berita/other/cek-fakta-video-pakar-amerika-dan-eropa-sebut-vaksin-covid-19-membahayakan-kesehatan-ini-faktanya/ar-AASP8eR?li=AAuZNMP

Senin, 17 Januari 2022

440. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Adalah Konspirasi Presiden dan Menteri Kesehatan

Penjelasan :

Beredar kembali sebuah pesan berantai mengenai vaksin Covid-19, dimana pada narasinya menegaskan bahwa vaksinasi Covid-19 adalah benar untuk membunuh mayoritas masyarakat Indonesia, dengan tujuan besar penguasaan wilayah NKRI oleh pendatang China dan disebutkan pula bahwa hal tersebut adalah motif kejahatan yang dilakukan oleh Presiden Jokowi dan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Narasi pesan berantai tersebut menuliskan "HOAX & Konspirasi Kafir Menkes: "Vaksin untuk Ciptakan herd Immunity" FAKTANYA Motif Kafir Menkes dan Kafir Jokowi:? Vaksin Untuk membunuh Pribumi, Lalu Wilayah yang ditinggal pribumi akan ditempati pendatang Komunis China..".

Faktanya, klaim negatif mengenai vaksinasi Covid-19 dengan menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 adalah alat pembunuh massal adalah hoaks, dan tuduhan yang dialamatkan kepada Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Budi Gunadi pada pesan tersebut adalah tuduhan yang tidak berdasar dan bersifat fitnah. Diketahui bahwa vaksinasi Covid-19 tidak hanya dilakukan di Indonesia, melainkan hampir di seluruh dunia. Hingga Senin, 17 Januari 2022, setidaknya sudah 9,6 miliar dosis diberikan penduduk dunia.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ybDXeGAb-cek-fakta-vaksin-untuk-membunuh-pribumi-dan-wilayahnya-akan-ditempati-pendatang-komunis-ini-
- https://m.kominfo.go.id/content/detail/35655/hoaks-bocoran-rapat-istana-covid-19-sengaja-dimainkan-untuk-mengontrol-dan-menakuti-pribumi/0/laporan_isu_hoaks

Senin, 17 Januari 2022

439. [DISINFORMASI] Pernyataan CEO Pfizer Tentang Keterbatasan Kemanjuran Dua Dosis Vaksin Covid-19

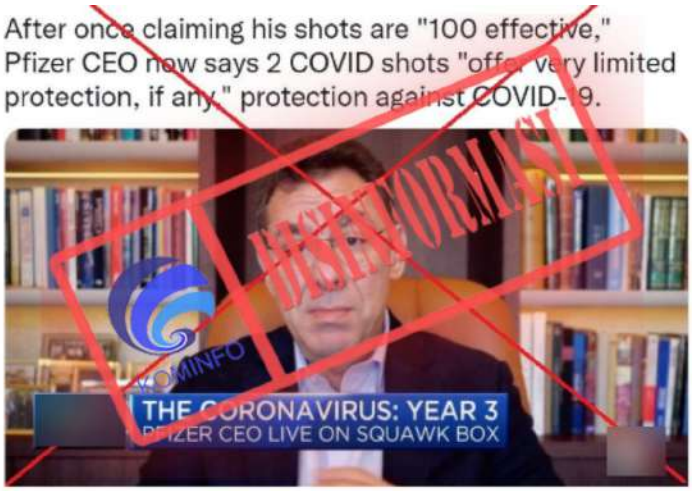

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial yang mengklaim CEO Pfizer Albert Bourla menyatakan bahwa dua dosis vaksin Covid-19 hanya memberi perlindungan atau kemanjuran yang sangat terbatas terhadap virus Covid-19. Postingan tersebut disertai cuplikan wawancara Albert Bourla dengan Yahoo Finance.

Faktanya, pernyataan Albert Bourla telah dipotong dan dibagikan secara keliru. Dilansir dari AFP, dalam video wawancara lengkapnya dengan Yahoo Finance, Bourla berbicara tentang keterbatasan perlindungan dua dosis vaksin Covid-19 terhadap varian Omicron, bukan virus Covid-19 secara umum. Bourla menyatakan bahwa saat ini dua dosis vaksin Covid-19 tidak cukup untuk mencegah varian Omicron. Dosis ketiga dari vaksin atau yang disebut *booster* saat ini sangat diperlukan, karena mampu memberikan perlindungan yang cukup baik dari kematian dan mengurangi pasien rawat inap. Sebagaimana diketahui, varian Omicron telah menyebabkan lonjakan kasus Covid-19 di seluruh dunia, dimana WHO mengatakan setengah dari Eropa diproyeksikan dapat mengidapnya. Lebih lanjut, data awal telah menunjukkan adanya pengurangan efektivitas vaksin terhadap varian Omicron.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9W78Z2-1
- https://www.reuters.com/article/factcheck-bourla-omicronprotection/fact-check-pfizer-ceos-comments-on-limited-covid-19-vaccine-protection-refer-to-the-omicron-variant-idUSL1N2TT29Z
- https://news.yahoo.com/covid-19-vaccine-covers-omicron-144553437.html

Minggu, 16 Januari 2022

438. [DISINFORMASI] Vaksin mRNA Sebabkan Kematian pada Lansia

Penjelasan :

Beredar sebuah video pada sosial media Tiktok yang berisi sebuah informasi mengenai dampak dari vaksin mRNA. Dalam video disebutkan bahwa vaksin mRNA untuk Covid-19 dapat menyebabkan lansia di atas 70 tahun meninggal dunia setelah 2 sampai 3 tahun setelah vaksinasi.

Faktanya, dikutip dari covid19.go.id, pernyataan dalam video tersebut adalah tidak benar. Sampai saat ini belum ada hasil penelitian yang dapat membuktikan kematian pasca vaksinasi memang disebabkan oleh vaksin secara langsung. Di beberapa kasus, kematian pasca vaksinasi memang pernah terjadi. Namun menurut para ahli, vaksin tidak berperan secara langsung sebagai penyebab kematian. Kasus kematian pasca vaksinasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, hormon, dan penyakit bawaan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2022/01/13/salah-vaksin-mrna-sebabkan-kematian-pada-lansia/
- https://covid19.go.id/artikel/2022/01/16/awas-hoaks-vaksin-mrna-sebabkan-kematian-pada-lansia

Kamis, 13 Januari 2022

437. [HOAKS] *Booster* Vaksin Covid-19 Diberikan Setiap 6 Bulan Sekali

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook, sebuah narasi yang menyebut bahwa *booster* vaksin Covid-19 akan diberikan setiap enam bulan sekali. Pemberian *booster* setiap enam bulan sekali itu disebut karena antibodi yang menurun setelah sekian bulan suntikan.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, informasi yang menyebut bahwa *booster* vaksin Covid-19 diberikan setiap enam bulan sekali adalah hoaks. Epidemiolog sekaligus Juru Bicara Satgas Covid-19 RS UNS, dr. Tonang Dwi Ardyanto mengatakan antibodi yang menurun bukan satu-satunya indikator pemberian *booster*. Beberapa penelitian memang menyebut bahwa antibodi di dalam tubuh yang dihasilkan vaksin Covid-19, menurun setelah enam bulan menerima dosis kedua. Kendati demikian, temuan ini tidak bisa menjadi dasar pemberian vaksin Covid-19 setiap enam bulan sekali. Adapun kebijakan *booster* vaksin Covid-19 dari pemerintah saat ini diperuntukkan bagi usia 18 tahun ke atas, minimal 6 bulan setelah dosis kedua dan di daerah dengan cakupan vaksinasi 70 persen penduduk untuk 1 dosis dan 60 persen untuk dosis lengkap.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/01/12/161318282/hoaks-booster-vaksin-covid-19-diberikan-setiap-6-bulan-sekali?page=all
- https://covid19.go.id/artikel/2022/01/11/vaksin-booster-bertujuan-melindungi-dan-menjadi-modal-pemulihan-ekonomi

Kamis, 13 Januari 2022

436. [DISINFORMASI] Vaksin *Booster* Berbayar untuk Masyarakat yang Tidak Punya Kartu BPJS Kesehatan

Penjelasan:

Beredar informasi di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa vaksin *booster* tidak akan gratis bagi seluruh masyarakat. Informasi itu mengklaim, masyarakat yang tidak memiliki kartu BPJS Kesehatan wajib membayar untuk mendapatkan vaksin *booster*.

Dilansir dari kompas.com, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Kementerian Kesehatan dr. Siti Nadia Tarmizi membantah informasi yang menyebutkan jika masyarakat yang tidak memiliki kartu BPJS Kesehatan wajib membayar untuk mendapatkan vaksin *booster*. Vaksin *booster* dipastikan gratis bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebelumnya, pemerintah memang menyiapkan tiga opsi dalam program vaksinasi ini, yaitu program pemerintah, Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS Kesehatan, dan mandiri alias berbayar. Namun, Presiden Joko Widodo akhirnya memutuskan bahwa vaksinasi dosis ketiga ini gratis untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/01/12/182530382/hoaks-vaksin-booster-berbayar-untuk-masyarakat-yang-tidak-punya-kartu?page=2

Rabu, 12 Januari 2022

435. [HOAKS] Akses Akun Facebook Gunakan Bukti Vaksinasi Covid-19

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial yang mengklaim bahwa untuk mengakses akun Facebook saat ini, disyaratkan mencantumkan bukti vaksinasi Covid-19.

Faktanya, hal tersebut tidak benar. Berdasarkan penelusuran, sejauh ini tidak ada pilihan untuk masuk ke akun Facebook menggunakan bukti vaksinasi Covid-19. Sampai saat ini, untuk bisa mengakses akun Facebook hanya ada dua pilihan, yakni memasukkan nomor *handphone* atau alamat *email* saja. Hal tersebut berlaku saat kita mengakses Facebook baik dalam Bahasa Inggris maupun Indonesia. Selain itu dilansir dari reuters.com, Juru Bicara Metaverse, induk perusahaan Facebook, Andy Stone menyebut postingan yang beredar itu tidak benar.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-facebook-login/fact-check-facebook-login-screenshot-requesting-vaccine-id-is-fabricated-says-meta-idUSL1N2TR2CV
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4857510/cek-fakta-tidak-benar-akses-akun-facebook-gunakan-bukti-vaksinasi-covid-19

Minggu, 9 Januari 2022

434. [DISINFORMASI] Penerima Vaksin Covid-19 Lebih Mudah Terinfeksi Omicron

Penjelasan:

Beredar postingan Twitter yang mengklaim jika penerima vaksin Covid-19 lebih rentan terinfeksi varian Omicron daripada orang yang tidak divaksin. Postingan tersebut disertai gambar tangkapan layar dari studi kesehatan yang dilakukan di Denmark.

Dilansir dari antaranews.com yang merujuk pada AFP, klaim tersebut adalah keliru. Diketahui, studi yang dirujuk dalam postingan tersebut dikirimkan oleh para peneliti Denmark sebagai laporan awal ke *platform* daring MedRXiv pada 22 Desember 2021. Pihak MedRxiv telah menjelaskan bahwa pengguna Twitter tersebut salah membaca dan menafsirkan hasil studi yang dicatut. Faktanya, penelitian itu bertujuan untuk menentukan efektivitas suntikan Pfizer dan Moderna terhadap varian Omicron hingga lima bulan setelah vaksinasi penuh. Hasil studi itu juga menunjukkan bahwa infeksi Omicron memang menurunkan efektivitas vaksin. Namun dalam studi tersebut tidak terdapat penjelasan mengenai vaksin meningkatkan infeksi terhadap varian Omicron. Peneliti Denmark juga merekomendasikan masyarakat untuk mendapatkan vaksin *booster* usai memperoleh dosis vaksin penuh.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.antaranews.com/berita/2631565/hoaks-penerima-vaksin-covid-19-lebih-mudah-terinfeksi-omicron-dibandingkan-nonvaksin

Sabtu, 8 Januari 2022

433. [HOAKS] Aktris Betty White Meninggal Beberapa Hari setelah Menerima *Booster* Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan berbahasa Inggris yang mengklaim bahwa aktris senior pemenang penghargaan Emmy, Betty White meninggal beberapa hari setelah menerima *booster* vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim bahwa aktris Betty White meninggal setelah *booster* vaksin Covid-19 adalah salah. Dilansir dari AFP, Betty White diketahui belum menerima *booster* vaksin Covid-19. White's Talent Agent mengklarifikasi bahwa Betty belum pernah mendapat *booster* vaksin Covid-19 dan ia meninggal karena sebab alami.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9VM3K9-1

Jumat, 7 Januari 2022

432. [DISINFORMASI] Video Penduduk Aborigin di Australia Menyambut Pemerintah dengan Busur dan Panah sebagai Bentuk Penolakan Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Twitter sebuah video yang menunjukkan sekelompok warga asli Australia, atau penduduk Aborigin, sedang mengarahkan busur dan panah ke arah beberapa orang petugas pemerintahan. Dalam unggahan tersebut juga disertai dengan keterangan yang menyatakan bahwa aksi tersebut dilakukan sebagai bentuk penolakan atas program vaksinasi Covid-19 secara paksa yang dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelusuran, video tersebut bukan merupakan video penduduk Aborigin di Australia yang menolak vaksin Covid-19, melainkan merupakan video konflik antara pemerintah Brasil dengan suku Guarani, pada tahun 2019 lalu. Video yang sama pertama kali diunggah oleh akun Twitter dengan nama pengguna “LemusteleSUR” pada 29 Maret 2019 lalu.

Disinformasi

Link Counter:

- https://twitter.com/LemusteleSUR/status/1111328529243881472?fbclid=IwAR1hg-XD-ku9RdmVEvX-0JO3_98vkw-GnUxB_ulerNgJNBMJc4HzJQYNjlg
- https://observers.france24.com/en/tv-shows/truth-or-fake/20220103-covid-19-in-australia-vaccine-misinformation-targets-aboriginal-people?fbclid=IwAR2MFgRVzaA3IFngC8SdHs2V2P-I3EBz7wppAe4043BDPAKhLcWRcp7-t_E

Jumat, 7 Januari 2022

431. [HOAKS] Pernyataan Robert Malone Terkait Vaksin mRNA untuk Covid-19 Belum Diuji secara Memadai dan Vaksinasi Anak Tidak Bermanfaat

Penjelasan:

Beredar di media sosial sebuah potongan video Robert Malone berisi klaim bahwa vaksin mRNA belum diuji memadai dan tidak ada manfaat memberikan vaksin bagi anak. Diketahui bahwa Robert Malone adalah seorang ahli virus dan imunologi asal Amerika Serikat.

Faktanya, dikutip dari cekfakta.tempo.co, klaim bahwa vaksin mRNA untuk Covid-19 belum diuji secara memadai dan tidak ada manfaat vaksin untuk anak adalah keliru. Proses pembuatan vaksin mRNA telah melalui uji keamanan yang ketat seperti halnya vaksin lainnya. Sedangkan vaksin untuk anak memiliki manfaat untuk mengurangi tingkat keparahan dan penyebaran Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1611/keliru-pernyataan-robert-malone-soal-vaksin-mrna-untuk-covid-19-belum-diuji-secara-memadai-dan-vaksinasi-anak-tidak-bermanfaat

Selasa, 4 Januari 2022

430. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Berbahaya dan Tidak Aman Digunakan Manusia

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 berbahaya dan tidak aman untuk digunakan manusia.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa vaksin Covid-19 berbahaya dan tidak aman untuk digunakan manusia, adalah tidak benar. Faktanya, vaksinasi merupakan ikhtiar untuk mengurangi risiko Covid-19. Di sisi lain, organisasi kesehatan dunia atau WHO menyatakan sejumlah vaksin aman. WHO juga memberikan izin penggunaan darurat atau *emergency use listing* (EUL) untuk sejumlah vaksin. Lebih lanjut, sekitar 9 miliar dosis vaksin telah diberikan kepada masyarakat dunia.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/JKR37LQN-cek-fakta-vaksinasi-covid-19-berbahaya-dan-tidak-aman-digunakan-manusia-ini-faktanya

Senin, 3 Januari 2022

429. [HOAKS] Sperma Pria yang Tak Divaksin Berharga di Masa Depan

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial yang mengklaim sperma pria yang tak divaksin berharga di masa depan. Unggahan tersebut berupa tangkapan layar artikel berjudul "Uh, Wow! Sperma Pria yang Tak Divaksin Bakal Super Berharga di Masa Depan? Begini penjelasannya".

Dilansir dari liputan6.com klaim sperma pria yang tak divaksin berharga di masa depan adalah tidak benar. Faktanya belum ada bukti vaksin mempengaruhi kesuburan. Tangkapan layar artikel situs makassar.terkini.id yang dijadikan bahan klaim tidak menyatakan klaim sperma pria yang tak divaksin berharga di masa depan tetapi justru menyebut klaim tersebut hoaks.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4849366/cek-fakta-tidak-benar-informasi-sperma-pria-yang-tak-divaksin-berharga-di-masa-depan
- https://makassar.terkini.id/uh-wow-sperma-pria-yang-tak-divaksin-bakal-super-berharga-di-masa-depan-begini-penjelasannya/

Minggu, 2 Januari 2022

428. [HOAKS] Daftar Perawatan untuk Membersihkan Tubuh setelah Vaksinasi Covid-19

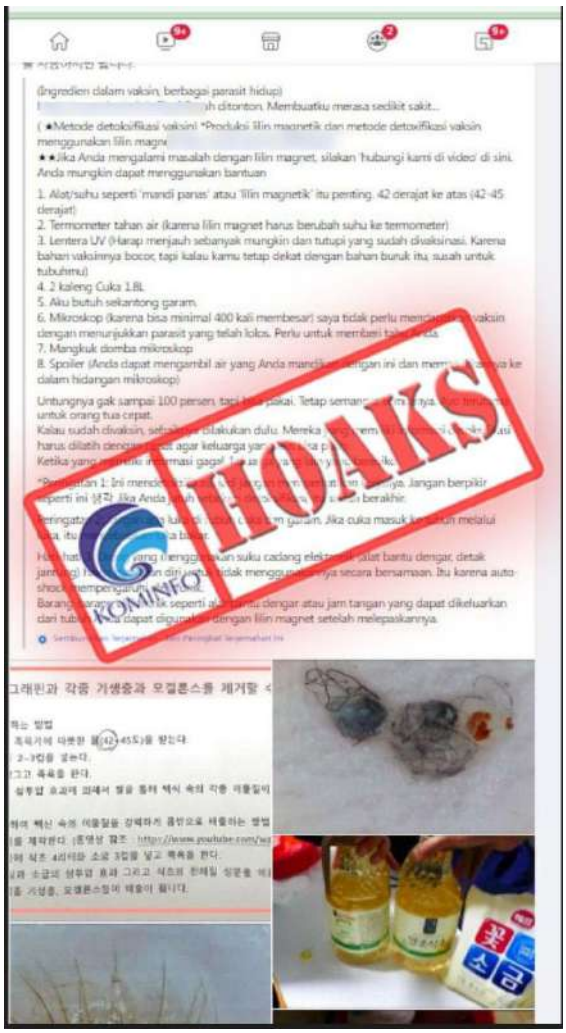

Penjelasan :
Beredar sebuah postingan berbahasa asing berisi informasi daftar perawatan yang harus dilakukan setelah tubuh menerima vaksin Covid-19. Perawatan itu diantaranya mandi dengan air panas dicampur dengan garam epsom, mandi di air elektromagnetik serta paparan sinar *ultraviolet*. Metode tersebut diklaim akan menghilangkan parasit dan hal-hal buruk lainnya dari vaksin Covid-19.

Dilansir dari AFP, para pakar kesehatan mengatakan perawatan yang diklaim tersebut belum terbukti efektif dan sebenarnya justru berpotensi bahaya. Seorang pakar kesehatan Meedan, sebuah organisasi nirlaba teknologi global menyebut, tidak ada bukti bahwa mandi garam epsom dapat membantu membunuh parasit dan menarik logam lain keluar dari tubuh. Selanjutnya secara umum, data menunjukkan bahwa frekuensi elektromagnetik tertentu memang dapat membunuh parasit tertentu, tetapi hal tersebut bukan metode yang umum digunakan pada manusia. Lebih lanjut, terkait paparan sinar *ultraviolet* (UV), American Cancer Society memperingatkan bahwa sinar UV baik dari matahari atau dari sumber buatan seperti *tanning bed* dapat menyebabkan masalah kesehatan. Adapun postingan tersebut juga secara keliru mengklaim bahwa vaksin Covid-19 mengandung parasit dan *graphene oxide*, yang sebelumnya juga sudah dibantah oleh para pakar.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9VC2AM-1

Sabtu, 1 Januari 2022

427. [DISINFORMASI] Kepala WHO Memperingatkan Memberikan Vaksin *Booster* Covid-19 Dapat Membunuh Anak-anak

Penjelasan :

Beredar gambar tangkapan layar dari sebuah video dengan klaim bahwa kepala WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus membuat pernyataan memperingatkan beberapa negara jika memberikan suntikan *booster* vaksin Covid-19 dapat membunuh anak-anak.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari AFP, terdapat kalimat yang dipenggal dan diinterpretasikan secara keliru. Penggalan video itu diambil dari pernyataan Tedros saat konferensi pers virtual WHO pada 20 Desember 2021. Berdasarkan hasil tinjauan dari pernyataan Tedros yang sebenarnya, dalam pernyataan tersebut Tedros sedang membahas ketidakadilan vaksin global dan tidak sedang mengomentari terkait keamanan Vaksin Covid-19. Tedros mengatakan *"Some countries are using to give boosters to kill children, which is not right"*. WHO kemudian mengklarifikasi bahwa Tedros sempat tergagap dalam konferensi pers tersebut dan pernyataannya kemudian disalahartikan secara online. Saat mengucapkan kata *"child"*, dia terjebak pada suku kata pertama *"chil"* dan yang keluar terdengar seperti *"cil/kill"*. Seketika itu Tedros kemudian melafalkan kembali dengan benar.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9VD49D-1

Kamis, 30 Desember 2021

426. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Menyebabkan *Post-Pandemic Stress Disorder*

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial yang mengaitkan peningkatan kondisi jantung akibat *post-pandemic stress disorder* (PPSD) dengan vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, Tahir Hussain, konsultan ahli bedah vaskular di Rumah Sakit Northwick Park di Harrow, London menjelaskan bahwa deskripsi PPSD dan kondisi jantung seseorang tidak terkait dengan vaksin Covid-19. Tidak ada bukti yang mengatakan vaksin Covid-19 menyebabkan PPSD. Lebih lanjut, para dokter menyebut PPSD sebagai efek stres, kecemasan, masalah kesehatan mental, penurunan gerak serta kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat sebagai dampak dari diberlakukanya *lockdown*. Meski demikian, PPSD belum diakui secara resmi dalam buku pegangan Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5) dari American Psychiatric Association. Sementara itu, menurut British Heart Foundation, stres dapat meningkatkan penyakit jantung dan gangguan peredaran darah. Namun, kondisi tersebut tidak hanya disebabkan oleh stres tetapi juga terkait kebiasaan gaya hidup tidak sehat, seperti merokok, alkohol, dan kurangnya aktivitas fisik. Hussain menambahkan terinfeksi virus Covid-19 juga memiliki kemungkinan menyebabkan masalah kardiovaskular termasuk serangan jantung, emboli paru dan trombosis vena dalam.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-ppsd/fact-check-post-pandemic-stress-disorder-not-caused-by-covid-19-vaccines-idUSL1N2TC0RO
- https://www.bhf.org.uk/informationsupport/risk-factors/stress

Rabu, 29 Desember 2021

425. [DISINFORMASI] Uang Koin Bisa Menempel pada Lengan Anak yang Sudah Vaksin

Penjelasan :

Beredar unggahan video berdurasi satu menit di media sosial yang berisi uang koin logam bisa menempel pada lengan anak setelah divaksin.

Dilansir dari liputan6.com, klaim uang koin bisa menempel pada lengan anak yang sudah divaksin adalah tidak benar. Faktanya, Jubir Vaksinasi Covid-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmidzi menjelaskan bahwa vaksin mengandung bahan aktif dan nonaktif, di mana bahan aktif berisi antigen dan bahan nonaktif berisi zat untuk menstabilkan, menjaga kualitas vaksin agar saat disuntikkan masih baik. Uang koin logam yang menempel pada lengan seseorang bukan karena adanya magnet setelah divaksin, melainkan disebabkan oleh keringat yang membuat permukaan kulit menjadi lembab.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4839579/cek-fakta-tidak-benar-uang-koin-bisa-menempel-pada-lengan-anak-yang-sudah-vaksin

Selasa, 28 Desember 2021

424. [HOAKS] CEO Pfizer Menolak Gunakan Vaksin Buatan Perusahaannya

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah video dengan narasi yang mengklaim CEO Pfizer Albert Bourla menolak gunakan vaksin buatan perusahaannya. Video itu memuat narasi "CEO PRIJER MENOLAK DI SUNTIK PAKSIN KOMPIT BUATANNYA..."

Faktanya, klaim yang menyebut CEO Pfizer Albert Bourla menolak gunakan vaksin buatan perusahaannya adalah salah. Dikutip dari cek fakta liputan6.com, Bourla telah sepenuhnya divaksinasi dengan vaksin Pfizer-BioNTech. Dilansir dari situs usatoday.com, video yang tercantum dalam klaim tersebut di mana CEO Albert Bourla mengatakan dia belum divaksinasi terjadi dengan CNBC pada 14 Desember 2020, tiga hari setelah Badan Pengawas Obat dan Makanan AS mengeluarkan otorisasi penggunaan darurat pertama untuk vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19. Juru Bicara Pfizer Sharon Castillo menyebut laporan tersebut salah dan memastikan bahwa Bourla sepenuhnya telah divaksinasi dengan vaksin Pfizer-BioNTech.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4835160/cek-fakta-tidak-benar-ceo-pfizer-menolak-gunakan-vaksin-buatan-perusahaannya
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/03/30/fact-check-pfizer-ceo-albert-bourla-received-covid-19-vaccine/7028843002/

Selasa, 28 Desember 2021

423. [DISINFORMASI] Video Penampakan Nanorobot dalam Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah video rekaman benda mirip sel-sel bergerak di atas sebuah piring. Unggahan video tersebut disertai keterangan yang menyebutnya sebagai penampakan nanorobot yang terdapat di dalam vaksin Covid-19.

Faktanya, gambar sel bergerak tersebut bukanlah penampakan nanorobot dalam vaksin. Dilansir dari AFP, video yang sama pernah diposting dalam sebuah laporan oleh majalah sains The New Scientist yang berbasis di London pada 29 November 2021. Laporan tersebut berjudul "Robot hidup yang terbuat dari sel katak dapat mereplikasi diri mereka sendiri dalam sebuah piring". Laporan itu merupakan hasil pekerjaan para peneliti AS yang menciptakan robot hidup dari sel katak yang dapat bereproduksi. Lebih lanjut, Michael Levin, Profesor Universitas Tufts yang juga terlibat dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa penelitian itu sama sekali tidak berkaitan dengan vaksin Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memahami bagaimana kelompok sel membuat keputusan tentang apa yang akan mereka bangun, sehingga suatu hari nanti kita dapat membuat obat regeneratif dan membantu orang dengan organ yang rusak untuk memperbaikinya.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9V679K-1

Selasa, 28 Desember 2021

422. [DISINFORMASI] Video Keputusan PBB dan WHO untuk Hentikan Vaksinasi Covid-19 di Dunia

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah video yang diklaim berasal dari PBB dan WHO, isinya meminta menghentikan vaksinasi Covid-19 di seluruh dunia. Unggahan video tersebut juga menuliskan narasi "VIRALLL....#Fyp JUST INFO DARI KANTOR PBB WHO UNTUK VAKSIN DI SELURUH DUNIA HARUS DI BERHENTIKAN.".

Faktanya, informasi yang mengklaim bahwa PBB dan WHO akan menghentikan seluruh vaksinasi Covid-19 di dunia tersebut adalah tidak benar. Dilansir dari Cek Fakta merdeka.com, diketahui bahwa klaim pada unggahan tersebut adalah keliru. Video tersebut adalah video ketika anggota parlemen Eropa menyuarakan keprihatinan tentang penggunaan Sertifikat Covid Digital, atau Sertifikat Hijau sebagai syarat ke gedung atau tempat umum di Eropa. Video itu bukan merupakan video keputusan PBB dan WHO untuk menghentikan vaksinasi Covid-19 di seluruh dunia.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-klaim-video-pbb-dan-who-tentang-penghentian-vaksin-di-dunia.html
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4833888/cek-fakta-video-ini-bukan-informasi-pbb-dan-who-tentang-penghentian-vaksin-di-seluruh-dunia

Senin, 27 Desember 2021

421. [HOAKS] Lonjakan Protein pada Anak Usai Disuntik Vaksin Covid-19 Sebabkan Kerusakan Organ Tubuh

Penjelasan:

Beredar unggahan video di media sosial Facebook yang berisi pernyataan dari Robert Malone, seorang ahli virus dan imunologi asal Amerika Serikat yang mengklaim bahwa jika gen virus pada vaksin Covid-19 masuk ke dalam sel tubuh anak, dapat menyebabkan lonjakan protein yang beracun. Protein tersebut diklaim menyebabkan kerusakan permanen pada organ penting anak-anak.

Berdasarkan penelusuran cek fakta liputan6.com, klaim tentang lonjakan protein usai divaksin Covid-19 menyebabkan kerusakan permanen pada organ tubuh anak-anak ternyata tidak terbukti. Sejumlah pakar kesehatan menyebut bahwa tidak ada bukti ilmiah yang mendukung klaim tersebut. Dokter Penyakit Menular dan Direktur Pusat Pendidikan Vaksin di Rumah Sakit Anak Philadelphia, Paul Offit menyebutkan, klaim yang beredar tersebut salah dan tidak ada bukti, baik pada hewan percobaan atau pun manusia. Dokter Penyakit Menular Pediatrik di Rumah Sakit Nasional Anak di Washington DC, Alexandra Yonts juga mengemukakan hal yang sama. Ia menyebut tidak ada bukti yang mendukung bahwa protein yang diproduksi vaksin mRNA Covid-19 beracun.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4834518/cek-fakta-tidak-terbukti-lonjakan-protein-pada-anak-usai-disuntik-vaksin-covid-19-sebabkan-kerusakan-organ-tubuh
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9V36YN-1

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Kamis, 23 Desember 2021

420. [HOAKS] Pemesanan *Online* Vaksin Covid-19 Sinopharm Melalui *E-Commerce*

Penjelasan:
Beredar sebuah tangkapan layar dari sebuah aplikasi *e-commerce* yang memuat informasi pemesanan vaksin Covid-19 Sinopharm. Vaksin Sinopharm tersebut dapat dipesan *online* dengan membuat reservasi slot dengan deposit Rp10.000 atau langsung pembayaran penuh senilai Rp700.000.

Dilansir dari jalahoaks.jakarta.go.id yang telah melakukan koordinasi dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa informasi mengenai pemesanan *online* vaksin Sinopharm melalui *e-commerce* adalah tidak benar. Vaksinasi Covid-19 tidak diperjualbelikan secara bebas. Kementerian Kesehatan juga menegaskan bahwa penyelenggaraan vaksinasi COVID-19 hanya ada 2 jalur, yaitu vaksinasi program penanggungjawab Kementerian Kesehatan (jenis vaksin yang digunakan Sinovac, Coronavac, AstraZeneca, dan Pfizer) dan vaksinasi gotong-royong penanggungjawab Kementerian BUMN bekerja sama dengan Kadin (vaksin Sinopharm).

Hoaks

Link Counter:

- https://jalahoaks.jakarta.go.id/detail/HOAKS-Reservasi-Slot-Vaksin-Covid-19-Sinopharm-Melalui-E-Commerce

Kamis, 23 Desember 2021

419. [DISINFORMASI] Video Pancaran Sinyal *Bluetooth* dalam Pesawat Menunjukkan Penumpang yang Sudah Divaksin

Penjelasan:

Beredar sebuah video yang menunjukkan interior dan eksterior pesawat, diikuti oleh layar ponsel dari seseorang yang menunjukkan koneksi kode *bluetooth* yang tersedia. Pancaran sinyal *bluetooth* tersebut diklaim berasal dari penumpang pesawat yang sudah divaksin Covid-19.

Faktanya, rekaman ponsel dari dalam kabin pesawat tersebut menunjukkan ketersediaan perangkat nirkabel dalam penerbangan dan tidak terkait dengan status vaksin penumpang pesawat. Dilansir dari reuters.com, daftar koneksi dalam video tersebut menunjukkan alamat atau pengenal *bluetooth* untuk *headphone* dan perangkat lain yang kompatibel dengan *bluetooth*. Selain itu, Ken Kolderup, *Chief Marketing Officer di bluetooth SIG*, juga mengatakan bahwa saat ini belum ditemukan *chip bluetooth* dengan ukuran sangat kecil yang mungkin dapat ditambahkan ke dalam vaksin dan disuntikkan melalui jarum suntik. Adapun bahan vaksin Covid-19 adalah meliputi rekombinan, L-histidin, L-histidin hidroklorida monohidrat, magnesium klorida heksahidrat, polisorbat 80, etanol, sukrosa, natrium klorida, dinatrium edetat dihidrat, serta air untuk suntikan. Tidak ada *chip bluetooth* dalam bahan vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-bluetooth-connections-vaccinat/fact-check-video-clip-does-not-show-bluetooth-signals-emitted-from-airplane-passengers-idUSL1N2T62BD
- https://www.reuters.com/article/factcheck-astrazeneca-bluetooth-idUSL2N2NC2G9

Selasa, 21 Desember 2021

418. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Menyebabkan Penyakit Prion

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook, sebuah informasi yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 dapat menyebabkan munculnya penyakit Prion atau sejenis penyakit yang bisa menyerang otak.

Faktanya, dilansir dari medcom.id, klaim bahwa vaksin Covid-19 dapat menyebabkan munculnya penyakit Prion atau sejenis penyakit yang bisa menyerang otak adalah tidak berdasar, tidak ada informasi resmi dan valid mengenai hal tersebut. Di sisi lain, narasi senada juga sudah beredar pada awal 2021 lalu. Kala itu, vaksin Covid-19 disebut dapat menyebabkan penyakit Prion, Alzheimer, ALS, dan penyakit Neurodegeneratif lainnya. Dilansir dari kumparan.com, sumber di balik klaim tersebut berasal dari sebuah makalah yang berjudul "Vaksin Berbasis Covid-19 RNA dan Risiko Penyakit Prion" yang ditulis oleh J. Bart Classen. Bertentangan dengan klaim Classen, ahli virologi yang berafiliasi dengan Universitas Georgetown, Angela Rasmussen mengatakan bahwa klaim dalam makalah Classen tidak memiliki bobot ilmiah. Sampai saat ini, tidak ada bukti yang dapat menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 dapat menyebabkan penyakit Prion atau penyakit Neurodegeneratif lainnya. Vaksin Covid-19 yang sudah mendapat izin darurat penggunaan di masing-masing negara, telah melalui serangkaian uji klinis dan aman untuk digunakan.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/Dkq4Ymnb-cek-fakta-vaksin-covid-19-penyebab-penyakit-prion-ini-faktanya
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-tidak-benar-vaksin-covid-19-mengakibatkan-penyakit-neurodegeneratif-1vTPC5jiwAe/full
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/03/31/fact-check-covid-19-vaccine-not-associated-prion-disease/7053007002/

Senin, 20 Desember 2021

417. [HOAKS] Vaksin Sinovac Belum Dilakukan Uji Coba untuk Anak-anak Indonesia

Penjelasan :

Beredar sebuah video melalui pesan WhatsApp yang memperlihatkan seorang pria sedang memberikan informasi terkait vaksin Sinovac. Pada awal video, pria itu mengklaim bahwa vaksin Sinovac yang beredar di Indonesia belum dilakukan uji coba kepada anak-anak.

Faktanya, merujuk pada LEMBAR FAKTA (FACT SHEET) UNTUK TENAGA KESEHATAN PERSETUJUAN PENGGUNAAN DARURAT (EUA) CORONAVAC, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia, telah mengeluarkan Persetujuan Penggunaan Darurat pemberian CoronaVac terhadap orang usia 6 tahun ke atas. BPOM telah menerima dan mengkaji laporan-laporan ilmiah pada setiap vaksin yang diberi izin. Hal tersebut disajikan secara terbuka di laman BPOM. Pada naskah perizinan yang diterbitkan BPOM, usia penerima vaksin telah di update secara berkala berdasarkan hasil laporan ilmiah dari uji coba yang telah dilakukan. Adapun berdasarkan laporan hasil uji coba pemberian vaksin pada anak-anak yang dilakukan di Cina, dimana mempertimbangkan keamanan dan imunogenisitas (hingga 3 bulan) maka ditetapkan vaksin dapat direkomendasikan untuk anak kelompok usia 6-17 tahun. Pemberian vaksin pada anak usia 6-17 tahun yang direkomendasikan adalah 2 dosis dengan interval 4 minggu (0 dan 28 hari), masing-masing dosis 0.5 mL. Sementara untuk anak usia 3-5 tahun, vaksin belum dapat direkomendasikan karena jumlah subyek studi klinik dan pada data pasca pemasaran belum memadai sehingga belum dapat dipastikan efikasi dan keamanan pada populasi ini.

Hoaks

Link Counter:

- http://pionas.pom.go.id/sites/default/files/obat_baru/Fact%20Sheet%20for%20Health%20Care%20Providers_%28Indonesia%29_Coronavac%20Larutan%20Injeksi%203%20mcg_INACTIVATED%20SARS-COV-2%20VIRUS_EUA2057300143A1_2021.pdf
- https://m.republika.co.id/berita/r2aw9w370/ini-hasil-uji-coba-vaksin-sinovac-dan-pfizer-untuk-anakanak

Minggu, 19 Desember 2021

416. [HOAKS] Terdapat Cairan Iblis dalam Kandungan Vaksin Covid-19 yang akan Menyebabkan Kematian

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan Facebook yang memberikan narasi mengenai vaksinasi Covid-19. Narasi unggahan tersebut mengklaim bahwa dalam kandungan vaksin Covid-19 terdapat cairan iblis yang akan membuat orang yang telah divaksin meninggal dunia akibat cairan tersebut. Cairan iblis dalam vaksin Covid-19 sengaja dibuat untuk depopulasi jumlah penduduk dunia.

Setelah ditelusuri, klaim bahwa vaksinasi Covid-19 yang memiliki kandungan cairan iblis dan merupakan rangkaian kegiatan menuju depopulasi jumlah penduduk dunia adalah salah. Dilansir dari laman Medcom.id, informasi yang beredar tersebut sudah pernah beredar dengan narasi senada beberapa waktu lalu. Berdasarkan data yang ditulis dalam artikel pada situs Katadata.id pada 8 September 2021, risiko kematian akibat Corona turun hingga 37% bagi mereka yang telah mendapatkan satu dosis vaksin. Sedangkan, risiko kematian turun hingga 73% bagi orang yang telah mendapatkan dua dosis vaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/4baq4V3b-cek-fakta-vaksin-covid-19-berisi-cairan-iblis-sebabkan-banyak-orang-meninggal-demi-agenda-depopulasi-ini-faktanya
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/xkEXjWeb-cek-fakta-vaksin-sengaja-dibuat-untuk-mengurangi-jumlah-penduduk-dunia-ini-faktanya
- https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/08/kemenkes-vaksin-efektif-turunkan-risiko-kematian-covid-19

Minggu, 19 Desember 2021

415. [HOAKS] Ilmuwan Pfizer Memperingatkan Vaksinasi Mingguan untuk Varian Omicron Mungkin Diperlukan untuk Mencegah *Lockdown*

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Twitter sebuah tangkapan layar judul artikel berita berbunyi "*Pfizer Scientists Warn Weekly Vaccinations May Be Needed For Omicron Variant COVID-19 To Prevent Lockdown*". (terjemahan Bahasa Indonesia: "Ilmuwan Pfizer Memperingatkan Vaksinasi Mingguan untuk Varian Omicron Mungkin Diperlukan untuk Mencegah *Lockdown*").

Faktanya, narasi pada unggahan tersebut adalah hoaks. Perwakilan perusahaan Pfizer Keanna Ghazvini mengklarifikasi bahwa ilmuwan Pfizer tidak pernah memberikan peringatan tersebut. Selain itu, setelah dilakukan penelusuran ditemukan bahwa artikel berita tersebut berasal dari situs bernama Thestonkmarket.com, yang menurut deskripsinya situs tersebut berisikan konten-konten lelucon bergaya satire. Dengan begitu, dapat diketahui artikel berita yang menyebut bahwa ilmuwan Pfizer memperingatkan agar melakukan vaksinasi setiap minggu untuk mencegah penyebaran varian Omicron hanyalah lelucon.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/12/19/salah-judul-berita-ilmuwan-pfizer-memperingatkan-vaksinasi-mingguan-untuk-virus-omicron-mungkin-diperlukan-untuk-mencegah-lockdown/

Sabtu, 18 Desember 2021

414. [DISINFORMASI] Informasi Pendeta di Meksiko Meninggal Usai Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial Twitter yang memperlihatkan seorang pendeta di Meksiko jatuh pingsan di tengah khotbah. Kejadian tersebut tersiar dalam sebuah *live streaming*. Disebutkan, pendeta itu sebelumnya menerima suntikan vaksin Covid-19 dan akhirnya meninggal dunia.

Berdasarkan penelusuran kumparan.com, diketahui bahwa nama pendeta tersebut adalah Ángel Cueval dari Acapulo, Meksiko. Cueval tidak meninggal dalam kejadian tersebut. Pada tanggal 4 September 2021, ia kembali memberikan khotbah dan bertemu dengan para jemaahnya secara virtual dan menyebut kondisinya sudah membaik. Dalam kesempatan itu, Cueval juga mengambil keputusan untuk beristirahat sementara waktu. Tidak ada pernyataan terkait vaksinasi Covid-19 dari dirinya. Ia menegaskan kondisinya juga sudah membaik.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-kabar-pendeta-di-meksiko-meninggal-usai-vaksin-covid-19-1wtfLjycWAf/full
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/11/30/fact-check-mexican-priest-fainted-didnt-die-covid-19-vaccine/8800312002/

Jumat, 17 Desember 2021

413. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Mengandung Janin Manusia Usia 3 Bulan

Penjelasan :

Beredar unggahan pada sosial media Facebook sebuah narasi mengenai vaksin Covid-19 mengandung janin manusia usia tiga bulan yang digugurkan.

Faktanya, klaim bahwa vaksin Covid-19 mengandung janin manusia berusia tiga bulan dan digugurkan baru-baru ini adalah salah. Faktanya, sel janin didapatkan puluhan tahun lalu dan sebagian besar digunakan sebagai alat bukan bahan vaksin. Dalam sejarah kehadiran vaksin, bahwa benar terdapat praktik penggunaan sel janin dalam pembuatan vaksin secara umum. Sel janin dijadikan sebagai alat bukan bahan yang terkandung di dalam vaksin siap pakai.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/dN6XGwGk-cek-fakta-benarkah-vaksin-covid-19-mengandung-janin-manusia-usia-3-bulan-ini-faktanya

Sabtu, 11 Desember 2021

412. [DISINFORMASI] Supermarket di Jerman Memasang Pagar Pembatas untuk Memisahkan Pengunjung yang Sudah Divaksin dan Belum Divaksin

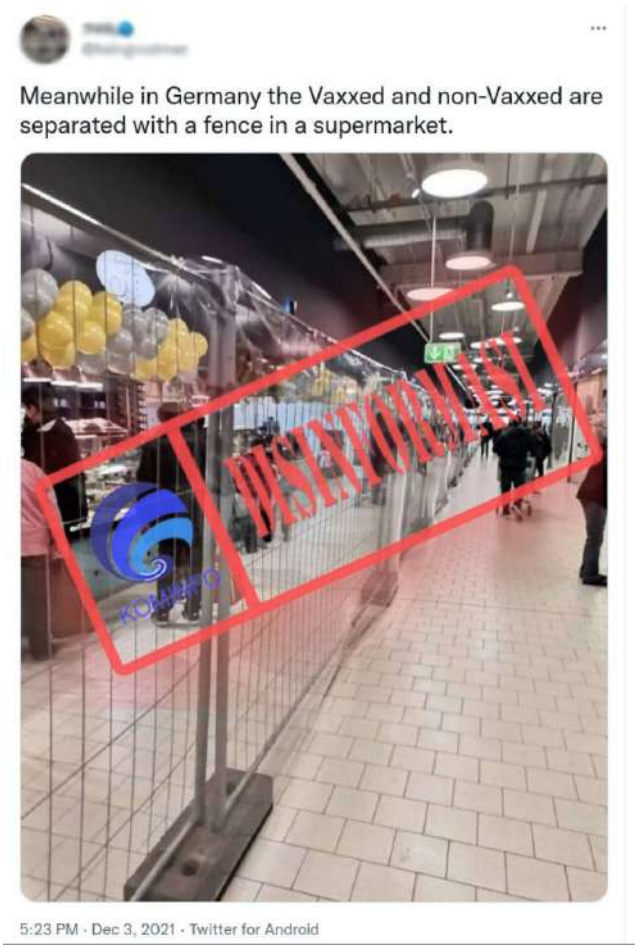

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Twitter sebuah unggahan foto yang memperlihatkan suasana di sebuah supermarket dengan pagar pembatas yang membagi lorong supermarket menjadi dua bagian. Dalam unggahan tersebut juga terdapat keterangan yang menyatakan bahwa foto tersebut merupakan foto sebuah supermarket di Jerman, untuk memisahkan pengunjung yang telah divaksin dan belum divaksin.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa supermarket di Jerman memasang pagar pembatas untuk memisahkan pengunjung yang sudah divaksin dan belum divaksin adalah keliru. Foto tersebut bukan berada di Jerman melainkan di sebuah supermarket Kaufland di Kota Arad, Romania. Melansir dari media Romania B1TV, pemasangan pagar pembatas tersebut juga dilakukan di cabang supermarket Kaufland yang berlokasi di kota lain. Pagar pembatas tersebut memisahkan bagian pusat perbelanjaan di supermarket yang hanya bisa dimasuki oleh pengunjung yang telah divaksin dengan bagian restoran dan toko cokelat yang dianggap non-esensial sehingga dapat dimasuki oleh semua pengunjung.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.facebook.com/groups/fafhh/posts/1628107297521799/
- https://www.b1tv.ro/eveniment/kaufland-romania-a-montat-garduri-in-magazin-pentru-a-face-diferenta-intre-vaccinati-si-nevaccinati-1088813.html?fbclid=IwAR1JdVeFHyXtGkO4u_GPMfSb_WRbWhMDVmirLGfVGg4PsvjPoZPNj_Dsgx0
- https://www.facebook.com/pris3caru/photos/a.1825551184436267/3160908290900543

Jumat, 10 Desember 2021

411. [HOAKS] Pfizer dan WHO Bekerja Sama Memunculkan Varian Covid-19 Omicron sebagai Hukuman untuk Afrika Selatan

Penjelasan :
Beredar sebuah narasi di media sosial memuat informasi bahwa Pfizer dan WHO bekerjasama memunculkan varian Omicron sebagai hukuman untuk Afrika Selatan. Disebutkan bahwa hukuman tersebut dikarenakan Afrika Selatan menolak pengiriman vaksin Pfizer.

Dilansir dari jalahoaks.jakarta.go.id, informasi bahwa Pfizer dan WHO bekerjasama memunculkan varian Omicron sebagai hukuman untuk Afrika Selatan tersebut tidak benar. Tidak ada bukti kuat terkait hal tersebut. Direktur Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Afrika, John Nkengasong mengatakan bahwa mengidentifikasi sebuah virus atau sebuah varian baru di suatu lokasi bukan berarti virus itu berasal dari sana. Michael Head, peneliti senior kesehatan global di Universitas Southampton kepada CNN dalam wawancara via telepon mengatakan kemunculan varian Omicron bisa jadi konsekuensi dari wabah dimana pemantauan genomik tidak banyak bisa dilakukan dan tingkat vaksinasi yang rendah.

Hoaks

Link Counter:

- https://jalahoaks.jakarta.go.id/detail/HOAKS-Pfizer-dan-WHO-Bekerjasama-Munculkan-Varian-Covid-19-Omicron-Sebagai-Hukuman-Untuk-Afrika-Selatan
- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-who-munculkan-covid-19-omicron-sebagai-hukuman-untuk-afrika.html

Jumat, 10 Desember 2021

410. [DISINFORMASI] Varian Covid-19 Omicron hanya Propaganda untuk Memaksa Penduduk Afrika Divaksinasi

Penjelasan :

Beredar sebuah informasi bahwa menyebarnya varian baru Covid-19 Omicron adalah cara untuk memaksa vaksinasi Covid-19 di Benua Afrika. Varian Omicron juga disebut hanya propaganda, karena mayoritas penduduk di Benua Afrika menolak program vaksinasi Covid-19.

Faktanya, informasi yang menyebutkan bahwa varian baru Covid-19 Omicron adalah propaganda untuk memaksa penduduk di Benua Afrika melakukan vaksinasi tersebut adalah tidak benar. Dilansir dari cekfakta.tempo.co, menyebarnya varian Covid-19 Omicron untuk memaksa vaksinasi Covid-19 di Benua Afrika, adalah keliru. Munculnya varian baru sebagai sifat virus yang terus berubah melalui mutasi dan terkadang mutasi ini menghasilkan varian virus baru. Tingkat vaksinasi Covid-19 di Afrika paling rendah karena disebabkan berbagai faktor. Di antaranya karena koordinasi yang kurang dalam pengiriman vaksin, infrastruktur kesehatan yang lemah, keragu-raguan penduduk akibat misinformasi, ketidakpercayaan para pemimpin pemerintah, dan sejarah eksperimen medis Barat di benua itu.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1579/keliru-varian-omicron-disebarkan-untuk-memaksa-vaksinasi-covid-19-di-benua-afrika
- https://tirto.id/tidak-benar-varian-omicron-sebagai-propaganda-vaksinasi-di-afrika-gI4Z?utm_source=Tirtoid&utm_medium=Terkait
- https://covid19.go.id/berita/penjelasan-who-tentang-omicron-varian-baru-covid-19

Kamis, 9 Desember 2021

409. [DISINFORMASI] CEO BioNTech Menolak Divaksin Covid-19 karena Alasan Keamanan

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Twitter berisi sebuah video wawancara CEO BioNTech Dr. Ugur Sahin dengan DW News, yang mengklaim CEO BioNTech tersebut tidak mau divaksin Covid-19 dengan alasan keamanan.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa CEO BioNTech Dr. Ugur Sahin, perusahaan pembuat vaksin Pfizer tak mau divaksin Covid-19 adalah salah. Faktanya, video wawancara tersebut dilakukan saat vaksin Pfizer dalam tahap pengujian dan belum diizinkan untuk umum.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ybJOl2Wk-cek-fakta-ceo-biontech-menolak-divaksin-covid-19-karena-alasan-keamanan-ini-faktanya

Selasa, 7 Desember 2021

408. [HOAKS] Vaksin Sebabkan Sperma Membeku dan Alat Kelamin Pria Mengecil

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa vaksin membuat sperma membeku dan alat kelamin pria mengecil.

Dilansir dari liputan6.com, klaim bahwa vaksin membuat sperma membeku dan alat kelamin pria mengecil adalah tidak benar. Faktanya, Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan Vaksinolog, Dirga Sakti Rambe mengatakan, tidak ada bukti ilmiah vaksin membuat sperma membeku dan alat kelamin pria mengecil. Vaksin Covid-19 juga tidak mempengaruhi kesuburan baik pria atau wanita.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4729387/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-sebabkan-sperma-membeku-dan-mr-p-mengecil

Minggu, 5 Desember 2021

407. [HOAKS] Perempuan di Cina Pingsan Setelah Divaksin

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah video yang menampilkan seorang perempuan di Cina terbaring tidak sadarkan diri. Narasi dalam unggahan menyebutkan bahwa perempuan itu terjatuh pingsan usai menerima vaksin Covid-19.

Dilansir dari kumparan.com, video dengan narasi yang mengklaim seorang perempuan di Cina pingsan usai divaksin adalah hoaks. Adapun video tersebut pertama kali diunggah pada 2018 silam. Sementara kasus Covid-19 pertama terdeteksi di Cina pada Desember 2019 dan untuk uji klinis vaksin dimulai pada Maret 2020.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-video-perempuan-di-china-pingsan-usai-vaksin-1x2psUsVICa
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9TE6CJ-2

Minggu, 5 Desember 2021

406. [DISINFORMASI] Video Kumpulan Atlet Jatuh Pingsan Dikaitkan dengan Efek Vaksin Covid-19

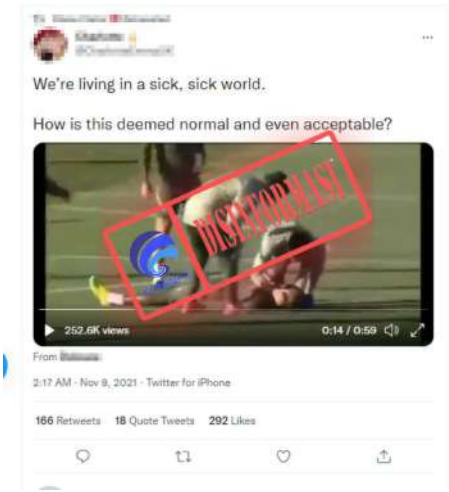

Penjelasan :
Beredar sebuah video kompilasi beberapa kejadian atlet yang jatuh pingsan saat bertanding. Kumpulan kejadian tersebut diklaim sebagai masalah jantung atau miokarditis sebagai efek dari vaksin Covid-19 terhadap para olahragawan.

Dilansir dari reuters.com, klaim tersebut adalah keliru. Tidak ada bukti bahwa vaksin Covid-19 terkait dengan seluruh insiden dalam video tersebut. Beberapa kejadian yang dikutip dalam video merupakan kejadian lampau, beberapa lainya adalah atlet yang belum menerima vaksin Covid-19, dan sisanya mengalami kondisi medis lain seperti tekanan darah rendah, kelelahan panas, masalah riwayat penyakit jantung, atau miokarditis yang disebabkan oleh infeksi Covid-19. Lebih lanjut, Kepala eksekutif the Medicines and Healthcare products Regulatory Agency (MHRA), Dr. June Raine mengatakan MHRA memantau dengan cermat keamanan dan efektivitas vaksin Covid-19, termasuk laporan dugaan peradangan jantung, miokarditis, atau perikarditis. Miokarditis menjadi potensi risiko yang sangat langka dari vaksin Covid-19. Adapun kejadian yang dilaporkan biasanya ringan dengan individu yang biasanya pulih dalam waktu singkat dengan pengobatan standar dan istirahat.

Disinformasi

Link Counter:
- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-sport/fact-check-no-evidence-covid-19-vaccines-are-linked-to-athletes-collapsing-or-dying-from-myocarditis-idUSL1N2SK160

Sabtu, 4 Desember 2021

405. [DISINFORMASI] Virus Corona Varian Omicron Disebabkan oleh Komplikasi dari Vaksin Covid-19

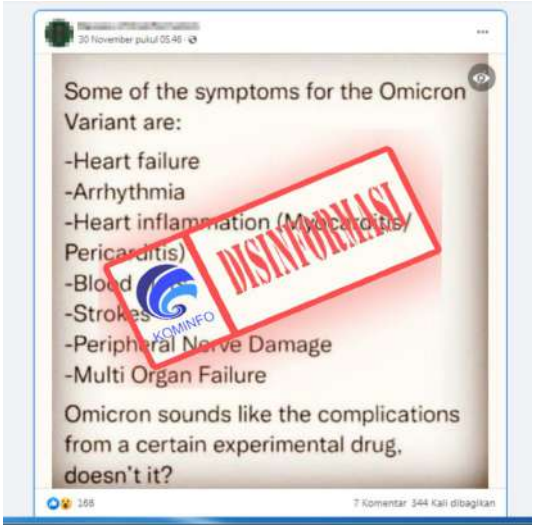

Penjelasan :

Sebuah postingan di media sosial membagikan daftar dugaan gejala virus Corona varian Omicron dan menyiratkan bahwa gejala tersebut sebenarnya adalah komplikasi dari vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, klaim varian Omicron sebagai gejala komplikasi dari vaksin Covid-19 tidak memiliki dasar. Tidak ada bukti bahwa daftar gejala yang tercantum dalam postingan tersebut merupakan gejala komplikasi dari vaksin Covid-19. Begitu juga tidak ada bukti bahwa varian Omicron menyebabkan seseorang menunjukkan gejala-gejala tersebut. David O'Connor, Profesor Laboratorium Patologi dan Obat-obatan di University of Wisconsin-Madison, mengatakan bahwa sejauh ini belum cukup waktu atau kasus untuk dapat mengetahui apakah varian Omicron menunjukkan gejala yang berbeda dari varian lainnya. Lebih lanjut, WHO juga mengatakan belum jelas apakah varian Omicron lebih menular atau menyebabkan penyakit yang lebih parah dibandingkan varian lainnya.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-omicron-vaccines/fact-check-list-of-supposed-omicron-symptoms-is-not-proof-vaccines-are-making-people-ill-idUSL1N2SN1U4

Jumat, 3 Desember 2021

404. [HOAKS] Penyintas Covid-19 Tak Perlu Divaksin

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah video dengan narasi berbahasa Inggris dan takarir berbahasa Indonesia yang mengklaim bahwa penyintas Covid-19 atau orang yang telah terinfeksi Covid-19 tidak perlu divaksin karena memiliki kekebalan natural. Akun tersebut merujuk pada sebuah riset yang dilakukan di Qatar dan mengklaim hasil riset itu menyebut kasus penyintas Covid-19 yang kembali terinfeksi Covid-19 sangat sedikit.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa penyintas Covid-19 tidak perlu divaksin karena sudah memiliki kekebalan natural adalah salah. Faktanya, tidak ada hasil riset yang menjamin kekebalan natural itu bisa bertahan dalam waktu yang lama atau bahkan abadi. Penyintas Covid-19 memang memiliki kekebalan tubuh alami, namun kekebalan itu akan menurun atau hilang setelah dua atau tiga bulan. Merujuk pada riset yang dijadikan dasar klaim unggahan video di atas, tidak ditemukan jaminan waktu kekebalan tubuh penyintas. Riset itu pun tidak menjadikan penyintas Covid-19 yang divaksinasi sebagai objek penelitian. Sehingga tidak bisa dibandingkan kekebalan tubuh penyintas Covid-19 tanpa vaksinasi dengan mereka yang sudah divaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/yKXj017b-cek-fakta-benarkah-penyintas-covid-19-tak-perlu-divaksin-ini-faktanya

Jumat, 3 Desember 2021

403. [DISINFORMASI] Pemerintah Indonesia Paksakan *Booster* Vaksin Covid-19 kepada Publik

Penjelasan :

Beredar di media sosial WhatsApp, sebuah pesan berantai yang mengklaim bahwa Pemerintah Indonesia hendak memaksakan *booster* vaksin Covid-19 kepada publik.

Faktanya, dilansir dari medcom.id, klaim bahwa Pemerintah Indonesia memaksakan *booster* vaksin Covid-19 kepada publik adalah salah. Berdasarkan klarifikasi langsung pemerintah melalui Kementerian Kesehatan, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid. mengatakan bahwa pemberian *booster* vaksin Covid-19 untuk publik belum diperlukan. Pemerintah Indonesia masih fokus menuntaskan pemberian vaksin Covid-19 dosis ke-2 hingga mencapai target. Setidaknya hingga 2 Desember 2021, sebanyak 239 juta dosis vaksin Covid-19 telah diberikan kepada penduduk di Indonesia. Sebanyak 35,40% dari total sasaran vaksinasi telah diberikan dua dosis vaksin, alias dosis lengkap. Tentu angka ini masih jauh dari target vaksinasi Covid-19 di Indonesia. dr. Nadia menyoroti fenomena gelombang ketiga kasus Covid-19 di sejumlah negara, kemungkinan karena terdapat sejumlah sasaran atau warga yang belum divaksinasi di negara tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/4KZ2yAgK-cek-fakta-pemerintah-mau-paksakan-vaksin-booster-untuk-publik-ini-faktanya
- https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/ObzV1d1b-kemenkes-vaksinasi-booster-bagi-publik-belum-diperlukan
- https://covidvax.live/location/idn

Kamis, 2 Desember 2021

402. [DISINFORMASI] Pejabat Bulgaria Meninggal setelah Mendapat *Booster* Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar kabar bahwa Kepala Inspektur Kesehatan Bulgaria, Dr. Angel Kunchev meninggal dunia setelah menerima suntik dosis ketiga atau *booster* vaksin Covid-19 jenis Pfizer. Kabar itu dimuat dalam sebuah artikel yang diunggah oleh salah satu blog. Artikel tersebut mempertanyakan keberadaan Kunchev dan berasumsi bahwa ia meninggal karena vaksinasi.

Faktanya, kabar Dr. Angel Kunchev meninggal dunia setelah menerima suntik dosis ketiga atau *booster* vaksin Covid-19 jenis Pfizer adalah hoaks. Kepala Inspektur Kesehatan Bulgaria itu dipastikan tidak meninggal dunia. Ia membuat pernyataan lewat rilis resmi bahwa dirinya terpapar Covid-19 pada 13 Oktober dan dinyatakan sembuh pada 26 November 2021. Ia menyebut dirinya baik-baik saja dan berharap menerima dosis ketiga pada akhir tahun ini.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-pejabat-bulgaria-meninggal-usai-mendapat-booster-vaksin-covid-19-1x1ZlpRRaEC/full

Rabu, 1 Desember 2021

401. [HOAKS] FDA Amerika Serikat Menolak Suntikan *Booster* Vaksinasi Pfizer karena Berpotensi Menyebabkan Infeksi pada Hati

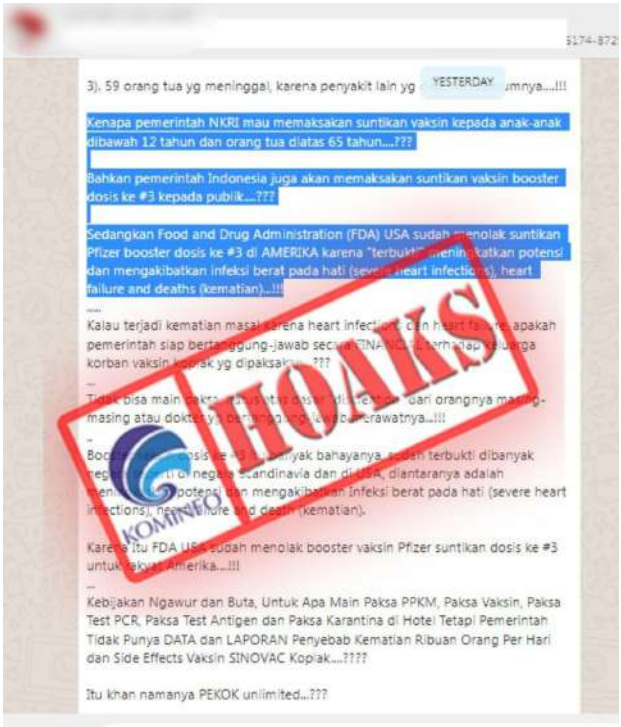

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di media sosial WhatsApp berupa narasi yang mengklaim bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA) menolak untuk menerima suntikan *booster* vaksinasi Pfizer karena terbukti berpotensi meningkatkan infeksi berat pada hati hingga menyebabkan kematian.

Faktanya, klaim tersebut salah. Food and Drugs Administration (FDA) Amerika Serikat sudah memberikan izin *booster* atau suntikan ketiga dari vaksin Pfizer. FDA melalui laman resminya menyatakan bahwa vaksin *booster* Pfizer sudah terbukti memberikan perlindungan lebih untuk jangka waktu yang panjang bagi penerimanya. Selain itu, tidak ditemukan pernyataan yang dikeluarkan FDA yang berkaitan dengan infeksi berat pada hati karena suntikan *booster* Pfizer.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/11/30/salah-fda-suntikan-booster-vaksinasi-pfizer-berpotensi-infeksi-berat-pada-hati/
- https://www.fda.gov/news-events/press-announcements/coronavirus-covid-19-update-fda-expands-eligibility-covid-19-vaccine-boosters

Rabu, 1 Desember 2021

400. [DISINFORMASI] 13 Bayi di Kanada Meninggal dalam Sehari Akibat Ibunya Divaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan yang menyebutkan di Kanada ada 13 bayi meninggal sejak dalam kandungan setelah ibunya mendapat vaksin Covid-19. Bahkan disebut kematian 13 bayi tersebut terjadi dalam 24 jam.

Dilansir dari AFP, Otoritas Kesehatan Regional Vancouver (VCH), Kanada membantah informasi tersebut. Mereka menyampaikan informasi tersebut tidak punya dasar dan tidak ada kaitannya dengan vaksin Covid-19. Berdasarkan data, pada April hingga akhir Agustus 2021, ada 1.326 kelahiran di tujuh fasilitas kesehatan Pesisir Vancouver. Sementara bayi meninggal dunia ada empat orang. Jumlah ini hampir sama dengan tahun lalu di mana ada 3.299 kelahiran dan bayi meninggal dunia ada 11 orang. Namun, tidak ada catatan khusus terkait kematian karena kelahiran selama pandemi Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9TD998-1
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4724712/otoritas-kesehatan-kanada-bantah-hoaks-13-bayi-meninggal-dunia-dalam-sehari-akibat-ibunya-divaksin-covid-19

Rabu, 1 Desember 2021

399. [DISINFORMASI] Dokter Asal Malaysia Meninggal setelah Mendapat Vaksin *Booster* Pfizer

Penjelasan :

Beredar sebuah narasi di media sosial Facebook yang mengklaim seorang dokter Malaysia, Dr. Chai Koh Meow meninggal dunia karena vaksin *booster* Pfizer.

Faktanya, klaim yang menyebut seorang dokter Malaysia, Dr. Chai Koh Meow meninggal karena vaksin *booster* Pfizer adalah keliru. Dilansir dari cekfakta.tempo.co, otoritas Malaysia telah memberikan penjelasan atas meninggalnya senior Asisten Direktur Utama Kementerian Kesehatan tersebut. Menurut Direktur Umum Kesehatan Tan Sri, Noor Hisham Abdullah, Chai Koh menerima vaksin *booster* Covid-19 pada 9 November 2021. Setelah suntikan vaksin tersebut, tidak ada laporan dia mengalami efek samping serius. Otoritas Kesehatan Malaysia kemudian melakukan *post-mortem* terhadap jenazah Chai Koh. Hasil *post-mortem* itu menunjukkan bahwa Dr. Chai meninggal karena gagal jantung, bukan efek vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1576/keliru-dokter-asal-malaysia-dr-chai-koh-meow-meninggal-setelah-mendapat-vaksin-booster-pfizer
- https://www.nst.com.my/news/nation/2021/11/749049/ministry-clarifies-dr-chais-death-was-due-heart-failure-hopes-put-end-any

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Senin, 29 November 2021

398. [DISINFORMASI] 2.620 Bayi Meninggal Akibat Efek Samping Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar di media sosial Twitter, sebuah unggahan informasi yang mengklaim bahwa sebanyak 2.620 bayi meninggal dunia akibat efek samping vaksin Covid-19. Unggahan tersebut disertai dengan tangkapan layar sebuah artikel yang berjudul "*2.620 babies dead after vaccination and reports of terrible side effects*".

Faktanya, dilansir dari cekfakta.tempo.co, tidak ada bukti yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 telah menyebabkan 2.620 bayi meninggal di Amerika Serikat. Data yang tertera di situs VAERS, menyebutkan bahwa 2.620 kasus kematian bayi adalah akumulasi dari kasus keguguran dini, aborsi spontan, kematian janin, dan kematian bayi prematur. Dikutip dari AP News, data VAERS tidak dapat digunakan untuk menentukan apakah vaksin menjadi penyebab pada kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang dilaporkan, dan data VAERS sering disalahartikan oleh para pendukung anti-vaksin. Pada tanggal 11 Agustus 2021, Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (CDC) Amerika Serikat telah menerbitkan laporan mengenai vaksin Covid-19 yang aman untuk wanita hamil. Direktur CDC Dr. Rochelle Walensky mengatakan bahwa CDC mendorong semua wanita hamil atau yang berencana untuk hamil dan yang sedang menyusui, untuk mendapatkan vaksinasi demi melindungi diri dari Covid-19, khususnya varian Delta.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1575/keliru-2-620-bayi-meninggal-setelah-mendapatkan-vaksin-covid-19
- https://apnews.com/article/fact-checking-afs:Content:9957832237
- https://medalerts.org/vaersdb/findfield.php
- https://vaers.hhs.gov/data.html

Jumat, 26 November 2021

397. [HOAKS] Penerima Vaksin Sinovac Tidak Boleh Melakukan *Booster* Vaksin Covid-19 Pfizer atau Moderna

Penjelasan:
Beredar sebuah pesan berantai pada aplikasi WhatsApp, pesan tersebut mengklaim bahwa orang yang sudah menerima vaksin Sinovac tidak bisa mendapat *booster* vaksin Covid-19 Pfizer atau Moderna. Pada pesannya diceritakan bahwa ada seorang dokter yang sudah menerima vaksin Sinovac meninggal dunia akibat *booster* menggunakan vaksin Covid-19 mRNA Pfizer.

Faktanya, klaim bahwa penerima vaksin Sinovac tidak dapat *booster* vaksin Covid-19 Pfizer atau Moderna tersebut adalah tidak benar. Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan RI, dr. Siti Nadia Tarmizi menerangkan bahwa sampai saat ini tindakan *booster* pakai vaksin Covid-19 Pfizer atau Moderna bagi yang telah menerima vaksin Sinovac masih aman dan dapat dilakukan. Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI), Hindra Irawan Satari menambahkan bahwa pesan berantai tersebut adalah hoaks. Sejauh ini, tidak ada laporan yang diterima Komnas KIPI terkait vaksin Moderna digunakan untuk *booster*.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4720567/cek-fakta-tidak-benar-penerima-vaksin-sinovac-tidak-boleh-booster-pakai-vaksin-covid-19-pfizer-atau-moderna

Kamis, 25 November 2021

396. [DISINFORMASI] Sperma Orang yang Sudah Divaksin Tidak Sehat

Penjelasan:

Beredar sebuah video di Telegram dengan narasi menyebutkan sperma orang yang sudah divaksin tidak lebih baik atau tidak lebih sehat ketimbang mereka yang belum divaksin.

Setelah dilakukan penelusuran, klaim bahwa sperma orang yang sudah divaksin tidak lebih baik atau tidak lebih sehat ketimbang mereka yang belum divaksin adalah salah. Faktanya, vaksin Covid-19 tidak merusak kualitas sperma. Hal itu berdasarkan studi terbaru yang dimuat di jurnal Jama Network dan dikutip oleh CNNIndonesia.com pada Jumat, 18 Juni 2021 menjelaskan bahwa vaksin tidak merusak kualitas sperma. Penelitian tersebut meneliti sperma dari 45 pria berusia 25-31 tahun yang mendapatkan vaksin Pfizer dan Moderna terkait jumlah, konsentrasi, dan motilitas sperma.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210618171911-255-656344/studi-buktikan-vaksin-covid-19-tak-rusak-kualitas-sperma
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/yKXjvmZb-cek-fakta-benarkah-sperma-orang-yang-sudah-divaksin-tidak-sehat-ini-faktanya
- https://jamanetwork.com/journals/jama/fullarticle/2781360?guestAccess[...]ferral&utm_campaign=ftm_links&utm_content=tfl&utm_term=061721

Rabu, 24 November 2021

395. [HOAKS] Detoks Mandi dengan Ramuan Soda Kue, Garam Epsom, Boraks, dan Tanah Liat Bentonit Dapat Menghilangkan Kandungan Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang berisikan narasi membagikan resep mandi yang didapatkan dari Dr. Carrie Madej. Dalam unggahan tersebut disebutkan bahan-bahan yang digunakan adalah soda kue, garam epsom, boraks, dan tanah liat bentonit. Metode mandi ini diklaim dapat menghilangkan kandungan vaksin Covid-19 bagi orang-orang yang terpaksa divaksin.

Dilansir dari factcheck.org, klaim bahwa mandi dengan menggunakan ramuan soda kue, garam epsom, boraks, dan tanah liat bentonit dapat menghilangkan kandungan vaksin Covid-19 adalah salah. BPOM Amerika Serikat, FDA mengatakan bahwa vaksin Covid-19 mengandung bahan-bahan yang tidak berbahaya dan telah dilakukan uji klinis untuk menentukan keamanan dan efektivitasnya. Ahli toksikologi molekuler dari Universitas Adelaide di Australia, Dr. Ian Musgrave juga menegaskan bahwa metode dari metode mandi yang digunakan tidak dapat menghilangkan efek vaksin dan justru dapat berpotensi membahayakan. Dari klaim yang beredar di media sosial, Musgrave mengatakan bahwa bahan-bahan yang digunakan tersebut hanya akan menghilangkan air, tetapi bukan dalam molekul besar seperti klaim yang diasosiasikan dengan vaksin, sehingga tidak dapat melewati jaringan pembatas pada tubuh.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.factcheck.org/2021/11/scicheck-facebook-post-spreads-bogus-claim-about-detox-after-vaccination/
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-mandi-dengan-boraks-bisa-hilangkan-efek-vaksin-1wyooIK2aEz/full

Selasa, 23 November 2021

394. [HOAKS] Daftar Bahan Kimia Berbahaya di Dalam Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai di WhatsApp berisi daftar sejumlah bahan yang terkandung di dalam vaksin Covid-19 yang diklaim sebagai bahan kimia berbahaya.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa vaksin Covid-19 mengandung sejumlah bahan kimia berbahaya, tidak berdasar. Faktanya, tidak ada pernyataan resmi dan valid dari otoritas kesehatan terkait daftar tersebut. Lebih lanjut, Dr. Katherine O'Brien seorang ahli vaksin yang berspesialisasi dalam bidang epidemiologi pneumokokus, turut menegaskan vaksin Covid-19 yang beredar di tengah masyarakat sudah dipastikan aman. Semua komponen yang terdapat di dalam vaksin sudah diuji secara ketat oleh otoritas terkait.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/GNG7xLQN-cek-fakta-beredar-daftar-bahan-kimia-berbahaya-di-dalam-vaksin-covid-19-ini-faktanya

Senin, 22 November 2021

393. [DISINFORMASI] Klaim Vaksin Pfizer Digunakan untuk Melacak Manusia di Seluruh Dunia

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan berisi gambar dokumen pendaftaran paten vaksin Covid-19 di Amerika Serikat. Konten tersebut disertai klaim bahwa vaksin Pfizer digunakan untuk melacak manusia di seluruh dunia yang telah divaksin melalui jaringan seluler dan satelit serta senyawa *graphene oxide*.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari AFP, Peneliti Dewan Nasional untuk Penelitian Ilmiah dan Teknis (CONICET) Argentina, Maria Victoria Sanchez, mengatakan dokumen tersebut tidak menyebutkan adanya pelacakan orang menggunakan pelacak yang ditemukan dalam vaksin Pfizer. Adapun bahan senyawa *graphene oxide* juga tidak ditemukan dalam kandungan semua jenis vaksin Covid-19. Juru bicara Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA) juga menegaskan bahwa tidak ada satupun vaksin Covid-19 yang disahkan atau disetujui oleh FDA yang mengandung perangkat pelacak.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9R333L-1
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-vaksin-pfizer-digunakan-untuk-melacak-manusia-di-seluruh-dunia-1wwPMzoPEdU

Sabtu, 20 November 2021

392. [DISINFORMASI] Anggota Parlemen Austria Meninggal Dunia karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan berbahasa Korea yang menyebutkan anggota parlemen Austria meninggal dunia usai menerima vaksin Covid-19. Klaim tersebut beredar di salah satu situs Korea Selatan sejak 2 November 2021 lalu dengan menyematkan video politikus bernama Eva-Maria Holzleitner yang pingsan saat sedang membacakan pidatonya.

Dikutip dari laman kumparan.com, kabar yang menyebutkan anggota parlemen Austria meninggal dunia usai menerima vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Diketahui Holzleitner jatuh pingsan pada 12 Oktober lalu saat membacakan pidato di Gedung Parlemen Vienna. Namun, ia kemudian sadar dan kondisi kesehatannya membaik. Holzleitner juga mengonfirmasi melalui akun Twitter pribadinya @eviholz bahwa keadaannya sudah membaik usai kejadian itu. "Saya baik-baik saja, terima kasih banyak untuk semua perhatiannya. Secara khusus saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua rekan kerja saya yang bergegas membantu, serta petugas hebat yang menjaga saya!", tulis Holzleitner beberapa saat setelah sadar.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-anggota-parlemen-austria-meninggal-karena-vaksin-covid-19-1ww1kvZMDhS/full
- https://news.yahoo.com/austrian-mp-targeted-vaccine-death-073657090.html
- https://twitter.com/eviholz/status/1447951957528883204

Kamis, 18 November 2021

391. [HOAKS] CEO Pfizer Ditangkap FBI karena Penipuan dan Pemalsuan Data Vaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah hasil tangkapan layar dari artikel berita dengan judul "Breaking News! CEO Pfizer Ditangkap, Didakwa dengan Penipuan, Pemalsuan Data Vaksin".

Unggahan yang menyebut CEO Pfizer ditangkap, didakwa dengan penipuan dan pemalsuan data vaksin adalah hoaks. Dilansir dari cekfakta.tempo.co, bahwa menurut Media Bias Fact Check yang merupakan organisasi nirlaba untuk memeriksa bias media di Amerika Serikat, situs Conservative Beaver yang menjadi rujukan artikel pada tangkapan layar tersebut telah dinilai sebagai situs yang bias dan tidak bisa dipercaya sepenuhnya. Situs tersebut dikategorikan bias berdasarkan penggunaan sumber yang buruk, kurangnya transparansi, dan sering mempublikasi informasi palsu dan berita palsu yang sebenarnya. Selain itu, Politifact yang merupakan pemeriksa fakta kredibel lainnya di Amerika Serikat telah mendokumentasikan satu berita palsu yang diterbitkan situs Conservative Beaver pada awal Januari 2021 terkait penangkapan Paus Fransiskus sehubungan dengan 80 dakwaan termasuk kepemilikan pornografi anak, perdagangan manusia, inses, kepemilikan obat-obatan terlarang dan penipuan.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1555/keliru-ceo-pfizer-ditangkap-fbi-karena-penipuan-dan-pemalsuan-data-vaksin

Selasa, 16 November 2021

390. [HOAKS] Istri CEO Pfizer Meninggal Dunia Akibat Komplikasi Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar di media sosial, sebuah artikel yang berisi informasi bahwa Myriam Bourla, istri dari *Chief Executive Officer* (CEO) Pfizer Albert Bourla telah meninggal dunia akibat komplikasi dari vaksin Covid-19. Ia dituliskan meninggal di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di NewYork-Presbyterian Lawrence Hospital setelah dibawa oleh paramedis. Penyebab kematian telah terdaftar sebagai komplikasi dari vaksin Pfizer.

Faktanya, informasi tersebut adalah hoaks. Dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari healthfeedback.org, perwakilan dari Pfizer mengatakan bahwa Myriam Bourla masih hidup dan sangat bertentangan dengan apa yang dikatakan dalam artikel di internet tersebut. Albert Bourla masih mengunggah foto bersama dengan istrinya Myriam Bourla pada akun Twitternya di hari yang sama dengan penerbitan artikel tersebut. Albert Bourla bersama dengan istrinya menunjukkan foto menghadiri acara Distinguished Leadership Awards - Atlantic Council, pada 10 November 2021 di Washington DC.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-istri-ceo-pfizer-meninggal-karena-komplikasi-vaksin-1wvcnFRFSYv
- https://healthfeedback.org/claimreview/pfizer-ceos-wife-didnt-die-from-vaccine-complications-myriam-bourla-alive-and-well/
- https://twitter.com/AlbertBourla/status/1458892469823750151

Senin, 15 November 2021

389. [DISINFORMASI] Rumah Sakit di Australia Penuh karena Pasien yang Mengalami Efek Samping dari Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang menyebutkan bahwa rumah sakit di Australia penuh dengan pasien yang mengalami efek samping dari vaksin Covid-19. Pada unggahan tersebut juga disertakan sebuah tautan yang berisi potongan video di mana Perdana Menteri Australia Barat, Mark McGowan memberikan jawaban terkait pertanyaan mengenai pembatalan operasi di sebuah rumah sakit yang penuh karena kenaikan sejumlah pasien.

Faktanya, dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari AP News, juru bicara Mark McGowan menegaskan klaim bahwa rumah sakit di Australia penuh dengan pasien yang mengalami efek samping dari vaksin Covid-19 tersebut tidak tepat. Ia juga menjelaskan bahwa dalam pernyataannya, McGowan tidak pernah mengatakan tentang tekanan yang dihadapi rumah sakit di Australia mengenai kenaikan pasien dikarenakan persoalan efek samping vaksin, tetapi pernyataan McGowan merujuk kepada persoalan sistem kesehatan secara umum yang dihadapi selama pandemi.

Disinformasi

Link Counter :

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-rs-di-australia-penuh-karena-pasien-yang-alami-efek-samping-vaksin-1wuqI73z5yL/full
- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-australia-idUSL1N2S116Q

Sabtu, 13 November 2021

388. [HOAKS] Orang yang Disuntik Vaksin Cenderung Mengalami Perubahan Mental dan Fisik

Penjelasan:
Beredar sebuah unggahan video pada media sosial Facebook yang mengklaim bahwa orang yang disuntik vaksin cenderung mengalami perubahan mental dan fisik. Dalam narasi unggahan yang telah beredar tersebut dikatakan bahwa, "Orang orang yang sudah di v4ks1n akan cenderung berubah mental dan fisik. Dan membuat lambat berpikir. Sensitif dan semakin agresif (syndrome). So dont do it jabs".

Berdasarkan penelusuran, klaim video yang mengatakan bahwa orang yang disuntik vaksin cenderung mengalami perubahan mental dan fisik adalah tidak benar. Faktanya, seorang Pilot dalam video tersebut bercerita bahwa dia telah menjadi pilot selama 18 tahun dan harus mendapat vaksinasi Covid-19. Itu bukan sebuah pilihan, tapi ultimatum. Dalam video itu juga, pilot tersebut sama sekali tidak menyinggung vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan gangguan mental dan fisik. Selain itu, tidak ada pernyataan bahwa vaksin menyebabkan lambat berpikir, sensitif, dan semakin agresif. Dia juga tidak mengajak orang lain untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Disamping itu, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan dr. Siti Nadia Tarmizi M.Epid menegaskan bahwa informasi tersebut tidak benar. Dia menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara vaksin dengan lambat berpikir, karena vaksin melatih sistem imunitas.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/13/090600865/-hoaks-vaksin-sebabkan-lambat-berpikir-sensitif-dan-agresif?page=1

Sabtu, 13 November 2021

387. [HOAKS] Tes *Swab* Covid-19 adalah Vaksinasi yang Terselubung

Penjelasan:

Beredar sebuah potongan video berbahasa asing yang mengklaim bahwa orang yang telah di-*swab test* Covid-19 tanpa sadar telah divaksinasi karena vaksin Covid-19 sudah disamarkan dalam bentuk *swab test*.

Dilansir dari AFP, klaim tersebut dibantah oleh para ahli medis. WHO juga mengkonfirmasi bahwa vaksin tidak dapat diberikan melalui *swab* atau menggunakan alat *swab*. WHO menjelaskan tes *swab* melalui hidung dirancang untuk mengumpulkan sampel untuk menguji keberadaan virus, dan bukan untuk tujuan vaksinasi. Lebih lanjut, Geoffrey Kulabusia, seorang ahli imunologi di Kenya, dan Shabir Madhi, seorang profesor vaksinologi Afrika Selatan, mengatakan bahwa rekomendasi untuk vaksin Covid-19 hanya untuk intramuskular. Keduanya menepis klaim tentang vaksin yang diberikan selama tes Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9QJ96R-1

Jumat, 12 November 2021

386. [HOAKS] Jepang Hentikan Vaksin Covid-19 dan Memilih Ivermectin

Penjelasan :

Beredar sebuah artikel yang berisi informasi tentang Jepang yang sudah tidak menggunakan vaksin Covid-19. Disebutkan bahwa Jepang lebih memilih menggunakan Ivermectin yang dapat menghentikan penyakit Covid-19 dalam waktu semalam.

Faktanya, informasi mengenai Jepang yang berhenti menggunakan vaksin Covid-19 dan memilih Ivermectin adalah salah. Berdasarkan penelusuran merdeka.com, menurut data Our World in Data, pada 11 November 2021, penggunaan vaksin Covid-19 semakin meningkat 70 persen di Jepang. Pemerintah Jepang melalui Kementerian Kesehatan Jepang menyebut Ivermectin tidak mengurangi kematian, tidak mengurangi pasien rawat inap dan tidak langsung menghilangkan virus. Penggunaan obat Ivermectin di Jepang juga belum diperbolehkan dan masih dilakukan uji klinis.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-jepang-pilih-ivermectin-daripada-vaksin-covid-19.html

Jumat, 12 November 2021

385. [DISINFORMASI] Poster Iklan Vaksin Covid-19 Mengajak Donasikan Organ Anak-Anak

Penjelasan :

Beredar sebuah gambar poster berbahasa Inggris yang mengiklankan vaksin Covid-19 dengan mengajak orang tua untuk menyumbangkan organ anak-anak mereka. Poster tersebut bertuliskan "*COVID vaccines here. No appointment needed*." dan "*Don't forget to donate your children's organs*."

Faktanya, gambar poster tersebut telah diedit. Dilansir dari reuters.com, poster asli pada iklan vaksin Covid-19 itu tidak mendorong orang tua untuk menyumbangkan organ anak-anak mereka. Poster itu memiliki teks asli dalam bahasa Spanyol yang berisi informasi bahwa vaksin Covid-19 telah tersedia dan tidak perlu membuat janji. Teks itu berbunyi: "*Vacunas de COVID aquí. Sin cita previa*." Hasil pencarian gambar menemukan bahwa gambar asli yang belum diedit ditemukan pada situs patriots.com

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-poster-altered/fact-check-poster-advertising-covid-19-vaccines-and-children-organ-donations-is-digitally-altered-idUSL1N2RZ2AA
- https://archive.md/wU7rc

Kamis, 11 November 2021

384. [DISINFORMASI] Robot Dirancang untuk Memberikan Vaksinasi secara Paksa kepada Manusia

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial Facebook yang memperlihatkan sebuah robot mengetuk pintu dan memberikan suntikan kepada manusia. Disebutkan bahwa suntikan tersebut adalah vaksin dan jika seseorang menolak divaksin maka robot tersebut akan langsung menembak mati orang itu.

Faktanya, klaim robot dirancang untuk memberikan vaksinasi secara paksa adalah tidak benar. Dilansir dari factcheck.afp.com, video tersebut merupakan hasil suntingan komputer karya Lin Gao-qing. Sebelumnya ia membagikan video tersebut melalui *platform* media sosial asal Cina qq.com.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9QD2WF-1
- https://turnbackhoax.id/2021/11/11/salah-robot-dirancang-untuk-memberikan-vaksinasi-secara-paksa/

Kamis, 11 November 2021

383. [DISINFORMASI] Penampakan Foto Bayi Satu Mata dan Berekor Akibat Ibunya Divaksin Covid-19 saat Mengandung

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan yang memperlihatkan foto seorang bayi yang terlahir cacat dimana bayi hanya memiliki satu mata dan berekor karena ibunya divaksin Covid-19 saat hamil.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa ada seorang bayi lahir cacat dengan memiliki satu mata dan berekor karena ibunya divaksin Covid-19 saat hamil adalah keliru. Menurut cek fakta liputan6.com yang dikutip dari artikel situs yuz.uz menyebutkan bahwa foto bayi berekor tersebut merupakan hasil kerja editor grafis. Gambar itu dibuat dan diedit oleh fotografer Simon Stone pada 2009 dan terdapat beberapa foto bayi yang lahir cacat sebelum adanya pandemi Covid-19, serta tidak ada hubungannya antara foto bayi cacat dan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4708142/cek-fakta-tidak-benar-penampakan-bayi-satu-mata-dan-berekor-akibat-ibunya-divaksin-covid-19-saat-mengandung
- https://yuz.uz/ru/news/vaktsin-ne-mogut-vliyat-na-genom-cheloveka

Senin, 9 November 2021

382. [HOAKS] Rezim Jokowi akan Gelar Vaksinasi Massal secara Paksa dan Mematikan pada Februari 2022

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di media sosial WhatsApp yang berisi klaim bahwa rezim pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan menggelar vaksinasi massal secara paksa pada Februari 2022. Disebutkan juga vaksin yang akan diberikan secara paksa itu mematikan. Akan banyak masyarakat Indonesia yang bergelimpangan pasca diberikan vaksin tersebut.

Dilansir dari medcom.id, klaim yang menyebutkan bahwa rezim pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan menggelar vaksinasi massal secara paksa dan mematikan pada Februari 2022 mendatang, tidak berdasar. Faktanya, tidak ada informasi resmi dan valid mengenai hal itu. Di sisi lain, Pemerintah menargetkan sebanyak 400 juta dosis vaksin Covid-19 telah diberikan kepada warga di Indonesia. Target itu diperkirakan tercapai pada Februari 2022 mendatang.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/GKdJ6pAb-cek-fakta-rezim-jokowi-akan-gelar-vaksinasi-massal-secara-paksa-dan-mematikan-februari-2022-ini-faktanya

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Senin, 9 November 2021

381. [DISINFORMASI] Pfizer Menambahkan Zat yang Digunakan untuk Menstabilkan Korban Serangan Jantung ke dalam Vaksin Covid-19

Penjelasan :
Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang menyatakan bahwa Pfizer menambahkan zat yang digunakan untuk menstabilkan korban serangan jantung ke dalam vaksin Covid-19. Zat tersebut berupa Tromethamine yang dicampurkan ke dalam vaksin Covid-19 dan disuntikkan kepada anak-anak usia 5-11 tahun yang diklaim menyebabkan efek samping terhadap jantung.

Faktanya, klaim yang menyatakan bahwa Pfizer menambahkan zat yang digunakan untuk menstabilkan korban serangan jantung ke dalam vaksin Covid-19 adalah keliru. Dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari AFP, dalam dokumen Pfizer yang diserahkan kepada BPOM Amerika Serikat (FDA) tidak ada kandungan Tromethamine pada formula asli Pfizer, namun Juru Bicara Pfizer, Kit Longley menyampaikan bahwa penambahan Tromethamine adalah untuk menyederhanakan dan memperpanjang masa simpan vaksin. Formula baru Pfizer tersebut tidak hanya ditambahkan ke dalam vaksin Covid-19 untuk anak-anak, tetapi ditambahkan juga ke dalam vaksin Covid-19 dengan penerima di atas usia 12 tahun. Kit Longley juga menambahkan bahwa tidak ada bukti efek samping terhadap jantung dari vaksin Pfizer.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-pfizer-tambahkan-zat-penstabil-jantung-ke-vaksin-covid-19-1wsRmPotWqV/4
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9QX8KZ-1

Senin, 8 November 2021

380. [DISINFORMASI] Foto Kemasan Vaksin Sinovac "Only for clinical trial"

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Twitter sebuah foto kemasan vaksin Sinovac yang bertuliskan "Only for clinical trial".

Faktanya, dikutip dari turnbackhoax.id, foto tersebut adalah kemasan vaksin yang masih dalam tahap uji coba sebelum diberikan kepada sukarelawan di Brazil, bukan vaksin yang diperuntukkan untuk masyarakat umum seperti yang digunakan saat ini.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/11/08/salah-foto-kemasan-vaksin-sinovac-only-for-clinical-trial/

Sabtu, 6 November 2021

379. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Memiliki Tingkat Kematian 174 Kali Lebih Tinggi pada Anak-anak daripada Virus Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan narasi yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 menyebabkan angka kematian 174 kali lebih tinggi pada anak-anak dibandingkan dengan kematian akibat tertular virus Covid-19 itu sendiri.

Dilansir dari reuters.com, klaim yang menyebut vaksin Covid-19 menyebabkan angka kematian 174 kali lebih tinggi pada anak-anak dibandingkan dengan kematian akibat tertular virus, sama sekali tidak didukung dan belum dikonfirmasi oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS atau produsen vaksin. Sebagai contoh, Keanna Ghazvini, Senior Associate of Global Media Relations Pfizer, mengatakan tidak ditemukan adanya kasus kematian dalam uji coba vaksin Pfizer pada anak-anak berusia 12-15 tahun, yang melibatkan 2260 peserta. Selanjutnya, tidak juga ditemukan kasus kematian yang dilaporkan dalam percobaan Moderna pada remaja berusia 12-17, yang melibatkan 3.732 peserta. Data tersebut secara tidak langsung menyanggah klaim yang beredar.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-coviddeathsvaccine-falsecompar/fact-check-no-evidence-covid-19-vaccines-have-a-174-times-higher-mortality-rate-in-children-than-the-virus-idUSL1N2RH21H

Jumat, 5 November 2021

378. [DISINFORMASI] Penerima Vaksin Covid-19 Berisiko Lebih Tinggi Terkena Limfoma dan Autoimun

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan berbahasa asing yang menyebut bahwa penerima vaksin Covid-19 berisiko lebih tinggi terkena limfoma dan penyakit autoimun.

Dilansir dari AFP, klaim tersebut dibantah oleh para ahli kesehatan. Dr Thiravat Hemachudha, Kepala Pusat Ilmu Kesehatan Penyakit Menular Universitas Chulalongkorn Thailand, mengatakan tidak ada cukup bukti untuk mendukung klaim tersebut. Namun, pasien dengan penyakit autoimun harus berkonsultasi dengan dokter sebelum mendapatkan suntikan vaksin Covid-19. Selanjutnya, Dr Tany Thanivayarn, seorang dokter spesialis pengobatan paru dan perawatan kritis juga menyebut bahwa tidak ada informasi medis yang menunjukkan limfoma dapat disebabkan oleh vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9QW7NY-1

Kamis, 4 November 2021

377. [DISINFORMASI] *Stroke* Menyerang Anak-anak sebagai Efek Samping Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan berbahasa asing berisi poster tentang penyakit *stroke* yang menyerang anak-anak. Unggahan tersebut disertai dengan narasi yang menyatakan bahwa hal tersebut merupakan efek samping dari vaksin Covid-19.

Faktanya klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari turnbackhoax.com, berdasarkan hasil penelusuran, poster tersebut dipasang oleh yayasan non-profit asal Kanada, Achieving Beyond Brain Injury (ABBI), pada bulan Mei 2021 lalu untuk memperingati Bulan Kesadaran atas *Stroke* pada Anak. Sehingga tidak ada keterkaitan antara pesan dalam poster tersebut dengan efek dari vaksin Covid-19 pada anak. Foto poster serupa juga dapat ditemukan di laman Facebook serta situs resmi ABBI. Lebih lanjut, dalam sebuah penelitian oleh tim peneliti dari Universitas Columbia dan Universitas Brown, Amerika Serikat, penyakit *stroke* pada anak disebabkan oleh penyakit jantung, kondisi hematologis, gangguan sindrom, dan metabolisme. Berdasarkan keterangan dalam situs hopkinsmedicine.org, penyakit *stroke* pada anak sendiri merupakan kondisi kesehatan yang langka dan umumnya hanya menyerang satu dari setiap 4.000 bayi yang baru lahir.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/11/02/salah-poster-tentang-penyakit-stroke-yang-menyerang-anak-anak-sebagai-efek-samping-covid-19/
- https://www.facebook.com/achievingbeyond.braininjury/posts/302122388405830
- https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/stroke/pediatric-stroke

Kamis, 4 November 2021

376. [DISINFORMASI] Video Pria Pingsan di Hadapan Pangeran Charles Usai Vaksinasi

Penjelasan :

Beredar unggahan video di media sosial Twitter yang memperlihatkan Pangeran Charles sedang berbicara dengan seorang pria yang kemudian pria tersebut pingsan di hadapannya. Unggahan tersebut disertai narasi yang mengklaim bahwa pria itu pingsan setelah menerima vaksin Covid-19.

Dikutip dari laman reuters.com, pria dalam video tersebut pingsan bukan karena suntikan vaksin Covid-19, sebab insiden itu terjadi sebelum program vaksinasi digelar di Inggris. Program vaksinasi Covid-19 di Inggris dimulai pada awal Desember tahun 2020. Sementara itu, dari hasil pencarian gambar di Google menunjukkan bahwa video tersebut diunggah oleh kanal YouTube The Telegraph pada tanggal 10 Juli 2020 dengan judul "*Asda employee faints in front of Prince Charles*". Diketahui pria tersebut adalah seorang karyawan yang pingsan saat Pangeran Charles berkunjung ke pusat distribusi *supermarket*. Pria itu pun kembali sehat setelah mendapatkan perawatan medis.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-video-pria-pingsan-di-hadapan-pangeran-charles-usai-vaksinasi-1wnnAICb0kd
- https://www.reuters.com/article/factcheck-prince-charles-man-idUSL1N2RL1UA
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9QG8RF-1

Kamis, 4 November 2021

375. [DISINFORMASI] Sekretaris Pers Gedung Putih Terinfeksi Covid-19 karena Vaksin

Penjelasan :

Beredar kabar di media sosial bahwa Sekretaris Pers Gedung Putih Jen Psaki terpapar virus Corona karena vaksin Covid-19. Disebutkan bahwa karena menerima suntikan vaksin Covid-19, Psaki yang sebelumnya negatif menjadi positif terinfeksi virus Corona.

Faktanya, klaim bahwa Sekretaris Pers Gedung Putih Jen Psaki terpapar Corona karena vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Dikutip dari factcheck.afp.com, Sekretaris Pers atau Juru Bicara Gedung Putih Jen Psaki dilaporkan terinfeksi Covid-19 pada 31 Oktober 2021. Psaki sebelumnya sudah divaksin dua dosis. Menurut Psaki, kondisinya dari awal terpapar tidak menimbulkan gejala yang parah. Berkat vaksin ia hanya mengalami gejala ringan dan memungkinkan dirinya bekerja dari rumah. Badan Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) AS melalui situsnya menyebut vaksin Covid-19 aman. Namun, disebutkan bahwa beberapa orang yang divaksinasi masih akan sakit karena tidak ada vaksin yang 100 persen efektif. Risiko infeksi, rawat inap dan kematian semuanya jauh lebih rendah untuk individu yang divaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9QT8CL-1
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-sekretaris-pers-gedung-putih-terinfeksi-covid-19-karena-vaksin-1wqcrkLxbHN/full

Rabu, 3 November 2021

374. [HOAKS] Irlandia Keluarkan Peringatan Efek Samping Vaksin Corona

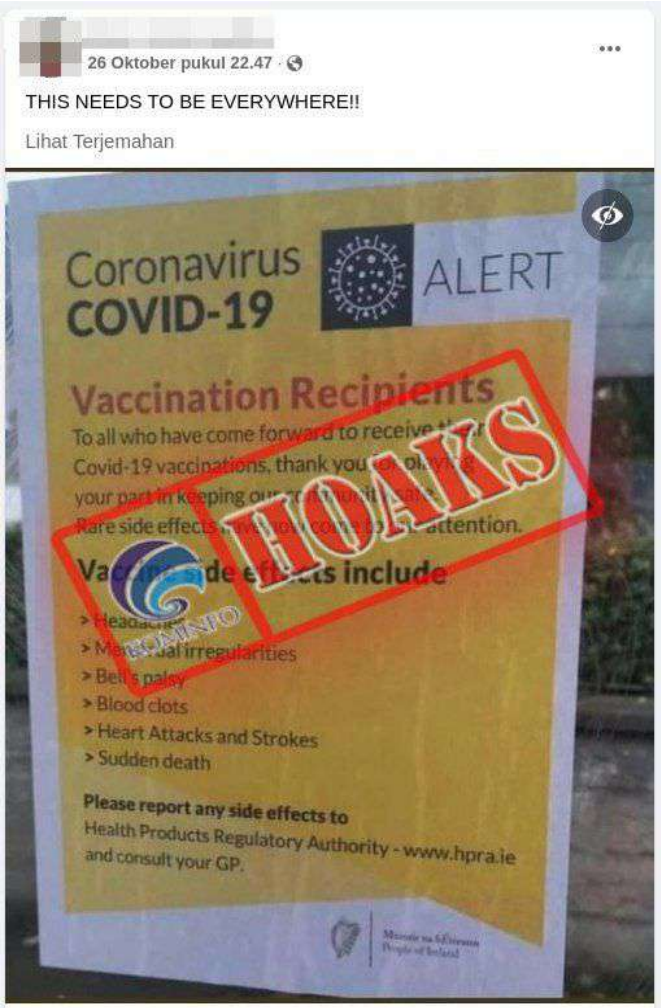

Penjelasan :

Beredar unggahan selebaran di media sosial Facebook yang berisi peringatan efek samping vaksin Covid-19 mengatasnamakan Pemerintah Irlandia. Dalam selebaran itu tertulis, penerima vaksin diminta untuk melaporkan jika mengalami efek samping vaksin Covid-19. Dalam poster tersebut juga terdapat logo Pemerintah Irlandia dan tulisan *Muintir na hEireann* yang artinya "Rakyat Irlandia".

Dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari laman AFP, selebaran yang berisi peringatan efek samping vaksin Covid-19 mengatasnamakan Pemerintah Irlandia tersebut adalah tidak benar atau hoaks. Sebab, istilah *Muintir na hEireann* yang tertulis dalam poster itu biasanya digunakan politikus untuk merujuk kepada orang Irlandia. Sementara itu, nama resmi Pemerintah Irlandia adalah *Rialtas na hEireann* (*Government of Ireland*), bukan *Muintir na hEireann*. Juru bicara BPOM Irlandia (HPRA) Siobhan Molloy juga menegaskan bahwa Pemerintah Irlandia tidak pernah memproduksi dan menerbitkan poster tersebut.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-irlandia-keluarkan-peringatan-efek-samping-vaksin-corona-1wq7MOJzynv/full
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9QK2XU-1

Senin, 1 November 2021

373. [HOAKS] Sejumlah Siswa di Afrika Selatan Meninggal usai Vaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial WhatsApp, sebuah pesan berantai yang berisi informasi bahwa sejumlah siswa di salah satu sekolah di Afrika Selatan meninggal usai menerima vaksinasi Covid-19.

Faktanya, dilansir dari medcom.id, informasi dalam pesan berantai tersebut adalah tidak benar. Sampai saat ini, tidak ditemukan informasi resmi dan valid mengenai hal tersebut. Di sisi lain, juga beredar sebuah video dengan narasi serupa yang disertai keterangan "sebuah video memperlihatkan 13 anak tergeletak di lantai usai menerima vaksin Covid-19 di sebuah sekolah di Afrika Selatan". Dilansir dari AP News, Juru Bicara Departemen Kesehatan Afrika Selatan Foster Mohale mengatakan bahwa sampai saat ini tidak ada laporan terkait kematian sejumlah siswa usai vaksinasi di Afrika Selatan. Faktanya, ini hanya informasi salah yang dirancang khusus untuk menyesatkan orang tua siswa dan wali. Lebih lanjut, video itu sebenarnya memperlihatkan sejumlah anak yang tewas karena terinjak-injak di sebuah sekolah di Kenya pada Februari 2020. Kala itu sekitar 14 siswa tewas terinjak-injak dan 39 lainnya mengalami luka-luka.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/nbwXAW6k-cek-fakta-sejumlah-siswa-di-sekolah-afrika-selatan-meninggal-usai-vaksinasi-covid-19-ini-faktanya
- https://apnews.com/article/fact-checking-819989433791

Selasa, 26 Oktober 2021

372. [HOAKS] Kasus Kematian di Taiwan Lebih Banyak karena Vaksinasi daripada Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa kasus kematian di Taiwan lebih banyak karena vaksinasi daripada virusnya atau Covid-19 itu sendiri.

Faktanya, klaim mengenai informasi tersebut adalah salah. video itu tidak memuat konteks secara utuh. Dilansir dari situs polygraph.info, video itu merupakan tayangan salah satu media massa di luar negeri. Tayangan itu dianggap mengabaikan konteks sebenarnya. Otoritas Taiwan tidak mengatakan vaksinasi berdampak langsung terhadap lonjakan angka kematian. Artinya, kematian pascavaksinasi tidak menunjukkan bahwa itu disebabkan oleh vaksinasi. Lebih lanjut, data dari covidvax.live menunjukkan hingga 22 Oktober 2021 hampir 22 juta orang di Taiwan telah divaksinasi. Sementara kasus positif sejauh ini tercatat sebanyak 16 ribuan dan kematian sebanyak 846 orang.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/nN94AgrK-cek-fakta-kasus-kematian-di-taiwan-lebih-banyak-karena-vaksinasi-ketimbang-covid-19-ini-faktanya
- https://www.polygraph.info/a/fact-check-taiwan-covid-vaccine-death/31521527.html
- https://covidvax.live/location/twn

Senin, 25 Oktober 2021

371. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Mengandung Parasit Hidup

Penjelasan:

Beredar sebuah postingan yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 mengandung parasit yang dapat tumbuh di dalam tubuh orang yang disuntik. Postingan tersebut juga turut merekomendasikan kepada orang yang divaksinasi untuk menggunakan obat anti parasit Ivermectin.

Faktanya, vaksin Covid-19 diproduksi di lingkungan yang steril dan tidak mengandung parasit sebagai bahannya. Dilansir dari AFP, Profesor Kim Shin-woo, epidemiolog dari Kyungpook National University menjelaskan bahwa vaksin Covid-19 justru tidak boleh mengandung parasit apa pun, karena ada sistem ketat yang diterapkan selama proses pembuatan untuk mencegah kontaminasi. Profesor Jung Jae-hun, dari Fakultas Kedokteran dan Sains Universitas Gachon, juga menekankan bahwa semua vaksin diproduksi di lingkungan yang steril, tidak tercemar oleh patogen atau virus lain, apalagi parasit. Sebab jika prosedur tersebut tidak dilakukan maka vaksin tidak akan disetujui untuk digunakan. Selanjutnya, terkait dengan penggunaan obat Ivermectin, para ahli juga memperingatkan agar tidak menggunakannya jika tidak ada parasit di dalam tubuh, dengan alasan risiko kesehatan. Hal itu dikarenakan obat seperti Ivermectin bisa membuat tubuh tegang.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9Q44BC-1

Minggu, 24 Oktober 2021

370. [HOAKS] WHO Akui Covid-19 Sama dengan Flu Biasa dan 500.000 Orang di AS Tewas karena Vaksin

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui Covid-19 sama seperti penyakit flu biasa. Informasi itu juga mengklaim 500.000 orang di Amerika Serikat meninggal dunia karena menerima vaksin Covid-19.

Faktanya, Dikutip dari kompas.com, tidak ditemukan artikel atau pernyataan resmi dari WHO yang menyatakan lembaga itu mengakui Covid-19 sama seperti flu biasa. Mengutip laman resmi WHO, Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona baru yang disebut SARS-CoV-2. Kemudian, klaim 500.000 orang di AS meninggal dunia karena divaksinasi berasal dari sumber yang terbukti memiliki riwayat menyebarkan informasi palsu. Selain itu, studi terbaru yang dipublikasikan CDC pada Jumat, 22 Oktober 2021 justru menemukan bahwa tidak ada peningkatan risiko kematian pada penerima vaksin Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/10/23/205600065/-hoaks-who-akui-covid-19-sama-dengan-flu-biasa-dan-500.000-orang-di-as

Jumat, 22 Oktober 2021

369. [HOAKS] Studi FDA: Vaksin Pfizer Membuat Orang Lebih Rentan Tertular Covid-19

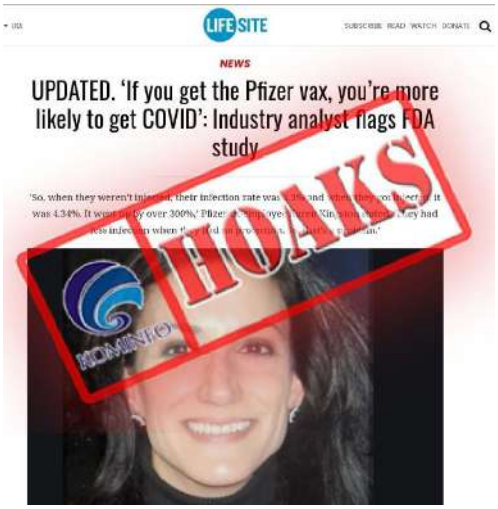

Penjelasan:

Beredar sebuah artikel dari situs www.lifesitenews.com menyebarkan informasi mengenai studi FDA (Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat) menunjukkan bahwa orang yang mendapatkan vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19 dapat lebih berpeluang untuk terpapar virus Covid-19.

Faktanya dikutip dari turnbackhoax.id, klaim mengenai informasi tersebut adalah salah. Alison Galvani, Director of the Yale Center for Infectious Disease Modeling and Analysis melalui AFP mengungkapkan bahwa orang yang diberi vaksin Pfizer akan berkemungkinan jauh lebih kecil terpapar, terinfeksi, dirawat di rumah sakit atau bahkan meninggal akibat Covid-19. Dilansir dari kemkes.go.id, Badan POM dalam *press release*-nya menyatakan bahwa vaksin Pfizer memiliki efikasi 100% mencegah Covid-19 pada remaja usia 12-15 tahun, sedangkan pada usia 16 tahun ke atas memiliki efikasi 95,5% mencegah Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/10/22/salah-studi-fda-vaksin-pfizer-membuat-orang-lebih-rentan-tertular-covid-19/
- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210821/3938331/vaksin-pfizer-tahap-awal-diperuntukan-untuk-masyarakat-umum-di-jabodetabek/
- https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/618/Badan-POM-Terbitkan-EUA-Comirnaty%E2%80%93Vaksin-COVID-19-Pfizer%E2%80%94Sebagai-Vaksin-Kedua-Platform-mRNA.html

Jumat, 22 Oktober 2021

368. [DISINFORMASI] WHO Akui 500 Ribu Warga Amerika Meninggal Bukan karena Covid-19 Melainkan akibat Vaksin

Penjelasan:

Beredar sebuah narasi melalui pesan berantai WhatsApp yang menyebut bahwa WHO telah mengakui jika sebanyak 500.000 warga Amerika meninggal bukan karena serangan virus Covid-19, melainkan disebabkan karena vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim bahwa 500 ribu orang meninggal bukan karena Covid-19 melainkan karena vaksin adalah keliru. Mengutip dari pemberitaan dw.com, hingga berita ini dirilis, jumlah kematian akibat Covid-19 di Amerika Serikat (AS) sedikitnya telah mencapai 500.236 kasus, menurut data dari Universitas Johns Hopkins. AS sendiri menjadi negara dengan jumlah kematian akibat Covid-19 tertinggi di dunia. Sebanyak 20 persen kasus kematian dari hampir 2,5 juta kematian global berasal dari negara ini. Jumlah kematian di AS ini melebihi jumlah kematian orang Amerika dalam Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan Perang Vietnam jika digabungkan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.dw.com/id/kasus-kematian-covid19-di-as-tembus-500-ribu/a-56657964
- https://saberhoaks.jabarprov.go.id/v2/klarifikasi/detail/ADN013598/WHO-AKUI,-500.000-ORANG-WARGA-AMERIKA-MATI-BUKAN-KARENA-COVID-19

Kamis, 21 Oktober 2021

367. [DISINFORMASI] Seorang Pria di Cina Menghancurkan Mesin Verifikasi Paspor Vaksin di Bandara

Penjelasan:

Beredar sebuah video dengan keterangan berbahasa asing yang menyebut kejadian seorang laki-laki menghancurkan mesin verifikasi paspor vaksin Covid-19 di sebuah bandara.

Faktanya, dilansir dari AFP, keterangan pada video tersebut adalah keliru. Berdasarkan hasil penelusuran, diketahui video tersebut merupakan video lama yang direkam pada 15 Desember 2018, jauh sebelum adanya vaksin Covid-19. Video yang sama dengan durasi lebih panjang juga ditemukan pada unggahan YouTube pada 10 Januari 2019. Deskripsi video bertuliskan "dia merusak lima mesin *check-in* mandiri di dekatnya dalam waktu sekitar dua menit dengan menendangnya atau menghancurkannya dengan tas koper."

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9PH2JZ-1
- https://www.youtube.com/watch?v=nzOoeQc-2LA

Rabu, 20 Oktober 2021

366. [HOAKS] Uni Eropa akan Menghentikan Program Vaksin Covid-19 Mulai Oktober 2021

Penjelasan:
Beredar di media sosial Facebook sebuah narasi yang menyatakan bahwa Uni Eropa akan menghentikan program vaksin Covid-19. Kebijakan tersebut akan berlaku mulai bulan Oktober 2021. Dalam narasi tersebut, juga dicantumkan tautan pernyataan yang dirilis oleh situs resmi Uni Eropa, serta sebuah tautan berisi profil seorang dokter asal Prancis.

Berdasarkan hasil penelusuran, tidak ada pernyataan resmi dari Parlemen Uni Eropa maupun negara-negara anggota Uni Eropa bahwa program vaksin Covid-19 akan dihentikan mulai Oktober 2021. Dalam tautan pernyataan resmi oleh Uni Eropa, ditegaskan pada paragraf pertama bahwa vaksinasi merupakan cara terbaik untuk mengakhiri pandemi dan kembali ke kehidupan normal. Dokumen tersebut menjelaskan rencana untuk mengembangkan metode pengobatan bagi pasien Covid-19, dan program tersebut akan dilaksanakan beriringan dengan program vaksinasi, bukan untuk menggantikan program vaksinasi.

Hoaks

Link Counter:

- https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_21_3299?fbclid=IwAR1Bu838FOLpvMjddTPC2FCC6S_aoxQrjbOj1KxqeJkkpf1YUoBAjg_eaqY
- https://www.lettre-docteur-rueff.fr/dr-rueff-biographie/?fbclid=IwAR2a1rjIt6PjUszVIN-1qJpvBACLVFYuheZdTY8Yz5pbFc25afOEaz1VQx8
- https://www.20minutes.fr/societe/3097871-20210806-coronavirus-non-vaccins-vont-perimer-20-octobre-sein-union-europeenne?fbclid=IwAR04f37wDD05zx49qyCgMJp75y5JsqC7ugZ1BJSLDNVLxh7k6owW-pJ0hcQ

Selasa, 19 Oktober 2021

365. [DISINFORMASI] Hampir 20 Ribu Laporan Kebutaan usai Vaksinasi di Eropa

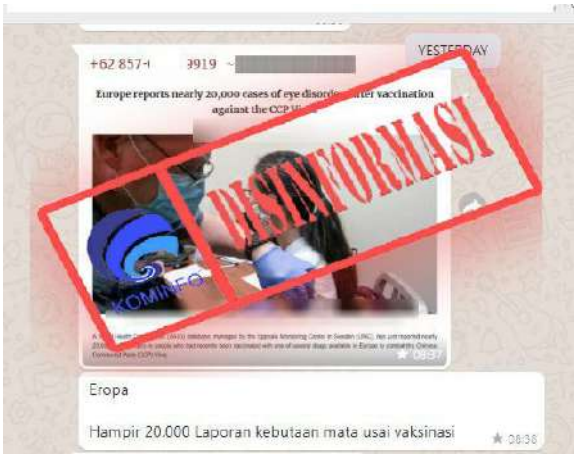

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan WhatsApp yang berisi narasi bahwa terdapat hampir 20 ribu laporan kebutaan atau gangguan pada mata usai vaksinasi di Eropa. Pengguna nomor WhatsApp tersebut juga membagikan foto tangkapan layar artikel berjudul "*Europe reports nearly 20,000 cases of eye disorders after vaccination against the CCP Virus*" dengan narasi, "Eropa Hampir 20.000 Laporan kebutaan mata usai vaksinasi".

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa terdapat hampir 20 ribu laporan kebutaan atau gangguan pada mata usai vaksinasi di Eropa, tidak berdasar. Faktanya, tidak ada informasi resmi dan valid mengenai hal itu. Setelah dilakukan pengecekan ulang artikel yang dimuat situs The BL pada 2 Mei 2021 pukul 17.02 dengan judul tersebut juga tidak ditemukan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/akWxpMLK-cek-fakta-hampir-20-ribu-laporan-kebutaan-usai-vaksinasi-di-eropa-ini-faktanya
- https://www.who-umc.org/
- https://web.archive.org/web/20210507011105/https://m.thebl.com/world-news/europe-reports-nearly-20000-cases-of-eye-disorders-after-vaccination-against-the-ccp-virus.html
- https://m.thebl.com/world-news/europe-reports-nearly-20000-cases-of-eye-disorders-after-vaccination-against-the-ccp-virus.html

Selasa, 19 Oktober 2021

364. [DISINFORMASI] Remaja di Inggris Meninggal setelah Disuntik Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar di media sosial Twitter, sebuah video yang mengklaim bahwa seorang remaja di Inggris bernama Adam Ali meninggal dunia setelah disuntik vaksin Covid-19. Dalam video tersebut tampak seorang pria yang sedang mondar-mandir dan mengaku telah melapor kepada pihak polisi terkait kejadian tersebut.

Faktanya, dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari Reuters, klaim yang menyebutkan bahwa seorang remaja di Inggris meninggal dunia setelah disuntik vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Juru Bicara Program Vaksinasi Birmingham dan Solihull, yang dikelola oleh University Hospitals Birmingham NHS Foundation Trust mengatakan, dapat dikonfirmasi bahwa sebelum kematiannya, Adam tidak menerima vaksinasi Covid-19 dan penyebab kematian sampai saat ini belum diketahui.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-remaja-di-inggris-meninggal-setelah-disuntik-vaksin-1wjoC9tEIqS/full
- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-britain-idUSL1N2RB0TJ

Senin, 18 Oktober 2021

363. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Adalah Antena 5G dan Pengendali Manusia

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai pada *platform* WhatsApp yang memberikan informasi bahwa vaksin Covid-19 yang telah disuntikkan merupakan rangkaian teknis yang akan terkoneksi ketika jaringan internet 5G diaktifkan dan secara otomatis orang yang telah divaksinasi akan menjadi antena *wifi* dan terpantau gerak-geriknya.

Faktanya, informasi bahwa vaksinasi Covid-19 adalah rangkaian teknis untuk mengendalikan manusia dan terkoneksi melalui jaringan 5G tersebut adalah hoaks, juga tidak memiliki kredibilitas informasi. Hoaks serupa pernah juga beredar di antaranya menyebutkan bahwa vaksinasi Covid-19 terdapat *microchips* yang mengandung unsur magnetik. Saat ini, vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintah adalah bentuk ikhtiar agar masyarakat dunia dapat keluar dari krisis kesehatan seperti pandemi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/1bVAmlWN-cek-fakta-vaksin-covid-19-penjara-berjalan-ini-faktanya
- https://saberhoaks.jabarprov.go.id/v2/klarifikasi/detail/PTN001651/VAKSIN-COVID-19-PADA-DASARNYA-ADALAH-ANTENA-WIFI-BERJALAN
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-vaksin-covid-19-mengandung-microchip-magnetik

Minggu, 17 Oktober 2021

362. [HOAKS] Pilot Pesawat Delta Air Lines Meninggal setelah Divaksinasi Kedua di Tengah Penerbangan

Penjelasan:

Sebuah akun media sosial Facebook mengunggah informasi yang menyatakan seorang pilot pesawat maskapai penerbangan Delta Air Lines meninggal setelah beberapa hari menerima dosis vaksin kedua di tengah penerbangan dan perlu melakukan pendaratan darurat.

Dilansir dari covid19.go.id, Juru Bicara Maskapai Delta Air Lines, Morgan Durrant, menegaskan bahwa kabar tersebut adalah tidak benar. Kematian di tengah penerbangan jarang terjadi dan maskapai penerbangan diwajibkan secara hukum untuk melaporkannya secara terbuka. Lebih lanjut, Maria Njoku, Juru Bicara Badan Penerbangan Federal Amerika Serikat juga menyatakan bahwa tidak ada laporan seorang pilot meninggal setelah menerima dosis kedua vaksin dan perlu melakukan pendaratan darurat.

Hoaks

Link Counter:

- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-pilot-pesawat-maskapai-delta-meninggal-setelah-divaksin
- https://edition.cnn.com/2021/10/13/business/delta-false-report-pilot-death/index.html

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Sabtu, 16 Oktober 2021

361. [HOAKS] CEO Pfizer Albert Bourla Menyatakan Orang yang Tidak Vaksin akan Mengimunisasi Diri Mereka Sendiri Secara Alami

Penjelasan:
Beredar sebuah unggahan di media sosial Instagram, informasi yang mengklaim pernyataan dari CEO Pfizer Albert Bourla bahwa orang yang tidak divaksinasi akan mengimunisasi diri mereka sendiri secara alami. Pada unggahan tersebut juga menampilkan kutipan pernyataan dari penemu vaksin AstraZeneca, Prof. Dame Sarah Gilbert yang menyatakan “Tidak ada alasan untuk berpikir kita akan memiliki Covid-19 versi 2 lebih ganas, pada akhirnya virus ini akan menjadi virus biasa yang menyebabkan flu”.

Faktanya, dilansir dari cekfakta.tempo.co, informasi yang mengklaim pernyataan CEO Pfizer Albert Bourla tentang orang yang tidak divaksinasi akan mengimunisasi dirinya sendiri secara alami adalah tidak benar. Pernyataan ini justru bertentangan dengan pernyataan Bourla pada 8 September 2020, seperti yang dimuat oleh CNBC. Saat itu Bourla memperingatkan bahwa orang yang tidak divaksinasi, akan menjadi kelompok rentan terkena virus dan membuat virus terus menyebar. Selain itu, orang-orang yang memutuskan untuk tidak divaksinasi, tidak hanya berdampak pada hidup mereka sendiri, tetapi juga memberi dampak pada kehidupan orang lain. Bourla sendiri diketahui sudah mendapatkan dosis penuh vaksinasi Covid-19 pada 10 Maret 2021. Sedangkan, klaim kutipan pernyataan dari penemu vaksin AstraZeneca Prof. Dame Sarah Gilbert tentang "Tidak ada alasan untuk berpikir kita akan memiliki Covid-19 versi 2 lebih ganas, pada akhirnya virus ini akan menjadi virus biasa yang menyebabkan flu" adalah keliru. Dilansir dari The Times, saat seminar Royal Society of Medicine pada 21 September 2021, Sarah mengatakan bahwa virus Corona biasanya tidak bermutasi ke varian yang bisa melawan vaksin, sebab tak ada lagi tempat bagi virus untuk menyebar dan berkembang. Sehingga bisa dikatakan, tidak akan ada lagi varian SARS-Cov-2 yang lebih ganas jika semua orang sudah divaksinasi. Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa konteks pernyataan Sarah adalah Covid-19 tidak mungkin bermutasi menjadi varian yang lebih ganas pada seseorang yang telah divaksinasi. Artinya, Sarah menekankan pentingnya vaksinasi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1531/keliru-ceo-pfizer-albert-vorla-menyatakan-tanpa-vaksin-seseorang-bisa-mengimunisasi-dirinya-sendiri
- https://www.cnbc.com/2020/09/08/coronavirus-vaccine-pfizer-ceo-says-people-who-dont-take-it-will-become-weak-link.html
- https://www.thetimes.co.uk/article/covid-19-will-just-end-up-causing-a-cold-says-oxford-vaccine-creator-sarah-gilbert-npkds93zd

Sabtu, 16 Oktober 2021

360. [HOAKS] Maskapai Penerbangan Internasional Melarang Penumpang yang Sudah Divaksinasi untuk Melakukan Perjalanan Penerbangan

Penjelasan:

Beredar di media sosial Twitter informasi yang menyebut maskapai penerbangan internasional melarang masyarakat yang sudah divaksin untuk terbang karena takut terjadi pembekuan darah saat pesawat mulai terbang.

Faktanya, dilansir dari merdeka.com, informasi maskapai penerbangan akan melarang masyarakat yang sudah divaksin karena takut terjadi pembekuan darah adalah hoaks. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menjelaskan bahwa orang yang masih dilarang untuk melakukan perjalanan domestik dan internasional adalah mereka yang justru belum divaksin. Pakar kesehatan juga tidak menemukan informasi terkait risiko pembekuan darah akibat vaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-maskapai-penerbangan-internasional-larang-penumpang-divaksin-terbang.html
- https://www.reuters.com/article/factcheck-airlines-clots-idUSL2N2NX252
- https://www.politifact.com/factchecks/2021/jun/28/facebook-posts/website-falsely-links-british-airways-pilot-deaths/

Sabtu, 16 Oktober 2021

359. [DISINFORMASI] Video Bayi Terlahir Cacat Akibat Vaksin Covid-19 di India

Penjelasan:

Sebuah video berbahasa Korea beredar di media sosial dengan klaim yang menyebut seorang bayi lahir cacat akibat vaksin Covid-19. Video tersebut memperlihatkan bayi dengan kondisi tidak sempurna.

Faktanya klaim bahwa bayi dalam video tersebut terlahir cacat berhubungan dengan vaksin Covid-19 adalah salah. Dilansir dari AFP, foto serupa diketahui pernah diterbitkan oleh tabloid Inggris The Daily Mirror dalam sebuah artikel laporan pada 21 September 2019 lalu. Laporan tersebut menulis tentang seorang bayi yang lahir dengan 4 kaki dan 3 tangan di India. Dr. Rohitesh Meena, ahli bedah yang menangani kelahiran bayi tersebut turut memberikan klarifikasi pada AFP bahwa kasus itu terjadi pada 2019, sebelum Covid-19. Sementara India baru memulai program vaksinasi Covid-19 pada tanggal 16 Januari 2021.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9PL3TK-1

Kamis, 14 Oktober 2021

358. [DISINFORMASI] Video Anthony Fauci Rencanakan Sebarkan Virus Influenza Baru

Penjelasan:

Beredar sebuah video di media sosial Twitter berisi klaim bahwa seorang doktor sekaligus ahli penyakit Amerika Serikat (AS), Anthony Fauci, mengembangkan virus influenza baru untuk program vaksinasi flu universal. Disebutkan bahwa virus influenza atau flu yang direncanakan merupakan flu burung. Klaim itu dikaitkan dengan vaksinasi yang tengah dikembangkan Fauci.

Faktanya, klaim Fauci mengembangkan virus flu baru terkait pengembangan vaksin influenza universal adalah tidak benar. Dikutip dari Reuters, video tersebut ditayangkan di laman c-span.org. Dalam situs itu terdapat keterangan sejumlah ahli kesehatan termasuk Anthony Fauci, tengah membahas prospek ilmiah dan teknologi dalam pengembangan vaksin influenza universal yang efektif. Vaksin universal ini akan efektif melawan berbagai jenis virus flu yang bermutasi setiap tahun. Namun, tidak ada narasi yang mengklaim bahwa Fauci tengah mengembangkan virus influenza baru terkait dengan pengembangan vaksin universal tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-fauci-flu/fact-check-video-is-not-evidence-fauci-was-plotting-for-a-new-avian-flu-virus-to-enforce-universal-influenza-vaccines-idUSL1N2R81QH
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-video-doktor-di-as-rencanakan-sebarkan-virus-influenza-baru-1wi9PW47UKA/full

Rabu, 13 Oktober 2021

357. [HOAKS] Anak-Anak di Amerika dan Eropa Diberi Pemahaman soal Bahaya Vaksin

Penjelasan:

Beredar pesan berantai di media sosial WhatsApp, sebuah informasi yang menyebutkan bahwa anak-anak di Amerika dan Eropa diberi pemahaman soal bahaya vaksin.

Dilansir dari medcom.id, klaim yang menyebutkan semua anak di Amerika dan Eropa tidak dianjurkan untuk vaksin di tengah pandemi Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat atau CDC, merekomendasikan semua orang yang berusia 12 tahun ke atas harus mendapatkan vaksinasi Covid-19 untuk membantu melindungi dari pandemi Covid-19. Vaksinasi secara luas merupakan bagian penting untuk membantu menghentikan laju pandemi.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/8N0wAOdK-cek-fakta-benarkah-anak-anak-di-amerika-dan-eropa-diberi-pemahaman-soal-bahaya-vaksin-ini-faktanya

Rabu, 13 Oktober 2021

356. [HOAKS] Orang yang Divaksin 13 Kali Lebih Besar Kemungkinan Terinfeksi Covid-19

Penjelasan:

Beredar di media sosial TikTok, sebuah potongan video wawancara yang mengulas hasil sebuah penelitian di Israel bahwa kekebalan alami pasca terinfeksi Covid-19 lebih baik ketimbang kekebalan yang diperoleh dengan vaksin. Video tersebut disertai dengan narasi bahwa orang yang sudah divaksinasi Covid-19, memiliki kemungkinan 13 kali lebih besar terinfeksi Covid-19 daripada mereka yang memiliki kekebalan alami pasca terinfeksi Covid-19 sebelumnya.

Dikutip dari medcom.id, klaim bahwa kekebalan alami lebih baik ketimbang kekebalan yang diperoleh dari vaksin, adalah salah. Faktanya, seperti dirilis oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC) pada awal Agustus 2021, penyintas Covid-19 yang tidak divaksin lebih berisiko kembali terinfeksi Covid-19. Bahkan mereka yang tidak divaksinasi, 10 kali lebih berisiko dirawat di rumah sakit dan 11 kali lebih berpotensi meninggal akibat Covid-19 ketimbang yang sudah divaksinasi.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/0KvgyQ9N-cek-fakta-orang-yang-divaksin-13-kali-lebih-besar-kemungkinan-terinfeksi-covid-19-ini-faktanya

Senin, 11 Oktober 2021

355. [HOAKS] Uni Eropa Hentikan Vaksin Covid-19 Mulai 20 Oktober 2021

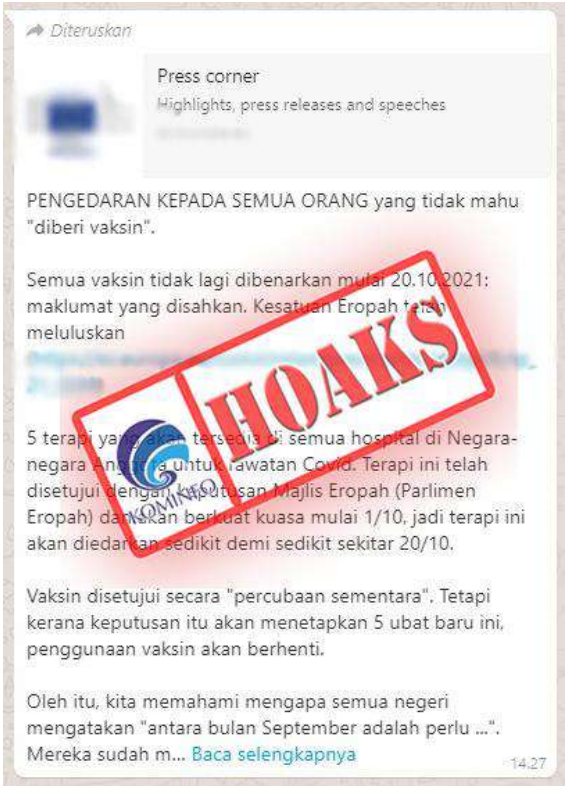

Penjelasan:

Beredar pesan berantai WhatsApp, informasi yang menyebutkan bahwa Uni Eropa akan menghentikan vaksin Covid-19 mulai 20 Oktober 2021 mendatang. Pesan berantai itu tersebar dalam bahasa Melayu disertai dengan *link website* Uni Eropa.

Faktanya, pesan berantai yang mengklaim Uni Eropa akan menghentikan vaksin Covid-19 pada 20 Oktober 2021 adalah hoaks. Dilansir dari liputan6.com yang menelusuri dengan mengunjungi *link* yang disertakan dalam pesan berantai yang beredar, *link* tersebut mengarah pada *website* resmi Uni Eropa yang beralamat di ec.europa.eu yang dirilis pada 29 Juni 2021. Berbeda dengan pernyataan dalam pesan berantai, rilis itu justru menyebut vaksin sebagai jalan terbaik untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Dalam rilis itu juga disebutkan strategi untuk pengobatan pada pasien Covid-19 merupakan kelanjutan dari strategi vaksin Covid-19 yang terbukti mencegah dan mengurangi penularan, tingkat rawat inap dan kasus kematian.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4681027/cek-fakta-hoaks-uni-eropa-hentikan-vaksin-covid-19-mulai-20-oktober-2021
- https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/fr/ip_21_3299
- https://ec.europa.eu/info/live-work-travel-eu/coronavirus-response/safe-covid-19-vaccines-europeans/questions-and-answers-covid-19-vaccination-eu_en

Senin, 11 Oktober 2021

354. [HOAKS] Tes Scan MRI Berbahaya bagi Orang yang Sudah Divaksinasi Covid-19

Penjelasan:

Beredar di media sosial Twitter, sebuah informasi yang menyebut gelombang elektromagnetik yang muncul saat melakukan tes *scan Magnetic Resonance Imaging* (MRI) berbahaya bagi orang yang sudah divaksinasi Covid-19. Informasi tersebut disertai dengan narasi "*I am warning vaxxed individuals to avoid MRI scans, especially for the 1st few weeks, as some people have been severely affected by the electromagnetism it produces. The Most severe cases have resulted in the death of the patients. No one is reporting to VAERS*."

Faktanya, dilansir dari merdeka.com, informasi yang menyebutkan gelombang elektromagnetik yang muncul saat melakukan tes *scan* MRI berbahaya bagi orang yang sudah divaksinasi Covid-19 adalah hoaks. Dalam artikel AFP Fact Check berjudul "Covid-19 vaccination does not make MRI scans dangerous" pada 8 Oktober 2021, dijelaskan bahwa tes scan MRI aman dilakukan setelah vaksinasi Covid-19. Ahli Saraf dan Profesor di University of British Columbia, Dr. Lara Boyd mengatakan bahwa sama sekali tidak ada data yang menunjukkan bahwa tes *scan* MRI dilarang setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Profesor Biofisika Medis di University of Toronto, Dr. Jean Chen juga menegaskan bahwa vaksinasi Covid-19 bukanlah alasan untuk tidak melakukan tes *scan* MRI. MRI menggunakan gelombang radio dalam medan magnet untuk menghasilkan gambar detail bagian dalam tubuh. Vaksin Covid-19 tidak berpengaruh dalam proses ini, karena vaksin tidak mengandung bahan magnetik.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-tes-scan-mri-berbahaya-bagi-orang-yang-sudah-divaksin.html
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9P92RW

Senin, 11 Oktober 2021

353. [DISINFORMASI] Video Vaksinasi dengan Suntik Kosong di Sekolah Tiongkok Jakarta

Penjelasan:

Beredar sebuah video pada pesan berantai WhatsApp yang menampilkan seorang tenaga kesehatan yang sedang memperlihatkan jarum suntik yang telah diisi vaksin. Kemudian tenaga kesehatan itu menyuntik dengan suntik yang tampak kosong kepada seorang anak laki-laki. Narasi pada video tersebut dikaitkan dengan vaksinasi yang terjadi di sebuah sekolah di Jakarta.

Setelah ditelusuri, klaim bahwa video itu memperlihatkan vaksinasi sekolah di Jakarta, adalah salah. Faktanya, video itu merupakan vaksinasi di Malaysia. Jika diperhatikan, bahasa yang digunakan pada video itu bukan bahasa Indonesia, tapi Melayu. Kemudian di video itu memperlihatkan sejumlah bendera Malaysia yang dipasang hampir di sekeliling ruangan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://medcom.id/telusur/cek-fakta/ZkeEgPOk-cek-fakta-benarkah-ini-video-vaksinasi-dengan-suntik-kosong-di-sekolah-tiongkok-jakarta-simak-faktanya

Minggu, 10 Oktober 2021

352. [DISINFORMASI] Lebih dari 48.000 Orang Meninggal dalam 14 Hari Setelah Menerima Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Pengguna media sosial membagikan potongan informasi berbahasa Inggris yang mengklaim bahwa berdasarkan data *Medicare Tracking System*, ditemukan lebih dari 48.000 orang telah meninggal dalam 14 hari setelah menerima vaksin Covid-19.

Faktanya, data tersebut tidak berdasar. Dilansir dari Reuters.com, berdasarkan penelusuran tidak ditemukan adanya situs atau basis data yang disebut dengan *Medicare Tracking System*. Centers for Medicare & Medicaid Services (CMS) juga turut menegaskan sejauh ini pihaknya tidak memiliki *Medicare Tracking System*. Data CMS memang menampilkan data "Rumah Perawatan Covid-19" dan "Kasus Rawat Inap Medicare Covid-19", tetapi tidak ada data tentang kematian akibat setelah vaksinasi. Juru bicara CMS menyebut data 48.000 itu tidak akurat. Lebih lanjut, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) dalam situsnya menyebut, Sistem Pelaporan Kejadian Buruk Vaksin (VAERS) menerima 8.390 laporan kematian sebesar 0,0021% dari jumlah orang yang divaksinasi Covid-19 antara 14 Desember 2019 hingga 4 Oktober 2021.

.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-vaccine-48000/fact-check-no-evidence-over-48000-people-died-within-14-days-of-receiving-covid-19-vaccine-idUSL1N2R41J6
- https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/safety/adverse-events.html

Minggu, 10 Oktober 2021

351. [DISINFORMASI] Video Pemberitaan tentang BPOM Hentikan Peredaran Vaksin Covid-19 dari Tiongkok

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan video disertai narasi pada aplikasi Facebook yang diklaim sebagai liputan terkait Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menghentikan peredaran vaksin Covid-19 yang berasal dari Tiongkok.

Faktanya, klaim penggantian vaksin Covid-19 yang berasal dari Tiongkok tersebut adalah keliru. Dilansir dari Cek Fakta Liputan6.com, diketahui bahwa obat Covid-19 dari Tiongkok yang direkomendasikan untuk dihentikan peredarannya oleh BPOM yaitu, Linhua Qingwen Capsules karena dinilai lebih besar risiko ketimbang manfaatnya. Obat tersebut sempat memperoleh persetujuan BNPB atas rekomendasi BPOM pada 2020 melalui Sistem Layanan Perizinan Tanggap Darurat. Namun, setelah melalui kajian lebih lanjut obat jenis ini diketahui mengandung bahan berbahaya yang bisa memicu masalah pada jantung dan pembuluh darah serta sistem saraf pusat. Melansir dari Kompas.com, hal tersebut disebabkan karena terdapat kandungan bahan Ephedra pada obat Lianhua Qingwen Capsules. Farmakologi & Clinical Research Supporting Unit dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) dr. Nafrialdi, Ph.D, Sp.PD. menjelaskan bahwa Ephedra adalah obat golongan simpatomimetik yang memiliki efek terhadap sistem kardiovaskular.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4680012/cek-fakta-tidak-benar-dalam-video-ini-bpom-hentikan-peredaran-vaksin-covid-19-dari-tiongkok
- https://www.kompas.tv/article/178015/bpom-hentikan-peredaran-obat-covid-19-dari-tiongkok
- https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/132/PENJELASAN-BADAN-POM-RI-Tentang-Penghentian-Produk-Herbal-Donasi-Lianhua-Qingwen-Capsules--LQC--untuk-Percepatan-Penanganan-COVID-19-di-Indonesia.html

Minggu, 10 Oktober 2021

350. [DISINFORMASI] Foto Penampakan Protes Wajib Vaksin di Melbourne

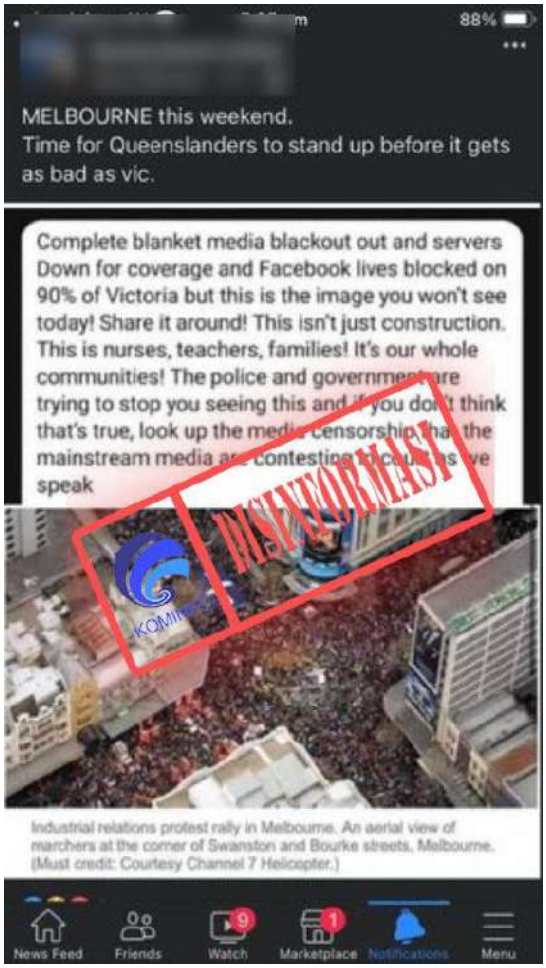

Penjelasan:

Beredar sebuah postingan di media sosial yang membagikan gambar hasil tangkapan layar yang memperlihatkan pemandangan udara kerumunan masyarakat di Melbourne. Gambar tersebut dikaitkan dengan aksi protes anti vaksinasi di Melbourne pada September 2021.

Dilansir dari AFP, klaim atas gambar tersebut adalah keliru. Adapun gambar yang dibagikan tersebut merupakan kejadian para pekerja di Melbourne yang berunjuk rasa untuk menentang undang-undang perburuhan pada tahun 2006. Sebuah foto serupa diunggah pada 28 Juni 2006 oleh Newspix, departemen lisensi gambar untuk News Corp Australia dengan keterangan "Pemandangan udara para pengunjuk rasa berkumpul di persimpangan Jalan Swanston dan Jalan Bourke di Melbourne, Victoria saat mereka mengambil bagian dalam rapat umum hubungan industrial".

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9NN4WC-1
- https://cekfakta.com/focus/7663

Sabtu, 9 Oktober 2021

349. [HOAKS] 4 Wanita di Australia Alami Keguguran setelah Disuntik Vaksin Pfizer

Penjelasan:

Beredar sebuah narasi di media sosial menyebutkan ada 4 orang wanita di Australia mengalami keguguran setelah disuntik vaksin Pfizer.

Faktanya, dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari AFP, Juru Bicara BPOM Australia (TGA) menegaskan tidak ada kaitan antara vaksin Covid-19 dengan keguguran. Seorang ahli virus dari Departemen Ilmu Biologi A&M University-Texarkana, Texas, Amerika Serikat, Benjamin Neuman menyebut tidak ada keterkaitan antara vaksinasi dan aspek reproduksi apapun. Lebih lanjut, laporan dari *New England Journal of Medicine* dan *Journal of American Medical Association* juga tidak menemukan adanya peningkatan keguguran atau kehamilan yang merugikan pada wanita bagi mereka yang telah divaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-4-wanita-di-australia-keguguran-setelah-disuntik-pfizer-1wcIEMYdjna/full
- https://www.antaranews.com/berita/2446673/hoaks-empat-orang-di-australia-keguguran-setelah-disuntik-pfizer

Jumat, 8 Oktober 2021

348. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Sebabkan Darah Kental dan Memperpendek Umur

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai di media sosial WhatsApp berisi klaim bahwa vaksin Covid-19 dapat menyebabkan darah kental dan memperpendek umur penggunanya.

Faktanya, dikutip dari liputan6.com, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan, dr. Siti Nadia Tarmizi menyebut informasi tentang vaksin virus Covid-19 dapat menyebabkan darah menjadi kental adalah tidak benar. Nadia juga membantah klaim yang menyebut vaksin Covid-19 dapat memperpendek usia seseorang.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4678235/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-sebabkan-darah-kental-dan-memperpendek-umur

Jumat, 8 Oktober 2021

347. [HOAKS] Ribuan Orang di Indonesia Meninggal Dunia setelah Vaksin Covid-19

Penjelasan:
Beredar unggahan potongan video di media sosial Facebook yang memperlihatkan orasi dari seorang pria dalam sebuah aksi unjuk rasa. Pada detik 0:21, pria tersebut mengklaim bahwa ada ratusan bahkan ribuan orang di Indonesia yang meninggal dunia setelah divaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil pemeriksaan fakta Tempo, klaim pria yang berorasi dengan menyebut ratusan bahkan ribuan orang di Indonesia yang meninggal dunia setelah divaksin Covid-19 adalah keliru. Tidak ada bukti dan laporan tentang jumlah warga yang meninggal setelah vaksinasi Covid-19 mencapai ratusan bahkan ribuan orang. Dikutip dari kompas.com pada 20 Mei 2021, Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI) Hindra Irawan Satari mengungkapkan, dari ratusan laporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), ada 30 kasus meninggal dunia setelah divaksinasi Covid-19. Jumlah tersebut terdiri dari 27 kasus yang dilaporkan setelah mendapatkan vaksin Sinovac dan 3 kasus setelah vaksin AstraZeneca. Kendati demikian, Komnas KIPI menegaskan bahwa kejadian tersebut bukan akibat langsung dari vaksinasi. Selain itu, Ketua Komnas KIPI Hindra Irawan Satari pada Jumat, 8 Oktober 2021 menyatakan bahwa sampai hari ini tidak ada kasus kematian yang disebabkan oleh vaksinasi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1524/keliru-ribuan-orang-di-indonesia-meninggal-dunia-setelah-vaksin-covid-19
- https://nasional.kompas.com/read/2021/05/20/19091041/30-orang-meninggal-usai-vaksinasi-covid-19-komnas-kipi-sebut-karena-penyakit?page=all

Kamis, 7 Oktober 2021

346. [HOAKS] Pemberlakuan Sertifikat Vaksin Covid-19 sebagai Syarat Pembelian BBM di SPBU Aceh Selatan

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook, sebuah unggahan berisi foto sebuah surat edaran dari Satuan Brimob Batalyon C Pelopor Kepolisian Daerah (Polda) Aceh yang ditujukan kepada Bupati Aceh Selatan. Dalam surat itu salah satunya berisi permintaan persetujuan pemberlakuan sertifikat vaksin Covid-19 sebagai syarat pembelian BBM.

Berdasarkan penelusuran Tim Cek Fakta kompas.com, Kabid Humas Polda Aceh Kombes Winardy memastikan bahwa surat edaran yang berisi permintaan persetujuan pemberlakuan sertifikat vaksin Covid-19 sebagai syarat pembelian BBM tersebut adalah tidak benar. Ia mengatakan bahwa Polda Aceh tidak pernah mengeluarkan surat edaran tersebut.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/10/07/115500465/-hoaks-beli-bbm-di-spbu-aceh-selatan-harus-tunjukkan-sertifikat-vaksinasi?page=1

Kamis, 7 Oktober 2021

345. [DISINFORMASI] Video Anak di Malaysia Pingsan karena Efek Samping Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar di media sosial Instagram sebuah video yang mengklaim seorang anak laki-laki di Malaysia pingsan setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19. Video tersebut disertai keterangan "Laporan keluar dari S.E.A. (Malaysia) bahwa anak berusia 12 tahun ini mengalami reaksi buruk terhadap vaksin.".

Faktanya, video yang mengklaim bahwa anak laki-laki tersebut pingsan karena efek samping vaksin Covid-19 adalah keliru. Dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari checkyourfact.com, berdasarkan pemberitaan dari media lokal Malaysia KiniTV, anak laki-laki tersebut pingsan karena gugup, kurang tidur dan belum sarapan saat akan divaksinasi. Ketua Komite Kesehatan dan Anti Narkoba Negara Bagian Melaka, Datuk Rahmad Mariman, mengatakan bahwa anak laki-laki tersebut pingsan di luar lokasi vaksinasi, sebagaimana dilaporkan News Straits Times. Kementerian Kesehatan Malaysia menegaskan anak itu pingsan bukan karena vaksin Covid-19, ia tampak sehat saat *screening*. Dalam masa observasi selama 30 menit usai disuntik vaksin, kondisi anak tersebut stabil hingga akhirnya diizinkan untuk pulang.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-video-anak-di-malaysia-pingsan-karena-efek-samping-vaksin-1wfmTZ7MnF7/
- https://checkyourfact.com/2021/10/06/fact-check-video-malaysian-child-adverse-reaction-covid-19-vaccine/
- https://www.nst.com.my/news/nation/2021/09/732463/teen-viral-video-who-fainted-skipped-breakfast-vaccination

Rabu, 6 Oktober 2021

344. [HOAKS] Bahaya Vaksin Pfizer Bagi Bayi yang Disusui

Penjelasan:
Beredar sebuah pesan berantai berisi informasi yang menyiratkan bahwa vaksin Pfizer yang diterima oleh ibu menyusui berbahaya pada bayi yang disusui. Pesan tersebut berisi foto kaki seorang bayi yang nampak mengalami sakit kulit dengan narasi "Miris melihatnya, seorang Bayi yg disusui oleh ibu yg telah divaksin pfizer..."

Pesan yang menyiratkan dampak bahaya vaksin Pfizer bagi bayi yang disusui adalah keliru. Dilansir dari merdeka.com, yang juga mengutip dari artikel detik.com berjudul "Apa Saja Vaksin COVID-19 yang Aman Bagi Ibu Hamil dan Menyusui? Cek di Sini" pada 25 Agustus 2021, dijelaskan bahwa semua jenis vaksin aman untuk ibu menyusui. Sekretaris Jenderal Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), dr. Budi Wiweko, Sp.OG(K)-FER., M.P.H. menjelaskan semua jenis vaksin Covid-19 bisa digunakan untuk ibu menyusui. Sejauh ini, tidak ada masalah atau isu yang berkaitan dengan vaksinasi Covid-19 untuk ibu menyusui, tidak adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang serius dan juga tidak berpengaruh pada produksi ASI-nya. Lebih lanjut, Kementerian Kesehatan justru merekomendasikan vaksin Pfizer untuk diprioritaskan bagi sejumlah kelompok tertentu, termasuk ibu menyusui. Namun, dengan catatan ibu menyusui yang belum pernah menerima vaksin merek lain.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-vaksin-pfizer-berbahaya-bagi-ibu-menyusui.html
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/aNr9zpzK-cek-fakta-benarkah-vaksin-pfizer-tidak-aman-buat-ibu-menyusui-ini-faktanya
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5695410/apa-saja-vaksin-covid-19-yang-aman-bagi-ibu-hamil-dan-menyusui-cek-di-sini

Kamis, 30 September 2021

343. [DISINFORMASI] Foto Perdana Menteri Singapura Sedang Mengantre Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang memperlihatkan Perdana Menteri (PM) Singapura Lee Hsien Loong sedang berada dalam sebuah antrean. Unggahan tersebut mengklaim bahwa foto yang beredar itu merupakan foto PM Singapura ketika sedang mengantre untuk mendapatkan vaksin Covid-19.

Dilansir dari laman AFP Fact Check, klaim yang menyebutkan foto tersebut adalah foto PM Singapura sedang mengantre untuk mendapat vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Dalam artikel yang berjudul "*Old photo misused in false posts about Lee Hsien Loong lining up for Covid-19 jab*", dijelaskan bahwa foto yang beredar itu merupakan kegiatan PM Singapura saat sedang mengantre membeli makanan cepat saji ayam goreng. Foto tersebut diambil pada tahun 2014, jauh sebelum adanya pandemi Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9N773W-2
- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-foto-pm-singapura-sedang-mengantri-vaksin.html

Rabu, 29 September 2021

342. [DISINFORMASI] Kematian Remaja Akibat Suntikan Vaksin Covid-19 di Lahad Datu

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook, unggahan video berdurasi 1 menit 38 detik yang menginformasikan bahwa terdapat dua orang remaja yang meninggal karena suntikan vaksin Covid-19 di Lahad Datu, Malaysia.

Faktanya, dilansir dari wartaoriental.com, Direktur Kesehatan Negara Bagian Sabah, Dr. Rose Nani Mudin membantah kematian seperti yang dituduhkan. Rose mengatakan bahwa informasi dalam video tersebut adalah pesan palsu. Dikutip dari edisi9.com, penyebab dua remaja yang meninggal adalah infeksi virus Covid-19 serta mempunyai komorbid diabetes sejak kecil, dan penyebab kematian yang satu lagi tidak diketahui, namun remaja tersebut telah berusia 18 tahun dan memenuhi syarat untuk menerima vaksin di bawah Program Imunisasi Nasional Covid-19 (PICK) untuk orang dewasa.

Disinformasi

Link Counter:

- https://wartaoriental.com/2021/09/29/video-tular-kematian-remaja-akibat-suntikan-vaksin-di-lahad-datu-adalah-palsu-jkns/#.YVQaG67sYKZ.twitter
- https://www.edisi9.com.my/2021/09/tak-benar-2-pelajar-smk-tasek-damai-meninggal-akibat-vaksin/
- https://www.malaysiakini.com/news/593305
- https://www.getaran.my/artikel/semasa/12151/dakwaan-pelajar-meninggal-dunia-akibat-vaksin-tidak-benar-jkns

Senin, 27 September 2021

341. [DISINFORMASI] Video Demo Menolak Wajib Vaksin di Brasil

Penjelasan:

Beredar di media sosial Twitter sebuah unggahan video yang berdurasi 29 detik dengan klaim jutaan orang di ibu kota Brasil melakukan demonstrasi terkait menolak wajib vaksin.

Setelah ditelusuri, narasi tersebut tidak benar. Video tersebut bukan merupakan demo menolak wajib vaksin, melainkan unjuk rasa mendukung Presiden Brasil Jair Bolsonaro atas perlawanannya terhadap keputusan Mahkamah Agung yang terjadi di Sao Paulo pada Selasa (7/9/2021), bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Brasil.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/foto/internasional/8KyjLdON-foto-hari-kemerdekaan-brasil-diwarnai-unjuk-rasa-pendukung-bolsonaro
- https://www.reuters.com/world/americas/bolsonaro-supporters-breach-police-cordon-ahead-tuesdays-marches-2021-09-07
- https://www.france24.com/en/americas/20210907-critics-accuse-brazil-s-bolsonaro-of-stoking-coup-fears-ahead-of-mass-rallies

Jumat, 24 September 2021

340. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Berbahaya Akibat Fenomena ADE

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan video terkait potensi bahaya *antibody-dependent enhancement* (ADE) pada vaksin Covid-19. Dalam video tersebut terdapat penjelasan yang menyebut vaksin akan semakin ganas menyerang tubuh manusia setelah terkena antibodi, hal ini terjadi karena terdapat potensi ADE.

Faktanya, dilansir dari liputan6.com, Ketua Tim Riset Uji Klinis Vaksin Covid-19 Sinovac, Kusnandi Rusmil mengatakan bahwa tidak ada fenomena ADE dalam vaksin Covid-19. ADE adalah fenomena reaksi ketika pemberian antibodi (berupa vaksin atau lainnya) menjadi tidak efektif dan malah memperkuat infeksi sehingga muncul suatu kejadian *imunopatologis* berat. Kusnandi menerangkan fenomena ADE terjadi bila sebuah kuman atau virus memiliki antigen lebih dari satu, sedangkan virus penyebab Covid-19 hanya memiliki satu antigen. Selain itu, dikutip dari sehatnegeriku.kemkes.go.id, Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan, drg. R. Vensya Sitohang, M.Epid menegaskan bahwa fenomena ADE sejauh ini terlihat pada infeksi dengue, tidak pada kandidat vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4665979/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-berbahaya-akibat-fenomena-ade
- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201102/4135866/fenomena-ade-ada-dengue-tidak-kandidat-vaksin-covid-19/
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-video-potensi-bahaya-vaksin-covid-19
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5622100/heboh-lagi-soal-vaksin-covid-19-picu-fenomena-ade-ini-bantahan-pakar-idi

Jumat, 24 September 2021

339. [DISINFORMASI] Warna Darah Pasien yang Sudah Disuntik Vaksin Covid-19 Berubah

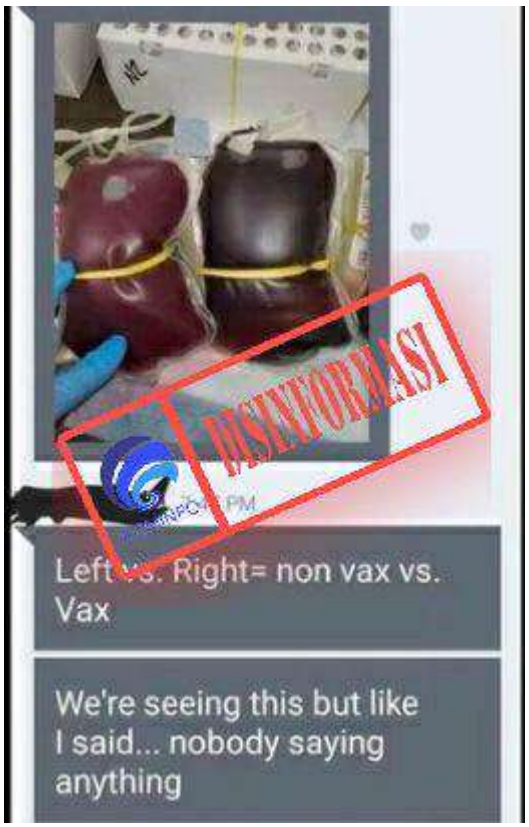

Penjelasan:
Beredar sebuah postingan yang menyebutkan warna darah pasien yang sudah disuntik vaksin Covid-19 berbeda. Pengunggah foto itu menyebut warna darah merah marun merupakan darah milik orang yang belum divaksin. Sementara yang merah gelap milik pasien yang sudah divaksin. Dari foto tersebut kemudian beredar narasi darah orang yang telah divaksin tidak aman, termasuk untuk donor darah.

Dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari Reuters, narasi yang ada dalam postingan tersebut tidak benar. Ahli menyebut tidak ada hubungannya warna darah dengan vaksin Covid-19. Menurut Asisten Profesor di Departemen Onkologi Radiasi Institut Kanker Huntsman, Fakultas Kedokteran Universitas Utah Amerika Serikat, Skyler Johnson menegaskan bahwa gambar tersebut salah. Hal yang sama juga disampaikan oleh ahli yang menyebutkan warna darah seseorang berasal dari molekul protein yang membawa oksigen ke dalam darah. Karena itu, warna darah seseorang bisa berwarna merah, biru, hijau, dan ungu. Sementara itu, antibodi yang terbentuk dari vaksinasi tidak memiliki warna tertentu.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-warna-darah-pasien-yang-sudah-disuntik-vaksin-covid-19-berubah-1waFO7fqCbX

Jumat, 24 September 2021

338. [DISINFORMASI] Tukul Sakit Pendarahan Otak karena Vaksin

Lekas sembuh om tukul „sakit setelah vaksin„tapi media mediA tidak akan mengaitkan dengan vaksin „ karna vaksin tak akan pernah salah dimata pemuja kopit😅😅

5

Penjelasan:

Banyak beredar narasi pada media sosial, salah satunya Facebook, yang menyebutkan bahwa pendarahan otak yang dialami komedian Tukul Arwana berkaitan dengan vaksin Covid-19.

Menanggapi hal tersebut, Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RS PON) Mursyid Bustami menegaskan, pendarahan otak yang dialami Tukul tidak ada kaitannya dengan vaksinasi Covid-19. Mursyid mengatakan, hal tersebut harus diklarifikasi agar tidak ada keraguan dari masyarakat terhadap vaksinasi. Lebih lanjut, Mursyid mengatakan, efek samping dari vaksinasi Covid-19 bersifat ringan seperti demam, nyeri pada bekas suntikan yang akan hilang dalam satu sampai dua hari.

Disinformasi

Link Counter:

- https://nasional.kompas.com/read/2021/09/24/14085721/rs-pon-tegaskan-pendarahan-otak-tukul-arwana-tak-berkaitan-dengan-vaksin
- https://news.detik.com/berita/d-5737818/rspon-bantah-pendarahan-otak-tukul-arwana-terkait-vaksin-covid-19

Kamis, 23 September 2021

337. [DISINFORMASI] CDC Memperingatkan Wabah Penyakit Mirip seperti Polio pada Tahun 2021

Penjelasan:

Sebuah artikel dibagikan ratusan kali di media sosial dengan klaim bahwa Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) telah memperingatkan wabah penyakit yang mirip seperti polio yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2021. Beberapa pengguna media sosial turut mengaitkannya sebagai reaksi yang merugikan dari vaksin Covid-19.

Faktanya klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari AFP, CDC tidak mengeluarkan peringatan seperti itu pada tahun 2021. Klaim tersebut tampaknya didasarkan pada peringatan yang dikeluarkan CDC tentang *Acute Flaccid Myelitis (*AFM*)* yakni penyakit cacat *neuromuskular* yang mirip seperti polio pada 4 Agustus 2020. Peringatan tersebut muncul lebih dari empat bulan sebelum peluncuran vaksinasi Covid-19 yang dilakukan di AS pada pertengahan Desember 2020. Scott Pauley, Petugas Pers di CDC mengatakan tidak ada hubungan antara penyakit tersebut dengan vaksinasi Covid-19. Hingga saat ini, virus yang diduga menjadi pendorong utama wabah AFM musiman dua tahunan yang diamati di banyak wilayah global adalah *enterovirus D68*.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9MZ7X9-1

Kamis, 23 September 2021

336. [HOAKS] Vaksin Sinovac dan AstraZeneca Mengandung DNA Babi

Penjelasan:
Beredar unggahan tangkapan layar percakapan WhatsApp di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin Sinovac dan AstraZeneca mengandung DNA babi. Narasi percakapan dalam tangkapan layar tersebut diantaranya berbunyi "saya dan keluarga besar ogah divaksin Corona. Vaksin Sinovac buatan Cina dan vaksin Astrazeneca buatan Inggris, yang sama-sama mengandung DNA babi, wapres Ma'ruf Amin, tidak jadi persoalan?".

Faktanya, berdasarkan hasil pemeriksaan fakta Tempo, klaim bahwa vaksin Sinovac dan AstraZeneca mengandung DNA babi adalah keliru. Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah menerbitkan sertifikat halal pada vaksin Sinovac. Sementara itu, vaksin AstraZeneca sempat dipertanyakan soal status halalnya karena diduga mengandung tripsin babi. Namun dosen Sekolah Farmasi, Institut Teknologi Bandung (ITB), Aluicia Anita Artarini, sesuai dokumen AstraZeneca dan tim *University of Oxford* yang melakukan uji klinis, AstraZeneca ternyata menggunakan enzim tripsin yang berasal dari jamur, bukan babi. Dia menerangkan, enzim tripsin tersebut tidak dimasukkan ke dalam formula vaksin, melainkan hanya digunakan sebagai pemotong sel mamalia yang dibeli AstraZeneca dari Bank Sel, *Thermo Fisher.* Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI juga mengatakan bahwa vaksin AstraZeneca tidak mengandung babi.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1510/keliru-vaksin-sinovac-dan-astrazeneca-mengandung-dna-babi

Rabu, 22 September 2021

335. [DISINFORMASI] Pemerintah Rumania Tutup Semua Pusat Vaksin Imbas Penolakan 70 Persen Warga

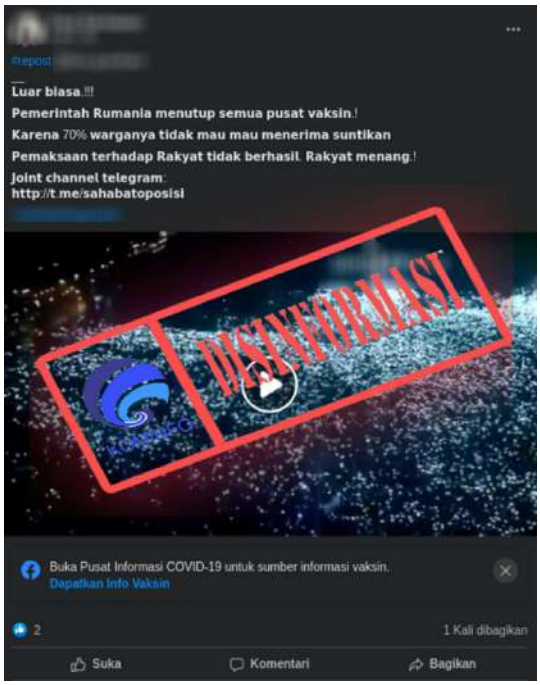

Penjelasan:

Beredar di media sosial sebuah video dengan narasi bahwa Pemerintah Rumania menutup semua pusat vaksin imbas penolakan dari 70 persen warganya.

Faktanya, vaksinasi Covid-19 terus digelar di negara tersebut. Setidaknya pada pukul 09.13 WIB, Rabu 22 September 2021, sebanyak 27,56 persen atau 5.271.402 warga Rumania sudah divaksin sepenuhnya. Data ini terus bertambah. Hal itu tampak dalam situs covidvax.live. Pada situs itu juga ditampilkan jumlah dosis yang diberikan setiap harinya.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/lKYrlAXN-cek-fakta-pemerintah-rumania-tutup-semua-pusat-vaksin-imbas-penolakan-70-persen-warga-ini-faktanya
- https://covidvax.live/location/rou
- https://datelazi.ro/

Rabu, 22 September 2021

334. [DISINFORMASI] Cina Tak Lagi Gunakan Vaksin Sinovac dan Indonesia telah Ditipu

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa Cina tidak lagi menggunakan vaksin Sinovac dan Indonesia telah ditipu menggunakan vaksin tersebut. Klaim itu beredar setelah otoritas Cina membolehkan penggunaan vaksin Pfizer/BioNTech pada bulan Juli lalu. Ditemukan juga beberapa narasi yang menganggap penggunaan vaksin Sinovac hanyalah bisnis belaka dan rakyat Indonesia hanya menjadi percobaan Cina dengan vaksin Sinovac yang mereka produksi.

Berdasarkan hasil pemeriksaan fakta Tempo, klaim bahwa Cina tidak lagi menggunakan vaksin Sinovac dan Indonesia telah ditipu menggunakan vaksin tersebut adalah keliru. Rencana Cina menggunakan vaksin Pfizer/BioNTech adalah sebagai vaksin *booster* kepada warga yang telah mendapatkan dosis lengkap (dua suntikan). Namun rencana tersebut belum mendapatkan persetujuan dari otoritas setempat. Cina selama ini menggunakan vaksin yang diproduksi di dalam negeri, termasuk Sinovac, untuk warganya. Hingga pekan kedua September, Cina telah memvaksin 1 miliar penduduknya, dari jumlah total 1,41 miliar warga.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1509/keliru-cina-tak-lagi-gunakan-sinovac-dan-indonesia-telah-ditipu

Senin, 20 September 2021

333. [HOAKS] Bill Gates Serukan Penarikan Vaksin Covid-19 karena Berbahaya

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook, sebuah unggahan foto yang menyebutkan bahwa Bill Gates menyerukan penarikan semua Vaksin Covid-19 dengan alasan "Vaksin jauh lebih berbahaya daripada yang dibayangkan siapa pun".

Faktanya, dilansir dari liputan6.com, informasi di atas adalah hoaks. Dikutip dari theeexpose.uk, pihak redaksi The Expose menjelaskan bahwa artikel yang mereka unggah adalah satire atau sindiran. Satire tersebut adalah fiktif karena Bill Gates tidak pernah membuat pidato seperti itu. Di sisi lain, Gates Foundation yang dimiliki Bill Gates justru mendukung program vaksinasi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4662545/cek-fakta-tidak-benar-bill-gates-serukan-penarikan-vaksin-covid-19-karena-berbahaya
- https://theexpose.uk/2021/08/29/bill-gates-calls-for-the-withdrawal-of-all-covid-19-vaccines/
- https://www.reuters.com/article/factcheck-gates-vaccine-idUSL1N2QB2YM

Senin, 20 September 2021

332. [DISINFORMASI] Vaksin Tidak Menjadi Syarat Penerbangan Internasional

Penjelasan:

Sebuah akun media sosial Facebook mengunggah narasi yang menyebut bahwa vaksin ternyata tidak menjadi syarat dalam penerbangan internasional.

Faktanya, klaim yang beredar tersebut adalah keliru, sebab sejumlah negara telah menetapkan vaksin Covid-19 sebagai syarat penumpang penerbangan. Berdasarkan hasil penelusuran Cek Fakta liputan6.com, klaim yang menyebut syarat vaksin tidak ada dalam penerbangan internasional mengarah pada artikel berjudul *"Canada announces vaccine mandate for air travel"* yang dimuat situs edition.cnn.com, pada 14 Agustus 2021. Padahal artikel tersebut justru menyebutkan Kanada akan mewajibkan sebagian besar penumpang komersial yang bepergian melalui udara, kereta api, atau kapal besar untuk divaksinasi penuh pada musim gugur. Selanjutnya pada artikel liputan6.com berjudul "Vaksinasi COVID-19 Jadi Syarat Naik Pesawat Domestik di Arab Saudi" juga menyebutkan bahwa maskapai-maskapai Arab Saudi mengumumkan bahwa vaksinasi Covid-19 dua dosis akan menjadi syarat wajib bagi penerbangan domestik.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4662948/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-tak-menjadi-syarat-penerbangan-internasional
- https://edition.cnn.com/travel/article/canada-air-rail-transportation-vaccination-requirement/index.html
- https://www.liputan6.com/global/read/4642033/vaksinasi-covid-19-jadi-syarat-naik-pesawat-domestik-di-arab-saudi

Kamis, 16 September 2021

331. [HOAKS] Ajakan Menginstal Aplikasi TraceTogether untuk Mendukung Keputusan Menteri Kominfo tentang Upaya Penanganan Covid-19

Penjelasan:

Beredar informasi pada laman healthtracking.telkomsigma.co.id berupa ajakan menginstal aplikasi TraceTogether untuk mendukung Keputusan Menteri Kominfo Nomor 159 Tahun 2020 tentang Upaya Penanganan Covid-19 melalui dukungan Sektor Pos dan Informatika.

Faktanya, informasi pada laman healthtracking.telkomsigma.co.id tersebut telah mengalami suntingan. Informasi yang sesungguhnya adalah ajakan untuk mendukung Keputusan Menteri Kominfo Nomor 159 Tahun 2020 tentang Upaya Penanganan Covid-19 melalui Dukungan Sektor Pos dan Informatika, tidak menyebutkan imbauan mengenai aplikasi TraceTogether. Lebih lanjut, Keputusan Menteri Kominfo Nomor 171 Tahun 2020 tentang Penetapan Aplikasi Pedulilindungi Dalam Rangka Pelaksanaan Surveilans Kesehatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) bahwa aplikasi PeduliLindungi digunakan oleh berbagai kementerian dan lembaga Republik Indonesia dalam rangka Surveilans Kesehatan penanganan pandemi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- **Keputusan Menteri Kominfo Nomor 159 Tahun 2020 tentang Upaya Penanganan Covid-19 melalui Dukungan Sektor Pos dan Informatika**
- **Keputusan Menteri Kominfo Nomor 171 Tahun 2020 tentang Penetapan Aplikasi Pedulilindungi Dalam Rangka Pelaksanaan Surveilans Kesehatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)**
- **https://healthtracking.telkomsigma.co.id/pedulilindungi**

Kamis, 16 September 2021

330. [DISINFORMASI] Judul Berita ITV tentang Efek Samping Vaksin yang Menyebabkan Wajah Menjadi Merah

Penjelasan:

Beredar sebuah foto hasil tangkapan layar judul berita tentang efek samping vaksin yang menyebabkan wajah menjadi merah yang dimuat oleh media Inggris ITV. Dalam tangkapan layar tersebut, tampak logo ITV di sudut kiri atas foto.

Faktanya, berdasarkan hasil penelusuran, judul berita tersebut merupakan hasil suntingan. Tidak ditemukan berita dengan judul serupa di situs resmi media ITV. Lebih lanjut, melansir dari Reuters, juru bicara ITV juga telah menegaskan bahwa pihaknya tidak pernah memuat berita dengan judul tersebut. Foto yang digunakan dalam tangkapan layar tersebut juga bukan merupakan foto penerima vaksin yang wajahnya menjadi merah, melainkan foto seorang sukarelawan yang mewarnai wajahnya dengan cat merah dalam kegiatan penggalangan dana untuk warga lanjut usia di Wiltshire, Inggris. Foto tersebut pertama kali diunggah di situs artstogether.co.uk pada 26 Juli 2013 lalu.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factCheckNew/idUSL1N2QF1LA
- https://turnbackhoax.id/2021/09/15/salah-judul-berita-itv-tentang-efek-samping-vaksin-yang-membuat-wajah-menjadi-merah/

Rabu, 15 September 2021

329. [HOAKS] Pendaftaran Penerima Vaksin Nusantara

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai WhatsApp mengenai informasi pendaftaran vaksin Nusantara. Pada pesan tersebut disebutkan bahwa masyarakat yang berminat mendaftar untuk mendapatkan vaksin Nusantara dapat mengirimkan data diri ke nomor WhatsApp yang tertera.

Berdasarkan verifikasi tim Cek Fakta liputan6.com kepada mantan Menteri Kesehatan Republik Indonesia sebagai penggagas vaksin Nusantara Dr. Terawan Agus Putranto, informasi mengenai pendaftaran vaksin Nusantara tersebut adalah hoaks. Menurut Dr. Terawan Agus Putranto, pihaknya belum membuka pendaftaran program penerima vaksin Nusantara.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4658275/cek-fakta-tidak-benar-informasi-pendaftaran-penerima-vaksin-nusantara

Rabu, 15 September 2021

328. [DISINFORMASI] Laboratorium Pfizer di Madrid Terbakar

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Facebook sebuah foto hasil tangkapan layar video suatu bangunan terbakar. Unggahan tersebut juga disertai dengan narasi yang menyatakan bahwa bangunan yang terbakar dalam foto tersebut adalah Laboratorium Pfizer berlokasi di Madrid, Spanyol.

Dilansir dari Politifact, Juru Bicara Pfizer Andrew Widger menjelaskan bahwa Pfizer memang memiliki sebuah laboratorium di wilayah San Sebastián de los Reyes di Madrid, Spanyol tetapi Widger menegaskan bahwa tidak ada kebakaran yang terjadi di laboratorium tersebut. Kebakaran tersebut terjadi di pabrik kompos yang berlokasi di belakang Laboratorium Pfizer.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CTzIdNBJs-9/
- https://turnbackhoax.id/2021/09/14/salah-laboratorium-pfizer-di-madrid-terbakar/
- https://www.politifact.com/factchecks/2021/sep/07/viral-image/no-video-doesnt-show-pfizer-lab-fire-madrid/

Rabu, 15 September 2021

327. [DISINFORMASI] Orang yang Berhalangan Vaksinasi Covid-19 Tidak Bisa Naik KRL

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi di media sosial Twitter yang menyebut bahwa orang yang berhalangan vaksinasi COVID-19 tidak bisa menggunakan layanan transportasi Commuter Line (KRL).

KAI Commuter melalui akun Twitter resminya memberikan klarifikasi terkait informasi tersebut. Dalam postingannya KAI menjelaskan, bagi penyintas COVID-19 kurang dari 3 bulan atau masyarakat yang menderita Komorbid sehingga belum dapat melakukan vaksinasi COVID-19 maka tetap dapat menggunakan layanan KRL dengan menunjukan surat keterangan resmi dari dokter di Puskesmas atau Rumah Sakit mengenai kondisinya tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://twitter.com/CommuterLine/status/1437572321351372801
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/3NO9Jxpk-cek-fakta-benarkah-orang-yang-berhalangan-divaksin-tidak-bisa-naik-krl-ini-faktanya

Selasa, 14 September 2021

326. [HOAKS] Aplikasi PeduliLindungi Buatan Singapura

Penjelasan:

Telah beredar di media sosial sebuah unggahan yang memperlihatkan logo aplikasi PeduliLindungi dengan keterangan "Ternyata aplikasi PEDULI LINDUNGI itu aplikasi bikinan SINGAPORE. Gila... Seluruh data kita direkam Singapore, dan kedaulatan Data Indonesia sudah ada ditangan mereka, meski ini aplikasi Telkom. Mereka tau Alamat kita, tgl Lahir kita, email Kita, kita makan apa, kita kemana aja... semua mereka tau. Kalau info ini salah mohon saya di informasikan apa yang salah 🙏🙏🙏🙏🙏🙏🙏".

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa aplikasi PeduliLindungi merupakan aplikasi buatan Singapura adalah salah.

1. Aplikasi PeduliLindungi adalah buatan dalam negeri.

Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, Dedy Permadi, menyatakan bahwa aplikasi PeduliLindungi merupakan buatan anak bangsa yang dikembangkan bersama dengan salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Dikutip dari Kompas.com, *Senior Vice President Corporate Communication and Investor Relation* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Ahmad Reza menyatakan bahwa PeduliLindungi 100 persen dibuat oleh putra-putri terbaik Indonesia.

2. Data PeduliLindungi ditempatkan di dalam negeri.

Faktanya, data PeduliLindungi ditempatkan di pusat data yang berlokasi di dalam negeri dan dikelola sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Kementerian Kominfo secara tegas menyampaikan bahwa data-data strategis harus disimpan di dalam negeri.

Hoaks

Link Counter:

- **Klarifikasi Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, Dedy Permadi**
- **https://www.kominfo.go.id/content/detail/31860/siaran-pers-no-01hmkominfo012021-tentang-kominfo-tegaskan-aplikasi-pedulilindungi-aman-untuk-program-vaksinasi-covid-19/0/siaran_pers**
- **https://kominfo.go.id/content/detail/27094/siaran-pers-no-76hmkominfo062020-tentang-pemerintah-kembangkan-fitur-aplikasi-pedulilindungi-untuk-hadapi-kenormalan-baru/0/siaran_pers**
- **https://www.viva.co.id/digital/digilife/1208167-apa-beda-aplikasi-pedulilindungi-kominfo-dan-tracetogether-singapura**
- **https://money.kompas.com/read/2021/09/14/141243326/beredar-disinformasi-keamanan-data-pedulilindungi-begini-respons-telkom**

Selasa, 14 September 2021

325. [DISINFORMASI] Sertifikat Vaksin Tertua Dunia Era Turki Utsmani Tahun 1721 M

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan foto sertifikat vaksin yang dikeluarkan pada tahun 1721 Masehi. Sertifikat tersebut diklaim sebagai sertifikat vaksin tertua di dunia.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, Guru Besar Filologi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Oman Fathurrahman, M.Hum. menyebut, narasi itu ada benar dan tidaknya. Menurut Oman, sertifikat tersebut tidak ditulis pada 1721 Masehi, sebab tahun yang tertera dalam sertifikat itu menunjukkan 1322 Hijriah atau 1904-1905 Masehi. Foto tersebut memang merupakan sertifikat vaksin di masa Turki Utsmani, namun belum bisa dipastikan apakah sertifikat itu menjadi yang tertua atau bukan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/13/210000765/klarifikasi-surat-vaksin-tertua-dunia-era-turki-usmani-tahun-1721-m?page=all
- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-penjelasan-foto-sertifikat-vaksin-tahun-1721-masehi.html
- https://headtopics.com/id/klarifikasi-surat-vaksin-tertua-dunia-era-turki-usmani-tahun-1721-m-21766303

Senin, 13 September 2021

324. [HOAKS] Sertifikat Vaksin Covid-19 Ditanam di Kulit

Penjelasan:

Beredar di media sosial informasi yang menyebut bahwa sertifikat digital vaksin Covid-19 ditanam di kulit manusia guna melacak pergerakan manusia.

Faktanya, dilansir dari rri.co.id yang mengutip dari factcheck.org, klaim tersebut dibangun berdasarkan dua informasi yang sama sekali tidak berkaitan. Pertama, sertifikat digital adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim informasi terenkripsi melalui internet, misalnya tanda tangan digital yang digunakan untuk memverifikasi identitas. Sementara itu, penelitian yang didanai *Gates Foundation* untuk menguji pencatatan vaksinasi yang dilekatkan pada kulit manusia tidak berkaitan dengan vaksin Covid-19. Tak hanya itu, tinta yang digunakan pada kulit manusia juga tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai alat pelacak jarak jauh.

Hoaks

Link Counter:

- https://rri.co.id/samarinda/gaya-hidup/kesehatan/1186317/hoax-sertifikat-vaksin-covid-19-ditanam-di-kulit?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign
- https://www.sinarharapan.co/internasional/read/47864/sertifikat_vaksin_ditanam_di_kulit__hoaks_atau_fakta_
- https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/12/200000365/-hoaks-sertifikat-covid-19-ditanamkan-di-kulit-sebagai-alat-pelacak?page=all

Senin, 13 September 2021

323. [DISINFORMASI] The Simpsons Telah Memprediksi Agenda Peluncuran Vaksin pada Tahun 2021, 2022 dan 2023

Penjelasan:

Beredar sebuah gambar yang menunjukkan karakter dari *The Simpsons* memegang selembar kertas yang diduga berisi frasa yang memprediksi peluncuran vaksin. Selembar kertas itu bertuliskan *"The Vaxx will do its job within 2 years"*, disertai grafik numerik yang menunjukkan angka 2021, 2022 dan 2023 yang dijumlah menjadi angka 666.

Faktanya, gambar tersebut telah diedit sedemikian rupa sehingga menimbulkan penafsiran yang keliru. Dilansir dari AFP, gambar asli dari serial *The Simpsons* tersebut ditemukan pada Episode 12 Musim 16 berjudul *"Goo Goo Gai Pan"*. Episode tersebut mengisahkan upaya Selma untuk mengadopsi seorang anak di Cina. Adapun tulisan pada selembar kertas yang dipegang Homer berasal dari kue keberuntungan yang sebenarnya adalah *"We will take Selma's baby"*.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9MC927-1
- https://www.imdb.com/title/tt0701100/

Senin, 13 September 2021

322. [DISINFORMASI] Kematian Akibat Vaksin Covid-19 di Australia Mendorong Ketakutan Kelompok Anti-Vaksin

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial berupa gambar yang diklaim menunjukkan angka kematian akibat vaksin Covid-19 yang sebenarnya dan efek samping di negara Australia. Postingan tersebut mengklaim bahwa angka-angka tersebut dirilis oleh Therapeutic Goods Administration (TGA), regulator medis negara tersebut. Disebutkan ada 456 kasus kematian akibat vaksin Covid-19 dan 47.920 kasus efek samping vaksin Covid-19 di negara itu dari 1 Januari hingga 24 Agustus 2021.

Faktanya, TGA mengatakan postingan di media sosial tersebut salah menggambarkan angka-angkanya. "Laporan yang diterbitkan di DAEN terlepas dari apakah efek samping tersebut dinilai oleh TGA terkait dengan vaksinasi," kata badan tersebut kepada AFP dalam sebuah pernyataan. Menurut laporan keamanan TGA, sembilan kasus kematian ditemukan "terkait dengan imunisasi" dari 495 kasus kematian yang dilaporkan hingga 29 Agustus 2021. Tidak jelas dari mana angka-angka dalam postingan media sosial yang menyesatkan itu diambil.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9ME9WN-6

Sabtu, 11 September 2021

321. [DISINFORMASI] Foto Antrean Panjang Warga Singapura untuk Mendapatkan Vaksin Covid-19 dari Cina

Penjelasan:
Beredar sebuah foto yang memperlihatkan antrean panjang warga di Singapura yang mengenakan masker dan pelindung wajah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 dari Cina.

Faktanya, dikutip dari factcheck.afp.com klaim pada foto yang memperlihatkan warga di Singapura yang mengantre untuk mendapatkan vaksin Covid-19 dari Cina adalah salah. Foto tersebut merupakan warga di Filipina yang sedang mengantre untuk mendapatkan vaksin Pfizer-BioNTech buatan Jerman.

Disinformasi

Link Counter:
-https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9M68KE-1

Kamis, 9 September 2021

320. [HOAKS] Situs Palsu Mengatasnamakan PeduliLindungi

Penjelasan:

Telah beredar sebuah situs palsu yang mengatasnamakan PeduliLindungi dengan tautan http://www.pedulilindungia.com/. Tampilan situs tersebut dibuat sama persis dengan tampilan situs aslinya yang didalamnya terdapat laman untuk memasukkan data pengguna dan informasi lain terkait Vaksinasi COVID-19. Selain itu juga terdapat sebuah informasi yang mencantumkan nomor rekening Bank BCA atas nama NURMAINAH.

Faktanya, berdasarkan klarifikasi dari Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, Dedy Permadi, situs dengan tautan http://www.pedulilindungia.com/ adalah palsu dan bukan merupakan situs resmi dari PeduliLindungi. Adapun situs resmi dari PeduliLindungi adalah pedulilindungi.id.

Masyarakat diimbau untuk hanya mengakses situs resmi PeduliLindungi melalui pedulilindungi.id dan aplikasi resmi PeduliLindungi di App Store dan Playstore.

Hoaks

Link Counter:

- **Klarifikasi Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, Dedy Permadi**
- **https://pedulilindungi.id/**

Rabu, 8 September 2021

319. [HOAKS] Undangan Vaksinasi Covid-19 Booster Moderna

Penjelasan:

Beredar informasi melalui pesan berantai WhatsApp yang berisi undangan vaksinasi Covid-19 ketiga atau *booster*. Dalam pesan tersebut juga terdapat informasi jam vaksinasi Covid-19 yang dibagi dalam dua gelombang, yaitu pukul 09.25 dan 09.30. Namun untuk lokasi kegiatan vaksinasi, terdapat sensor sehingga tidak bisa diketahui.

Dilansir dari liputan6.com, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid. mengatakan pihaknya tidak mengetahui perihal informasi yang beredar tersebut. Nadia pun menegaskan, *booster* saat ini hanya untuk kelompok tenaga kesehatan (nakes). Oleh karena itu, ia menyatakan pesan tersebut tidak benar atau hoaks. "Yang pasti tidak ada *booster* ke-3 untuk non nakes, sumbernya (pesan) tidak jelas berarti hoaks kan," ujar Nadia.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/news/read/4652476/beredar-undangan-vaksinasi-covid-19-booster-moderna-kemenkes-tegaskan-hoaks
- https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenkes-sebut-hoaks-pesan-berisi-undangan-vaksinasi-booster-pakai-moderna.html

Senin, 6 September 2021

318. [HOAKS] Aplikasi PeduliLindungi telah Disalahgunakan oleh Pemerintah

Penjelasan :

Beredar sejumlah informasi melalui *thread* media sosial Twitter yang mengklaim bahwa aplikasi PeduliLindungi telah disalahgunakan oleh oknum di dalam pemerintahan yang juga pelaku usaha untuk menambang data. Disebutkan pula bahwa aplikasi ini dipakai pemerintah untuk memata-matai pengguna kartu vaksinasi, sehingga telah menginspirasi para *hacker* untuk mengontrol ponsel WNI lewat *database* PeduliLindungi.

Faktanya, berdasarkan syarat penggunaan aplikasi PeduliLindungi, Pengguna dan/ atau Pelanggan dilarang untuk: (b) Mengambil, mengunduh, memungut atau menyimpan informasi pribadi tentang pengguna lain; dan (c) Menggunakan program-program seperti robot, *spider*, *scraper* atau cara otomatis atau manual lainnya untuk mengakses, memantau atau menyalin konten dan/ atau informasi apapun di aplikasi dan situs PeduliLindungi. Adapun data-data pengguna disimpan secara terenkripsi di *server* PeduliLindungi yang aman dan tidak dibagikan ke publik. Data hanya akan diakses bila pengguna dalam risiko tertular COVID-19 dan perlu segera dihubungi oleh petugas kesehatan. Data pengguna tidak akan diserahkan atau disebarluaskan kepada pihak lain kecuali kepada instansi pemerintah yang saat ini ditunjuk dalam menangani pandemi COVID-19, atau karena ketentuan hukum.

Selain itu, aplikasi PeduliLindungi digunakan untuk kegiatan pengamatan secara sistematis dan konsisten terkait COVID-19 untuk mewujudkan tindakan penanggulangan secara efektif (surveilans kesehatan), bukan untuk memata-matai. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menkominfo Nomor 171 Tahun 2020 tentang Penetapan Aplikasi Pedulilindungi dalam rangka Pelaksanaan Surveilans Kesehatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana diubah oleh Keputusan Menkominfo No. 253 Tahun 2020.

Kemudian, mengenai tuduhan bahwa pemerintah menginspirasi *hackers* global mengontrol ponsel WNI lewat *database* PeduliLindungi, Klaim tersebut tidak berdasar. Pasalnya, aplikasi PeduliLindungi tidak dapat mengontrol ponsel siapapun. Adapun aplikasi PeduliLindungi hanya akan merekam data *proximity* (kedekatan) satu telepon seluler (ponsel) dengan ponsel lainnya dalam format terenkripsi. Aplikasi juga tidak merekam data geolokasi pengguna. Sedangkan nomor ponsel yang didaftarkan akan direlasikan dengan ID *random* di dalam *server* yang aman. Data tidak akan diakses, kecuali jika pengguna dalam risiko tertular Covid-19 dan perlu segera dihubungi oleh petugas kesehatan.

Hoaks

Link Counter:

- https://pedulilindungi.id/syarat-ketentuan
- https://pedulilindungi.id/kebijakan-privasi-data#1-cara-kerja-pedulilindungi
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/36760/siaran-pers-no-317hmkominfo092021-tentang-penjelasan-pemerintah-sehubungan-dengan-penyebaran-informasi-sertifikat-vaksinasi-covid-19-presiden-joko-widodo/0/siaran_pers
- https://techno.okezone.com/read/2021/09/04/54/2466047/kominfo-pastikan-sertifikat-vaksin-presiden-jokowi-yang-bocor-bukan-dari-pedulilindungi
- https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-komunikasi-dan-informatika-republik-indonesia-nomor-253-tahun-2020
- https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/735/t/keputusan+menteri+komunikasi+dan+informatika+nomor+171+tahun+2020

Senin, 6 September 2021

317. [HOAKS] Video Scan QR pada Bekas Suntikan Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah video sekelompok orang tengah melakukan *scan* QR pada lengan seseorang. Unggahan berbahasa asing tersebut disertai klaim bahwa terdapat kode QR pada lengan tepat di bekas suntikan vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, klaim tersebut salah. Louis-James Davis, pendiri perusahaan teknologi pemindaian kode VCode dan pencipta paspor kesehatan digital untuk mengatasi pandemi, mengatakan bahwa vaksin tidak dapat digunakan untuk menyuntikkan informasi yang bersifat individu. Dia menambahkan bahwa kode QR adalah simbol visual dan hanya akan beroperasi dalam bentuk tato atau tanda fisik lainnya. Terkait dengan video yang beredar tersebut, Davis berkata video itu kemungkinan menggunakan pembaca QR *Near Field Communication* (NFC) gabungan yang bisa mengambil *tag* NFC di pakaian pada jarak dekat. Sementara itu, orang yang merekam video asli mengakui bahwa mereka telah menggunakan sebuah aplikasi saat membuat video tersebut.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-australia/fact-check-video-does-not-show-qr-code-at-covid-19-vaccine-injection-site-idUSL1N2Q6060

Minggu, 5 September 2021

316. [HOAKS] Jerman Hentikan Sementara Penyuntikan Vaksin Corona

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Twitter yang menyebutkan bahwa Jerman menghentikan sementara penyuntikan vaksin Corona karena dinilai tidak aman. Unggahan tersebut juga mengklaim, orang-orang yang telah mendapatkan suntikan vaksin dosis pertama tidak bisa mendapatkan dosis kedua.

Dilansir dari kumparan.com yang mengutip dari lembaga pengecekan fakta Misbar, klaim tersebut berasal dari video berbahasa Jerman yang diunggah oleh akun bernama Corona-Ausschuss. Namun, isi video tersebut berupa hipotesis terkait upaya Pemerintah Jerman keluar dari pandemi Corona, bukan tindakan nyata yang diambil oleh Pemerintah Jerman. Sementara itu, Menteri Kesehatan Jerman Jens Spahn melalui akun Twitternya pada 25 Agustus 2021 mengabarkan bahwa 100 juta warganya telah disuntik vaksin Corona. Ia mengatakan pencapaian tersebut merupakan bagian dari sejarah.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-jerman-hentikan-sementara-penyuntikan-vaksin-corona-1wT7j6oeo1t/full
- https://misbar.com/en/factcheck/2021/09/03/germany-did-not-halt-covid-19-vaccines-nor-claim-they-are-unsafe

Jumat, 3 September 2021

315. [HOAKS] Bill Gates Menolak Vaksinasi Covid-19 Untuk Anaknya

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan pada media sosial Facebook, unggahan tersebut menampilkan sebuah penggalan gambar dari artikel dengan judul "Bill Gates *Refused To Vaccinate His Own Children*" serta menuliskan keterangan bahwa Bill Gates menolak vaksinasi Covid-19 untuk anaknya.

Faktanya, unggahan yang mengklaim bahwa Bill Gates menolak vaksinasi Covid-19 untuk anaknya adalah keliru dan tidak berdasarkan fakta. Dilansir dari penelusuran Cek Fakta liputan6.com, diketahui bahwa terdapat klarifikasi pada beberapa media Cek Fakta Internasional yang menerangkan bahwa klaim pada unggahan tersebut adalah tidak benar. Saat ini diketahui bahwa anak dari Bill Gates yaitu Jennifer Gates juga telah divaksin Covid-19 sejak Februari 2021 lalu dan Bill Gates sudah menerima vaksin Covid-19 sejak 23 Januari 2021.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4648599/cek-fakta-tidak-benar-bill-gates-tolak-anaknya-divaksinasi
- https://inet.detik.com/cyberlife/d-5288663/bill-gates-tolak-vaksinasi-anak-anaknya-hoax-or-not
- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1323/keliru-bill-gates-tolak-beri-vaksin-ke-anak-anaknya

Jumat, 3 September 2021

314. [DISINFORMASI] Ilmuwan AS Sebut Vaksin Covid-19 Sebabkan Penyakit Menular

Penjelasan :

Beredar sebuah gambar dengan narasi berbahasa Inggris yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 mengakibatkan penyakit menular di Amerika Serikat (AS). Gambar tersebut memuat foto Anthony Fauci, seorang ilmuwan terkenal asal AS dalam video *interview* CBS Face The Nation pada 1 Agustus lalu.

Dilansir dari kumparan.com, klaim Fauci mengatakan vaksin Covid-19 menyebarkan penyakit menular adalah keliru. Faktanya, dalam video *interview* tersebut *presenter* acara John Dickerson bertanya kepada Fauci mengenai varian Delta. Fauci pun menjawab bahwa adanya vaksin tidak secara menyeluruh dapat mematikan virus, terutama virus Delta yang mutasinya lebih cepat dan menimbulkan perburukan lebih berbahaya. Dalam video itu, tidak ada pernyataan Fauci yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 yang menyebabkan terjadinya infeksi dan penyakit menular.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-ilmuwan-as-sebut-vaksin-covid-19-sebabkan-penyakit-menular-1wNIhxQj2D4/1
- https://www.reuters.com/article/factcheck-fauci-spreading-idUSL1N2PJ1KZ

Kamis, 2 September 2021

313. [HOAKS] Vaksin Pfizer Menyerang Darah Putih hingga Sebabkan Imun Lemah

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook berisi klaim hasil studi yang menyebutkan bahwa vaksin Pfizer menyerang sel darah putih hingga menyebabkan sistem imun lemah. Dalam unggahan yang beredar, studi itu mencatut nama lembaga Francis Crick Institute London, Inggris. Klaim tersebut menyebutkan vaksin Pfizer merusak sel darah putih bernama sel T dan melemahkan sistem kekebalan tubuh.

Berdasarkan hasil penelusuran kumparan.com, klaim yang menyebutkan vaksin Pfizer menyebabkan sel darah putih rusak dan melemahkan imun adalah tidak benar atau hoaks. Peneliti dari Francis Crick Institute, David Bauer mengatakan kepada AP News bahwa semua penelitian yang diterbitkan hingga saat ini menunjukkan bahwa vaksin Pfizer dan varian vaksin lainnya menghasilkan respons sel T yang kuat, positif, dan protektif melawan virus Covid-19. Hal senada juga dikatakan oleh profesor dari Fakultas Kedokteran Universitas Johns Hopkins Amerika Serikat, Dr. Joel Blankson. Ia mengatakan vaksin Corona tidak menghancurkan atau merusak sel T. “Ada banyak data yang menunjukkan bahwa vaksin menginduksi respons sel T yang kuat untuk mengenali virus dan melawan virus Covid-19 bersama dengan sistem antibodi di dalam tubuh.” ujar Blankson.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksin-pfizer-menyerang-darah-putih-hingga-sebabkan-imun-lemah-1wRYNtzdcdq
- https://apnews.com/article/fact-checking-823830789386

Kamis, 2 September 2021

312. [DISINFORMASI] Ma'ruf Amin Sebut yang Menolak Vaksin Masuk Neraka

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan pada media sosial Facebook yang menampilkan foto Wakil Presiden Ma'ruf Amin dan disertai narasi "VAKSIN MERUPAKAN PERINTAH AGAMA DAN HUKUMNYA WAJIB, MENOLAK MASUK NERAKA??".

Dikutip dari medcom.id, narasi yang beredar tersebut adalah salah. Faktanya, foto yang beredar tersebut telah diedit. Merujuk pemberitaan di sejumlah media, Ma'ruf Amin hanya "mengatakan menjaga diri dari kemungkinan tertular Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dan mengikuti program vaksinasi hukumnya wajib dilakukan sebagai bangsa dan juga agama". Tidak ada pernyataan bahwa menolak vaksin masuk neraka.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/GKdJe9pb-cek-fakta-ma-ruf-amin-sebut-yang-menolak-vaksin-masuk-neraka-begini-faktanya

Kamis, 2 September 2021

311. [DISINFORMASI] Video Siswa Lumpuh Usai Divaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah video yang berisi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang dialami seorang siswa di Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Dalam video tersebut terlihat siswa tersebut menangis karena merasakan tangannya tidak bisa digerakkan usai menjalani vaksinasi Covid-19.

Faktanya, video yang mengklaim bahwa tangan seorang siswa lumpuh setelah vaksinasi Covid-19 adalah keliru. Berdasarkan informasi dari Situs Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, orang tua dari siswa tersebut menjelaskan bahwa anaknya hanya mengalami kram pada lengan kirinya. Ia membantah kabar yang beredar bahwa anaknya mengalami lumpuh pada tangannya. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara, Rizal Yusuf Kune juga menyatakan bahwa memang benar siswa yang mengalami kram di tangan pasca vaksinasi sudah mendapatkan penanganan yang tepat. Saat ini kondisi siswa tersebut telah membaik dan beraktivitas seperti biasa.

Disinformasi

Link Counter:

- https://dinkes.gorontaloprov.go.id/tanggapi-video-remaja-mengalami-kipi-di-kecamatan-tolinggula-kadinkes-gorut-jangan-terprovokasi/
- https://read.id/viral-seorang-siswa-di-gorontalo-dikabarkan-lumpuh-pasca-divaksin/

Rabu, 1 September 2021

310. [HOAKS] Panggilan Telepon Soal Vaksinasi

Penjelasan :

Beredar sebuah narasi pada pesan berantai WhatsApp mengenai seseorang yang mendapatkan panggilan telepon dari nomor yang tidak dikenal dan menanyakan apakah sudah divaksin.

Mengenai informasi yang beredar tersebut, juru bicara vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dr. Siti Nadia Tarmizi, menegaskan bahwa pesan terkait panggilan telepon soal vaksinasi tidak pernah dilakukan oleh lembaga resmi Pemerintah Indonesia dan menyebut isi pesan tersebut adalah hoaks. Beliau menjelaskan setelah melakukan vaksinasi, masyarakat akan mendapatkan sertifikat vaksin resmi dari pemerintah. Sertifikat tersebut dapat diakses melalui aplikasi dan situs PeduliLindungi. Kemenkes RI juga tidak pernah menanyakan apakah seseorang sudah divaksin melalui panggilan telepon.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-panggilan-telepon-soal-vaksinasi-berujung-blokir-ponsel-1wRBB59G88T

Rabu, 1 September 2021

309. [DISINFORMASI] 2 Anak Meninggal Setelah Vaksinasi Covid-19 di Australia

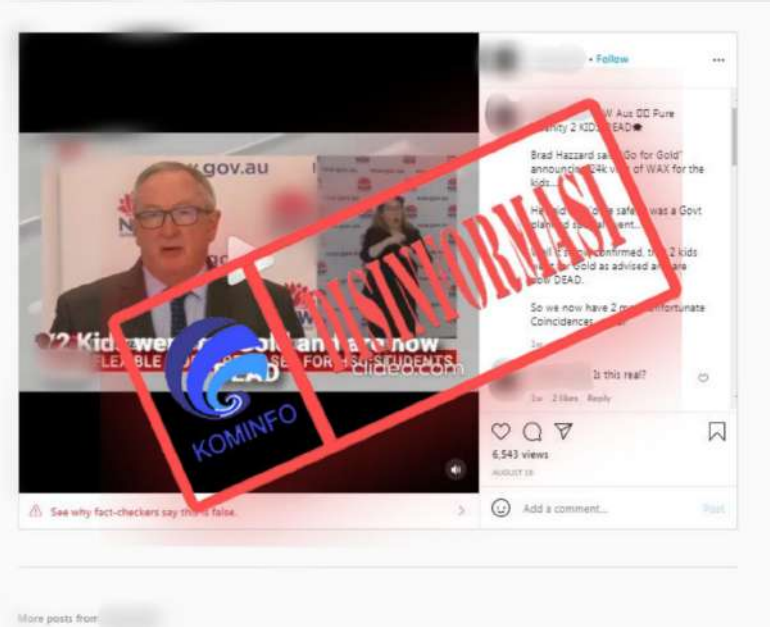

Penjelasan :

Beredar sebuah potongan video disertai dengan klaim yang menyebut ada dua orang anak meninggal akibat vaksin Covid-19 di kota Sydney, Australia.

Faktanya, klaim tersebut adalah salah. Dilansir dari AFP, Departemen Kesehatan Australia mengatakan badan yang bertanggung jawab untuk memantau keamanan vaksin yakni Therapeutic Goods Administration, belum mencatat data kematian yang terkait dengan vaksin Covid-19. Sebelumnya Australia telah mencatat tujuh kematian terkait vaksin dari vaksin AstraZeneca, yang sejauh ini hanya diberikan kepada orang dewasa. Adapun pada tanggal 31 Agustus 2021, Pfizer-BioNTech baru disetujui untuk anak berusia 12 tahun ke atas di Australia.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9LQ36X-5

Selasa, 31 Agustus 2021

308. [DISINFORMASI] Pendaftaran Vaksin di GOR Sidoarjo

Penjelasan:

Beredar di media sosial sebuah surat yang berisi informasi pendaftaran vaksin yang digelar di GOR Sidoarjo. Surat tersebut dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 25 Agustus 2021, pada bagian bawah surat terdapat sebuah catatan seolah-olah mengarahkan para peserta vaksin untuk melakukan pendaftaran langsung ke lokasi.

Dikutip dari Instagram milik Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo @dinkes_sidoarjo, menyatakan secara resmi bahwa kabar tersebut tidak benar. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tidak pernah melaksanakan pendaftaran vaksinasi yang dimaksud.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CTLDv3zB3lh/?utm_medium=copy_link
- https://seputargresik.jurnalisindonesia.id/read/15166/cek-fakta-informasi-hoaks-pengumumuman-pendaftaran-vaksin-di-gor-sidoarjo

Senin, 30 Agustus 2021

307. [HOAKS] Informasi Vaksinasi Covid-19 di RSUP HAM pada 30 Agustus 2021 - 3 September 2021

Penjelasan:

Beredar unggahan selebaran di media sosial Facebook yang menginformasikan adanya penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 tanpa syarat domisili di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik (RSUP HAM). Pada selebaran itu disebutkan, vaksinasi Covid-19 akan berlangsung pada 30 Agustus 2021 sampai dengan 3 September 2021 pukul 08.00-15.30 di *Medical Check Up Unit* Lantai 1, Gedung Paviliun RSUP HAM.

Setelah ditelusuri, informasi pada selebaran yang beredar tersebut adalah tidak benar atau hoaks. Kasubbag Humas RSUP HAM, Rosario Dorothy menegaskan bahwa pihaknya tidak pernah membuat informasi seperti pada selebaran yang beredar. Rosario juga menjelaskan, informasi terakhir mengenai penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 di RSUP HAM yaitu pada tanggal 16 Agustus 2021 hingga 25 Agustus 2021. RSUP HAM melalui unggahan Instagram *Story*-nya juga menegaskan bahwa informasi pada selebaran yang beredar tersebut adalah hoaks. Informasi pendaftaran dan jadwal vaksinasi di RSUP HAM hanya diumumkan melalui laman media sosial resmi milik RSUP HAM.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/stories/rsupham/2650741854254194183/
- https://www.instagram.com/stories/rsupham/2650747324339599289/
- https://medan.tribunnews.com/2021/08/29/masyarakat-wajib-tahu-flyer-vaksinasi-di-rsup-adam-malik-hoaks

Minggu, 29 Agustus 2021

306. [HOAKS] Turki Sudah Pesan 5,2 Juta Dosis Vaksin Nusantara

Penjelasan:
Beredar sebuah narasi pada pesan berantai WhatsApp mengenai Turki sudah memesan 5,2 juta dosis Vaksin Nusantara.

Dikutip dari cek fakta medcom.id, klaim bahwa Turki sudah memesan 5,2 juta dosis Vaksin Nusantara, tidak berdasar. Faktanya, pihak Duta Besar RI di Turki, Lalu Muhamad Iqbal memberikan klarifikasi dan menjelaskan bahwa Pemerintah Turki pasti berkoordinasi dengan kedutaan jika benar memesan Vaksin Nusantara. Namun, sampai saat ini tidak ada koordinasi atau info terkait pemesanan tersebut. Hal senada juga dijelaskan oleh Siti Nadia Tarmizi dari Kementerian Kesehatan. Nadia menegaskan tidak ada informasi terkait pemesanan Vaksin Nusantara dari pihak Turki.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/JKRW2MON-cek-fakta-benarkah-turki-sudah-pesan-5-2-juta-dosis-vaksin-nusantara-ini-faktanya
- https://www.antaranews.com/berita/2356122/hoaks-turki-pesan-52-juta-dosis-vaksin-nusantara

Sabtu, 28 Agustus 2021

305. [DISINFORMASI] Politikus Australia Terkena Bell's Palsy Usai Divaksin Covid-19

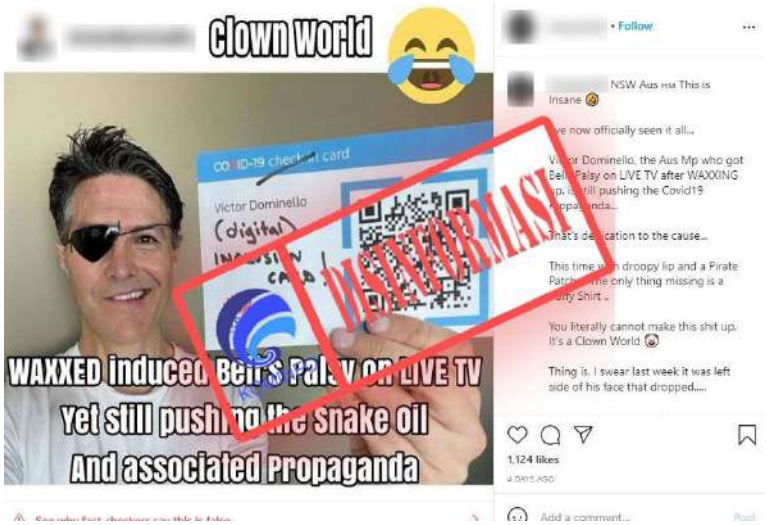

Penjelasan:
Beredar sebuah unggahan foto di media sosial Instagram yang memperlihatkan politikus asal Australia, Victor Dominello dengan bagian mata kanan ditutup menggunakan benda berwarna hitam dan memegang kartu vaksin Covid-19. Unggahan tersebut mengklaim bahwa Dominello mengalami Bell's Palsy atau kelainan kelumpuhan otot wajah setelah disuntik vaksin Covid-19.

Faktanya, dilansir dari laman kumparan.com yang mengutip dari Australia Associated Press (AAP), klaim yang menyebutkan politikus Australia, Victor Dominello terkena Bell's Palsy akibat vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Dominello disuntik vaksin AstraZeneca sekitar tiga bulan yang lalu. Sementara itu, ia didiagnosis Bell's Palsy pada 18 Agustus 2021. Dalam wawancaranya dengan AAP, Dominello membantah penyakitnya itu akibat dari penyuntikkan vaksin AstraZeneca. Ia menilai kabar yang beredar tersebut keterlaluan. Pada 6 Agustus 2021, Departemen Kesehatan Kanada melaporkan kasus Bell's Palsy akibat vaksin sangat jarang terjadi. Bahkan, vaksin AstraZeneca tidak membawa pemicu Bell's Palsy.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-politikus-australia-terkena-bells-palsy-usai-divaksin-corona-1wPabYbk61g/full
- https://www.aap.com.au/politicians-bells-palsy-vaccine-links-a-false-diagnosis/

Jumat, 27 Agustus 2021

304. [DISINFORMASI] Daftar Pedoman Vaksin Sinovac dari Tiongkok

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi yang merupakan daftar pedoman atau prosedur pemberian Vaksin Sinovac yang diklaim dirilis oleh Beijing City Vaccine Prevention Center. Dalam daftar tersebut tertulis banyak orang tidak dapat divaksinasi menurut pedoman Sinovac, diantaranya orang dengan sistem kekebalan yang terganggu.

Dilansir dari AFP, daftar pedoman tersebut adalah palsu dan tidak dikeluarkan oleh otoritas Cina dan juga tidak mencerminkan pedoman vaksin resmi Cina. Faktanya, tidak ada badan kesehatan di Cina yang disebut Beijing City Vaccine Prevention Center sebagaimana yang diklaim dalam postingan. Adapun otoritas kesehatan Beijing bernama Beijing Center for Disease Prevention and Control. Pada situs resminya juga tidak ditemukan pedoman yang dimaksudkan. Lebih lanjut, WHO telah menyetujui kualitas, keamanan dan kemanjuran Sinovac pada Juni 2021 dan juga merekomendasikan Sinovac untuk pasien *immunocompromised* dan orang dengan komorbiditas.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9LQ2QL-1

Kamis, 26 Agustus 2021

303. [DISINFORMASI] Vaksinasi Booster Covid-19 Berbayar di SpeedLab

Penjelasan:
Beredar di media sosial Twitter unggahan pamflet tentang program vaksinasi berbayar yang digelar SpeedLab Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang layanan *check up* Covid-19. Pada pamflet tersebut tertulis daftar harga paket Vaksinasi Gotong Royong (VGR).

Terkait hal itu, pihak SpeedLab melalui surat klarifikasinya menjelaskan bahwa pamflet tersebut dibuat pada saat aturan tentang vaksinasi mandiri berbayar akan diterapkan oleh pemerintah. Namun pada saat pemerintah membatalkan vaksinasi mandiri berbayar, pihak SpeedLab juga telah membatalkan layanan tersebut.

Disinformasi

Link Counter:
- Klarifikasi Langsung SpeedLab Indonesia
- https://kumparan.com/kumparannews/viral-flyer-vaksinasi-berbayar-dan-booster-speedlab-indonesia-klarifikasi-1wOqJQqlow7/4
- https://money.kompas.com/read/2021/08/25/213100126/soal-vaksin-berbayar-sri-mulyani--harga-dan-merek-bakal-ditentukan-menkes?utm_source=dlvr.it&utm_medium=facebook
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5696002/viral-vaksin-covid-19-booster-berbayar-ini-klarifikasi-speedlab-indonesia

Kamis, 26 Agustus 2021

302. [DISINFORMASI] Dokumen NHS tentang Tingkat Tinggi Kematian dan Reaksi Buruk akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah gambar yang diklaim sebagai dokumen yang diterbitkan oleh *The National Health Service (NHS).* Dokumen tersebut berisi tentang tingginya tingkat kematian dan reaksi merugikan yang serius dari Vaksin Covid-19.

Dilansir dari reuters.com, surat peringatan kematian yang signifikan akibat vaksin Covid-19 tersebut adalah palsu dan tidak diterbitkan oleh NHS. Lebih lanjut Reuters juga tidak menemukan dokumen semacam itu yang diterbitkan oleh otoritas kesehatan lain yang berbasis di Inggris, seperti *Public Health England (PHE)* dan *Medicines and Healthcare Products Regulatory Agency (MHRA).*

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-britain/fact-check-nhs-headed-document-warning-of-significant-covid-19-vaccine-fatalities-is-fake-idUSL1N2PW0XM

Rabu, 25 Agustus 2021

301. [HOAKS] Hewan Mati Bergelimpangan karena Efek Radiasi Jaringan 5G

Penjelasan:
Beredar di media sosial Telegram unggahan video berdurasi 33 detik yang memperlihatkan burung mati dan bebek yang menenggelamkan kepalanya di air. Dalam video tersebut, narator menjelaskan bahwa burung yang mati di jalanan disebabkan oleh radiasi jaringan 5G dan karena itu pula bebek menenggelamkan kepalanya untuk menghindari radiasi.

Faktanya, dilansir dari covid19.go.id, semua klaim tersebut tidaklah benar alias hoaks. Setelah dilakukan penelusuran menggunakan *reverse image*, gambar yang sama ditemukan di artikel bbc.com, yang membahas misteri kematian 3000 burung di Arkansas, Amerika Serikat, tahun 2011. Dilansir dari cnn.com, komisi perikanan Arkansas menyebut kematian massal disebabkan "blunt force trauma" yakni benturan burung-burung tersebut pada obyek keras seperti rumah, pohon, tiang listrik, saat mereka beterbangan. Adapun cuplikan gambar yang memperlihatkan bebek mencelupkan kepalanya di air untuk menghindari radiasi, juga tidak benar. Perilaku bebek-bebek tersebut adalah hal yang alamiah. Bebek tersebut berjenis "Dabbling Duck" atau disebut bebek perenang. Mereka hidup di daerah air dangkal dan sesekali mencelupkan kepalanya di air untuk mengambil makanan seperti ikan atau serangga.

Hoaks

Link Counter:

- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-hewan-mati-bergelimpangan-karena-efek-radiasi-5g
- https://www.facebook.com/MafindoID/posts/2205765632896396
- https://seputarsurabaya.jurnalisindonesia.id/read/13669/Cek-Fakta-Hewan-Mati-Karena-Efek-dari-Radiasi-5G-Benarkah/1

Selasa, 24 Agustus 2021

300. [DISINFORMASI] Vaksinasi di Gedung Gradhika Bhakti Hanya untuk Usia 18-59 Tahun

Penjelasan:

Beredar informasi terkait vaksinasi yang diselenggarakan di Gedung Gradhika Bhakti Praja, Kota Semarang yang disebut hanya diperuntukkan bagi yang berusia 18 sampai dengan 59 tahun dengan syarat hanya membawa KTP.

Dilansir dari turnbackhoax.id, informasi Sentra Vaksinasi Jawa Tengah di Gedung Gradhika Bhakti ditujukan kepada usia 18-59 tahun adalah keliru. Adapun saat ini vaksinasi tersebut diprioritaskan untuk Pralansia (40-59 tahun) dan Lansia (≥60 tahun), sementara untuk usia 18 tahun baru diperbolehkan jika mendampingi 2 lansia saat mendaftar. Selain itu, syarat yang diperlukan saat pelaksanaan vaksin yaitu KTP asli dan Bukti Pendaftaran (*QR Code*) yang didapat setelah pendaftaran berhasil.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/08/24/salah-vaksin-di-gedung-gradika-bakti-ditujukan-untuk-18-59-tahun/
- https://sentravaksin.jatengprov.go.id/

Sabtu, 21 Agustus 2021

299. [DISINFORMASI] WHO Temukan Vaksin Covid-19 Palsu dan Beredar di Indonesia

Penjelasan:

Beredar sebuah tangkapan layar artikel berita berisi informasi yang menyatakan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menemukan vaksin Covid-19 palsu dan telah beredar di Indonesia. Artikel berjudul "WHO Pergoki Vaksin Covid-19 Palsu, Salah Satu Jenisnya Beredar di Indonesia" itu juga menyebut ada dua jenis vaksin Covid-19 yang dipalsukan, yakni AstraZeneca dan Covishield dari India.

Dikutip dari antaranews.com, informasi tentang WHO menemukan vaksin Covid-19 palsu itu termasuk kabar yang tidak lengkap. WHO melalui situs resminya tidak menyebut produk Covishield, vaksin ChAdOx1 produksi Serum Institute of India beredar di Indonesia. WHO menyebutkan negara yang terdeteksi produk palsu vaksin Covid-19 Covishield, vaksin ChAdOx1 adalah Uganda dan India.

Disinformasi

Link Counter:

- **https://www.antaranews.com/berita/2336238/misinformasi-who-temukan-vaksin-covid-19-palsu-di-indonesia**

Jumat, 20 Agustus 2021

298. [HOAKS] Balita akan Divaksin Covid-19 Upaya Menuju Pemusnahan Massal Umat Islam

Penjelasan:

Beredar pada pesan berantai WhatsApp mengenai informasi yang menyebutkan balita akan segera divaksin dan bertujuan untuk memusnahkan generasi umat Islam.

Dikutip dari medcom.id, klaim vaksinasi Covid-19 untuk anak balita merupakan upaya menuju pemusnahan massal umat Islam adalah tidak benar. Faktanya, vaksinasi Covid-19 tidak hanya untuk kalangan tertentu atau Islam saja.

Hoaks

Link Counter:

- https://medcom.id/telusur/cek-fakta/GbmoPILK-cek-fakta-balita-akan-divaksin-covid-19-upaya-menuju-pemusnahan-massal-umat-islam-ini-faktanya

Kamis, 19 Agustus 2021

297. [DISINFORMASI] Informasi Vaksinasi Dosis 1 dan 2 di RSPAL dr. Ramelan Surabaya pada 16 Agustus 2021

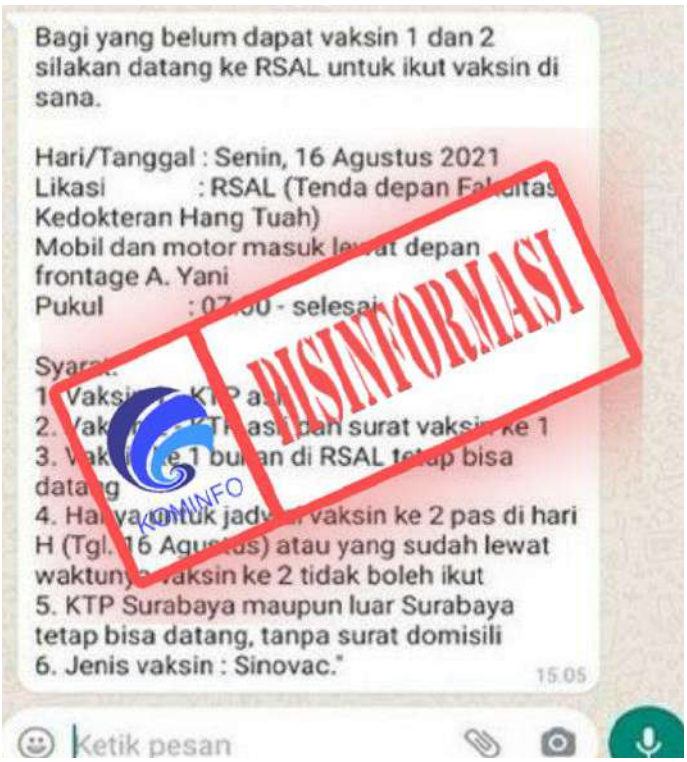

Penjelasan:

Beredar informasi melalui pesan berantai WhatsApp yang mengabarkan bahwa Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) dr. Ramelan Surabaya, Jawa Timur menggelar vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 2 pada 16 Agustus 2021.

Faktanya, RSPAL dr. Ramelan Surabaya melalui laman Instagram-nya mengklarifikasi bahwa informasi mengenai adanya kegiatan vaksinasi Covid-9 dosis 1 dan 2 tersebut tidak benar atau hoaks. Pihaknya menegaskan, RSPAL dr. Ramelan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 hanya melayani vaksinasi kedua bagi yang sudah melaksanakan vaksinasi pertama di RSPAL dr. Ramelan. "Syaratnya harus menunjukkan kartu vaksin pertama yang sudah tercetak atau menunjukkan SMS untuk vaksin di RSAL dari 1199," tulis akun Instagram @rspaldrramelan dalam unggahan Instastory pada Sabtu, 14 Agustus 2021.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CSnfmp3JX3L/
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4634973/cek-fakta-hoaks-rspal-dr-ramelan-surabaya-gelar-vaksinasi-covid-19-pada-16-agustus-2021
- https://zonasurabayaraya.pikiran-rakyat.com/surabaya-raya/pr-1852394533/beredar-informasi-vaksin-dosis-1-dan-2-di-rsal-surabaya-cek-faktanya

Senin, 16 Agustus 2021

296. [HOAKS] Setelah Divaksin Bisa Sebabkan Hasil Tes Covid-19 Positif

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter informasi yang menyebutkan bahwa ada seorang yang sebelum divaksin melakukan test Covid-19 dengan hasil negatif dan setelah divaksin pasien mengalami panas dingin, diare serta badan gemetar kemudian hari ke-3 pasca vaksin melakukan tes Covid-19 kembali dan hasilnya menjadi positif.

Faktanya, dilansir dari kompas.com, ahli patologi klinis dari Universitas Sebelas Maret, dr. Tonang Dwi Ardyanto menyebutkan hal itu tidak benar. dr. Tonang menjelaskan, virus non aktif yang ada dalam vaksin tidak akan menyebabkan hasil tes Covid-19 baik Antigen atau RT-PCR menjadi reaktif atau positif. Lebih lanjut, dr. Tonang menegaskan jika seseorang mendapati hasil tes Covid-19 yang dilakukannya positif setelah melakukan vaksin, itu dikarenakan ia telah terpapar virus tanpa ia sadari.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/12/124500365/apakah-setelah-divaksin-bisa-sebabkan-hasil-tes-covid-19-positif-ini?page=all
- https://farmasi.ugm.ac.id/id/apakah-vaksinasi-akan-memberikan-hasil-positif-pada-pengujian-covid-19/
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5318104/disuntik-vaksin-covid-19-apakah-bisa-jadi-terdeteksi-positif

Senin, 16 Agustus 2021

295. [HOAKS] Tidak Boleh Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Mengandung Alkohol dan Soda setelah Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai WhatsApp mengenai informasi larangan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung alkohol dan soda setelah vaksin Covid-19.

Dikutip dari situs covid19.go.id, belum ada hasil penelitian yang membuktikan konsumsi makanan dan minuman beralkohol dan minuman bersoda setelah divaksin Covid-19 dapat berpengaruh terhadap keefektifan vaksin. Dilansir dari Kompas, ahli patologi klinis Universitas Sebelas Maret, dr. Tonang Dwi Ardyanto menjelaskan bahwa larangan mengonsumsi makanan dan minuman beralkohol seperti tape bergantung pada kondisi kesehatan yang melatarbelakangi setiap orang, bukan karena dapat mempengaruhi keefektifan vaksin. Sedangkan, terkait dengan minuman bersoda, melansir dari The New York Times, salah satu peneliti dari Departemen Kesehatan Umum Universitas Harvard, Vasanti S. Malik menyatakan bahwa mengonsumsi minuman bersoda dalam jumlah banyak dan dalam jangka waktu yang lama memang berbahaya bagi kesehatan, bukan karena minuman bersoda dapat mempengaruhi keefektifan vaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-tidak-boleh-mengonsumsi-makanan-dan-minuman-yang-mengandung-alkohol-dan-soda-setelah-vaksin-covid-19
- https://turnbackhoax.id/2021/08/15/salah-tidak-boleh-mengonsumsi-makanan-dan-minuman-yang-mengandung-alkohol-dan-soda-setelah-vaksin-covid-19/
- https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/26/192700565/hoaks-tidak-boleh-makan-tape-singkong-setelah-disuntik-vaksin-covid-19

Minggu, 15 Agustus 2021

294. [HOAKS] Vaksinasi Covid-19 Membuat Banyak Orang Terpapar Varian Delta dan Lebih Rentan untuk Meninggal

Penjelasan:

Beredar sebuah pemberitaan terkait vaksinasi yang dimuat oleh salah satu Website berbahasa Inggris, pemberitaan tersebut mengklaim bahwa orang yang sudah divaksinasi lengkap atau mendapatkan dua dosis lebih banyak terpapar varian delta dan lebih rentan untuk meninggal. Hal tersebut juga diklaim berdasarkan data dari *Public Health England (PHE).*

Dilansir dari laman turnbackhoax.id, diketahui klaim pada pemberitaan tersebut adalah salah dan tidak memiliki bukti. *Public Health England (PHE)* memberikan pernyataan yang dimuat oleh apnews.com, bahwa pihak *Public Health England (PHE)* tidak pernah menunjukkan data orang yang divaksinasi lebih rentan meninggal akibat varian delta virus Corona. Dalam artikel itu juga disebutkan bahwa vaksinasi dengan vaksin Pfizer dan AstraZeneca sangat efektif mengurangi gejala Covid-19 varian delta.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/08/14/salah-hasil-perhitungan-data-orang-yang-sudah-divaksinasi-lebih-banyak-terpapar-varian-delta-dan-peluang-kematian-lebih-tinggi/
- https://apnews.com/article/ap-fact-check-europe-coronavirus-pandemic-science-business-f034a70829f3b4c53a69b09465959825
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9JE74M-2

Jumat, 13 Agustus 2021

293. [DISINFORMASI] Penerbangan di AS Ditutup karena Kru dan Pilot Menolak Vaksin

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan sejumlah penerbangan di Amerika Serikat (AS) ditutup karena kru dan pilot menolak vaksin. Unggahan tersebut disertai dengan foto Bandara Internasional Hollywood Fort Lauderdale, Florida, Amerika Serikat. Dalam foto itu tampak maskapai bernama Spirit Airlines menunda dan membatalkan penerbangan.

Faktanya, informasi yang menyebutkan sejumlah penerbangan di Amerika Serikat ditutup karena kru dan pilot menolak vaksin adalah tidak benar. Berdasarkan penelusuran kumparan.com yang mengutip dari US Today, Juru Bicara Maskapai Spirit Airlines, Sarah Jantz mengatakan bahwa penutupan penerbangan tersebut karena masalah cuaca. Hal senada juga disampaikan CEO Spirit Airlines, Ted Christie. Ia menyebutkan masalah cuaca, teknologi, dan kekurangan kru telah menyebabkan penerbangan terganggu. Sementara itu, Juru Bicara Asosiasi Pilot, Dennis Tajer menegaskan pembatalan penerbangan karena kekurangan jumlah pilot dan masalah penjadwalan. Bukan karena pilot dan kru menolak vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-penerbangan-di-as-ditutup-karena-kru-dan-pilot-menolak-vaksin-1wK2L5owt3T/full
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/08/11/fact-check-false-claim-vaccine-rules-caused-flight-cancellations/5553567001/

Kamis, 12 Agustus 2021

292. [HOAKS] Solusi Mengendalikan Pandemi Adalah *Herd Immunity* Alami Bukan Vaksin

XI JINPING GAK VAKSIN! CHINA SEMBUH SEBELUM ADA VAKSIN! LOH KOK KITA BELI VAKSIN? - BOSSMAN MARDIGU

Penjelasan:
Beredar di media sosial sebuah video yang menyatakan bahwa solusi mengendalikan pandemi adalah *herd immunity* alami bukan vaksin. Video tersebut menjelaskan bahwa di Amerika, kekebalan tubuh imunitas terhadap Covid-19 lebih dari 49,1% populasi ditambah yang telah berhasil divaksin adalah 13,7% populasi, maka Amerika saat ini sudah mendekati *herd immunity* dan mayoritas kekebalannya didapat dari alami atau natural *herd immunity*. Jika pandemi Covid-19 adalah bencana alam natural disaster, maka sesungguhnya kesembuhan alami adalah *herd immunity* natural juga untuk mengalahkannya.

Berdasarkan klarifikasi dari Kementerian Kesehatan RI, solusi mengendalikan pandemi adalah *herd immunity* alami bukan vaksin adalah keliru. *Herd immunity* atau kekebalan kelompok adalah adanya perlindungan dari penyakit infeksi secara tidak langsung saat mayoritas populasi memiliki kekebalan yang bisa didapat baik dari infeksi alami atau vaksin. Persentase orang yang harus memiliki kekebalan bervariasi pada tiap penyakit tergantung respon imun, efikasi vaksin, dan faktor-faktor lain. Membiarkan masyarakat terpapar alami dengan infeksi Covid-19 untuk mencapai *herd immunity* diperkirakan harus >70% populasi sakit dengan berbagai umur dan status kesehatan, akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian ditambah lagi bila fasilitas kesehatan tidak memadai, akan terjadi kolaps dan semakin meningkatkan kematian baik dari populasi dengan sakit Covid-19 dan bukan Covid-19. Belum ada bukti secara ilmiah *herd immunity* bisa terbentuk secara alami karena masih minimnya pengetahuan juga mengenai respon imun tubuh terhadap virus SARS-CoV-2 (seberapa kuat dan berapa lama imunitas bertahan) dan sulitnya mengukur perilaku manusia. Selain itu, secara moral/etik sangat bertentangan karena harus membiarkan manusia sakit dan meninggal terutama populasi rentan. Sedangkan dengan vaksinasi, meskipun terjadinya *herd immunity* juga masih sulit diperkirakan, paling tidak akan mengurangi risiko kesakitan dan kematian terutama pada populasi "rentan".

Hoaks

Link Counter:
- **Klarifikasi langsung dari Kementerian Kesehatan RI**
- **https://mediaindonesia.com/humaniora/314503/herd-immunity-bukan-solusi-tepat**

Rabu, 11 Agustus 2021

291. [DISINFORMASI] 18 Ribu Kasus Kematian akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan:
Beredar sebuah postingan di media sosial yang membagikan potongan video wawancara berisi klaim bahwa *European Medicines Agency* (EMA) telah menghubungkan vaksin Covid-19 dengan 18 ribu kasus kematian.

Faktanya, potongan video yang dibagikan itu merupakan klip wawancara Astrid Stuckelberger, seseorang yang pernah membuat kehebohan karena klaim hoaks soal sejumlah tindakan medis. video-videonya pernah dihapus oleh YouTube pada tahun 2020 karena mengabarkan berita-berita bohong. Dilansir dari AFP, laporan kematian setelah vaksinasi berdasarkan database EMA bukanlah bukti hubungan antara keduanya, dan meskipun efek samping yang serius setelah vaksinasi telah dicatat, hal tersebut jarang terjadi. Juru bicara EMA mengatakan bahwa masalah medis atau kematian setelah seseorang disuntik vaksin tidak berarti bahwa kematian tersebut dipicu oleh suntikan vaksin.

Disinformasi

Link Counter:
- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9GT864-1?
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-video-soal-18-ribu-kasus-kematian-akibat-vaksin-covid-19-1wHJEAduQeA

Senin, 9 Agustus 2021

290. [HOAKS] Vaksin Astrazeneca, Pfizer, dan Moderna Berafiliasi dengan *Bluetooth* kecuali Sinovac

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan video di media sosial Twitter dengan klaim yang menyebut bahwa sejumlah vaksin seperti Astrazeneca, Pfizer, dan Moderna merupakan vaksin yang berafiliasi dengan *bluetooth* support 5G, kecuali Sinovac.

Faktanya, klaim tersebut adalah salah. Dilansir dari politifact.com, bahan yang digunakan pada vaksin Astrazeneca dapat dilihat pada website *Vaccine Knowledge Project* dari *Oxford University* dan tidak terdapat bahan apapun yang dapat menimbulkan sinyal *bluetooth* ataupun 5G berupa chip. Pelacak yang terdapat pada vaksin bukanlah berada di dalam vaksin itu sendiri, melainkan pada kotak pengiriman vaksin untuk mencegah pencurian. Lebih lanjut, Dr. Paul Offit dari *vaksinologi University of Pennsylvania* menjelaskan bahwa *microchip* pada vaksin tidak memungkinkan karena pada umumnya *microchip* berukuran sekitar 0,5 inci sehingga tidak akan bisa melewati jarum suntik. Adapun perangkat dengan koneksi *bluetooth* sebagaimana terdapat dalam video juga dapat dimodifikasi namanya oleh pemilik perangkat, sehingga video tersebut tidak memiliki bukti yang kuat serta tidak berdasar.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/08/09/salah-vaksin-astrazeneca-pfizer-dan-moderna-berafiliasi-dengan-bluetooth-kecuali-sinovac/
- https://www.politifact.com/factchecks/2021/may/21/tiktok-posts/no-video-doesnt-prove-astrazeneca-covid-19-vaccine/
- https://factcheck.afp.com/false-magnetic-claims-circulate-online-about-astrazeneca-vaccine

Senin, 9 Agustus 2021

289. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Tidak Aman dan Efektif, Covid-19 Sama seperti Flu Biasa dan Ini adalah Rekayasa Pandemi

Penjelasan:

Beredar sebuah konten video yang menampilkan seseorang bernama Dr. Johan Denis, yang diketahui sebagai dokter medis dan pengobatan alternatif dari Belgia. Dr. Johan Denis mengklaim bahwa vaksin Covid-19 tidak terbukti aman dan efektif. Ia juga menyebut pandemi Covid-19 adalah palsu. Selain itu, Denis juga mengklaim bahwa Covid-19 memiliki tingkat bahaya, tingkat kematian, dan tingkat penyebaran yang sama dengan influenza. Video tersebut diunggah kembali oleh salah satu akun Facebook dengan narasi unggahan "Adakah Benar Kata2 Mereka ,Mmg Benar Kita Berada dDunia fitnah Skrg".

Faktanya, klaim yang menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 tidak aman dan efektif serta kondisi pandemi saat ini adalah pandemi palsu pada video tersebut adalah keliru. Dilansir dari worldometers.info, hingga 06 Agustus 2021 tercatat sudah 201 juta kasus positif secara global di dunia dengan total 4 juta kematian. Pandemi Covid-19 memang terjadi dan mewabah serempak terjadi dimana-mana, bahkan saat ini pandemi Covid-19 sudah menjadi permasalahan bersama seluruh warga dunia. Klaim yang menyebutkan tingkat bahaya, tingkat kematian, dan tingkat penyebaran Covid-19 yang disamakan dengan Influenza juga tidak benar. Menurut Andrew Pekosz, Ph.D, ahli virologi terkemuka yang berpengalaman menangani Influenza dan Covid-19 sekaligus Profesor dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Johns Hopkins, menerangkan bahwa Covid-19 membawa tingkat keparahan dan tingkat mortalitas lebih tinggi ketimbang Influenza. Sejak Desember 2020, Covid-19 membunuh lebih banyak orang di Amerika Serikat daripada Influenza dalam 5 tahun terakhir.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/08/07/salah-vaksin-corona-tidak-terbukti-aman-dan-efektif-coronavirus-sama-seperti-flu-biasa-ini-adalah-pandemi-palsu/
- https://covid19.go.id/hoax-buster/salah-vaksin-corona-tidak-terbukti-aman-dan-efektif-coronavirus-sama-seperti-flu-biasa-ini-adalah-pandemi-palsu

Senin, 9 Agustus 2021

288. [DISINFORMASI] Covid-19 Bermutasi Menjadi Virus Baru yang Lebih Berbahaya dan Vaksinasi Timbulkan Virus Lain dari Covid-19

Penjelasan:

Beredar unggahan video di media sosial YouTube sebuah informasi yang menyebutkan Covid-19 bermutasi menjadi virus baru yang lebih berbahaya dan vaksin timbulkan virus lain dari Covid-19.

Dilansir dari turnbackhoax.id, klaim Covid-19 bermutasi menjadi virus baru yang lebih berbahaya dan vaksin timbulkan virus lain dari Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya bahwa Covid-19 adalah virus yang dapat bermutasi menjadi varian baru, namun dengan sifatnya yang sama dan tidak semakin ganas. Melansir dari artikel liputan6.com, Kepala Lembaga Biologi Molekuler (LBM) Eijkman Amin Soebandrio mengatakan bahwa walaupun sudah ada mutasi Covid-19 menjadi berbagai varian baru, namun sampai saat ini belum ada terjadi perubahan struktur virus sehingga pengobatan dan vaksin saat ini masih tetap efektif.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/08/08/salah-covid-19-bermutasi-menjadi-virus-baru-yang-lebih-berbahaya-dan-vaksinasi-timbulkan-virus-lain-dari-covid-19/
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4577332/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-sebabkan-mutasi-ribuan-virus-baru-di-seluruh-dunia

Sabtu, 7 Agustus 2021

287. [HOAKS] Semua Pasien Positif Covid-19 di New South Wales, Australia Sudah Divaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial Twitter yang menyebutkan bahwa semua pasien Covid-19 yang dirawat di New South Wales, Australia sudah divaksinasi.

Dilansir dari turnbackhoax.id, klaim semua pasien Covid-19 yang dirawat di New South Wales, Australia sudah divaksin adalah tidak benar. Faktanya, Dr. Jeremy McAnulty dalam video *"IN FULL: NSW Premier Gladys Berejiklian announces 141 new cases of COVID-19 | ABC News*" menegaskan bahwa 43 orang dalam perawatan intensif tersebut terdiri dari 42 orang belum divaksinasi dan satu orang sudah menerima vaksinasi dengan satu dosis vaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/08/07/salah-semua-pasien-positif-covid-19-di-new-south-wales-australia-sudah-divaksinasi/
- https://www.abc.net.au/news/2021-07-25/nsw-records-141-local-covid-19-cases/100321564

Jumat, 6 Agustus 2021

286. [HOAKS] Pernyataan Negatif Terkait Vaksinasi oleh Ombudsman Republik Indonesia

Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah unggahan berisi pernyataan negatif terkait vaksinasi yang diklaim dipublikasikan oleh Ombudsman Republik Indonesia. Unggahan tersebut memuat narasi "masyarakat yang tidak dilayani oleh kantor-kantor pemerintahan karena tidak divaksin bisa melapor kesini. Karena vaksin itu sukarela, bukan kewajiban. Sedangkan pemerintah melayani masyarakatnya adalah kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang dan Konstitusi. #LawanPembodohanPublik".

Berdasarkan penelusuran, pernyataan tersebut adalah tidak benar atau hoaks. Ombudsman Republik Indonesia melalui Instagram *story*-nya menginformasikan bahwa unggahan yang telah beredar tersebut tidak dikeluarkan oleh Ombudsman Republik Indonesia. Ombudsman Republik Indonesia tidak pernah mengeluarkan pernyataan negatif terkait vaksinasi.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/stories/highlights/17910293020947493/

Jumat, 6 Agustus 2021

285. [DISINFORMASI] Covid-19 Adalah Singkatan dari *Certification Of Vaccination Identification by Artificial Intelligence*

Penjelasan :

Beredar sebuah potongan video yang memperlihatkan tayangan wawancara Erick Thohir di acara Mata Najwa yang membahas perihal tercantumnya *barcode* pada kemasan botol cairan vaksin. Di akhir tayangan video itu tertulis narasi "Covid-19 adalah *Certification Of Vaccination Identification by Artificial Intelligence*", yang artinya Covid-19 adalah singkatan dari sertifikasi identifikasi vaksinasi oleh kecerdasan buatan.

Faktanya, tuduhan bahwa Covid-19 merupakan singkatan dari *Certification Of Vaccination Identification by Artificial Intelligence* adalah keliru. Berdasarkan verifikasi tim fakta Jabar Saber Hoaks yang dilansir dari laman usatoday.com, awalnya, virus Covid-19 baru disebut sebagai "2019 Novel Coronavirus" atau "2019-nCoV." Kemudian pada bulan Februari, WHO menyebutnya sebagai Covid-19. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), kata Covid-19 merupakan singkatan dari kata "CO" yang berarti "COrona", "VI" adalah "VIrus", dan "D" adalah "*Disease* alias penyakit". Sementara angka "19" menunjukan tahun ditemukannya varian virus tersebut, yakni tahun 2019. Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus mengatakan, penyebutan nama khusus itu penting guna mencegah penggunaan nama lain yang dapat tidak akurat atau menstigmatisasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.facebook.com/official.jabarsaberhoaks/posts/875341790067075
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2020/09/11/fact-check-covid-19-doesnt-stand-certificate-vaccination/5706510002/?fbclid=IwAR3rZglJJfXCMRt1hUMvKANUwSQ0gBSqa1l9g2cANAgJdRelwRi7zBkQhfs

Kamis, 5 Agustus 2021

284. [HOAKS] Suku Pedalaman seperti Suku Badui Tidak Pernah Divaksin

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Twitter yang menyebutkan bahwa vaksin bukan satu-satunya solusi untuk semua penyakit dan suku pedalaman seperti Suku Badui tidak ada yang pernah divaksin hingga ratusan tahun.

Berdasarkan penelusuran Tim Jala Hoaks, informasi mengenai suku pedalaman seperti Suku Badui tidak ada yang pernah divaksin adalah tidak benar atau hoaks. Faktanya, vaksinasi Covid-19 terhadap warga masyarakat Badui dilakukan secara massal dengan sistem jemput bola mendatangi pemukiman mereka mulai Juli 2021. Masyarakat Badui dipastikan menerima program vaksinasi massal karena tetua adat yang juga Kepala Desa Kanekes, Jaro Saija, sudah menjalani vaksinasi. Jaro Saija mengatakan, pihaknya mendukung vaksinasi sepanjang ada manfaat untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://jalahoaks.jakarta.go.id/detail/HOAKS-Suku-Pedalaman-Seperti-Suku-Badui-Tidak-Pernah-Divaksin

Kamis, 5 Agustus 2021

283. [HOAKS] Direktur Pengendalian Penyakit AS Menyatakan Vaksin Corona Gagal

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan yang memuat klaim bahwa Direktur Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Amerika Serikat (CDC) Rochelle Walensky mengatakan vaksin Covid-19 gagal dalam mengendalikan pandemi.

Faktanya, dilansir dari reuters.com, tidak ada pernyataan baik dari CDC maupun Rochelle Walensky yang menyebut vaksin gagal dalam menangani pandemi Covid-19. Dalam rilisnya tanggal 29 Juli 2021, CDC mengimbau warga yang telah divaksin untuk memakai masker. Sebab, penularan Covid-19 di Amerika Serikat meningkat karena varian Delta. Dalam datanya, CDC mengungkapkan warga baik yang telah divaksin atau belum memiliki risiko yang tinggi terkena varian Delta. "Viral load yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko penularan dan menimbulkan kekhawatiran bahwa varian Delta tidak seperti varian lain," tulis CDC.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-cdc-vaccines/fact-check-cdc-director-did-not-confess-that-vaccines-are-failing-idUSL1N2PB2WH
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-direktur-pengendalian-penyakit-as-menyatakan-vaksin-corona-gagal-1wGrkQg0ppx/full

Rabu, 4 Agustus 2021

282. [HOAKS] Gereja Menolak Vaksin Covid-19

Penjelasan:
Beredar sebuah narasi di media sosial WhatsApp bahwa gereja menolak vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim bahwa gereja menolak vaksin Covid-19 adalah salah. Tokoh agama dari Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Romo Agustinus Heri Widodo justru meminta semua pihak mau menerima vaksin Covid-19. Pasalnya, selain memutus mata rantai penyebaran Covid-19, penerimaan vaksin Covid-19 sama dengan membela Negara. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) juga mengimbau agar gereja-gereja memberikan dukungan optimal terhadap pelaksanaan vaksinasi oleh Pemerintah.

Hoaks

Link Counter:

- https://nasional.kompas.com/read/2021/01/14/10410371/kwi-jangan-takut-dan-jangan-ragu-terima-vaksin-covid-19?page=all
- https://pgi.or.id/wp-content/uploads/2021/01/Imbauan-Pastoral-PGI-Terkait-Vaksinasi.pdf
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/1bVAqXQN-cek-fakta-benarkah-gereja-tolak-vaksin-ini-faktanya

Rabu, 4 Agustus 2021

281. [DISINFORMASI] Ambil Bansos Tunai di Kantor Pos Harus Bawa Bukti Sudah Divaksin

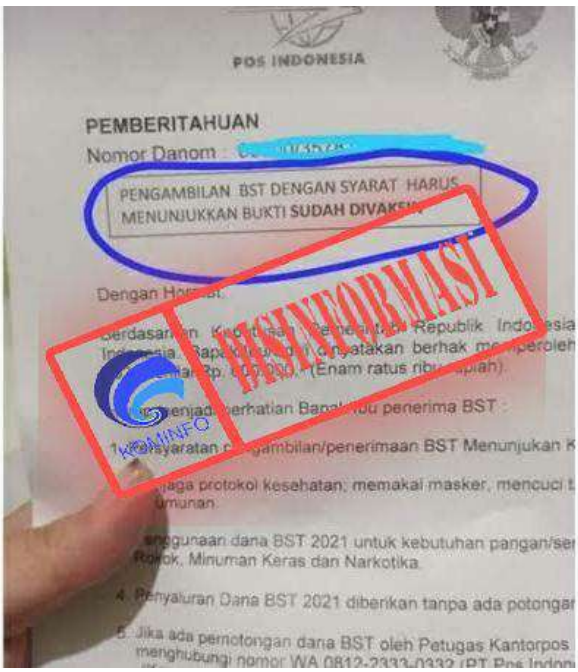

Penjelasan:
Beredar di media sosial sebuah foto undangan pengambilan bantuan sosial tunai (BST) di PT Pos Indonesia yang menyebutkan salah satu syaratnya harus menunjukkan bukti sudah vaksin Covid-19.

Dilansir dari kompas.com, Sekretaris Perusahaan Pos Indonesia, Tata Sugiarta mengatakan, informasi tersebut tidak benar atau hoaks. PT Pos Indonesia tidak pernah mensyaratkan bukti vaksinasi Covid-19 saat mengambil Bantuan Sosial Tunai (BST). Tata Sugiarta juga menunjukkan surat undangan pengambilan BST yang asli. Pada surat tersebut tidak tercantum syarat harus menyertakan bukti vaksinasi. Tata menjelaskan, memang ada beberapa kepala daerah yang meminta agar di surat pemberitahuan atau undangan ditambahkan syarat surat vaksin. Misalnya, permintaan yang diajukan Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur. Namun karena ketentuan dari Pemerintah (Kemensos sebagai pemberi tugas) tidak mensyaratkan surat vaksin, maka pihak PT Pos Indonesia tidak dapat memenuhi permintaan tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/24/200200565/-hoaks-ambil-bansos-tunai-di-kantor-pos-harus-bawa-bukti-sudah-divaksin?page=all
- http://kompas.com/tren/read/2021/07/24/155513265/benarkah-ambil-bansos-tunai-di-kantor-pos-harus-bawa-bukti-sudah-divaksin

Rabu, 4 Agustus 2021

280. [DISINFORMASI] Klaim Covid-19 Varian Delta Merupakan Hasil Rekayasa

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan berbahasa Inggris di media sosial yang meragukan adanya mutasi varian baru virus Covid-19. Pada unggahan tertulis narasi “Bagaimana kenaikan varian tertentu dapat dideteksi ketika test kit tidak menguraikan antara strain varian yang berbeda? Tidak ada tes "varian Delta", bagaimana bisa mendiagnosa itu sebagai varian delta?”.

Dilansir dari reuters.com, Jade Fulce, Juru Bicara Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) menjelaskan bahwa varian corona yang baru dideteksi bukan lewat tes Covid-19 seperti antigen atau PCR, melainkan melalui proses *Whole Genome Sequencing* (WGS). WGS bertujuan untuk menganalisis sampel guna mengidentifikasi dan menemukan karakteristik varian. Selanjutnya mengutip dari kumparan.com, dokter spesialis mikrobiologi RS UI, dr Ardiana Kusumaningrum menyebut Indonesia sendiri juga sudah mulai rutin melakukan WGS yang difasilitasi oleh Litbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan). Ardiana turut menjelaskan, dalam proses WGS, sampel virus corona yang diambil lewat tes usap PCR akan dilihat dengan lebih detail. Kemudian virus tersebut akan dikarakterisasi, sehingga bisa diketahui masuk ke varian mana. Pemeriksaan lewat WGS dapat memeriksa virus yang terus berubah melalui mutasi yang kemudian menciptakan varian baru. Sehingga dapat mempelajari bagaimana cara virus varian baru menyebar, seberapa tingkat keparahan dampaknya, dan apakah vaksin akan efektif melawannya.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-genomic-sequencing/fact-check-covid-19-variants-are-monitored-by-genomic-sequencing-of-samples-idUSL1N2P91KW
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-corona-varian-delta-rekayasa-1wG6fZvsr23/full

Selasa, 3 Agustus 2021

279. [HOAKS] Pandemi Covid-19 Sudah Diprediksi Sejak Tahun 2016

Penjelasan:

Beredar sebuah gambar hasil tangkapan layar di media sosial Facebook berupa narasi yang memuat prediksi seseorang terkait pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Disebutkan pula bahwa pandemi Covid-19 ini merupakan rekayasa untuk mengurangi populasi manusia di muka bumi dengan menebar racun melalui pesawat. Pada gambar yang diunggah tersebut juga terdapat keterangan waktu postingan yaitu 23 Juni 2016 sebagai tanggal unggahan itu dipublikasikan.

Faktanya, dikutip dari liputan6.com klaim terkait ramalan pandemi Covid-19 sejak tahun 2016 adalah hoaks. Tanggal unggahan di linimasa Facebook pada dasarnya dapat diubah dengan mudah. Selain itu, narasi pada unggahan tersebut terkait vaksin adalah racun, chip dalam vaksin dan lain-lainnya adalah hoaks.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4621775/cek-fakta-hoaks-postingan-pandemi-covid-19-sudah-diprediksi-sejak-2016
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/8KyjjWYN-cek-fakta-akun-facebook-ini-sudah-ungkap-pandemi-sejak-2016-simak-faktanya

Sabtu, 31 Juli 2021

278. [DISINFORMASI] Informasi Vaksinasi Covid-19 Massal di Royal Plaza Surabaya

Penjelasan:

Beredar unggahan poster di media sosial Facebook yang berisi informasi mengenai adanya kegiatan vaksinasi Covid-19 massal bertempat di Royal Plaza Surabaya. Informasi itu menyebutkan, kegiatan vaksinasi massal Covid-19 tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 2 hingga 6 Agustus 2021 pukul 08.00. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah minimal usia 18 tahun, membawa KTP Surabaya dan menyertakan surat domisili RT/RW.

Faktanya, melalui laman Instagram resminya, Royal Plaza Surabaya membantah kabar yang beredar tersebut. Pihaknya menegaskan, informasi mengenai adanya kegiatan vaksinasi Covid-19 massal di Royal Plaza Surabaya adalah tidak benar atau hoaks. Royal Plaza Surabaya juga mengimbau kepada masyarakat agar selalu waspada terhadap segala berita hoaks yang beredar.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CR79cQCFYRG/

Jumat, 30 Juli 2021

277. [DISINFORMASI] Bukti Vaksin AstraZeneca Dibuat pada Tahun 2018

Penjelasan:
Beredar sebuah postingan yang mengunggah gambar kardus kemasan vaksin AstraZeneca dengan tulisan angka 2018.07.05 di bagian sisi samping kardus dengan klaim bahwa vaksin tersebut dibuat tahun 2018.

Faktanya, gambar kardus bekas kemasan vaksin AstraZeneca tersebut telah diedit dengan menambahkan tulisan angka sebagaimana terdapat pada postingan. Dilansir dari reuters.com, juru bicara AstraZeneca membantah bahwa perusahaan mereka membuat kemasan vaksin Covid-19 pada tahun 2018. Dr Thorsten Beck, peneliti di *Humboldt-Elsevier Advanced Data and Text Centre (HEADT Center)* di Berlin juga menyampaikan hasil pengamatannya bahwa tanggal yang tercantum pada foto kemasan tersebut berbeda warnanya dari font lainnya pada kemasan asli, warna font di sini lebih kaya dan tidak ada pantulan cahaya. Ia juga menambahkan hasil penyidikan ke pihak produsen mengungkapkan bahwa kemasan asli vaksin AstraZeneca hanya mencantumkan informasi tanggal kedaluwarsa (ditandai sebagai 'EXP'), bukan tanggal produksi. Oleh karena itu, informasi tanggal pada kemasan yang dapat dilihat pada gambar dapat dianggap palsu. Adapun vaksin AstraZeneca menerima persetujuan pertama dari Badan Pengatur Obat dan Kesehatan Inggris (MHRA) pada Desember 2020.

Disinformasi

Link Counter :
- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-vaccine/fact-check-the-oxford-astrazeneca-covid-19-vaccine-was-not-created-in-2018-idUSL1N2P50O0

Kamis, 29 Juli 2021

276. [HOAKS] Informasi Puskesmas Lempake Mengadakan Vaksinasi Covid-19 Massal di GOR Sempaja

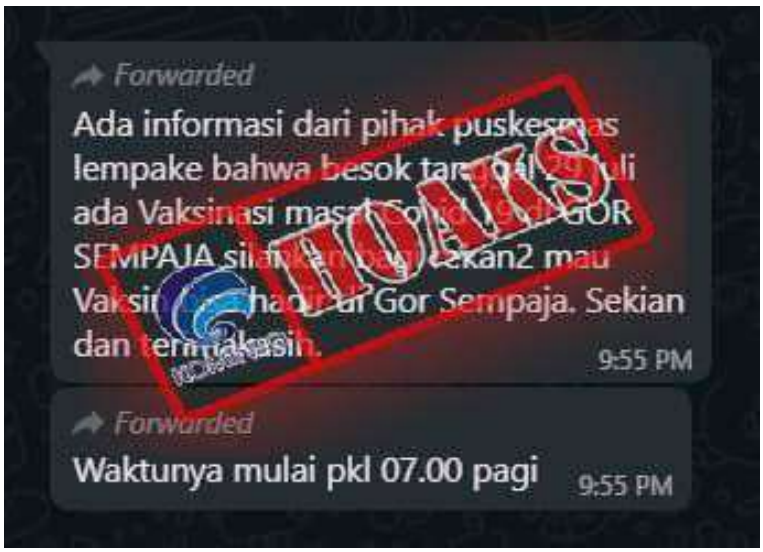

Penjelasan:

Beredar informasi melalui pesan berantai WhatsApp yang menyebutkan bahwa Puskesmas Lempake Samarinda mengadakan vaksinasi Covid-19 massal di GOR Sempaja. Dalam pesan yang beredar disebutkan, kegiatan vaksinasi massal tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 07.00 pagi.

Faktanya, Puskesmas Lempake Samarinda melalui laman Facebook-nya membantah informasi yang beredar tersebut. Pihaknya menegaskan, kabar yang menyebutkan bahwa Puskesmas Lempake mengadakan vaksinasi Covid-19 massal di GOR Sempaja pada tanggal 29 Juli 2021 adalah tidak benar atau hoaks.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.facebook.com/puskesmaslempakesamarinda/posts/1224771941302484
- https://www.instagram.com/p/CR3j2TcAwd3/

Kamis, 29 Juli 2021

275. [HOAKS] Orang yang Pernah Terinfeksi Covid-19 Memiliki Imunitas Lebih Baik Ketimbang yang Divaksin

Penjelasan:

Beredar postingan narasi di Twitter yang mengklaim bahwa orang yang pernah terinfeksi Covid-19 akan memiliki imunitas tubuh lebih baik ketimbang orang yang sudah vaksin 2 dosis. Dalam postingan tersebut melampirkan bukti klaimnya dengan menunjukkan sebuah laporan berbentuk artikel, yang diterbitkan resmi oleh badan statistik nasional Inggris.

Setelah dilakukan pencarian, klaim tersebut adalah salah. Laporan resmi oleh badan statistik nasional yang dijadikan bukti atas klaimnya sama sekali tidak membuat perbandingan mana yang lebih kebal antara orang yang divaksin dengan orang yang pernah terinfeksi Covid-19. Adapun poin utama yang disampaikan dalam laporan tersebut menunjukkan bahwa orang yang sudah pernah terinfeksi Covid-19 jarang terinfeksi untuk kedua kalinya. Laporan tersebut tidak membahas sama sekali pelaporan infeksi Covid-19 dari orang sudah vaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.alodokter.com/informasi-seputar-pemberian-vaksin-untuk-penyintas-covid-19?fbclid=IwAR2ffLXU8ydNEVH7fsjMyg8RRkVupM2injcH_77YwPzvdccK1aZL8UYxHqc
- https://www.jhsph.edu/covid-19/articles/why-covid-19-vaccines-offer-better-protection-than-infection.html?fbclid=IwAR0DstSR3waNMFkVZXREoBQij4P_S-_xR5dcOR6I0BPl1277UALEkj3pgtI

Kamis, 29 Juli 2021

274. [HOAKS] Bantuan Kompensasi Rp 1 Juta Bagi Pemegang Kartu Vaksinasi

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai di Whatsapp berisi informasi bantuan sebesar Rp 1 juta dari pemerintah. Dalam informasi tersebut, bantuan diberikan kepada pemegang kartu vaksinasi dengan isi lengkap pesan sebagai berikut, "Informasi : Bagi yang sudah memiliki KARTU VAKSINASI sudah bisa mengambil kompensasi PPKM Per Tgl 1 AGUSTUS 2021 sebesar Rp. 1.000.000 untuk biaya #PPKM. Silakan cek apakah nama anda tercantum dan cocokkan dengan NIK E-KTP anda melalui link berikut ini: https://s.id/ektp-covid19".

Setelah dilakukan penelusuran, klaim bantuan sebesar Rp 1 juta bagi pemegang kartu vaksinasi adalah salah. Adapun link yang dicantumkan dalam pesan tersebut tidak berisi informasi seperti pada klaim yang disebutkan dan hanya berisi gambar lelucon.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/DkqX7V4b-bantuan-subsidi-upah-rp1-juta-digelontorkan-ini-syarat-penerimanya
- https://jurnalmedan.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1492288441/hoaks-hati-hati-penipuan-berdalih-bantuan-ppkm-rp-1-juta-di-link-ini

Kamis, 29 Juli 2021

273. [DISINFORMASI] Klarifikasi Perubahan Jadwal Vaksinasi Covid-19 Bagi Penyintas

Penjelasan:
Beredar di aplikasi percakapan WhatsApp terkait perubahan peraturan vaksinasi Covid-19 bagi para penyintas. Dalam postingan yang beredar tersebut terdapat judul, "Perubahan Peraturan di Indonesia untuk Vaksinasi Covid-19 Bagi Orang yang Pernah Terkena Covid-19". Dan dijelaskan juga bahwa sudah tidak ada lagi *screening* vaksinasi Covid-19 di Indonesia untuk orang yang pernah terkena Covid-19.

Berdasarkan penelusuran, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan, dr. Siti Nadia Tarmizi menjelaskan bahwa informasi dalam pesan berantai tersebut tidak benar. Untuk penyintas Covid-19 tetap harus menunggu tiga bulan sebelum mendapat vaksin Covid-19. Jika sudah mendapat vaksin pertama lalu terinfeksi covid-19 misalnya, maka tetap harus menunggu tiga bulan setelah dinyatakan sembuh dan belum ada perubahan dari pedoman terakhir Kemenkes tanggal 11 Februari 2021 lalu.

Disinformasi

Link Counter:
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4618781/cek-fakta-klarifikasi-perubahan-jadwal-vaksinasi-covid-19-bagi-penyintas
- https://www.instagram.com/p/CNqWH_-Mhhn/

Rabu, 28 Juli 2021

272. [HOAKS] Vaksin dengan Pfizer dapat Menularkan Virus ke Orang yang Belum Divaksin

Penjelasan:

Beredar postingan di Facebook berupa video disertai narasi yang mengklaim bahwa vaksin yang berbasis mRNA seperti Pfizer menyebabkan '*viral shedding*'. *Viral shedding* adalah proses di mana tubuh mengandung partikel virus yang kemudian virus tersebut menyebar ke lingkungan dan menularkannya ke orang lain melalui batuk, bersin, berbicara, makan, dan saat menghembuskan nafas. Dalam postingan tersebut dinyatakan bahwa orang yang divaksin Pfizer menjadi penyebab menularnya virus ke orang yang belum divaksin. Maka dari itu, diimbau kepada masyarakat untuk tidak dekat-dekat dengan orang yang sudah divaksin. Selain itu, dalam postingannya menyatakan bahwa klaimnya tersebut didukung oleh asosiasi dokter garda terdepan dari Amerika.

Menurut juru bicara vaksin Pfizer-BioNTech, vaksin Pfizer tidak mengandung partikel virus apapun. Sehingga ketika divaksin, tidak ada pelepasan virus yang masuk ke dalam tubuh dan juga tidak bisa menyebarkan virus ke orang lain. Pusat Pengendalian dan Penyakit di Amerika Serikat (CDC) menyatakan bahwa *viral shedding* pada vaksin hanya terjadi jika vaksin tersebut mengandung virus yang dilemahkan. Sedangkan vaksin Pfizer tidak mengandung virus hidup yang menjadi penyebab Covid-19, sehingga tidak dapat menularkan virus Covid-19 ke orang lain.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.rappler.com/newsbreak/fact-check/pfizer-mrna-vaccines-cause-viral-shedding?fbclid=IwAR242g7x5JvrmbEbjgtR5tI1kJlDbwwJY5_Xq80_o8irmhWWQC-IK_PFfLY
- https://www.reuters.com/article/factcheck-covid19vaccine-reproductivepro-idUSL1N2MG256
- https://www.health.com/condition/infectious-diseases/coronavirus/what-is-vaccine-shedding-covid?fbclid=IwAR395gCfHOR0c0O987AryH4NhfgYp5pd4HAg7RDDEY7nDoVF5GfnowkM6QU

Rabu, 28 Juli 2021

271. [DISINFORMASI] Tenaga Kesehatan RSAB Harapan Kita Alami KIPI Berat Pasca Vaksin Booster Moderna

Penjelasan:

Beredar pesan berantai WhatsApp yang berisi informasi bahwa tenaga kesehatan RSAB Harapan Kita mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) berat seperti demam tinggi, suhu di atas 39 °C, sakit kepala berat, serta badan pegal-pegal setelah divaksin booster ke-3 dengan vaksin Moderna, yang mana hal tersebut menyebabkan RSAB Harapan Kita kekurangan tenaga kesehatan terutama perawat.

Faktanya, melalui akun instagram milik @rsabhk, Hukormas RSAB Harapan Kita menepis kabar tersebut dengan memberikan klarifikasi bahwa vaksinasi booster bagi para tenaga kesehatan RSAB Harapan Kita telah terlaksana hari Sabtu, 24 Juli 2021, namun tidak ditemukan KIPI serius / KIPI berat. Mayoritas nyeri/bengkak di tempat suntikan, sebagian demam, bervariasi dari *low grade fever*, sebagian kecil mencapai >39 °C, berlangsung 24-48 jam kemudian sudah reda, serta tidak ada gangguan dalam ketenagaan untuk pelayanan kesehatan di RSAB Harapan Kita akibat vaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CR0kPIyHUAj/

Selasa, 27 Juli 2021

270. [HOAKS] Video Satpam Uji Coba Air Keran dengan Alat Swab Antigen dan Hasilnya Positif

Penjelasan:

Beredar di berbagai sosial media sebuah video yang memperlihatkan seorang satpam yang sedang menguji coba air keran dengan alat swab antigen . Setelah air keran diteteskan ke dalam alat swab antigen, hasil yang keluar adalah positif. Video itu juga memuat klaim bahwa selama ini banyak yang telah dibohongi dengan penggunaan alat swab antigen palsu. Terdapat pula imbauan terutama untuk karyawan agar tidak test swab antigen karena hasilnya akan tetap positif.

Faktanya, klaim uji coba air keran dengan alat swab antigen dan hasilnya positif adalah salah. Terkait video yang beredar tersebut langsung diklarifikasi oleh Kementerian Kesehatan dan dapat dijelaskan secara ilmiah. Semua alat tes swab antigen yang mempunyai izin edar resmi di Indonesia pasti melewati uji validasi dari Balitbangkes dan dievaluasi setiap 3 bulan. Sesuai persyaratan WHO, alat swab antigen yang direkomendasikan adalah yang memiliki sensitivitas 80% atau lebih dan spesifitas 97% atau lebih. Pada video ini tidak jelas alat yang digunakan alat apa. Jika benar alat swab antigen apakah memang alat tersebut termasuk merk yang sudah mendapatkan izin edar resmi dari pemerintah, karena pemeriksaan dengan alat ini seharusnya menggunakan larutan penyangga (buffer) dengan pH tertentu, dan bila digantikan dengan air keran, ada perbedaan pH dan ion sehingga hasilnya bisa salah. Jadi, melakukan hasil pemeriksaan yang tidak sesuai dengan instruksi dan dilakukan bukan dengan ahlinya maka hasilnya akan salah, karena alatnya menjadi rusak. Hasil yang terlihat positif tidak bisa diartikan dengan positif yang sesungguhnya.

Hoaks

Link Counter:

- Klarifikasi langsung dari Kementerian Kesehatan
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-air-keran-dapat-positif-covid-19-setelah-ditest-menggunakan-device-rapid-test-antigen

Selasa, 27 Juli 2021

269. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Mengandung Grafena Oksida

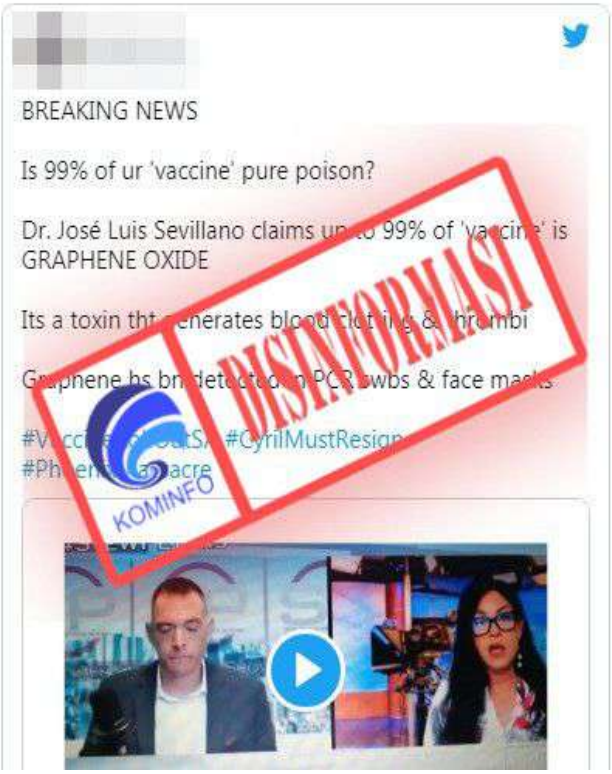

Penjelasan:

Beredar sebuah klaim di media sosial yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 mengandung graphene oxide atau grafena oksida. Grafena oksida sendiri adalah bahan berlapis atom tunggal yang dibuat melalui oksidasi grafit.

Dilansir dari reuters.com, Senior Associate of Global Media Relations Pfizer menegaskan bahwa grafena oksida tidak digunakan dalam pembuatan vaksin Covid-19 Pfizer-BioNTech. Menurut lembar fakta di situs web Badan Pengawas Obat dan Makanan AS, bahan vaksin Pfizer meliputi: mRNA, lipid, kalium klorida, kalium fosfat monobasa, natrium klorida, natrium fosfat dihidrat dibasa, dan sukrosa. Dari daftar bahan pembuat vaksin tersebut tidak mencantumkan graphene oxide. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa tidak ada vaksin Covid-19 yang tersedia di seluruh dunia, baik yang diproduksi oleh Moderna, Janssen, AstraZeneca, CanSino, Sinovac dan Sputnik V yang mengandung graphene oxide.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-grapheneoxide-vaccine/fact-check-covid-19-vaccines-do-not-contain-graphene-oxide-idUSL1N2OZ14F
- https://www.fda.gov/media/144414/download#page=2

Senin, 26 Juli 2021

268. [HOAKS] Tiongkok dan Rusia Tidak Wajibkan Vaksin Covid-19 ke Warganya

Penjelasan:
Beredar pesan berantai di media sosial WhatsApp, sebuah video yang berasal dari TikTok berisi informasi bahwa vaksin merupakan sesuatu yang membahayakan bagi masyarakat, termasuk Indonesia. Secara spesifik video berdurasi 2 menit 54 detik itu juga menyebutkan Tiongkok dan Rusia tidak mewajibkan atau memberikan vaksin ke warganya.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa Tiongkok dan Rusia, negara yang dipimpin Vladimir Putin, tidak mewajibkan vaksin, adalah salah. Faktanya, dua negara itu mendorong dan bahkan mewajibkan vaksin untuk warganya. Pertama, Tiongkok. Pemerintah di sejumlah daerah di Tiongkok mewajibkan vaksin Covid-19 untuk masuk ke tempat umum. Bahkan vaksin juga menjadi syarat wajib anak masuk sekolah. Berdasarkan data yang dihimpun Johns Hopkins pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 10.25 WIB, sebanyak 15,98 persen warga Tiongkok dari total populasi telah divaksin. Terdiri dari 1,5 miliar lebih dosis yang telah diberikan dan lebih dari 223 juta orang yang telah divaksinasi sepenuhnya alias 2 dosis. Kedua, Rusia. Presiden Vladimir Putin mengaku dirinya telah disuntik vaksin Sputnik V. Putin juga mendorong warganya agar divaksin.

Hoaks

Link Counter:
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/0kpo4Gqb-cek-fakta-benarkah-tiongkok-dan-rusia-tak-wajibkan-vaksin-covid-19-ke-warganya-ini-faktanya

Senin, 26 Juli 2021

267. [HOAKS] Vaksin Sinovac Buatan China Tidak Manjur

Penjelasan:
Beredar sebuah pesan berantai WhatsApp yang berisi informasi yang menyebutkan bahwa China mengakui vaksin Sinovac buatannya tidak manjur.

Dikutip dari detiknews.com, juru bicara vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid menanggapi isu terkait kemanjuran vaksin Covid-19 China rendah. Nadia menegaskan vaksin Sinovac masih efektif untuk mencegah penularan. Ia menjelaskan Dalam uji klinis tahap 3 yang dilakukan di Bandung, Jawa Barat, hasil efikasi vaksin Corona Sinovac sebesar 65,3 persen. Vaksin Sinovac juga sudah mendapatkan izin penggunaan darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Konselor bidang Sains dan Teknologi Kedutaan Besar China di Jakarta, Yi Fanping juga mengatakan, "Pihak China secara konsisten mementingkan keamanan dan efektivitas vaksin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyetujui penggunaan darurat vaksin CoronaVac yang dibuat oleh Sinovac, hal itu secara penuh membuktikan keamanan dan efektivitas CoronaVac".

Hoaks

Link Counter:
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5529435/china-akui-vaksin-corona-kurang-manjur-ini-tanggapan-kemenkes-ri
- https://news.detik.com/internasional/d-5644503/efektivitas-vaksin-sinovac-dipertanyakan-ini-kata-china/amp
- https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210715202034-106-668392/china-jamin-vaksin-sinovac-sinopharm-aman-dan-efektif
- https://www.antaranews.com/berita/2269290/china-pastikan-keamanan-dan-efektivitas-vaksin-sinovac-dan-sinopharm

Senin, 26 Juli 2021

266. [HOAKS] Ribuan Perawat di Belanda Tolak Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah klaim di media sosial yang menyebutkan bahwa sebanyak 87 ribu perawat di Belanda menolak vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim tersebut sama sekali tidak berdasar. Tidak ditemukan data-data valid yang mendukung informasi tersebut. Dilansir dari kumparan.com yang juga mengutip dari reuters.com, sebanyak 207 ribu perawat terdaftar di Belanda. Kemenkes Belanda mengatakan, tenaga kesehatan (nakes) di Belanda sudah mulai disuntik vaksin Covid-19 sejak 6 Januari 2021. Kemenkes Belanda juga menegaskan vaksinasi itu disambut dengan antusiasme tinggi oleh nakes yang terdiri dari perawat, dokter, dan staf ambulans. Juru bicara Kemenkes Belanda memperkirakan bahwa lebih dari 90 persen nakes telah divaksin hingga saat ini.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-nurses-vaccine/fact-check-no-evidence-that-87000-dutch-nurses-have-refused-a-covid-19-vaccine-idUSL1N2OZ16V
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-ribuan-perawat-di-belanda-tolak-vaksin-corona-1wCuleI9dsX/full

Senin, 26 Juli 2021

265. [DISINFORMASI] CNN Indonesia Menawarkan Hadiah agar Warga Bersedia Divaksin

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan pada media sosial Facebook terkait pemberitaan media CNN Indonesia. Unggahan tersebut menampilkan beberapa foto judul berita di CNN Indonesia terkait pemberian hadiah bagi warga yang telah divaksin. Pada unggahan foto tersebut tertera beberapa macam hadiah yang ditawarkan, seperti ponsel, promo belanja, beras dan ayam. Disamping itu juga disertai dengan narasi yang menyatakan bahwa hadiah-hadiah tersebut ditawarkan oleh pihak CNN Indonesia.

Berdasarkan penelusuran fakta, CNN Indonesia hanya memberitakan pemberian hadiah bagi warga yang telah divaksin. Hadiah itu sendiri ditawarkan oleh kepolisian dan pihak kecamatan di beberapa daerah yang berbeda. Beberapa diantaranya adalah hadiah ponsel yang ditawarkan oleh pihak kepolisian di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kemudian hadiah promo belanja yang ditawarkan oleh pihak kepolisian di Kelurahan Setiabudi, Jakarta Selatan, serta hadiah ayam yang ditawarkan oleh pihak Kecamatan di Cianjur, Jawa Barat.

Disinformasi

Link Counter:

- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-cnn-indonesia-menawarkan-hadiah-agar-warga-bersedia-divaksin
- https://turnbackhoax.id/2021/07/25/salah-cnn-indonesia-menawarkan-hadiah-agar-warga-bersedia-divaksin/

Sabtu, 24 Juli 2021

264. [DISINFORMASI] Foto Suasana Demo Anti Vaksin di Prancis

Penjelasan:

Telah beredar di media sosial Twitter sebuah unggahan foto yang memperlihatkan kerumunan orang sedang berada di tengah jalan. Foto dengan tulisan "Wow the anti protests in France are huge!" itu diklaim berhubungan dengan demo anti-vaksin di Prancis.

Faktanya, klaim foto yang diunggah tersebut merupakan foto suasana demo anti vaksin di Prancis adalah keliru. Foto itu diambil di atas Arch of Triumph (Arc de Triomphe) pada 15 Juli 2018 dengan perkiraan sekitar 90 ribu fans merayakan kemenangan Prancis atas Kroasia dalam Piala Dunia 2018 Rusia.

Disinformasi

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/07/23/salah-foto-suasana-demo-anti-vaksin-di-prancis/
- https://www.20minutes.fr/societe/3086791-20210719-pass-sanitaire-gare-photo-foule-champs-elysees-lien-manif-week-end?
- https://www.leprogres.fr/france-monde/2018/07/15/apres-la-victoire-les-champs-elysees-pris-d-assaut?

Jumat, 23 Juli 2021

263. [HOAKS] Informasi Pendaftaran Vaksinasi On The Spot di ITC Depok

Penjelasan:

Telah beredar sebuah informasi bahwa pusat perbelanjaan ITC Depok membuka pendaftaran vaksinasi Covid-19 dengan cara mendaftar langsung atau on the spot. Informasi itu juga menyebut untuk mendaftar langsung di ITC Depok cukup dengan membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Setelah ditelusuri, informasi pendaftaran vaksinasi Covid-19 on the spot di ITC Depok adalah tidak benar atau hoaks. Pihak ITC Depok melalui laman Instagram resminya mengimbau masyarakat untuk tidak menyebarkan informasi tersebut karena pihak ITC Depok tidak pernah melayani pendaftaran vaksinasi Covid-19 secara offline atau on the spot. Pihaknya menegaskan, semua pendaftaran vaksinasi dilakukan secara online atau melalui link yang disampaikan di media sosial resmi ITC Depok.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CRYbk6ZMK-G/

Jumat, 23 Juli 2021

262. [DISINFORMASI] *Barcode* pada Vaksin Covid-19 Mengontrol Manusia sampai Mati

Penjelasan:

Beredar potongan video berdurasi 1 menit 4 detik yang menampilkan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang juga menjabat sebagai Ketua Tim Pelaksana Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Erick Thohir sedang melakukan dialog dalam program talkshow televisi nasional yang dipandu oleh Najwa Shihab. Dalam postingan video tersebut terdapat tambahan narasi "SELAMAT BAGI ANDA YANG SUDAH VAKSIN COVID 19. ANDA DIKONTROL SAMPAI MATI".

Faktanya, dilansir dari Liputan6.com, klaim barcode pada vaksin Covid-19 dapat mengontrol manusia sampai mati tidaklah benar. Barcode yang dimaksud merupakan barcode yang ada pada kemasan vaksin dan berfungsi sebagai identitas vaksin. Staf Khusus Menteri BUMN, Arya Sinulingga mengatakan, Pernyataan Menteri BUMN Erick Thohir tentang barcode pada vaksin Covid-19 bertujuan untuk mendata vaksin yang tersedia dan menghindari pemalsuan vaksin. Menurut Arya, jika vaksin palsu beredar dan digunakan, maka akan membahayakan masyarakat dan kekebalan terhadap vaksin Covid-19 tidak terjadi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4613253/cek-fakta-tidak-benar-barcode-pada-vaksin-covid-19-mengontrol-manusia-sampai-mati
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4460847/cek-fakta-hoaks-vaksin-sinovac-di-indonesia-dipasang-chip-simak-penelusurannya

Jumat, 23 Juli 2021

261. [DISINFORMASI] Dunia Setujui Vaksin Nusantara

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi yang mengklaim bahwa dunia sudah menyetujui Vaksin Nusantara. Vaksin tersebut berbasis *Dendrintic Cell Vaccine Immunotherapy*, yang diklaim dapat melawan Covid-19. Dalam video tersebut mantan Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto menyampaikan jurnal yang menjadi acuan pengembangan Vaksin Nusantara gagasannya menyatakan *Dendrintic Cell Vaccine Immunotherapy* bisa melawan SARS-Cov-2 dan dunia sudah menyetujui vaksin tersebut.

Setelah ditelusuri, klaim tersebut salah. Faktanya tidak ada sumber yang kredibel terkait klaim dunia sudah menyetujui penggunaan Vaksin Nusantara. Jurnal yang dijadikan landasan pengembangan Vaksin Nusantara tersebut baru berupa hipotesa. Jurnal tersebut berisikan hipotesa terhadap kemungkinan terdapat efektivitas melawan Virus Corona, bukan jurnal yang melaporkan hasil penelitian. Peneliti vaksin dan doktor di bidang Biokimia dan Biologi Molekuler di Universitas Adelaide Australia, dr. Ines Atmosukarto melalui kompas.com menjelaskan bahwa jurnal yang sudah dipublikasi bukan berarti valid sepenuhnya dan tidak bisa dijadikan alasan suatu jurnal terpublikasi sebagai validasi mutlak. Ia juga menyatakan bahwa jurnal yang dijadikan acuan pengembangan Vaksin Nusantara tersebut bukan jurnal acuan untuk pelaporan penelitian vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/29/170100323/ahli-jurnal-vaksin-sel-dendritik-tidak-disertai-pembuktian?
- https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7836805/?fbclid=IwAR1LzPoaX55ybuyhUCAlmuK2jNEMAUjVvFC4SR7KZKm6cWQFmRuUw9AJEPk
- https://www.idntimes.com/news/indonesia/santi-dewi/cek-fakta-dunia-setujui-penggunaan-vaksin-nusantara-buatan-terawan/3
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-akhirnya-dunia-setujui-vaksin-nusantara

Kamis, 22 Juli 2021

260. [HOAKS] Informasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Sekolah Islam Fitrah Al Fikri

Penjelasan:

Beredar informasi melalui pesan berantai WhatsApp mengenai adanya pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 di Sekolah Islam Fitrah Al Fikri pada Minggu, 25 Juli 2021. Dalam pesan tersebut tertera nomor telepon yang bisa dihubungi untuk melakukan pendaftaran.

Faktanya, Sekolah Islam Fitrah Al Fikri melalui laman Instagram-nya menegaskan bahwa informasi mengenai pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 di Sekolah Islam Fitrah Al Fikri pada Minggu, 25 Juli 2021 adalah kabar hoaks dan tidak valid. Pihaknya mengimbau kepada masyarakat untuk tidak menyebarkan apabila menerima pesan hoaks tersebut.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CRktYGqs8wo/

Rabu, 21 Juli 2021

259. [DISINFORMASI] Gibran Alami Kelumpuhan setelah Konsumsi Obat Covid-19

Penjelasan:

Beredar tangkapan layar sebuah video dengan judul “PUTRA JOKOWI GIBRAN RAKABUMING RAKA ALAMI LUMPUH TOTAL AKIBAT VAKS1N || INI FAKTANYA” Dalam halaman sampul video tersebut juga terdapat narasi "WALIKOTA SOLO (PUTRA JOKOWI) LUMPUH TOTAL AKIBAT OBAT KOV1T 19".

Dilansir dari Medcom.id, klaim Gibran mengalami kelumpuhan total usai mengkonsumsi obat Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya, Walikota Solo, Gibran Rakabuming Raka telah dinyatakan sembuh dari Covid-19. Hal itu diketahui dari hasil tes swab yang dijalaninya pada hari Senin, 19 Juli 2021.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/GKdJOXrb-cek-fakta-gibran-alami-kelumpuhan-setelah-konsumsi-obat-covid-19-ini-faktanya

Senin, 19 Juli 2021

258. [HOAKS] Vaksinasi Covid-19 Merusak Genetika Tubuh dan Menyebabkan Kematian 2 Tahun Kemudian

Penjelasan:
Beredar sebuah pesan berantai pada platform WhatsApp yang menyebutkan bahwa setiap orang yang telah di vaksinasi Covid-19 akan meninggal dunia 2 Tahun kemudian. Selanjutnya, orang yang telah divaksin akan mengalami kerusakan genetik dan tidak bisa diselamatkan. Disebutkan pula bahwa Mahkamah Agung Amerika Serikat telah membatalkan vaksinasi Covid-19 secara massal disebabkan alasan tersebut.

Faktanya, informasi pada pesan berantai tersebut bukan merupakan informasi resmi yang disampaikan pihak berwenang, seperti WHO. Klaim yang menyebutkan vaksin Covid-19 dapat merusak genetika adalah tidak benar, hal ini telah diklarifikasi oleh Gugus Tugas Penanganan Covid-19 melalui situs resminya covid19.go.id yang mengatakan bahwa modifikasi genetik hanya bisa terjadi jika memasukkan DNA asing ke dalam inti sel manusia, sedangkan vaksin Covid-19 sama sekali tidak melakukan itu. Dilansir dari Cek Fakta medcom.id, terkait klaim yang menyebutkan Amerika Serikat membatalkan vaksinasi Covid-19 secara massal akibat vaksin di anggap tidak aman adalah hoaks. Pemerintah Amerika Serikat tidak mewajibkan vaksinasi universal dan Mahkamah Agung juga belum mempertimbangkan masalah ini.

Hoaks

Link Counter:
- https://medcom.id/amp/dN64MY0k-cek-fakta-mahkamah-agung-amerika-serikat-membatalkan-vaksinasi-universal-ini-faktanya
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-vaksin-covid-19-berbasis-mrna-dapat-mengubah-dna-manusia
- https://www.indiatoday.in/fact-check/story/fact-check-nobel-laureate-luc-montagnier-didn-t-say-covid-vaccine-recipients-will-die-in-two-years-1807023-2021-05-26
- https://www.reuters.com/article/factcheck-health-coronavirus-idUSL2N2ND0WS

Senin, 19 Juli 2021

257. [DISINFORMASI] Seorang Karyawan PT Freeport Indonesia Meninggal Dunia Setelah Divaksin

Penjelasan:

Telah beredar di media sosial sebuah informasi terkait seorang Karyawan Elektrik Underground di PT Freeport Indonesia meninggal dunia usai divaksin di area PT Freeport Indonesia pada Sabtu (17/7/2021).

Faktanya, Wakil Bupati Kabupaten Mimika, Johannes Rettob menjelaskan informasi yang beredar bahwa karyawan yang meninggal dunia karena vaksin itu tidak benar. Johannes menambahkan bahwa almarhum Bapak Nano Susanto adalah karyawan underground, yang mengikuti vaksin pertama tanggal 7 Juli 2021. Beliau meninggal tanggal 16 Juli. Dijelaskan Almarhum juga memiliki riwayat penyakit jantung koroner.

Disinformasi

Link Counter:

- https://seputarpapua.com/view/beredar-di-medsos-karyawan-meninggal-setelah-vaksin-wabup-dan-freeport-itu-tidak-benar.html

Minggu, 18 Juli 2021

256. [HOAKS] Syarat Buat KTP Harus Punya Kartu Vaksin Covid-19

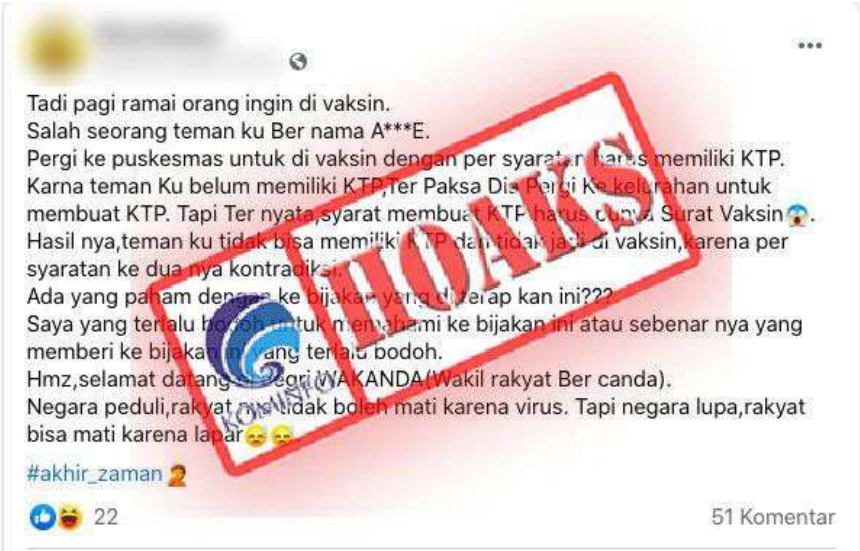

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook berupa informasi yang menyebutkan bahwa syarat membuat kartu tanda penduduk (KTP) kini memerlukan kartu vaksin Covid-19.

Dilansir dari Kompas.com, klaim tersebut tidak benar. Faktanya hal ini disampaikan oleh kepada Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), ia mengatakan bahwa hingga saat ini, tidak ada persyaratan tambahan dalam pembuatan KTP elektronik di pelayanan Dukcapil. Ia juga menambahkan mengenai alur pembuatan KTP elektronik pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat, dia memastikan masih tetap sama seperti sebelumnya.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/17/163000065/-hoaks-syarat-buat-ktp-harus-punya-kartu-vaksin-covid-19?page=all

Minggu, 18 Juli 2021

255. [DISINFORMASI] Jumlah Vaksin Moderna Kiriman AS Menyusut 1 Juta Saat Tiba di Indonesia

Penjelasan:

Sebuah akun media sosial Facebook membagikan gambar hasil tangkapan layar dari sejumlah media terkait dengan kedatangan vaksin Moderna kiriman dari Amerika Serikat (AS). Gambar-gambar itu dibagikan dengan narasi bahwa AS mengirim 4 juta dosis vaksin Moderna, namun Jokowi mengaku hanya menerima 3 juta dosis. Pada unggahan juga tertulis "Dasyattt... baru perjalanan AS ke Indonesia sudah susut 1 juta. Mirip-mirip anggaran daerah dari PUSAT ke DAERAH ke DESA lah ya... Pelakunya kalau nggak tuyul gondrong ya bajing loncat".

Faktanya, klaim adanya penyusutan sebesar 1 juta jumlah vaksin yang dikirim AS, dari jumlah total 4 juta menjadi 3 juta adalah tidak tepat. Dilansir dari cekfakta.tempo.co, berdasarkan hasil penelusuran pengiriman 4 juta dosis vaksin Covid-19 Moderna dari AS ke Indonesia terbagi dalam dua tahap. Pada tahap pertama AS memang hanya mengirimkan sebanyak 3 juta dosis vaksin yang tiba di Indonesia pada 11 Juli 2021. Kemudian AS kembali mengirimkan tambahan 1,5 juta dosis pada tahap kedua yang tiba di Indonesia pada 15 Juli 2021. Dengan begitu, total donasi vaksin virus corona dari Amerika Serikat untuk Indonesia sebanyak 4,5 juta dosis.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1445/sesat-as-kirim-4-juta-dosis-vaksin-moderna-yang-tiba-di-indonesia-hanya-3-juta?fbclid=IwAR1qz9EUuBicbodtKkjdwGrh9Ow1hskb1zNq7MQ9Wo64lT_zOILueLo_kt8
- https://nasional.tempo.co/read/1483636/total-vaksin-moderna-yang-sudah-diterima-indonesia-45-juta-dosis

Minggu, 18 Juli 2021

254. [DISINFORMASI] 5 Orang dalam Satu Rumah Meninggal Serentak Usai Divaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook sebuah video dengan keterangan yang menyebutkan bahwa sebanyak lima orang dalam satu rumah meninggal secara bersamaan usai divaksin Covid-19, dalam narasinya juga disebutkan kejadian tersebut berlokasi di Probolinggo, Jawa Timur.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa video itu memperlihatkan lima orang dalam satu rumah meninggal secara bersamaan usai divaksin Covid-19 di Probolinggo, Jawa Timur, adalah salah. Kelima jenazah itu dipastikan meninggal tidak ada kaitannya dengan Covid-19. Adapun peristiwa tersebut bukan terjadi di Ponorogo, melainkan di Masjid Al karomah, Desa Sumurgayam, Paciran, Lamongan, Jawa Timur. Selanjutnya, kelima jenazah itu juga bukan berasal dari satu keluarga atau satu rumah. Mereka berasal dari dua desa yang berbeda. Dua jenazah dari Desa Sumurgayam dan sisanya dari Desa Paciran. Kelima jenazah itu disalatkan dan dimakamkan secara bersamaan karena lokasi dan waktunya berdekatan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/wkB47ZDN-cek-fakta-5-orang-satu-rumah-meninggal-serentak-usai-divaksin-ini-faktanya
- https://jatim.idntimes.com/news/jatim/imron/viral-5-warga-lamongan-disalatkan-bersama-camat-bukan-covid/3

Minggu, 18 Juli 2021

253. [DISINFORMASI] Video Berita Kompas TV terkait Vaksin Covid-19 Palsu

Penjelasan:

Beredar di media sosial sebuah video yang memuat logo Kompas TV berisi narasi terkait vaksin Covid-19 palsu. Pengunggah dalam narasinya mengklaim banyak vaksin Covid-19 palsu yang disuntikkan ke penerima vaksin.

Faktanya, video tersebut tidak terkait dengan vaksin Covid-19. Dikutip dari Kompas.tv, potongan video Kompas TV dengan narasi vaksin Covid palsu tersebut adalah hoaks. Video itu merupakan video lama berupa potongan berita dari Kompas TV yang diunggah ke akun Youtube Kompas TV pada 15 Juli 2016. Saat itu, Indonesia tengah dihebohkan dengan peredaran vaksin palsu untuk balita di beberapa rumah sakit.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.tv/article/193822/hoax-potongan-video-berita-kompas-tv-dengan-narasi-vaksin-covid-palsu?medium=whatsapp
- https://www.youtube.com/watch?v=5mg1pYv1ZEE
- https://nasional.kompas.com/read/2016/07/14/20363301/menkes.37.faskes.beli.vaksin.dari.distributor.tak.resmi

Jumat, 16 Juli 2021

252. [HOAKS] Cara Mengecek Gelombang Bluetooth bagi Orang yang Sudah Divaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar informasi di media sosial dan aplikasi percakapan yang menyebut penerima Vaksin Covid-19 bisa dideteksi via *bluetooth*. Hal itu bisa terjadi karena vaksin yang disuntikkan mengandung *microchip* atau magnet. Pada narasinya juga terdapat petunjuk untuk mengecek gelombang *bluetooth* bagi orang yang sudah divaksin Covid-19.

Faktanya, dilansir dari covid19.go.id yang mengutip dari lembaga pengecekan fakta fullfact.org, klaim tersebut tidaklah benar alias hoaks. Tubuh yang sudah divaksin tidak mungkin dapat terkoneksi ke *bluetooth* karena vaksin terdiri dari sejumlah bahan kimia yang tidak bisa mentransmisikan gelombang radio dari jarak pendek. Saat fullfact.org melakukan penelusuran untuk mengetahui AC dan EC berasal, ditemukan bahwa kode "EC", yang diklaim sebagai vaksin sebenarnya adalah produk dari perusahaan *Logitech* yang membuat aksesori nirkabel, dan kode "AC" adalah produk yang dibuat oleh perusahaan bernama Chongqing Fegui Electronics, yakni produsen sejumlah perangkat elektronik, seperti pemutar video, laptop, dan printer. Kode *bluetooth* yang tersambung pada perangkat elektronik orang di dalam video tersebut dimungkinkan berasal dari perangkat elektronik lainnya, entah itu laptop, komputer, atau *smartphone* yang ada di dekatnya.

Hoaks

Link Counter:

- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-setelah-divaksin-tubuh-punya-daya-magnetis-dan-dapat-dikoneksikan-ke-bluetooth
- https://www.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-011997922/cek-fakta-beredar-kabar-orang-yang-sudah-divaksin-covid-19-bisa-dideteksi-bluetooth-simak-faktanya
- https://fullfact.org/online/vaccine-magnet-bluetooth/

Rabu, 14 Juli 2021

251. [HOAKS] Detektor Radiasi Elektromagnetik dapat Mendeteksi Radiasi dari Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 mengandung logam/*nano chip*/*nano bot*. Klaim itu juga disertai dengan video yang menunjukkan sebuah alat detektor elektromagnetik yang disebut dapat mendeteksi radiasi akibat logam yang terkandung di dalam vaksin.

Faktanya, dilansir dari Turnbackhoax.id yang mengutip dari PolitiFact, para ahli mengatakan tidak mungkin vaksin Covid-19 dapat berkontribusi pada penciptaan medan elektromagnetik yang akan memicu detektor EMF. Dr. Gregory Poland, kepala Kelompok Penelitian Vaksin Mayo Clinic, mengatakan "sama sekali tidak ada vaksin yang bisa melakukan ini." Dr. Stuart Ray, seorang profesor di Divisi Penyakit Menular di Departemen Kedokteran Universitas Johns Hopkins menjelaskan bahwa "semua benda memancarkan EMF – karena EMF adalah radiasi apa pun dan semuanya memancarkan energi kecuali pada nol mutlak." (Dia mengacu pada suhu nol mutlak, atau -459,67 derajat Fahrenheit). Dengan pemikiran ini, Ray mengatakan ada kemungkinan bahwa tubuh manusia dapat memancarkan semacam radiasi – dan para ahli mengonfirmasi bahwa semua hal, termasuk tubuh manusia, memancarkan radiasi. "Tapi tidak ada sama sekali dalam vaksin yang kami harapkan untuk mengubah jumlah radiasi yang dikeluarkan seseorang," kata Ray. Dia juga merinci bahwa vaksin Covid-19 tidak akan mempengaruhi jumlah radiasi seseorang. Dengan demikian klaim bahwa vaksin mengandung logam/*nano chip*/*nano bot* yang menyebabkan radiasi elektromagnetik dalam diri manusia meningkat adalah hoaks.

Hoaks

Link Counter:

- https://turnbackhoax.id/2021/07/14/salah-detektor-radiasi-elektromagnetik-dapat-mendeteksi-radiasi-dari-vaksin-covid-19/
- https://www.politifact.com/factchecks/2021/may/21/facebook-posts/no-getting-covid-19-vaccine-wont-expose-you-high-a/
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-detektor-radiasi-elektromagnetik-dapat-mendeteksi-radiasi-dari-vaksin-covid-19

Sabtu, 10 Juli 2021

250. [HOAKS] CDC Sebut Lebih Banyak Anak Muda Dirawat di Rumah Sakit Akibat Vaksin daripada Akibat Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi berbahasa Inggris di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa *the Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) mengatakan lebih banyak anak muda dirawat di rumah sakit karena vaksin daripada Covid-19.

Faktanya, dilansir dari politifact.com, CDC membantah telah mengeluarkan pernyataan tersebut. Juru bicara CDC, Martha Sharan menyebut pernyataan itu secara faktual tidak akurat dan tidak mewakili data vaksinasi Covid-19. Mengutip dari reuters.com, pada bulan Juni 2021, CDC mengatakan bahwa ada temuan awal yang menunjukkan kasus peradangan jantung pada anak muda setelah dosis kedua vaksin mRNA Covid-19. Namun, kasus ini masih sangat jarang ditemukan. Data dari CDC juga menunjukkan bahwa pasien umumnya pulih dari gejala atau kejadian ikutan pasca vaksinasi. CDC juga terus merekomendasikan vaksinasi Covid-19 untuk semua orang yang berusia 12 tahun ke atas.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.politifact.com/factchecks/2021/jun/30/instagram-posts/cdc-says-more-young-people-hospitalized-vaccine-co/
- https://www.reuters.com/article/fact-check-covid-cdc/fact-check-the-cdc-did-not-say-fewer-young-people-are-hospitalized-from-covid-19-than-from-vaccinations-idUSL2N2OL174

Sabtu, 10 Juli 2021

249. [DISINFORMASI] Foto Mike Tyson Pakai Kaos Bertuliskan Anti-Vaksin

Penjelasan:

Telah beredar sebuah foto di media sosial yang memperlihatkan Mike Tyson sedang memakai kaos yang bertuliskan anti-vaksin.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, foto tersebut merupakan hasil suntingan dimana foto sebenarnya diunggah Mike Tyson pada tanggal 24 November 2020. Namun, dalam unggahan tersebut Tyson tidak menggunakan kaos bertuliskan anti vaksin seperti yang tersebar di media sosial.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4602859/cek-fakta-hoaks-foto-mike-tyson-pakai-kaos-bertuliskan-anti-vaksin
- https://checkyourfact.com/2021/06/29/fact-check-mike-tyson-trust-god-vaccines-shirt/
- https://www.instagram.com/p/CH8je5ght9b/

Rabu, 7 Juli 2021

248. [DISINFORMASI] Muslim dan Non-Muslim Mendapat Vaksin yang Berbeda di Malaysia

Penjelasan :

Beredar sebuah foto artikel surat kabar Malaysia disertai keterangan yang mengklaim bahwa muslim dan non-muslim di Malaysia akan diberikan merk vaksin Covid-19 yang berbeda. Disebutkan juga muslim diberi vaksin Pfizer-BioNTech sedangkan non-muslim diberikan vaksin Sinovac.

Faktanya, artikel yang dibagikan tersebut ternyata mengalami kesalahan cetak dimana terdapat sebagian teks yang hilang sehingga menimbulkan penafsiran yang keliru. Dilansir dari AFP, artikel tersebut berjudul *"Vax rollout to revved up"* yang diterbitkan oleh surat kabar Malaysia, The Star, pada 28 Mei 2021. *Chief Content Officer The Star Media Group*, Esther Ng Sek Yee menerangkan, setelah menyadari adanya kesalahan cetak, The Star kemudian menerbitkan ulang artikel pada 28 Mei 2021. Dalam artikel itu disebutkan juga bahwa Menteri Koordinator Malaysia untuk Imunisasi Covid-19, Khairy Jamaluddin, dengan tegas membantah klaim bahwa Muslim diberikan vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19 sementara non-Muslim diberikan vaksin Sinovac.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9DZ3ZB-1
- https://www.thestar.com.my/news/nation/2021/05/28/vax-rollout-to-be-revved-up

Selasa, 6 Juli 2021

247. [HOAKS] Vaksinasi Menyebabkan Kematian Mendadak pada Bayi

Penjelasan :

Terdapat postingan di media sosial Twitter yang berisi narasi yang menggabungkan dua informasi berbeda yaitu, “Semua orang tahu sebuah keluarga yang kehilangan bayi yang sangat sehat karena SIDS- kematian bayi misterius tanpa alasan medis. Sekarang lihat sekelilingmu. Berapa banyak orang dewasa yang sangat sehat yang meninggal tak lama setelah vaksin mereka disuntikkan... 2 + 2 = ?”.

Berdasarkan penelusuran beberapa media dalam dan luar negeri, dan dikutip dari AFP, Dr. Rachel Moon, Kepala Satuan Tugas AAP mengatakan tidak ada peningkatan risiko SIDS ketika mendapatkan vaksin. Dan penelitian menunjukkan bahwa bayi yang divaksinasi memiliki risiko SIDS yang lebih rendah. Hal yang senada diungkapkan oleh Dr Robert Jacobson, seorang dokter anak di Mayo Clinic, Amerika Serikat dimana ia juga mengatakan bahwa tingkat kematian bayi yang mendadak karena SID yang lebih rendah di antara bayi yang divaksinasi daripada bayi yang tidak divaksinasi, tidak ada data yang menunjukkan bahwa vaksin meningkatkan risiko SID. Dilansir dari BBC, banyak data menggunakan angka data valid dengan cara yang menyesatkan, untuk sampai pada kesimpulan yang benar-benar salah - bahwa vaksin mungkin tidak bekerja atau bahkan lebih membawa bahaya daripada membawa kebaikan. Berdasarkan data Public Health England (PHE) Inggris menunjukkan ada 92.029 kasus Delta yang dikonfirmasi antara 1 Februari hingga 22 Juni, sebagian besar diidentifikasi pada Juni. Dari jumlah tersebut, 58% berada pada orang yang tidak divaksinasi dan hanya 8% yang divaksinasi lengkap. Untuk konteksnya, pada awal Juni lebih dari setengah orang dewasa di Inggris telah divaksinasi lengkap. Jika vaksin tidak membantu, diperkirakan akan terjadi lebih dari setengah kasus. Kesimpulannya, vaksin mengurangi kasus Covid-19. Dilansir dari situs Kementerian Kesehatan Indonesia, Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI) Prof. Hindra Irawan Satari juga menegaskan bahwa sampai saat ini tidak ada yang meninggal karena vaksinasi Covid-19. Juru Bicara Vaksinasi Kemenkes dr. Siti Nadia Tarmizi, sebagaimana dikutip oleh CNN Indonesia, juga menyebut sejauh ini sejumlah laporan kematian warga pasca vaksinasi tidak terkait dengan pemberian vaksin Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/vaccination-does-not-cause-babies-die-their-sleep
- https://www.bbc.com/news/health-57610998
- https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210611143842-20-653182/kemenkes-29-kematian-pascavaksinasi-tak-terkait-vaksin-covid
- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/berita-utama/20210520/4537800/komnas-kipi-tidak-ada-yang-meninggal-karena-vaksinasi-covid-19/
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-vaksinasi-menyebabkan-kematian-mendadak-pada-bayi-1w511Ajei0D/full

Senin, 5 Juli 2021

246. [HOAKS] Ketersediaan Ventilator Cukup Memadai dan Obat Ivermectin Sudah Akan Diproduksi Massal

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook berisi narasi yang menyatakan Indonesia seharusnya tidak perlu melakukan *lockdown* selama 3-4 bulan ke depan karena ketersediaan ventilator sudah cukup memadai, obat Ivermectin sudah diproduksi massal dan warga yang telah mendapatkan vaksin presentasinya sudah lumayan banyak.

Setelah melakukan penelusuran, klaim tersebut tidak benar. Dengan melonjaknya pasien Covid-19 saat ini, banyak rumah sakit tidak dapat menerima pasien Covid-19 karena ruang isolasi yang penuh dan kekurangan ventilator. Selain itu, obat Ivermectin yang akan dijadikan sebagai obat terapi Covid-19 saat ini masih dalam tahap uji klinis. Jika sudah terbukti Ivermectin dapat dijadikan sebagai obat terapi Covid-19, Ivermectin siap diproduksi massal. Ivermectin sendiri sebelumnya sudah digunakan sebagai obat anti parasit cacing. Namun, untuk dapat digunakan sebagai obat terapi Covid-19 masih dalam tahap uji klinis.

Hoaks

Link Counter:

- https://surabaya.liputan6.com/read/4594845/bor-di-rs-surabaya-penuh-pasien-covid-19-tidak-tertampung
- https://nasional.tempo.co/read/1479512/selain-krisis-oksigen-rumah-sakit-di-yogya-juga-kekurangan-tenaga-kesehatan
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-ketersediaan-ventilator-cukup-memadai-dan-obat-ivermectin-sudah-akan-diproduksi-massal

Minggu, 4 Juli 2021

245. [DISINFORMASI] Dokumen Rahasia Bocor Sebut Moderna Sudah Kembangkan Vaksin Covid-19 sebelum Pandemi

Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial terkait bocornya dokumen rahasia yang menyebutkan perusahaan farmasi Moderna telah mengembangkan vaksin untuk virus Corona baru (Covid-19) sebelum pandemi.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, klaim bahwa Moderna sudah mengembangkan vaksin sebelum pandemi Covid-19 adalah salah. Faktanya, bukan vaksin SARS-CoV-2 atau Covid-19, melainkan kandidat vaksin MERS-CoV yang dikirim ke Universitas Carolina Utara. MERS-CoV adalah virus Corona sindrom pernapasan Timur Tengah yang terdeteksi di Arab Saudi pada tahun 2012.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/9K5QRQnK-cek-fakta-dokumen-rahasia-bocor-sebut-moderna-sudah-kembangkan-vaksin-covid-19-sebelum-pandemi-ini-faktanya
- https://factcheck.afp.com/moderna-had-not-developed-covid-19-vaccine-2019
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-perusahaan-biofarmasi-moderna-inc-mengembangkan-vaksin-covid-19-sebelum-munculnya-pandemi

Jumat, 2 Juli 2021

244. [DISINFORMASI] Tingkat Kematian Orang yang Telah Divaksin 6 Kali Lebih Besar ketika Terinfeksi Virus Covid-19 Varian Delta

Penjelasan:

Sebuah postingan berbahasa Inggris di media sosial Facebook mengklaim bahwa mereka yang telah menerima vaksin Covid-19 enam kali lebih mungkin meninggal karena terinfeksi oleh Covid-19 varian Delta daripada mereka yang tidak divaksin.

Dilansir dari *reuters.com*, meskipun data dalam klaim tersebut diambil dari *briefing Public Health England* (PHE) yang diadakan pada bulan Juni, namun data tersebut diambil di luar konteks. PHE sendiri telah mengklarifikasi bahwa dua dosis vaksin telah menunjukkan perlindungan tingkat tinggi terhadap varian Delta. Merujuk pada *gov.uk*, PHE juga memaparkan laporan hasil analisis terbaru bahwa vaksin sangat efektif mencegah rawat inap dan memberikan perlindungan maksimal terhadap semua varian Covid-19 yang ada. Selanjutnya, Dr Muge Cevik, dosen klinis penyakit menular dan *virologi* medis di *University of St Andrews* mengatakan, vaksin Covid-19 mengurangi risiko infeksi simtomatik hingga 60-80%, dan jika terinfeksi, mereka mengurangi risiko penyakit parah dan rawat inap hingga 90-98%.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-delta-vaccinated/fact-check-claim-that-vaccinated-people-are-six-times-more-likely-to-die-from-the-delta-variant-than-those-who-are-unvaccinated-is-misleading-idUSL2N2OD2CJ
- https://www.gov.uk/government/news/vaccines-highly-effective-against-hospitalisation-from-delta-variant

Kamis, 1 Juli 2021

243. [HOAKS] Corona Varian Delta Disebabkan oleh Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial yang mengklaim bahwa kemunculan varian Covid-19 baru jenis Delta yang disebabkan oleh vaksin Covid-19, bukan karena virus. Dalam postingannya juga disebutkan, masyarakat tidak perlu melakukan vaksin karena dianggap berbahaya dan dapat menularkan virus Corona Varian Delta serta penyakit lainnya kepada orang yang tidak divaksinasi.

Dilansir dari Kumparan.com, informasi tersebut tidak benar alias hoaks. Faktanya vaksin Covid-19 tidak mengandung virus hidup, justru vaksin diberikan untuk membentuk antibodi atau kekebalan terhadap virus, termasuk terhadap varian Delta. Hal ini juga disampaikan oleh Spesialis penyakit menular dan peneliti vaksin di Fakultas Kedokteran Universitas Maryland, Amerika Serikat, Dr Matthew Laurens mengatakan, bahwa tidak ada vaksin Covid-19 dengan izin penggunaan darurat di mana pun mengandung virus SARS-CoV-2 yang hidup dan dapat menulari orang lain, penularan terjadi karena virus corona masuk ke dalam tubuh seseorang lewat tetesan atau *droplet*.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-corona-varian-delta-disebabkan-oleh-vaksin-covid-19-1w2iscfOf09/full

Kamis, 1 Juli 2021

242. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Hanya untuk Orang yang Tidak Punya Penyakit

Penjelasan:
Beredar di aplikasi Tiktok sebuah video yang menyebut vaksin Covid-19 tidak efektif bagi orang yang punya penyakit. Video berdurasi dua menit 27 detik itu menampilkan seseorang bernama Ustadz Prof. DR. dr Yuwono M.Biomed. yang menyampaikan beberapa klaim. Pada detik ke-35, ia menyebut bahwa orang yang memiliki vaksin tidak usah di vaksin Covid-19 dan vaksin tidak akan bekerja baik dalam tubuh orang yang punya penyakit. Selain itu, ia menyebutkan untuk mencapai herd immunity hanya butuh 40-60 persen orang yang divaksin dan mengklaim beberapa orang yang sudah divaksin dilaporkan masuk ICU.

Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Surat edaran nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas Covid-19, serta Sasaran Tunda yang dikirimkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Dalam surat edaran tersebut tercantum salah satunya pelaksanaan vaksinasi bagi kelompok komorbid dengan ketentuan yang harus dipenuhi. Bagi kelompok Lansia, pemberian vaksinasi pada kelompok usia 60 tahun ke atas diberikan 2 dosis dengan interval pemberian 28 hari (0 dan 28). Sementara untuk kelompok Komorbid, dalam hal ini Hipertensi, dapat divaksinasi kecuali jika tekanan darahnya di atas 180/110 MmHg, dan pengukuran tekanan darah sebaiknya dilakukan sebelum meja skrining. Bagi kelompok komorbid dengan diabetes dapat divaksinasi sepanjang belum ada komplikasi akut. Bagi kelompok komorbid penyintas kanker dapat tetap diberikan vaksin. Selain itu penyintas Covid-19 dapat divaksinasi jika sudah lebih dari 3 bulan. Begitupun ibu menyusui dapat juga diberikan vaksinasi. Dilansir lebih lanjut dari penjelasan Kementerian Kesehatan, sebagaimana dikutip oleh cnbcindonesia.com, vaksin Covid-19 dapat disuntikkan dalam keadaan tertentu kepada warga yang menderita diabetes melitus, penyakit paru seperti Asma, TBC, dan menderita HIV. Lebih lanjut, penderita hipertensi yang tekanan darahnya tidak di atas 180/110MmHg, penderita diabetes yang belum memiliki komplikasi akut, penyintas kanker, serta penyintas Covid-19 yang telah sembuh minimal 3 bulan dapat diberikan vaksinasi Covid-19. Mereka yang dalam pengobatan TBC dua minggu lebih bisa disuntikkan vaksin Covid-19. Vaksin Covid-19 bisa diberikan kepada mereka yang mengidap penyakit autoimun sistemik, diabetes melitus yang minum obat teratur, penderita penyakit HIV dan memiliki riwayat penyakit epilepsi jika dalam keadaan terkontrol.

Disinformasi

Link Counter :
- https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210215120851-37-223351/daftar-lengkap-mereka-yang-boleh-tak-boleh-divaksin-covid
- https://www.kemkes.go.id/article/view/21021800001/kelompok-komorbid-bisa-divaksinasi-begini-ketentuannya.html
- https://www.instagram.com/p/CNzpRBEMGAL/?utm_medium=copy_link
- https://www.instagram.com/p/CKiOrx7s5Rn/?utm_medium=share_sheet
- https://www.instagram.com/p/CLMcGMBsxIb/?utm_medium=share_sheet
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4594979/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-hanya-untuk-orang-yang-tidak-punya-penyakit

Rabu, 30 Juni 2021

241. [HOAKS] Pesan Berantai Hentikan Sandiwara Covid-19 di Bumi NKRI

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai dengan narasi "Hentikan sandiwara Covid-19 di bumi NKRI" pada aplikasi WhatsApp. Pesan tersebut mengklaim bahwa kondisi pandemi Covid-19 ini hanya rekayasa yang sengaja dibuat oleh Pemerintahan guna kepentingan politik dan bisnis. Disebutkan pula pada narasi pesannya bahwa alat tes Covid-19 dan vaksin Covid-19 adalah cara untuk membunuh WNI atau pribumi secara massal.

Faktanya, informasi pada pesan berantai tersebut adalah tidak benar dan tidak memiliki sumber kredibel. Dari hasil penelusuran diketahui bahwa tidak ditemukan artikel pemberitaan yang membenarkan klaim pada pesan berantai tersebut. Tes Covid-19 perlu terus dilakukan guna mengetahui dan mengontrol sebaran virus Covid-19, begitupun dengan vaksinasi Covid-19 yang perlu terus dilakukan pula guna meminimalisir infeksi virus Covid-19 dan juga bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

Hoaks

Link Counter:

- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-pesan-berantai-sandiwara-corona-dari-ikatan-dokter-indonesia-idi
- https://bisnis.com/amp/read/20200127/19/1194098/virus-corona-china-jadi-target-bioterorisme
- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1381/tidak-terbukti-cina-telah-persiapkan-perang-dunia-iii-dengan-senjata-biologis
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5615718/awas-bahaya-hoaks-bisa-rugikan-program-vaksinasi-covid-19
- https://health.kompas.com/read/2021/06/27/120400768/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-perlu-dipahami?page=all

Rabu, 30 Juni 2021

240. [HOAKS] Alumni Sekolah Kolese Kanisius Gelar Vaksinasi untuk Anak

Penjelasan:

Beredar di Whatsapp, sebuah pesan berantai berisi informasi vaksinasi Covid-19 untuk anak-anak yang digelar alumni Sekolah Kolese Kanisius. Dalam pesan berantai tersebut, vaksinasi digelar untuk anak berusia 12-17 tahun. Per hari disediakan 5.000 dosis vaksin.

Berdasarkan penelusuran, klaim vaksinasi anak digelar alumni Sekolah Kolese Kanisius adalah salah. Faktanya, informasi tersebut telah dibantah langsung oleh pihak alumni. Dilansir dari kompas.com, Alumni Kolese Kanisius Jakarta mengklarifikasi informasi yang beredar di media sosial soal rencana kegiatan vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun. Ketua Alumni Kanisius Menteng 64 (AM64) Irlan Suud menegaskan, informasi yang beredar itu kurang tepat. Ia mengatakan, pihak alumni dan sekolah Kolese Kanisius saat ini baru sekedar melakukan pendataan internal bagi siswa SMP dan SMA di sekolah tersebut yang hendak mendapatkan vaksinasi.

Hoaks

Link Counter:

- https://megapolitan.kompas.com/read/2021/06/30/11373011/beredar-info-akan-gelar-vaksinasi-untuk-anak-ini-penjelasan-alumni-kolese
- https://republika.co.id/berita/qvgcw2428/kemenkes-janji-vaksinasi-anak-anak-segera-dilakukan

Selasa, 29 Juni 2021

239. [HOAKS] Vaksin mRNA Corona Ternyata Tidak Pernah Diuji Coba pada Manusia

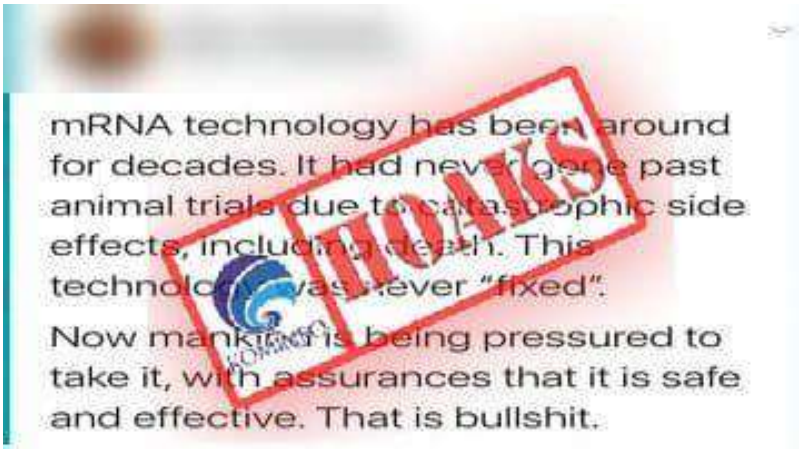

Penjelasan:

Beredar sebuah postingan berbahasa Inggris yang mengklaim vaksin mRNA tak pernah diuji coba kepada manusia.

Faktanya, klaim tersebut keliru dan tidak berdasar. Dilansir dari kumparan yang merujuk pada lembaga pengecekan fakta, Politifact, pengujian vaksin mRNA Covid-19 yang dalam hal ini adalah Moderna dan Pfizer telah dilakukan pada puluhan ribu orang. Sebelum vaksin mendapatkan izin penggunaan darurat dari FDA (BPOM Amerika Serikat) pada Desember 2020 untuk didistribusikan ke masyarakat umum, Pfizer dan Moderna telah mendapat persetujuan untuk menguji suntikan mereka pada hewan sekaligus menjalankan uji coba Fase I pada manusia.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksin-mrna-corona-tak-pernah-diuji-pada-manusia-1w1RftO0FKR/full?fbclid=IwAR1ndS1qHXxxzekmfCIN4kBkjYThqPrw3DNTPNbHDXFBn0v5L5VrBZVVy_o
- https://www.politifact.com/factchecks/2021/jun/25/instagram-posts/mrna-covid-19-vaccines-were-tested-humans-have-pro/

Senin, 28 Juni 2021

238. [HOAKS] Vaksin Dibuat untuk Tidak Menyelamatkan Pengguna dari Pandemi

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan di Aplikasi WhatsApp berupa gambar berisi narasi yang menyebutkan bahwa "Vaksin tidak dibuat untuk menyelamatkan kita dari pandemi, melainkan pandemi itu dibuat sedemikian hingga semua orang membeli vaksin."

Faktanya, vaksin merupakan bentuk ikhtiar agar selamat dari pandemi. Dikutip dari situs resmi Kementerian Kesehatan, vaksinasi Covid-19 di tengah pandemi, merupakan salah satu ikhtiar atau upaya Pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 80 persen masyarakat Indonesia menyambut baik dan bersemangat untuk menerima vaksin. Survei ini dilakukan secara online sejak 4-15 Februari 2021. Fakta lainnya, berdasarkan penelitian ilmiah tidak ditemukan bukti bahwa Covid-19 merupakan buatan manusia atau sengaja diciptakan di laboratorium.

Hoaks

Link Counter:

- https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-indonesia-sambut-baik-vaksinasi-covid-19
- https://www.liputan6.com/global/read/4205568/ilmuwan-virus-corona-covid-19-berasal-dari-alam-bukan-buatan-manusi
- https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210126154917-92-598598/kemenkes-tegaskan-vaksin-mandiri-bukan-untuk-bisnis
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/wkB4qevN-cek-fakta-vaksin-dibuat-untuk-tidak-menyelamatkan-pengguna-dari-pandemi-ini-faktanya

Senin, 28 Juni 2021

237. [HOAKS] Kematian akibat Vaksin Lebih Banyak Dibandingkan Covid-19 di Skotlandia

Penjelasan :

Sebuah akun media sosial Facebook membagikan postingan yang menyebut bahwa di Skotlandia angka kematian akibat vaksin lebih banyak dari angka kematian Covid-19.

Dilansir dari Kompas, berdasarkan hasil penelusuran, informasi yang menyebut angka kematian akibat vaksin Covid-19 lebih banyak dari angka kematian Covid-19 di Skotlandia adalah salah. Berdasarkan data *National Records of Scotland* (NRS) yang dirilis oleh BBC, angka kematian akibat Covid-19 di Skotlandia per Selasa (15/6/2021) mencapai 7.683 kasus. Sementara itu, tercatat baru 3 kasus kematian yang dikaitkan dengan vaksin Covid-19. Namun, penyebab kematian tersebut masih diselidiki lebih lanjut.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/16/203000665/-hoaks-kematian-akibat-vaksin-lebih-banyak-dibandingkan-covid-19-di?page=all

Minggu, 27 Juni 2021

236. [HOAKS] Pesan Berantai Vaksinasi Massal di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

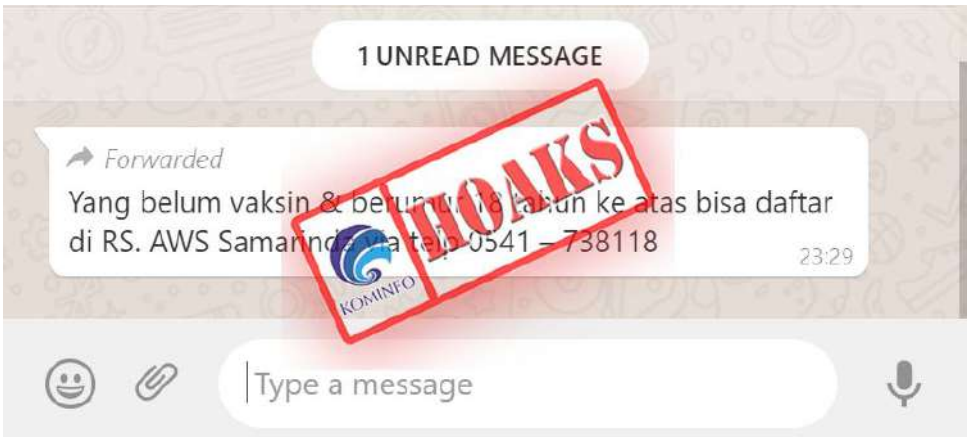

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai terkait vaksinasi Covid-19 pada aplikasi WhatsApp, pesan tersebut menyebutkan bahwa masyarakat Samarinda, Kalimantan Timur yang belum melakukan vaksinasi dan berumur lebih dari 18 Tahun dapat langsung mendaftarkan diri ke RS Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie.

Faktanya, informasi tersebut adalah tidak benar dan tidak memiliki sumber kredibel. Kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kota Samarinda, dr. Osa Rafshodia MscIH menyatakan bahwa informasi pesan berantai mengenai adanya vaksinasi secara massal untuk masyarakat umum itu adalah hoaks atau tidak benar. RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda melakukan klarifikasi pula pada media sosialnya bahwa untuk saat ini sasaran vaksinasi RSUD Abdul Wahab Sjahranie adalah pralansia, lansia, pemuka agama, pedagang pasar, guru SMP, SD, TK/PAUD. Informasi lebih lanjut mengenai vaksinasi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie dapat menghubungi nomor 08125350481.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.facebook.com/rsudaws.co.id/posts/1144047809448778
- https://kliksamarinda.com/hoaks-vaksinasi-massal-beredar-di-samarinda/
- https://twitter.com/kliksamarinda1/status/1407672723254484999?s=08

Minggu, 27 Juni 2021

235. [HOAKS] WHO Larang Vaksinasi Corona untuk Anak-Anak

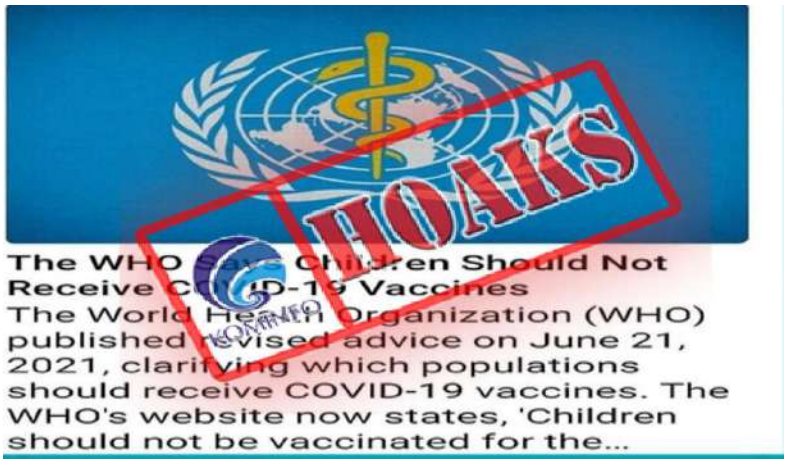

Penjelasan:

Telah beredar di media sosial sebuah unggahan yang menyebutkan bahwa WHO melarang vaksinasi Corona untuk anak-anak.

Dikutip dari USA Today, hingga 22 Juni 2021, tidak ada klaim dari WHO yang menyebutkan anak-anak tidak boleh diberikan vaksin. Yang ada, lembaga itu menyebutkan vaksin Pfizer aman untuk warga yang berusia di atas 12 tahun atau lebih. Juru bicara WHO Tarik Jasarevic mengatakan anak-anak usia 12-15 tahun yang berisiko tinggi menjadi kelompok prioritas seperti lainnya. Sebab, jumlah dosis vaksin Corona masih sangat terbatas. Sementara itu, WHO masih membutuhkan bukti-bukti lain terkait rekomendasi vaksin Corona terhadap anak-anak.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.usatoday.com/story/news/health/2021/05/11/pfizer-covid-19-vaccine-12-15-questions-answered-shot-kids/5035847001/
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-who-larang-vaksinasi-corona-untuk-anak-anak-1w1QG5uOad7/full
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/06/25/fact-check-posts-whos-stance-vaccinating-children-lack-context/7778033002/

Sabtu, 26 Juni 2021

234. [DISINFORMASI] Video Menteri Kesehatan Pakistan Menolak Divaksin karena Berbahaya

Penjelasan:

Telah beredar sebuah unggahan video yang mengklaim bahwa Menteri Kesehatan Pakistan menolak untuk divaksin dan membeberkan bahaya vaksin jika disuntikan ke dalam Tubuh.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa Menteri Kesehatan Pakistan, Yasmin Rashid menolak untuk divaksin dan membeberkan bahaya vaksin jika disuntikan kedalam tubuh adalah salah. Video tersebut merupakan potongan dari wawancara Rashid saat vaksin pertama kali akan diberikan di Pakistan pada 1 Februari 2021. Dalam video tersebut Yasmin Rashid tengah menanggapi pertanyaan wartawan terkait kelompok mana yang akan menerima vaksin terlebih dahulu. Ia kemudian meyakinkan bahwa penerima vaksin kelompok pertama adalah para tenaga kesehatan, dan bukan pejabat pemerintah. Oleh karena itu, dia menyebut dirinya tidak akan mendapatkan vaksin kala itu.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-video-menkes-pakistan-menolak-divaksin-karena-berbahaya-1w0mUspA1dN/full

Jumat, 25 Juni 2021

233. [HOAKS] Tidak Mengalami Efek Samping setelah Vaksin Covid-19 Pertanda Tidak Sehat

Penjelasan:
Beredar sebuah postingan berbahasa Thailand berisi informasi yang mengklaim bahwa mengalami gejala seperti demam setelah vaksinasi Covid-19 adalah bentuk respon imun yang normal, sebaliknya jika seseorang tidak mengalami efek samping apapun setelah vaksinasi maka berarti tubuh sedang tidak sehat dan tidak memiliki respon imun.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari AFP, Dr. Kajornsak Kaewcharat, Wakil Direktur Jenderal Departemen Pengendalian Penyakit Thailand, mengatakan tingkat keparahan efek samping vaksin Covid-19 yang dialami seseorang belum tentu menunjukkan seberapa sehat mereka. Menurut WHO, jika seseorang yang menerima vaksin Covid-19 tidak mengalami efek samping, bukan berarti vaksin tersebut tidak efektif. Dijelaskan pula bahwa setiap tubuh memiliki respon berbeda-beda terhadap vaksin. Beberapa orang alergi terhadap makanan tertentu, sementara beberapa orang tidak. Hal yang sama juga berlaku untuk vaksin.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/posts-mislead-why-some-people-experience-covid-19-vaccine-side-effects
- https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/side-effects-of-covid-19-vaccines

Jumat, 25 Juni 2021

232. [HOAKS] Pria Tewas karena Makan Durian Setelah Vaksin

Penjelasan:

Telah beredar pesan WhatsApp berisi sebuah foto yang memperlihatkan seorang pria paruh baya yang tewas dan tergeletak di lantai. Foto tersebut disertai dengan keterangan yang menyebut bahwa pria tersebut tewas karena makan durian setelah divaksin. Pesan Whatsapp itu diketahui beredar di wilayah Malaysia.

Faktanya, melalui akun Twitter resminya Kementerian Kesehatan Malaysia (KKM) mengonfirmasi bahwa informasi tersebut hoaks atau palsu. Pihaknya juga menyarankan untuk tidak menyebarkan atau membagikannya lebih luas lagi. Sementara itu, dilansir dari hmetro.com, pria tersebut meninggal bukan karena memakan durian setelah vaksin, melainkan akibat serangan jantung.

Hoaks

Link Counter:

- https://food.detik.com/info-kuliner/d-5618331/viral-kisah-pria-tewas-karena-makan-durian-usai-vaksin-ini-faktanya/1
- https://twitter.com/KKMPutrajaya/status/1407538737672704003?s=08
- https://www.hmetro.com.my/mutakhir/2021/06/721354/lelaki-maut-akibat-serangan-jantung-bukan-kerana-durian-vaksin

Kamis, 24 Juni 2021

231. [DISINFORMASI] Video Sri Mulyani Disuntik Vaksin Kosong

Penjelasan:

Beredar unggahan video di media sosial Facebook yang memperlihatkan proses penyuntikan vaksin terhadap seorang perempuan. Unggahan itu disertai keterangan yang mengklaim bahwa perempuan dalam video tersebut adalah Menteri Keuangan, Sri Mulyani yang mendapatkan suntik vaksin kosong.

Faktanya, perempuan yang divaksin dalam video tersebut bukan Menteri Keuangan, Sri Mulyani, melainkan Sekretaris Dewan Kesehatan Kota Quixada, Brasil, Benedita Oliveira. Berdasarkan penelusuran jawapos.com, video serupa banyak tersebar di YouTube dengan bahasa Portugis dan Inggris. Salah satunya diunggah oleh kanal YouTube O POVO Online pada 21 Januari 2021. Judul video tersebut justru mematahkan narasi yang menyebut bahwa vaksinasi itu palsu. Kanal tersebut menjelaskan, vaksinasi dilakukan di Kotamadya Quixada, Brasil. Oleh karena dosisnya sangat sedikit, cairan vaksin seperti tidak terlihat di dalam suntikan. Portal tabloid asal Brasil, opovo.com.br juga menjelaskan, dosis vaksin yang disuntikkan dalam video itu hanya 0,5 ml sehingga terkesan tidak terlihat.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.jawapos.com/hoax-atau-bukan/23/06/2021/dear-produsen-hoaks-ini-bukan-sri-mulyani-tapi-benedita-oliveira/?page=all
- https://www.opovo.com.br/noticias/ceara/2021/01/20/video-sobre-falsa-vacinacao-contra-covid-19-em-quixada-e-fake--diz-prefeitura.html

Kamis, 24 Juni 2021

230. [DISINFORMASI] Polres Magelang Menyelenggarakan Vaksin Massal untuk Masyarakat Umum

Penjelasan:

Beredar pesan berantai melalui WhatsApp yang berisi informasi terkait penyelenggaraan vaksinasi massal oleh Polres Magelang pada Sabtu, 26 Juni 2021, bertempat di Lapangan drh Soepardi Sawitan, Magelang dengan sasaran masyarakat umum usia 18 tahun sampai dengan lansia.

Menanggapi beredarnya pesan berantai tersebut, Polres Magelang melalui akun Instagram resminya mengonfirmasi bahwa pesan berantai itu tidak tepat. Adapun Polres Magelang memang akan menyelenggarakan vaksinasi massal pada tanggal 26 Juni 2021. Namun sasarannya bukan masyarakat umum, melainkan lansia atau pra lansia (50 tahun keatas), difabel usia 18 tahun, guru/tenaga pendidik dan terdaftar terlebih dahulu di panitia sebelum hari pelaksanaan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CQfimj7tnJa/

Rabu, 23 Juni 2021

229. [HOAKS] Christian Eriksen Terkena Serangan Jantung Setelah Mendapatkan Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter berisi informasi yang mengklaim bahwa pesepakbola Denmark, Christian Eriksen mengalami serangan jantung pada saat pertandingan Piala Euro 2020 melawan Finlandia setelah disuntik vaksin Pfizer, 12 hari sebelumnya. Pada narasi unggahan itu juga disebutkan bahwa kabar tersebut telah dikonfirmasi oleh Kepala Tim Medis dan Dokter Spesialis Jantung Inter Milan dan disiarkan melalui media Italia, Radio Sportiva.

Faktanya, klaim Christian Eriksen mengalami serangan jantung pada saat pertandingan Piala Euro 2020 melawan Finlandia setelah disuntik vaksin Pfizer, 12 hari sebelumnya adalah tidak benar. Dokter Timnas Denmark Morten Bosen telah mengkonfirmasi bahwa Eriksen terjatuh di lapangan setelah mengalami serangan jantung, yang penyebabnya masih belum diketahui. Selain itu, Direktur Inter Milan, Giuseppe Marotta menegaskan bahwa Eriksen belum menerima vaksinasi Covid-19. Pihak Radio Sportiva melalui akun Twitter resminya juga telah menyatakan bahwa pihaknya tidak pernah menyiarkan berita apapun terkait kondisi Eriksen, termasuk pendapat dari tim medis Inter Milan.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.antaranews.com/berita/2220550/christian-eriksen-terkena-serangan-jantung-usai-divaksin-ini-faktanya
- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1422/keliru-kolapsnya-christian-eriksen-dalam-laga-euro-terkait-vaksin-pfizer
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-pesepakbola-christian-eriksen-terkena-serangan-jantung-setelah-divaksin

Rabu, 23 Juni 2021

228. [HOAKS] Form Pendaftaran Vaksin Covid-19 untuk 18 Tahun ke Atas Khusus KTP Tangerang Selatan

Penjelasan:

Telah beredar pesan berantai WhatsApp yang berisi tautan *form* pendaftaran vaksin Covid-19 untuk usia 18 tahun ke atas di Tangerang Selatan. Dalam *form* pendaftaran tertulis "DAFTAR VAKSIN 18TH KE ATAS (KHUSUS KTP TANGSEL)". Pada pesan menyebut bahwa pelaksanaan vaksin bertempat di Bintaro Xchange Mall Tangerang Selatan, pada Selasa, 29 Juni 2021, pukul 7.30 AM sampai dengan selesai.

Dilansir dari merdeka.com, Kepala Dinas Kesehatan Tangerang Selatan, Alin Hendarlin Mahdaniar memastikan sebaran *form* pendaftaran vaksin Covid-19 untuk usia 18 tahun di Tangerang Selatan adalah tidak benar. Hingga saat ini pihak Dinas Kesehatan Tangerang Selatan belum membuka pendaftaran vaksin untuk usia 18 tahun ke atas.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-dinkes-tangsel-tegaskan-belum-ada-vaksin-covid-19-untuk-18-tahun-ke-atas.html

Rabu, 23 Juni 2021

227. [HOAKS] Infografis Manfaatkan Vaksin Covid-19 Gratis dari Kemenkes

Penjelasan:

Beredar sebuah infografis yang mencantumkan logo Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang disertai dengan narasi "Ketika Vaksin Covid-19 masih gratis, manfaatkan kesempatan tersebut. Ketika anda diundang dan anda tidak datang. Kami tidak masalah. Namun ketika nanti semua persyaratan administrasi menyertakan anda wajib menunjukkan bukti vaksinasi Covid-19. Mohon maaf dan kesempatan itu sudah lewat. Perpres Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 3A"

Faktanya, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengklarifikasi secara langsung bahwa infografis tersebut tidak pernah dikeluarkan oleh Kemenkes RI.

Hoaks

Link Counter:

- Klarifikasi langsung dari Kemenkes RI

Rabu, 23 Juni 2021

226. [HOAKS] Klaim Ramuan Kratom Bisa Sembuhkan Virus Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan berbahasa Thailand yang mengklaim tumbuhan kratom atau yang biasa disebut daun purik, diklaim mampu mengobati dan mencegah Covid-19. Unggahan tersebut juga menyebut bahwa industri medis tidak akan mengkonfirmasi hal ini, dikarenakan jika mereka mengumumkannya, maka vaksin yang mereka pesan tidak akan laku.

Dilansir dari kumparan.com yang juga mengutip dari AFP, dr Kajornsak Kaewjaras, Wakil Direktur Jenderal Departemen Pengendalian Penyakit Thailand mengatakan tidak ada bukti ilmiah bahwa mengonsumsi daun kratom dapat mencegah Covid-19. Bahkan mengonsumsi daun kratom sangat tidak disarankan karena merupakan zat adiktif. Kratom atau daun purik sendiri adalah tumbuhan yang digunakan di sejumlah negara terutama di Asia Tenggara, termasuk di Thailand dan Indonesia sebagai obat herbal. Daun tersebut dipercaya dapat meredakan rasa cemas, nyeri hingga membantu kesulitan tidur. Namun, daun tersebut dinilai bisa berbahaya karena berisiko kecanduan.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-kratom-atau-daun-purik-bisa-sembuhkan-virus-covid-19-1vxvoqAKUiH
- https://factcheck.afp.com/social-media-posts-share-misleading-claim-traditional-herb-prevents-covid-19

Selasa, 22 Juni 2021

225. [HOAKS] Teh Daun Pinus Hentikan Efek Bahaya Vaksin Covid-19

Penjelasan:
Telah beredar di media sosial sebuah unggahan yang mengatakan bahwa mengkonsumsi teh daun pinus putih dapat menghentikan efek berbahaya akibat vaksin Covid-19, atau menghentikan penularan virus Corona yang ada di vaksin.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa mengkonsumsi teh daun pinus putih dapat menghentikan penularan virus dari vaksin Covid-19 adalah hoaks. Vaksin Covid-19 sendiri tidak berbahaya dan tidak memberikan efek samping yang menular.

Hoaks

Link Counter:
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-teh-daun-pinus-hentikan-efek-bahaya-vaksin-covid-19-1vxcNVQ0iPU/full
- https://saberhoaks.jabarprov.go.id/v2/klarifikasi/detail/PTN001461/TEH-DAUN-PINUS-PUTIH-MENGHENTIKAN-PENULARAN-VIRUS-DARI-VAKSIN-COVID-19

Minggu, 20 Juni 2021

224. [HOAKS] Vaksinasi Bagi Warga Umum di RS AURI Colomadu

Penjelasan:

Beredar pesan berantai melalui aplikasi percakapan WhatsApp sebuah informasi terkait vaksinasi di RSAU dr Siswanto, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar pada 21-23 Juni 2021 mendatang. Dalam pesan menyebutkan bahwa siapa saja dapat menjadi peserta vaksin tanpa harus memiliki KTP Surakarta.

Dilansir dari solo.tribunnews.com, Kepala RSAU dr Siswanto Lanud Adi Soemarmo, Letkol (Kes) Randy Zainubun, memastikan bahwa berita itu tidak benar, menurutnya ada ketidak sesuai prosedur, baik di penulisan Rumah Sakit serta hal lainnya yang memperkuat ketidakbenaran informasi bohong tersebut. Randy Zainubun, menegaskan adanya vaksinasi akan disampaikan secara resmi oleh kedinasan.

Hoaks

Link Counter:

- https://solo.tribunnews.com/2021/06/19/hoax-vaksinasi-bagi-warga-ktp-bebas-di-rsau-dr-siswanto-lanud-adi-soemarmo-solo-begini-faktanya

Minggu, 20 Juni 2021

223. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Mengandung Sitotoksik

Penjelasan:
Beredar sebuah postingan berbahasa Inggris yang memberikan pernyataan bahwa protein lonjakan dalam vaksin Covid-19 bersifat sitotoksik atau zat yang dapat membunuh dan merusak sel.

Faktanya, pernyataan tersebut dibantah oleh sejumlah ahli. Dilansir dari reuters, para ahli di Meedan Digital Health Lab menyebutkan bahwa sejauh ini tidak ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa protein lonjakan yang dibuat dalam tubuh dari vaksin Covid-19 beracun atau merusak organ tubuh. Anna Durbin, Profesor Kesehatan Internasional di Sekolah Kesehatan Masyarakat Johns Hopkins Bloomberg, mengatakan bahwa lonjakan protein itu sendiri tidak sitotoksik. Durbin menjelaskan, ketika kita di vaksinasi, sel menggunakan mRNA untuk membuat protein lonjakan yang menunjukkan sistem kekebalan. Protein lonjakan tidak membunuh sel-sel itu dan tidak sitotoksik. Sel yang merupakan bagian dari sistem kekebalan kemudian melihat protein lonjakan dan mengingatnya sehingga jika ada paparan virus nanti, mereka dapat mengenalinya dan membunuh sel yang terinfeksi.

Hoaks

Link Counter:
- https://www.reuters.com/article/factcheck-vaccine-cytotoxic/fact-check-covid-19-vaccines-are-not-cytotoxic-idUSL2N2O01XP

Sabtu, 19 Juni 2021

222. [DISINFORMASI] Antrean Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Tzu Chi Cengkareng

Penjelasan:

Beredar sebuah video pada pesan berantai WhatsApp yang mempertontonkan antrean pasien Covid-19. Pada pesan berantai tersebut juga terdapat narasi yang menyebut, "Coba lihat keadaan saat sekarang ini. Rumah sakit Budha Tzu Chi Cengkareng jkt antrian panjang seperti itu yg kena Covid. Padahal harus bayar dan sdh ditargetkan harga paling murah. Karena yg gratis diwisma atlet sdh full bangat. Tdk mampu tampung lagi. Maka itu harus jaga diri, jika tdk perlu jangan pergi yaa".

Berdasarkan penelusuran, pesan berantai yang berisikan video antrean pasien Covid-19 tersebut keliru. Faktanya, video yang beredar tersebut merupakan video kegiatan program vaksinasi untuk masyarakat terutama pekerja industri yang berlangsung di Maha Vihara Duta Maitreya, Batam Center pada Sabtu, 12 Juni 2021 lalu. Program vaksinasi yang digagas oleh Apindo Kepri melalui program Apindo Peduli ini pun sengaja menyiapkan undian berhadiah untuk menarik minat masyarakat dalam menjalani vaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/batamnews/kegiatan-apindo-peduli-total-sudah-29-000-peserta-jalani-vaksinasi-1vwN3wWNqp3/full
- https://www.metrobatam.com/2021/06/komisi-iv-dprd-batam-sayangkan-kerumunan-vaksinasi-berhadiah-apindo-kepri/
- https://gokepri.com/berhadiah-motor-vaksinasi-apindo-kepri-peduli-diserbu-warga/

Sabtu, 19 Juni 2021

221. [HOAKS] Wanita Dilarang Minum Pill KB Sebelum dan Sesudah Vaksinasi Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi berbahasa Thailand yang memperingatkan wanita untuk menghindari minum pil KB dua minggu sebelum dan dua minggu setelah vaksinasi Covid-19. Disebutkan juga bahwa mengonsumsi pil KB menjelang dan sesudah vaksinasi akan mengakibatkan pembekuan darah dan kematian.

Faktanya klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari AFP, para ahli kesehatan mengatakan tidak ada bukti ilmiah yang kredibel bahwa pil KB menimbulkan risiko ketika diminum bersama vaksin Covid-19. Sebagaimana keterangan yang diterbitkan oleh *The Royal Thai College of Obstetricians and Gynecologists* pada 31 Mei 2021, mereka yang menggunakan semua jenis pil KB hormonal bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19 tanpa harus berhenti. Dr. Unnop Jaisamrarn, sekretaris jenderal organisasi tersebut, tidak merekomendasikan wanita yang menggunakan pil KB untuk berhenti minum pil KB terkait dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/online-posts-mislead-birth-control-pills-and-covid-19-vaccination
- http://www.rtcog.or.th/home/%e0%b8%9b%e0%b8%a3%e0%b8%b0%e0%b8%81%e0%b8%b2%e0%b8%a8%e0%b8%81%e0%b8%b2%e0%b8%a3%e0%b8%89%e0%b8%b5%e0%b8%94%e0%b8%a7%e0%b8%b1%e0%b8%84%e0%b8%8b%e0%b8%b5%e0%b8%99-%e0%b9%81%e0%b8%a5%e0%b8%b0%e0%b8%81/5006/

Kamis, 17 Juni 2021

220. [DISINFORMASI] Kabar Israel Temukan Obat Corona dan Tidak Perlu Vaksin Covid-19

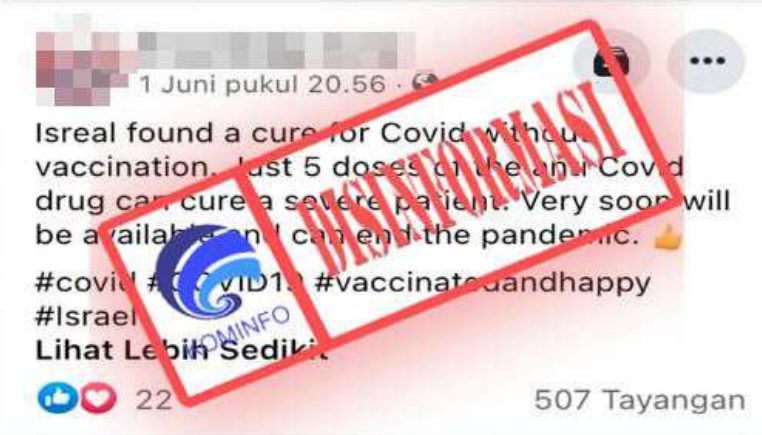

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial dengan klaim yang menyebut bahwa Israel telah menemukan obat Covid-19, sehingga tidak memerlukan lagi vaksinasi Covid-19.

Faktanya, dilansir dari Kumparan.com yang juga mengutip dari India Today Anti Fake News War Room, obat anti Covid-19 yang tengah dikembangkan oleh Israel atau EXO-CD24 masih dalam tahap uji coba awal. Namun, tidak benar jika obat tersebut akan meniadakan persyaratan vaksinasi. Baik para peneliti yang melakukan uji coba terhadapnya, maupun pemerintah Israel tidak pernah memberikan pernyataan tersebut. Selanjutnya, dilansir dari The Jerusalem Post, Prof. Nadir Arber yang memimpin penelitian obat EXO-CD24 mengatakan, vaksin tetap harus diberikan karena memiliki fungsi seharusnya dalam membantu mencegah penyebaran virus.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-kabar-israel-temukan-obat-corona-dan-tak-perlu-vaksin-covid-19-1vx9bP0sZg6/full
- https://www.indiatoday.in/fact-check/story/fact-check-israel-maybe-on-its-way-to-develop-a-magic-bullet-against-covid-19-but-you-still-need-that-shot-in-the-arm-1813807-2021-06-11?fbclid=IwAR14m7SMXSxpWVHhgHIykXiXoa00QIualJSXytAmjYG1hYTWv5DcgobGRaA
- https://www.jpost.com/health-science/israels-miracle-covid-treatment-gets-approval-for-phase-iiiii-trial-669493

Kamis, 17 Juni 2021

219. [DISINFORMASI] Pemkot Pekanbaru Tarik Semua Vaksin Covid-19 dari RS karena Tidak Manjur

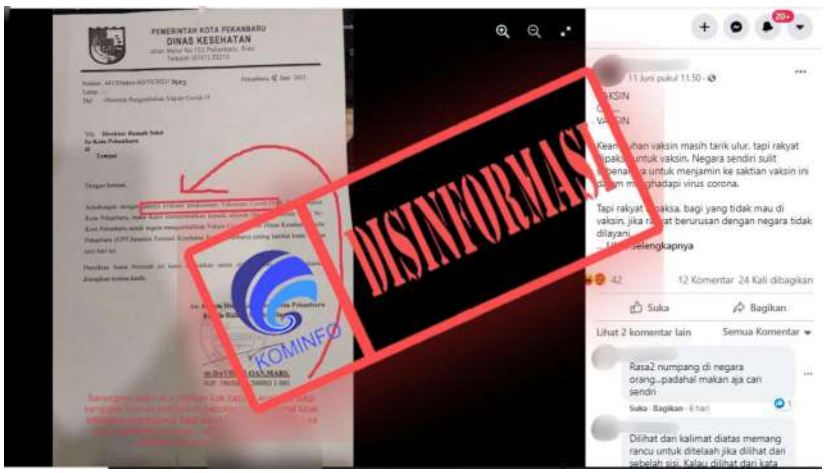

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook sebuah foto surat mengatasnamakan Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Pekanbaru mengenai perintah pengembalian vaksin Covid-19. Surat yang ditujukan kepada direktur-direktur rumah sakit di seluruh Pekanbaru itu juga terkait dengan adanya evaluasi pelaksanaan vaksinasi Covid-19 oleh Pemkot Pekanbaru, Riau. Unggahan tersebut turut memuat narasi yang mengklaim Pemkot Pekanbaru menarik semua vaksin Covid-19 dari rumah sakit karena vaksin tersebut tidak manjur.

Faktanya, dikutip dari cekfakta.tempo.co klaim bahwa Pemkot Pekanbaru menarik semua vaksin Covid-19 dari rumah sakit karena tidak manjur adalah menyesatkan. Pemkot Pekanbaru memang sempat menarik vaksin Covid-19 dari seluruh rumah sakit di wilayahnya. Namun, alasan penarikan vaksin Covid-19 tersebut bukan karena tidak ampuh, melainkan untuk mencocokkan data vaksin di rumah sakit dengan jumlah persediaan vaksin. Hal itu diungkap oleh Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Pekanbaru Arnaldo Eka Putra.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1414/sesat-klaim-pemkot-pekanbaru-tarik-semua-vaksin-covid-19-dari-rs-karena-tidak-manjur

Selasa, 15 Juni 2021

218. [HOAKS] Pemberian Obat Bius usai Vaksinasi Covid-19 Bisa Akibatkan Kematian

Penjelasan:

Beredar informasi melalui pesan berantai WhatsApp terkait larangan mendapatkan anestesi (obat bius) setelah divaksin Covid-19. Dalam pesan berantai itu menyebutkan pemberian obat bius setelah divaksin Covid-19 dapat mengakibatkan kematian.

Dilansir dari liputan6.com, menurut relawan dan edukator Covid-19, dr. Muhamad Fajri Adda'i mengatakan bahwa informasi dalam pesan berantai tersebut tidak benar. Menurut penjelasan dr. Fajri tidak ada larangan memberikan obat bius atau minum obat-obatan lain setelah divaksin Covid-19, namun yang dilarang adalah obat-obatan yang mengganggu pembentukan sistem imun karena efektivitas vaksin bisa berkurang. Adapun hal tersebut tidak berbahaya atau bisa menimbulkan kematian seperti dalam informasi yang disebutkan pada pesan berantai yang beredar.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4582029/cek-fakta-tidak-benar-pemberian-obat-bius-usai-vaksinasi-covid-19-bisa-akibatkan-kematian

Senin, 14 Juni 2021

217. [DISINFORMASI] Ratusan Warga Australia Meninggal karena Vaksin Corona

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial berupa sebuah infografis yang mengklaim kematian warga Australia akibat Covid-19 berjumlah satu orang, sementara 210 orang meninggal dunia karena vaksin Covid-19. Jumlah tersebut diambil dari 1 Januari hingga 23 Mei 2021 dengan mencatut logo lembaga BPOM Australia (TGA).

Dilansir dari kumparan.com, data tersebut bukan angka kematian akibat vaksin Covid-19, melainkan laporan kasus meninggal dunia dari proses imunisasi secara umum. Dalam laporan TGA pada 27 Mei 2021, sebanyak 210 orang dilaporkan meninggal dunia setelah diimunisasi. Data tersebut diperbaharui hingga 23 Mei 2021.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-ratusan-warga-australia-meninggal-karena-vaksin-corona-1vvsL2viPWI
- https://www.aap.com.au/meme-misuses-australian-data-to-falsely-claim-covid-19-vaccine-deaths/

Minggu, 13 Juni 2021

216. [DISINFORMASI] Anak di Toronto Diberi Vaksin Tanpa Izin Orang Tua

Penjelasan:

Beredar di media sosial sebuah video yang menampilkan sejumlah orang tengah melakukan protes vaksin Covid-19. Video tersebut disertai narasi berbahasa asing yang mengklaim bahwa sebuah klinik vaksin Covid-19 di Toronto memikat anak-anak agar mau menerima vaksinasi tanpa persetujuan orang tua, sehingga warga melakukan protes. Disebutkan, klinik tersebut menawarkan es krim kepada anak-anak sementara petugas kepolisian memastikan orang tua anak tersebut berada di luar klinik.

Dilansir dari kumparan.com, klaim bahwa orang tua dilarang bersama anak-anak yang divaksin adalah tidak benar. Faktanya, video yang diunggah tersebut menunjukkan sekelompok warga melakukan unjuk rasa dan meneriaki polisi di depan Nathan Phillips Square di Toronto karena membiarkan anak-anak divaksinasi. Namun, para pengunjuk rasa yang berbicara dalam rekaman tersebut tidak mengaku sebagai orang tua dari anak-anak yang divaksinasi. Dikutip dari AFP, klinik tersebut akan menjadi sasaran beberapa kelompok yang menentang penggunaan masker, vaksinasi secara umum dan vaksinasi anak-anak di atas usia 12 tahun. Sementara itu, terkait petugas klinik memberikan es krim bagi anak yang divaksin merupakan hal yang lumrah dilakukan untuk membuat suasana vaksinasi menyenangkan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-hoaks-anak-di-toronto-diberi-vaksin-covid-19-tanpa-izin-orang-tua-1vva26Uoo2e/full

Sabtu, 12 Juni 2021

215. [HOAKS] Video "Eric Tohir Sangat Terbuka Menjelaskan Tentang Chip yang Ada dalam Vaksin Covid-19"

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan video yang mengatakan bahwa Erick Thohir mengungkap adanya chip dalam vaksin Covid-19.

Setelah dilakukan penelusuran, hal tersebut tidak benar. Video yang diunggah merupakan hasil suntingan dari video wawancara oleh CBN News dengan Jay Walker, CEO dari Apiject Systems dan sama sekali tidak ada sosok Erick Thohir. Isi dari wawancara dalam video tersebut menceritakan bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pertahanan AS dengan perusahaan swasta AS yakni Apiject Systems of America dalam distribusi vaksin Covid-19 bagi warga Amerika Serikat.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.youtube.com/watch?v=WIlUZVwQBZ8
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2020/12/16/fact-check-syringes-rfid-technology-dont-track-recipients/3904995001

Kamis, 10 Juni 2021

214. [DISINFORMASI] Kamera Pendeteksi Vaksin Covid-19 Ditemukan

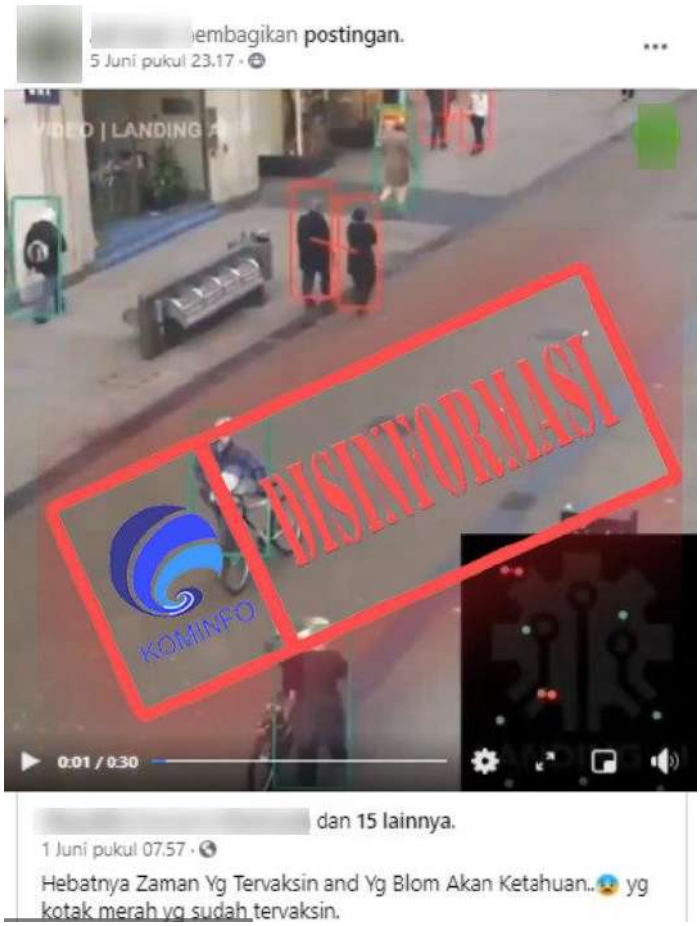

Penjelasan:

Beredar sebuah tangkapan layar kamera pendeteksi vaksin Covid-19. Kamera tersebut bisa mengidentifikasi seseorang yang belum atau sudah divaksin. Dalam tangkapan layar tangkapan kamera tersebut, seseorang yang telah divaksin terdeteksi dengan kotak berwarna merah. Sementara itu, yang belum divaksin teridentifikasi kotak berwarna hijau.

Faktanya, aplikasi tersebut adalah kamera pemantau jaga jarak (*social distancing)*. Dilansir technologyreview.com, aplikasi kamera ini ditemukan Andrew Ng seorang ilmuwan komputer dan ahli kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* asal Amerika Serikat. Perusahaan milik Andrew merilis demo video kamera yang mendeteksi jaga jarak sosial masyarakat. Aplikasi ini menggunakan kamera pemantau mata burung (*bird eye*). Kamera akan mengidentifikasi dengan warna merah ketika jarak seseorang berdekatan. Sebaliknya, identifikasi warna hijau ketika jaga jarak diterapkan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.technologyreview.com/2020/04/17/1000092/ai-machine-learning-watches-social-distancing-at-work/
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/1bVA8GQN-cek-fakta-kamera-pendeteksi-vaksin-covid-19-ditemukan-ini-faktanya

Rabu, 9 Juni 2021

213. [HOAKS] Penggunaan Masker di AS untuk Orang yang Belum Divaksin

Penjelasan:

Beredar unggahan media sosial yang menyebutkan bahwa penggunaan masker di Amerika Serikat untuk orang yang belum divaksin dilakukan agar mereka tidak menularkan virus kepada orang lain yang sudah divaksin.

Dilansir dari Kumparan.com yang mengutip dari AFP, informasi tersebut tidak benar alias hoaks. Faktanya menurut Dr. Monica Gandhi, Kepala Divisi Asosiasi HIV, Penyakit Menular, dan Pengobatan Global di Rumah Sakit Umum San Francisco mengatakan yang tidak divaksinasi diminta untuk memakai masker di dalam ruangan untuk perlindungan mereka sendiri. Penggunaan masker bagi mereka yang belum mendapatkan vaksin bertujuan untuk melindungi diri mereka sendiri dari bahaya virus Corona. Hal senada juga diungkapkan oleh Dr. Jewel Mullen, Dekan Kesehatan di Dell Medical School di University of Texas di Austin mengatakan, bahwa persyaratan masker yang direvisi mencerminkan posisi CDC bahwa risiko infeksi dan penularan Covid-19 sangat rendah di antara orang-orang yang divaksinasi yang merujuk pada Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat. Orang yang tidak divaksinasi masih berisiko jauh lebih tinggi untuk mengembangkan dan menularkan Covid-19. Oleh karena itu, masker tetap menjadi komponen yang kuat untuk perlindungan kesehatan masyarakat bagi mereka.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-penggunaan-masker-di-as-untuk-orang-yang-belum-divaksin-1vuKBpd9RLp/full

Selasa, 8 Juni 2021

212. [HOAKS] Vaksinasi Covid-19 Menciptakan Varian Baru Covid-19

Penjelasan:
Beredar sebuah video yang mengklaim bahwa vaksinasi menyebabkan terciptanya varian baru Covid-19. Disebutkan pula varian baru Covid-19 terbentuk untuk menghindari antibodi yang diciptakan oleh dorongan vaksinasi global.

Dilansir dari *usatoday.com*, klaim tersebut adalah keliru. Dr. Stanley Perlman, profesor mikrobiologi dan imunologi di *University of Iowa* menjelaskan bahwa varian baru Covid-19 terjadi karena adanya mutasi, sementara mutasi tidak disebabkan oleh adanya imunisasi atau vaksinasi. Selanjutnya mengutip dari *reuters.com*, pakar medis di *Meedan's Health Desk* menegaskan bahwa tidak ada bukti vaksin menyebabkan varian baru Covid-19. Ketika seseorang divaksinasi, mereka cenderung tidak tertular dan menularkan virus, dan karena itu lebih kecil kemungkinannya untuk tertular dan menularkan varian virus Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-vaccine-variants-idUSL2N2NL1M2
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/05/28/fact-check-covid-19-variants-come-mutations-not-vaccines/5205529001/

Selasa, 8 Juni 2021

211. [DISINFORMASI] Vaksin Johnson & Johnson Tidak Efektif untuk Lansia

Penjelasan:
Beredar unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan vaksin *Johnson & Johnson* tidak efektif bagi warga lanjut usia (lansia). Pengunggah menuliskan, dari uji klinis, vaksin *Johnson & Johnson* hanya efektif 39 persen pada kelompok warga berusia 65 tahun ke atas. Dalam unggahan tersebut terdapat narasi "Pada subjek 75 tahun atau lebih, kelompok usia yang terdiri dari sekitar 60 persen dari kasus kematian COVID-19, vaksin mungkin 0 persen efektif".

Dilansir dari laman Kumparan.com yang mengutip dari *USA Today*, klaim pada unggahan itu berasal dari kemanjuran vaksin (efikasi), bukan efektivitas vaksin yang dipublikasikan oleh BPOM Amerika Serikat (FDA), karena terdapat perbedaan pengukuran pada kedua hal tersebut. Hanya saja, unggahan itu salah dalam memahami angka yang diterbitkan oleh FDA. Angka 39 tersebut merupakan batas bawah interval efikasi vaksin pada 28 hari setelah pemberian vaksinasi pada kelompok di atas 65 tahun. Angka tersebut tidak memberikan informasi soal efikasi vaksin secara keseluruhan. Kemudian, angka 0 persen efektif untuk kelompok warga usia di atas 75 tahun juga salah. Sebab, laporan yang sebenarnya efikasi vaksin untuk kelompok usia tersebut adalah 89,7 persen.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-vaksin-johnson-and-johnson-tak-efektif-untuk-lansia-1vtW2pE2HAo/full
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/06/06/fact-check-post-misleads-effectiveness-j-j-covid-19-vaccine-older-adults/7466677002/

Selasa, 8 Juni 2021

210. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Dapat Menyebabkan Kanker Serviks

Penjelasan:

Telah beredar sebuah unggahan yang mengatakan bahwa vaksin Covid-19 bisa sebabkan kanker serviks. Unggahan tersebut diklaim berdasarkan sebuah video yang memperlihatkan seorang wanita menerima selembar surat untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara teratur setelah divaksin.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kanker serviks adalah keliru. Dilansir dari *apnews.com*, surat tersebut merupakan formulir dari *Cancer Care Ontario,* sebuah lembaga kesehatan dari *Ontario*, Kanada. Surat itu ditujukan kepada wanita di seluruh provinsi di Kanada untuk mengingatkan mereka agar melakukan tes Pap secara teratur untuk menyaring kanker serviks. Hingga kini, lembaga tersebut juga menegaskan belum pernah memberikan informasi terkait kanker serviks bagi penerima vaksin Covid-19. Sejauh ini, tidak ada bukti yang menghubungkan vaksin Covid-19 dengan risiko kanker serviks.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksin-corona-bisa-sebabkan-kanker-serviks-1vtWwT7sVzJ/full
- https://apnews.com/article/fact-checking-857222310564

Minggu, 6 Juni 2021

209. [DISINFORMASI] 50 Persen Staf Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS Tolak Vaksin Corona

Penjelasan:

Telah beredar sebuah informasi yang menyebutkan 40 hingga 50 persen karyawan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) menolak vaksin Corona. Klaim tersebut ramai beredar di media sosial Facebook.

Berdasarkan penelusuran Kumparan.com yang mengutip dari USA Today, klaim yang menyebutkan sebanyak 40 hingga 50 persen karyawan CDC menolak vaksin Corona adalah tidak benar. Informasi tersebut bersumber dari kesaksian Dr. Anthony Fauci, Direktur Institut Nasional Alergi dan Penyakit Menular, dan Peter Marks, Direktur Pusat Evaluasi dan Penelitian Biologi FDA, dalam sidang senat yang digelar pada 11 Mei 2021 yang membahas terkait penanganan pandemi Corona di Amerika Serikat. Namun, dalam sidang senat tersebut, hal yang dibahas adalah jumlah karyawan yang baru disuntik vaksin, bukan karyawan yang menolak divaksin. Mereka yang sudah divaksin adalah sekitar 60 persen, sebagaimana dijelaskan Fauci dan Marks.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-50-staf-pusat-pengendalian-dan-pencegahan-penyakit-as-tolak-vaksin-1vqjy51Rxi3/full
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/05/30/fact-check-fauci-didnt-say-cdc-fda-staff-refusing-covid-19-vaccine/7474372002/

Jumat, 4 Juni 2021

208. [HOAKS] Pendaftaran Vaksinasi bagi Warga Umum Umur 18-59 Tahun oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai WhatsApp yang berisi tentang ajakan untuk mendaftar vaksinasi bagi masyarakat umum berumur 18-59 tahun dan mengatasnamakan Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Setelah ditelusuri, Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang Moh Abdul Hakam mengklarifikasi terkait adanya pesan yang beredar tersebut. Menurut Hakam, secara khusus, tidak ada vaksinasi Covid-19 massal bagi warga berumur 18-59 tahun. Namun, warga berumur 18-59 tahun bisa mendapat vaksinasi Covid-19 secara gratis lewat mekanisme *3 in 1*. Artinya, mereka harus membawa dua lansia untuk divaksinasi Covid-19, sebelum akhirnya mendapat vaksinasi gratis.

Hoaks

Link Counter:

- https://jateng.tribunnews.com/2021/06/02/beredar-pesan-berantai-program-vaksin-covid-bagi-masyarakat-umum-ini-klarifikasi-dinkes

Jumat, 4 Juni 2021

207. [DISINFORMASI] Efikasi Vaksin Covid-19 di Bawah 2 Persen

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial terkait tingkat efikasi vaksin Covid-19 dalam daftar vaksin yang beredar. Ditulis bahwa empat vaksin yang di antaranya adalah Pfizer, Johnson&J, Moderna dan AstraZeneca memiliki tingkat efikasi rendah di bawah dua persen.

Dilansir dari Kumparan.com yang dikutip dari AFP, klaim bahwa efikasi vaksin Covid-19 yang beredar di bawah dua persen adalah hoaks. Dr Piero Olliaro, Penulis dari artikel *"COVID-19 vaccine efficacy and effectiveness—the elephant (not) in the room"* mengatakan bahwa, artikel tersebut bermaksud untuk memberikan pertimbangan tentang kemanjuran vaksin dan efikasinya ketika digunakan kepada populasi yang berbeda. Tidak benar membandingkan vaksin berdasarkan uji klinis menggunakan pengurangan risiko relatif (RRR), dan menganggap vaksin dengan RRR lebih rendah tidak bekerja dengan cukup baik.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-efikasi-vaksin-covid-19-di-bawah-2-persen-1vrwCfyRL2X
- https://factcheck.afp.com/medical-journal-did-not-say-covid-19-vaccines-offer-limited-protection
- https://www.thelancet.com/journals/lanmic/article/PIIS2666-5247(21)00069-0/fulltext

Rabu, 2 Juni 2021

206. [HOAKS] Survei 7 dari 10 Orang di Amerika Serikat Tolak Vaksin Covid-19

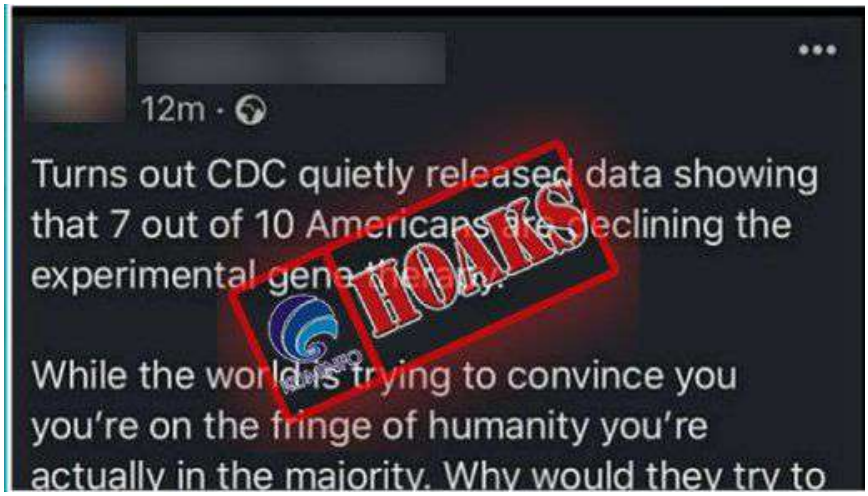

Penjelasan :
Beredar unggahan di media sosial yang menyebutkan lembaga Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) telah mengeluarkan survei terkait vaksin Covid-19. Dalam unggahan itu disebutkan, 7 dari 10 orang menolak vaksinasi Covid-19. Pengunggah menyebutkan, sumber survei tersebut berasal dari CDC.

Dilansir dari Kumparan.com yang mengutip dari Usatoday.com, hal tersebut dibantah oleh Juru bicara CDC Kristen Nordlund yang mengatakan bahwa, belum ada laporan dari CDC terkait klaim tujuh dari 10 warga Amerika menolak vaksin Corona. Faktanya, berdasarkan data CDC per 30 Mei 2021, sebanyak 40,7 persen atau 135 juta penduduk Amerika Serikat telah disuntik vaksin dosis penuh. Sementara itu, 50,5 persen (167,7 juta) telah disuntik satu dosis. Sementara itu, pada survei per 10 Mei 2021 dari Biro Sensus Rumah Tangga Amerika Serikat hanya 11,4 persen penduduk Amerika dalam kategori dewasa yang masih ragu-ragu untuk menerima vaksin.

Hoaks

Link Counter :
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-survei-7-dari-10-orang-di-amerika-serikat-tolak-vaksin-corona-1vr8WeN11t6/full
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/05/31/fact-check-false-claim-cdcs-covid-19-vaccine-hesitancy-data/5262978001/

Senin, 31 Mei 2021

205. [DISINFORMASI] Perusahaan Bioteknologi Australia Kembangkan Pengobatan Mencegah Kematian akibat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook berisi cuplikan video berita berbahasa Inggris dengan narasi yang menyebut bahwa saat ini perusahaan bioteknologi Australia telah mengembangkan pengobatan baru yang diharapkan akan mencegah orang meninggal akibat vaksin Covid-19.

Faktanya, video tersebut telah diedit. Adapun yang dimaksudkan dalam video aslinya adalah laporan tentang sebuah perusahaan bioteknologi Australia yang mengembangkan pengobatan baru untuk mencegah kematian akibat Covid-19, bukan akibat vaksin Covid-19. Dilansir dari AFP, berdasarkan hasil penelusuran dari tayangan video asli secara utuh, diketahui bahwa dalam video tersebut, presenter Tina Altieri sempat keliru mengatakan “Vaksin Covid”, namun kemudian mengoreksinya dengan menyebutkan “Covid-19”. Namun, video tersebut dipotong dan hanya menampilkan bagian yang keliru.

Disinformasi

Link Counter :

- https://factcheck.afp.com/australian-news-report-about-new-covid-19-treatments-has-been-misleadingly-edited
- https://www.youtube.com/watch?t=1238&v=1XO2MIuEvJw&feature=youtu.be&ab_channel=AusnetTV

Jumat, 28 Mei 2021

204. [HOAKS] Vaksin Corona Moderna Mengandung SM-102 yang Berbahaya

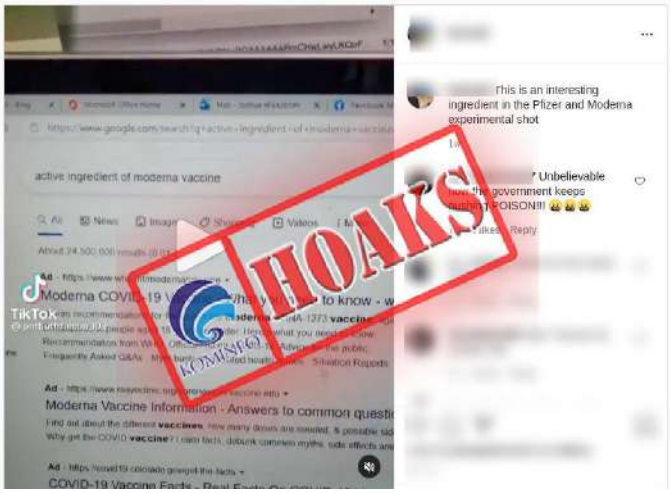

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial yang berisi klaim vaksin corona Moderna mengandung SM-102, bahan yang disebut tidak cocok untuk digunakan manusia dan menyebabkan kanker. Akun tersebut mengambil informasi soal SM-102 dari situs perusahaan bioteknologi di Michigan, Amerika Serikat, Cayman Chemical. Dalam situs itu, ia menemukan peringatan yang tertera dalam dokumen SM-102.

Dilansir dari Kumparan.com yang dikutip dari AFP, klaim bahwa kandungan SM-102 yang membahayakan manusia merupakan tidak benar alias hoaks. Cayman Chemical menegaskan bahwa informasi yang diunggah oleh akun tersebut tidak benar. Pada 19 Mei 2021, perusahaan itu mengatakan SM-102 merupakan salah satu produk yang hanya digunakan untuk penelitian.

Hoaks

Link Counter :

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksin-corona-moderna-mengandung-sm-102-yang-diklaim-berbahaya-1vpADbVrcP0/full

Kamis, 27 Mei 2021

203. [HOAKS] Orang yang Sudah Divaksin Covid-19 Akan Mati Dalam 2 Tahun

Penjelasan :

Telah beredar informasi melalui pesan berantai di WhatsApp yang mengklaim bahwa orang akan meninggal 2 tahun setelah disuntik vaksin Covid-19. Pesan ini diklaim disampaikan oleh Mike Yeadon, mantan Ketua Saintis Vaksin Pfizer.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, Ketua Satuan Tugas Covid-19 Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI), Zubairi Djoerban menegaskan, bahwa informasi ini adalah hoaks. Selain itu dikutip dari *snopes.com*, dijelaskan bahwa banyak klaim yang dibuat Yeadon tidak berdasar dan tidak memiliki bukti ilmiah atau empiris. Michael Yeadon juga bukanlah Ketua Saintis Pfizer melainkan Wakil Presiden dan Kepala Ilmuwan di unit penelitian penemuan obat di Pfizer.

Hoaks

Link Counter :

- https://nasional.okezone.com/read/2021/05/27/337/2415997/pesan-berantai-orang-akan-meninggal-2-tahun-usai-suntik-vaksin-covid-19-idi-ya-jelas-hoaks
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4566944/cek-fakta-tidak-benar-orang-yang-sudah-divaksin-covid-19-akan-mati-dalam-2-tahun
- https://www.snopes.com/fact-check/michael-yeadon-vaccine-death/

Kamis, 27 Mei 2021

202. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Mengandung Magnet

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial WhatsApp yang memperlihatkan sebuah uang koin pecahan seribu rupiah tertempel di lengan seseorang. Uang tersebut diklaim menempel setelah diletakkan persis di area bekas suntikan vaksin Covid-19. Pembuat video lantas mempersoalkan vaksin Covid-19 dan menyebut vaksin tersebut mengandung magnet.

Faktanya, informasi adanya daya magnet dari zat vaksin adalah tidak benar. Menurut Juru Bicara Vaksin Covid-19 dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid dan Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan RI, vaksin Covid-19 mengandung bahan aktif dan non aktif. Bahan aktif berisi antigen dan bahan non aktif berisi zat untuk menstabilkan dan menjaga kualitas vaksin agar saat disuntikkan masih baik. Adapun jumlah cairan yang disuntik hanya 0,5 cc dan akan segera menyebar ke seluruh jaringan sekitar, sehingga tidak ada carian yang akan tersisa di tempat bekas suntikan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa logam dapat menempel di permukaan kulit yang lembab, biasanya disebabkan oleh keringat. Pecahan uang logam seribu rupiah terbuat dari bahan nikel dan nikel bukan logam yang bisa menempel karena daya magnet. Selain itu, menurut dr. Siti Nadia Tarmizi, partikel logam yang mengandung magnet tidak dapat melewati suntikan. Dengan demikian klaim adanya daya magnet dari zat vaksin adalah tidak benar.

Hoaks

Link Counter :

- **Klarifikasi langsung dari dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid, Juru Bicara Vaksin Covid-19 dan Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan RI**

Kamis, 27 Mei 2021

201. [DISINFORMASI] Kiat-kiat Mencegah Efek Samping Vaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan berbahasa Thailand yang memuat informasi seputar kiat-kiat yang diklaim untuk mencegah efek samping vaksinasi Covid-19. Diantaranya, tidak boleh minum kopi sebelum divaksinasi Sinovac, mengonsumsi minyak ikan selama 1-2 minggu sebelum vaksinasi AstraZeneca serta makan satu cangkir natto (kacang Jepang) sebelum vaksinasi karena memiliki kandungan Nattokinase untuk melarutkan gumpalan darah.

Faktanya, informasi tersebut tidak berdasar. Dilansir dari AFP, Dr Thiravat Hemachudha, spesialis penyakit menular di Universitas Chulalongkorn Thailand, mengatakan tidak ada alasan orang tidak bisa minum kopi sebelum menerima vaksin Covid-19. Sementara itu, Dr. Thira Woratanarat, profesor di Departemen Pencegahan dan Pengobatan Sosial di Universitas Chulalongkorn mengatakan tidak ada bukti akademis bahwa minyak ikan dapat meminimalkan efek samping dari vaksin Covid-19. Selanjutnya, terkait dengan mengonsumsi natto, meskipun ada penelitian yang menunjukkan manfaat Nattokinase dalam melarutkan gumpalan darah, para ilmuwan belum merekomendasikannya untuk orang yang menerima vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter :

- https://factcheck.afp.com/facebook-posts-give-false-advice-how-prepare-covid-19-vaccination

Rabu , 26 Mei 2021

200. [HOAKS] Berada di Sekitar Orang yang Baru Divaksin, Dapat Sebabkan Gangguan Menstruasi Pada Wanita

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan berbahasa Inggris di media sosial Instagram berisi klaim bahwa wanita yang berada di sekitar orang-orang yang baru mendapatkan vaksin akan terganggu siklus menstruasinya.

Dilansir dari media Nbcnews.com, tidak ada mekanisme biologis yang menyatakan bahwa vaksin dapat menyebar dari tubuh seseorang ke orang lain. Hal tersebut disampaikan oleh Dr. Lucy McBride, seorang dokter penyakit dalam yang berpraktik di Washington DC. Hal senada juga diungkapkan pula oleh Dr. Jennifer Gunter, seorang Ginekolog yang terkenal melalui tulisannya tentang vaksin. Ia mengatakan bahwa tak satupun dari tiga vaksin Covid-19 yang disetujui untuk digunakan di Amerika Serikat dapat memengaruhi orang yang belum divaksinasi, seperti misalnya menstruasi, kesuburan, dan kehamilan.

Hoaks

Link Counter :

- https://covid19.go.id/hoax-buster/salah-berada-di-sekitar-orang-yang-baru-divaksin-dapat-sebabkan-gangguan-menstruasi-pada-wanita
- https://turnbackhoax.id/2021/05/23/salah-berada-di-sekitar-orang-yang-baru-divaksin-dapat-sebabkan-gangguan-menstruasi-pada-wanita/
- https://www.nbcnews.com/news/amp/ncna1267310

Rabu, 26 Mei 2021

199. [DISINFORMASI] Video Pria Disuntik Jarum Kosong saat Vaksinasi

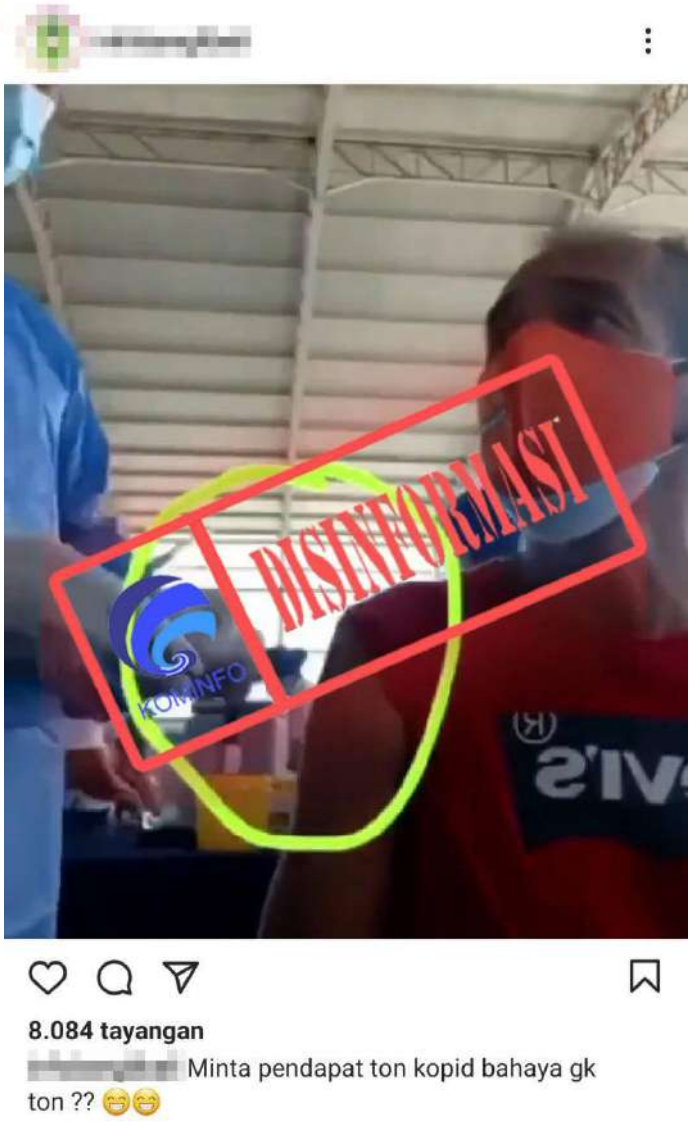

Penjelasan

Beredar sebuah video yang viral di media sosial, memperlihatkan seorang pria tengah disuntik. Dalam video tersebut juga tampak seorang yang disebut sebagai vaksinator membawa vial vaksin dan jarum suntik. Namun, saat menyuntikkan jarum ke pria tersebut, hanya tampak jarum yang ditusukkan sedangkan isinya tidak diinjeksikan. Pemilik akun juga menuliskan, "Minta pendapat ton kopid bahaya gk ton ??,".

Dilansir dari Kompas.com yang mengutip dari factcheck.afp.com, unggahan video tersebut sudah lama beredar, tapi kejadian tersebut bukan di Indonesia melainkan terjadi di Ekuador. Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi juga menambahkan pihaknya meyakini unggahan video tersebut tidak mungkin terjadi di Indonesia. Pasalnya, jika dilihat dari teknik penyuntikan seperti yang beredar dalam video, di Indonesia tidak bisa dilakukan semacam itu, karena Indonesia menggunakan suntikan yang disebut *Auto Destruct Syringe* (ADS).

Disinformasi

Link Counter :

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/26/095100765/ramai-video-pria-disuntik-jarum-kosong-saat-vaksinasi-ini-penjelasan?page=3
- https://www.eluniverso.com/noticias/seguridad/video-de-enfermero-que-no-inyecta-la-vacuna-a-un-paciente-en-guayaquil-deriva-investigacion-nota/

Rabu, 26 Mei 2021

198. [DISINFORMASI] Penerima Vaksin Covid-19 Berbahaya Jika Donor Darah

Penjelasan :
Beredar sebuah postingan berisi percakapan yang membahas terkait bahaya donor darah bagi orang yang pernah menerima vaksin Covid-19.

Faktanya, informasi penerima vaksin Covid-19 berbahaya jika donor darah adalah tidak benar. Dilansir dari Merdeka.com, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi mengatakan masyarakat yang sudah divaksin Covid-19 boleh melakukan donor darah. Nadia menambahkan, donor darah bisa dilakukan setelah 7 hari vaksinasi Covid-19 untuk memastikan tidak ada efek samping dari vaksin. Selain itu, Palang Merah Indonesia (PMI) juga telah mengeluarkan surat edaran yang merevisi syarat ketentuan donor darah. Calon pendonor darah sudah bisa mendonorkan darah 2 minggu setelah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis kedua. Berdasarkan edaran pada 28 Januari 2021, donor darah baru bisa dilakukan empat minggu setelah calon pendonor mendapatkan vaksin dosis kedua. Meski begitu, jeda waktu donor darah tergantung pada jenis vaksinnya.

Disinformasi

Link Counter :
- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-penerima-vaksin-covid-19-berbahaya-jika-donor-darah-ini-faktanya.html

Selasa, 25 Mei 2021

197. [HOAKS] Vaksin Virus Corona Membunuh Orang dan akan Memusnahkan Populasi Dunia

Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial yang menyebutkan bahwa vaksin virus Corona akan membunuh dan memusnahkan populasi manusia di dunia. Disebutkan juga bahwa setiap orang yang sudah disuntik akan menemui kematian sebelum waktunya, dan perkiraan masa paling lama seseorang yang disuntik vaksin akan bertahan hidup selama 3 tahun.

Setelah ditelusuri klaim bahwa vaksin virus Corona akan membunuh dan memusnahkan populasi dunia tidak benar alias hoaks. Klaim yang menyatakan bahwa seseorang yang telah disuntik vaksin mengalami penurunan fungsi organ tertentu dan hanya bertahan hidup selama 3 tahun, tidak berdasar. Vaksin virus Corona yang telah digunakan saat ini terbukti aman dan efektif dalam mencegah infeksi. Tidak ada bukti bahwa vaksin menyebabkan gangguan yang mematikan.

Hoaks

Link Counter :

- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/04/30/fact-check-covid-19-vaccines-dont-cause-death-wont-depopulate-planet/7411271002/
- https://covid19.go.id/p/berita/satgas-covid-19-jangan-takut-dan-ragu-karena-vaksin-aman-dan-halal

Selasa, 25 Mei 2021

196. [HOAKS] Orang yang Sudah Divaksin Bisa Dideteksi Melalui Bluetooth

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial sebuah informasi berupa unggahan dari salah satu akun Facebook yang mengklaim bahwa anggota keluarganya yang telah disuntik vaksin Corona terdeteksi melalui bluetooth di handphone.

Dikutip dari lembaga pengecekan fakta, fullfact.org, bahwa klaim tersebut tidak banar. Kode AC dan EC merupakan kode aksesori nirkabel dari perusahaan Logitech. Kode AC dibuat oleh Chongqing Fegui Electronics untuk perangkat seperti printer, laptop dan lain sebagainya. Sehingga, kode-kode tersebut bukanlah petunjuk vaksin corona mengandung microchip atau pun magnet.

Hoaks

Link Counter :

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-orang-yang-sudah-divaksin-bisa-dideteksi-melalui-bluetooth-1voNE0c2REi/full

Senin, 24 Mei 2021

195. [HOAKS] Vaksin Pfizer Bisa Sebarkan Virus Corona Lewat Kontak Fisik

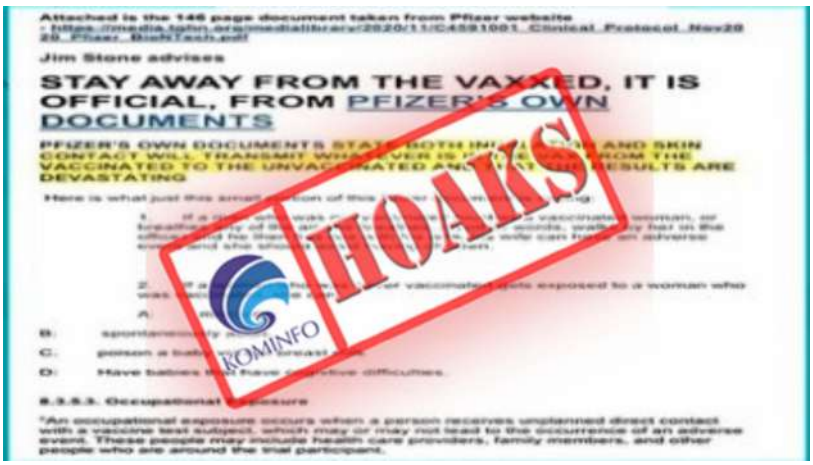

Penjelasan :

Telah beredar sebuah informasi di media sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan vaksin Pfizer merilis dokumen uji coba. Dalam dokumen itu disebutkan bahwa vaksin Covid-19 buatannya dapat menularkan efek samping melalui kontak fisik.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa vaksin Covid-19 buatan Pfizer dapat menularkan efek samping melalui kontak fisik adalah salah. Seseorang divaksinasi tidak akan melepaskan partikel apa pun yang memberikan efek samping berbahaya. Vaksin Covid-19 tidak mengandung virus hidup sehingga tidak menyebabkan Covid-19 itu sendiri. Justru, tujuan dari vaksinasi adalah memberikan kekebalan tubuh agar manusia bisa mendapat perlindungan tambahan dari paparan virus Corona. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat, vaksin tersebut tidak menyebabkan perubahan genetik karena tidak memasuki inti sel tempat DNA disimpan.

Hoaks

Link Counter :

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-vaksin-pfizer-bisa-sebarkan-virus-corona-lewat-kontak-fisik-1vo4Ws7WmCE

Senin, 24 Mei 2021

194. [DISINFORMASI] Dokter di Ohio Meninggal Usai Disuntik Vaksin Covid-19

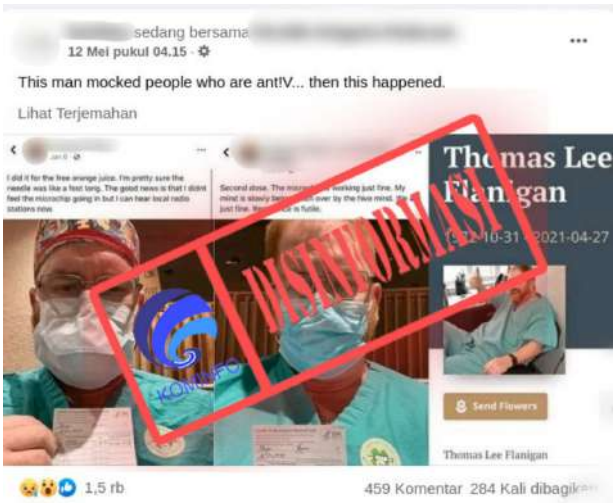

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan yang menyebutkan bahwa dokter di Ohio, Amerika Serikat bernama Thomas Flanigan meninggal dunia setelah menerima suntikan vaksin Covid-19 Moderna. Unggahan tersebut bertuliskan "*This man mocked people who are ant!V... then this happened*".

Faktanya, klaim yang menyebutkan bahwa dokter di Ohio, Amerika Serikat meninggal dunia setelah disuntik vaksin Covid-19 adalah keliru. Dokter tersebut meninggal karena terkena diseksi aorta. Diseksi aorta adalah kondisi ketika lapisan dalam pembuluh darah aorta robek dan terpisah dari lapisan tengah dinding aorta.

Disinformasi

Link Counter :

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-kabar-dokter-di-ohio-meninggal-usai-disuntik-vaksin-covid-19-1vo17aRx83C

Sabtu, 22 Mei 2021

193. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Berbahaya karena Sebabkan Kematian pada Hewan

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah video terkait klaim vaksin Covid-19 berbahaya dan menyebabkan kematian pada hewan. Video tersebut diiringi dengan narasi berbahasa asing yang berbunyi "Mereka berhenti melakukan uji coba vaksinasi pada hewan karena semua hewan mati dan kemudian mereka langsung mulai bereksperimen pada manusia".

Dilansir dari Kumparan.com, vaksin virus Corona yang disetujui untuk penggunaan darurat di Amerika Serikat diuji pada hewan dalam uji praklinis. Sementara itu, dikutip dari USA Today, tidak ada bukti sejumlah besar hewan mati akibat pengujian vaksin. Adapun klaim tersebut berperan dalam mendukung hoaks bahwa vaksin virus Corona berbahaya. Melalui siaran pers Pfizer, Moderna dan Johnson & Johnson menjelaskan bahwa vaksin Covid-19 buatan mereka memang diuji pada hewan dalam uji praklinis. Serangkaian uji coba tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa vaksin Covid-19 efektif dalam membatasi infeksi virus Corona.

Disinformasi

Link Counter :

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksin-covid-19-berbahaya-karena-sebabkan-kematian-pada-hewan-1vmoNLKJqQt

Kamis, 20 Mei 2021

192. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Pfizer Mengandung Magnet

Penjelasan :
Telah beredar di media sosial sebuah video yang menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 Pfizer mengandung magnet. Unggahan tersebut bertuliskan *"Pfizer jab and a magnet experiment!No words left to describe this"*.

Faktanya, klaim yang menyebut adanya kandungan magnet di dalam vaksin Covid-19 adalah hoaks. Menurut peneliti vaksin yang juga profesor biologi sel dan perkembangan di Fakultas Kedokteran Universitas Northwestern Feinberg, Dr Thomas Hope, tidak ada kandungan magnet dalam vaksin apapun. Selain itu otoritas kesehatan di Amerika Serikat dan Kanada menyatakan vaksin Covid-19 seperti Pfizer, Moderna, Johnson & Johnson atau AstraZeneca tidak ada yang berbahan dasar logam.

Hoaks

.

Link Counter :

- https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-vaksin-covid-19-mengandung-magnet.html
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4562092/cek-fakta-hoaks-magnet-bisa-menempel-pada-lengan-orang-yang-sudah-divaksin-covid-19?medium=Headline&campaign=Headline_click_1

Rabu, 19 Mei 2021

191. [HOAKS] Benda Bermagnet Bisa Menempel di Lengan Penerima Vaksin Corona

Penjelasan :

Beredar unggahan yang memperlihatkan benda bermagnet menempel di lengan penerima vaksin Corona. Pengunggah video tersebut mengaku telah disuntik vaksin Corona Pfizer dan mengklaim bahwa suntikan vaksin Corona mengandung *microchip* hingga akhirnya membuat benda bermagnet menempel.

Dikutip dari laman Kumparan.com yang mengutip dari Factcheck.org, Profesor dari Tulane University School of Medicine, Lisa Morici mengatakan bahwa kandungan *microchip* dalam vaksin hanyalah mitos. Sehingga, narasi yang mengklaim bahwa lengan penerima vaksin bisa menempel dengan benda bermagnet karena adanya kandungan *microchip* adalah hoaks. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa bahan vaksin dengan teknologi mRNA seperti Pfizer adalah RNA/DNA, lipid, protein, garam, dan gula.

Hoaks

Link Counter :

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-benda-bermagnet-bisa-menempel-di-lengan-penerima-vaksin-corona-1vlbKXxaxXD/full
- https://www.reuters.com/article/factcheck-coronavirus-vaccine-idUSL2N2N41KA

Selasa, 18 Mei 2021

190. [DISINFORMASI] China Mulai Menggunakan Vaksin Corona yang Dapat Dihirup

Penjelasan :
Beredar unggahan dengan klaim bahwa China mulai meninggalkan suntikan vaksin Corona dan menggantinya dengan vaksin yang bisa dihirup. Dalam narasi tersebut, disebutkan bahwa produk vaksin dengan metode dihirup mulai diedarkan pada 14 Mei 2021.

Dikutip dari laman Kumparan.com yang mengutip dari AFP, informasi yang menyebutkan bahwa China mulai meninggalkan suntikan vaksin Corona dan menggantinya dengan vaksin yang bisa dihirup adalah tidak benar. Tidak ada kata kunci vaksin yang bisa dihirup dalam laman Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) China dan Komisi Kesehatan Nasional negara tersebut. Hanya saja, perusahaan CanSino Biologics telah mengembangkan produk tersebut. Produk mereka, Vektor Adenovirus Tipe 5, telah disetujui oleh Administrasi Produk Medis Nasional China. Namun, perusahaan tersebut belum menjamin akan mengembangkan dan memasarkan produk mereka hingga akhirnya berhasil untuk dihirup.
.

Disinformasi

Link Counter :
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-china-mulai-menggunakan-vaksin-corona-yang-dapat-dihirup-1vlEfqwEsK8/full

Senin, 17 Mei 2021

189. [HOAKS] Vaksin Covaxin India Disetujui Digunakan Anak di Atas Usia 12 Tahun

Penjelasan :

Beredar sebuah informasi di media sosial Facebook berupa narasi yang mengklaim bahwa Covaxin (vaksin Covid-19 buatan India) telah disetujui untuk digunakan pada anak berusia lebih dari 12 tahun.

Faktanya, klaim Covaxin telah disetujui untuk digunakan pada anak berusia lebih dari 12 tahun adalah tidak benar. Covaxin buatan India ini belum disetujui untuk diberikan pada anak usia di atas 12 tahun. Vaksin tersebut masih dalam uji klinis fase II/III untuk kelompok 2-18 tahun. Uji coba itu dilakukan oleh Bharat Biotech terhadap 525 relawan. Kemenkes India hingga saat ini belum mengeluarkan persetujuan penggunaan vaksin di bawah umur 18 tahun. Kemenkes India, dalam lamannya menyebut bahwa vaksinasi dilakukan pada kelompok yang lebih tua untuk menilai keamanan pada populasi India. Saat ini, sejumlah uji klinis tengah dilakukan terkait vaksin untuk anak-anak.

Hoaks

Link Counter :

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-vaksin-covaxin-india-disetujui-digunakan-anak-di-atas-12-tahun-1vlEPavfuBy/full
- https://www.indiatoday.in/fact-check/story/covaxin-bharat-biotech-children-above-12-years-1801330-2021-05-11

Minggu, 16 Mei 2021

188. [HOAKS] Vaksin Covid-19 akan Membuat Flu Biasa Menjadi Lebih Mematikan

Penjelasan:

Sebuah postingan berbahasa asing di media sosial Instagram mengklaim bahwa vaksin Covid-19 akan membuat orang terpapar penyakit mematikan selama musim dingin dan flu berikutnya. Disebutkan juga bahwa vaksin Covid-19 akan membuat flu biasa menjadi lebih mematikan.

Berdasarkan hasil penelusuran, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari reuters, klaim tersebut dibantah oleh sejumlah ahli. Daniel Kuritzkes, kepala divisi penyakit menular di Rumah Sakit Brigham and Women menegaskan, tidak ada kandungan dalam vaksin Covid-19 manapun yang akan mengubah keparahan flu biasa atau influenza, dan yang pasti tidak akan membuat infeksi menjadi lebih mematikan. Selanjutnya dilansir dari AFP, Dr Jason McKnight, asisten profesor klinis di Texas A&M College of Medicine menjelaskan jika semua vaksin Covid yang saat ini diproduksi menargetkan “protein lonjakan” spesifik dari virus corona dan tidak bekerja bersama dengan virus-virus berbeda lainnya seperti virus yang menyebabkan flu biasa. Sebagaimana yang diketahui bahwa virus penyebab influenza berbeda dengan virus penyebab Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-covid-vaccineandflu/fact-check-no-evidence-the-covid-19-vaccine-will-make-the-common-cold-or-the-flu-extremely-lethal-idUSL1N2N01TJ
- https://factcheck.afp.com/covid-19-shots-not-designed-increase-cold-flu-lethality

Jumat, 14 Mei 2021

187. [DISINFORMASI] Video Pernyataan "Netanyahu Akan Membunuh Muslim dengan Vaksin"

Penjelasan:

Beredar sebuah narasi di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu akan membunuh muslim dengan vaksin. Dalam unggahan tersebut juga memuat sebuah video yang memperlihatkan Netanyahu sedang berbicara di hadapan kamera yang diklaim memiliki arti bahwa Netanyahu akan membunuh muslim dengan peluru, rudal, lalu dengan vaksin.

Berdasarkan hasil penelusuran dari turnbackhoax.id, klaim Benjamin Netanyahu akan membunuh muslim dengan peluru, rudal, lalu dengan vaksin adalah salah. Dikutip dari laman berita Independent.co.uk, isi dari video tersebut merupakan Netanyahu yang memperlihatkan model rudal anti-balistik Israel dan jarum suntik yang ia gunakan ketika vaksinasi. Yang mana, Netanyahu hendak menunjukkan model rudal anti-balistik dan jarum suntik tersebut kepada tamu-tamu yang datang dari luar negeri.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/benjamin-netanyahu-coronavirus-vaccine-syringe-office-b1789489.html?jwsource=cl
- https://turnbackhoax.id/2021/05/14/salah-video-pernyataan-netanyahu-akan-membunuh-muslim-dengan-vaksin/
- https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-video-pernyataan-netanyahu-akan-membunuh-muslim-dengan-vaksin

Selasa, 11 Mei 2021

186. [DISINFORMASI] Vaksin Gratis untuk Pemudik

Penjelasan:

Beredar sebuah postingan di media sosial Twitter, yang menyebutkan bahwa vaksin gratis untuk orang yang akan mudik dengan narasi, "vaksin gratis buat pemudik mungkin damage control karena ngga bisa nahan yg mudik. Tapi sekarang bikin yg awalnya nurut malah pingin mudik juga".

Menanggapi hal tersebut, Juru Bicara Kementerian Perhubungan Adita Irawati menyampaikan bahwa, Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi dalam Konferensi Pers, Senin (10/5) kemarin, menyampaikan bahwa masyarakat yang melakukan perjalanan darat pada masa peniadaan mudik 2021 akan diberikan vaksin gratis, informasi ini kemudian diklarifikasi bahwa yang dimaksud adalah diberikan tes Covid-19 secara gratis. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk antisipasi terjadinya lonjakan pada arus balik yang diprediksi mencapai puncak pada H+2 dan H+7 Idul Fitri 1442 H/2021.

Disinformasi

Link Counter:

- Klarifikasi langsung Juru Bicara Kementerian Perhubungan, Adita Irawati. Jakarta, 11 Mei 2021

Senin, 10 Mei 2021

185. [DISINFORMASI] Tulisan "Racun" pada Dokumen Vaksin Covid-19 di Australia

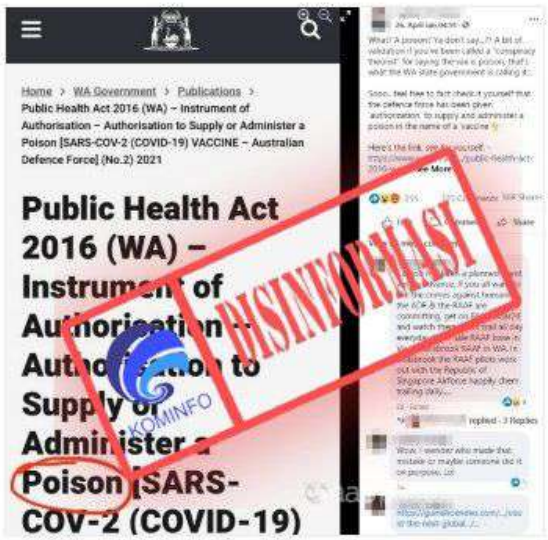

Penjelasan:

Beredar sebuah gambar hasil tangkapan layar yang menunjukkan adanya tulisan "poison" alias racun pada dokumen vaksin Covid-19 di Australia. Unggahan gambar tersebut disertai narasi yang menyebut bahwa vaksin Covid-19 adalah racun atau zat yang mampu menyebabkan penyakit atau kematian organisme hidup ketika dimasukkan atau diserap.

Faktanya, tuduhan bahwa tulisan racun yang tercantum dalam dokumen vaksin merupakan zat yang menyebabkan penyakit dan kematian adalah keliru. Dilansir dari AAP, tulisan racun dalam otorisasi itu merupakan bagian dari sistem klasifikasi. Vaksin Covid-19 diklasifikasikan oleh Therapeutic Goods Administration (TGA) yang mencakup obat-obatan manusia dan hewan hanya dengan resep. Juru bicara TGA mengatakan, berdasarkan undang-undang, semua obat disebut racun dalam Standar Racun. Karena pada dasarnya adalah bagian dari racun, sehingga hanya aman pada dosis tertentu. Zat dalam Standar Racun tidak hanya diklasifikasikan berdasarkan seberapa beracun mereka. Pengkategorian didasarkan juga pada serangkaian faktor, termasuk tujuan penggunaan, potensi penyalahgunaan, seberapa aman suatu zat digunakan, kebutuhan zat dan toksisitas. Jadi, label racun dalam dokumen otorisasi itu adalah untuk penggolongan obat, bukan dimaksudkan bahwa vaksin Covid-19 beracun.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.aap.com.au/poison-post-delivers-dose-of-misleading-info-on-vaccine-safety/
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-heboh-tulisan-racun-di-dokumen-vaksin-corona-di-australia-1vi3WMl9Z3b

Sabtu, 8 Mei 2021

184. [HOAKS] Registrasi Vaksinasi Covid-19 Usia 18-59 Tahun di RS Hermina Kemayoran Melalui Website Pedulilindungi.id

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi di media sosial yang mengabarkan bahwa terdapat pendaftaran vaksinasi Covid-19 di Rumah Sakit Hermina Kemayoran untuk umur 18-59 tahun. Dalam informasi itu disebutkan, proses vaksinasi dilakukan mulai dari jam 08.00-14.00 dengan membawa KTP dan melakukan pendaftaran melalui link pelindungilindungi.id/register.

Faktanya, berdasarkan koordinasi Tim JalaHoaks dengan RS Hermina Kemayoran pada tanggal 7 Mei 2021 lalu, diperoleh informasi bahwa kabar yang beredar tersebut adalah tidak benar atau hoaks. "Hoaks ya. Sampai saat ini RS Hermina Kemayoran masih melayani vaksinasi Covid-19 untuk Lansia saja," kata staf RS Hermina Kemayoran. Selain itu, RS Hermina Kemayoran melalui unggahan Instagram stories di laman Instagram resminya @rsuherminakemayoran mengklarifikasi bahwa informasi pendaftaran vaksinasi Covid-19 untuk umum usia 18-59 tahun di RS Hermina Kemayoran adalah hoaks.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/COkVCl3p44p/
- https://www.instagram.com/stories/rsuherminakemayoran/2568044013731169257/

Kamis, 6 Mei 2021

183. [DISINFORMASI] Data Tingkat Kematian Orang Divaksin Lebih Tinggi dari yang Tidak Divaksin

Penjelasan:

Sebuah unggahan membagikan hasil tangkapan layar yang mengklaim bahwa tingkat kematian orang yang divaksinasi Covid-19 lebih tinggi dibanding dengan populasi orang yang tidak divaksinasi.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari Kumparan.com yang mengutip dari usatoday.com, menurut epidemiolog dan profesor klinis di Colorado, Lisa Miller, angka tersebut tidak dapat dibuktikan atau pun dikonfirmasi. Menurutnya, untuk menghitung angka kematian yang akurat, jumlah kasus positif Covid-19 di antara individu yang divaksinasi harus diketahui. "Tetapi angka itu belum kita punya," kata Lisa Miller. Ia memastikan, jumlah infeksi akibat vaksin juga cukup kecil dibandingkan dengan lebih dari 100 juta orang dewasa AS yang telah divaksinasi penuh pada 30 April 2021. Sehingga laporan terjadinya kematian lebih tinggi dari kelompok yang sudah divaksin dari yang tidak divaksin adalah klaim yang menyesatkan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/04/30/fact-check-misleading-claim-deaths-fully-vaccinated-people/4856504001/
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-tingkat-kematian-orang-divaksin-lebih-tinggi-dari-yang-tak-divaksin-1vexWmYVMYT

Rabu, 5 Mei 2021

182. [DISINFORMASI] Beberapa Jenis Suplemen Dapat Menetralkan Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah artikel yang mengklaim bahwa sejumlah suplemen dapat menetralkan vaksin Covid-19. Artikel tersebut mengklaim bahwa mengkonsumsi yodium, seng, quercetin, karbon 60, dan pyrroloquinoline quinone akan mengurangi efek samping atau membatasi efektivitas vaksin mRNA.

Dilansir dari AFP, klaim tersebut dibantah oleh banyak ahli. Diantaranya dikemukakan oleh Dr. Matthew Laurens, direktur persekutuan penyakit menular anak di Fakultas Kedokteran Universitas Maryland. Ia mengatakan, tidak satupun dari zat suplemen yang disebutkan dapat meminimalkan efek samping dari vaksin Covid-19. Efek samping dari vaksin pada dasarnya terkait dengan respon imun yang dirangsang sebagai respon terhadap vaksinasi. Dia juga menambahkan bahwa mengkonsumsi suplemen-suplemen tersebut tidak lantas mengurangi keefektifan vaksin, tetapi secara teori ada kemungkinan beberapa bahan kimia tersebut dapat mengurangi respons kekebalan terhadap vaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/experts-reject-claim-supplements-can-counter-covid-19-vaccines

Selasa, 4 Mei 2021

181. [DISINFORMASI] Infografik CDC Amerika Serikat Tentang Penolakan Vaksin

Penjelasan:
Beredar sebuah gambar infografik memuat logo Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) dengan narasi "*FACT: Refusing to take the vaccine is a form of racism since it harms people of color"*. Infografik tersebut menyebut bahwa penolakan vaksin Covid-19 adalah bentuk rasisme karena merugikan orang dengan kulit berwarna.

Faktanya, gambar infografis dengan logo CDC tersebut adalah hasil editan dimana bagian narasi telah diubah. Dilansir dari AFP, juru bicara CDC mengatakan bahwa pihaknya tidak membuat atau mengeluarkan gambar dengan narasi seperti itu. Adapun berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan gambar infografis asli yang pernah dibagikan oleh CDC bertuliskan *"You may have some side effects, which are normal signs that your body is building protection"* yang diunggah pada 7 April 2021. Dimana CDC mengingatkan bahwa kita mungkin memiliki beberapa efek samping dari vaksin Covid-19, yang merupakan tanda normal bahwa tubuh sedang membangun perlindungan.

Disinformasi

Link Counter:
- https://factcheck.afp.com/fake-us-cdc-graphic-about-vaccine-refusal-circulates-online
- https://twitter.com/CDCgov/status/1379483036979490824

Senin, 3 Mei 2021

180. [HOAKS] Informasi 10 Dokter Wafat karena Covid-19 dalam Waktu 24 Jam setelah Disuntik Vaksin

Penjelasan:

Beredar informasi melalui Broadcast WhatsApp yang mengabarkan adanya 10 dokter meninggal karena Covid-19 dalam waktu 24 jam, dimana mereka disebutkan meninggal meski sudah disuntik vaksin Covid-19.

Faktanya, berdasarkan hasil penelusuran Gridhealth.id, diketahui kesepuluh nama dokter yang disebutkan dalam pesan tersebut memang benar meninggal karena Covid-19. Namun, kesepuluh dokter tersebut ternyata tidak meninggal bersamaan dalam kurun waktu 24 jam. Dimana 5 nama dokter pertama diketahui meninggal di bulan September 2020 lalu, sementara sisanya diketahui meninggal di bulan Desember 2020. Sedangkan, kabar mengenai 10 dokter tersebut meninggal walau sudah disuntik vaksin Covid-19 adalah keliru. Pasalnya pada rentang waktu tersebut, program vaksinasi Covid-19 belum dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Adapun Pemerintah baru memulai pemberian vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat pada 13 Januari 2021.

Hoaks

Link Counter:

- https://health.grid.id/read/352675124/heboh-broadcast-indonesia-berduka-10-dokter-wafat-karena-covid-19-dalam-waktu-24-jam-ini-faktanya?page=all
- https://seputarpangandaran.com/missing-context-heboh-broadcast-indonesia-berduka-10-dokter-wafat-karena-covid-19-dalam-waktu-24-jam/

Senin, 3 Mei 2021

179. [DISINFORMASI] Foto CT Scan Paru-paru Pasien setelah Menerima Vaksin Corona

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial berupa foto perbandingan penampakan CT Scan paru-paru yang diklaim milik pasien penerima vaksin corona dan pasien positif corona. Dalam unggahan tersebut diklaim bahwa gambar CT Scan yang terdapat bercak pada paru-paru merupakan milik pasien positif corona. Sedangkan, pasien yang telah diberikan vaksin, penampakan CT Scan paru-parunya tampak tak ada bercak.

Dilansir dari Kumparan.com, foto tersebut tidak ada kaitannya dengan CT Scan paru-paru pasien yang telah disuntik vaksin. Dari penelusuran, foto tersebut diterbitkan pada April 2020, yang merupakan bagian dari penelitian oleh Rumah Sakit Vancouver, British Columbia University, bekerja sama dengan the Vancouver Coastal Health Research Institute. Dalam riset tersebut, ahli memprediksi virus corona menggunakan CT Scan. Kedua lembaga itu pun mengunggah hasil prediksi corona menggunakan CT Scan melalui halaman website masing-masing. Adapun pada April 2020, program vaksinasi corona belum dijalankan.

Disinformasi

Link Counter:

- **https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-foto-ct-scan-paru-paru-pasien-yang-telah-menerima-vaksin-corona-1vfekpEqoCp/full**

Jumat, 30 April 2021

178. [DISINFORMASI] Kandungan Luciferase dalam Vaksin Covid-19 Sebagai Alat Pelacak

Penjelasan:
Beredar unggahan di media sosial Facebook yang berisi klaim bahwa vaksin Corona yang beredar saat ini mengandung enzim Luciferase, secara spesifik disebut berada dalam vaksin Moderna. Dalam unggahan itu disebutkan, kandungan Luciferase dalam vaksin memiliki *barcode* sebagai alat pelacak manusia.

Dikutip dari kumparan.com, menurut daftar bahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA), enzim Luciferase tidak ditemukan dalam vaksin Moderna atau vaksin Corona yang beredar saat ini. Luciferase adalah enzim yang menghasilkan cahaya dan ditemukan pada organisme seperti kunang-kunang dan mikroorganisme laut bercahaya. Mengutip laporan USA Today, enzim tersebut pernah digunakan dalam penelitian Covid-19 karena kemampuannya menghasilkan cahaya yang membantu peneliti melacak bagaimana virus dan vaksin berinteraksi dengan sel. Misalnya, para ilmuwan di University of Texas Medical Branch di Galveston menggunakan enzim Luciferase untuk mempercepat pengembangan vaksin dan pengujian diagnostik. Selain itu, klaim vaksin Corona memiliki *barcode* sebagai alat pelacak manusia adalah hoaks. *Barcode* dipasang pada botol vaksin Covid-19 sebagai langkah antisipasi beredarnya produk vaksin Corona tiruan atau palsu di masyarakat.

Disinformasi

Link Counter:
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-kandungan-luciferase-dalam-vaksin-covid-19-sebagai-alat-pelacak-1v7i26ItZHR/full
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/04/23/fact-check-coronavirus-vaccines-do-not-contain-luciferase-enzymes/7260660002/

Rabu, 28 April 2021

177. [HOAKS] Uji Coba Vaksin AstraZeneca pada Anak Sebabkan Kematian Mendadak

Penjelasan:
Beredar sebuah unggahan di media sosial yang menyebutkan bahwa uji coba vaksin AstraZeneca kepada anak-anak menyebabkan kematian mendadak. Karena insiden itu, uji coba tersebut dihentikan sementara.

Dilansir dari lama Kumparan.com, yang mengutip dari lembaga pengecekan fakta Fullfact.org, klaim tersebut merupakan tidak benar alias hoaks. Universitas Oxford Inggris telah melakukan uji coba vaksin AstraZeneca kepada anak-anak. Proses tersebut ditunda, tetapi bukan karena kematian mendadak. Dalam uji coba tersebut, tidak ada laporan anak yang meninggal. Selain itu juga BPOM Inggris (MHRA) menghentikan uji coba vaksin tersebut karena adanya kemungkinan pembekuan darah. Untuk itu, MHRA tidak merekomendasikan uji coba vaksin untuk anak-anak.

Hoaks

Link Counter:
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-uji-coba-vaksin-astrazeneca-pada-anak-sebabkan-kematian-mendadak-1vdHmTyDy6s/full

Rabu, 28 April 2021

176. [DISINFORMASI] Syuting Film Horor untuk Menakuti Masyarakat Indonesia agar mau Divaksinasi Covid-19

Penjelasan:

Diunggah di media sosial Facebook, sebuah foto yang menampilkan kantong berwarna hitam yang sepintas terlihat seperti barisan jenazah, dengan salah seorang membawa kantong hitam tersebut. Dituliskan pada unggahannya bahwa foto tersebut adalah kegiatan syuting film horor untuk masyarakat Indonesia agar mau divaksinasi Covid-19.

Faktanya, informasi pada unggahan yang menerangkan bahwa foto tersebut merupakan syuting film horor guna menciptakan ketakutan masyarakat Indonesia agar mau dilakukan vaksinasi Covid-19 adalah tidak benar. Dilansir dari Cek Fakta Liputan6.com diketahui bahwa foto tersebut merupakan kegiatan aksi simbolik prosesi pemakaman dan menempatkan tiruan jenazah dalam kantong jenazah berwarna hitam, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada orang-orang yang meninggal karena virus Corona dan memprotes penanganan buruk pemerintah terhadap pengangguran yang disebabkan oleh pandemi. Aksi tersebut dilaksanakan pada 27 Mei 2020 di Miami, negara bagian Florida.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4543280/cek-fakta-tidak-benar-foto-ini-syuting-film-horor-agar-masyarakat-indonesia-mau-divaksin
- https://www.mythdetector.ge/en/myth/does-photo-depict-corpses-died-coronavirus
- https://www.mimikama.at/aktuelles/leichen-werden-nur-mit-zwei-fingern-getragen/

Senin, 26 April 2021

175. [HOAKS] Vaksinasi saat Menstruasi Bisa Turunkan Imun

Penjelasan:
Beredar unggahan di media sosial Facebook dengan klaim yang menyebutkan bahwa vaksinasi saat menstruasi bisa menurunkan kadar imun tubuh. Dalam unggahan itu tertulis, wanita di atas 18 tahun tidak disarankan untuk disuntik vaksin Corona karena bisa memberikan efek samping pada imun.

Dilansir dari laman Kumparan.com yang mengutip dari media India, the Quint, klaim yang beredar tersebut adalah salah. Seorang ahli ginekologi dari RS Namaha India, Munjaal Kapadia mengatakan, klaim tersebut merupakan mitos. Kapadia menegaskan, tidak ada dampak pada kekebalan (imun) bagi wanita yang disuntik vaksin Corona saat menstruasi. Dikutip dari Kompas.com, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi menjelaskan bahwa vaksin tetap bisa dilaksanakan meskipun seseorang sedang datang bulan. Saat ditanya bagaimana dengan mereka yang mengalami nyeri haid hebat, Nadia mengatakan jika terdapat keluhan lain maka vaksinasi bisa ditunda. Meski demikian pihaknya menegaskan bahwa pada prinsipnya, seseorang yang tengah menstruasi tetap bisa disuntik vaksin.

Hoaks

Link Counter:
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksinasi-saat-menstruasi-bisa-turunkan-imun-1vcVaH05iL6/full
- https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/20/110000165/bolehkah-terima-vaksin-saat-haid-ini-penjelasan-kemenkes

Minggu, 25 April 2021

174. [HOAKS] Orang yang Sudah Divaksin Dapat Menularkan Penyakit Reproduksi

Penjelasan:
Beredar unggahan di media sosial Instagram sebuah video berdurasi 35.44 menit berisi informasi bahwa orang yang sudah divaksin Covid-19 dapat menularkan penyakit reproduksi kepada yang belum divaksin. Dalam unggahan video itu juga disebutkan, terjadi lonjakan kasus keguguran dan pendarahan pasca menopause karena pasien tersebut berada di dekat orang yang sudah divaksin.

Berdasarkan penelusuran Kumparan.com, klaim yang beredar tersebut adalah hoaks dan menyesatkan. Dikutip dari Reuters, perwakilan dari American College of Obstetricians and Gynecologists, Christopher Zahn menyatakan, unggahan semacam itu merupakan konspirasi yang sengaja dibuat untuk melemahkan kepercayaan seseorang terhadap vaksin Corona. Dikutip dari situs Satgas Covid-19, vaksin bekerja dengan merangsang pembentukan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap virus penyebab penyakit tertentu. Sehingga apabila terpapar, seseorang akan bisa terhindar dari penularan ataupun sakit berat akibat penyakit tersebut.

Hoaks

Link Counter:
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-orang-yang-sudah-divaksin-dapat-menularkan-penyakit-reproduksi-1v7gRwua38R/full
- https://www.reuters.com/article/factcheck-covid19vaccine-reproductivepro-idUSL1N2MG256

Minggu, 25 April 2021

173. [DISINFORMASI] Ketua DPRD Kabupaten Mimika Meninggal Akibat Vaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah informasi pada grup media sosial Facebook yang menyebut bahwa Ketua DPRD Kabupaten Mimika, Robby K Omaleng meninggal dunia karena vaksin. Pada keterangan disebutkan bahwa Ketua DPRD Mimika mengalami serangan jantung setelah dua hari mendapatkan vaksin. Dalam unggahan tersebut juga memuat sebuah video yang diklaim merupakan sosok Ketua DPRD Mimika yang sedang mendapatkan vaksin.

Melansir dari laman seputarpapua.com, Ketua DPRD Kabupaten Mimika, yakni Robby K Omaleng sebelumnya Kamis 22 April 2021 pukul 09.00 dikabarkan sempat melakukan kunjungan ke wilayah PT PAL, Jalan Trans Nabire, usai melakukan kunjungan Robby K Omaleng dibawa ke Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) untuk diberikan penanganan lebih lanjut setelah merasakan kesakitan pada bagian dada. Namun setelah dilakukan penanganan selama 30 menit, Robby K Omaleng dinyatakan meninggal dunia dengan diagnosa serangan jantung. Pimpinan Pelayanan Medis RSMM, yakni dr. Nina mengatakan bahwa almarhum tiba di rumah sakit dengan kondisi syok serangan jantung dan tingkat kesadaran menurun.

Disinformasi

Link Counter:

- https://seputarpapua.com/view/dokter-ketua-dprd-mimika-meninggal-karena-serangan-jantung.html
- https://www.republika.co.id/berita/qryz5s377/ketua-dprd-mimika-meninggal-usai-reses
- https://papua.inews.id/berita/ketua-dprd-mimika-meninggal-dunia-usai-reses-akibat-serangan-jantung
- https://covid19.go.id/berita/salah-ketua-dprd-mimika-meninggal-akibat-vaksin

Kamis, 22 April 2021

172. [DISINFORMASI] Pejabat Pemerintah Denmark Meninggal Dunia karena Diracun saat Umumkan Larangan Vaksin AstraZeneca

Penjelasan:

Beredar sebuah video disertai dengan keterangan yang mengklaim seorang Pejabat Pemerintah Denmark, meninggal dunia karena diracun saat mengumumkan larangan penggunaan vaksin Covid-19 AstraZeneca. Video tersebut beredar di media sosial Facebook.

Dikutip dari Cekfakta.tempo.co, klaim bahwa seorang Pejabat Pemerintah Denmark, meninggal dunia karena diracun saat mengumumkan larangan penggunaan vaksin Covid-19 AstraZeneca adalah keliru. Pejabat tersebut diketahui bernama Tanja Erichsen yang merupakan Kepala Badan Obat-obatan Denmark. Dalam video tersebut, ia hanya pingsan karena kelelahan, bukan meninggal karena diracun.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1337/keliru-pejabat-denmark-meninggal-karena-diracun-saat-umumkan-larangan-vaksin-astrazeneca

Rabu, 21 April 2021

171. [DISINFORMASI] Video Seorang Kakek Ditahan karena Tidak Memakai Masker setelah Vaksinasi

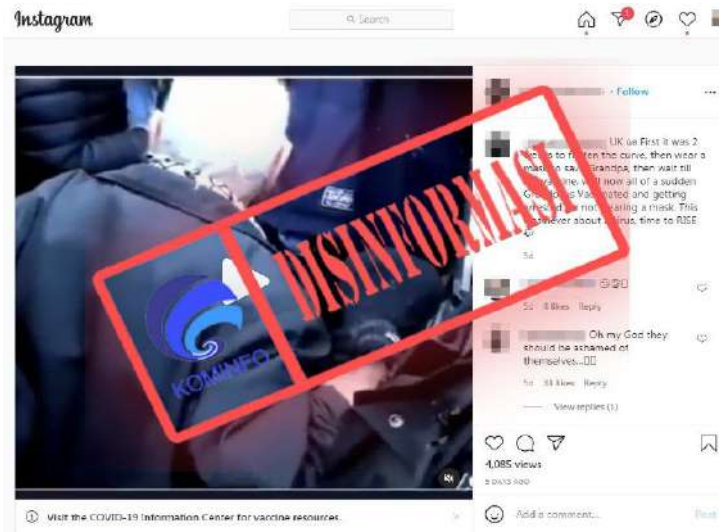

Penjelasan:
Beredar unggahan video di media sosial Instagram dengan narasi yang menyebutkan bahwa seorang kakek dalam video tersebut ditangkap oleh Polisi karena tidak memakai masker setelah vaksinasi.

Faktanya, kakek dalam video tersebut ditahan Polisi Metropolitan London karena melanggar pembatasan Covid-19 saat demo mendukung pendiri Wikileaks di luar pengadilan London pada 6 Januari 2021, bukan karena tidak memakai masker setelah vaksinasi. Berdasarkan hasil penelusuran Turnbackhoax.id, ditemukan video yang sama dalam akun Youtube *Storyful Rights Management* yang diunggah pada 6 Januari 2021 dengan judul *"Police Arrest Elderly Man as Julian Assange is Denied Bail in London"*. Dalam keterangannya, *Storyful Rights Management* menjelaskan bahwa video tersebut terekam saat demo mendukung pendiri Wikileaks, Julian Assange yang jaminannya ditolak di luar pengadilan London pada 6 Januari 2021. Seorang pria berusia 92 tahun yang bernama Eric Levy bersama dengan 6 orang lainnya ditahan Polisi Metropolitan London karena melanggar aturan pembatasan Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:
- https://turnbackhoax.id/2021/04/19/salah-video-seorang-kakek-ditahan-karena-tidak-memakai-masker-setelah-vaksinasi/
- https://www.youtube.com/watch?v=v4XZSBvyJTQ

Rabu, 21 April 2021

170. [DISINFORMASI] Pfizer Umumkan Upgrade Vaksin dengan Menyertakan Chip Microsoft untuk Mengurangi Gejala

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Facebook berisi gambar hasil tangkapan layar dari sebuah artikel berjudul *"Pfizer Announces COVID-19 Vaccine Upgrade, Now Includes Microsoft Chip For Reduced Symptoms"*. Narasi dalam judul artikel tersebut mengklaim bahwa kini Pfizer mengumumkan telah melakukan *upgrade* vaksin Covid-19 dengan menyertakan Chip Microsoft untuk mengurangi gejala yang timbul.

Berdasarkan hasil penelusuran, diketahui artikel tersebut diambil dari sebuah situs satir bernama Thestonkmarket.com. Dilansir dari Reuters.com, Thestonkmarket.com dalam catatan pada situsnya telah menyatakan diri sebagai situs satir keuangan yang memiliki misi untuk memberikan humor harian. Penulis asli bermaksud agar artikel tersebut memiliki efek humor. Namun, salinan yang dibagikan di media sosial telah mengakibatkan beberapa pengguna mempercayai artikel tersebut sebagai klaim yang benar. Selanjutnya dikutip dari AFP, pencarian online dari arsip rilis media untuk Pfizer dan Microsoft menemukan bahwa tidak ada perusahaan yang mengumumkan rencana untuk merilis "*vaccine upgrade*". Adapun terkait adanya Chip Microsoft dalam vaksin merupakan berita hoaks yang telah banyak dibantah.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/factcheck-chip-vaccine-idUSL1N2M71VS
- https://thestonkmarket.com/pfizer-announces-covid-19-vaccine-upgrade-now-includes-microsoft-chip-for-reduced-symptoms/
- https://factcheck.afp.com/satirical-article-about-pfizer-biontech-covid-19-vaccine-upgrade-misleads-facebook-users

Selasa, 20 April 2021

169. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Bisa Menyebabkan Disfungsi Ereksi pada Pria

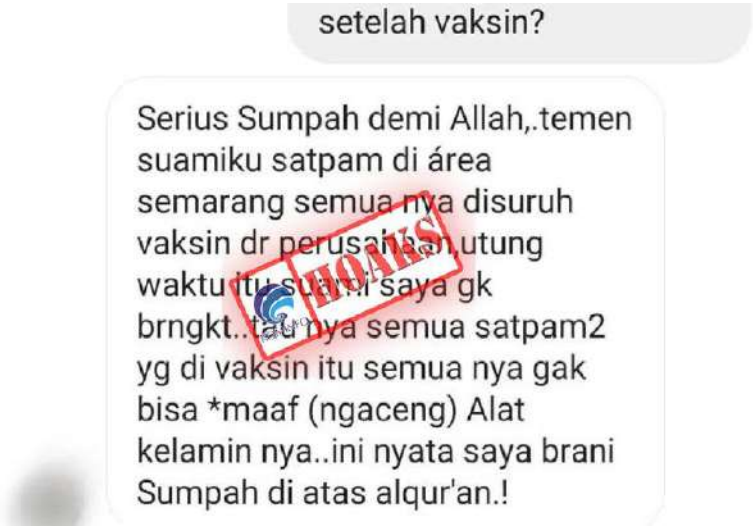

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Instagram berisi narasi yang mengklaim vaksin Covid-19 bisa menyebabkan disfungsi ereksi atau impotensi pada pria. Pengunggah dalam narasinya menyebut sejumlah satpam di Semarang, Jawa Tengah, mengalami impotensi setelah diberikan vaksin Covid-19.

Setelah ditelusuri, klaim vaksin Covid-19 bisa menyebabkan disfungsi ereksi adalah hoaks. Dikutip dari Kumparan.com, Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid menegaskan bahwa berdasarkan hasil uji klinis tidak ditemukan efek samping yang berdampak pada alat kelamin. Ia juga menyebut pada prinsipnya vaksin Covid-19 merangsang sistem kekebalan tubuh. Tidak ada bahan pendukung di dalam vaksin yang berpotensi menyebabkan impotensi.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-vaksin-corona-bisa-menyebabkan-disfungsi-ereksi-1vaWoTlhyKZ/full
- https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/20/111700865/-hoaks-vaksin-covid-19-sinovac-dapat-sebabkan-impotensi?page=all#page2

Selasa, 20 April 2021

168. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Tingkatkan Kadar Limfosit yang Mematikan bagi Manusia

Penjelasan:

Beredar sebuah narasi di media sosial terkait vaksin Covid-19. Narasi tersebut memberikan pernyataan bahwa "Kenaikan antibodi setelah divaksin adalah limfositosis. Jika limfosit pembunuh sudah ada maka bye-bye dunia". Pernyataan tersebut seolah memberikan informasi vaksin Covid-19 berbahaya bagi tubuh dan dapat menyebabkan kematian.

Faktanya, pernyataan pada unggahan tersebut adalah tidak tepat dan cenderung menyesatkan. Dilansir dari Tempo.co, diketahui bahwa pemberian vaksin, termasuk vaksin Covid-19 memang menyebabkan limfositosis. Akan tetapi, naiknya kadar limfosit pasca vaksinasi berguna untuk membentuk antibodi yang justru bermanfaat untuk mencegah atau mengurangi keparahan akibat infeksi Covid-19. Hal tersebut dibenarkan pula oleh pakar patologi klinis dari Universitas Sebelas Maret, Tonang Dwi Ardiyanto yang menyatakan bahwa dosis vaksin Covid-19 sudah terukur dan tidak menimbulkan lonjakan limfosit yang tinggi.

Hoaks

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1335/sesat-vaksin-covid-19-tingkatkan-limfosit-yang-mematikan-bagi-manusia

Senin, 19 April 2021

167. [DISINFORMASI] Semua Hewan yang Digunakan pada Uji Coba Vaksin Corona Mati dalam Beberapa Bulan

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa semua hewan yang digunakan dalam uji coba vaksin Corona mati dalam beberapa bulan. Unggahan itu juga berisi klaim bahwa hewan tersebut mati karena gangguan kekebalan dan gagal jantung.

Dilansir dari kumparan.com, lembaga pengecekan fakta fullfact.org mengungkap unggahan itu berasal dari penelitian yang berkaitan dengan sindrom pernapasan akut pada 2012. Studi tersebut tidak fokus pada Corona dan menggunakan teknologi yang berbeda dengan vaksinasi Covid-19. Situs tersebut menegaskan, dalam laporan itu, semua hewan memang disuntik mati. Akan tetapi, informasi ini tidak ditulis dalam unggahan Facebook. Kepada Fullfact, Kepala Kebijakan dan Media *Understanding Animal Research* Inggris, Chris Magee, mengatakan vaksin corona telah diujicobakan kepada hewan. Akan tetapi, hingga kini belum ada data hewan tersebut mati mendadak. Ia menegaskan, jika ada laporan kematian terhadap hewan tersebut, uji coba vaksin pada manusia otomatis akan dihentikan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-hewan-yang-digunakan-dalam-uji-coba-vaksin-corona-mati-semua-1vZl6fJmQYm/full
- https://fullfact.org/online/covid-vaccine-animal-testing/

Senin, 19 April 2021

166. [DISINFORMASI] Vaksinasi Corona Bisa Lahirkan Generasi Zombie

Penjelasan:

Beredar narasi di media sosial sebuah klaim yang menyebutkan generasi *zombie* akan lahir karena proses vaksinasi Corona. Dalam narasi tersebut juga menyebutkan, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) telah menyiapkan situs khusus yang ditujukan sebagai persiapan dalam 'Kesiapsiagaan *Zombie*'.

Dikutip dari USA Today, klaim vaksin Corona bisa lahirkan generasi *zombie* adalah hoaks. CDC telah menyiapkan kesiapsiagaan *zombie* juga keliru. Faktanya, dalam situs tersebut berisi sejumlah informasi terkait imbauan badai di Amerika Serikat dengan menggunakan pemeran fiktif *zombie*.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksinasi-corona-bisa-lahirkan-generasi-zombie-1vZmnHljyQi/full
- https://www.wusa9.com/article/news/verify/cdc-warns-of-zombies-cdc-zombie-preparedness-2021-uber-cdc-zombie-apocalypse-2021-did-the-cdc-release-guidelines-about-zombies-latest-info-fact-check/65-5efc563b-cb24-4805-a2ba-eda4337b6768

Minggu, 18 April 2021

165. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Hanya Percobaan dan Tidak Wajib karena Hanya Memiliki Izin Darurat

Penjelasan:
Beredar sebuah video pendek berbahasa asing yang berisi klaim bahwa vaksinasi Covid-19 hanya percobaan. Pria dalam video itu menyebut jika vaksinasi Covid-19 di seluruh dunia saat ini sebenarnya hanyalah sebuah uji klinis yang tidak wajib diikuti karena hanya mengantongi Izin Penggunaan Darurat (Emergency Use Authorization) saja.

Dilansir dari Tim cekfakta.tempo.co, klaim dalam video tersebut menyesatkan. Vaksin-vaksin Covid-19 yang digunakan dengan Izin Penggunaan Darurat (Emergency Use Authorization atau EUA) juga memiliki standar keamanan dan keefektifan, sehingga bukan untuk percobaan. Penggunaan EUA dalam situasi darurat kesehatan pun telah diizinkan oleh WHO. WHO telah mengeluarkan Daftar EUA vaksin yang hanya dipakai selama keadaan darurat kesehatan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempercepat ketersediaan vaksin bagi orang yang membutuhkan. Sementara itu, BPOM RI pun telah memberikan EUA pada vaksin CoronaVac (Sinovac) berdasarkan pada hasil dari uji klinis di Bandung yang menunjukkan efikasi sebesar 65,3 persen. Sementara laporan efikasi vaksin di Turki sebesar 91,25 persen dan di Brasil sebesar 78 persen. Hasil tersebut telah memenuhi persyaratan WHO, di mana minimal efikasi vaksin adalah 50 persen.

Hoaks

Link Counter:
- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1320/sesat-klaim-vaksinasi-covid-19-hanya-percobaan-karena-cuma-kantongi-izin-darurat

Sabtu, 17 April 2021

164. [HOAKS] Surat Terbuka Kepada WHO Terkait Bahaya Vaksinasi Massal Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah surat terbuka yang ditujukan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Surat tersebut berisi imbauan untuk menghentikan vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia saat ini. Pengunggah dalam surat terbukanya itu menyebut vaksinasi massal harus dihentikan sebelum menghasilkan varian virus Corona yang lebih mematikan dan meningkatkan risiko bagi orang yang lebih muda.

Faktanya, dikutip dari Factcheck.afp.com imbauan ataupun klaim yang ada dalam surat terbuka tersebut tidak benar. Menurut para ahli medis, vaksinasi sangat dibutuhkan untuk mengendalikan mutasi virus. Hal senada juga disampaikan oleh Gary McLean, seorang profesor imunologi molekuler di London Metropolitan University. Ia menyebut vaksinasi dapat menghambat penyebaran virus.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/mass-covid-19-vaccination-will-not-lead-out-control-variants
- https://www.bbc.co.uk/news/56680399

Sabtu, 17 April 2021

163. [HOAKS] mRNA Bukan Vaksin Melainkan Terapi Gen yang Memberikan Instruksi untuk Mutasi Virus

Penjelasan:

Beredar sebuah gambar hasil tangkapan layar di media sosial dengan narasi yang menyebutkan bahwa mRNA bukan vaksin melainkan terapi gen yang memberikan instruksi untuk mutasi virus. Dalam narasi juga disebutkan adanya prediksi kematian pasca injeksi mRNA yakni 5-10 tahun dan untuk lansia 2-3 tahun.

Berdasarkan hasil penelusuran tim pencari fakta FAFHH, klaim bahwa mRNA bukan vaksin melainkan terapi gen yang memberikan instruksi untuk mutasi virus adalah keliru. Faktanya, instruksi yang dilakukan oleh mRNA bukanlah instruksi untuk mutasi virus melainkan instruksi untuk memicu respons imun. Vaksin yang berbasis mRNA menginstruksikan sel-sel dalam tubuh untuk membuat protein, sehingga membentuk antibodi yang dapat mencegah infeksi virus. Dilansir dari liputan6.com, relawan dokter Covid-19 Indonesia, dr. Muhamad Fajri Adda'i, menyatakan bahwa vaksin yang berbasis mRNA menggunakan protein dari virus yang tidak aktif. Vaksin yang mengandung protein tersebut disuntikkan ke dalam tubuh manusia, yang kemudian membentuk antibodi dan sel-sel imun lain agar dapat melawan virus yang masuk dalam tubuh. Lebih lanjut, dalam artikel dw.com berjudul "Coronavirus vaccines: Fake news and myths go viral", Institut Paul-Ehrlich, menjelaskan bahwa integrasi RNA ke dalam DNA tidak dimungkinkan karena perbedaan struktur kimianya. Selain itu, belum ada penelitian yang membuktikan mRNA yang bereaksi dalam tubuh setelah divaksinasi dapat mengubah DNA manusia, termasuk menyebabkan kematian setelah 5-10 tahun atau 2-3 tahun untuk lansia.

Hoaks

Link Counter:

- https://web.facebook.com/groups/fafhh/permalink/1460383504294180/
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4412314/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-berbasis-mrna-bisa-rusak-dna-manusia
- https://www.dw.com/en/coronavirus-vaccines-fake-news-and-myths-go-viral/a-55652267

Jumat, 16 April 2021

162. [HOAKS] Penyintas Covid-19 Boleh Divaksinasi setelah Isolasi 10 Hari dan Tidak Perlu Menunggu 3 Bulan

Penjelasan:

Beredar informasi melalui *Broadcast* WhatsApp yang menyebutkan penyintas Covid-19 dapat langsung divaksinasi dengan syarat isolasi selama 10 hari. Narasi pesan tersebut juga menyebut penyintas tidak harus menunggu selama 3 bulan untuk bisa mendapatkan vaksin.

Faktanya, kabar yang beredar melalui pesan berantai WhatsApp tersebut adalah tidak benar dan menyesatkan. Dikutip dari situs Jala Hoaks Pemprov DKI Jakarta, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menegaskan bahwa penyintas Covid-19 tidak dianjurkan menerima vaksin setelah isolasi 10 hari. Kementerian Kesehatan RI juga telah menyusun peraturan terkait vaksinasi penyintas Covid-19 yaitu, apabila penyintas belum pernah melakukan suntik vaksin Covid-19 dosis 1, maka harus menunggu 3 bulan dari sembuh agar bisa mendapatkan suntikan dosis 1. Berikutnya, apabila penyintas sudah pernah mendapatkan suntik vaksin dosis 1, maka dosis 2 tetap bisa diberikan 28 hari setelah dosis 1 dan sudah dinyatakan sembuh.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CNra-WHJsnJ/
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-kabar-penyintas-corona-boleh-divaksin-tanpa-menunggu-3-bulan-1vYeg6NF11Q/full

Kamis, 15 April 2021

161. [HOAKS] Orang yang Sudah Pernah Terinfeksi Covid-19 Tidak Perlu Divaksin

Penjelasan:
Beredar informasi di media sosial yang mengklaim bahwa seseorang yang sudah pernah terinfeksi Covid-19 tidak perlu lagi mendapatkan vaksin.

Dilansir dari detik.health.com, seseorang yang pernah terinfeksi Covid-19 secara umum tubuhnya akan membentuk kekebalan alami. Namun, Kepala konsultan imunisasi WHO, Alejandro Cravioto, mengatakan pada akhirnya tetap disarankan sebanyak-banyaknya orang untuk divaksinasi. Hal ini dikarenakan kekebalan yang terbentuk dari infeksi alami tidak bersifat permanen, sehingga mungkin saja orang yang pernah terinfeksi Covid-19 sudah tidak kebal. Charles Bailey, MD, Direktur Medis untuk pencegahan infeksi di Rumah Sakit Providence St. Joseph, California mengatakan, ketika seseorang yang pernah terjangkit Covid-19 mendapatkan vaksinasi, kekebalan mereka secara efektif meningkat yang berarti diharapkan terlindungi lebih lama. Selanjutnya dilansir dari klikdokter.com, pada dasarnya sistem imunitas tubuh manusia mempunyai sel memori. Ketika terjadi infeksi, sel memori itu akan melakukan *flashback*, lalu memproduksi antibodi dalam jumlah banyak. Akan tetapi ingatan dari sel tersebut tidak bertahan lama. Setelah tiga bulan, jumlah antibodi akan berkurang dan kemampuan sel memori juga menurun. Atas dasar itu, para penyintas Covid-19 sebaiknya menerima vaksinasi setelah 3 bulan.

Hoaks

Link Counter:

- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5342403/who-sarankan-orang-yang-pernah-terinfeksi-covid-19-tetap-dapat-vaksin
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5305551/pernah-teinfeksi-covid-19-masih-perlu-suntik-vaksin-corona-ini-kata-ahli
- https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3648026/alasan-penyintas-covid-19-juga-perlu-divaksinasi

Rabu, 14 April 2021

160. [HOAKS] Data WHO Sebut 377 Orang dari Setiap 100.000 Orang Meninggal karena Vaksin

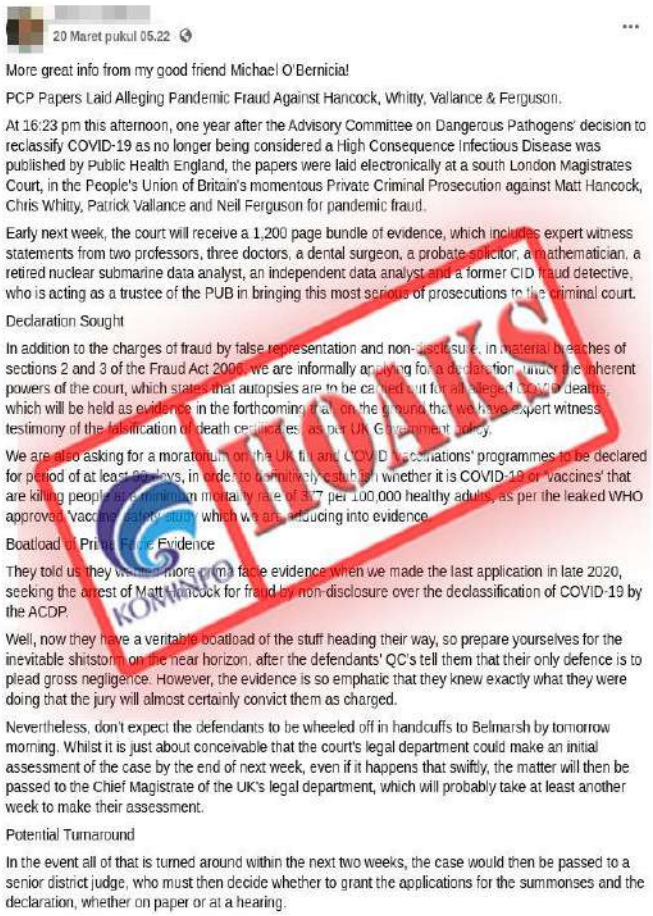

20 Maret pukul 05.22

More great info from my good friend Michael O'Bernicia!

PCP Papers Laid Alleging Pandemic Fraud Against Hancock, Whitty, Vallance & Ferguson.

At 16:23 pm this afternoon, one year after the Advisory Committee on Dangerous Pathogens' decision to reclassify COVID-19 as no longer being considered a High Consequence Infectious Disease was published by Public Health England, the papers were laid electronically at a south London Magistrates Court, in the People's Union of Britain's momentous Private Criminal Prosecution against Matt Hancock, Chris Whitty, Patrick Vallance and Neil Ferguson for pandemic fraud.

Early next week, the court will receive a 1,200 page bundle of evidence, which includes expert witness statements from two professors, three doctors, a dental surgeon, a probate solicitor, a mathematician, a retired nuclear submarine data analyst, an independent data analyst and a former CID fraud detective, who is acting as a trustee of the PUB in bringing this most serious of prosecutions to the criminal court.

Declaration Sought

In addition to the charges of fraud by false representation and non-disclosure, in material breaches of sections 2 and 3 of the Fraud Act 2006, we are informally applying for a declaration, under the inherent powers of the court, which states that autopsies are to be carried out for all alleged COVID deaths, which will be held as evidence in the forthcoming trial, on the ground that we have expert witness testimony of the falsification of death certificates, as per UK Government policy.

We are also asking for a moratorium on the UK flu and COVID vaccinations' programmes to be declared for period of at least 28 days, in order to definitively establish whether it is COVID-19 or 'vaccines' that are killing people at a minimum mortality rate of 377 per 100,000 healthy adults, as per the leaked WHO approved Vaccine Safety study which we are introducing into evidence.

Boatload Of Prima Facie Evidence

They told us they wanted more prima facie evidence when we made the last application in late 2020, seeking the arrest of Matt Hancock for fraud by non-disclosure over the declassification of COVID-19 by the ACDP.

Well, now they have a veritable boatload of the stuff heading their way, so prepare yourselves for the inevitable shitstorm on the near horizon, after the defendants' QC's tell them that their only defence is to plead gross negligence. However, the evidence is so emphatic that they knew exactly what they were doing that the jury will almost certainly convict them as charged.

Nevertheless, don't expect the defendants to be wheeled off in handcuffs to Belmarsh by tomorrow morning. Whilst it is just about conceivable that the court's legal department could make an initial assessment of the case by the end of next week, even if it happens that swiftly, the matter will then be passed to the Chief Magistrate of the UK's legal department, which will probably take at least another week to make their assessment.

Potential Turnaround

In the event all of that is turned around within the next two weeks, the case would then be passed to a senior district judge, who must then decide whether to grant the applications for the summonses and the declaration, whether on paper or at a hearing.

Penjelasan:
Beredar unggahan di media sosial Facebook yang berisi data terkait kematian akibat vaksin Covid-19 yang diklaim bersumber dari Badan Kesehatan Dunia (WHO). Pengunggah menuliskan, 377 orang dari setiap 100.000 orang meninggal karena vaksin Covid-19. Dalam postingan itu tertulis, menurut studi WHO yang bocor, jika mereka menghentikan vaksinasi, minimal 377 orang dari setiap 100 ribu orang yang seharusnya disuntik akan hidup.

Dilansir dari Kumparan.com yang mengutip dari Reuters, pada akhir Maret 2021, WHO melaporkan vaksin Covid-19 aman dan efektif. Laporan itu dibuat menyusul adanya kasus pembekuan darah yang dikaitkan dengan pemberian vaksin AstraZeneca. Reuters juga menegaskan, pihaknya tidak menemukan data-data terkait kematian yang diklaim oleh pengguna Facebook tersebut. Pihak WHO juga telah memberikan pernyataan bahwa data tersebut tidak pernah ada. Lembaga tersebut menambahkan, "vaksin, seperti semua obat, dapat memiliki efek samping. Pemberian vaksin didasarkan pada analisis risiko versus manfaat".

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-data-who-sebut-377-dari-setiap-100-000-orang-meninggal-karena-vaksin-1vXk8eDSUR2/full
- https://www.reuters.com/article/factcheck-covid-vaccine/fact-check-the-who-did-not-say-377-out-of-every-100000-people-die-from-covid-19-vaccines-idUSL1N2M529V

Senin, 12 April 2021

159. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Sinovac Ilegal karena Tak Bersertifikasi WHO

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang membagikan tangkapan layar berita dengan judul "Sinovac Tak Bersertifikat WHO, Jemaah yang Divaksin Pakai Itu Dilarang Umroh?", disertai narasi yang menyebutkan bahwa "Setelah Menggelontorkan Dana sebesar 20,9 Triliun untuk membayar Vacsin Sinovac buatan China, Ternyata Vacsin Sinovac tersebut Ilegal karena tidak Bersertifikat WHO".

Dilansir dari Liputan6.com, klaim Vaksin Covid-19 Sinovac ilegal karena tidak bersertifikat WHO adalah tidak benar. Juru Bicara Vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dr. Siti Nadia Tarmizi menyatakan bahwa Vaksin Covid-19 buatan Sinovac sudah masuk dalam daftar yang dikeluarkan WHO. Akan tetapi vaksin Sinovac belum masuk *Emergency Use Listing* (EUL) yang merupakan mekanisme untuk *Covax Facility*, tetapi Vaksin Sinovac sendiri sudah ada di *landscape* vaksin Covid-19 yang dikeluarkan WHO, uji klinis 1 dan 2 juga sudah ada publikasinya. Adapun mengenai belum tercantumnya Sinovac sebagai vaksin yang diperbolehkan untuk ibadah umrah maupun haji, Bambang Heriyanto selaku Juru Bicara Vaksinasi dari Bio Farma menyatakan bahwa vaksin Sinovac sudah dalam proses sertifikasi atau registrasi ke WHO untuk mendapatkan EUL.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4529928/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-sinovac-ilegal-karena-tak-bersertifikasi-who

Sabtu, 10 April 2021

158. [DISINFORMASI] Foto Bayi Mengalami Alergi Setelah Ibu yang Menyusuinya Divaksin

Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang memperlihatkan foto seorang bayi dengan ruam di sekujur tubuh bagian perutnya. Unggahan tersebut diklaim sebagai foto bayi yang mengalami reaksi alergi setelah ibunya mendapat suntikan vaksin Covid-19.

Dikutip dari laman Kumparan.com, foto dalam gambar tersebut bukan merupakan bayi dari seorang ibu yang mendapat vaksin Covid-19. Cek fakta *USA Today* telah memastikan bahwa foto bayi tersebut tidak ada kaitan dengan bayi yang dikabarkan meninggal karena sang ibu mendapat suntikan vaksin Covid-19. Ibu menyusui termasuk dalam kategori aman mendapat injeksi vaksin Covid-19. *Academy of Breastfeeding Medicine* menjelaskan, kecil kemungkinan lipid vaksin dapat memasuki aliran darah dan mencapai jaringan payudara. Jika *mRNA* yang terdapat dalam vaksin masuk ke dalam susu ibu, tidak akan menimbulkan efek biologis yang membahayakan. Keamanan Vaksin COVID-19 bagi ibu menyusui juga ditegaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. HK.02.02/11/368/2021, sebagaimana diberitakan oleh detik.com.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-foto-bayi-mengalami-alergi-setelah-ibu-yang-menyusuinya-divaksin-1vV1x21z0qX/full
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5371792/vaksin-covid-19-sinovac-dipakai-untuk-kelompok-komorbid-ibu-menyusui

Jum'at, 9 April 2021

157. [HOAKS] Vaksin Massal oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

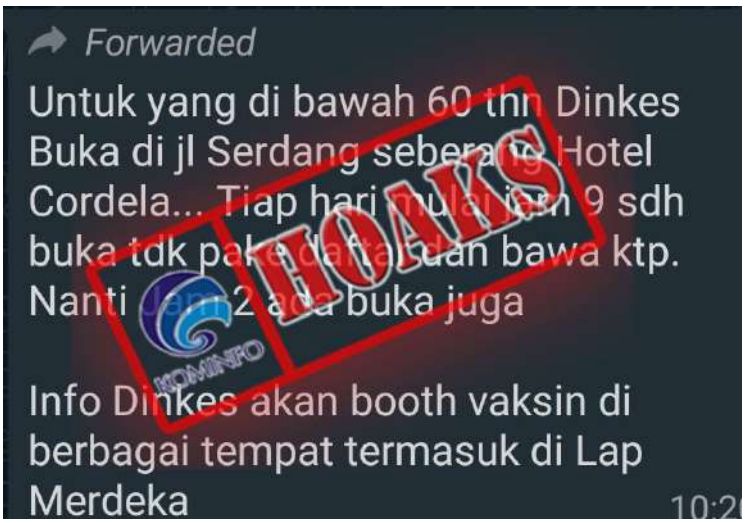

Penjelasan:
Beredar pesan berantai yang berisi informasi mengenai vaksinasi massal bagi masyarakat yang berusia di bawah 60 tahun yang akan diadakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara di Jalan Prof. HM Yamin, Serdang atau tepatnya berada di seberang Hotel Cordela yang akan berlangsung setiap hari mulai pukul 09.00 WIB. Disebutkan juga proses mendapatkan vaksinasi tidak perlu melakukan pendaftaran dan hanya membawa KTP. Selain itu, dikatakan bahwa Dinas Kesehatan akan membuka *booth* vaksin di berbagai tempat, termasuk di Lapangan Merdeka.

Faktanya, informasi tersebut tidak benar atau hoaks. Jubir Satgas Penanganan Covid-19 Sumatera Utara yang juga Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, dr. Aris Yudhariansyah menegaskan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Untuk itu, ia mengimbau agar masyarakat tidak mudah percaya terhadap informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hoaks

Link Counter:

- https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2021/04/08/132887/dinkes_sumut_pastikan_bc_vaksinasi_massal_hoax/

Jum'at, 9 April 2021

156. [DISINFORMASI] Anggota Brimob Meninggal Akibat Vaksin di Maluku

Penjelasan:

Beredar sebuah narasi di media sosial Twitter terkait meninggalnya seorang anggota Brimob di Maluku pasca mengikuti vaksinasi massal. Pada unggahan itu, disebutkan bahwa anggota Brimob tersebut meninggal akibat Vaksin AstraZeneca dan juga banyak anggota Brimob yang hilang kesadaran pasca vaksinasi.

Setelah ditelusuri, Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI) Prof. Hindra Irawan Safari mengatakan, Komandan Kompi Batalion Brimob Polda Maluku, Iptu LT meninggal dunia bukan karena vaksin, melainkan akibat terinfeksi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dan audit Komnas KIPI, Iptu LT sudah terpapar Covid-19 sebelum disuntik Vaksin AstraZeneca pada 30 Maret 2021. Sementara itu, terkait laporan 20 anggota Brimob lainnya yang mengalami KIPI ringan dengan gejala meriang, saat ini sudah dinyatakan sehat. Hal senada juga ditegaskan oleh Kadiv Humas Polri, Inspektur Jenderal Argo Yuwono yang mengatakan, "Dilakukan sampel pemeriksaan Covid-19 (RT - PCR) di RS Haulussy Ambon dengan hasil positif". Selanjutnya, Satgas Covid-19 telah melakukan pelacakan atau *tracing* terhadap sejumlah orang yang berkontak.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.merdeka.com/peristiwa/penjelasan-ketua-kipi-soal-brimob-di-maluku-meninggal-usai-vaksinasi-astrazeneca.html
- https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210407215438-12-627234/polri-pastikan-danki-brimob-maluku-wafat-bukan-karena-vaksin
- https://regional.kompas.com/read/2021/04/05/053000778/sederet-fakta-komandan-brimob-meninggal-5-hari-usai-disuntik-vaksin?page=all

Selasa, 6 April 2021

155. [HOAKS] Vaksin Sinovac Mandiri Seharga Rp.600 Ribu

Penjelasan:
Beredar sebuah pesan singkat WhatsApp berisi informasi bahwa masyarakat bisa mendapatkan Vaksin Covid-19 yang diproduksi Sinovac secara mandiri dengan membayar senilai 600 ribu rupiah. Pada narasi pesan yang beredar disebutkan bahwa kegiatan vaksinasi mandiri ini bekerjasama dengan PolarClinic Surabaya dan didukung oleh Kadin, Asproksi serta Dinkes yang akan dilaksanakan mulai 8 April 2021 bertempat di Kadin Surabaya.

Faktanya, menurut Koordinator Komunikasi Publik PMO Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Arya Sinulingga menegaskan bahwa informasi tersebut adalah hoaks. Di sisi lain, sejauh ini Pemerintah melarang pemberian Vaksin Sinovac dilakukan secara mandiri. Hal itu disampaikan Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kemenkes dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210226152522-20-611373/sinovac-hingga-pfizer-dilarang-untuk-vaksinasi-mandiri
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/JKRAZZ3k-cek-fakta-vaksin-mandiri-sinovac-rp600-ribu-ini-faktanya

Minggu, 4 April 2021

154. [HOAKS] Pesan Singkat Mengatasnamakan Tim Vaksinasi

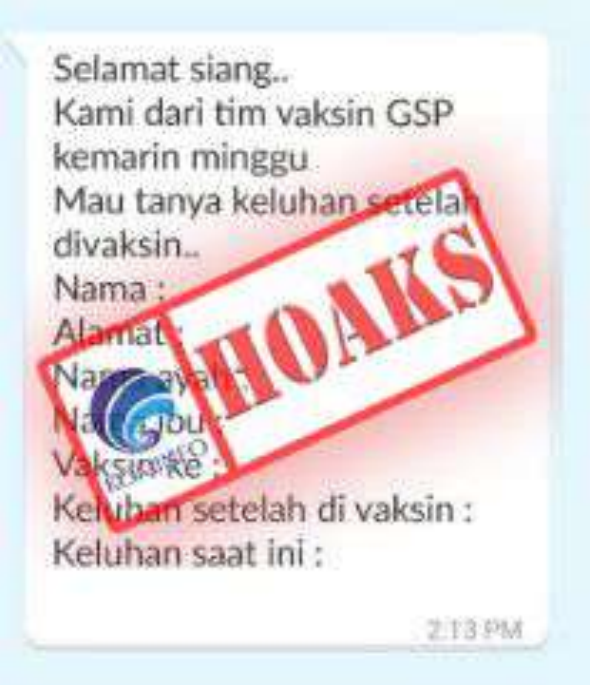

Penjelasan :

Beredar sebuah informasi melalui pesan singkat yang mengatasnamakan Tim Vaksinasi. Pesan singkat tersebut meminta data diri seperti, nama, alamat, nama ayah serta nama ibu.

Dikutip dari akun Twitter resmi Direktorat Informasi dan Komunikasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika (@InfokomPMK), pesan tersebut merupakan informasi palsu. Jika menerima pesan serupa, masyarakat diharapkan untuk waspada karena hal itu merupakan modus pencurian data untuk mengumpulkan data pribadi penerima pesan.

Hoaks

Link Counter:

- https://twitter.com/InfokomPMK/status/1377995708490391553

Jumat, 2 April 2021

153. [DISINFORMASI] Muhammadiyah Tidak Melayani Vaksinasi Bagi Pemilik KTP Non Islam

Penjelasan:

Beredar sebuah cuplikan video yang menampilkan seorang laki-laki sedang memberi pengumuman di hadapan massa yang sedang antre dalam salah satu acara vaksinasi pada tanggal 30 Maret 2021 di Istora Senayan. Terdengar laki-laki tersebut mengumumkan bahwa calon peserta kategori pelayanan publik Muhammadiyah dengan KTP non Islam tidak bisa diregistrasi.

Melalui situs resminya, Ketua Divisi Komunikasi Informasi Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Budi Santoso mengklarifikasi bahwa isi video tersebut sama sekali tidak benar. Ia menjelaskan jika kegiatan vaksinasi itu sepenuhnya diselenggarakan oleh pihak Kementerian BUMN, sedangkan Muhammadiyah sebatas sebagai mitra layanan vaksinasi. Personil yang menjadi pemandu dalam kegiatan tersebut juga bukan dari Muhammadiyah. Ia menambahkan, Muhammadiyah konsisten dalam mengemban misi kemanusiaan secara inklusif untuk semua tanpa memandang suku, agama, ras, dan bahkan pilihan politik mana pun.

Disinformasi

Link Counter:

- https://muhammadiyah.or.id/tidak-benar-muhammadiyah-terkait-isu-registrasi-vaksinasi-berdasar-status-agama/

Kamis, 1 April 2021

152. [HOAKS] Vaksin Pfizer Sudah Dijual Online di Shopee Malaysia

Penjelasan:

Beredar gambar hasil tangkapan layar dari sebuah tampilan *platform* belanja elektronik, Shopee Malaysia disertai dengan klaim bahwa vaksin Covid-19 Pfizer sudah dijual secara *online*. Dari gambar yang dibagikan tersebut tampak vaksin Pfizer dijual dengan harga 63,88 ringgit Malaysia dan telah terjual sebanyak 17 item.

Faktanya, dilansir dari AFP, pihak Shopee telah membantah kebenaran gambar tersebut dan menyatakannya sebagai gambar palsu atau gambar rekayasa. Shopee juga menegaskan bahwa vaksin Covid-19 tidak pernah terdaftar sebagai barang yang diperjualbelikan didalam *platform*nya. Selanjutnya, Kementerian Kesehatan Malaysia mengatakan hanya Pemerintah yang dapat memasok vaksin Covid-19 dan penjualan vaksin Covid-19 secara umum dilarang. Adapun gambar vaksin Pfizer dengan tampilan serupa ditemukan dalam situs reuters.com yang diunggah pada 1 November 2020.

Hoaks

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/picture-pfizer-vaccines-sold-online-fake-malaysia-prohibits-sale-covid-19-vaccines
- https://twitter.com/KKMPutrajaya/status/1367807222319771651
- https://pictures.reuters.com/archive/HEALTH-CORONAVIRUS-VACCINE-RC2JUJ9E758P.html
- https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/20/200400765/-hoaks-vaksin-covid-19-pfizer-dijual-online-di-malaysia?page=all

Selasa, 30 Maret 2021

151. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Berbahaya Bagi Ibu Menyusui

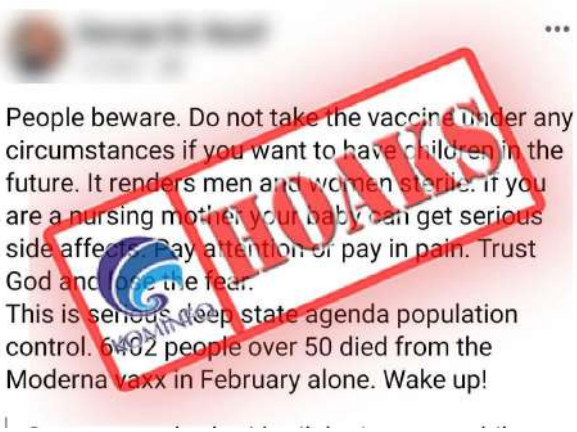

Penjelasan:

Beredar informasi di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 berbahaya bagi ibu yang menyusui. Dalam narasinya juga disebutkan vaksin Covid-19 dapat membahayakan bayi dari ibu yang menyusui.

Faktanya, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi mengatakan seorang ibu menyusui bisa menerima vaksin tanpa adanya syarat khusus, karena begitu ibu tersebut sudah melahirkan dan mulai menyusui bayinya, maka sudah layak untuk diberikan vaksinasi. Hal senada juga disampaikan oleh Direktur Kedokteran Janin Ibu di Rumah Sakit Wanita Michigan MedicineVon Voigtlander, Dr. Molly Stout yang menegaskan bahwa vaksin Covid-19 justru memberi manfaat bagi bayi dari penularan virus karena antibodi dari ibu menyusui yang ditransfer ke ASI sebenarnya dapat melindungi bayi yang menyusui.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-vaksin-covid-19-berbahaya-bagi-ibu-menyusui-1vRpfZKzi7Q/full
- https://www.reuters.com/article/factcheck-vaccines-infertility-idUSL1N2LK1IC

Senin, 29 Maret 2021

150. [DISINFORMASI] Terjemahan Kata AstraZeneca yang Berarti "Senjata yang Membunuh"

Penjelasan:

Beredar klaim di media sosial Facebook bahwa kata AstraZeneca, nama perusahan yang memproduksi vaksin Covid-19 di Inggris, berasal dari Bahasa Latin. Kata tersebut jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris berarti *weapon that kills* (senjata yang membunuh).

Faktanya, klaim kata AstraZeneca berasal dari Bahasa Latin yang berarti senjata yang membunuh adalah tidak benar. Nama AstraZeneca merupakan perusahaan gabungan antara Astra AB dan Zeneca. Astra AB dibangun pada 1913 di Södertälje, Swedia. Kata Astra berasal dari kata astron (Bahasa Yunani) yang berarti bintang. Sementara itu, perusahaan Zeneca dibentuk pada Juni 1993 oleh badan farmasi dari Imperial Chemical Industries. Nama Zaneca dibuat sesuai instruksi badan tersebut, yang dimulai dengan huruf awal atau akhir alfabet, mudah diingat, tidak lebih dari tiga suku kata dan tidak menyinggung dalam bahasa apapun. Kemudian, pada tahun 1999, kedua perusahaan tersebut bergabung dengan nama AstraZeneca dan memiliki kantor utama di Inggris.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-terjemahan-astrazeneca-yang-berarti-senjata-untuk-membunuh-1vRPhn9bJML/full
- https://fullfact.org/online/Astrazeneca-name-translation/?fbclid=IwAR0aj3VU1IlNpql2qsIBSxKaAWYzE0oSS1sfjbzcbtNUjNpDwRzgeT1B-QY

Sabtu, 27 Maret 2021

149. [HOAKS] Vaksinasi Bagi Kelompok Non Lansia di Rumah Sakit Santo Borromeus Kota Bandung

Penjelasan:
Beredar pesan berantai di media sosial WhatsApp, berisi informasi pendaftaran Vaksinasi untuk kelompok non lansia atau masyarakat umum yang digelar di Rumah Sakit Borromeus, Kota Bandung. Dalam pesan berantai tersebut juga terdapat tautan berupa link untuk mendaftar.

Faktanya, RS Borromeus menyebutkan bahwa untuk saat ini tidak ada pendaftaran maupun pelaksanaan vaksinasi untuk non-lansia di Rumah Sakit Santo Borromeus. Saat ini Rumah Sakit Santo Borromeus masih menjalankan vaksinasi Covid-19 untuk lansia sesuai program pemerintah. Sementara itu, terkait dengan alamat link pendaftaran yang tercantum, Kepala Biro Humas dan Marketing Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung, Elisabeth Lilis S menyatakan bahwa link tersebut dikirim secara resmi oleh Rumah Sakit Santo Borromeus hanya untuk peserta vaksinasi kelompok lansia yang telah terdaftar di *database*.

Hoaks

Link Counter:
- https://saberhoaks.jabarprov.go.id/v2/klarifikasi/detail/PTN001229/RS-SANTO-BORROMEUS-BANDUNG-BUKA-PENDAFTARAN-VAKSINASI-BAGI-KELOMPOK-NON-LANSIA
- https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=789935315274390&id=186726692261925

Jumat, 26 Maret 2021

148. [HOAKS] Makan Tape Bisa Hilangkan Fungsi Vaksinasi Covid-19

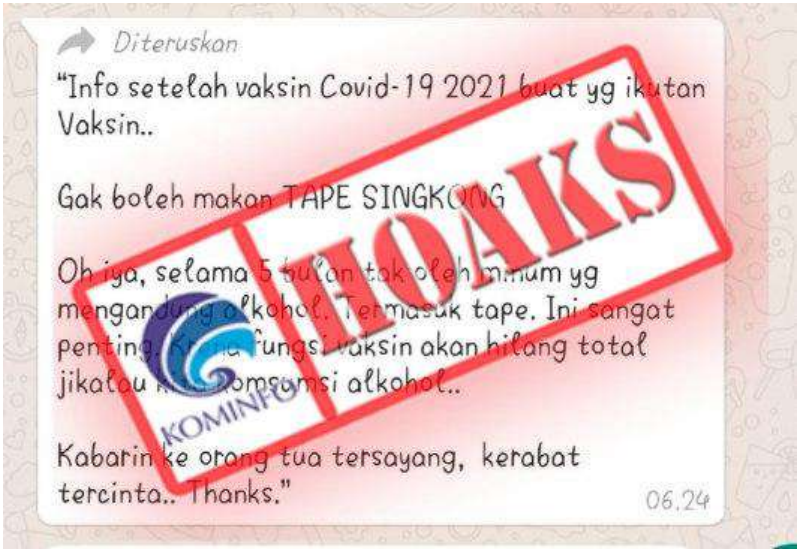

Penjelasan:

Beredar pesan berantai di media sosial WhatsApp sebuah informasi yang menyebut bahwa memakan tape singkong dan mengkonsumsi alkohol usai disuntik vaksin akan menghilangkan kekebalan tubuh, atau fungsi vaksin Covid-19.

Dilansir dari voi.id, Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid mengatakan bahwa informasi itu tidak benar. Dia menegaskan hingga saat ini tidak ada uji klinis terkait hal tersebut dan masyarakat diminta tak perlu menyebarkan pesan serupa ke pihak lain.

Hoaks

Link Counter:

- https://voi.id/berita/40836/hoaks-makan-i-tape-i-bisa-hilangkan-fungsi-vaksinasi-covid-19
- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1305/keliru-5-bulan-usai-vaksinasi-covid-19-dilarang-konsumsi-alkohol-dan-tape

Jumat, 26 Maret 2021

147. [DISINFORMASI] Vaksin Berbasis mRna Bisa Menyebabkan Kanker

Penjelasan:

Beredar sebuah artikel yang memuat hasil penelitian terkait mRna. Artikel tersebut menjelaskan bahwa vaksin berbasis mRna yang saat ini tengah dikembangkan dapat menyebabkan kanker dan menonaktifkan protein penekan tumor alami dalam tubuh, yang berfungsi menyelamatkan manusia dari kanker.

Dikutip dari Covid19.go.id, penjelasan mengenai bahaya vaksin berbasis mRna ternyata keliru dan terjadi kesalahan dalam mengartikan temuan penelitian ini. Temuan ini dibuat pada tahun 2018, jauh sebelum Covid-19 muncul. Jadi tidak ada kaitannya dengan vaksin. Melansir dari media periksa fakta AFP, Brian Lichty, Profesor di Departemen Patologi dan Kedokteran Molekuler di McMaster University, menyatakan bahwa untuk memahami hasil penelitian tersebut, seseorang harus memahami proses transkripsi.

Disinformasi

Link Counter:

- https://covid19.go.id/p/berita/salah-vaksin-berbasis-mrna-dapat-menyebabkan-kanker
- https://factcheck.afp.com/study-did-not-find-link-between-covid-19-mrna-vaccines-and-cancer
- https://turnbackhoax.id/2021/03/25/salah-vaksin-berbasis-mrna-dapat-menyebabkan-kanker/

Jumat, 26 Maret 2021

146. [DISINFORMASI] Video Bukti Kebohongan Vaksinasi Covid-19 oleh Yahudi

Penjelasan:

Beredar sebuah video di media sosial Twitter yang diklaim sebagai bukti kebohongan vaksinasi Covid-19 oleh Yahudi. Video tersebut memperlihatkan seorang petugas yang tidak menyuntikkan vaksin ke lengan penerima vaksin, melainkan ke bagian baju penerima vaksin tersebut.

Faktanya, klaim bahwa video tersebut merupakan bukti kebohongan vaksinasi Covid-19 oleh Yahudi adalah keliru. Video itu memang direkam di sebuah lokasi vaksinasi Covid-19 di Israel yang diadakan oleh Magen David Adom (MDA). Namun, video tersebut tidak menunjukkan proses vaksinasi yang sesungguhnya. Petugas yang terlihat dalam video itu diminta oleh seorang penerima vaksin Covid-19 untuk mensimulasikan proses vaksinasi karena sebelumnya ia tak sempat merekam seluruh proses tersebut. Simulasi itu dilakukan dengan jarum suntik kosong.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1303/sesat-klaim-video-ini-bukti-kebohongan-vaksinasi-covid-19-oleh-yahudi
- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/8N0jPxdk-cek-fakta-video-bukti-yahudi-bohongi-dunia-seolah-olah-divaksin-ini-faktanya

Kamis, 25 Maret 2021

145. [DISINFORMASI] Film "I Am Legend" Dibuat pada Tahun 2021 dan Dikaitkan dengan Kegagalan Vaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah gambar berisi klaim bahwa film berjudul "I Am Legend" yang dibintangi oleh Will Smith diproduksi pada tahun 2021. Narasi dalam gambar tersebut juga menyebut film tersebut dikaitkan dengan kegagalan vaksin Covid-19 hingga menyebabkan manusia menjadi zombie.

Faktanya, klaim film "I Am Legend" diproduksi pada tahun 2021 dan dikaitkan dengan kegagalan vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Potongan adegan film itu diketahui telah disunting dengan narasi bahwa vaksinasi bisa menyebabkan manusia menjadi zombie. Film "I Am Legend" merupakan adaptasi dari novel yang ditulis oleh Richard Matheson yang pernah ditayangkan pada tahun 2007. Sebelumnya, adaptasi novel tersebut juga pernah ditayangkan di layar lebar pada tahun 1964 dan tahun 1971. Novel yang dipublikasikan pada tahun 1954 tersebut mengisahkan tentang pandemi yang mengubah manusia menjadi mutan. Menurut Warner Bros, manusia dalam film "I Am Legend" berubah menjadi mutan bukan zombie dan disebabkan oleh virus, bukan vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-film-i-am-legend-dibuat-pada-2021-dikaitkan-dengan-kegagalan-vaksin-1vQFrO6RA0K/full
- https://factcheck.afp.com/film-portraying-pandemics-devastation-not-set-2021?
- https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/01/14/fact-check-smith-i-am-legend-set-2012-not-2021/6656053002/

Rabu, 24 Maret 2021

144. [HOAKS] Tentara Angkatan Laut Australia Mengalami Efek Samping Parah setelah Divaksin Covid-19

Penjelasan:

Beredar sebuah postingan gambar di media sosial Facebook yang menyatakan bahwa 80% tentara Angkatan Laut Australia yang bertugas di kapal perang HMAS Sydney mengalami efek samping yang sangat parah setelah divaksin Covid-19. 8 anggota dari 80% personil tentara tersebut tengah dirawat di ICU akibat efek samping dari vaksin.

Faktanya, informasi yang menyebutkan bahwa 80% tentara Angkatan Laut Australia yang berada di kapal perang HMAS Sydney mengalami efek samping yang sangat parah setelah divaksin Covid-19 hingga 8 anggotanya dirawat di ICU adalah salah. Kementerian Pertahanan Australia, melalui pernyataan yang diunggah di situs resminya news.defence.gov.au menyatakan bahwa klaim tersebut adalah tidak benar. Anggota yang bertugas di kapal perang HMAS Sydney hanya mengalami gejala efek samping ringan yang tidak membutuhkan perawatan medis yang intens. Disebutkan juga, personel Kapal HMAS Sydney secara sukarela menerima dosis vaksin AstraZeneca sebagai langkah perlindungan dan mereka telah berlayar menuju Amerika Serikat pada 11 Maret 2021 waktu setempat dengan anggota kru lengkap.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-80-tentara-angkatan-laut-australia-alami-efek-samping-vaksin-corona-1vOdh3ogp2Q/full
- https://kabartangsel.com/cek-fakta-salah-tentara-angkatan-laut-australia-mengalami-efek-samping-parah-setelah-divaksin-covid-19/
- https://news.defence.gov.au/media/on-the-record/statement-incorrect-social-media-commentary-regarding-adf-vaccinations

Selasa, 23 Maret 2021

143. [DISINFORMASI] Foto Gubernur Korea Selatan Menggunakan Jaket saat Divaksin

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang memperlihatkan Gubernur Provinsi Gyeongsang Selatan, Kim Kyeong-su, yang tengah divaksin. Unggahan tersebut juga disertai keterangan yang menyatakan bahwa pemerintah Korea Selatan telah mengembangkan jarum suntik jenis baru yang dapat menembus seragam pertahanan sipil yang digunakan oleh Gubernur Kim.

Dikutip dari Cekfakta.com, foto tersebut bukan merupakan foto saat Gubernur Kim divaksin, melainkan saat ia mengikuti simulasi tata cara vaksinasi di Rumah Sakit Yangsan, Universitas Nasional Busan, Korea Selatan. Foto tersebut pertama kali diunggah oleh situs resmi Pemerintah Provinsi Gyeongsang Selatan pada tanggal 2 Maret 2021 lalu. Lebih lanjut, salah seorang pejabat pemerintahan Provinsi Gyeongsang Selatan, Shim Eun-jeong, menegaskan bahwa tidak ada dosis vaksin yang disuntikkan saat simulasi dilakukan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.com/focus/6552
- https://www.gyeongnam.go.kr/board/view.gyeong?boardId=BBS_0000450&menuCd=DOM_000002803002000000&orderBy=Uk1ETPaA5hNB$GYaJ0rQ9k1ofNsRM5c3&paging=ok&startPage=1&dataSid=41509123
- https://factcheck.afp.com/photo-shows-south-korean-governor-taking-part-covid-19-vaccination-simulation-exercise

Senin, 22 Maret 2021

142. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Berbentuk Sirup bagi yang Takut Disuntik

Penjelasan:

Telah beredar di media sosial Facebook, sebuah foto yang memperlihatkan botol berlabel putih dan bertuliskan "VACCINE COVID19". Dalam foto tersebut terdapat keterangan "Vaksin Covid19 Dalam bentuk Sirup BAGI YANG TAKUT SUNTIK".

Faktanya, berdasarkan hasil penelusuran cek fakta Liputan6.com, klaim vaksin Covid-19 dalam bentuk sirup untuk yang takut disuntik adalah tidak benar. Juru Bicara Vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid membantah klaim terkait vaksin Covid-19 dalam bentuk sirup untuk yang takut jarum suntik. Tulisan yang tercantum pada botol yang diklaim sebagai vaksin Covid-19 tersebut hanyalah hasil editan.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4512301/cek-fakta-tidak-benar-ada-vaksin-covid-19-sirup-untuk-yang-takut-disuntik

Senin, 22 Maret 2021

141. [HOAKS] 17 Negara Melarang Penggunaan Vaksin AstraZeneca

Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang menyatakan bahwa 17 negara telah melarang penggunaan Vaksin AstraZeneca.

Setelah dilakukan penelusuran, klaim yang menyatakan bahwa 17 negara telah melarang penggunaan Vaksin AstraZeneca adalah keliru. Faktanya, beberapa negara hanya menangguhkan administrasi pemesanan Vaksin AstraZeneca, sambil menunggu hasil uji klinis dari WHO terkait kabar efek penggumpalan darah pasca vaksinasi diberikan. Melansir dari laman WHO Internasional, pihak WHO akhirnya mengeluarkan pernyataan untuk tetap melanjutkan pemakaian Vaksin AstraZeneca. WHO menganggap bahwa manfaat Vaksin AstraZeneca lebih besar jika dibandingkan risikonya.

Hoaks

Link Counter:

- https://fullfact.org/online/blood-clot-az-ban/?fbclid=IwAR3BThRUhzx8NtFr30AYC7qf_R7k7C34z_qqqUsh5fwY3JYqnwzV0yqVoAM
- https://www.who.int/news/item/17-03-2021-who-statement-on-astrazeneca-covid-19-vaccine-safety-signals

Senin, 22 Maret 2021

140. [MISINFORMASI] Nama di Surat Vaksinasi Harus Sesuai dengan Paspor

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa nama penerima vaksin yang dicantumkan pada surat vaksin harus sesuai nama yang tertera di paspor. Disebutkan pula bahwa petugas yang memeriksa surat vaksin akan menyesuaikan nama penerima vaksin dengan nama yang tertera di paspor.

Dikutip dari Kompas.com, Kepala Subbagian Humas Ditjen Imigrasi Ahmad Nur Saleh menegaskan, Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM tidak mengeluarkan aturan terkait hal tersebut. Ahmad mengatakan, surat vaksin bukan merupakan wewenang dari Ditjen Imigrasi, tetapi wewenang Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Ahmad menilai, beredarnya kabar bahwa nama penerima vaksin di surat vaksinasi harus sesuai dengan nama yang tertera di paspor hanya antisipasi yang disampaikan warganet. Dengan demikian, klaim yang menyebutkan nama di surat vaksinasi harus sesuai dengan paspor adalah tidak benar karena Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM tidak pernah mengeluarkan aturan tersebut.

Misinformasi

Link Counter:

- https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/20/133800765/-klarifikasi-benarkah-nama-di-surat-vaksinasi-harus-sesuai-paspor-

Minggu, 21 Maret 2021

139. [HOAKS] Guru Honorer di Leles Garut Jadi Lumpuh setelah Mendapat Vaksin Kedua

Penjelasan:

Beredar informasi di media sosial Facebook yang menyebutkan adanya seorang guru berinisial "E", warga Kecamatan Leles, mengalami kelumpuhan beberapa jam setelah menerima vaksin kedua.

Faktanya, Sekretaris Dinkes Garut, Leli Yuliani mengklarifikasi bahwa guru tersebut sakit bukan dari efek vaksinasi Covid-19. Guru tersebut juga tidak lumpuh, melainkan merasa lemas pada hari Sabtu setelah menerima vaksin pada hari Rabu. Lebih lanjut, dijelaskan juga bahwa yang bersangkutan sudah cukup sering mengalami hal serupa dan beberapa kali sempat dirawat di Puskesmas.

Hoaks

Link Counter:

- https://saberhoaks.jabarprov.go.id/v2/klarifikasi/detail/ADN012358/GURU-HONORER-DI-LELES-GARUT-JADI-LUMPUH-SETELAH-MENDAPAT-VAKSIN-KEDUA
- https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5495539/heboh-kabar-guru-lumpuh-usai-vaksinasi-begini-kata-dinkes-garut
- https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-011620912/guru-honorer-lumpuh-usai-divaskin-covid-19-dinkes-garut-beri-penjelasan

Sabtu, 20 Maret 2021

138. [HOAKS] Pengumuman Vaksinasi Covid-19 untuk Semua Warga di Puskesmas Kramat Jati

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai melalui WhatsApp yang menginformasikan adanya vaksinasi Covid-19 untuk lansia dan bukan lansia di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dengan hanya membawa e-KTP asli.

Dilansir dari data.jakarta.go.id, berdasarkan klarifikasi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta kepada Tim Jalahoaks, diketahui bahwa Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tidak pernah mengeluarkan pengumuman tersebut. Adapun nomor hotline Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dapat dihubungi melalui nomor 0895321748470.

Hoaks

Link Counter:

- https://data.jakarta.go.id/jalahoaks/detail/HOAKS-Pengumuman-Vaksin-Covid-19-Untuk-Semua-Warga-di-Puskesmas-Kecamatan-Kramat-Jati

Jumat, 19 Maret 2021

137. [DISINFORMASI] Grafik Kadar Antibodi setelah Divaksin Covid-19 Menurun

Penjelasan:

Beredar sebuah hasil tangkapan layar pada sosial media Facebook yang berisi informasi terkait kadar antibodi setelah divaksin Covid-19. Dalam tangkapan layar tersebut terdapat grafik yang diklaim sebagai informasi antibodi seseorang setelah menerima vaksin Covid-19. Disebutkan juga bahwa penyebab seseorang bisa terkena Covid-19 dikarenakan antibodi yang akan menurun dalam beberapa hari sebelum vaksin ke 2.

Dikutip dari cek fakta liputan6.com, dokter sekaligus edukator dan Tim Penanganan Covid-19, Muhamad Fajri Adda'i, menyebut grafik yang diklaim sebagai antibodi seseorang setelah menerima vaksin Covid-19 tersebut tidak benar. Dokter Fajri menjelaskan, "Tidak ada orang yang setelah divaksin Covid-19 misalnya antibodinya malah menjadi mendekati nol. Kalaupun ada itu hanya kasuistik saja seperti orang tersebut sistem imunnya gagal membentuk antibodi tetapi itu bukan konsep secara umum". Dokter Fajri juga mengingatkan agar masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan meski sudah divaksin Covid-19. Selain itu, hasil penelusuran gambar grafik di internet juga menemukan bahwa grafik tersebut telah sebelumnya diunggah dari suatu laman blogspot di tahun 2017, dan Januari 2020 serta tidak menyebutkan informasi terkait vaksinasi Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4510417/cek-fakta-tidak-benar-pesan-berantai-berisi-grafik-kadar-antibodi-usai-divaksin-covid-19
- https://diarychemistry.blogspot.com/2017/08/mekanisme-anti-bodi-sebagai-sistem.html
- https://www.elinotes.com/2020/01/pengertian-sel-memory-pada-mahluk-hidup.html?=1

Jumat, 19 Maret 2021

136. [Disinformasi] Botol Vaksin Berlogo Kadrun

Penjelasan:
Beredar postingan di media sosial Facebook, klaim foto vaksin yang berlogo tulisan Kadrun dibagian kemasan. Dengan tambahan narasi "Ga usah nyuruh2 duluan nyoba vaksin covid 19 drun,FETE. Fetambooran Chemical Rijik United, sdh nyediain Vaksin khusus buat ente".

Berdasarkan hasil penelusuran, klaim foto botol vaksin berlogo Kadrun adalah tidak benar. Faktanya foto tersebut telah diedit dan diubah. Dalam foto asli tulisan pada botol adalah "COVID-19 Coronavirus". Foto tersebut merupakan ilustrasi artikel berasal dari shutterstock.com karya Joel Bubble Ben.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4510250/cek-fakta-tidak-benar-dalam-foto-ini-botol-vaksin-kadrun
- https://www.shutterstock.com/image-photo/vaccine-syringe-injection-use-preventionimmunization-treatment-1643122693

Kamis, 18 Maret 2021

135. [DISINFORMASI] Informasi Peringkat Keamanan Vaksin Covid-19 dari Artikel New York Times

Penjelasan:

Beredar sebuah informasi pada pesan berantai WhatsApp terkait peringkat keamanan vaksin Covid-19 yang bersumber dari salah satu artikel New York Times. Dalam pesan tersebut, menjelaskan bahwa ada empat vaksin Covid-19 asal China yang diklaim paling aman sejauh ini. Selain itu, disebutkan pula China sudah mengekspor 500 juta dosis vaksin ke seluruh dunia.

Dikutip dari Cek Fakta Liputan6.com, akun resmi Twitter New York Times menjelaskan bahwa pesan berantai yang beredar tersebut adalah hoaks. The New York Times tidak pernah menerbitkan daftar peringkat vaksin Covid-19 tersebut. Pihaknya juga menjelaskan bahwa tidak pernah menyatakan vaksin Covid-19 yang berasal dari China lebih unggul daripada vaksin yang diproduksi di tempat lain. Mereka juga belum menerbitkan klaim bahwa China telah mengekspor lebih dari 500 juta dosis vaksin. Tautan artikel yang disertakan dalam pesan berantai tersebut juga sama sekali tidak menyebutkan peringkat keamanan vaksin Covid-19 di seluruh dunia.

Disinformasi

Link Counter:

- https://twitter.com/NYTimesPR/status/1369659682600722432
- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4509368/cek-fakta-tidak-benar-pesan-berantai-informasi-vaksin-covid-19-paling-aman-dari-artikel-new-york-times

Rabu, 17 Maret 2021

134. [HOAKS] Jadwal Vaksin Warga Jawa Barat di Gedung Pakuan Bandung

Penjelasan :
Telah beredar sebuah informasi melalui grup WhatsApp mengenai jadwal vaksin di daerah Jawa Barat dengan narasi yang menjelaskan tentang pembukaan vaksinasi bagi semua warga dengan KTP Jawa Barat di Gedung Pakuan pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021 oleh Gubernur Jawa Barat sebanyak 1000 vaksin per hari.

Berdasarkan penelusuran, informasi mengenai jadwal vaksin di daerah Jawa Barat yang telah beredar adalah tidak benar. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengklarifikasi informasi tersebut melalui akun Twitter pribadi @ridwankamil bahwa tidak benar ada jadwal vaksinasi untuk umum mulai hari Kamis di Pakuan. Ridwan Kamil pun menegaskan bahwa bulan ini vaksinasi difokuskan kepada profesi pelayanan publik dan kelompok lansia yang sudah terdaftar. Dr. Marion Siagian selaku Ketua Divisi Penanganan Kesehatan Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Jawa Barat juga membantah informasi tersebut. Dr. Marion mengatakan bahwa pelaksanaan vaksinasi bagi masyarakat umum rencananya akan dilaksanakan pada tahap ketiga setelah vaksinasi tahap kedua selesai.

Hoaks

Link Counter :

- https://twitter.com/ridwankamil/status/1371840337870733321
- https://www.instagram.com/p/CMe8gQUn0eb/
- https://saberhoaks.jabarprov.go.id/v2/klarifikasi/detail/PTN001217/RIDWAN-KAMIL-UMUMKAN-VAKSINASI-UNTUK-MASYARAKAT-UMUM-JAWA-BARAT-MULAI-18-MARET-2021

Selasa, 16 Maret 2021

133. [HOAKS] Larangan Minum Obat Jantung sebelum Vaksin Covid-19

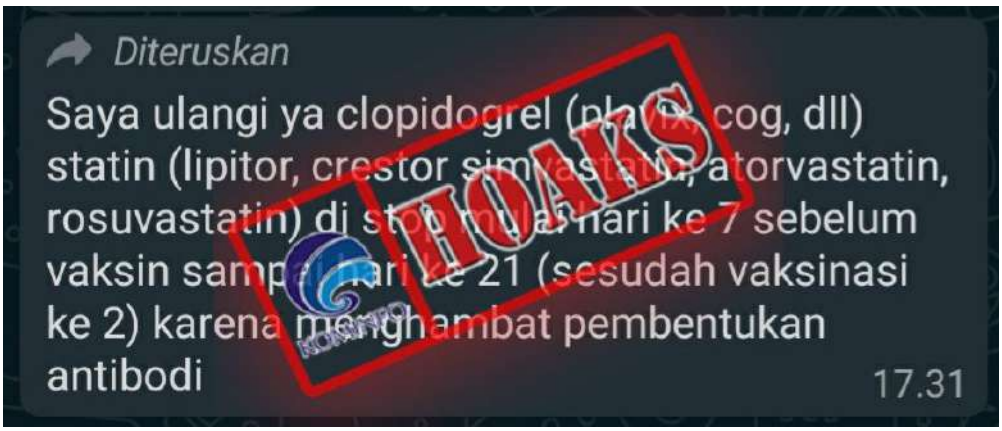

Penjelasan :

Beredar pesan berantai melalui aplikasi WhatsApp, terkait sebuah informasi yang menyebutkan larangan untuk meminum obat jantung tertentu saat akan disuntik vaksin Covid-19 karena akan menghambat pembentukan antibodi.

Faktanya, spesialis jantung dan pembuluh darah dari RS Siloam Karawaci, dr. Vito A Damay, Sp.JP mengatakan bahwa pesan berantai tersebut adalah keliru. Tidak ada keharusan menghentikan konsumsi obat-obatan seperti yang disebutkan dalam pesan berantai tersebut bagi para pasien jantung dalam konteks vaksinasi Covid-19. Sesuai dengan rekomendasi Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PPPERKI), tidak semua yang mengidap penyakit jantung dilarang menerima vaksin Covid-19. Dalam kondisi-kondisi tertentu mereka diperbolehkan menerima vaksinasi Covid-19. Misalnya pasien jantung yang dalam keadaan stabil dan baik, tidak ada keluhan sakit dada, tidak ada sesak napas, dapat beraktivitas seperti biasa, rutin kontrol kesehatan dan baik-baik saja selama tiga bulan terakhir.

Hoaks

Link Counter :

- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5480124/hoax-tak-ada-larangan-minum-obat-jantung-sebelum-vaksin-covid-19
- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5336637/sakit-jantung-boleh-vaksin-covid-19-ini-rekomendasi-resminya

Selasa, 16 Maret 2021

132. [DISINFORMASI] Vaksinasi Covid-19 dalam Acara Gerakan 3.000 Kantong Darah Ramadhan

Penjelasan :

Beredar pesan berantai melalui aplikasi WhatsApp, terkait sebuah informasi yang menyebut adanya fasilitas vaksinasi Covid-19 bagi peserta Gerakan 3.000 Kantong Darah Ramadhan yang diadakan oleh Relawan Peduli Covid-19 Riau.

Faktanya, Relawan Peduli Covid-19, Dirmanto membantah informasi tersebut. Ia menjelaskan, gerakan sosial tersebut merupakan bentuk dukungan dari para relawan agar masyarakat tidak kekurangan pasokan darah selama bulan Ramadhan nanti. Gerakan tersebut murni untuk kegiatan donor darah dan tidak ada kegiatan vaksinasi apapun.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.goriau.com/berita/baca/jangan-percaya-hoaks-tak-ada-vaksinasi-covid19-gratis-di-gerakan-3000-kantong-darah-ramadhan.html

Selasa, 16 Maret 2021

131. [DISINFORMASI] Vaksin Sinovac Kedaluwarsa Lebih Cepat dari 2 Tahun, Diproduksi sebelum Pandemi

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook mengenai vaksin Sinovac. Dalam postingan diklaim bahwa vaksin Sinovac diproduksi sebelum pandemi karena kedaluwarsa lebih cepat dari 2 tahun.

Dilansir dari liputan6.com, klaim mengenai vaksin Sinovac diproduksi sebelum pandemi karena kedaluwarsa lebih cepat dari 2 tahun tersebut adalah tidak benar. Faktanya, Koordinator *Program Management Office* (PMO) Komunikasi Publik Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KCPPEN), Arya Sinulingga menyatakan bahwa masa kedaluwarsa vaksin Sinovac dari pabrik memang 2 tahun. Namun, BPOM menetapkan 6 bulan karena uji klinis yang baru dilakukan selama 6 bulan. Menurut Arya, ke depannya penetapan masa kedaluwarsa vaksin Covid-19 akan lebih lama lagi dari 6 bulan, seiring dengan penambahan waktu uji klinis vaksin Sinovac.

Disinformasi

Link Counter :

- https://liputan6.com/cek-fakta/read/4507491/cek-fakta-vaksin-sinovac-kedaluwarsa-lebih-cepat-dari-2-tahun-diproduksi-sebelum-pandemi-simak-faktanya
- https://www.idntimes.com/business/economy/santi-dewi/kementerian-bumn-vaksin-sinovac-yang-mau-kedaluwarsa-sudah-habis

Sabtu, 13 Maret 2021

130. [DISINFORMASI] Vaksin Sinovac Sebenarnya Ditujukan untuk Ayam dan Barcode Aslinya Ditukar

Penjelasan :

Beredar kabar di media sosial yang menyebutkan bahwa vaksin Sinovac merupakan vaksin yang diperuntukkan bagi ayam. Informasi itu juga mengklaim bahwa *barcode* vaksin asli ditukar dengan vaksin plasebo untuk menipu KIPI. Unggahan yang menyertakan tangkapan layar berita dari salah satu situs media online yang berjudul "Guru di Kota Tegal Meninggal Usai Divaksin Sinovac" tersebut ramai beredar di laman media sosial Facebook.

Berdasarkan pemeriksaan fakta Tempo.co, klaim bahwa vaksin Covid-19 Sinovac diperuntukkan bagi ayam, serta *barcode* aslinya ditukar adalah keliru. Faktanya, vaksin Sinovac ditujukan untuk memberi perlindungan terhadap manusia dari infeksi Covid-19. Produksi vaksin Sinovac juga telah memenuhi standar pembuatan vaksin, yakni melalui uji coba terhadap binatang dan uji klinis terhadap manusia. Dengan demikian, penggunaan vaksin Sinovac di Indonesia bukan sebagai kelinci percobaan. Selain Indonesia, tiga negara lain yakni Turki, Brazil, dan Chili juga menggunakan vaksin Sinovac. Menurut Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI), Prof. Dr. dr. Hinky Hindra Irawan Satari, Sp.A (K), M.TropPaed, bahwa penukaran kode vaksin Sinovac tidak sesederhana seperti pada klaim yang beredar tersebut. *Barcode* vaksin melalui satu sistem yang sama sejak selesai diproduksi di Cina hingga disuntikkan kepada penerima vaksin. Sistem satu pintu ini diterapkan untuk memudahkan pelacakan dan distribusi serta mencegah tindakan pemalsuan terhadap sebuah vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1282/keliru-klaim-vaksin-sinovac-sebenarnya-ditujukan-bagi-ayam-dan-barcode-aslinya-ditukar
- https://turnbackhoax.id/2021/03/13/salah-vaksin-sinovac-vaksin-yg-sebenarnya-di-peruntukkan-untuk-ayam/

Jumat, 12 Maret 2021

129. [HOAKS] Lebih Mudah Terinfeksi Covid-19 Setelah Divaksin

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan yang mengatakan bahwa orang lebih mudah terinfeksi Covid-19 setelah divaksin.

Faktanya, dilansir dari Kompas.com, klaim yang mengatakan bahwa penerima vaksin lebih mudah terinfeksi Covid-19 adalah salah. Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid menjelaskan, seseorang yang sudah divaksin Covid-19 tetapi antibodinya belum terbentuk sempurna, memiliki risiko infeksi yang sama dengan orang yang belum divaksin. dr Nadia juga menegaskan, bahwa vaksin tidak mencegah penularan, tetapi mencegah seseorang jatuh sakit atau sakit berat. Selanjutnya menurut Ketua Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), Prof. Dr. dr. Hinky Hindra Irawan Satari, Sp.A (K), M.TropPaed, dalam proses pembentukan antibodi setelah vaksinasi Covid-19, seseorang tidak lebih rentan terinfeksi virus Corona. Akan tetapi, seseorang memang masih bisa terinfeksi Covid-19 karena kekebalan belum terbentuk sempurna.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/eN4Z2n3k-cek-fakta-benarkah-setelah-divaksin-lebih-mudah-terinfeksi-covid-19-begini-faktanya
- https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/12/182000865/-klarifikasi-setelah-divaksin-lebih-rentan-terinfeksi-covid-19

Kamis, 11 Maret 2021

128. [HOAKS] Pesan Berantai WhatsApp Mengenai Informasi Ajakan Vaksinasi Covid-19 di Bio Farma

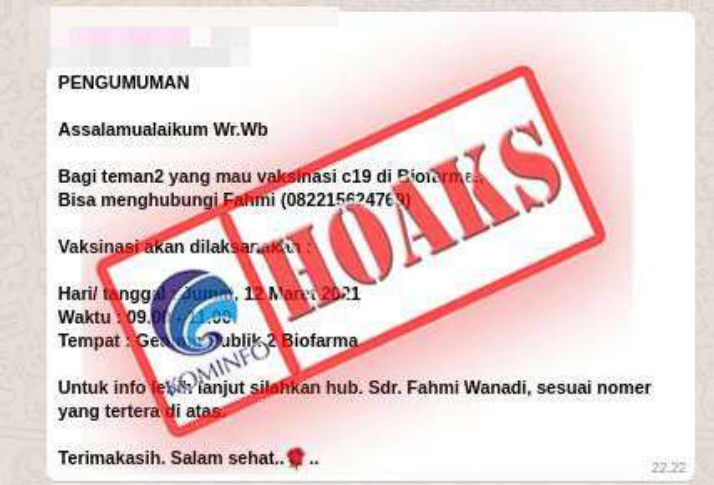

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di sosial media WhatsApp, mengenai informasi ajakan vaksinasi Covid-19 di Bio Farma. Pada pesan berantai tersebut, dituliskan vaksinasi dilaksanakan pada hari Jumat 12 Maret 2021, pada pukul 09:00 sampai dengan pukul 11:00 bertempat di Gedung Publik 2 Bio Farma.

Dikutip dari akun Instagram resmi milik Bio Farma @biofarmaid, bahwa informasi ajakan vaksinasi yang beredar pada pesan berantai WhatsApp tersebut adalah tidak benar atau hoaks. Pihak Bio Farma meminta agar penerima vaksin dimohon untuk memastikan telah mendaftarkan diri melalui link resmi dari Pemerintah dan sudah mendapatkan konfirmasi resmi dari tempat fasilitas pelayanan vaksinasi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CMQqshtlRqf/?igshid=1sq7p2cfqc3o6

Kamis, 11 Maret 2021

127. [HOAKS] Lansia Non-DKI Bisa Vaksin Corona di Senayan

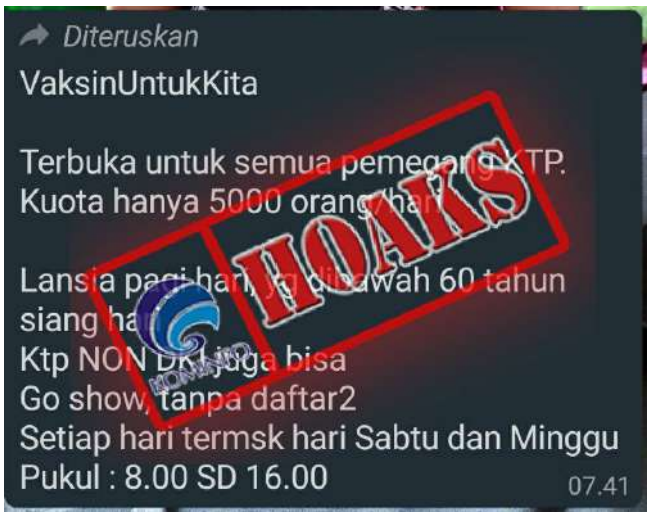

Penjelasan :

Telah beredar sebuah pesan berantai WhatsApp yang mengatakan bahwa lansia non-DKI bisa mengikuti Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama di Istora Senayan.

Faktanya, menurut Umi Gita Nugraheni, selaku Sub Koordinator Hubungan Masyarakat Kementerian BUMN mengatakan bahwa kegiatan Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama ini hanya untuk lansia dan pekerja publik yang memiliki KTP DKI Jakarta saja yang mendapatkan vaksinasi. Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama merupakan kegiatan yang diadakan atas kerja sama Kementerian BUMN, Kementerian Kesehatan, Pemda DKI, dan Indonesia *Healthcare Corporation*. Kegiatan ini menyasar lansia, khususnya yang memegang KTP DKI Jakarta.

Hoaks

Link Counter:

- https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5487986/viral-lansia-non-dki-bisa-vaksin-corona-di-senayan-dipastikan-hoax

Rabu, 10 Maret 2021

126. [MISINFORMASI] Sentra Vaksinasi Bersama BUMN di Istora Senayan Terbuka untuk Semua Pemegang KTP

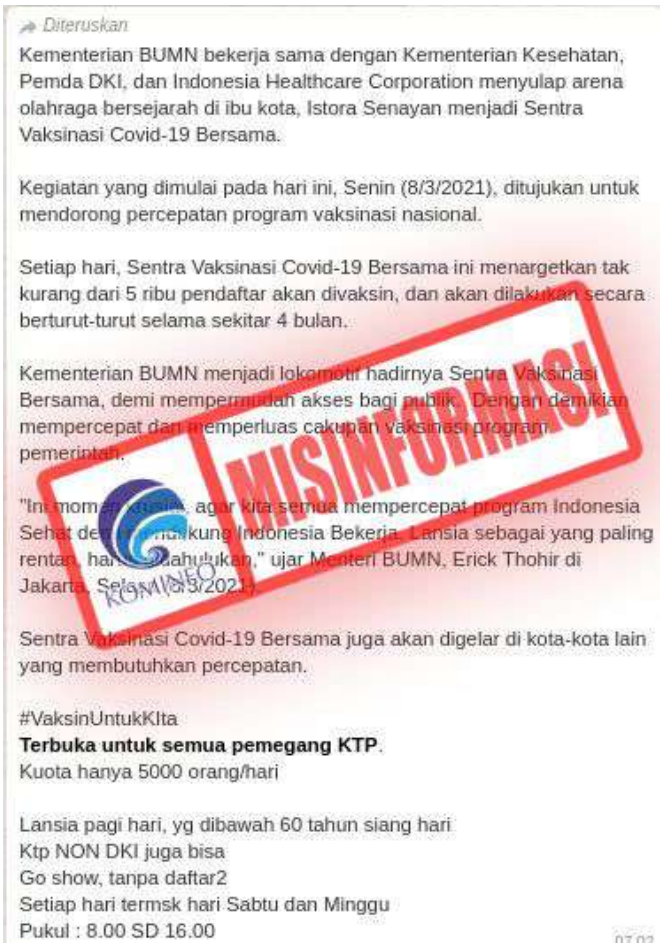

Penjelasan :

Beredar pesan berantai Whatsapp yang menyebutkan Sentra Vaksinasi Covid-19 terbuka untuk semua pemegang KTP. Salah satu informasi menyebutkan, kegiatan vaksinasi ini bisa diikuti oleh selain lansia tanpa harus mendaftar dan dibuka selama 7 hari, termasuk Sabtu dan Minggu.

Faktanya, hal tersebut telah diklarifikasi oleh Koordinator Program Management Office (PMO) Komunikasi Publik Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Arya Sinulingga yang menyatakan bahwa Sentra Vaksinasi Covid-19 hanya untuk lansia dan pelayan publik BUMN yang sudah terkoordinir. Kedua kelompok itu pun hanya bisa mendaftar sebagai peserta vaksinasi di Istora Senayan jika memiliki KTP DKI Jakarta. Staf Khusus Menteri BUMN ini pun menegaskan, Sentra Vaksinasi Covid-19 tidak diperuntukan untuk yang bukan pegawai publik dan non-lansia. Hal senada juga telah diklarifikasi langsung melalui akun resmi Instagram @sentravaksinasibersamabumn yang dalam storynya dijelaskan bahwa kabar tersebut adalah tidak benar. Sentra Vaksinasi Nasional hanya melayani lansia, pelayan publik (Frontliner BUMN), dan ber-KTP DKI Jakarta.

Misinformasi

Link Counter:

- https://www.instagram.com/kementerianbumn/
- https://www.instagram.com/sentravaksinasibersamabumn/
- https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502927/sentra-vaksin-bersama-bumn-di-istora-senayan-bukan-untuk-masyarakat-umum
- https://www.antaranews.com/berita/2035146/kementerian-sentra-vaksinasi-bumn-untuk-lansia-dan-pelayan-publik

Selasa, 9 Maret 2021

125. [DISINFORMASI] Seorang Wanita Argentina Kejang-kejang Setelah Menerima Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah video berbahasa asing di platform YouTube yang memperlihatkan seorang wanita tersungkur di lantai dan mengalami kejang-kejang. Pada keterangan video disebutkan bahwa wanita tersebut mengalami kejang-kejang setelah menerima vaksin Covid-19 di Argentina.

Dilansir dari Factcheck.afp.com, AFP Argentina membenarkan video tersebut diambil di wilayah Argentina. Namun, klaim yang menyebut wanita dalam video itu kejang-kejang akibat vaksin Covid-19 adalah keliru. Gladys Amantia selaku Direktur Medis Rumah Sakit Larcade Argentina, menjelaskan bahwa wanita dalam video tersebut merupakan seorang pasien di Rumah Sakit Larcade yang memiliki riwayat kejang dan keterlambatan kematangan serta gangguan tingkah laku. Selanjutnya, Sebastián Motrel, selaku ahli bedah di Rumah Sakit Larcade menambahkan bahwa kejadian kejang yang dialami wanita itu tidak terkait dengan vaksin Covid-19 dan belum divaksinasi Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://factcheck.afp.com/video-shows-patient-having-seizure-hospital-argentina-not-covid-19-vaccine-recipient
- https://factual.afp.com/la-mujer-que-convulsiona-en-un-hospital-argentino-no-fue-vacunada-contra-el-covid-19

Senin, 8 Maret 2021

124. [HOAKS] Tim Medis Lupa Jenis Vaksin yang Digunakan, Sertifikat Vaksin harus Disimpan

Penjelasan :

Beredar sebuah informasi melalui pesan berantai WhatsApp yang menginformasikan bahwa sertifikat vaksin Covid-19 yang diterima via WhatsApp harus disimpan untuk menghindari kesalahan pemberian jenis vaksin saat vaksin yang kedua. Hal ini dikarenakan tim medis tidak akan mengingat jenis / tipe vaksin yang sudah diberikan penerima vaksin, sedangkan pemberian jenis vaksin kedua harus sama dengan vaksin yang pertama.

Berdasarkan penelusuran, informasi bahwa sertifikat vaksin Covid-19 yang diterima via WhatsApp harus disimpan untuk menghindari kesalahan pemberian jenis vaksin saat vaksin yang kedua karena tim medis tidak akan mengingat jenis / tipe vaksin yang sudah diberikan adalah kurang tepat. Berdasarkan hasil koordinasi Tim Jalahoaks dengan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Staf Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menjelaskan bahwa informasi tanggal, nomor *batch* hingga merek vaksin setiap penerima vaksin Covid-19 telah tercatat pada aplikasi *Pcare*, yakni sistem informasi satu data vaksinasi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- https://data.jakarta.go.id/jalahoaks/detail/HOAKS-Tim-Medis-Lupa-Jenis-Vaksin-Covid-19-Yang-Digunakan-Sertifikat-Vaksin-Harus-Disimpan
- https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210121/0536820/pencatatan-vaksinasi-covid-19-melalui-aplikasi-pcare-kemenkes-instruksikan-dinkes-segera-input-data/

Minggu, 7 Maret 2021

123. [HOAKS] Banyak Data Orang Meninggal karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook, yang menyebutkan banyaknya data orang yang meninggal dunia akibat vaksin Covid-19. Dalam postingannya, akun tersebut juga mengklaim memiliki banyak bukti bahwa vaksin Covid-19 mempunyai efek samping yang berbahaya.

Dilansir dari Kompas.com, hal tersebut dibantah oleh Ketua Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Hindra Irawan Satari. Ia mengatakan bahwa informasi yang beredar tersebut tidak benar alias hoaks. Karena hingga saat ini tidak ada yang meninggal dunia karena vaksin Covid-19. Lebih lanjut Hindra menjelaskan jika di kemudian hari ada yang meninggal dunia karena vaksin Covid-19, maka pihaknya akan langsung mengeluarkan rekomendasi untuk menghentikan vaksinasi, tetapi sampai sekarang ini masih merekomendasikan dan menyatakan vaksin Covid-19 aman. Selain itu Hindra juga menegaskan, vaksin Covid-19 tidak memiliki efek samping yang berbahaya. Pasalnya, vaksin Covid-19 Sinovac yang digunakan Indonesia berisi virus mati (inactivated).

Hoaks

Link Counter:

- **https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/06/151100065/-hoaks-banyak-data-orang-meninggal-karena-vaksin-covid-19?page=2**

Jumat, 5 Maret 2021

122. [DISINFORMASI] Empat Tenaga Kesehatan Indonesia Meninggal karena Vaksin Covid-19

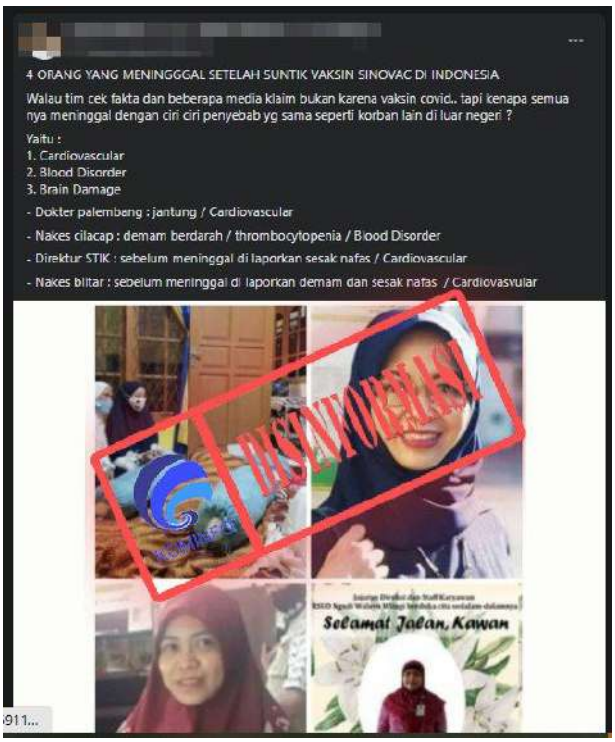

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook, berisi klaim empat tenaga medis Indonesia meninggal dunia usai disuntik vaksin Sinovac. Mereka disebut meninggal dengan penyebab yang sama seperti korban lain di luar negeri, seperti penyakit kardiovaskular (cardiovascular), kelainan darah (blood disorder) dan kerusakan otak (brain damage). Menurut akun tersebut, penyebab meninggalnya seorang dokter di Palembang, Sumatera Selatan, usai disuntik vaksin Covid-19 adalah penyakit jantung. Sementara itu, seorang nakes di Cilacap karena demam berdarah, sedangkan seorang nakes di Blitar karena demam dan sesak napas. Sementara itu Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Tamalatea Makassar meninggal karena sesak nafas.

Faktanya, menurut Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI), Hindra Irawan Satari, berdasarkan hasil audit tim dari lembaganya, empat nakes itu meninggal bukan karena vaksin Covid-19. Keempatnya meninggal karena beberapa penyebab, mulai dari terinfeksi Covid-19, kekurangan oksigen hingga demam berdarah. Selain itu, Hindra juga menjelaskan bahwa *cardiovascular*, *blood disorder* dan *brain damage* bukan penyakit yang disebabkan oleh vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- https://cekfakta.tempo.co/fakta/1268/keliru-klaim-empat-nakes-ini-meninggal-karena-vaksin-covid-19

Kamis, 4 Maret 2021

121. [HOAKS] Potasium dalam Vaksin Covid-19 Berbahaya bagi Organ Tubuh Manusia

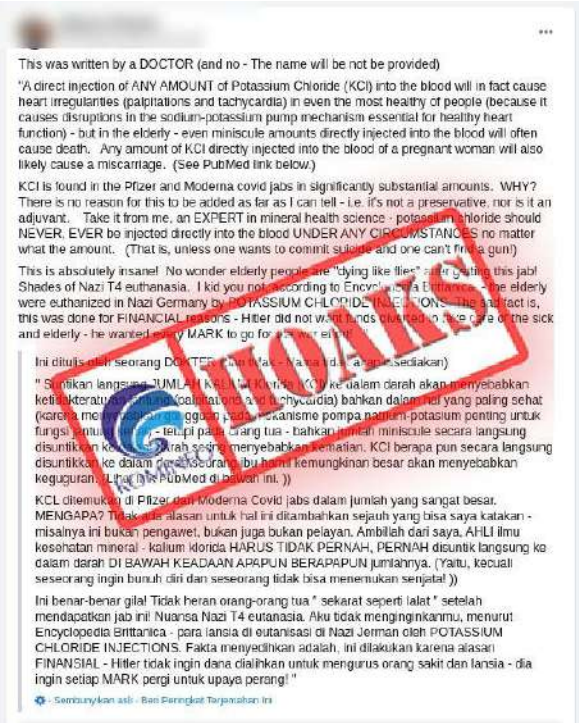

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook berisi kutipan tulisan yang diklaim berasal dari seorang dokter dan pakar kesehatan. Dalam tulisannya, ia menyebut vaksin Covid-19 seperti Pfizer dan Moderna berbahaya bagi organ tubuh manusia karena mengandung Potasium Klorida. Bahaya yang ditimbulkan antara lain dapat menyebabkan kematian dan keguguran pada wanita hamil.

Faktanya, menurut data Reuters Fact Check, Potasium Klorida (Potassium Chloride) dalam jumlah kecil aman untuk diberikan kepada manusia. Beberapa vaksin seperti Pfizer memang memiliki kandungan kalium klorida, namun jumlahnya sangat sedikit dan terbukti secara klinis aman. Sedangkan vaksin Moderna sama sekali tidak menggunakan kalium klorida. Dengan demikian, klaim kalium klorida dalam vaksin Covid-19 berbahaya bagi organ tubuh manusia hingga berujung pada kematian adalah tidak benar.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-potassium/fact-check-tiny-amounts-of-potassium-in-vaccine-doses-are-not-harmful-idUSKCN2AU2KY
- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-potasium-dalam-vaksin-covid-19-sebabkan-keguguran-hingga-kematian-1vHcAtrgIVQ/full

Kamis, 4 Maret 2021

120. [DISINFORMASI] Covid-19 Diciptakan Agar Manusia Divaksinasi

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial yang menyebutkan bahwa vaksin sebetulnya tidak dibuat untuk Covid-19, melainkan Covid-19 yang dibuat atau diciptakan agar masyarakat divaksinasi. Sebuah postingan Facebook bahkan menyebut vaksin sebagai racun yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Faktanya, klaim dalam unggahan tersebut adalah informasi yang keliru. Dilansir dari reuters.com, banyak Negara yang telah membuktikan secara independen bahwa SARS-CoV-2 benar adanya. Sebagaimana diketahui, wabah Covid-19 diawali dengan temuan sekumpulan kasus pneumonia yang tidak diketahui asalnya di Wuhan, Tiongkok, yang dilaporkan kepada WHO oleh otoritas Tiongkok pada 31 Desember 2019. Sejauh ini, terdapat 114 juta kasus Covid-19 yang dikonfirmasi telah menyebabkan lebih dari 2,5 juta kematian di seluruh dunia. Selanjutnya, vaksin dirancang dengan membuat protein virus Covid-19 berdasarkan urutan genetik untuk memberikan kekebalan terhadap virus tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-virus-vaccination/fact-check-sars-cov-2-was-not-created-so-the-population-would-be-vaccinated-idUSKCN2AV2GT

Rabu, 3 Maret 2021

119. [HOAKS] Pesan Berantai Vaksinasi Lansia di Kantor BPPSDMK Jakarta

Penjelasan :

Beredar pesan berantai di media sosial WhatsApp yang isinya mengajak lansia untuk vaksinasi dengan hanya menunjukkan KTP di Kantor BPPSDMK, jalan Hang Jebat Raya, Jakarta. Dalam pesan tersebut diinfokan setiap hari ada jatah 1000 orang untuk divaksin. Bahkan disebutkan juga pemilik KTP non-DKI Jakarta dapat memperoleh vaksinasi di BPPSDMK Jakarta.

Kemenkes melalui akun Twitter @KemenkesRI telah mengklarifikasi pesan berantai yang mengakibatkan antrean panjang para lansia untuk divaksinasi Covid-19 pada selasa tanggal 2 Maret 2021 di gedung BPPK Jakarta, dan menyebut bahwa isi pesan berantai tersebut adalah hoaks. Kemenkes juga meluruskan bahwa vaksinasi di BPPSDMK Jakarta hanya dikhususkan bagi lansia dengan kriteria berdomisili dan memiliki KTP DKI Jakarta, dalam kondisi sehat, serta harus mendaftar melalui link dki.kemkes.go.id. Selanjutnya, menurut konfirmasi Plt. Kepala Badan PPSDM Kesehatan, dr. Maxi Rein Rondonuwu, ia menduga besarnya animo masyarakat, khususnya para lansia, untuk divaksinasi itu akibat beredarnya pesan berantai di aplikasi WhatsApp yang menyebutkan lansia bisa divaksinasi hanya dengan menunjukkan KTP dan pemilik KTP non-DKI juga bisa divaksinasi di kantor BPPSDMK Jakarta.

Hoaks

Link Counter:

- https://twitter.com/KemenkesRI/status/1366904247351083011
- https://twitter.com/KemenkesRI/status/1366907041277612034
- https://news.detik.com/berita/d-5479058/viral-lansia-antre-vaksin-di-bbpk-jakarta-kemkes-gegara-broadcast-hoax-di-wa

Rabu, 3 Maret 2021

118. [HOAKS] Surat Elektronik Mengatasnamakan IPD Balitbangkes Terkait Pemberian Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar surat elektronik (e-mail) yang mengatasnamakan Bagian Informasi, Publikasi, dan Diseminasi (IPD) Sekretariat Badan Litbangkes yang berisi informasi terkait pemberian vaksin Covid-19 bagi seluruh WNI dan orang asing yang jangka panjang tinggal di Indonesia.

Faktanya, pada akun Twitter resmi @litbangkemenkes mengklarifikasi bahwa Badan Litbangkes tidak melakukan program vaksin dan tidak pernah mengirimkan pesan melalui email ipd-balitbangkes@litbang.kemenkes.go.id. Adapun email tersebut bukan email resmi Badan Litbangkes yang digunakan untuk hubungan eksternal. Badan Litbangkes juga menjelaskan bahwa sesuai dengan Permenkes No. 64 tahun 2015, IPD bukan lagi struktur yang ada di Sekretariat Badan Litbangkes. Untuk itu, masyarakat diminta mengabaikan pesan ataupun hal lain yang mengatasnamakan Badan Litbangkes melalui akun email tersebut.

Hoaks

Link Counter:

- https://twitter.com/litbangkemenkes/status/1366981169506516993

Senin, 1 Maret 2021

117. [DISINFORMASI] Kepala Peneliti Pfizer Sebut Vaksin Covid-19 untuk Sterilisasi Wanita

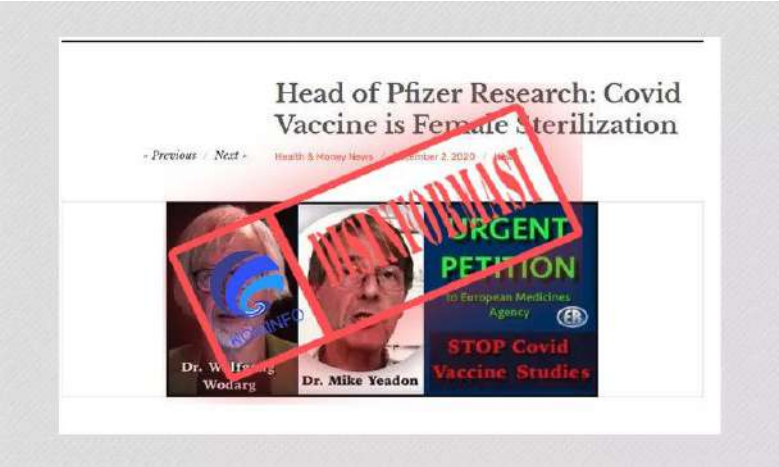

Penjelasan :
Beredar sebuah informasi yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 bisa menyebabkan sterilisasi pada wanita. Kabar tersebut bermula dari sebuah artikel berbahasa Inggris dengan judul "Kepala Penelitian Pfizer: Vaksin Covid merupakan Sterilisasi untuk Wanita". Dalam artikel itu tertulis Vaksin Covid-19 mengandung protein yang disebut dengan syncytin-1. Zat itu diduga bisa mempengaruhi plasenta pada manusia. Akibatnya, kandungan protein dalam vaksin saat membentuk imunitas bisa menyebabkan kemandulan.

Berdasarkan penelusuran Kumparan.com yang mengutip dari lembaga Factcheck.org, klaim tersebut merupakan kabar hoaks. Tidak ada vaksin Covid-19 yang telah disetujui mengandung syncytin-1. Hasil penelitian tersebut ditegaskan oleh American College of Obstetricians and Gynecologists pada 5 Februari 2021. Dalam laporan itu menyebutkan, pada penelitian terbatas tersebut tidak ada masalah kemandulan dari ribuan peserta uji coba vaksin Covid-19. Dalam studi vaksin Moderna yang dilakukan pada hewan, juga tidak menunjukkan dampak pada reproduksi wanita. Bahkan, turunnya kesuburan akibat efek samping dari vaksin Covid-19 juga belum ditemukan dalam sejumlah penelitian oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC).

Disinformasi

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-kepala-peneliti-pfizer-sebut-vaksin-corona-untuk-sterilisasi-wanita-1vGK2xXV76G/full
- https://factcheck.afp.com/covid-19-vaccine-not-shown-cause-female-sterilization

Jumat, 26 Februari 2021

116. [HOAKS] Tidak Ada Kompensasi Jika Cacat atau Meninggal Usai Divaksin

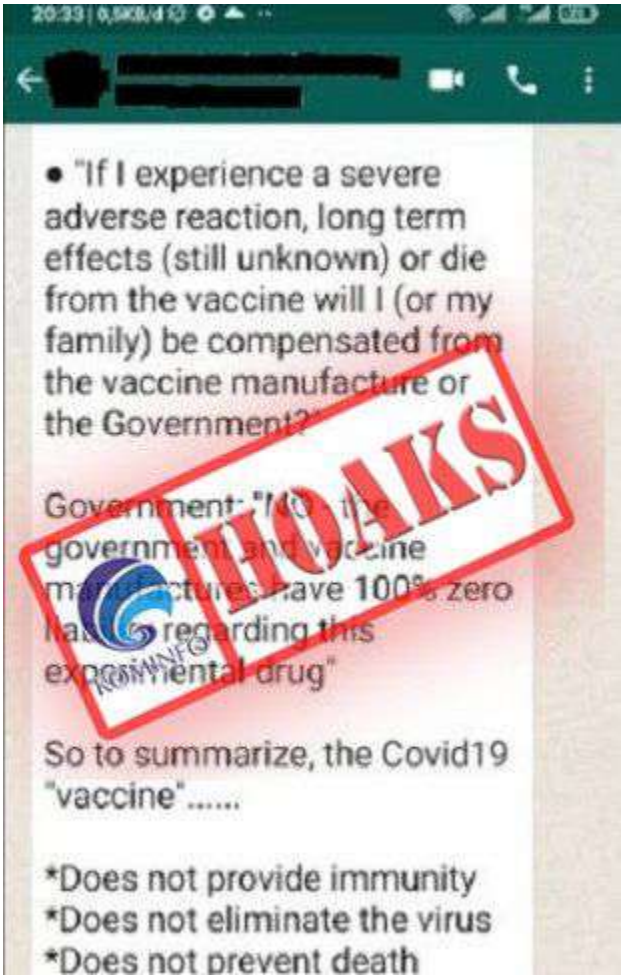

Penjelasan :

Beredar tangkapan layar percakapan WhatsApp di media sosial dengan narasi yang mengklaim bahwa pemerintah tidak menyediakan kompensasi bagi yang mengalami kegagalan vaksin seperti efek jangka panjang atau meninggal dunia. Unggahan yang ditulis dalam Bahasa Inggris tersebut mengatasnamakan Andrew Lee dari Singapura. Unggahan tersebut disampaikan dengan format tanya jawab, salah satunya adalah pertanyaan terkait kompensasi kegagalan vaksinasi.

Faktanya, klaim yang menyebutkan pemerintah tidak menyediakan kompensasi bagi yang mengalami kegagalan vaksin seperti cacat atau meninggal dunia adalah tidak benar. Dikutip dari Antara, Presiden Joko Widodo memberikan santunan bagi penerima Vaksin Corona yang mengalami cacat atau meninggal dunia usai disuntik. Pemberian santunan tersebut tertulis dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19. Terkait kriteria, bentuk dan nilai besaran kompensasi ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan.

Hoaks

Link Counter:

- https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-kabar-tak-ada-kompensasi-jika-cacat-atau-meninggal-usai-divaksin-1vFA4IBTTQI/full
- https://www.antaranews.com/berita/2016444/hoaks-pemerintah-tidak-sediakan-kompensasi-saat-vaksinasi-gagal

Jumat, 26 Februari 2021

115. [MISINFORMASI] Puluhan Wartawan Terkapar setelah Vaksinasi Covid-19

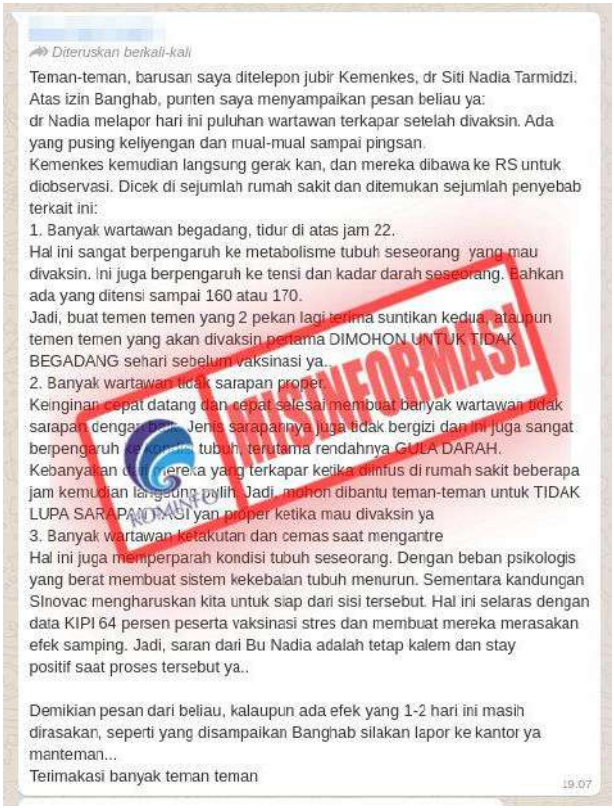

Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial dan WhatsApp bahwa puluhan wartawan terkapar pasca vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan klarifikasi langsung dari Jubir Vaksin Covid-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid, terkait informasi puluhan wartawan terkapar usai vaksinasi Covid-19 yang beredar di WhatsApp grup maupun media sosial lainnya adalah tidak benar. Beliau menjelaskan bahwa pada 26 Februari 2021 ini terdapat 5 (lima) awak media yang memang diobservasi karena merasa ada keluhan efek samping pasca penyuntikan vaksin Covid-19. Namun, saat ini kelima awak media tersebut sudah kembali ke rumah masing-masing dan dalam kondisi sehat. Adapun saat pemeriksaan diketahui kelima awak media tersebut tidak melakukan sarapan pagi ataupun makan siang, bahkan tidak cukup beristirahat pada malam hari sebelum dilakukan vaksinasi. dr. Nadia juga mengimbau para awak media yang ingin melakukan vaksinasi Covid-19 berikutnya agar dapat beristirahat yang cukup dan sarapan pagi atau makan siang sebelum menuju lokasi vaksinasi.

Misinformasi

Link Counter:

- Klarifikasi langsung dari Jubir Vaksin Covid-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Kamis, 25 Februari 2021

114. [DISINFORMASI] Foto Pria dengan Wajah Bengkak Akibat Efek Samping Vaksin Moderna

Penjelasan :

Beredar postingan dengan foto dua orang pria dengan wajah dan mata bengkak atau Monsterisme yang diklaim sebagai akibat dari efek samping vaksin Covid-19 Moderna.

Faktanya, pembengkakan wajah dan mata pada dua pria dalam foto tersebut sama sekali tidak terkait dengan vaksin Covid-19 Moderna. Dilansir dari dailymail.co.uk, kisah salah satu pria dalam foto tersebut pernah diangkat dalam sebuah artikel dengan narasi “wajah ayah membengkak hingga tiga kali lipat setelah menderita penyakit misterius yang awalnya disebut masalah sinus”. Pria itu bernama Romulo Pilapil, seorang tukang kayu dari Filipina yang sebelumnya mengalami gejala awal mata gatal dan hidung meler lalu terjadi pembengkakan setelah diberi obat. Artikel tersebut terbit pada Juli 2019, sebelum Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan pada Desember 2019 lalu. Adapun foto pria kedua ditemukan dalam sebuah jurnal laporan kasus kesehatan berjudul “Alcohol-related massive eyelid swelling: case report” yang terbit tahun 2007. Jurnal tersebut membahas tentang reaksi hipersensitivitas dermatologis yang mungkin muncul akibat minuman beralkohol. Dalam keterangannya, pria itu mengalami pembengkakan orofacial yang mencolok, dengan pembesaran yang intens dan penutupan total kelopak mata akibat alkohol.

Disinformasi

Link Counter:

-https://www.dailymail.co.uk/news/article-7256061/Fathers-face-swells-three-times-size-suffering-mystery-disease-Philippines.html
-https://www.scielo.br/pdf/abo/v70n1/33.pdf?fbclid=IwAR3xre2WVhuk4qIweQUUCMMdbs-6dLneQwXIuaU7Lc7qv_NVmh6vIm2lV8s
-https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-foto-pria-dengan-mata-bengkak-akibat-efek-samping-vaksin-moderna-1vEkudUENvs/full

Rabu, 24 Februari 2021

113. [DISINFORMASI] Terbukti Sinovac Tidak Aman, Direktur Pascasarjana STIK Tamalatea Makassar Meninggal karena Vaksin

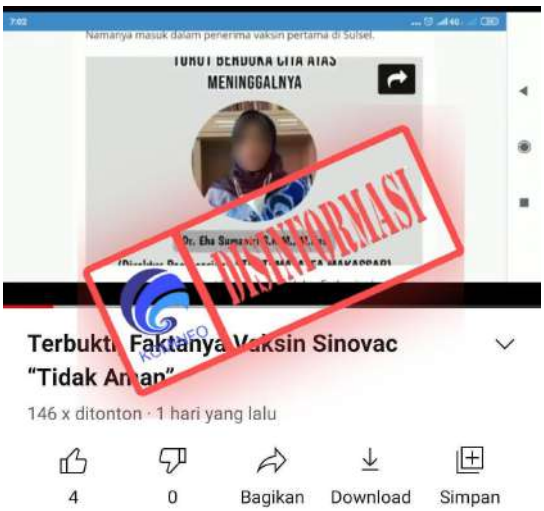

Penjelasan :

Beredar sebuah informasi terkait meninggalnya Direktur Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Tamalatea Makassar, Eha Soemantri. Dalam informasi yang beredar di media sosial, yang bersangkutan disebut meninggal akibat disuntik vaksin. Sebuah unggahan di Youtube bahkan mengklaim hal tersebut menjadi bukti bahwa vaksin Sinovac tidak aman.

Berdasarkan hasil penelusuran, informasi tersebut telah diklarifikasi oleh Komda KIPI Sulawesi Selatan pada 23 Februari 2021. Dalam klarifikasinya, dijelaskan bahwa Eha Soemantri meninggal setelah dinyatakan positif terkonfirmasi Covid-19 pada 8 Februari. Dalam kronologi disebutkan jika sebelumnya Eha Soemantri sudah mendapatkan suntik vaksinasi Covid-19 tahap 1 pada 14 Januari, lalu melakukan perjalanan ke Mamuju 5 hari sebelum vaksin tahap 2 yakni pada 28 Januari. Kemudian, yang bersangkutan menunjukan gejala Covid-19 berupa demam dan sesak pada hari ke 3 setelah vaksinasi tahap 2 yakni pada 31 Januari. Sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Komda KIPI Sulawesi Selatan, bahwa kekebalan tubuh baru terbentuk maksimal setelah 28 hari sejak vaksin pertama diberikan. Hal tersebut sekaligus membantah klaim yang menyebut bahwa Eha Soemantri meninggal diakibatkan suntik vaksin, melainkan akibat Covid-19 yang menyerang pada masa kekebalan tubuh belum terbentuk secara maksimal.

Disinformasi

Link Counter:
-Klarifikasi langsung dari Komda KIPI Sulawesi Selatan, Dr. dr. Martira Maddeppungeng, Sp.A(K)

Rabu, 24 Februari 2021

112. [DISINFORMASI] Video Seorang Pria di Israel Meninggal Usai Vaksinasi

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video yang menampilkan seorang pria di Israel jatuh terlentang di lantai. Pria dalam video tersebut diklaim langsung meninggal sesaat setelah menerima vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim bahwa pria dalam video tersebut meninggal akibat vaksin Covid-19 adalah keliru. Dilansir dari reuters.com, penyedia layanan kesehatan terbesar Israel, Clalit, mengklarifikasi bahwa pria itu memang jatuh pingsan, namun bukan disebabkan oleh vaksin Covid-19. Istri dari pria tersebut juga menuturkan, kondisi sang suami yang lemah dan merasa kurang baik menjadi faktor ia pingsan saat hendak divaksin. Ia juga menyebut sang suami memiliki ketakutan akan vaksin. Selanjutnya disebutkan juga bahwa sejauh ini, sekitar 44% dari 9,1 juta warga Israel telah menerima setidaknya satu suntikan vaksin Pfizer dan tidak ada laporan kasus meninggal karena efek samping vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

-https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-israel-vaccine/fact-check-video-does-not-show-man-dying-after-being-given-the-coronavirus-vaccine-idUSKBN2AM0T2

-https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-video-seorang-pria-meninggal-usai-vaksinasi-covid-19-1vEPGLiBHQR/full

Minggu, 21 Februari 2021

111. [HOAKS] Setelah Divaksin Kasus HIV dan Kanker Akan Meledak

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan berisi daftar penyakit yang diklaim disebabkan oleh vaksin flu atau Covid. Unggahan tersebut disertai diagram yang berisi berbagai penyakit antara lain kanker, infeksi HIV/AIDS, stroke, diabetes, arthritis, dan serangan jantung. Bahkan, di bagian bawah, disebutkan bahwa kematian adalah salah satu akibat dari pemberian vaksin.

Berdasarkan hasil penelusuran dari cekfakta.tempo.co, klaim bahwa vaksin flu dapat menyebabkan infeksi HIV dan kanker, maupun penyakit serta gangguan serius lainnya adalah keliru. Vaksin flu telah banyak digunakan di berbagai negara, termasuk Indonesia, dan belum pernah dilaporkan menyebabkan infeksi HIV maupun kanker. Selanjutnya, dilansir dari republika.co.id, Vaksinolog dr Dirga Sakti Rambe membantah kabar lawas yang kembali muncul di sebagian masyarakat tentang vaksin yang dianggap bisa menyebabkan autisme hingga kanker. "Tidak ada vaksin yang bisa menyebabkan kanker, malah ada vaksin yang bisa melindungi kanker, vaksin hepatitis B yang bisa melindungi kanker hati, vaksin HPV melindungi kanker mulut rahim, jadi tidak benar vaksin sebabkan kanker," ujar Dirga.

Hoaks

Link Counter:

-https://cekfakta.tempo.co/fakta/1249/keliru-vaksin-flu-sebabkan-infeksi-hiv-dan-kanker

-https://republika.co.id/berita/qldhz3414/vaksinolog-vaksin-tidak-sebabkan-autisme-dan-kanker

Rabu, 17 Februari 2021

110. [DISINFORMASI] Banyak Kematian di Israel Akibat Vaksin Covid-19

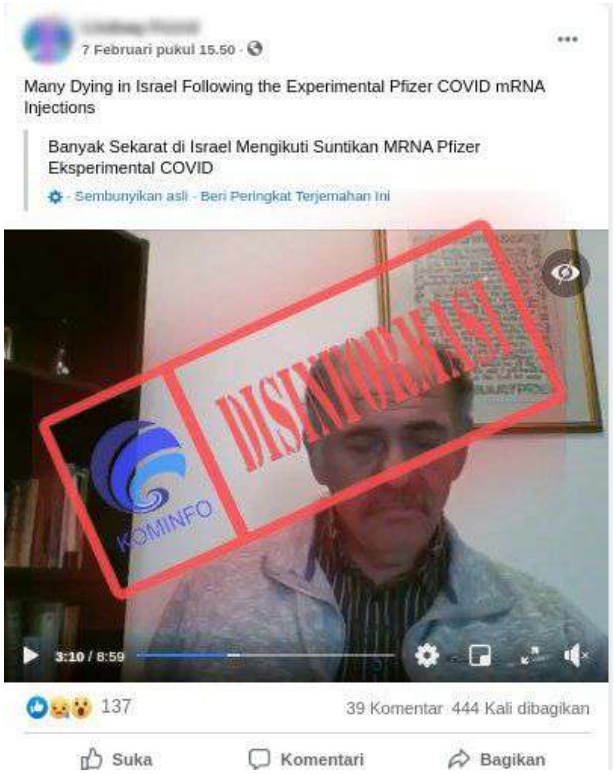

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video di media sosial Facebook yang menyebut vaksin Pfizer BioNTech untuk Covid-19 telah menyebabkan reaksi yang fatal dan banyak kematian di Israel.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari Reuter.com, pada 21 Januari 2021 lalu, 20 juta dosis vaksin Pfizer telah diberikan di seluruh dunia, dengan hanya beberapa efek samping dan tidak ada satupun kasus kematian. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Israel telah mencatat efek samping pemberian vaksin yang sebagian besar bersifat ringan dan sementara, seperti nyeri di tempat suntikan atau sakit kepala. Terdapat beberapa kasus syok anafilaksis atau reaksi alergi yang parah tetapi dapat diobati. Namun tidak ada korban jiwa yang dilaporkan. Adapun menurut Penasihat Strategis Ahli Imunisasi WHO, vaksin Pfizer BioNTech Covid-19 aman dan efektif, meskipun ada beberapa populasi yang tidak dianjurkan vaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

-https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-israel/fact-check-no-evidence-that-the-vaccine-for-covid-19-caused-fatalities-in-israel-idUSKBN2AA2TS

Sabtu, 13 Februari 2021

109. [HOAKS] Bupati Pasuruan Alami Sakit Usai Suntik Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial yang menyebutkan bahwa Bupati Pasuruan H.M. Irsyad Yusuf mengalami sakit setelah disuntik Vaksin Covid-19.

Faktanya, dalam sambutannya pada saat akan melaksanakan suntik vaksin tahap kedua kelanjutan dari pemberian vaksin pertama, Irsyad Yusuf membantah informasi yang beredar dengan mengatakan “tidak benar kalau habis disuntik vaksin itu saya sakit, malahan inginnya makan terus, buktinya, ini saya datang untuk penyuntikan dosis kedua kelanjutan dari pemberian vaksin pertama yang dilaksanakan pada 28 Januari 2021. Sekali lagi tidak ada keluhan efek samping yang berarti, keluhannya hanya ingin makan saja. Saya juga sampaikan terima kasih atas jajaran forkopimda yang dengan sukarela menerima vaksin dosis kedua ini sebagai teladan dan contoh untuk masyarakat lainnya, bahwa dalam suntik vaksin Covid-19 tidak ada efek samping yang membahayakan”.

Hoaks

Link Counter:

- https://harianmerdekapost.com/bupati-pasuruan-bantah-alami-sakit-setelah-di-vaksin/
- https://www.pasuruankab.go.id/berita-6239-bupati-irsyad-yusuf-ikuti-vaksinasi-covid-19-tahap-kedua.html

Jum'at, 12 Februari 2021

108. [DISINFORMASI] Ustaz Maaher At-Thuwailibi Meninggal karena Disuntik Vaksin Sinovac

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan pada media sosial Facebook dengan narasi, "Utdz Maheer At-Thuwailibi meninggal karena disuntik Vaksin si Novac Cina, oleh Polisi Komunis Indonesia (PKI)". Postingan tersebut juga mengunggah gambar yang menjelaskan tentang kematian Ustaz Maheer At-Thuwailibi di Rutan POLRI akibat disuntik Vaksin.

Berdasarkan penelusuran, klaim bahwa Ustaz Maheer At-Thuwailibi meninggal karena disuntik Vaksin Sinovac adalah keliru. Faktanya, Ustaz Maheer meninggal karena sakit. Dilansir dari medcom.id, Kepolisian mengumumkan kematian Ustaz Maaher At-Thuwailibi dikarenakan sakit yang sedang diderita. Namun, mereka enggan mengungkapkan penyakit yang diderita Maaher karena terbilang sensitif. "Saya tidak bisa menyampaikan sakitnya apa karena ini adalah sakit yang sensitif. Ini bisa berkaitan dengan nama baik keluarga almarhum." ujar Kadiv Humas Polri Irjen Pol. Argo Yuwono dalam konferensi pers Selasa, 9 Februari 2021 lalu.

Disinformasi

Link Counter:
-https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/yKXDJx7K-cek-fakta-ustaz-maaher-at-thuwailibi-meninggal-karena-disuntik-vaksin-ini-faktanya
-https://covid19.go.id/p/berita/salah-kematian-ustadz-maaher-akibat-disuntik-vaksin

Jum'at, 12 Februari 2021

107. [DISINFORMASI] Video Wanita di Korsel Mengalami Efek Samping Vaksin Corona

Penjelasan :

Beredar sebuah video dengan klaim seorang wanita Korea Selatan yang disebut mengalami efek kejang dan sesak nafas hebat setelah mendapat vaksinasi Covid-19.

Dilansir dari AFP, klaim bahwa wanita dalam video tersebut mengalami efek samping dari vaksin Covid-19 adalah keliru. Faktanya, video serupa diketahui pernah diunggah di YouTube pada 21 Maret 2015, jauh sebelum adanya pandemi Corona. Sementara itu, dalam Radio Free Europe, wanita di video itu disebut merupakan seorang warga di Kazakhstan yang dirawat setelah diberikan vaksinasi campak. Meski begitu, otoritas setempat menegaskan tidak ada hubungan vaksin campak dengan yang dialami oleh wanita tersebut.

Disinformasi

Link Counter:
-https://factcheck.afp.com/social-media-posts-falsely-claim-old-video-shows-covid-19-vaccine-side-effects
-https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-video-wanita-di-korsel-mengalami-efek-samping-vaksin-corona-1vA16b5KqHI/full

Kamis, 11 Februari 2021

106. [Hoaks] Pfizer dan Moderna Bukan Vaksin Melainkan "Sistem Operasi Dirancang untuk Manusia" dan "Agen Biologis"

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan menggunakan Bahasa Inggris di media sosial, yang mengklaim bahwa hanya Pemerintah yang menyebut Vaksin Pfizer-BioNTech dan Moderna COVID-19 sebagai "vaksin", dan justru perusahaan mereka sendiri menyebutnya sebagai "Agen Biologis" dan "sistem operasi yang dirancang untuk memprogram manusia".

Faktanya, baik perusahaan Pfizer dan Moderna sama-sama menyebutnya sebagai Vaksin Covid-19. Dilansir dari Reuters.com, Badan Pengawas Obat dan Makanan AS telah meninjau data keamanan dari uji klinis dan memberikan otorisasi penggunaan darurat untuk kedua vaksin tersebut. Merujuk pada situs website Moderna, yang dimaksudkan dengan "Sistem Operasi" adalah pembuatan platform teknologi vaksin yang berfungsi sangat mirip dengan sistem operasi pada komputer agar dapat dipasang dan dimainkan secara bergantian dengan program yang berbeda. Dalam kasus ini, "program" adalah obat mRNA dan aplikasinya adalah urutan mRNA unik yang mengkode protein. Sementara itu, Dervila Keane, juru bicara Pfizer, menegaskan bahwa Pfizer telah diberikan otorisasi sementara di lebih dari 50 negara dan telah menunjukkan tingkat kemanjuran Vaksin Covid-19 sebesar 95 persen.

Hoaks

Link Counter:
-https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-vaccine-naming/fact-check-pfizer-and-moderna-do-call-their-covid-19-shot-a-vaccine-idUSKBN2AA2CB
-https://www.modernatx.com/mrna-technology/mrna-platform-enabling-drug-discovery-development

Selasa, 9 Februari 2021

105. [HOAKS] Pendaftaran Vaksin Covid-19 WHO

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai mengatasnamakan *World Health Organization* (WHO), yang memberikan informasi terkait pendaftaran vaksin Covid-19 dengan menyertakan link yang diklaim sebagai link pendaftaran vaksin. Narasi pesan tersebut adalah "Organisasi Kesehatan Dunia memberikan vaksin COVID-19 gratis. Saya mendapat vaksin COVID-19 gratis, senang sekali. Keluarga dan teman-teman saya juga sudah divaksinasi. Anda harus mengajukan vaksinasi sesegera mungkin. Klik tautan untuk mengajukan vaksinasi. https://www.svwa.cn/tiaoban.php?app=yimiao".

Dilansir dari Cek Fakta Liputan6.com, diketahui bahwa informasi beserta link pendaftaran vaksin Covid-19 yang mengatasnamakan WHO pada pesan berantai tersebut adalah tidak benar, dan bukan merupakan pesan yang dikeluarkan oleh WHO. Di Indonesia sendiri program vaksinasi Covid-19 hanya diselenggarakan oleh pemerintah, dan untuk saat ini prioritas vaksin untuk tenaga kesehatan terlebih dahulu. *World Health Organization* memberikan himbauan melalui Websitenya who.int, bahwa masyarakat diharapkan berhati-hati terhadap kejahatan Cyber yang memanfaatkan situasi pandemi Covid-19, seperti pesan berantai ini.

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4478175/cek-fakta-hoaks-pesan-berantai-berisi-link-pendaftaran-vaksin-covid-19-gratis-dari-who

Senin, 8 Februari 2021

104. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Sebabkan Lamban Berpikir dan Susah Menghafal

Penjelasan :

Sebuah unggahan beredar di Facebook yang menyebutkan vaksin Covid-19 dapat menyebabkan gangguan pada otak sehingga membuat lamban berpikir dan sulit menghafal. Unggahan tersebut disertai dengan tangkapan status seseorang yang diklaim merupakan apoteker.

Faktanya, menurut Ahli Patologi Klinis yang juga Direktur RS UNS Tonang Dwi Ardyanto, vaksin Covid-19 menyebabkan gangguan otak seperti lamban berpikir dan sulit menghafal adalah klaim yang tidak benar. Lebih lanjut, Tonang mencontohkan program vaksinasi dengan metode yang sama yang sudah berjalan selama puluhan bahkan ratusan tahun lalu. Anak-anak yang berumur kurang dari 1 tahun juga sudah rutin mendapatkan vaksin yang metode pembuatannya sama dan sudah terbukti nyata, yaitu inactivated vaccine. Dalam Surat Keputusan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 memang menyebutkan ada beberapa reaksi yang mungkin akan muncul setelah divaksin. Tetapi dari teknis pelaksanaan vaksin Covid-19 yang sudah melalui serangkaian uji coba, tidak ada efek samping berupa gangguan otak seperti lamban berpikir dan sulit menghafal.

Hoaks

Link Counter:
https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/07/140200965/-hoaks-vaksin-covid-19-sebabkan-lamban-berpikir-dan-susah-menghapal?page=2

Kamis, 4 Februari 2021

103. [HOAKS] Menteri Kesehatan Thailand Menangis Saat Mendapat Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar postingan yang berisi sebuah video yang menunjukkan seorang pria ketakutan saat akan disuntik. Dalam video tersebut terdapat narasi yang mengklaim bahwa pria tersebut adalah Menteri Kesehatan Thailand, Anutin Charnvirakul saat akan disuntik Vaksin Covid-19.

Faktanya, berdasarkan penelusuran, klaim yang menyebutkan bahwa pria di dalam video tersebut adalah Menteri Kesehatan Thailand adalah salah. Dilansir dari factcheck.afp.com, video tersebut nyatanya telah beredar sejak tahun 2018 lalu, jauh sebelum adanya pandemi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:
-https://turnbackhoax.id/2021/02/03/salah-menteri-kesehatan-thailand-menangis-saat-mendapat-vaksin-covid-19/
-https://factcheck.afp.com/video-has-circulated-reports-2018-about-nurse-trying-give-chinese-man-injection

Rabu, 3 Februari 2021

102. [HOAKS] Covid-19 Bukan Virus dan Tidak Menular

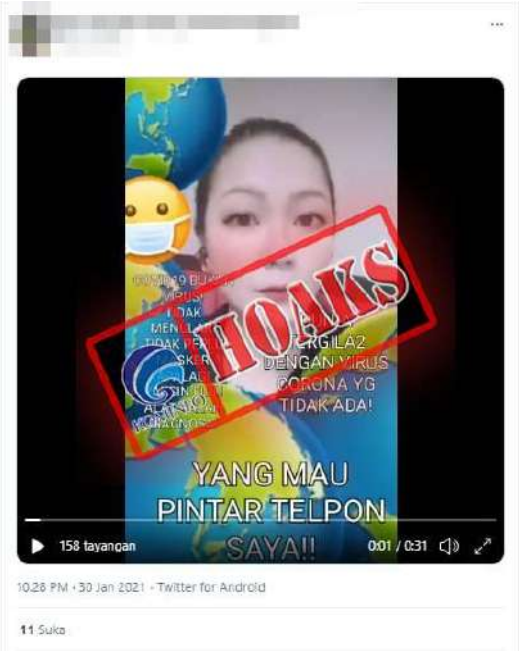

Penjelasan :

Beredar di berbagai media sosial klaim yang mengatakan bahwa Covid-19 bukanlah sebuah virus berbahaya dan tidak menular. Bahkan disebutkan juga agar masyarakat tidak perlu menggunakan masker, tidak perlu PSBB dan tidak perlu vaksin.

Faktanya, klaim yang menyebut Covid-19 bukan virus dan tidak menular adalah hoaks. Dilansir dari situs who.int, Covid-19 disebabkan oleh virus, bukan bakteri. Virus penyebab Covid-19 berada dalam keluarga virus yang disebut *Coronaviridae*. Masih dalam situs WHO, beberapa orang yang sudah terinfeksi Covid-19 bisa menularkan virus ini ke orang lain. Terkait dengan penggunaan masker, dalam konferensi persnya, WHO telah menyarankan semua orang agar memakai masker untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan varian barunya. Selanjutnya WHO juga terus merekomendasikan untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain walaupun mereka baik-baik saja tanpa diketahui terpapar Covid-19 atau tidak.

Hoaks

Link Counter:

-https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4473771/cek-fakta-netizen-klaim-covid-19-bukan-virus-dan-tidak-menular-simak-buktinya

-https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/myth-busters

-https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019

Selasa, 2 Februari 2021

101. [MISINFORMASI] Informasi Penawaran Tindakan Vaksin Covid-19 RS Pelni

Penjelasan :

Beredar sebuah infografis terkait penawaran tindakan vaksin Covid-19 oleh RS Pelni. Informasi tersebut turut mencantumkan sejumlah varian vaksin Covid-19 beserta harga dan keterangan usia penerima, dosis, dan jarak antar vaksin mulai dari *Sinovac, Moderna, Pfizer, AstraZeneca, Novavax dan Sinopharm*.

Berdasarkan keterangan tertulis dalam Siaran Pers yang diterbitkan PT Pertamina Bina Medika IHC selaku holding yang menaungi PT. RS Pelni, dinyatakan bahwa informasi yang beredar mengenai layanan vaksin Covid-19 RS Pelni tersebut adalah benar dikeluarkan oleh RS Pelni pada 2 Februari 2021. Namun, sesuai dengan Peraturan Presiden terkait pengadaan dan pelaksanaan vaksin Covid-19, IHC dan grup rumah sakit dibawahnya termasuk RS Pelni tidak memiliki wewenang untuk melakukan pengadaan vaksin Covid-19. Dengan adanya kesalahpahaman tersebut, *holding* RS BUMN itu telah memutuskan untuk menarik informasi yang beredar tersebut.

Berkaitan dengan adanya harga beberapa vaksin Covid-19, informasi tersebut bukan merupakan informasi resmi, karena sampai dengan hari ini program vaksin Covid-19 yang berjalan adalah program vaksin dari pemerintah yang diberikan secara gratis. Selain itu, seluruh program vaksin berada dibawah kewenangan Kementerian Kesehatan, dan belum ada peraturan resmi berkaitan dengan program vaksin Covid-19 mandiri.

Misinformasi

Link Counter:

Keterangan Tertulis dalam Siaran Pers yang diterbitkan PT. Pertamina Bina Medika IHC pada tanggal 2 Februari 2021.

Selasa, 2 Februari 2021

100. [DISINFORMASI] Hubungan Laboratorium di Wuhan dengan Produsen Vaksin Corona

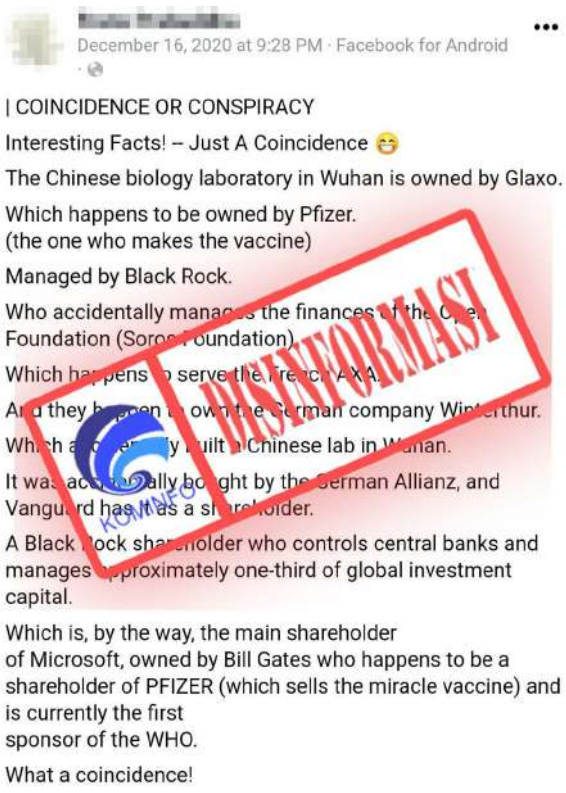

Penjelasan :

Sebuah unggahan di Facebook mengklaim Laboratorium Wuhan, China, berkaitan dengan sejumlah individu dan perusahaan farmasi yang terlibat dalam penelitian dan pembuatan vaksin corona. Dalam postingan itu disebutkan, Laboratorium di Wuhan dimiliki oleh perusahaan farmasi bernama GlaxoSmithKline. Perusahaan itu diduga memiliki Pfizer, produsen vaksin corona. Koneksi dalam perusahaan itu disebut melibatkan miliarder George Soros dan Bill Gates.

Faktanya, klaim bahwa Laboratorium Wuhan, China berhubungan dengan produsen vaksin Corona adalah keliru. Dilansir dari Kumparan.com, *Institute of Virology* Wuhan bukanlah milik perusahaan farmasi Inggris, *GlaxoSmithKline* (GSK), melainkan merupakan bagian dari *Chinese Academy of Sciences* (CAS) yang didanai oleh Pemerintah China. Selain itu, GSK tidak memiliki Pfizer. Perusahaan Pfizer sendiri didirikan di New Jersey pada tahun 1900. GSK dan Pfizer memulai usaha patungan (joint venture) pada tahun 2018, namun usaha itu tidak melibatkan penggabungan atau pertukaran kepemilikan. Selanjutnya, pada unggahan tersebut juga menyeret nama perusahaan investasi BlackRock yang diklaim mengelola Pfizer yang dikaitkan dengan yayasan milik George Soros, *Open Society Foundation*. Dalam laman yayasan tersebut, tidak ditemukan keterkaitan antara keduanya.

Disinformasi

Link Counter:

https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-hubungan-laboratorium-di-wuhan-dengan-produsen-vaksin-corona-1uuaFecUEuE

https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-wuhan-lab-idUSKBN28R2UK

https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-pharmaceuticals-philanthrop-idUSKBN29Z0TM

Selasa, 2 Februari 2021

99. [DISINFORMASI] Jarum Suntik Palsu Vaksin Covid-19 yang Disiapkan untuk Pemimpin Dunia

Penjelasan :

Beredar sebuah video berdurasi kurang lebih satu menit pada platform Facebook, menampilkan seorang yang diklaim memperagakan sebuah jarum suntik palsu. Narasi unggahan juga menyebut jarum suntik tersebut merupakan jarum suntik vaksin yang disiapkan untuk para pemimpin dunia.

Faktanya, klaim jarum suntik palsu dalam video merupakan jarum yang disiapkan untuk para pemimpin dunia adalah tidak benar. Alat suntik yang terlihat dalam video itu hanyalah alat peraga untuk film yang merupakan potongan dari video milik Scott Reeder, ahli alat peraga untuk film dan serial televisi. Dua video lainnya yang digunakan di unggahan tersebut sebenarnya memperlihatkan tokoh masyarakat disuntik vaksin influenza di tahun 2019 bukan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:
https://turnbackhoax.id/2021/02/01/salah-video-anda-harus-tahu-kebenaran-ada-jarum-suntik-spuit-palsu-dipersiapkan-untuk-para-pemimpin-dunia/
https://periksafakta.afp.com/video-prop-film-dan-vaksin-flu-digunakan-untuk-membuat-klaim-yang-salah-bahwa-vaksinasi-covid-19
https://cekfakta.tempo.co/fakta/1221/keliru-jarum-suntik-palsu-di-video-ini-disiapkan-untuk-vaksinasi-covid-19-elite-global

Senin, 1 Februari 2021

98. [DISINFORMASI] Perusahaan Vaksin Merck Sebut Lebih Baik Melawan Covid-19 daripada Mendapatkan Vaksin

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa perusahaan farmasi raksasa Amerika, Merck mengatakan lebih baik untuk melawan Covid-19 dan pulih secara alami daripada mendapatkan vaksinasi.

Dilansir dari *Reuters Fact Check*, klaim tersebut merupakan representasi yang keliru dari pernyataan Merck. Merck tidak pernah membuat pernyataan lebih baik melawan Covid-19 daripada mendapatkan vaksinasi. Adapun pernyataan yang dikeluarkan oleh Merck adalah, bahwa pihaknya akan berhenti mengembangkan dua formula vaksin Covid-19 yang sedang dikerjakannya. Penyebabnya, respons kekebalan tubuh yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dari fase awal uji klinis kedua formula itu. Namun Merck menegaskan tetap akan berkomitmen dalam penelitian Covid-19 dan akan memberi fokus kepada dua potensi obat penyakit infeksi itu yang juga sedang dikembangkannya.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-immune/fact-check-vaccine-company-did-not-say-it-is-better-to-fight-covid-19-than-get-the-vaccine-idUSKBN29Z0SB

https://tekno.tempo.co/read/1427078/vaksin-covid-19-gagal-di-uji-klinis-awal-merck-lempar-handuk/full&view=ok

Minggu, 31 Januari 2021

97. [DISINFORMASI] Klaim Vaksin COVID-19 akan Berefek Cacat pada Janin Seperti Kejadian Tahun 1950

Penjelasan :

Sebuah unggahan berisi foto lawas disertai narasi di media sosial menyebut vaksin Pfizer akan menyerupai tragedi Thalidomide yang pernah terjadi pada tahun 1950-an. Dimana ribuan ibu hamil yang menggunakan obat tersebut dan mengakibatkan bayi mereka lahir dengan kondisi cacat.

Faktanya, klaim tersebut adalah tidak tepat. Dilansir dari Kumparan.com yang mengutip dari AFP, *Science Museum of London* menjelaskan pada 1950-an, para ilmuwan belum tahu bahwa efek obat dapat melewati penghalang plasenta dan membahayakan janin di dalam rahim, sehingga penggunaan obat selama kehamilan tidak dikontrol secara ketat. Selanjutnya, Profesor Biostatistik, Fakultas Kedokteran Perelman Universitas Pennsylvania, Susan Ellenberg juga menjelaskan, bahwa vaksin Covid-19 yang digarap oleh para ilmuwan saat ini tidak dilakukan dengan Thalidomide.

Disinformasi

Link Counter:
-https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-klaim-vaksin-covid-19-akan-berefek-cacat-pada-janin-1upVgdruil3/full

Minggu, 31 Januari 2021

96. [DISINFORMASI] Video Penyuntikan Kamala Harris adalah Bukti Kebohongan Vaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar unggahan video di media sosial yang memperlihatkan momen ketika Wakil Presiden Amerika Serikat Kamala Harris menerima suntikan Vaksin Covid-19 dari seorang petugas medis dan diklaim sebagai bukti kebohongan vaksinasi Covid-19. Dalam video tersebut, petugas medis itu terlihat melipat sebuah bagian yang terdapat di alat suntik dengan bantuan pegangan kursi yang diduduki Harris. Unggahan itu juga disertai narasi "Sadarlah Kebohongan sedang di lancarkan ke publik!!!".

Berdasarkan penelusuran cek fakta Tempo.co, klaim bahwa video yang memperlihatkan Wapres AS Kamala Harris disuntik tersebut merupakan bukti kebohongan vaksinasi Covid-19 adalah keliru. Dalam video yang sama, namun dengan kualitas yang lebih tinggi, ketika petugas medis mencabut bagian penutup alat suntik, terlihat secara jelas bahwa terdapat jarum di alat suntik tersebut. Setelah vaksin disuntikkan, petugas medis itu memang tampak melipat bagian berwarna merah muda yang terdapat di ujung alat suntik. Namun, bagian itu merupakan sebuah mekanisme keamanan pada alat suntik. Bagian ini berfungsi untuk melindungi pasien atau petugas medis dari cedera dan infeksi. Alat suntik berpengaman telah digunakan secara luas selama lebih dari satu dekade.

Disinformasi

Link Counter:
-https://cekfakta.tempo.co/fakta/1220/keliru-klaim-video-kamala-harris-yang-disuntik-ini-bukti-kebohongan-vaksinasi-covid-19

Sabtu, 30 Januari 2021

95. [DISINFORMASI] Peneliti Menyebutkan bahwa Pasien yang Divaksin Moderna Alami Efek Samping yang Parah

Penjelasan :

Telah beredar postingan di media sosial Facebook sebuah rekaman video seorang peneliti biomedis bernama James Lyons-Weiler yang mengatakan Vaksin Corona Moderna berbahaya. Dalam video itu, James mengungkapkan pasien yang disuntik vaksin Moderna mengalami efek samping yang parah.

Dikutip dari AFP, Direktur Eksekutif Pusat Vaksin Universitas John Hopkins, William Moss, menegaskan hal itu salah. Selain itu, Moss mengatakan, data efek samping vaksin corona dilaporkan ke Komite Penasihat Produk Biologi. Moss menambahkan, hasil tersebut kemudian akan menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk mengeluarkan izin penggunaan darurat vaksin (UEA). Izin tersebut biasanya dikeluarkan oleh Badan POM di negara setempat. “Untuk vaksin Pfizer dan Moderna, efek samping reaktogenik ini ringan hingga sedang, terjadi hingga dua hari setelah vaksinasi, dan tidak memiliki konsekuensi jangka panjang,” ujar Moss kepada AFP.

Disinformasi

Link Counter:
-https://m.kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-peneliti-sebut-pasien-divaksin-moderna-alami-efek-samping-parah-1uxjxNjNUwf/full

Sabtu, 30 Januari 2021

94. [DISINFORMASI] Vaksin Corona Mengandung Robot Kecil yang Dimasukkan ke Dalam Tubuh

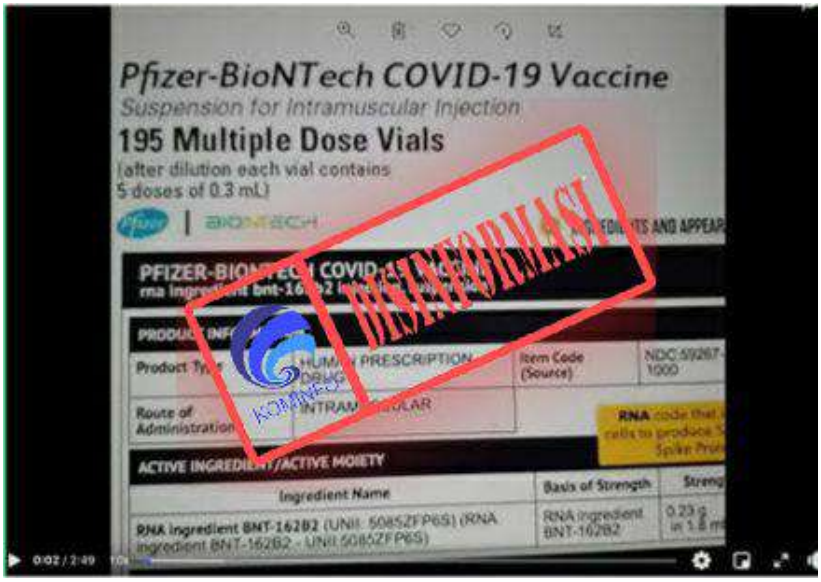

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di Facebook berupa video yang mengklaim bahwa vaksin COVID-19 memiliki nanopartikel lipid dan fungsinya sebagai robot kecil. Dalam video yang diunggah tersebut menampilkan daftar kandungan dan bahan dari vaksin Pfizer BioNTech COVID-19. Suara pria dalam video itu menyebut kandungan bernama nanopartikel yang sama dengan nanorobotics atau robot kecil.

Mengutip Reuters, istilah "nano" hanyalah nama satu unit ukuran. Istilah nano pada sains digunakan pada skala nano sekitar 1 hingga 100 nanometer. Secara definisi umum, nanopartikel adalah partikel kecil berukuran antara 1 dan 100 nanometer. Dan dalam kasus ini, istilah nanopartikel mengacu pada tetesan lipid kecil yang membawa komponen vaksin. Dapat dipastikan, nanopartikel lipid dalam vaksin Pfizer-BioNTech COVID-19 melindungi dan mengangkut komponen vaksin. Mereka tidak berisi komputer atau robot kecil.

Disinformasi

Link Counter:

-https://m.kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksin-corona-mengandung-robot-kecil-yang-dimasukkan-ke-dalam-tubuh-1ujVRlgdR7o/full

-https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-vaccine-nanoparticles-idUSKBN28F0I9

Sabtu, 30 Januari 2021

93. [DISINFORMASI] Efek Samping Vaksin COVID-19, Kaki Relawan Melepuh

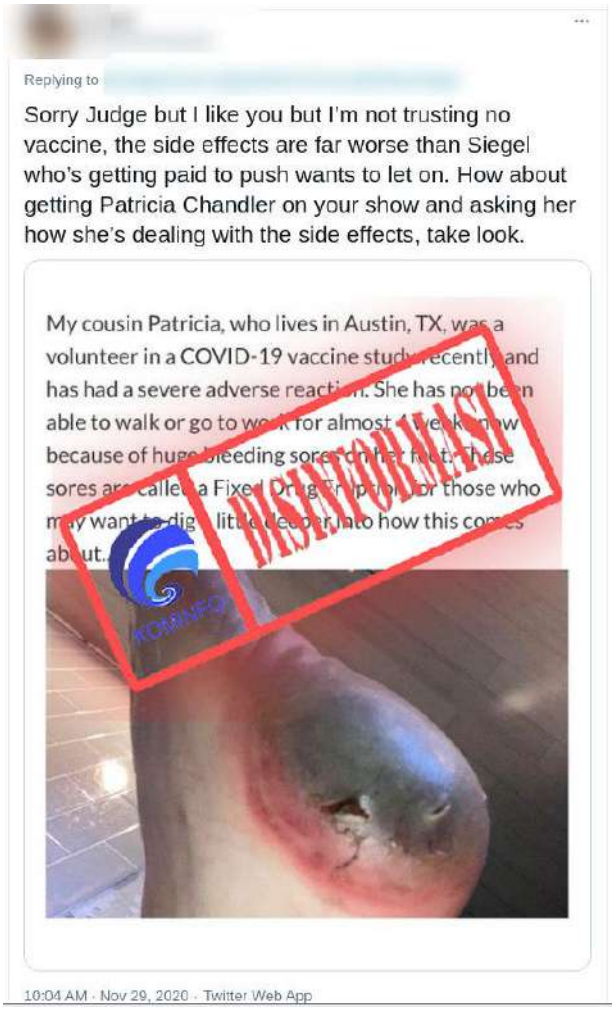

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial berupa foto telapak kaki seseorang yang melepuh dan bernanah dan foto tersebut diklaim sebagai efek samping dari penggunaan Vaksin Covid-19. Dalam beberapa narasi disebutkan foto kaki yang beredar adalah milik Patricia, seorang relawan suntik Vaksin Covid-19.

Setelah ditelusuri, informasi yang beredar tersebut adalah keliru. Foto telapak kaki tersebut memang milik Patricia Chandler, seorang wanita yang berasal dari Texas. Patricia mengajukan diri sebagai sukarelawan pada suntik Vaksin Pfizer/BioNTech Covid-19. Namun, ia hanya mendapatkan suntikan obat plasebo, bukan vaksin sebenarnya. Patricia juga telah memberikan klarifikasi terhadap isu yang beredar dan tidak membenarkan luka yang dideritanya disebabkan oleh suntik Vaksin Covid-19. Plasebo merupakan metode untuk menguji efektivitas obat atau suatu perawatan medis tertentu sebelum dipergunakan secara massal. Plasebo bisa berupa pil, suntikan, atau metode pengobatan lainnya.

Disinformasi

Link Counter:

-https://turnbackhoax.id/2020/12/12/salah-telapak-kaki-relawan-melepuh-efek-samping-suntik-vaksin-covid-19/

-https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-telapak-kaki-relawan-melepuh-efek-samping-suntik-vaksin-covid-19

-https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-efek-samping-vaksin-covid-19-kaki-relawan-

Jumat, 29 Januari 2021

92. [DISINFORMASI] Legenda Bisbol Amerika Serikat Meninggal Dunia Karena Vaksin

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook sebuah narasi yang mengklaim bahwa, Vaksin Covid-19 menjadi penyebab utama legenda bisbol Amerika Serikat Hank Aaron meninggal dunia di usia 86 tahun.

Dilansir dari cek fakta Liputan6.com, klaim yang menyebutkan bahwa Hank Aaron meninggal dunia setelah divaksin Covid-19 merupakan informasi yang tidak benar. Kematian Aaron Hank terjadi karena faktor alami.

Disinformasi

Link Counter:
-https://liputan6.com/cek-fakta/read/4468096/cek-fakta-vaksin-covid-19-bukan-penyebab-kematian-legenda-bisbol-asink
-https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-penyebab-kematian-legenda-bisbol-as-hank-aaron-bukan-karena-vaksin-corona.html
-https://factcheck.afp.com/hall-famer-hank-aarons-death-unrelated-covid-19-vaccination

Jumat, 29 Januari 2021

91. [DISINFORMASI] 10 Orang di Jerman Meninggal karena Vaksin Covid-19

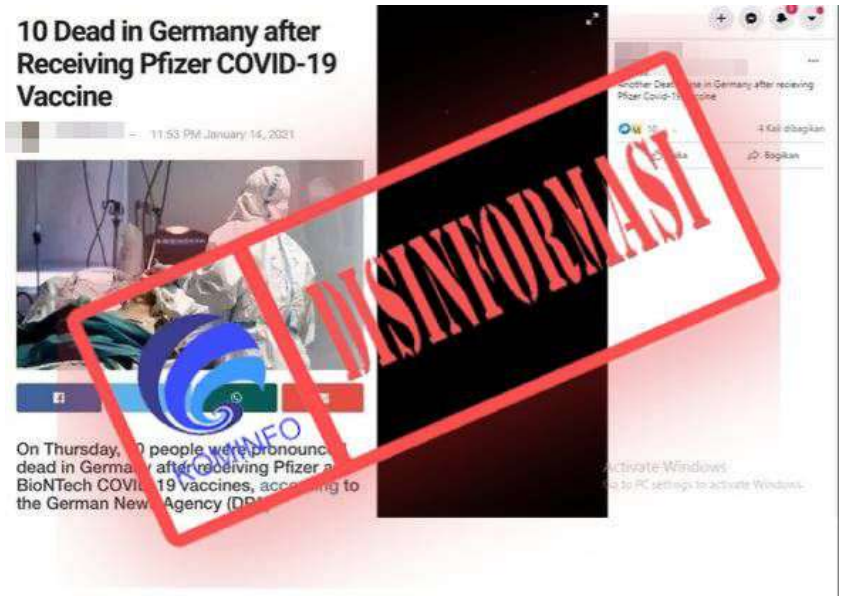

Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa 10 orang di Jerman meninggal dunia karena vaksin covid-19 Pfizer. Akun tersebut juga mengunggah sebuah tangkapan layar berupa artikel dengan judul: "10 Dead in Germany after Receiving Prizer COVID-19 Vaccine."

Dilansir dari Liputan6.com, klaim yang mengatakan 10 kematian di Jerman setelah disuntik vaksin covid-19 Pfizer tidak benar. Tidak ada bukti yang menyebut kematian di Jerman terkait vaksin. Berdasarkan penelusuran menggunakan mesin pencari, Google. Hasil yang ditemukan mengarahkan ke situs AFP Fact Check dalam artikel berjudul: "Social media posts misrepresent Pfizer-BioNTech Covid-19 vaccinations in Germany". Artikel itu mengambil penjelasan dari Susanne Stocker, juru bicara Institut Paul Ehrlich. Dia mengatakan, ada 21 kasus kematian setelah pemberian vaksin covid-19 sejak Desember 2020, tapi tidak terkait dengan penyuntikan vaksin.

Disinformasi

Link Counter:
-https://liputan6.com/cek-fakta/read/4469070/cek-fakta-tidak-benar-10-orang-di-jerman-meninggal-karena-vaksin-covid-19?

Jumat, 29 Januari 2021

90. [DISINFORMASI] Vaksin Pfizer Beracun dan Mematikan

Penjelasan :

Beredar informasi di sejumlah media sosial yang menyebut vaksin Pfizer beracun dan mematikan karena mengandung kalium klorida (potassium chloride) yang digunakan untuk suntik mati di penjara Amerika Serikat.

Dilansir dari kumparan.com, klaim bahwa vaksin Pfizer beracun dan mematikan adalah tidak benar. Berdasarkan BPOM Amerika Serikat, setiap dosis vaksin Pfizer memang mengandung 0,01 miligram kalium klorida. Meski begitu, Profesor di Fakultas Keperawatan Purdue, Libby Richards, mengatakan bahan tersebut dipilih dengan cermat dan diawasi secara ketat untuk keamanan. Jumlah kalium klorida yang ditemukan dalam vaksin Pfizer sangat kecil dan dianggap sebagai jumlah yang aman. Professor Purdue juga menyebut kalium klorida ditemukan di hampir semua makanan yang kita makan, daging, buah-buahan, sereal, keripik dan susu formula.

Disinformasi

Link Counter:
https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-vaksin-pfizer-disebut-beracun-1ux4blamCbQ

Rabu, 27 Januari 2021

89. [HOAKS] Gereja Haramkan Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial sebuah pesan berantai WhatsApp yang mengatakan bahwa gereja telah mengharamkan vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa gereja mengharamkan vaksin Covid-19 adalah salah. Melalui situs resmi beberapa organisasi gereja, seperti Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) justru menghimbau agar gereja-gereja memberikan dukungan optimal terhadap pelaksanaan vaksinasi oleh Pemerintah.

Hoaks

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ob33zE0b-gereja-haramkan-vaksin-ini-faktanya
https://data.jakarta.go.id/jalahoaks/detail/HOAKS-Gereja-Haramkan-Vaksin-Covid-19

Senin, 25 Januari 2021

88. [DISINFORMASI] Indonesia Tidak Dapat Menggugat jika Vaksin Bermasalah

Penjelasan :

Beredar unggahan tangkapan layar sebuah artikel berita di media sosial Facebook yang menyatakan bahwa Indonesia tidak dapat menggugat secara hukum, jika vaksin yang diberikan mengalami masalah. Unggahan itu pun disertai narasi yang mengaitkan artikel tersebut dengan vaksin yang diwajibkan oleh pemerintah saat ini, yaitu Vaksin Sinovac.

Dikutip dari laman Turnbackhoax.id, berdasarkan penelusuran terhadap artikel yang terdapat dalam unggahan, ternyata menjelaskan tentang Vaksin Pfizer asal Amerika Serikat yang ingin dibebaskan dari segala tuntutan hukum jika vaksinnya bermasalah. Karena hal itu, Direktur Utama PT Bio Farma, Honesti Basyir mengatakan bahwa pemerintah sampai saat ini belum bisa menyepakati pembelian Vaksin Covid-19 dari perusahaan *Pfizer-BioNTech* asal AS tersebut. Sedangkan saat ini, vaksin yang telah beredar di Indonesia hanyalah Vaksin Sinovac. Terkait pemberian Vaksin Sinovac, pemerintah mengimbau seluruh masyarakat agar tidak takut divaksin. Melansir dari artikel Tempo, Wakil Menteri Hukum dan HAM Eddy Hiariej mengatakan, pemerintah dapat mengeluarkan ultimum remedium berupa sanksi pidana dan denda sebagai langkah akhir jika masyarakat tetap menolak untuk divaksin. Jadi narasi yang mengaitkan antara Vaksin Pfizer dalam artikel tersebut dengan Vaksin Sinovac yang diberikan kepada masyarakat Indonesia saat ini adalah tidak benar.

Disinformasi

Link Counter:

https://turnbackhoax.id/2021/01/23/salah-indonesia-tidak-dapat-menggugat-jika-vaksin-bermasalah/

https://covid19.go.id/p/berita/salah-indonesia-tidak-dapat-menggugat-jika-vaksin-bermasalah

Minggu, 24 Januari 2021

87. [DISINFORMASI] Foto Anak Korban Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, sebuah postingan berupa foto seorang bayi yang diiringi dengan narasi yang mengklaim bahwa bayi tersebut merupakan korban vaksinasi Covid-19.

Setelah dilakukan penelusuran melalui google search image, klaim yang menyebutkan bahwa foto tersebut merupakan anak korban vaksin Covid-19 adalah keliru. Faktanya, foto tersebut juga pernah diunggah pada tanggal 17 September 2016 dan tidak ada kaitannya dengan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:
https://turnbackhoax.id/2021/01/24/salah-foto-anak-korban-vaksinasi-covid/

Sabtu, 23 Januari 2021

86. [DISINFORMASI] Data Kematian Akibat Vaksin Sinovac Disembunyikan

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa data kematian akibat Vaksin Sinovac disembunyikan. Unggahan tersebut kemudian mendapat beragam komentar oleh warganet.

Faktanya, kabar mengenai data kematian akibat Vaksin Sinovac disembunyikan ternyata tidak benar. Berdasarkan penelusuran Liputan6.com, diketahui hingga kini tidak ada laporan mengenai efek samping serius dan korban meninggal dunia dari suntikan Vaksin Sinovac.

Disinformasi

Link Counter :
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4464607/cek-fakta-tidak-benar-data-kematian-akibat-vaksin-sinovac-disembunyikan

Sabtu, 23 Januari 2021

85. [DISINFORMASI] Foto Perubahan Wajah Sebelum dan Sesudah Divaksin Covid-19

Penjelasan :
Beredar foto pada unggahan media sosial Facebook yang menampilkan dua wanita dengan wajah yang terlihat muda di sebelah kiri disertai dengan tulisan "Sebelum" dan wajah wanita nampak tua dan keriput pada sebelah kanan dengan tulisan "Sesudah". Di antara foto tersebut terdapat tulisan "VAKSIN" Foto tersebut diberi keterangan sebagai berikut: "Cebong pasti siap utk di vaksin Sinovac. Malu dong jadi cebong kalau sampai gk mau di vaksin?? ..."

Dilansir dari Liputan6.com, klaim foto perubahan wajah sebelum dan sesudah divaksin Covid-19 tidak benar. Foto tersebut beredar sebelum program vaksinasi Covid-19 dimulai pada 13 Januari 2021. Artikel berjudul "Buat yang hobi belanja online pasti pernah ngalamin nih!" yang dimuat situs Brilio.net, pada 11 Juni 2020. Dalam artikel situs Brilio.net itu mengulas meme seputar belanja online, dimana dalam artikel tersebut terdapat foto yang identik dengan klaim.

Disinformasi

Link Counter :
https://liputan6.com/cek-fakta/read/4463990/cek-fakta-tidak-benar-foto-ini-perubahan-wajah-sebelum-dan-sesudah-divaksin-covid-19

Jum'at, 22 Januari 2021

84. [DISINFORMASI] Diagram Chip 5G pada Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah foto pada postingan di sosial media Twitter yang diklaim sebagai diagram chip 5G pada vaksin Covid-19.

Setelah ditelusuri, foto yang diklaim sebagai diagram chip 5G pada vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya dikutip dari Inet.detik.com, foto tersebut merupakan skema untuk pedal Boss Metal Zone MT-2, yang biasa digunakan gitaris untuk menambah efek dan distorsi pada suara gitar. Gambar tersebut telah diedit untuk menambahkan tulisan 'COVID-19 5G CHIP DIAGRAM' dan '5G frequency'. Padahal frekuensi 5G berbeda tergantung pada spektrum radionya.

Disinformasi

Link Counter :
https://turnbackhoax.id/2021/01/21/salah-diagram-chip-5g-pada-vaksin-covid-19/
https://inet.detik.com/cyberlife/d-5322602/viral-chip-5g-di-vaksin-covid-19-ternyata-pedal-gitar

Jum'at, 22 Januari 2021

83. [DISINFORMASI] Pemerintah Hapus Sanksi Pidana Penolak Vaksinasi Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah tangkapan layar yang menyebut Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Yasonna Laoly menghapus sanksi pidana bagi penolak vaksinasi Covid-19. Hal itu dilatarbelakangi penolakan vaksin oleh salah satu kader PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) yang bernama Ribka Tjiptaning.

Faktanya, dikutip dari Medcom.id klaim pemerintah menghapus sanksi pidana penolak vaksinasi Covid-19 adalah salah. Sejak awal pemerintah tidak mengeluarkan aturan sanksi pidana penolak vaksinasi Covid-19. Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly diketahui pernah membantah adanya sanksi pidana bagi warga masyarakat yang menolak vaksin. Meski demikian, masyarakat tetap diimbau untuk ikut program vaksinasi Covid-19.

Disinformasi

Link Counter :
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ZkeY188k-cek-fakta-pemerintah-hapus-sanksi-pidana-penolak-vaksinasi-covid-19-ini-faktanya

Kamis, 21 Januari 2021

82. [DISINFORMASI] Vaksin Sinovac Berbahaya, Virus Mati Bisa Hidup Lagi

Penjelasan :

Beredar narasi di media sosial yang mengklaim bahwa virus mati yang terdapat di dalam vaksin Sinovac bisa hidup lagi.

Dilansir dari health detik.com, vaksin COVID-19 Sinovac dikembangkan dengan metode *inactivated*. Artinya virus yang berada dalam vaksin sudah dimatikan dan tidak mengandung virus hidup atau yang dilemahkan. Sementara itu, vaksin Sinovac menggunakan partikel virus SARS-CoV-2 yakni virus Corona penyebab Covid-19, yang telah dimatikan, atau genomnya telah dirusak. Partikel virus yang sudah dimatikan ini nantinya akan berinteraksi dengan sistem kekebalan tubuh tanpa risiko penyakit serius. WHO juga menyebut metode *inactivated* virus ini sebagai salah satu dari tujuh teknologi pengembangan vaksin.

Disinformasi

Link Counter:

https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5319253/bukan-jaringan-kera-ini-kandungan-vaksin-covid-19-sinovac-sebenarnya?fbclid=IwAR0SPBQJJTd7V_r42VlA_Z-FmSXyI39DjPYWPmfqvykkLm1QETBi9V6gnxY

https://web.facebook.com/official.jabarsaberhoaks/posts/752053992395856

Rabu, 20 Januari 2021

81. [HOAKS] Vaksin Jokowi Gagal dan Harus Diulang

Penjelasan :

Beredar sebuah surat terbuka yang meminta vaksinasi Covid-19 untuk presiden Joko Widodo diulang, karena dianggap gagal. Dalam surat itu disebut suntikan vaksin seharusnya menembus otot dan dilakukan dengan tegak lurus 90 derajat. Terdapat juga klaim resiko terjadinya *Antibody Dependent Enhancement* (ADE), kondisi di mana virus mati yang ada di dalam vaksin masuk ke jaringan tubuh lain dan menyebabkan masalah kesehatan.

Dilansir dari Republika.co.id, Ketua Satgas Covid-19 IDI Zubairi Djoerban mengatakan "Menyuntik itu tidak harus selalu tegak lurus dengan cara intramuskular," dalam laman *National Library of Medicine*, buku teks yang menjelaskan persyaratan sudut 90 derajat untuk injeksi intramuskular tidak realistis. Trigonometri menunjukkan suntikan yang diberikan pada 72 derajat mencapai 95 persen dari kedalaman suntikan yang diberikan pada derajat 90. Selain itu Ketua PB IDI dr Daeng Mohammad Faqih mengatakan, surat tersebut merupakan opini penulis dan bukan berdasarkan data serta kajian ilmiah. dr Daeng menegaskan bahwa penyuntikkan yang dilakukan oleh Prof Abdul Muthalib sudah benar. Terkait dengan reaksi ADE yang bisa muncul usai vaksinasi virus Corona, dr Daeng menjelaskan bahwa vaksin Sinovac sudah diuji klinis oleh PT Bio Farma dan peneliti dari Universitas Padjajaran. Dalam hasil penelitian yang dilaporkan ke BPOM, tidak ditemukan adanya reaksi tersebut.

Hoaks

Link Counter:

https://www.republika.co.id/berita/qn2oji428/benarkah-vaksinasi-presiden-gagal-ini-kata-idi?fbclid=IwAR22q5VZHZFLkvvFYsdImznDC8fy0Rj09kiff153p-xznaQBVDmOWPKouqo

https://www.suara.com/health/2021/01/14/150238/dokter-dari-cirebon-sebut-vaksinasi-presiden-gagal-pb-idi-angkat-bicara?fbclid=IwAR3NCAXzGyRf31tdvFDZwHzBkAu9-RgSCj0xaduaylLSU2YsjsVwiUcKMsI

Selasa, 19 Januari 2021

80. [HOAKS] Singapura Hentikan Vaksinasi Setelah 48 Orang Meninggal

Penjelasan :
Beredar sebuah foto yang menyebut Singapura menghentikan program Vaksinasi karena ada kasus yang meninggal dunia. Ada banyak netizen pada platform Facebook yang mengunggah foto serupa.

Faktanya, klaim Singapura menghentikan Vaksinasi setelah 48 orang meninggal dunia merupakan informasi yang salah. Hal tersebut merupakan pemberitaan pada 26 Oktober 2020 lalu, yaitu kasus kematian di Korea Selatan terkait dengan Vaksin influenza. Singapura juga sudah melanjutkan program Vaksinasi pada 31 Oktober 2020 yang lalu setelah tidak ada bukti yang kuat penyebab antara Vaksin dengan kematian.

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4457916/cek-fakta-tidak-benar-singapura-hentikan-vaksinasi-setelah-48-orang-meninggal-di-januari-2021

Selasa, 19 Januari 2021

79. [HOAKS] Air Kelapa Hijau Sebagai Penawar Vaksin

Penjelasan :

Beredar di media sosial informasi yang berbunyi "Buat anggota group yg sudah diVaksin karena dapat undangan, mohon siapkan kelapa ijo... jgn lupa, Bagi yang belum diVaksin persiapkan diri, Insya ALLAH air klapa ijob bisa jadi penawar effect racun Vaksin, Aamiin Ya Robbbal Alamin🤲🤲🤲".

Humas Polda Kalteng melalui Instagram resminya mengklarifikasi bahwa informasi yang beredar tersebut tidak benar atau hoaks. Selain itu, klaim air kelapa hijau dapat menetralkan atau menjadi penawar dari Vaksin juga tidak tepat, sebab tidak ada penelitian yang membuktikan air kelapa dapat menetralkan atau mengganggu fungsi dari Vaksin.

Hoaks

Link Counter:

https://www.instagram.com/p/CKGI-uup77W/

https://www.alodokter.com/komunitas/topic/sehabis-vaksinasi-boleh-minum-air-kelapa-ijo

Selasa, 19 Januari 2021

78. [DISINFORMASI] Ketua Fraksi PDIP Tidak Mau di Vaksin

Penjelasan :

Beredar di Facebook postingan sebuah video berdurasi 1 menit 56 detik. Pada postingan tersebut terdapat narasi bahwa seseorang yang ada di video tersebut adalah ketua Fraksi PDIP yang tidak mau divaksin.

Setelah ditelusuri, perempuan dalam video tersebut bernama Ribka Tjiptaning. Ribka Tjiptaning adalah anggota DPR Komisi IX dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Video tersebut diambil saat rapat kerja Komisi IX pada Selasa (12/1/21). Dia menyatakan menolak untuk divaksin Covid-19 dan memilih membayar denda ketimbang disuntik Vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210113074635-32-592938/ribka-tjiptaning-orang-pertama-menolak-vaksin-di-indonesia?fbclid=IwAR0jXGK6e345rtG84AFXOh3z8-qRC0MSZEsywPZ_J-htye1xXZJNhUoe3Pc

https://m.medcom.id/telusur/cek-fakta/0kp4PaDk-cek-fakta-ketua-fraksi-pdip-enggak-mau-divaksin-ini-faktanya?fbclid=IwAR2tlCncEzA0HxckYCHyVj7rFl8tEXkLdKRkhU-osvJmk_395n8eSZrYzLM

Selasa, 19 Januari 2021

77. [DISINFORMASI] Video Ratusan Warga Bergelimpangan Usai Disuntik Vaksin Sinovac

Penjelasan :

Beredar sebuah video yang memperlihatkan warga yang bergelimpangan usai disuntik. Video tersebut disertai dengan narasi "Ratusan Warga bergelimpangan menjadi korban usai disuntik vaksin. HATI HATI! Usahakan menghindari suntikan vaksin. Jika ada yang bertanya/menegor, tunjukan video ini sebagai bukti." Pada video itu terdapat narasi bahwa ratusan korban itu bergelimpangan usai disuntik vaksin Sinovac.

Setelah ditelusuri, klaim narasi pada unggahan video tersebut adalah salah. Faktanya, dikutip dari cek fakta Medcom.id, video itu sebenarnya merupakan video lama. Video tersebut memperlihatkan suasana di kawasan Kadur, Pamekasan, Jawa Timur. Kala itu, Minggu 11 Februari 2018, sejumlah santri dan santriwati mendapatkan imunisasi suntik Difteri. Namun sejumlah santri tersebut diduga mengalami keracunan. Video itu sama sekali tidak terkait dengan Vaksin Sinovac atau Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/aNrXjdPk-video-ratusan-warga-bergelimpangan-usai-disuntik-vaksin-sinovac-ini-faktanya

Senin, 18 Januari 2021

76. [HOAKS] Danramil Kebomas di Gresik Meninggal Akibat Disuntik Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah tangkapan layar dari pesan berantai di Whatsapp yang mengklaim bahwa Danramil Kebomas Kodim 0817 Gresik, Mayor Kav Gatot Supriyono meninggal dunia akibat disuntik Vaksin Covid-19. Pada tangkapan layar tersebut juga diiringi narasi yang menyinggung nama Kasdim 0817/Gresik, Mayor Sugeng Riyadi.

Klarifikasi langsung yang disampaikan oleh WaAsops Kasad TNI AD, Brigadir Jenderal Supriyono, klaim yang menyebutkan bahwa Danramil Kebomas, Gresik meninggal dunia akibat disuntik Vaksin Covid-19 adalah tidak benar, Faktanya Danramil Kebomas, Mayor Kav Gatot Supriyono meninggal dunia dengan indikasi serangan jantung dan belum pernah divaksin. Mayor Kav Gatot Supriyono melaksanakan rapid antigen di Poskes Gresik pada hari Kamis, 14 Januari 2021 dengan hasil negatif. Di sisi lain, Kasdim 0817/Gresik Mayor Inf Sugeng Riyadi masih dalam keadaan sehat walafiat per Minggu 17 Januari 2021. Sugeng menjadi salah satu dari 7 orang yang mendapatkan vaksin perdana di Gresik

Hoaks

Link Counter:

Klarifikasi langsung Brigjend Supriyono, WaAsops Kasad TNI AD

Senin, 18 Januari 2021

75. [HOAKS] Orang yang Telah Menjalani Vaksinasi Covid-19 Tidak Perlu Mematuhi Protokol Kesehatan

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin dibuat untuk membuat kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu sehingga orang yang telah menjalani vaksinasi Covid-19 tidak perlu lagi mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker dan mencuci tangan karena sudah kebal terhadap Virus Covid-19.

Berdasarkan penelusuran Turnbackhoax.id, klaim yang beredar tersebut adalah tidak benar. Meskipun vaksin dapat memberikan manfaat berupa menumbuhkan antibodi, namun belum diketahui efektivitasnya dalam mencegah transmisi atau penularan terhadap orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang telah divaksin harus tetap mematuhi protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak). Epidemiolog dari Universitas Andalas (Unand) Sumatera Barat, Defriman Djafri mengatakan usai vaksinasi Covid-19, seseorang minimal membutuhkan waktu 14 hari untuk mengetahui apakah antibodi atau kekebalan telah terbentuk di dalam tubuh. Sehingga, dalam kurun waktu tersebut peluang terinfeksi virus masih ada, apalagi protokol kesehatan tidak dilakukan dengan baik dan benar sesuai anjuran pemerintah.

Hoaks

Link Counter:

https://turnbackhoax.id/2021/01/17/salah-jika-sudah-disuntik-vaksin-covid-19-tidak-perlu-mematuhi-protokol-kesehatan/

https://cekfakta.tempo.co/fakta/1199/keliru-orang-yang-sudah-vaksinasi-covid-19-tak-perlu-pakai-masker-dan-cuci-tangan

Senin, 18 Januari 2021

74. [DISINFORMASI] Video Warga Pingsan Usai Vaksin Covid-19 di NTT

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook, video yang memperlihatkan seorang pria mengenakan kemeja putih yang awalnya diberi suntikan Vaksin Covid-19 oleh tenaga kesehatan. Setelah itu, orang tersebut berpindah ke meja tenaga kesehatan lainnya untuk diwawancarai. Tenaga kesehatan tersebut seperti bertanya mengenai efek samping usai disuntik Vaksin Covid-19. Kemudian pria berkemeja putih tersebut pingsan sebelum berbaring di *ambulance stretcher*. Video tersebut diiringi narasi yang mengklaim bahwa kejadian tersebut di NTT (Nusa Tenggara Timur).

Faktanya, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Kemenkes dr Siti Nadia Tarmizi saat dimintai konfirmasi, mengatakan bahwa video yang beredar tersebut merupakan simulasi Vaksinasi Covid-19 di NTT. Lokasinya di halaman kantor Gubernur NTT di Kupang. Kemenkes saat ini belum mendapatkan laporan mengenai Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi (KIPI) usai vaksin Covid-19 di NTT. "Sampai saat ini kami tidak menerima laporan dari NTT terkait adanya efek samping atau KIPI dari NTT," terang Nadia.

Disinformasi

Link Counter:

https://mediaindonesia.com/nusantara/376541/pemprov-ntt-gelar-simulasi-vaksinasi-covid-19

https://news.detik.com/berita/d-5337969/beredar-video-warga-pingsan-usai-vaksin-covid-19-kemenkes-itu-simulasi/1

Senin, 18 Januari 2021

73. [DISINFORMASI] Kepala BPOM Ditekan dan Diancam Untuk Keluarkan Izin Sinovac

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial YouTube sebuah unggahan video yang mengklaim bahwa Kepala BPOM ditekan dan diancam keluarkan izin Vaksin Sinovac. Video tersebut memperlihatkan pernyataan dari anggota Komisi IX DPR RI dari fraksi PKS, H. Ansori Siregar yang terlihat sedang memarahi Kepala BPOM. Dalam pernyataannya, Kepala BPOM dituduh bahwa adanya tekanan dan ancaman dari Pemerintahan mengenai izin darurat Vaksin Sinovac.

Faktanya, dilansir dari Detik.com, Kepala BPOM Penny K. Lukito menegaskan bahwa isu terkait adanya penekanan terhadap BPOM untuk mengeluarkan *Emergency Use Authorization* (EUA) Vaksin Sinovac lebih cepat tidaklah benar. Penny menjelaskan, “ada beberapa data yang harus dikumpulkan untuk dapat menerbitkan EUA. Pertama data uji klinis fase 1 dan 2 dalam pemantauan yang full 6 bulan untuk menunjukkan keamanan dan *imunogenitas* vaksin. Ini untuk melengkapi, karena kita akan menerbitkan *use authorization* dengan data uji klinis fase III. Dengan analis pemantauan 3 bulan untuk menunjukkan keamanan, *imunogenitas plus* efikasi vaksin. Di mana standarnya dibolehkan minimal 50%,” paparnya.

Disinformasi

Link Counter:

https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5337050/bpom-buka-bukaan-soal-izin-darurat-hingga-efikasi-vaksin-sinovac?single=1

https://www.tagar.id/alasan-bpom-keluarkan-izin-darurat-vaksin-sinovac/?c=

Senin, 18 Januari 2021

72. [DISINFORMASI] Cairan Vaksin Covid-19 Tidak Masuk ke Tubuh Presiden Jokowi

Penjelasan :

Beredar sebuah video pada pesan berantai WhatsApp yang menampilkan Presiden Jokowi sedang disuntik vaksin. Video tersebut berisi klaim bahwa cairan vaksin masih utuh saat alat suntik dicabut dari tubuh Presiden Joko Widodo.

Setelah ditelusuri, klaim yang menyebutkan cairan pada suntikan tersebut masih utuh dan tidak masuk ke dalam tubuh Presiden Jokowi adalah salah. Faktanya, Wakil Ketua Dokter Kepresidenan, Prof dr Abdul Muthalib bertugas sebagai vaksinator yang menyuntikkan vaksin produk Sinovac ke tubuh Presiden Jokowi. Terkait isu bahwa cairan vaksin Covid-19 tidak masuk ke tubuh Presiden Jokowi, itu juga terbantahkan. Hal itu bisa diperhatikan pada bagian berwarna hitam yang ada pada suntik tersebut. Menit ke-32 detik ke-04 pada video terlihat bagian hitam suntik masih jauh dari jarum suntik atau bagian berwarna tosca. Cairan vaksin berada di antara dua bagian itu. Kemudian pada menit ke-32 detik ke-13, bagian hitam pada suntik itu menempel atau dekat sekali dengan bagian tosca. Artinya, cairan vaksin sudah keluar dari suntik dan masuk ke tubuh Presiden Jokowi.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/wkBWrX4K-cairan-vaksin-tidak-masuk-ke-tubuh-jokowi-ini-faktanya

https://turnbackhoax.id/2021/01/17/salah-cairan-nya-masih-utuh-udah-di-cabut-aaaja-mao-bohongin-rakyat-hadehhh/

https://youtu.be/RNzzege1VdQ

Senin, 18 Januari 2021

71. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 memiliki Chip yang dapat Melacak Keberadaan Orang yang Telah Disuntikan Vaksin

Penjelasan :
Telah beredar sebuah video berdurasi 2.04 Menit pada platform media sosial, video tersebut menampilkan cuplikan video penjelasan Ketua Tim Pelaksana Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Erick Thohir terkait Barcode vaksin Covid-19, beserta cuplikan video lain yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 yang menjadi program Pemerintah Indonesia saat ini memiliki komponen manajemen sistem yang bisa melacak lokasi keberadaan setiap orang yang telah disuntiKkan vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim narasi pada video tersebut yang menyebutkan bahwa orang yang telah disuntik Vaksin dapat dilacak keberadaannya adalah tidak benar. Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika Dedy Permadi menyatakan bahwa informasi vaksin Covid-19 mengandung chip atau komponen yang mampu mendeteksi keberadaan orang setelah disuntikkan adalah berita bohong alias hoaks. Barcode yang ada di produk vaksin Covid-19 merupakan kode untuk pelacakan distribusi produk vaksin, dan tidak menempel di dalam orang yang menerima suntik vaksin tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

Klarifikasi langsung Dedy Permadi, Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika
https://www.kominfo.go.id/content/detail/31289/disinformasi-vaksin-covid-19-ditanami-barcode-yang-akan-masuk-pada-tubuh-manusia/0/laporan_isu_hoaks

Minggu, 17 Januari 2021

70. [HOAKS] Berbahaya Vaksin Mengandung Polisorbat 80

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, tentang bahaya Vaksin karena mengandung *Polisorbat* 80. Dalam postingannya terdapat gambar dengan narasi "Rahasia kotor Vaksin!! Polysorbate 80. Pengemulsi kimiawi ini menekan sistem kekebalan dan melewati sawar darah otak yang dapat menyebabkan anafilaksis, radang otak dan kemandulan."

Berdasarkan hasil penelusuran, klaim postingan yang menyebutkan Vaksin Covid-19 yang mengandung *polisorbat* berbahaya adalah tidak benar. Faktanya isu tersebut sudah pernah beredar sejak 2017. Namun postingan serupa marak kembali dibagikan setelah Vaksin Covid-19 mendapat izin darurat (EUA) di beberapa negara. Menurut data dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) Vaksin Covid-19 buatan *Pfizer* dan *Mordena* tidak mengandung *Polisorbat* 80.

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4459045/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-yang-mengandung-polisorbat-80-berbahaya?medium=Headline&campaign=Headline_click_1

Sabtu, 16 Januari 2021

69. [HOAKS] Presiden Jokowi Dikabarkan Kejang-Kejang Usai Divaksin Sinovac Covid-19

Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial yang mengatakan bahwa Presiden Joko Widodo mengalami kejang-kejang usai diberikan Vaksin Sinovac Covid-19 kemudian meninggal dunia.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, klaim Presiden Joko Widodo mengalami kejang-kejang dan meninggal usai diberikan Vaksin Sinovac Covid-19 adalah salah. Faktanya, Presiden Joko Widodo masih beraktivitas normal seperti biasanya.

Hoaks

Link Counter:
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/0k8RBZ2N-cek-fakta-jokowi-dikabarkan-kejang-kejang-usai-divaksin-dan-meninggal-hoaks-ini-faktanya

Jumat, 15 Januari 2021

68. [DISINFORMASI] Syekh Ali Jaber Meninggal karena Disuntik Vaksin Sinovac

Penjelasan :

Beredar sebuah video di Youtube dengan narasi Syekh Ali Jaber meninggal setelah diberikan vaksin Sinovac. Video tersebut diberi judul "BERITA TERBARU ~APAKAH KARNA VAKSIN INI BELIAU WAFAT??? ~NEWS TERKINI SYEKH ALI JABER UMAT ULAMA". Dalam halaman muka video ini, mencatut foto Syekh Ali Jaber yang tengah terbaring di ranjang rumah sakit dengan foto kemasan vaksin Sinovac. Terdapat tulisan dalam halaman muka video "Kronologi Syekh Ali Jaber Wafat 2 jam sebelum beliau wafat tak disangka ternyata karna vaksin ini??".

Dilansir dari cek fakta medcom.id, klaim Syekh Ali Jaber meninggal setelah diberikan vaksin Sinovac adalah salah. Faktanya, Syekh Ali Jaber meninggal setelah beberapa hari dirawat karena sakit paru-paru. Belum ada penjelasan resmi soal penyebab wafatnya pendakwah tersebut. Namun sebelumnya, Syekh Ali Jaber sempat menjalani perawatan akibat terpapar covid-19 pada Selasa, 29 Desember 2020.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/PNgYAO4k-cek-fakta-syekh-ali-jaber-meninggal-karena-disuntik-vaksin-sinovac-hoaks-ini-faktanya

Jum'at, 15 Januari 2021

67. [DISINFORMASI] Vaksin yang Dipakai Jokowi Tidak Asli karena Harus Menggunakan Alat Suntik

Penjelasan :

Sebuah pesan di media sosial Facebook yang menyebut vaksin yang digunakan Presiden Jokowi bukan Sinovac asli karena vaksin harus dimasukkan ke dalam alat suntik.

Unggahan yang menyebut vaksin yang dipergunakan Presiden Jokowi bukanlah Sinovac asli karena Sinovac yang asli jarum dan vaksin seharusnya jadi satu, adalah tidak benar. Faktanya menurut PT Bio Farma Bambang Herianto bahwa informasi tersebut salah. Lebih lanjut Bambang menjelaskan bahwa vaksin yang dikemas menggunakan prefilled syringe (vaksin dan alat suntik dikemas dalam satu wadah dosis tunggal) adalah vaksin yang digunakan dalam uji klinis.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/14/122100065/hoaks-vaksin-yang-dipakai-jokowi-disebut-tidak-asli-karena-harus?page=2

Kamis, 14 Januari 2021

66. [HOAKS] Presiden Joko Widodo Disuntik Vaksin Buatan Eropa

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, yang mengklaim bahwa Presiden Joko Widodo tidak divaksin menggunakan vaksin Covid-19 buatan China, Sinovac, melainkan di vaksin buatan Eropa.

Dilansir dari Liputan6.com, klaim Presiden Joko Widodo disuntik vaksin Covid-19 bukan buatan China, Sinovac merupakan informasi yang hoaks. Karena tidak ada bukti mendasar atas klaim tersebut.

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4457047/cek-fakta-tidak-benar-joko-widodo-disuntik-vaksin-buatan-eropa-simak-buktinya

Kamis, 14 Januari 2021

65. [HOAKS] Tolak Vaksin Covid-19, Nomor Rekening dan Ponsel akan Diblokir Pemerintah

Penjelasan :

Beredar sebuah narasi pemerintah akan memblokir nomor rekening dan ponsel warga yang menolak vaksinasi covid-19. Narasi ini beredar di media sosial Facebook.

Faktanya, klaim pemerintah akan memblokir nomor rekening dan ponsel warga yang menolak vaksinasi covid-19 adalah salah. Tidak ada pernyataan resmi dari pemerintah terkait sanksi pemblokiran tersebut.

Hoaks

Link Counter:
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ObzZP21b-cek-fakta-tolak-vaksin-covid-19-nomor-rekening-dan-ponsel-akan-diblokir-ini-faktanya
https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210106220318-20-590416/pemerintah-belum-berniat-sanksi-warga-tolak-vaksinasi-corona

Kamis, 14 Januari 2021

64. [DISINFORMASI] Jokowi Disuntik Vitamin B Kompleks

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Facebook sebuah unggahan foto yang memperlihatkan Presiden Joko Widodo (Jokowi) sedang disuntik. Unggahan tersebut berisikan narasi yang bertuliskan "Kepengen ketawa tapi takut dosa liat foto ini :grin: Kombi vitamin B complex raupa suntik pak de ke atau gk suntik rematik na :joy:🤣".

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa Presiden Jokowi sedang disuntik vitamin B kompleks adalah salah. Foto yang terlihat pada unggahan tersebut adalah saat dimana Presiden Jokowi pada hari Rabu 13 Januari 2021 menerima vaksin Covid-19, Sinovac. Vaksinasi dilakukan di beranda Istana Merdeka dan disiarkan langsung.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4456423/cek-fakta-tidak-benar-dalam-foto-ini-jokowi-disuntik-vitamin-b-kompleks
https://headtopics.com/id/cek-fakta-tidak-benar-dalam-foto-ini-jokowi-disuntik-vitamin-b-kompleks-18021391
https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210112211001-20-592885/jokowi-terima-suntikan-dosis-pertama-vaksin-covid-19-sinovac

Kamis, 14 Januari 2021

63. [DISINFORMASI] Kemasan Vaksin Sinovac Tidak Menggunakan Ampulan

Penjelasan :

Beredar unggahan di Facebook 2 foto dengan narasi sebagai berikut : "Kemasan vaksin Sinovac setau saya ga pake ampulan. Didalam box vaksin sudah ada spuit khusus yg sdh ada vaksin nya...Jd tenaga medis tinggal tusuk aja...Jadi yang Jokowi pake apa ?". Pada foto pertama adalah foto ketika Presiden Joko Widodo (Jokowi) sedang disuntik vaksin Sinovac. Foto kedua adalah foto kemasan vaksin Sinovac.

Berdasarkan hasil penelusuran, klaim bahwa kemasan vaksin Sinovac tidak memakai ampulan karena di dalam box vaksin sudah ada spuit khusus yang ada vaksinnya dan dikaitkan dengan vaksin yang disuntikkan ke Presiden Joko Widodo (Jokowi) adalah klaim yang keliru. Faktanya, kemasan vaksin Sinovac di foto yang diunggah sumber klaim adalah kemasan uji klinis. Dalam kemasan vaksin uji klinis, memang terdapat wadah vaksin sekaligus jarum suntik. Sementara dalam kemasan vaksinasi, hanya terdiri dari vial single dose atau botol dosis tunggal / sekali pakai.

Disinformasi

Link Counter:

https://turnbackhoax.id/2021/01/13/salah-kemasan-vaksin-sinovac-ga-pake-ampulan-didalam-box-vaksin-sudah-ada-spuit-khusus-yg-sdh-ada-vaksin-nya/

https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-131264539/foto-momen-momen-presiden-jokowi-saat-disuntik-vaksin-corona-sinovac-hari-ini?fbclid=IwAR3qk2ro1JjYhsc9wo5_NvkH7fpMGSUo5ofA7R--HoMdZS_AzGjy-YN5zsA

Kamis, 14 Januari 2021

62. [DISINFORMASI] Viral Dokter dan Perawat di RS Purwakarta Tolak Disuntik Vaksin

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, sebuah artikel berjudul "Viral Video Dokter dan Perawat di RS Purwakarta Tolak Disuntik Vaksin"

Berdasarkan hasil penelusuran, klaim Kabar dokter dan perawat di salah satu rumah sakit di Purwakarta menolak disuntik vaksin ternyata tidak benar. Faktanya, video dokter dan perawat yang itu hanya sebatas candaan dan tidak ada niat menolak vaksin. Konten yang disebarkan akun tersebut adalah tidak benar.

Disinformasi

Link Counter:

https://cekfakta.com/focus/6079

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4456146/cek-fakta-tidak-benar-dokter-dan-perawat-di-rs-purwakarta-tolak-disuntik-vaksin

Rabu, 13 Januari 2021

61. [HOAKS] Ulama Aceh Haramkan Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook berupa tangkapan layar yang berisi klaim bahwa para ulama Aceh mengharamkan Vaksin Covid-19. Unggahan tangkapan layar tersebut disertai narasi "Kalau masih berani paksin aku rampas suntik yg paksin, ku tusuk dia pake suntik itu sampe tembus ke tulang nya, ini sepakat rakyat aceh".

Faktanya, berdasarkan penelusuran Cek Fakta Liputan6.com, klaim yang menyebut bahwa ulama Aceh mengharamkan Vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Ulama Aceh melalui MPU Aceh justru meminta masyarakat tidak meragukan Vaksin Covid-19 karena MUI sudah menyatakan vaksin yang diproduksi Sinovac tersebut halal dan tidak ada unsur najis mughallazah. Dikutip dari laman News.detik.com, Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, Teungku Faisal Ali mengatakan, MUI telah melakukan audit ke China dan Bio Farma sebelum mengeluarkan fatwa tentang Vaksin Covid-19. Vaksin tersebut dinyatakan tidak tersentuh najis *mughallazah*, yakni anjing, babi, dan unsur manusia.

Hoaks

Link Counter:

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4455775/cek-fakta-tidak-benar-ulama-aceh-haramkan-vaksin-covid-19

https://news.detik.com/berita/d-5330901/mui-nyatakan-vaksin-corona-sinovac-halal-ulama-aceh-minta-warga-tak-ragu\

Rabu, 13 Januari 2021

60. [HOAKS] Website CDC Sebut 3.250 Warga Amerika Cacat dan Sakit Parah Pasca Divaksin

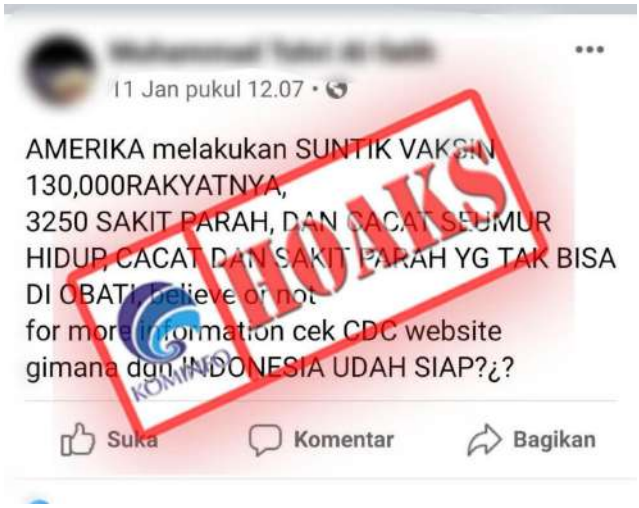

Penjelasan :

Sebuah akun Facebook mengunggah informasi berkaitan dengan vaksin dengan menulis narasi "AMERIKA melakukan SUNTIK VAKSIN 130,000RAKYATNYA, 3250 SAKIT PARAH, DAN CACAT SEUMUR HIDUP. CACAT DAN SAKIT PARAH YG TAK BISA DI OBATI, believe or not for more information cek CDC website gimana dgn INDONESIA UDAH SIAP?".

Berdasarkan hasil penelusuran pada indeks pencarian di website CDC, tidak ditemukan adanya tulisan yang menyebut 3.250 warga Amerika cacat seumur hidup dan sakit parah pasca menerima vaksin. Adapun pada tanggal 31 Desember 2020, CDC merilis tulisan dengan judul "COVID-19 Vaccines and Allergic Reactions" atau "Vaksin COVID-19 dan Reaksi Alergi". Tulisan tersebut membahas rekomendasi tentang apa yang harus dilakukan masyarakat Amerika jika mengalami reaksi alergi setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19.

Hoaks

Link Counter:

https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/safety/allergic-reaction.html?fbclid=IwAR3tLcO0lcg8B81RQ_zWYP_e5wRqRFPCAttovgdPxoW29v_u25TR24UKvks

https://web.facebook.com/official.jabarsaberhoaks/posts/744058086528780

Selasa, 12 Januari 2021

59. [DISINFORMASI] Korban Suntik Vaksin Covid-19 Pamekasan Dilarikan ke Rumah Sakit

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan yang berisi informasi akibat suntik vaksin korban dilarikan ke Rumah Sakit Pamekasan yang dikaitkan dengan Vaksin Covid-19. Berikut narasi postingan tersebut “Apakah tujuan vaksin untuk mencegah virus COVID 19...?Atau mungkin tujuan dari vaksin ini adalah penguranagn penduduk di negara ini...".

Faktanya, video tersebut merupakan video lama yang sudah diunggah sejak 2018. Dilansir dari Kumparan.com, Santri Pondok Pesantren (PP) Al Falah, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur yang menjadi korban vaksinasi difteri hingga harus dilarikan ke sejumlah rumah sakit (RS) yakni sebanyak 34 orang, sementara sebagian lainnya dibawa pulang oleh orang tuanya dan dirawat di rumahnya masing-masing. Hal tersebut tidak ada kaitannya dengan Vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/4KZzM1YK-cek-fakta-korban-suntik-vaksin-di-pamekasan-dilarikan-ke-rumah-sakit-ini-faktanya

https://kumparan.com/mediamadura/inilah-daftar-santri-korban-vaksin-difteri-di-pamekasan/full

Selasa, 12 Januari 2021

58. [DISINFORMASI] Foto Kondisi Katak setelah Divaksin

Penjelasan :
Beredar postingan di media sosial Facebook, sebuah foto sejumlah katak yang sedang dijajarkan terlentang akibat divaksin. Kemudian foto tersebut diberi keterangan "kondisi cebong setelah divaksin.....kasihan bong".

Berdasarkan hasil penelusuran, melalui kanal Liputan6.com, klaim foto kondisi katak setelah divaksin adalah tidak benar. Faktanya foto tersebut telah beredar dua tahun sebelum vaksin mulai diperbincangkan. Salah satunya artikel berjudul *"The benefits of frogs are very much for the health of the human body"* yang dimuat situs Steemit.com. Dalam artikel tersebut membahas tentang beberapa keunggulan katak yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai kepentingan.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4454148/cek-fakta-tidak-benar-foto-ini-kondisi-katak-setelah-divaksin
https://steemit.com/health/@vizzalexander/the-benefits-of-frogs-are-very-much-for-the-health-of-the-human-body

Senin, 11 Januari 2021

57. [DISINFORMASI] Video Puluhan Santri Pingsan Usai Disuntik Vaksin Corona

Penjelasan :

Beredar unggahan potongan video di media sosial Facebook dan *Broadcast* WhatsApp yang memperlihatkan sejumlah anak menggunakan masker sedang terbaring di lantai. Terlihat sejumlah petugas dan seseorang berseragam polisi memeriksa anak-anak dalam video tersebut. Video itu disertai keterangan yang menyebut puluhan santri mengalami panas tinggi dan pingsan usai disuntik vaksin Covid-19.

Faktanya, dilansir melalui Kumparan.com, diketahui video tersebut merupakan kejadian vaksinasi difteri yang dilakukan di Puskesmas Jenggawah, Jember, pada 28 Februari 2018 dan tidak terkait sama sekali dengan vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-video-santri-demam-dan-pingsan-usai-di vaksin-corona-1ux5H0JirZr/full

https://turnbackhoax.id/2021/01/10/salah-sakit-mendadak-oleh-vaksin/

https://www.instagram.com/p/CJ3qKyjpwUH/

Sabtu, 9 Januari 2021

56. [DISINFORMASI] Informasi Nama Penerima Vaksin Covid-19 Perdana

Penjelasan :

Beredar di media sosial informasi berupa slide nama-nama penerima vaksin yang menggunakan logo Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Dari nama-nama pada gambar itu disebutkan akan mulai divaksinasi pada 13-15 Januari 2021 dan terdapat dua batch vaksinasi dengan 3 kelompok.

Faktanya, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19, Siti Nadia Tarmizi mengatakan bahwa hal tersebut tidak benar. Pihaknya sama sekali belum mengedarkan nama-nama yang akan divaksinasi Covid-19. Terkait dengan para tokoh yang namanya tercantum tersebut masih dalam pembahasan tim internal. Begitu juga dengan terbitnya Emergency Use Authorization (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Atas hal tersebut, pihaknya meminta agar masyarakat tidak menyebarluaskan lagi terkait dengan slide yang saat ini beredar tersebut. Di mana nanti pihaknya akan merilis secara resmi siapa saja yang akan divaksinasi pertama kali.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.jawapos.com/nasional/08/01/2021/beredar-nama-penerima-vaksin-covid-19-perdana-kemenkes-tidak-benar/

Jumat, 8 Januari 2021

55. [DISINFORMASI] Klaim Moeldoko Sebut Vaksin Covid-19 untuk Presiden Jokowi Beda dengan yang Tersebar di Masyarakat

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook unggahan yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 yang akan diberikan kepada Presiden Joko Widodo berbeda dengan yang tersebar di masyarakat. Pengunggah melengkapi klaim yang ditulisnya dengan gambar tangkapan sebuah artikel yang berisi tentang pernyataan Kepala Kantor Staf Kepresidenan (KSP) Moeldoko.

Dilansir dari Cekfakta.tempo.co, klaim bahwa "Moeldoko menyebut vaksin Covid-19 untuk Jokowi berbeda dengan yang tersebar di masyarakat" keliru. Judul artikel yang menjadi rujukan dari klaim itu berupa kalimat pertanyaan. Artikel tersebut pun berisi jawaban Moeldoko soal pertanyaan tentang isu bahwa vaksin yang bakal diberikan kepada Presiden Jokowi berbeda dengan yang akan diterima masyarakat. Menurut Moeldoko, prosedur vaksinasi yang akan dijalani oleh Presiden Jokowi tidak berbeda dengan yang akan dilakukan oleh masyarakat.

Disinformasi

Link Counter:

https://cekfakta.tempo.co/fakta/1187/keliru-klaim-moeldoko-sebut-vaksin-covid-19-untuk-jokowi-beda-dengan-yang-tersebar-di-masyarakat

https://nasional.kompas.com/read/2021/01/04/18292441/moeldoko-vaksinasi-covid-19-terhadap-jokowi-tak-beda-dari-masyarakat

Rabu, 6 Januari 2021

54. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Memperbesar Penis

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah gambar hasil tangkapan layar dari siaran langsung berjudul "Vaksin Covid-19 Memperbesar Ukuran Penis" (Covid Vaccine Enlarges Penis!). Disebutkan pula bahwa penelitian menunjukkan rata-rata panjang penis meningkat 23 persen.

Dikutip dari Antaranews.com, menurut pemeriksaan fakta Pesacheck.org, unggahan yang beredar di Facebook tersebut adalah hoaks. Foto itu pertama kali dibuat dengan menggunakan "Break Your Own News" dengan tujuan parodi saja. "Break Your Own News" adalah situs untuk membuat meme yang menggunakan format "breaking news". Pengguna dengan mudah tinggal menempelkan foto serta membuat judul yang diinginkan. Situs itu sebelumnya telah mengimbau penggunanya untuk berhati-hati atas apa yang dibuat dan kemungkinan unggahan tersebut disebarluaskan.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.antaranews.com/berita/1929248/hoaks-vaksin-covid-19-memperbesar-penis
https://pesacheck.org/false-this-image-of-a-television-broadcast-claiming-that-the-covid-19-vaccine-enlarges-ones-3ed1371bd32

Rabu, 6 Januari 2021

53. [DISINFORMASI] Artikel CNN “Seorang Dokter Merekomendasikan Vaksin Covid-19 Disuntikkan di Alat Kelamin Pria"

Penjelasan :
Beredar unggahan di media sosial Facebook sebuah tangkapan layar berita dengan logo media CNN.com yang berjudul “Doctors encourage covid-19 vaccine injections in penis”. Pada sampul artikel tersebut tampak foto seorang dokter dan ilustrasi injeksi di alat kelamin pria.

Faktanya, berdasarkan penelusuran Snopes.com, artikel yang mencatut nama CNN.com itu adalah palsu. Berdasarkan pencarian pada index berita di kanal CNN.com, tidak ditemukan artikel dengan judul dan sampul seperti pada unggahan tangkapan layar yang beredar. Foto ilustrasi yang menunjukkan “area aman untuk injeksi” ke penis sebenarnya berasal dari instruksi manual untuk injeksi penis sebagai pengobatan untuk disfungsi ereksi, diambil dari situs Kansas City, Missouri-area St. Luke’s Health System. Sedangkan foto dokter yang ditampilkan tersebut bernama Mohitkumar Ardeshana, seorang dokter penyakit dalam yang berbasis di Claremont, California. Kepada situs pengecekan fakta India Boom, Ardeshana mengatakan belum pernah berkomentar soal penelitian tersebut.

Disinformasi

Link Counter:
https://turnbackhoax.id/2021/01/05/salah-artikel-cnn-seorang-dokter-merekomendasikan-vaksin-covid19-disuntikkan-di-alat-kelamin-pria/
https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-artikel-cnn-seorang-dokter-merekomendasikan-vaksin-covid19-disuntikkan-di-alat-kelamin-pria
https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-soal-dokter-rekomendasikan-suntik-vaksin-corona-di-alat-kelamin-pria-1uuySWy6lpy/full

Rabu, 6 Januari 2021

52. [DISINFORMASI] Vaksin Sinovac Mengandung Sel Kera Hijau Afrika

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah klaim yang menyebutkan bahwa vaksin Sinovac mengandung *Vero Cell* atau sel kera hijau Afrika. Dalam unggahannya, disertakan foto kemasan vaksin Sinovac serta foto hasil tangkapan layar definisi Sel Vero menurut situs Wikipedia.

Faktanya, Dilansir dari Tribunnews.com, Juru Bicara Vaksin Covid-19 PT Bio Farma, Bambang Heriyanto membantah hal tersebut dengan menegaskan bahwa *Vero Cell* yang telah diinokulasi dengan SARS-CoV-2 itu tidak akan terbawa hingga proses akhir pembuatan vaksin. Ia menambahkan, vaksin corona produksi Sinovac merupakan jenis *in activated virus* atau virus yang dimatikan. *In activated virus* merupakan cara umum yang biasa digunakan dalam pembuatan vaksin. Bambang memastikan, vaksin yang akan digunakan di masyarakat benar-benar terjamin mutu dan kualitasnya.

Disinformasi

Link Counter:
https://video.tribunnews.com/view/195570/tak-ada-sel-ginjal-monyet-hijau-afrika-inilah-kandungan-vaksin-covid-19-sinovac-menurut-biofarma
https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-vaksin-sinovac-mengandung-sel-kera-hijau-afrika.html?utm_source=dlvr.it&utm_medium=facebook&utm_campaign=merdekacustom
https://www.instagram.com/p/CJpdmbonYNJ/

Selasa, 5 Januari 2021

51. [HOAKS] Penerima Vaksin Sinovac Pertama Meninggal Dunia

Penjelasan :

Beredar informasi yang berasal dari sebuah artikel berjudul "Penerima perdana suntikan vaksin covid 19 sinovac cina, meninggal dunia". Pada artikel tersebut terdapat narasi yang berbunyi "Pekerja kesehatan dan sukarelawan Fabiana Souza menerima vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh perusahaan China Sinovac Biotech di Rumah Sakit Sao Lucas, di Porto Alegre, Brasil selatan, meninggal dunia."

Dilansir dari Merdeka.com, informasi penerima pertama vaksin Sinovac meninggal dunia adalah tidak benar. Tidak ditemukan informasi tentang hal tersebut. Selain itu, klaim bahwa pekerja kesehatan dan sukarelawan Fabiana Souza yang menerima vaksin Covid-19 meninggal dunia juga tidak benar dan informasi terkait hal itu juga tidak ditemukan.

Hoaks

Link Counter:
https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-penerima-vaksin-sinovac-pertama-meninggal-dunia.html

Minggu, 3 Januari 2021

50. [HOAKS] Peringatan Pemerintah Inggris Tentang Bahaya Penggunaan Vaksin Covid-19 Pzifer/Biontech

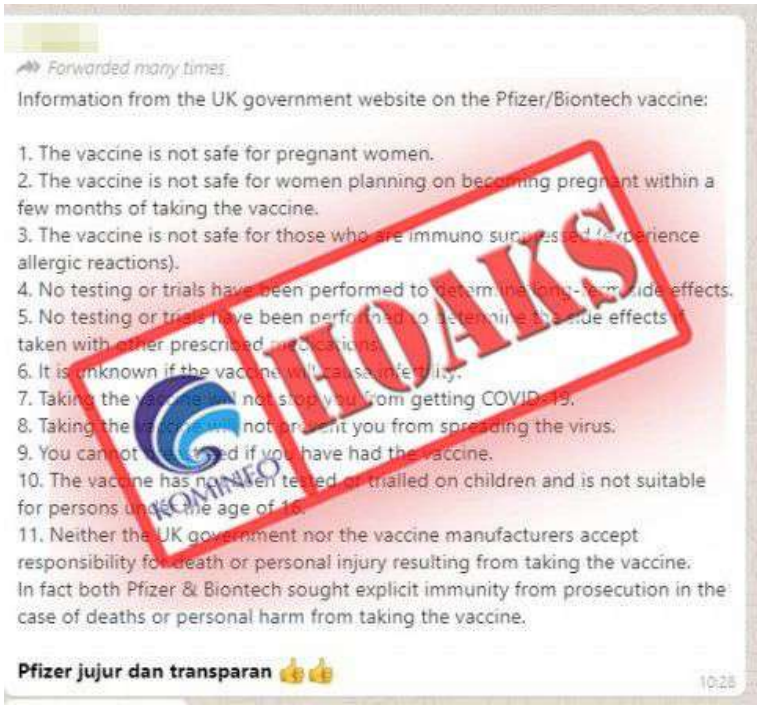

Penjelasan :

Telah beredar pesan berantai dalam Bahasa Inggris di WhatsApp yang berisi pesan berantai dari Pemerintah Inggris mengenai bahaya penggunaan vaksin Covid-19 Pfizer/Biontech.

Dilansir dari laman situs Medcom.id, klaim peringatan bahaya penggunaan vaksin Pfizer/Biontech dari Pemerintah Inggris adalah salah. Faktanya, Pemerintah Inggris hanya mengeluarkan informasi dan saran untuk penerima vaksin Pzifer/Biontech.

Hoaks

Link Counter:
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/4baYxe0b-cek-fakta-peringatan-pemerintah-inggris-bahaya-penggunaan-vaksin-covid-19-pzifer-bontech-ini-faktanya

Minggu, 3 Januari 2021

49. [DISINFORMASI] Partai Komunis China Akui Kualitas Vaksin Negaranya Tak Layak

Penjelasan :

Beredar unggahan video di media sosial Twitter terkait pernyataan pejabat partai komunis di China yang mengkritik kualitas vaksin dari China. "Haha, Partai Komunis China mengakui kepada publik bahwa kualitas vaksin buatan China tidak memenuhi standar. Saya pikir mereka sendiri takut menggunakan vaksin ini, karena takut membunuh orang dan kehilangan muka", bunyi narasi unggahan yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Faktanya, video tersebut adalah wawancara lama yang ditayangkan pertama kali pada 7 Maret 2010 oleh stasiun TV lokal China, SMGBB. Video yang digunakan pengunggah konten tersebut sebenarnya menampilkan sosok profesor bernama Wang Yu yang tengah diwawancara media terkait perkembangan vaksin. Dalam video itu, Wang Yu berkata vaksin yang dikerjakan timnya masih dalam perbaikan kualitas. Dalam video asli tersebut tidak disebutkan vaksin yang sedang diperbaiki kualitasnya adalah vaksin Covid-19. Pasalnya, Virus Corona baru dideteksi pertama kali di China pada akhir 2019.

Disinformasi

Link Counter:
https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-partai-komunis-china-akui-kualitas-vaksin-negaranya-tak-layak-1utqnrBmM7Y
http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210103/2036124/disinformasi-vaksin-covid-19-buatan-sinovac-uji-klinik-dan-mengandung-sel-vero/

Minggu, 3 Januari 2021

48. [DISINFORMASI] Vaksin Sinovac hanya untuk Kelinci Percobaan, Tidak untuk Disebarluaskan

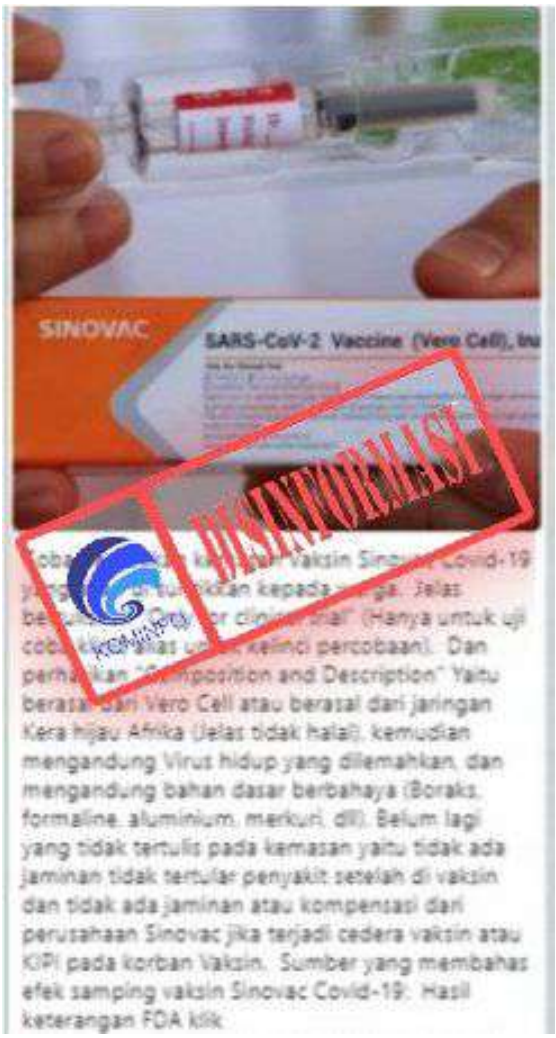

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai pada platform WhatsApp Vaksin Sinovac hanya untuk kelinci percobaan, tidak untuk disebarluaskan karena mengandung bahan-bahan berbahaya seperti boraks, formalin dan merkuri. Vaksin Sinovac juga disebut tidak halal karena berasal dari jaringan kera hijau Afrika.

Berdasarkan penelusuran, klaim bahwa Vaksin Sinovac hanya untuk kelinci percobaan, tidak untuk disebarluaskan adalah tidak berdasar. Faktanya, Manager Lapangan Tim Riset Uji Klinis Vaksin Covid-19 dari Universitas Padjadjaran Eddy Fadlyana mengkonfirmasi klaim dalam pesan tersebut adalah hoaks. Kepada antaranews.com di Jakarta, pada Sabtu 2 Januari 2021, Eddy mengatakan pesan itu mengandung hasutan dan kebohongan sehingga berpotensi membuat kekacauan di masyarakat. Kemasan yang ditampilkan dalam pesan yang beredar adalah kemasan vaksin yang khusus digunakan untuk uji klinis seperti yang dilakukan di bandung. Sementara klaim tidak halal, dijelaskan bahwa yang menentukan halal adalah Majelis Ulama Indonesia. Namun, Eddy menyatakan vaksin Sinovac tidak menggunakan enzim tripsin babi dimana sejumlah vaksin juga menggunakan sel vero seperti vaksin DPT yang mengantongi sertifikat halal.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.antaranews.com/berita/1924736/vaksin-sinovac-mengandung-boraks-dan-hanya-untuk-kelinci-percobaan-cek-faktanya

https://portaljogja.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-251205848/cek-fakta-atau-hoaks-beredar-pesan-tentang-vaksin-sinovac-hanya-untuk-kelinci-perobaan

http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210103/2036124/disinformasi-vaksin-covid-19-buatan-sinovac-uji-klinik-dan-mengandung-sel-vero/

Kamis, 31 Desember 2020

47. [HOAKS] Bill Gates dan CEO Pfizer Menolak Disuntik Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar informasi mengunggah di media sosial sebuah klaim yang menyebut Bill Gates melarang keluarganya untuk disuntik vaksin covid-19. Akun tersebut juga menyebut CEO Pfizer, Albert Bourla tidak mau divaksin covid-19.

Dilansir dari Liputan6.com, Klaim yang menyebut Bill Gates dan CEO Pfizer, Albert Bourla menolak disuntik vaksin covid-19 merupakan informasi yang tidak benar. Faktanya, Bill Gates dan Albert Bourla siap untuk disuntik vaksin covid-19.

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4445535/cek-fakta-benarkah-bill-gates-dan-ceo-pfizer-menolak-disuntik-vaksin-covid-19

Kamis, 31 Desember 2020

46. [DISINFORMASI] Vaksin Pfizer Buatan China

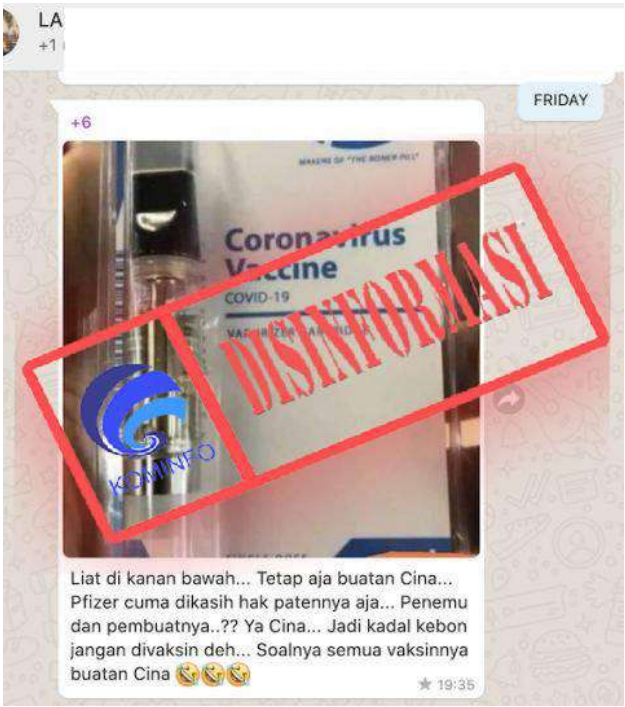

Penjelasan :

Beredar pesan berantai di aplikasi perpesanan Whatsapp berisi sebuah informasi yang mengklaim bahwa Vaksin Pfizer buatan China. Dalam pesan tersebut disebutkan bahwa penemu dan pembuatnya juga China.

Dilansir dari laman Medcom.id, klaim bahwa vaksin Pfizer buatan China adalah salah. Faktanya, Vaksin Pfizer merupakan produk gabungan perusahaan Amerika Serikat dan Jerman. Pfizer merupakan perusahaan farmasi Amerika Serikat yang menggandeng BioNTech, perusahaan asal Jerman.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ZkeYLJ6k-vaksin-pfizer-buatan-tiongkok-ini-faktanya

Rabu, 30 Desember 2020

45. [DISINFORMASI] Petugas Medis Pakai Jarum Palsu saat Vaksinasi

Penjelasan :

Telah beredar sebuah video di media sosial Facebook yang menyebut petugas medis menggunakan jarum palsu saat vaksinasi. Dengan narasi "Sudah diketahui bahwa mereka menggunakan jarum suntik palsu untuk orang yang disuntik. Tapi, tolong jangan terlalu kelihatan di TV. Mereka menunjukkannya, bahkan lebih dari sekali? Hampir seperti mereka ingin kau melihat ini... oh...".

Dilansir dari Liputan6.com, klaim jarum palsu dalam pemberitaan video di situs BBC News adalah tidak benar. Faktanya, itu merupakan jarum suntik yang bisa ditarik (retractable needles). BBC menjelaskan, petugas medis tersebut menggunakan safety syringe. Jarum ini akan masuk ke perangkat secara otomatis setelah digunakan. Masih dalam penjelasan BBC, safety syringe sudah digunakan secara luas selama lebih dari satu dekade. Alat ini berfungsi untuk melindungi staf medis dan pasien dari cedera hingga infeksi.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4444711/cek-fakta-petugas-medis-ini-pakai-jarum-palsu-saat-vaksinasi-simak-penelusurannya
https://www.bbc.com/news/55364865

Sabtu, 26 Desember 2020

44. [DISINFORMASI] Rumah Sakit di Lockdown karena Pasien Vaksin Covid Pertama Mulai Makan Pasien Lain

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah postingan yang berisi sebuah gambar tangkapan layar dari sebuah media online yang berjudul "HOSPITALS ON LOCKDOWN AS FIRST COVID VACCINE PATIENTS START EATING OTHER PATIENTS" yang bila diartikan ke dalam Bahasa Indonesia "RUMAH SAKIT DI LOCKDOWN KARENA PASIEN VAKSIN COVID PERTAMA MULAI MAKAN PASIEN LAIN".

Setelah dilakukan penelusuran, klaim adanya berita yang menyatakan ada rumah sakit di lockdown karena pasien vaksin Covid-19 pertama mulai memakan pasien lain adalah klaim yang salah. Foto tersebut merupakan foto editan yang menggabungkan tampilan berita dari media online dengan foto asli yang sudah diunggah sejak Februari tahun 2019 dan tidak ada hubungan dengan pasien vaksin Covid-19". Foto asli, dimuat pada artikel berjudul “I Remember the First Time I Saw a Teenager Die” yang tayang di situs The New York Times pada 14 Februari 2019 dengan keterangan “The trauma bay in the emergency department at Temple University Hospital after resuscitation efforts failed” atau jika diterjemahkan “Tempat trauma di unit gawat darurat di Temple University Hospital setelah upaya resusitasi gagal”.

Disinformasi

Link Counter:
https://cekfakta.com/focus/5902
https://factcheck.afp.com/photo-has-circulated-online-2019-reports-about-gun-violence-it-does-not-relate-coronavirus-pandemic
https://www.nytimes.com/2019/02/14/opinion/sunday/guns-violence-hospitals.html

Selasa, 22 Desember 2020

43. [HOAKS] Jokowi Akan Menggunakan Vaksin Pfizer dan Vaksin Sinovac Untuk Masyarakat

Penjelasan :

Beredar di sosial media Facebook sebuah unggahan narasi dengan klaim bahwa vaksin Pfizer dipersiapkan untuk Presiden Joko Widodo beserta jajarannya sedangkan vaksin Sinovac dipersiapkan untuk masyarakat sebagai kelinci percobaan.

Faktanya, berdasarkan penelusuran dari Turnbackhoax.id, tidak ditemukan informasi resmi mengenai hal itu. Presiden Jokowi sampai saat ini belum menentukan vaksin apa yang akan dipakai. Pasalnya, hingga kini pemerintah Indonesia belum mengumumkan jenis vaksin yang akan digunakan. Menurut Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito, pemerintah masih menunggu hasil uji kelayakan dan keamanan vaksin, serta *emergency use of authorization*, atau otorisasi penggunaan darurat.

Hoaks

Link Counter:

https://turnbackhoax.id/2020/12/21/salah-jokowi-akan-menggunakan-vaksin-pfizer-dan-vaksin-sinovac-untuk-masyarakat/

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/PNgY6Y9k-cek-fakta-benarkah-presiden-jokowi-akan-disuntik-vaksin-selain-sinovac-tiongkok-ini-faktanya

Selasa, 22 Desember 2020

42. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Buatan Pfizer Berbentuk Vape

Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial yang memuat gambar sebuah alat yang diklaim sebagai vaksin Covid-19 yang diklaim buatan Pfizer yang berbentuk vape atau rokok elektrik. Dalam unggahan tersebut terdapat vape yang masih dibungkus dengan logo dan kemasan mirip Pfizer. Terdapat juga tulisan Coronavirus Vaccine Covid-19 dan Vaporizer Cartridge.

Dilansir dari laman situs Merdeka.com, klaim terkait vaksin Covid-19 Pfizer berbentuk vape adalah tidak benar. Vaksin Pfizer yang asli disuntikkan ke lengan atas dan diberikan sebagai dua dosis dengan selang waktu 21 hari.

Hoaks

Link Counter:

https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-berbentuk-vape.html
https://www.reuters.com/article/uk-factcheck-vape/fact-check-covid-19-vape-vaccine-is-a-hoax-idUSKBN28V1XE
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4439494/cek-fakta-hoaks-vaksin-covid-19-buatan-pfizer-berbentuk-vape

Selasa, 22 Desember 2020

41. [HOAKS] Paus Fransiskus Mengatakan Vaksin Covid Sekarang Akan Diperlukan untuk Masuk Surga

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, sebuah gambar tangkapan layar sebuah artikel yang berjudul "Pope Francis Says Covid Vaccine Will Now Be Required To Enter Heaven". Dalam tangkapan layar tersebut disertai narasi yang menyatakan “Selain digunakan sebagai tiket masuk pertunjukkan, pesawat dan kegiatan sosial lainnya, vaksin juga bisa dipakai sebagai tiket masuk surga .. OMG”.

Dilansir dari Cekfakta.tempo.co, klaim bahwa Paus Fransiskus menyebut vaksin Covid-19 adalah tiket masuk surga adalah tidak benar. Klaim ini berasal dari artikel yang ditulis oleh situs The Babylon Bee, yang merupakan situs satire. Tidak ditemukan pemberitaan dari media kredibel maupun Kantor Pers Takhta Suci Vatikan bahwa Paus Fransiskus pernah menyatakan hal tersebut.

Hoaks

Link Counter:

https://turnbackhoax.id/2020/12/22/salah-paus-fransiskus-mengatakan-vaksin-covid-sekarang-akan-diperlukan-untuk-masuk-surga/

https://cekfakta.tempo.co/fakta/1170/keliru-paus-fransiskus-sebut-vaksin-covid-19-tiket-masuk-surga

Selasa, 22 Desember 2020

40. [HOAKS] Hanya Indonesia yang Beli Vaksin Sinovac Tiongkok

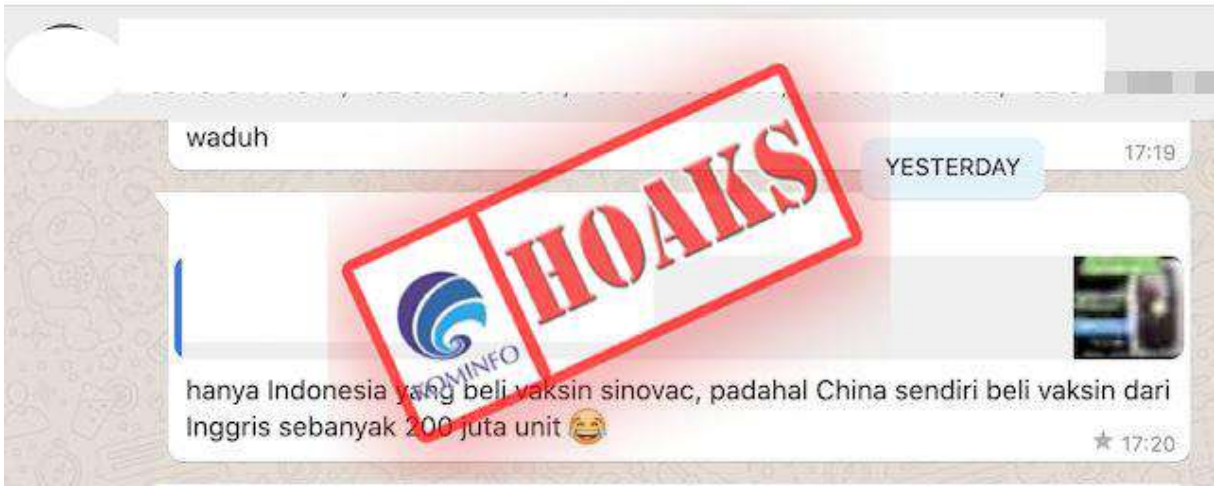

Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial WhatsApp dengan narasi sebagai berikut: "hanya Indonesia yang beli vaksin sinovac, padahal China sendiri beli vaksin dari Inggris sebanyak 200 juta unit".

Dilansir dari Medcom.id, klaim bahwa hanya Indonesia yang membeli vaksin Sinovac asal Tiongkok adalah salah. Faktanya, sejumlah negara lain juga membeli vaksin Sinovac, sebanyak empat negara lainnya telah memesan vaksin Sinovac. Katadata.co.id mengutip *Duke Global Health Innovation Center* per 4 Desember 2020. Adapun negara tersebut adalah Chili dengan pesanan 60 juta dosis, Turki (50 juta dosis), Brasil (46 juta dosis) dan Bangladesh 100 ribu dosis. Sementara Indonesia disebutkan memesan sebanyak 128 juta dosis.

Hoaks

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/3NOq9A2k-hanya-indonesia-yang-beli-vaksin-sinovac-tiongkok-ini-faktanya

https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/11/selain-indonesia-negara-negara-ini-beli-vaksin-covid-19-sinovac

Selasa, 22 Desember 2020

39. [DISINFORMASI] WHO Ungkap Vaksin Covid-19 Buatan Sinovac Paling Lemah

Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial terkait WHO yang menyebut vaksin Covid-19 buatan Sinovac punya respon imun paling rendah dibanding 10 vaksin lainnya.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, faktanya klaim itu salah. Dikutip dari Covid19.go.id, menyatakan bahwa hingga saat ini, tidak ada dokumen dan informasi resmi dari WHO yang membandingkan respon imunitas 10 kandidat vaksin, atau pernyataan bahwa vaksin Sinovac rendah sebagaimana ditampilkan dalam pemberitaan.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4439138/cek-fakta-tidak-benar-who-ungkap-vaksin-covid-19-buatan-sinovac-paling-lemah?medium=Headline&campaign=Headline_click_1

https://covid19.go.id/berita/klarifikasi-tentang-pemberitaan-sinovac

Minggu, 20 Desember 2020

38. [DISINFORMASI] Seorang Perawat Pingsan Usai Disuntik Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Twitter sebuah unggahan video yang meresahkan masyarakat, berisi seorang perawat yang tidak sadarkan diri usai disuntik vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim yang menyebut seorang perawat pingsan karena vaksin Covid-19 adalah salah. Perawat tersebut memang memiliki riwayat pingsan bukan karena vaksinnya.

Dilansir dari channel YouTube saluran TV WRCB Chattanooga, perawat tersebut yang bernama Tiffany Dover memberikan penjelasan dengan mengatakan “Saya memang memiliki respons vagal yang terlalu aktif. Akibatnya jika saya merasa sakit apapun seperti tersandung atau terinjak saya bisa pingsan. Saya mungkin pingsan enam kali dalam enam pekan terakhir, jadi itu biasa bagi saya, Saya merasa baik-baik saja sekarang. Sakit yang saya rasakan di lengan saya sebenarnya sangat minimal, namun saya memang punya riwayat pingsan"

Disinformasi

Link Counter:

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4437739/cek-fakta-perawat-pingsan-usai-divaksin-covid-19-simak-fakta-sesungguhnya

https://www.youtube.com/watch?v=tOH7XLHl2mo&feature=youtu.be&ab_channel=WRCBChattanooga

https://factcheck.afp.com/nurses-collapse-does-not-mean-covid-19-vaccines-are-unsafe

Sabtu, 19 Desember 2020

37. [HOAKS] Penerima Vaksin Gratis Covid-19 Harus Jadi Peserta BPJS Aktif

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter informasi yang menyebutkan bahwa penerima vaksin Covid-19 gratis hanya peserta BPJS Kesehatan yang aktif.

Faktanya, dilansir dari Kompas.com, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi menegaskan, program vaksin gratis Covid-19 tidak ada hubungannya dengan BPJS Kesehatan. Penegasan ini sekaligus membantah adanya kabar bahwa penerima vaksin gratis Covid-19 harus menjadi peserta BPJS Kesehatan secara aktif. Nadia menjelaskan, pihaknya menggandeng BPJS Kesehatan hanya untuk saling berbagi data sebelum nantinya diintegrasikan dengan data yang pihaknya miliki. Lebih lanjut, Nadia menjelaskan bahwa nantinya mekanisme pemberian vaksin Covid-19 akan dimulai dari dikirimkannya notifikasi melalui SMS ke orang yang akan diberikan vaksin. Kemudian, penerima SMS tadi harus mengisi formulir yang sudah terlampir.

Hoaks

Link Counter:
https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/18/090600165/ramai-soal-penerima-vaksin-gratis-covid-19-harus-jadi-peserta-bpjs-aktif
https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5300651/bantah-isu-terkait-bpjs-kesehatan-jubir-vaksin-corona-gratis-tanpa-syarat
https://katadata.co.id/pingitaria/berita/5fdcff90c4762/bukan-peserta-bpjs-kesehatan-juga-akan-dapat-gratis-vaksin-covid-19

Sabtu, 19 Desember 2020

36. [HOAKS] Perbandingan Waktu Penemuan Vaksin Covid-19 dan Vaksin HIV, Flu serta Kanker

Penjelasan :

Beredar narasi mengenai penemuan vaksin Covid-19 yang begitu cepat ketimbang penemuan vaksin HIV, kanker dan flu biasa. Narasi yang beredar tersebut berbunyi: "Tidak ada vaksin selama HIV setelah 40 tahun penelitian. Tidak ada vaksin untuk flu biasa. Tidak ada vaksin untuk kanker setelah 100 tahun penelitian. Tidak ada. Sebuah virus muncul secara misterius dan dalam waktu satu tahun vaksin dibuat dan kita semua diharapkan untuk menerimanya".

Faktanya, narasi mengenai cepatnya penemuan vaksin Covid-19 dibandingkan dengan penemuan vaksin HIV, kanker, dan flu biasa adalah keliru. Dilansir dari Kompas.com, menurut Ahli virologi, vaksin mRNA untuk Covid-19 dikembangkan relatif cepat karena teknologi yang digunakan di dalamnya dikembangkan sejak 2003 untuk Virus Corona lain seperti MERS dan SARS. Kolaborasi kuat antara kemajuan teknologi, sumber daya dan para ilmuwan juga mempercepat penemuan vaksin Covid-19. Penemuan vaksin untuk HIV, kanker dan flu biasa menghadapi sejumlah kendala yang berbeda dari penemuan vaksin Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/18/175500165/-klarifikasi-lama-waktu-penemuan-vaksin-covid-19-hiv-kanker-dan-flu-

Sabtu, 19 Desember 2020

35. [HOAKS] Presiden Jokowi akan Disuntik Vaksin selain Sinovac

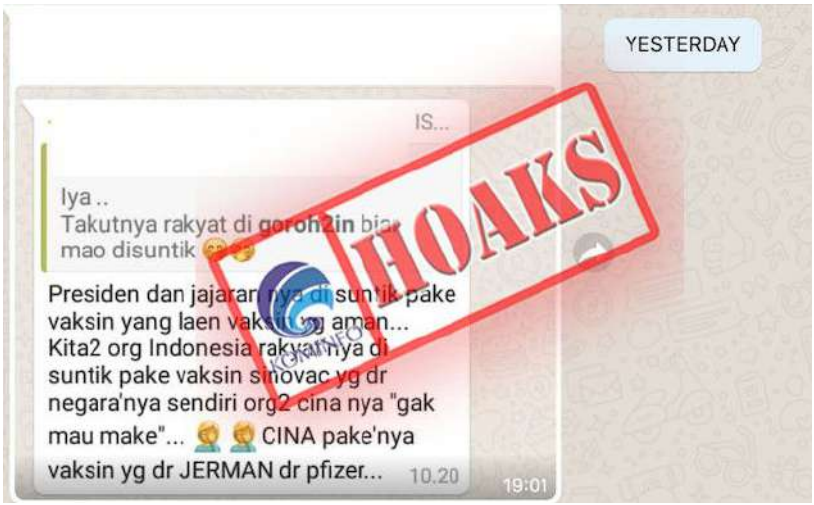

Penjelasan :

Beredar sebuah narasi di media sosial WhatsApp bahwa Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan disuntik vaksin selain Sinovac. Disebutkan pula bahwa warga Negara Tiongkok tempat Vaksin Sinovac dibuat, enggan disuntik Vaksin Sinovac dan mereka hanya mau disuntik Vaksin buatan Jerman.

Faktanya, dikutip dari Medcom.id klaim bahwa Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan disuntik vaksin selain Sinovac, tidak berdasar. Tidak ditemukan informasi resmi mengenai hal itu. Informasi ini masuk kategori hoaks jenis *misleading content* (konten menyesatkan).

Hoaks

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/PNgY6Y9k-cek-fakta-benarkah-presiden-jokowi-akan-disuntik-vaksin-selain-sinovac-tiongkok-ini-faktanya

Sabtu, 19 Desember 2020

34. [DISINFORMASI] Presiden Jokowi Tak Mau Disuntik Vaksin Duluan

Penjelasan :

Beredar unggahan tangkapan layar di media sosial Facebook dengan narasi yang menyebutkan bahwa Presiden Joko Widodo (Jokowi) tak mau disuntik vaksin Covid-19 duluan. Tangkapan layar broadcast WhatsApp tersebut juga disertai tautan sebuah artikel berita.

Setelah ditelusuri, klaim yang menyebutkan Presiden Jokowi tak mau disuntik vaksin duluan adalah tidak benar. Faktanya, dilansir dari kanal YouTube resmi Sekretariat Presiden pada Rabu, 16 Desember 2020, dalam konferensi pers-nya, Presiden Jokowi menegaskan bahwa dirinya selaku Kepala Negara akan menjadi penerima vaksin Covid-19 pertama. Keputusan tersebut diambil untuk menepis keraguan masyarakat terkait keamanan vaksin Covid-19 yang disediakan.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.facebook.com/official.jabarsaberhoaks/posts/730948341173088
https://www.facebook.com/humaspoldaktg/photos/a.302147653825661/716607899046299
https://www.youtube.com/watch?v=SUINJJOyTqo

Jumat, 18 Desember 2020

33. [DISINFORMASI] Foto 4 Orang Alami Kelumpuhan pada Wajah setelah Divaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah foto yang diklaim memperlihatkan sejumlah orang mengalami kelumpuhan pada bagian wajah setelah di vaksin Virus Corona tipe baru (Covid-19). Foto itu beredar di platform media sosial Facebook.

Faktanya, dari hasil penelusuran, klaim bahwa foto yang beredar tersebut memperlihatkan sejumlah orang mengalami kelumpuhan wajah setelah divaksin virus Covid-19 adalah salah. Foto tersebut adalah foto lama yang muncul sebelum adanya uji coba vaksin Pfizer pada manusia.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/eN4Z3Wrk-cek-fakta-4-orang-lumpuh-setelah-divaksin-covid-19-ini-cek-faktanya
https://www.youtube.com/watch?v=YIe9Xhe-294&ab_channel=TribunnewsWIKIOfficial

Jumat, 18 Desember 2020

32. [DISINFORMASI] Foto Keluarga Ugur Sahin Penemu Vaksin Covid-19 Pfizer

Penjelasan :

Beredar sebuah foto di media sosial Twitter yang diklaim sebagai foto Ugur Sahin ketika masih kecil bersama keluarganya yang baru tiba di Jerman dari Turki. Ugur Sahin merupakan pendiri perusahaan bioteknologi BioNTech yang memproduksi vaksin Covid-19 bersama perusahaan farmasi asal Amerika Serikat Pfizer.

Dilansir dari fakta Tempo, klaim bahwa foto tersebut adalah foto Ugur Sahin, pendiri BioNTech, ketika masih kecil bersama keluarganya yang baru tiba di Jerman dari Turki, tidak benar. Foto itu memang merupakan foto keluarga imigran Turki yang datang ke Jerman pada 1965, tapi bukan keluarga Sahin. Keluarga dalam foto itu berasal dari Aksaray, sedangkan Sahin berasal dari Iskenderun.

Disinformasi

Link Counter:
https://cekfakta.tempo.co/fakta/1150/sesat-klaim-ini-foto-keluarga-ugur-sahin-penemu-vaksin-covid-19-pfizer

Kamis, 17 Desember 2020

31. [HOAKS] China Tidak Menggunakan Vaksin Buatan Sendiri Namun Memilih Menggunakan Vaksin Impor Dari Jerman

Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di media sosial WhatsApp yang berisi informasi China mengimpor vaksin karena tidak mau menggunakan vaksin buatan sendiri. Dalam pesan yang beredar menyatakan bahwa "Cina impor vaksin 7,2 juta dosis dari Jerman, Indonesia impor vaksin dari china. HEBATNYA PEMERINTAH INDONESIA, SAKING HEBATNYA SAMPAI DI BODOHI CHINA, HEBATNYA PEMERINTAH INDONESIA ADALAH IMPORT VAKSIN DARI CHINA, SEDANGKAN CHINA IMPORT VAKSIN DARI JERMAN. PINTARNYA CHINA ADALAH CHINA SENDIRI TAK MAU MEMAKAI VAKSIN BUATANNYA MEREKA SENDIRI".

Dilansir dari Merdeka.com, informasi China membeli vaksin Covid-19 dari Jerman karena tahu efek dan bahayanya adalah tidak benar. China membeli vaksin dari Jerman karena akan dijual kembali, dan China sudah menggunakan vaksin buatan Negaranya sendiri sejak juli.

Hoaks

Link Counter:
https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-china-tak-gunakan-vaksin-buatan-sendiri-dan-pilih-impor-dari-jerman.html

Rabu, 16 Desember 2020

30. [HOAKS] Formaldehida dalam Vaksin Menyebabkan Leukemia Pada Anak

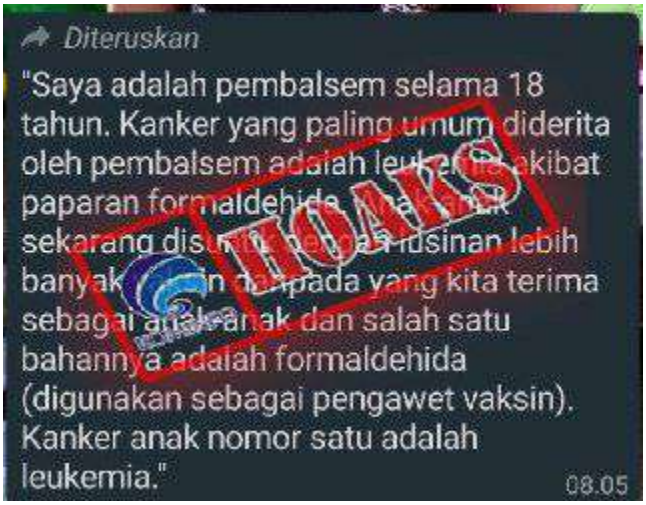

Penjelasan :

Telah beredar pesan berantai WhatsApp sebuah informasi yang mengatakan bahwa formaldehida dalam vaksin bisa menyebabkan leukimia di kalangan anak-anak.

Faktanya, menurut Dr Seong Lin Khaw, seorang penelitian senior di Institut Penelitian Walter dan Elizabeth Hall, mengatakan tingkat formaldehida yang ada dalam beberapa vaksin aman untuk manusia. Tingkat jejak formaldehida yang ada dalam beberapa vaksin jauh lebih rendah daripada tingkat formaldehida alami yang diproduksi secara fisiologis sebagai bagian dari metabolisme normal atau hadir dalam makanan seperti buah-buahan. Sementara itu faktor risiko untuk anak-anak terkena leukemia sebagian besar tidak diketahui, kata Kathryn Huntley, manajer umum Leukemia Foundation, bisa jadi disebabkan karena faktor keturunan.

Hoaks

Link Counter:
https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-formaldehida-dalam-vaksin-menyebabkan-leukemia-pada-anak.html

Selasa, 15 Desember 2020

29. [HOAKS] Singapura akan Lakukan Vaksinasi Covid-19 di Bandara Changi

Penjelasan :

Beredar di media sosial narasi yang menyebut Singapura akan membuka "*Vaccine Tourism*", yang mana vaksinasi Covid-19 itu dilakukan di Bandara Changi.

Dilansir dari Liputan6.com, klaim yang menyebut Singapura melakukan vaksinasi Covid-19 di Bandara Changi adalah informasi palsu alias hoaks. Faktanya, Bandara Changi menjadi tempat distribusi vaksin Covid-19 di Asia Tenggara.

Hoaks

Link Counter:
https://m.liputan6.com/amp/4433706/cek-fakta-hoaks-singapura-lakukan-vaksinasi-covid-19-di-bandara-changi-simak-penelusurannya

Selasa,, 15 Desember 2020

28. [HOAKS] IDI Tolak Jadi yang Pertama Divaksin Covid-19

Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial klaim bahwa penolakan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) untuk menjadi pihak pertama yang menerima program Pemerintah untuk vaksinasi Covid-19. Klaim tersebut tersebar di media sosial pada 12 Desember 2020.

Dilansir dari laman situs Kompas.com, Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) Daeng M Faqih mengklarifikasi informasi mengenai IDI menolak vaksin Covid-19 program Pemerintah tersebut. Menurutnya, informasi itu kurang tepat. Beliau mengatakan pihaknya siap menjadi bagian yang pertama disuntik vaksin Covid-19. Hal ini dilakukan untuk mendukung program vaksinasi yang hendak dilakukan Pemerintah, selain untuk membangun kepercayaan publik. Berdasarkan temuan tersebut, klaim bahwa IDI menolak menjadi pihak pertama yang disuntik vaksin Covid-19 merupakan disinformasi atau salah penafsiran.

Hoaks

Link Counter:
https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/14/184857765/klarifikasi-benarkah-idi-tolak-jadi-yang-pertama-divaksin-covid-19?page=all
https://nasional.kompas.com/read/2020/12/14/12573241/idi-bantah-dianggap-tolak-vaksin-covid-19-pemerintah

Minggu, 13 Desember 2020

27. [HOAKS] 1,2 Juta Vaksin Covid-19 Dari Eropa Tiba di Indonesia

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook dengan klaim bahwa 1,2 juta vaksin Covid-19 dari Eropa telah tiba di Indonesia. Berikut merupakan narasi pada klaim tersebut "Alhamdulillah. 1,2 juta vaksin Covid-19 dari Eropa sudah tiba di Indonesia. Semoga ujian covid ini bisa secepatnya hilang dari bumi pertiwi dan selalu bnyak berdo'a. Amiin,".

Dilansir dari Suara.com, klaim yang menyebut bahwa 1,2 juta vaksin Covid-19 dari Eropa sudah tiba di Indonesia adalah keliru. Faktanya, berdasarkan keterangan Pemerintah, vaksin Sinovac telah dipesan oleh Indonesia kepada perusahaan China, Sinovac Biotech Ltd beberapa waktu lalu dan telah sampai di Indonesia Minggu malam.

Hoaks

Link Counter:
https://www.suara.com/news/2020/12/12/194606/cek-fakta-benarkah-12-juta-vaksin-covid-19-dari-eropa-tiba-di-indonesia?page=all

Sabtu, 12 Desember 2020

26. [DISINFORMASI] 6 Peserta Uji Coba Meninggal Dunia Setelah Suntikan Vaksin Pfizer

Penjelasan :

Beredar sebuah narasi di media sosial mengenai enam orang meninggal dunia selama uji coba tahap akhir vaksin Covid-19 Pfizer.

Dilansir dari Kompas.com, hasil dari dokumen Administrasi Makanan dan Obat-obatan (*Food and Drug Administration/FDA*) Amerika Serikat yang terbit pada 10 Desember 2020 memang benar ada enam peserta meninggal dunia selama uji coba vaksin Pfizer. Namun, tidak semua mendapat vaksin Pfizer. Hanya dua orang memperoleh suntikan vaksin Pfizer, sedangkan empat lainnya menerima plasebo. Dua penerima vaksin yang meninggal dunia itu mengalami serangan jantung dan arteriosklerosis.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/12/130100165/klarifikasi-klaim-6-peserta-uji-coba-meninggal-dunia-setelah-suntikan?page=1

Jumat, 11 Desember 2020

25. [HOAKS] Pendaftaran Penerima Vaksin Covid-19 Sinovac

Penjelasan :

Beredar di media sosial informasi pendaftaran vaksin Covid-19 Sinovac beserta *link* pendataan pasien vaksinasi. Formulir pendataan pasien itu mencantumkan lambang salah satu rumah sakit.

Dilansir dari Kompas.com, menurut Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito, informasi yang beredar di media sosial tentang formulir pendaftaran vaksin Covid-19 di salah satu rumah sakit adalah tidak benar. Ia menegaskan bahwa vaksinasi Covid-19 masih diprioritaskan untuk program vaksinasi pemerintah. Artinya, vaksinasi saat ini diperuntukkan bagi tenaga kesehatan, tenaga pendukung lain di fasilitas kesehatan serta beberapa kelompok lain sesuai ketetapan pemerintah.

Hoaks

Link Counter:
https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/10/173500765/hoaks-pendaftaran-penerima-vaksin-covid-19-sinovac?page=1

Rabu, 9 Desember 2020

24. [DISINFORMASI] China Sembuh dari Covid-19 Tanpa Vaksin

Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah narasi yang mengklaim bahwa China sembuh dari Covid-19 tanpa vaksin.

Faktanya, dilansir dari Covid.go.id, klaim yang menyebutkan bahwa China sembuh dari Covid-19 tanpa vaksin adalah informasi yang salah. Mengutip dari artikel *South China Morning Post* yang terbit pada 19 November 2020, hampir 1 juta orang di China telah diberi vaksin eksperimental Covid-19 yang dikembangkan oleh Sinopharm dibawah skema penggunaan darurat negara.

Disinformasi

Link Counter:

https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-china-sembuh-dari-covid-19-tanpa-vaksin

https://turnbackhoax.id/2020/12/08/salah-china-sembuh-dari-covid-19-tanpa-vaksin/?utm_source=rss&utm_medium=rss&utm_campaign=salah-china-sembuh-dari-covid-19-tanpa-vaksin

https://www.scmp.com/news/china/society/article/3110519/china-sinopharms-coronavirus-vaccine-taken-about-1-million

Senin, 7 Desember 2020

23. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Ditanami Barcode yang akan Masuk pada Tubuh Manusia

Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial Facebook yang memuat sebuah tangkapan layar dengan kutipan narasi dari artikel berita yang berjudul "Vaksin Covid-19 Bakal Dipasang Barcode" dan klaim bahwa vaksin Covid-19 tersebut akan diberikan barcode yang akan dimasukan pada tubuh manusia. Postingan tersebut diunggah pada 2 Desember 2020.

Dilansir dari laman situs Antaranews.com, informasi dalam unggahan tersebut adalah salah. Faktanya, barcode tersebut bukan dipasang pada tubuh manusia tetapi pada botol vaksin Covid-19 yang berfungsi untuk pendataan masyarakat yang akan divaksinkan. Pada artikel "Vaksin Covid-19 Bakal Dipasang Barcode" disebutkan bahwa pemasangan barcode adalah pada botol vaksin Covid-19 digunakan untuk pendataan masyarakat yang akan divaksin. Vaksin Covid-19 akan terdiri dari 2 jenis, yaitu vaksin bantuan dari Pemerintah dan vaksin mandiri. Oleh karena itu, klaim yang menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 dipasangi barcode yang akan dimasukan pada tubuh manusia adalah klaim yang keliru.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.antaranews.com/berita/1880688/cek-fakta-kode-batang-vaksin-covid-19-akan-dipasangkan-di-tubuh

Jum'at, 4 Desember 2020

22. [HOAKS] Vaksin yang Disimpan Dalam Suhu -80 Derajat Bisa Memanipulasi Gen

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial sebuah informasi yang mengatakan bahwa vaksin yang sudah disimpan dalam suhu -80 derajat bukan menjadi vaksin lagi, karena agen transfeksi dalam vaksin bisa mengubah materi genetik sel-sel dalam tubuh dengan materi genetik virus hasil rekayasa laboratorium yang ada di dalam vaksin.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa vaksin yang disimpan pada suhu minus 80 derajat Celcius dapat memanipulasi gen adalah salah. Menyimpan vaksin dalam suhu dingin agar tidak rusak. Menurut Professor Helen Petoussis-Harris, ahli vaksin di University of Auckland, mengatakan bahwa RNA tidak dapat mengubah genom seseorang. Sejumlah ahli menegaskan, vaksin tidak dapat mengubah genom manusia dan memang harus disimpan dalam suhu sangat dingin untuk melindungi mRNA yang menjadi basis Vaksin Covid-19.

Hoaks

Link Counter:
https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-vaksin-yang-disimpan-dalam-suhu-80-derajat-bisa-memanipulasi-gen.html
https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/03/182800565/-hoaks-vaksin-covid-19-disimpan-pada-suhu-dingin-bisa-sebabkan-manipulasi?page=all#page2

Jumat, 27 November 2020

21. [HOAKS] Vaksin Mengandung Aluminium Bisa Merusak Otak

Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial yang berisi klaim bahwa vaksin berbahaya bagi manusia karena mengandung aluminium yang bisa merusak otak. Berikut adalah narasi pada unggahan tersebut "Bahayanya vaksin dgn kandungan virus yang dibantu alumunium langsung menuju otak (buku teks kedokteran mengakui hal ini.)"

Dilansir dari laman situs Liputan6.com, klaim bahwa vaksin mengandung aluminium bisa merusak otak adalah tidak benar. Bimo A. Tejo PhD, *Associate* Professor dan Peneliti Kimia Farmasi Universiti Putra Malaysia mengatakan bahwa virus yang menyerang otak memang ada. Namun, bukan karena vaksin atau kandungan aluminium. Semua vaksin yang sudah mendapat izin edar berarti sudah lolos uji klinis. Kandungan garam aluminium dalam vaksin kecil sekali. Tidak ada bukti juga vaksin yang mengandung aluminium bisa menyerang otak.

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4418618/cek-fakta-hoaks-vaksin-mengandung-aluminium-bisa-merusak-otak
https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-mengandung-aluminium-bisa-merusak-otak.html

Rabu, 25 November 2020

20. [HOAKS] Rakyat Indonesia akan Dibunuh Vaksin China

Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook bahwa vaksin China yang akan masuk ke Indonesia akan membunuh rakyat Indonesia. Postingan tersebut berupa video yang menampilkan salah satu siaran berita berjudul "Potensi Bahaya Vaksin Covid-19," dari televisi kenamaan Indonesia. Postingan itu juga turut memuat narasi yakni “Assalamualaikum...Info untuk sahabat semua...Akhir tahun ini Suntik Vaksin sdh tersedia, Hati2 dgn bahaya Vaksin Covid-19 Rakyat indonesia akan dibunuh Vaksin Cina. Yuuukkk dari sekarang kita jaga imun tubuh kita dengan ikhtiar produk kesehatan Alami dari Mci. Happy Sharing.”

Berdasarkan penelusuran, informasi bahwa rakyat Indonesia akan dibunuh vaksin China adalah tidak berdasar. Faktanya, video tersebut tidak mengulas tentang rakyat Indonesia akan dibunuh vaksin China. Video itu membahas tentang hasil penelitian yang dituangkan dalam jurnal Internasional Professor Nidom Foundation atau PNF. Peneliti PNF menginvestigasi empat puluh Virus Covid-19 asal Indonesia, sejumlah negara Asia Tenggara dan Wuhan. Hasilnya, 40 virus yang diteliti memiliki motif *Antibody Dependent Enhancement* atau ADE dan 57,5 persen mengalami mutasi dari Virus Covid-19 Wuhan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam artikel yang dimuat oleh Cnnindonesia.com pada 18 September lalu dengan judul "Potensi Bahaya Vaksin Covid-19."

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4417407/cek-fakta-tidak-benar-video-ini-memberitakan-rakyat-indonesia-akan-dibunuh-vaksin-china

Senin, 23 November 2020

19. [HOAKS] Masyarakat Zimbabwe Terkena Penyakit Kulit Berair Akibat Vaksin dan Kemungkinan Besar Indonesia Bisa Mengalami Hal yang Sama

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, Zimbabwe terkena penyakit kulit setelah disuntik vaksin buatan China. Foto yang beredar mengklaim masyarakat Zimbabwe terkena penyakit kulit dan kemungkinan besar negara Indonesia akan mengalami hal yang sama.

Dilansir dari Liputan6.com, klaim Zimbabwe terkena penyakit kulit akibat disuntik vaksin adalah tidak benar. Faktanya, foto itu tidak ada kaitannya dengan Zimbabwe dan dampak yang akan terjadi di Indonesia. Foto tersebut menggambarkan budaya di Ethiopia bagi pasangan muda yang ingin menikah. Sang pria akan mencambuk wanita yang bakal menjadi istrinya. Dimuat dalam artikel berjudul: "Etiyopiya: Umuco utegeka abagore kwingingira abagabo kubakubita. Reba indi mico itangaje".

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4415233/cek-fakta-benarkah-masyarakat-zimbabwe-kena-penyakit-kulit-usai-divaksin-buatan-china
https://isano.rw/etiyopiya-umuco-utegeka-abagore-kwingingira-abagabo-kubakubita-reba-indi-mico-itangaje-2/

Senin, 23 November 2020

18. [DISINFORMASI] Kutipan Pidato Muammar Khadaffi terkait Virus dan Vaksin dalam Sidang PBB

Penjelasan :

Beredar di media sosial meme berisi kutipan pidato Muammar Khadaffi dalam sidang PBB terkait virus dan vaksin yang berbunyi "Mereka akan bikin virus sendiri lalu mereka menjual vaksin untuk kalian. Mereka pura-pura butuh waktu untuk mencari solusi yang sebenarnya sudah mereka persiapkan sebelumnya. Lalu mereka mengumumkan punya obat. Mereka jual kepada kalian. Semua ini agar keuntungan perusahaan mereka meningkat, walaupun dengan mengorbankan rakyat." Muammar Qaddafi, Kantor PBB, New York, 24/9/2009. Ketika itu disampaikan, orang-orang bilang: 'QADDAFI GILA'."

Faktanya klaim meme yang mengambil kutipan pidato Khadaffi dalam sidang PBB adalah salah. Dilansir dari Liputan6.com, Khadaffi memang pernah berbicara terkait virus dan kekhawatirannya pada penjualan vaksin di Kantor PBB tahun 2009. Namun dia tidak pernah secara spesifik berbicara seperti potongan klaim yang beredar tersebut

Disinformasi

Link Counter:
https://m.liputan6.com/amp/4414709/cek-fakta-tidak-benar-kutipan-muammar-khadaffi-dalam-sidang-pbb-terkait-vaksin

Senin, 23 November 2020

17. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 AstraZeneca Gunakan Jaringan Janin Aborsi

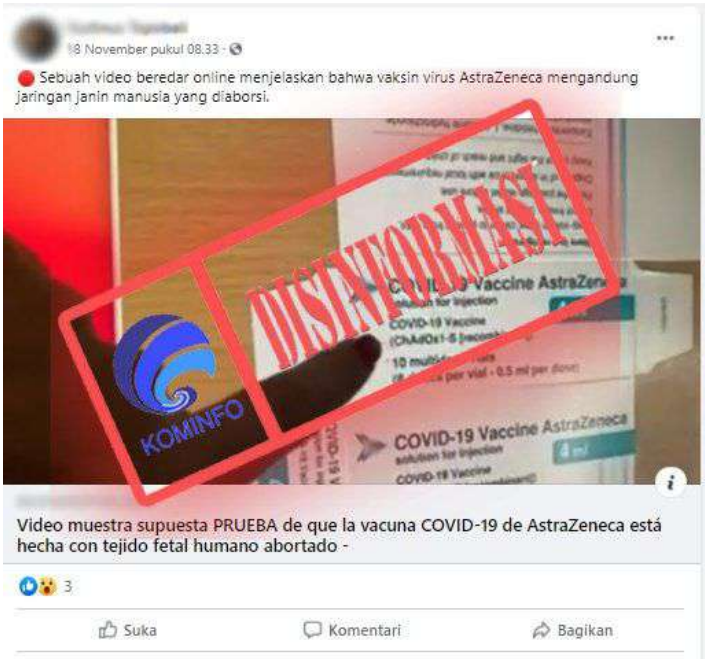

Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial bahwa vaksin virus Covid-19 *AstraZeneca* mengandung jaringan dari janin manusia yang diaborsi atau MRC-5.

Faktanya, dilansir dari Kompas.com yang mengutip dari Apnews.com, Juru Bicara *AstraZeneca* mengonfirmasi bahwa perusahaan tidak menggunakan sel MRC-5 dalam pengembangan vaksinnya. Sel yang digunakan *AstraZeneca* saat ini dalam memproduksi vaksin Covid-19 yakni kloning sel TREX 293 Ginjal Embrio Manusia yang berasal dari tahun 1973, bukan jaringan janin asli. Vaksin *AstraZeneca* dan *Oxford* mengandalkan Virus flu simpanse yang tidak berbahaya untuk membawa protein lonjakan Virus Corona ke dalam tubuh untuk menciptakan respons imun.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/22/155600665/-klarifikasi-vaksin-covid-19-astrazeneca-disebut-gunakan-jaringan-janin?page=all
https://today.line.me/id/v2/article/KLARIFIKASI%20Vaksin%20Covid19%20AstraZeneca%20Disebut%20Gunakan%20Jaringan%20Janin%20Aborsi-eRWpjZ
https://apnews.com/article/fact-checking-9730954855

Minggu, 22 November 2020

16. [HOAKS] Pandemi Corona sudah Berakhir (Release dari Aliansi Dokter Dunia)

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, postingan terkait Vaksin Covid-19 yang tak berguna. Pandemi Corona sudah berakhir dinyatakan oleh aliansi dokter dunia.

Dilansir dari Liputan6.com, klaim bahwa Vaksin Covid-19 tak berguna dan pandemi Virus Corona Covid-19 sudah berakhir adalah salah. Faktanya hingga Minggu (22/11/2020), masih terjadi penyebaran Virus Corona Covid-19 di seluruh dunia. Melansir data World O Meters, hingga saat ini ada 58.488.517 kasus dan menewaskan 1.386.334 orang dari 220 negara. Khusus di Indonesia melansir data dari covid-19.go.id, ada 493.308 kasus positif dan menewaskan 15.774 orang. Prof. Hindra Irawan Satiri, SpA(K), MTropPaed, Ketua Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) menyampaikan mitos yang mengatakan Vaksin mengandung zat berbahaya adalah tidak benar, karena tentu saja kandungan Vaksin sudah diuji sejak pra klinik.

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4414682/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-unfaedah-karena-pandemi-sudah-berakhir

Jumat, 20 November 2020

15. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Berbasis mRNA Bisa Rusak DNA Manusia

Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial yang berisi informasi terkait penggunaan vaksin Covid-19 berbasis mRNA bisa merusak DNA manusia. Dalam postingan tersebut diklaim bahwa vaksin Pfizer menggunakan teknologi mRNA yang belum pernah diuji atau disetujui sebelumnya dan hal tersebut dapat merusak DNA. Disebutkan juga bahwa 75% relawan uji coba vaksin pernah mengalami efek samping.

Dilansir dari laman situs Liputan6.com, terdapat penjelasan dari Institut Paul-Ehrlich, Institut Federal untuk Vaksin dan Biomedis "Tidak ada risiko integrasi mRNA ke dalam genom manusia. Dalam kasus manusia, genom terletak di inti sel dalam bentuk DNA. Integrasi RNA ke dalam DNA tidak dimungkinkan antara lain karena struktur kimianya yang berbeda". Berikutnya, penjelasan dari Mark Lynas, dari Alliance for Science Cornell University, "Modifikasi genetik hanya bisa terjadi jika memasukkan DNA asing ke dalam inti sel manusia, dan vaksin sama sekali tidak melakukan itu. Jadi tidak ada vaksin yang bisa mengubah DNA manusia". Berdasarkan hasil temuan tersebut, klaim yang menyebutkan bahwa vaksin berbasi mRNA bisa merusak DNA manusia adalah tidak tepat.

Hoaks

Link Counter:

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4412314/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-berbasis-mrna-bisa-rusak-dna-manusia

https://www.pei.de/EN/newsroom/dossier/coronavirus/coronavirus-content.html?nn=13581910&cms_pos=2

Jumat, 20 November 2020

14. [DISINFORMASI] Foto Ini Gambarkan Suasana Vaksinasi Covid-19 di Peru

Penjelasan :

Beredar di sosial media sebuah unggahan Facebook yang menampilkan gambar petugas medis dan seorang tentara yang mendatangi sebuah rumah. Gambar tersebut disertai dengan sebuah narasi "Pembantaian di Peru. Vaksinasi wajib dipaksakan dengan peringatan militer. Rumah-rumah, seperti di era Nazisme, ditandai setelahnya. Mengingat bahwa belum ada vaksin yang disetujui. Sialan apa yang mereka letakkan pada orang-orang ini? Kita berada di tengah Perang Dunia ke 3. Bersiap dan berdiri teguh."

Dikutip dari Liputan6.com, Klaim pada unggahan tersebut yang menyebutkan vaksinasi covid-19 wajib diikuti di Peru adalah tidak benar. Faktanya foto tersebut merupakan foto kampanye vaksinasi difteri yang muncul lagi di Peru sejak 20 tahun terakhir.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4412476/cek-fakta-tidak-benar-foto-ini-gambarkan-suasana-vaksinasi-covid-19-di-peru

Selasa, 3 November 2020

13. [HOAKS] BPOM Halangi Penyuntikan Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah postingan berisi klaim vaksin Covid-19 dihalangi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Berikut isi postingannya, "Vaksin korona sudah siap diberikan, eh skrg terhalang oleh BPOM".

Faktanya, klaim yang menyebut BPOM menghalangi vaksin Covid-19 adalah salah. Hingga saat ini memang belum ada izin edar untuk vaksin Covid-19. BPOM memastikan vaksin boleh disuntikkan jika sudah ada izin EUA untuk keamanan. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ditemukan artikel berjudul "BPOM Ungkap Syarat Emergency Use Authorization pada Vaksin COVID-19 di Indonesia" yang tayang 23 Oktober 2020 di Liputan6.com. Dalam artikel itu BPOM menjelaskan vaksin Covid-19 bisa disuntikkan jika sudah ada Emergency Use Authorization (EUA). EUA merupakan persetujuan penggunaan obat atau vaksin yang belum mendapatkan izin edar keadaan darurat atau emergensi. Menurut Direktur Registrasi Obat BPOM, Lucia Rizka Andalusia, ada beberapa aspek yang BPOM nilai untuk memberikan EUA, yakni dengan melakukan evaluasi data mutu, data klinis, serta informasi lain terkait dengan hal tersebut. Ini dasar pemberian EUA untuk vaksin itu.

Hoaks

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4397954/cek-fakta-tidak-benar-bpom-halangi-penyuntikan-vaksin-corona-covid-19

Selasa, 3 November 2020

12. [HOAKS] Jawa Barat Jadi Daerah Pertama yang Disuntik Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar narasi di sosial media klaim terkait vaksin Covid-19. Dalam postingan tersebut menyebutkan Jawa Barat akan menjadi Provinsi pertama yang akan mendapat test vaksin Virus Corona dari Cina dan bagi yang tidak mau divaksin akan didenda.

Dikutip dari artikel Liputan6.com yang berjudul "Sejumlah Daerah Akan Peroleh Prioritas Vaksin COVID-19, Begini Tanggapan Jubir Wiku" yang tayang pada 16 Oktober 2020. Dalam artikel tersebut Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menjelaskan alokasi prioritas daerah yang akan mendapatkan vaksin Covid-19 masih dalam pembahasan tahap finalisasi. Selain itu dalam artikel lain berjudul "Satgas Minta Pemda Satu Suara soal Vaksin Covid-19" yang tayang 22 Oktober 2020, Wiku juga menjelaskan belum ada daerah yang bakal menerima jatah vaksin Covid-19 pertama. Kesimpulannya, klaim yang menyebut Jawa Barat akan menjadi daerah pertama penerima vaksin Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya Pemerintah Pusat saat ini masih membahas alokasinya. Selain itu klaim yang menyebut warga Jawa Barat yang akan didenda jika tak mau divaksin juga tidak benar.

Hoaks

Link Counter:

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4398544/cek-fakta-benarkah-jawa-barat-jadi-daerah-pertama-yang-disuntik-vaksin-covid-19

https://www.liputan6.com/health/read/4383854/sejumlah-daerah-akan-peroleh-prioritas-vaksin-covid-19-begini-tanggapan-jubir-wiku?source=search

https://www.liputan6.com/news/read/4389620/satgas-minta-pemda-satu-suara-soal-vaksin-covid-19

Sabtu, 31 Oktober 2020

11. [DISINFORMASI] 48 Orang Dilaporkan Tewas di Korea Selatan usai Disuntik Vaksin Covid-19

Penjelasan :
Telah beredar unggahan di media sosial Facebook yang memuat klaim bahwa sebanyak 48 orang meninggal setelah mendapat vaksin Virus Corona (Covid-19) dan disertai juga dengan tautan artikel dengan judul "Innalilahi Wainnailahi Rojiun, 48 Orang Meninggal Usai Divaksin Corona" yang dimuat pada Kamis, 29 Oktober 2020.

Dilansir dari laman situs Medcom.id, klaim bahwa 48 orang meninggal usai divaksin Corona adalah tidak benar. Faktanya, 48 orang di Korea Selatan tersebut meninggal usai divaksin flu, bukan vaksin Covid-19. Dilansir dari laman situs Detik.com, Direktur Badan Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea (KDCA), Jeong Eun-kyung, mengatakan ada 48 orang warga Korea Selatan meninggal dunia setelah mendapat suntikan vaksin flu pada hari Sabtu (24 Oktober 2020). Namun tidak ditemukan kaitan langsung dengan vaksin yang diberikan. Sekitar 20 hasil otopsi awal dari Kepolisian dan National Forensic Service menunjukkan bahwa 13 orang meninggal karena penyakit kardiovaskuler, serebrovaskuler, dan penyakit lain yang tidak disebabkan oleh vaksinasi.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/GbmqAo4b-cek-fakta-48-orang-dilaporkan-tewas-di-korea-selatan-usai-disuntik-vaksin-covid-19-cek-faktanya

https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5227978/sudah-48-meninggal-usai-suntik-vaksinasi-flu-di-korsel-tetap-dilanjutkan?_ga=2.117432326.1600196527.1604014041-948202080.1600762029

Kamis, 22 Oktober 2020

10. [DISINFORMASI] Pendataan Online Imunisasi Covid-19 Mengatasnamakan Dinkes DKI Jakarta

Penjelasan :

Beredar sebuah informasi pada pesan berantai mengenai adanya pendataan online imunisasi Covid-19 untuk tenaga medis dan non medis oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, dalam pesan tersebut menyertakan pula link https://forms.gle/j5rRHYJitJfrvBPn9 yang diklaim sebagai form pendataannya.

Faktanya, informasi dan link yang menyebutkan sebagai program pendataan imunisasi Covid-19 untuk tenaga medis dan non tenaga medis dari Dinkes DKI Jakarta pada pesan berantai tersebut adalah tidak benar. Dilansir dari Website data.jakarta.go.id milik Pemprov DKI Jakarta, diklarifikasi bahwa Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tidak pernah mengadakan Pendataan Imunisasi Covid-19 untuk Tenaga Medis dan Non Medis melalui sistem sebagaimana yang tercantum dalam pesan yang beredar tersebut. Adapun kegiatan pendataan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta yakni melalui mekanisme pengiriman surat permohonan resmi yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan ditujukan kepada seluruh fasilitas kesehatan di Provinsi DKI Jakarta.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4388748/cek-fakta-hoaks-link-pendataan-untuk-imunisasi-covid-19-dari-dinkes-dki-jakarta

https://data.jakarta.go.id/jalahoaks/detail/HOAKS-Link-Pendataan-Dinas-Kesehatan-Provinsi-DKI-Jakarta-untuk-Imunisasi-Covid-19-Tenaga-Medis-dan-Non-Medis

Selasa, 20 Oktober 2020

9. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Dapat Mengubah DNA Manusia

Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial Facebook berisi klaim yang menyebut penggunaan vaksin Covid-19 ke dalam tubuh dapat mengubah DNA manusia. Disebutkan juga bahwa vaksin ini sangat berbahaya untuk tubuh manusia.

Dilansir dari laman situs Covid19.go.id yang mengutip dari situs Who.int, vaksin berfungsi untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh manusia dapat mengenali virus dan patogen yang berusaha menginfeksi manusia. Peneliti dari Aliansi Sains Universitas Cornell, Mark Lynas, menyatakan bahwa tidak ada kandungan dalam vaksin yang mampu berintegrasi dan mengubah DNA manusia secara genetik. Oleh karena itu, informasi yang menyebut vaksin Covid-19 dapat mengubah DNA manusia adalah hoaks.

Hoaks

Link Counter:
https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-vaksin-covid-19-dapat-mengubah-dna-manusia
https://www.who.int/biologicals/areas/vaccines/dna/en/
https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/18/141700265/hoaks-vaksin-covid-19-dapat-mengubah-dna-manusia?page=2

Minggu, 18 Oktober 2020

8. [DISINFORMASI] Guru dan Dosen Jadi Kelinci Percobaan Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, tangkapan layar dari sebuah portal media online dengan judul "Perpres Disiapkan, Guru dan Dosen Bakal Masuk Kelompok Pertama yang Disuntik Vaksin". Kemudian postingan tersebut diikuti dengan narasi, "Nah kan jadi adil sama sama dapat bantuan Pertanyaannya... Ini bantuan atau kelinci percobaan???".

Berdasarkan hasil penelusuran, klaim Guru dan dosen jadi kelompok pertama penerima vaksin Covid-19 sebagai kelinci percobaan adalah tidak benar. Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmioto mengungkapkan vaksin akan dievaluasi dulu oleh BPOM sebelum disuntikkan pada masyarakat. Selain itu, bukan hanya guru dan dosen yang menjadi prioritas pertama pemberian vaksin. Hal ini pernah dijelaskan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, Senin (12/10/2020) dalam artikel Liputan6.com berjudul "Ini Daftar Kelompok Prioritas Penerima Vaksin Covid-19 di Indonesia" yang tayang 12 Oktober 2020.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4384110/cek-fakta-tidak-benar-guru-dan-dosen-jadi-kelinci-percobaan-vaksin-covid-19
https://www.liputan6.com/news/read/4380143/ini-daftar-kelompok-prioritas-penerima-vaksin-covid-19-di-indonesia

Jumat, 16 Oktober 2020

7. [DISINFORMASI] Harga Vaksin Sinovac di Indonesia 1000% Lebih Mahal Daripada Brazil

Penjelasan :
Beredar kabar di media sosial harga vaksin Sinovac di Indonesia 1000% lebih mahal daripada di Brazil. Kabar tersebut berawal dari diunggahnya sebuah tautan artikel oleh salah satu akun Facebook berjudul "Harga Vaksin China Sinovac Di Brazil Cuma Rp28.000, Kenapa Indonesia 300.000?" yang dimuat Harianaceh.co.id. Unggahan tautan itu disertai narasi yang mengklaim harga vaksin Sinovac di Indonesia 1000% lebih mahal daripada di Brazil.

Faktanya, klaim harga vaksin Sinovac di Indonesia 1000% lebih mahal daripada di Brazil adalah salah. Informasi ini telah diklarifikasi oleh pihak Sinovac dan Bio Farma. Direktur Utama Bio Farma Honesti Basyir mengungkapkan jika harga vaksin Covid-19 yang dijual kelak tidak akan memberatkan pemerintah. Basyir juga menjelaskan pihak Sinovac, melalui surat resmi yang dikirimkan ke Bio Farma memastikan bahwa informasi dalam pemberitaan tentang kontrak pembelian 46 juta dosis dengan nilai kontrak USD 90 juta antara pihak Sinovac dengan pemerintah Brazil tidak tepat. Sinovac dalam penjelasannya juga menyebut tidak tepat harga vaksin sebesar USD 1,96 per dosis.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/zNA3MdZk-cek-fakta-benarkah-harga-vaksin-indonesia-1000-lebih-mahal-dari-brazil?
https://www.liputan6.com/bisnis/read/4381189/bio-farma-akan-jual-vaksin-covid-19-sekitar-rp-200-ribu

Rabu, 14 Oktober 2020

6. [DISINFORMASI] Guru dan Ustaz Masuk Kelompok Pertama yang Terima Vaksin Covid-19, TNI dan Polri Tidak Termasuk

Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa guru dan dosen, termasuk ustaz, serta anak-anak merupakan kelompok pertama yang akan menerima vaksin Covid-19. Unggahan itu juga menyebut anggota kabinet Presiden Joko Widodo (Jokowi), TNI, Polri, serta Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak termasuk kelompok pertama bahkan kedua yang menerima vaksin Covid-19.

Faktanya, berdasarkan pemeriksaan fakta Tempo, klaim bahwa guru dan dosen, termasuk ustaz, serta anak-anak termasuk dalam kelompok pertama yang akan disuntik vaksin Covid-19, tapi anggota kabinet, TNI, Polri, dan ASN tidak termasuk dalam kelompok pertama bahkan kedua adalah menyesatkan. Pemerintah telah memetakan lima kelompok prioritas penerima vaksin Covid-19. Pertama, garda terdepan penanganan Covid-19, seperti tenaga medis, paramedis contact tracing, dan pelayan publik yang mencakup TNI, Polri, dan aparat hukum lainnya. Kedua, tokoh masyarakat, termasuk tokoh agama dan perangkat daerah (kecamatan, desa, RT/RW), serta sebagian pelaku ekonomi. Ketiga, tenaga pendidik, mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA/sederajat, hingga perguruan tinggi. Keempat, aparatur pemerintah (pusat, daerah, dan legislatif). Sementara yang kelima, penerima BPJS bantuan iuran.

Disinformasi

Link Counter :

https://cekfakta.tempo.co/fakta/1054/fakta-atau-hoaks-benarkah-guru-dan-ustaz-masuk-kelompok-pertama-yang-terima-vaksin-covid-19-tapi-tni-dan-polri-tidak

https://nasional.tempo.co/read/1395208/prioritas-penerima-vaksin-covid-19-dari-tenaga-medis-guru-hingga-legislatif/full&view=ok

Jumat, 9 Oktober 2020

5. [DISINFORMASI] Luhut Binsar Pandjaitan Dikabarkan Kabur ke Tiongkok

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook hasil tangkapan layar yang diambil dari media sosial Twitter yang menyebutkan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan (LBP) kabur ke Tiongkok menyikapi situasi terkini. Narasi pada unggahan tersebut adalah "BREAKING NEWS* Info valis dari org dlm Istana: LBP siap2 utk melarikan diri ke luar negeri, kemungkinan ke Cina # diminta blokade semua pintu bandara n pelabuhan Info GWA".

Setelah ditelusuri, klaim yang menyebutkan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan (LBP) kabur ke Tiongkok adalah salah. Faktanya, dikutip dari Medcom.id, Luhut memang berencana pergi ke Tiongkok pertengahan bulan Oktober namun untuk mewakili pemerintah meninjau Vaksin Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/GKdp420K-cek-fakta-luhut-binsar-pandjaitan-dikabarkan-kabur-ke-tiongkok-ini-fakta

Rabu, 7 Oktober 2020

4. [HOAKS] Menteri Agama Terkena Covid-19 hanya Hoaks agar Rakyat Divaksin

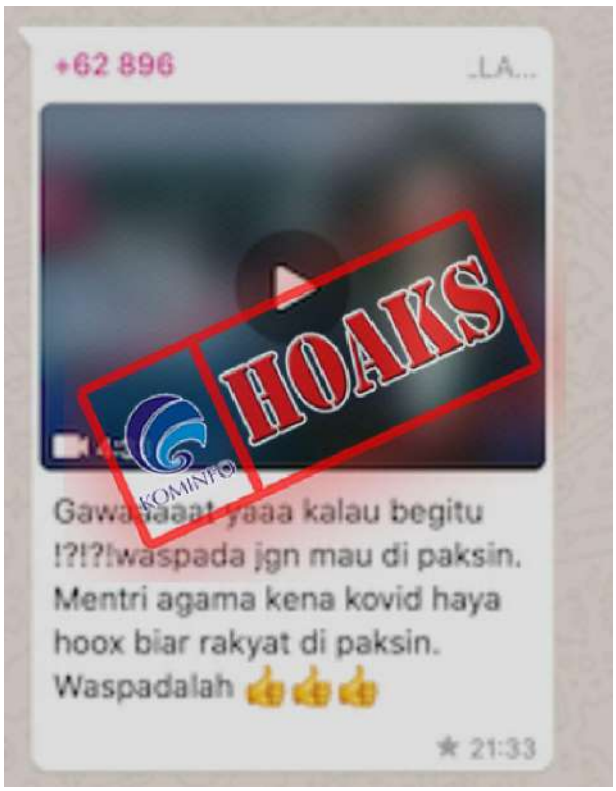

Penjelasan :

Telah beredar pesan berantai di WhatsApp yang berisi narasi bahwa Menteri Agama Fachrul Razi yang dikabarkan positif Covid-19 merupakan kabar hoaks. Berikut adalah isi narasi tersebut "Gawaaaaat yaaa kalau begitu !?!?!waspada jgn mau di paksin. Mentri agama kena kovid haya hoox biar rakyat di paksin. Waspadalah."

Dilansir dari laman situs Medcom.id, klaim bahwa Menteri Agama Fachrul Razi yang dikabarkan positif Covid-19 merupakan kabar hoaks adalah salah. Faktanya, beliau memang benar sempat dinyatakan positif Covid-19. Beliau menjalani tes swab pada 17 September lalu. Kemudian pada 21 September 2020, beliau diumumkan positif Covid-19. Pada 20 September 2020, beliau sudah mulai menjalani perawatan di Rumah Sakit Bunda, Menteng, Jakarta Pusat. Sekitar 10 hari berselang, beliau dinyatakan sembuh dari Covid-19.

Hoaks

Link Counter :
https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/Wb7xW1Mk-menteri-agama-positif-covid-19-disebut-hoaks-ini-faktanya
https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/MkMGg9pN-menteri-agama-fachrul-razi-positif-covid-19
https://m.medcom.id/nasional/peristiwa/8N0jpzMk-menteri-agama-fachrul-razi-sembuh-dari-covid-19?p=all

Selasa, 6 Oktober 2020

3. [HOAKS] MUI Larang Gunakan Vaksin Covid-19 asal Tiongkok

Penjelasan :

Beredar kabar di sosial media Facebook yang menyebutkan bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah melarang penggunaan vaksin Covid-19 dari Tiongkok.

Faktanya, dilansir dari Medcom.id, klaim bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah melarang penggunaan vaksin Covid-19 dari Tiongkok adalah salah. Dikutip dari Tempo.co, Sekretaris Jenderal MUI Anwar Abbas mengatakan hingga Sabtu 3 Oktober 2020, pihaknya belum membahas berbagai kemungkinan soal vaksin Covid-19. Pasalnya vaksin tersebut masih dalam tahap uji klinis yang artinya, MUI belum bisa mengeluarkan fatwa atau putusan apapun terkait vaksin ini.

Hoaks

Link Counter :

https://m.medcom.id/telusur/cek-fakta/zNA30Dvk-mui-larang-gunakan-vaksin-covid-19-asal-tiongkok-ini-faktanya
https://nasional.tempo.co/read/1392619/vaksin-covid-19-tak-halal-disebut-diperbolehkan-ini-kata-mui

Senin, 5 Oktober 2020

2. [DISINFORMASI] Luhut Jemput Vaksin Covid-19 ke Tiongkok dengan Niat Musnahkan Pribumi

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial yang berisi narasi bahwa Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan menjemput vaksin Covid-19 ke Tiongkok dengan niat memusnahkan pribumi.

Faktanya, Luhut bersama pihak lain ke Tiongkok untuk memastikan jaminan keamanan vaksin tersebut. Dilansir Sindonews.com, Luhut direncanakan berangkat ke Tiongkok bersama sejumlah pihak pada pertengahan Oktober ini. Mereka terdiri dari Luhut, Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto, Direktur Utama PT Bio Farma, Honesti Basyir, dan sejumlah perwakilan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kunjungan Luhut dan tim ini, dalam rangka memastikan keamanan vaksin. Luhut dan tim ingin memastikan vaksin tersebut dijamin aman dari segala hal untuk rakyat Indonesia.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/JKRAXG5k-luhut-jemput-vaksin-covid-19-ke-tiongkok-dengan-niat-musnahkan-pribumi
https://nasional.sindonews.com/read/184822/15/luhut-terawan-hingga-mui-segera-ke-china-urus-vaksin-covid-19-1601727036

Minggu, 4 Oktober 2020

1. [DISINFORMASI] Peneliti Oxford Minta Tes Vaksin Covid-19 Dihentikan, Banyak Relawan Tumbang

Penjelasan :

Beredar infografis terkait Peneliti Oxford yang meminta tes vaksin Covid-19 dihentikan karena banyak relawan yang tumbang.

Setelah ditelusuri, uji coba vaksin virus corona Universitas Oxford memang sempat ditunda setelah seorang sukarelawan Inggris mengalami masalah neurologi yang diduga akibat efek samping dari vaksin tersebut. Namun, saat ini dilansir dari bbc.com tes vaksin Covid-19 sudah kembali dilakukan. Berdasarkan hal tersebut klaim pada infografis yang beredar itu tidak tepat sebab hanya satu relawan yang terkonfirmasi mendapatkan efek samping dan saat ini uji coba vaksin Covid-19 sudah dilanjutkan kembali.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.dailymail.co.uk/health/article-8711611/AstraZenecas-COVID-19-vaccine-trials-hold-suspected-reaction.html

https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54082467

https://www.liputan6.com/global/read/4355107/oxford-lanjutkan-uji-klinis-vaksin-covid-19-usai-ditunda-akibat-ada-efek-samping